

Abu Nu'aim Al Ashfahani



Hilyatul Auliya

(Sejarah & Biografi Ulama Salaf)

Tahqiq:
Abdullah Al Minsyawi,
Muhammad Ahmad Isa &
Muhammad Abdullah Al Hindi

Pembahasan:
Lanjutan
Generasi Tabi'ut Tabi'in



DAFTAR ISI

LANJUTAN IMAM SYAFI' I	1
(443). IMAM AHMAD BIN HAMBAL	21
Nasab, kelahiran dan wafatnya Ahmad bin Hanbal	22
(444). ISHAQ BIN IBRAHIM AL HANZHALI	414
(445). MUHAMMAD BIN ASLAM	437
GENERASI TABIIN YANG MASYHUR DENGAN IBADAH DAN PENGABDIANNYA KEPADA ALLAH	521
(446). ABU SULAIMAN AD-DARANI	521
(447). AHMAD BIN ASHIM AL ANTHAKI	663

Pendahuluan

Al Hamdulillah, berkat rahmat dan karunia Allah ﷻ, proses penerjemahan, pengeditan dan penerbitan buku yang merupakan karya seorang ulama dan ahli sejarah Islam terkemuka, Abu Nu'aim Al Ashbahani dapat kami selesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri teladan dan panutan umat dalam setiap derap, langkah dan tindakan, Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* beserta keluarga dan para sahabatnya.

Buku *Hilyah Al Auliya'* ini merupakan ensiklopedia Islam yang memaparkan sejarah dan biografi para ulama salaf terdahulu secara detil. Dengan membawakan hadits dan atsar beserta *sanad*-nya, Abu Nu'aim Al Ashbahani menceritakan sejarah hidup generasi Islam, mulai dari generasi sahabat, tabiin, tabi' at-tabi'in dan seterusnya secara otentik.

Sistematika penyajian buku ini terbilang klasik karena semua kisah dan biografi ulama salaf di sini diceritakan menggunakan hadits dan atsar secara lengkap, sehingga validitas dan keotentikan ceritanya pun bisa dipertanggungjawabkan dan sangat orisinal. Oleh karena itu, buku ini merupakan referensi utama dalam disiplin ilmu sejarah, disamping buku-buku sejarah Islam lainnya.

Semoga kehadiran buku ini semakin menambah khazanah keislaman dan meningkatkan wawasan umat untuk tampil sebagai komunitas masyarakat terbaik. Akhirnya manusia adalah makhluk yang tidak pernah luput dari dosa dan kesalahan, karena hanya Allah-lah yang Maha Sempurna, maka saran dan kritik sangat kami harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan karya berharga ini.

Pustaka Azzam

LANJUTAN IMAM SYAFI'I

١٣٥٤١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
مَحْمُودٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ،
قَالَ: بَيْنَمَا النَّاسُ بَعَثًا فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ
فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْزَلَ عَلَيْهِ
اللَّيْلَةَ قُرْآنًا، وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، فَاسْتَقْبَلُوهَا،
وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

13541. Ahmad bin Abdullah bin Mahmud menceritakan kepada kami, Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dia berkata: Ketika orang-orang shalat Shubuh, tiba-tiba datang seseorang kepada mereka dan berkata, "Sungguh, tadi malam telah turun ayat kepada Rasulullah ﷺ, beliau diperintahkan untuk menghadap ke arah kiblat, maka orang-orang yang shalat menghadap ke arah kiblat. Pada saat itu wajah-wajah mereka sedang menghadap ke arah negeri Syam, lalu mereka berbalik arah ke Ka'bah."¹

¹ HR. Al Bukhari (pembahasan: Shalat, 403), dan Muslim (pembahasan: Masjid, 526).

١٣٥٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو بْنُ حَمْدَانَ، حَدَّثَنَا
الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيِّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ
أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ
أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْلَاهُنَّ أَوْ أُخْرَاهُنَّ
بِالتُّرَابِ.

13542. Abu Amr bin Hamdan menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayub bin Abu Sirin, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika anjing menjilat wadah milik seseorang diantara kalian maka cucilah wadah itu sebanyak tujuh kali satu diantaranya dengan tanah pada cucian awal atau pada cucian akhir."²

² HR. Muslim (pembahasan: Thaharah, 279).

١٣٥٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو بْنُ حَمْدَانَ، حَدَّثَنَا
 الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ، حَدَّثَنَا الشَّافِعِيُّ،
 حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي
 هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَبِيعُ
 الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ.

13543. Abu Amr bin Hamdan menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Harmalah menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Seseorang tidak boleh membeli barang yang masih dalam penawaran orang lain."³

١٣٥٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُظَفَّرِ، حَدَّثَنَا
 مُحَمَّدُ بْنُ زِيَّانٍ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ، حَدَّثَنَا الشَّافِعِيُّ،
 حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، حَدَّثَنَا
 سَهْلُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى

³ HR. Muslim (pembahasan: Jual beli, 1514).

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ غَسَلَ مِيَّتًا اغْتَسَلَ، وَمَنْ حَمَلَهُ تَوَضَّأَ.

13544. Muhammad bin Al Muzhaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zayyan menceritakan kepada kami, Harmalah menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Ibnu Sirin, Sahal bin Shalih menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa memandikan mayat maka dia hendaknya mandi, dan barangsiapa membawa jenazah maka dia hendaknya berwudhu."⁴

١٣٥٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ

النَّيْسَابُورِيُّ فِيْمَا كَتَبَ إِلَيَّ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ

سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا

سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ الْقِدَاحِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ أَبِي

الزُّبَيْرِ، عَنِ جَابِرٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

⁴ Hadits ini *shahih*.

HR. Abu Daud (pembahasan: Jenazah, 3161), dan Ibnu Majah (pembahasan: Jenazah, 1463).

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Albani dalam kitab sunan ini.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِيمَا لَمْ يُقَسِّمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ
الْحُدُودُ فَلَا شُفْعَةَ.

13545. Muhammad bin Ya'qub An-Naisaburi —sebagaimana yang telah dia tuliskan kepadaku— menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim Al Qaddah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, “Rasulullah ﷺ telah menetapkan hak Syuf'ah pada harta yang belum dibagi, apabila terdapat pembatas maka tidak ada Syuf'ah.”⁵

١٣٥٤٦ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي (ح)

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ قَبِيصَةَ

(ح)

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُظَفَّرِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

زَيَّانٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا حَرَمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَا: حَدَّثَنَا

⁵ HR. Al Bukhari (pembahasan: Jual beli, 2213), dan Muslim (pembahasan: Irigasi, 1608).

الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ
عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَحِيصِينَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي
رَبَاحٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ... قَالَتْ: أَخْبَرْتَنِي بِنْتُ أَبِي
بَخْرَانَ، مِنْ نِسَاءِ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ قَالَتْ: دَخَلَ مَعِيَ
نِسْوَةٌ مِنْ قُرَيْشٍ دَارَ آلِ بَنِي حَسَنِ نَنظُرُ إِلَى النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَسْعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ،
فَرَأَيْتُهُ يَسْعَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي وَإِنَّ مِئْزَرَهُ لَيَدُورُ مِنْ
شِدَّةِ السَّعْيِ حَتَّى إِنِّي لَأَقُولُ إِنِّي لَأَرَى رُكْبَتَيْهِ.
وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: اسْعُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَيْكُمُ السَّعْيَ.

13546. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku (*ha*);

Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Qubaishah menceritakan kepada kami (*ha*);

Muhammad bin Al Muzhaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zayyan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami,

Abdullah bin Al Muammal Al Makhzumi menceritakan kepada kami dari Umar bin Abdurrahman bin Mahish, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Shafiyah binti ... wanita itu berkata: Bintu Abu Bakhran seorang wanita dari suku Bani Abduddar mengabarkan kepadaku, wanita itu berkata, "Aku bersama beberapa wanita dari Quraisy datang ke rumah keluarga Bani Hasan, untuk melihat Nabi ﷺ yang sedang melaksanakan sa'i antara Shafa dan Marwah, lalu aku melihat beliau sedang sa'i dimulai dari perut lembah sedangkan pakaiannya berputar karena kencangnya sa'i, hingga seakan-akan aku akan berkata bahwa aku telah melihat kedua lutut beliau." Aku juga mendengar beliau bersabda, "*Sa'ilah karena sesungguhnya Allah telah menetapkan Sa'i kepada kalian.*"⁶

١٣٥٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ
إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ
أَبِي بَكْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ عَمَّتِي عَائِشَةَ تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

⁶ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (6/421), dan Al Hakim (4/ 70).

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Albani dalam *Shahih Al Jami'* (968).

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنَ الرَّفْقِ
أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنْ خَيْرِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ حُرِمَ
حَظَّهُ مِنَ الرَّفْقِ حُرِمَ حَظَّهُ مِنْ خَيْرِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

13547. Abu Umar Abdullah bin Muhammad bin Abdullah Adh Dulabi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Ghalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Bakar menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Al Qasim bin Muhammad bin Bakar berkata: Aku mendengar bibiku Aisyah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa diberi bagian dari sifat lemah-lembut, maka sesungguhnya dia telah diberi kebaikan dunia dan akhirat. Barangsiapa tidak memberi bagian dari sifat lemah lembut, maka tidak diberikan kepadanya kebaikan dunia dan akhirat.*"⁷

١٣٥٤٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ
أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْأَكْفَانِيُّ، حَدَّثَنَا
إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَحْيَى الْمُرْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ

⁷ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (6/159), dan At-Tirmidzi (pembahasan: Kebajikan, 2013).

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Albani dalam *Sunan At-Tirmidzi*.

الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَّرَ أَرْبَعًا وَقَرَأَ بِأَمِّ الْقُرْآنِ بَعْدَ التَّكْبِيرَةِ الْأُولَى.

13548. Abdullah bin Ibrahim bin Ayub menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ibrahim A Akfani menceritakan kepada kami, Ismail bin Yahya Al Muzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Uqail, dari Jabir, bahwa Rasulullah ﷺ bertakbir empat kali takbir dan membaca surah Al Fatihah setelah takbir pertama.⁸

١٣٥٤٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، عَنْ عَيْسَى، وَمُحَمَّدِ بْنِ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيِّ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ حُمَيْدٍ، مَوْلَى

⁸ HR. Al Baihaqi dalam *Ma'rifah As-Sunan* (2270).

عَفْرَاءَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ،
قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأُذُنِيَّ
هَاتَيْنِ يَقُولُ: لَا صَلَاةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ
الشَّمْسُ، وَلَا بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ إِلَّا
بِمَكَّةَ.

13549. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami dari Isa dan Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i, keduanya berkata: Abdullah bin Al Mu'ammal Al Makhzumi menceritakan kepada kami dari Hamid *maula* Afra, dari Qais bin Sa'id, dari Mujahid, dari Abu Dzarr, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ dengan kedua telingaku ini bersabda, "Tidak ada shalat setelah Ashar hingga terbenam matahari, dan tidak ada shalat setelah Shubuh hingga terbenam matahari kecuali di Makkah."⁹

١٣٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُظَفَّرِ، حَدَّثَنَا

عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ،

⁹ HR. Al Bukhari (pembahasan: Waktu Shalat, 586), dan Muslim (pembahasan: Shalat Musafir, 827) tanpa kalimat "Kecuali di Makkah".

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ، عَنْ شَيْبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ.

حَدَّثَنَا الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ مَا مَضَى.

13550. Muhammad bin Al Muzhaffar menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', Sa'id bin Salim menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Abdullah, dari Anas bin Malik, bahwa Nabi ﷺ melarang menyewakan unta jantan yang kuat sebagai pejantan.¹⁰

Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi ﷺ dengan redaksi hadits yang sama.

¹⁰ *Takhrij* hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

١٣٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ
- وَكَيْلُ دَعْلَجٍ - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ،
قَالَ كَتَبَ إِلَيْنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْفَقِيه، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَرَجُلٍ، مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

13551. Abu Umar Muhammad bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Utsman Al Utsmani menceritakan kepada kami, dia berkata: Telah menulis kepada kami Muhammad bin Musa Al Faqih, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Rabi'ah bin Utsman At-Taimi menceritakan kepada kami, dari Mu'adz bin Abdurrahman, dari Ibnu Abbas dan seseorang dari kalangan sahabat Nabi ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ menetapkan suatu ketetapan hukum berdasarkan sumpah dan seorang saksi.¹¹

¹¹ *Takhrij* hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

١٣٥٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
 بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ سَوَّارِ الْخَطِيبِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
 جَعْفَرِ بْنِ رُمَيْسٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ
 الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيِّ، حَدَّثَنَا
 مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى بُصَاقًا فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَحَكَهُ،
 ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا
 يَبْصُقُ قِبَلَ وَجْهِهِ؛ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قِبَلَ وَجْهِهِ.

13552. Abu Abdullah Muhammad bin Muhammad bin Al Husain bin Sawwar Al Khathib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Ramis menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ melihat ludah di arah kiblat masjid maka beliau membersihkannya dan menghadap kepada manusia, beliau bersabda, "Jika seseorang diantara kalian shalat maka janganlah

dia meludah ke daerah depan, karena sesungguhnya Allah Ta'ala berada di arah depannya.”¹²

١٣٥٥٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي تَفَوُّتُهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلُهُ وَمَالُهُ.

13553. Muhammad bin Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Al Hasan Ibnu Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami dari Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Orang yang luput shalat Ashar (dengan berjamaah) seperti orang yang kehilangan keluarga dan hartanya.”¹³

¹² HR. Al Bukhari (pembahasan: Shalat, 406), dan Muslim (pembahasan: Masjid, 547).

¹³ HR. Al Bukhari (pembahasan: Waktu shalat, 552), dan Muslim (pembahasan: Masjid, 626).

١٣٥٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا
 الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ،
 عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ أَدْرَكَ عُمَرَ، وَهُوَ فِي رَكْبٍ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ فَقَالَ:
 إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ فَمَنْ كَانَ
 حَالِفًا فَلَا يَحْلِفُ إِلَّا بِاللَّهِ أَوْ لِيَصْمُتَ.

13554. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bertemu Umar saat dia sedang berada diatas kendaraannya yang bersumpah dengan nama bapaknya, maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah ﷻ melarang kalian bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian, maka barangsiapa hendak bersumpah maka janganlah dia bersumpah kecuali dengan menyebut nama Allah atau sebaiknya diam.*"¹⁴

¹⁴ HR. Al Bukhari (pembahasan: Adab, 6108), dan Muslim (pembahasan: Iman, 1646).

١٣٥٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَوَّارِ
الْخَطِيبُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ رُمَيْسٍ، حَدَّثَنَا
الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا الشَّافِعِيُّ،
حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكَاءَ لَهُ فِي
عَبْدٍ، وَلَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ قَوْمَ قِيَمَةِ الْعَبْدِ، وَأَعْطَى
شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ، وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدَ، وَإِلَّا فَقَدْ عَتَقَ
مِنْهُ مَا عَتَقَ.

13555. Muhammad bin Ahmad bin Sawwar Al Khathib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Ramis menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa membebaskan hak kepemilikan budak yang dia dimiliki secara berserikat, dan dia mempunyai harta yang bisa mencapai total harga budak, maka harga budak ditaksir secara adil dan dibebankan kepadanya, lalu dia membebaskan hak kepemilikan yang masih dimiliki serikatnya, lantas dia bebaskan budak tersebut*

secara keseluruhan, jika dia tidak mempunyai harta ini, berarti dia telah membebaskan hak kepemilikannya.”¹⁵

١٣٥٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

الشَّافِعِيُّ (ح)

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُظْفَرِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ

أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

إِدْرِيسَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ

جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ.

13556. Muhammad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami (ha);

Muhammad bin Al Muzhaffar menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id

¹⁵ HR. Al Bukhari (pembahasan: Memerdekakan budak, 2522-2523), dan Muslim (pembahasan: Iman, 1501).

menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami dari Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Jika Rasulullah ﷺ dan berada dalam perjalanan maka beliau menjamak antara shalat Maghrib dengan shalat Isya."¹⁶

١٣٥٥٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ
مُحَمَّدِ الدَّرَّاورِدِيِّ، عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ الْهَادِ، عَنْ
مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ،
قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ لِأَزْوَاجِهِ اثْنَيْ
عَشْرَةَ أَوْقِيَّةً وَنَشَأَ، قَالَتْ: تَدْرِي مَا النَّشْءُ؟ قَالَتْ:
نِصْفُ أَوْقِيَّةٍ، فَتِلْكَ حَمْسُمِائَةٍ فَهَذَا صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَزْوَاجِهِ.

13557. Abu Bakar bin Malik menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i

¹⁶ HR. Muslim (pembahasan: Shalat Musafir, 703).

menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Yazid bin Al Had, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, dia berkata, "Mahar Rasulullah ﷺ kepada istri-istri beliau adalah 12 *uqiyah* dan *Nnasyi*." Dia berkata, "Tahukah engkau apa itu *nasyi*?" Dia berkata, "Setengah *uqiyah* dan itu bernilai lima ratus. Inilah mahar Rasulullah ﷺ kepada para istri beliau."¹⁷

١٣٥٥٨ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ

أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ
نُوحِ الطَّلْحِيِّ (ح)

وَحَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو

الْحَرِيشِ الْكِلَابِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى،

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

خَالِدِ الْجَنْدِيِّ، عَنْ أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ

أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

¹⁷ HR. Muslim (pembahasan: Nikah, 1426).

قَالَ: لَا يَزِدَادُ الْأَمْرُ إِلَّا شِدَّةً، وَلَا الدُّنْيَا إِلَّا إِدْبَارًا،
وَلَا النَّاسُ إِلَّا شُحًّا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى شِرَارِ
النَّاسِ، وَلَا مَهْدِيٌّ إِلَّا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا
السَّلَامُ. غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ الْحَسَنِ، لَمْ نَكْتُبْهُ إِلَّا مِنْ
حَدِيثِ الشَّافِعِيِّ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

13558. Al Qadhi Abu Ahmad Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ishaq bin Nuh Ath-Thalhi menceritakan kepada kami (*ha*);

Abu Muhammad bin Hayyan menceritakan kepada kami, Al Harisi Al Kilabi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Khalid Al Jundi, dari Aban bin Shalih, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah satu perkara melainkan bertambah dahsyat. Tidaklah kehidupan dunia ini melainkan akan ditinggalkan. Tidaklah manusia melainkan semakin bakhil. Tidak akan datang Hari Kiamat melainkan pada generasi manusia yang paling jahat. Tidaklah Al Mahdi datang melainkan bersama Isa ﷺ."*¹⁸

¹⁸ Hadits ini sangat *dha'if*, sedangkan yang ada dalam kurung adalah *shahih*.

HR. Ibnu Majah (pembahasan: *Fitnah*, 4039).

Al Albani menyatakan bahwa hadits ini adalah sangat *dha'if* selain yang ada dalam kurung dan itulah redaksi yang *shahih* dalam *Sunan Ibnu Majah*.

Hadits ini *gharib* dan kami tidak mencatatnya melainkan dari hadits Asy-Syafi'i. *Wallahu a'lam.*

(443). IMAM AHMAD BIN HAMBAL

Syaikh Abu Nu'aim berkata: Diantara mereka adalah seorang Imam yang agung, seorang yang gagah berani lagi dicintai, dia adalah Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal.

Seorang yang konsisten dalam mengikuti Sunnah. Dia mendapatkan kemenangan dengan petunjuk-Nya, seorang yang sangat mengerti arti zuhud dan seorang yang sangat teliti dalam mengkritisi permasalahan. Dia telah diuji. Dalam menghadapi ujian adalah seorang yang sangat sabar, seorang yang sangat bersyukur terhadap karunia Allah yang diberikan kepadanya, seorang yang sangat berambisi dalam menuntut ilmu dan sangat bersemangat untuk bersikap lemah lembut, seorang yang selalu menata hatinya dan mengendalikan pemikirannya.

Dikatakan bahwa mensucikan jiwa adalah dengan mengetahui atsar-atsar lalu menghiasi diri dengan menghindari perbuatan buruk.

Nasab, kelahiran dan wafatnya Ahmad bin Hanbal

١٣٥٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ
حَمْدَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ: حَدَّثَنِي
أَبِي أَحْمَدَ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلِ بْنِ هِلَالِ بْنِ أَسَدِ بْنِ
إِدْرِيسَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَيَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَسِ بْنِ
عَوْفِ بْنِ قَاسِطِ بْنِ مَازِنِ بْنِ شَيْبَانَ بْنِ ذُهْلِ بْنِ ثَعْلَبَةَ
بْنَ عِكَابَةَ بْنِ صَعْبِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ بَكْرِ بْنِ وَاثِلِ بْنِ
قَاسِطِ بْنِ هَنْبِ بْنِ أَفْصَى بْنِ دَعْمِيِّ بْنِ جَدِيلَةَ بْنِ
أَسَدِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ نِزَارِ بْنِ مَعْدِ بْنِ عَدْنَانَ بْنِ أَدِّ بْنِ
أَدِّ بْنِ الْهَمَيْسَعِ بْنِ حَمَلِ بْنِ النَّبْتِ بْنِ قِيدَارِ بْنِ
إِسْمَاعِيلَ بْنِ الْخَلِيلِ عَلَيْهِ السَّلَامُ.

13559. Abu Bakar Ahmad bin Ja'far bin Hamdan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, bapakku Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin Auf bin Qasith bin Mazin bin Dzuhl bin

Tsa'labah bin Ikabah bin Sha'b bin Ali bin Bakar bin Wail bin Qasith bin Hanab bin Afsha bin Da'mi bin Jadilah bin Asad bin Rabi'ah bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan bin Ad bin Udad bin Al Hamaisa' bin Hamal bin An-Nabt bin Qidzar bin Ismail bin Al Khalil ﷺ menceritakan kepadaku.

١٣٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ
يُونُسَ وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، وَعَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ
بْنَ يَزْدَادَ قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَحْمَدَ
الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ
قَالَ: وَجَدْتُ فِي بَعْضِ كُتُبِ أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ نَسْبَهُ:
أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ . . . فَذَكَرَ مِثْلَهُ، إِلَّا أَنَّهُ
قَالَ: ابْنُ مَازِنِ بْنِ شَيْبَانَ بْنِ ذُهْلِ بْنِ ثَعْلَبَةَ.

13560. Abu Bakar Muhammad bin Ja'far bin Yunus dan Al Hasan bin Muhammad bin Ali, dan Ali bin Ahmad bin Yazdad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ismail bin Ahmad bin Al Madini menceritakan kepada kami, Abu Al Fadhl Shalih bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku telah dapatkan pada beberapa catatan bapakku—semoga Allah merahmatinya—, bahwa nasabnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. Lalu dia menyebutkan redaksi yang

serupa, hanya saja dia berkata, "Ibnu Mazin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah."

١٣٥٦١ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ
مَالِكٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: قَالَ
أَبِي: وُلِدْتُ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسِتِّينَ وَمِائَةٍ، فِي شَهْرِ رَيْعِ
الْأَوَّلِ، وَأَوَّلُ سَمَاعِي مِنْ هُشَيْمٍ سَنَةَ تِسْعٍ وَسَبْعِينَ.
وَكَانَ ابْنُ الْمُبَارَكِ قَدِمَ فِي تِلْكَ السَّنَةِ - وَهِيَ آخِرُ
قَدَمَةٍ قَدِمَهَا - وَذَهَبْتُ إِلَى مَجْلِسِهِ فَقَالُوا: خَرَجَ إِلَى
طُرْسُوسَ، فَتُوِّفِيَ سَنَةَ إِحْدَى وَثَمَانِينَ.

13561. Abu Bakar Ahmad bin Ja'far bin Malik mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku berkata: Aku dilahirkan pada tahun 164 bulan Rabi'ul Awal. Yang pertama menyimak dariku adalah Hasyim tahun 179 H. Ibnu Al Mubarak datang pada tahun itu —itu adalah kedatangannya yang terakhir— dan aku telah datang ke majelisnya, mereka berkata, "Dia telah pergi ke Tharsus lalu dia wafat disana pada tahun 181 H."

١٣٥٦٢ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ:

سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ
وَالِدِي، يَقُولُ: وُلِدْتُ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسِتِّينَ وَمِائَةٍ فِي
أَوَّلِهَا فِي شَهْرِ رَبِيعِ الْآخِرِ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَتُوفِّيَ أَبِي
رَحِمَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ضَحْوَةً، وَدَفِنَاهُ بَعْدَ الْعَصْرِ،
وَصَلَّى عَلَيْهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَاهِرٍ غَلَبْنَا عَلَى
الصَّلَاةِ عَلَيْهِ، وَقَدْ كُنَّا صَلَّيْنَا عَلَيْهِ نَحْنُ وَالْهَاشِمِيُّونَ
دَاخِلَ الدَّارِ لِثِنْتِي عَشْرَةَ لَيْلَةً مِنْ شَهْرِ رَبِيعِ الْآخِرِ
سَنَةَ إِحْدَى وَأَرْبَعِينَ وَمِائَتَيْنِ، وَكَانَتْ لَهُ ثَمَانٍ
وَسَبْعُونَ سَنَةً

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَخَضَبَ أَبِي رَأْسَهُ وَلِحْيَتَهُ
بِالْحِنَاءِ، وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ

أَبِي: طَلَبْتُ الْحَدِيثَ وَأَنَا ابْنُ سِتِّ عَشْرَةَ سَنَةً، وَأَوَّلُ
سَمَاعِي مِنْ هُشَيْمٍ سَنَةَ تِسْعٍ وَسَبْعِينَ وَمِائَةٍ.

13562. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar bapakku berkata: Aku dilahirkan pada permulaan bulan Rabi'ul Akhir. Abdullah berkata: Bapakku —semoga Allah merahmatinya— wafat pada hari Jum'at pada waktu Dhuha, dan kami menguburkannya setelah shalat Ashar. Ikut dalam menshalatinya Muhammad bin Abdullah bin Thahir. Ketika itu kami lebih dahulu menshalatinya. Sungguh kami telah menshalatinya dan juga orang-orang dari Bani Hasyim di dalam rumah, yaitu pada malam tanggal 12 bulan Rabi'ul Akhir tahun 241 H, saat dia berumur 78 tahun. Abdullah berkata: Bapakku (Ahmad bin Hanbal) berkata, "Aku mempelajari ilmu hadits sejak aku berumur 16 tahun, dan penyimakanku yang pertama kali dari Hasyim pada tahun 179 H."

١٣٥٦٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَعَلِيُّ بْنُ
أَحْمَدَ، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَحْمَدَ،
حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ قَالَ:
سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: وُلِدْتُ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسِتِّينَ وَمِائَةٍ فِي
أَوَّلِهَا فِي رَبِيعِ الْأَوَّلِ، وَجِيءَ بِهِ حَمَلًا مِنْ مَرَوْ،

وَتُوفِّيَ أَبُوهُ مُحَمَّدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَلَهُ ثَلَاثُونَ سَنَةً فَوَلِيَّتُهُ
 أُمُّهُ. قَالَ أَبِي: وَكَانَ قَدْ بَعَثَ أَدَمًا لِي فَكَانَتْ أُمِّي
 رَحِمَهَا اللَّهُ تَصْبِرُ فِيهَا حَبَّةَ لُزْلُزٍ فَلَمَّا تَرَعَرَعَتْ،
 فَكَانَتْ عِنْدَهَا، فَدَفَعَتْهَا إِلَيَّ فَبِعْتُهَا بِنَحْوِ مِنْ ثَلَاثِينَ
 دِرْهَمًا.

قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: وَتُوفِّيَ أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ لَيْلَةَ
 الْجُمُعَةِ لِثِنْتِي عَشْرَةَ لَيْلَةَ خَلْتُ مِنْ شَهْرِ رَيْعِ الْأَوَّلِ
 مِنْ سَنَةِ إِحْدَى وَأَرْبَعِينَ وَمِائَتَيْنِ فَكَانَتْ سِنُهُ مِنْ يَوْمِ
 وُلِدَ إِلَيَّ أَنْ تُوفِّيَ سَبْعًا وَسَبْعِينَ سَنَةً. قَالَ أَبُو الْفَضْلِ
 قَالَ أَبِي: طَلَبْتُ الْحَدِيثَ وَأَنَا ابْنُ سِتِّ عَشْرَةَ سَنَةً،
 وَمَاتَ هُشَيْمٌ وَأَنَا ابْنُ عِشْرِينَ سَنَةً، وَأَوَّلُ سَمَاعِي
 مِنْ هُشَيْمٍ سَنَةَ تِسْعٍ وَسَبْعِينَ، وَكَانَ ابْنُ الْمُبَارَكِ قَدِمَ
 فِي هَذِهِ السَّنَةِ وَهِيَ آخِرُ قَدَمَةٍ قَدِمَهَا فَذَهَبَتْ إِلَيَّ

مَجْلِسِهِ، فَقَالُوا: قَدْ خَرَجَ إِلَى طَرْسُوسَ. وَتُوفِيَ سَنَةَ
إِحْدَى وَثَمَانِينَ.

13563. Muhammad bin Ja'far dan Ali bin Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ismail Ibnu Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Al Fadhl Shalih bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar bapakku berkata, "Aku dilahirkan pada tahun 164 H di awal bulan Rabi'ul Awal. Bapaknya yaitu Muhammad bin Hanbal wafat pada umur 30 tahun, lalu dia diasuh oleh ibunya."

Abu Al Fadhl berkata, "Bapakku wafat —semoga Allah merahmatinya— pada malam Jum'at tanggal 12 bulan Rabi'ul Awal tahun 241 H, dan umumnya sejak dia dilahirkan hingga wafat adalah 77 tahun."

Abu Al Fadhl berkata: Bapakku berkata, "Aku menuntut ilmu hadits saat usiaku 16 tahun dan Husyaim wafat pada saat aku berusia 20 tahun. Aku pertama kali menyimak dari Husyaim pada tahun 179 H. Pada tahun ini pula Ibnu Al Mubarak datang dan itu adalah kedatangannya yang terakhir. Lalu aku mendatangi majelisnya, lalu mereka mengatakan bahwa dia telah pergi ke Tharsus dan wafat disana pada tahun 181 H."

١٣٥٦٤ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
إِسْحَاقَ الْمُعَدَّلِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ،
قَالَ: سَمِعْتُ زِيَادَ بْنَ أَيُّوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ
بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ: أَتَيْتُ مَجْلِسَ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَقَدْ قَدِمَ
عَلَيْنَا سَنَةٌ سَبْعٌ وَسَبْعِينَ.

13564. Ibrahim bin Abdullah bin Ishaq Al Muaddil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ziyad bin Ayub berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata, "Aku pernah mendatangi majelis Ibnu Al Mubarak dan dia telah datang menemui kami tahun 177 H."

Keutamaan dan Kemuliaan Ahmad bin Hanbal menurut Ulama, Ahli hadits, dan Ahli Fikih

١٣٥٦٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ
عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ يَزِيدَ بْنَ هَارُونَ

يُصَلِّي فَجَاءَ إِلَيْهِ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فَلَمَّا سَلَّمَ
يَزِيدُ مِنَ الصَّلَاةِ التَّفَتَّ إِلَى أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ فَقَالَ: يَا
أَبَا عَبْدِ اللَّهِ مَا تَقُولُ فِي الْعَارِيَةِ؟ قَالَ: مُؤَدَّاءُ. فَقَالَ لَهُ
يَزِيدُ: أَخْبَرْنَا حَجَّاجٌ، عَنِ الْحَكَمِ، قَالَ: لَيْسَتْ
بِمَضْمُونَةٍ. فَقَالَ لَهُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: قَدْ اسْتَعَارَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ أَدْرُعًا فَقَالَ
لَهُ عَارِيَةٌ مُؤَدَّاءُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاءُ. فَسَكَتَ يَزِيدُ، وَصَارَ إِلَى قَوْلِ أَحْمَدَ
بْنَ حَنْبَلٍ.

13565. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjuwaih menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah melihat Yazid bin Harun sedang shalat lalu Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal datang menemuinya. Ketika Yazid mengucapkan salam sehabis shalat, maka dia menoleh kepada Ahmad bin Hanbal, lalu dia berkata, "Wahai Abu Abdullah! Apa pendapatmu tentang pinjaman?" Dia berkata, "Sebaiknya dikembalikan kepada pemiliknya tanpa ada tambahan." Yazid berkata kepadanya: Hajjah mengabarkan

kepada kami dari Al Hakam, dia berkata, "Tidak ada jaminan." Ahmad bin Hanbal berkata kepadanya, "Nabi ﷺ telah meminjam baju besi kepada Shafwan bin Umayyah, lalu dia berkata kepada beliau, 'Pinjaman yang harus dikembalikan'. Maka Nabi ﷺ bersabda, "*Pinjaman hendaklah dikembalikan kepada pemiliknya tanpa harus ada tambahan*".¹⁹ Mendengar itu Yazid terdiam dan dia pun berpendapat dengan pendapat Ahmad bin Hanbal."

١٣٥٦٦ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ حَبِيبِ النَّرْسِيِّ،
 قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ فِي مَسْجِدِ
 الْخَيْفِ فِي سَنَةِ ثَمَانَ وَتِسْعِينَ وَمِائَةٍ مُسْتَنِدًا إِلَى
 الْمَنَارَةِ وَجَاءَهُ أَصْحَابُ الْحَدِيثِ، وَهُوَ مُسْتَنِدٌ فَجَعَلَ
 يُعَلِّمُهُمُ الْفِقْهَ وَالْحَدِيثَ وَيُفْتِي لَنَا فِي الْمَنَاسِكِ.

13566. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Nuh bin Habib An-Narsi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah melihat Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal di Masjid Al Khaif pada tahun

¹⁹ Hadits ini *shahih*.

HR. At-Tirmidzi (pembahasan: Wasiat, 2120), dan Ibnu Majah (pembahasan: Sedekah, 2399)

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Albani dalam kedua *As-Sunan* ini.

198 H. Saat itu dia sedang bersandar pada menara masjid, lalu para penuntut ilmu hadits datang menemuinya saat dia sedang bersandar. Dia kemudian mengajari mereka ilmu fikih dan hadits, dan memberi fatwa untuk kami dalam perkara manasik.”

١٣٥٦٧ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَاضِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ
السَّجِسْتَانِيَّ، يَقُولُ: لَقِيتُ مَائَتَيْنِ مِنْ مَشَايخِ الْعِلْمِ،
فَمَا رَأَيْتُ مِثْلَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ؛ لَمْ يَكُنْ يَخُوضُ فِي
شَيْءٍ مِمَّا يَخُوضُ فِيهِ النَّاسُ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا، فَإِذَا ذُكِرَ
الْعِلْمُ تَكَلَّمَ.

13567. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Qadhi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Daud As-Sijistani berkata: Aku pernah bertemu 200 syaikh untuk menuntut ilmu dan yang aku dapatkan dari Ahmad adalah, dia tidak turut serta mengikuti orang-orang dalam suatu perkara yang bersifat kehidupan duniawi, akan tetapi jika ilmu disebutkan kepadanya, maka dia berbicara.”

١٣٥٦٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ
 بِنُ أَبِي حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ الْقَطَّانُ، عَنْ
 عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ، أَنَّهُ رَأَى أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ
 أَقْبَلَ إِلَيْنَا، وَقَامَ إِلَيْهِ وَمَنْ عِنْدَهُ فَقَالَ: هَذَا أَعْلَمُ النَّاسِ
 بِحَدِيثِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ.

13568. Al Husain menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Hatim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami Al Qaththan, dari Abdurrahman bin Mahdi, bahwa dia melihat Ahmad bin Hanbal datang menemui kami kemudian dia berdiri kepadanya dan kepada orang yang ada disisinya, lalu dia berkata, "Dia adalah manusia yang paling mengetahui hadits Sufyan Ats-Tsauri."

١٣٥٦٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا
 مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ
 صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ قَالَ: قَالَ أَبِي: جَاءَ إِنْسَانٌ
 إِلَى بَابِ ابْنِ عَلِيَّةٍ وَمَعَهُ كِتَابٌ هَشِيمٌ فَجَعَلَ يُلْقِيهَا

عَلَيَّ، وَأَنَا أُقُولُ: هَذَا إِسْنَادُهُ كَذَا. فَجَاءَهُ الْمُعِطِيُّ،
وَكَانَ يَحْفَظُ، فَقُلْتُ لَهُ: أَجِبْهُ فِيهَا، فَسَهَا. وَقَالَ:
إِنِّي لَمْ أَعْرِفْ مِنْ حَدِيثِهِ مَا لَمْ أَسْمَعْ.

وَقَالَ أَبِي: وَكُتِبْتُ عَنْ هُشَيْمٍ سَنَةَ سَبْعٍ وَسَبْعِينَ
وَلَمْ أَعْقِلْ بَعْضَ سَمَاعِي وَلَزِمْتُهُ سَنَةَ ثَمَانِينَ، وَإِحْدَى
وَتَمَانِينَ، وَتِسْتِينَ، وَثَلَاثٍ، وَمَاتَ فِي سَنَةِ ثَلَاثٍ
وَتَمَانِينَ كَتَبْنَا عَنْهُ كِتَابَ الْحَجِّ نَحْوًا مِنْ أَلْفِ
حَدِيثٍ، وَبَعْضَ التَّفْسِيرِ وَكِتَابَ الْقَضَاءِ، وَكُتِبَا
صِغَارًا. قَالَ: قُلْتُ: يَكُونُ ثَلَاثَةَ آلَافِ حَدِيثٍ؟ قَالَ:
أَكْثَرُ.

13569. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Al Fadhl Shalih bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku berkata: Seseorang pernah datang ke pintu Ibnu Aliyah dengan membawa catatan-catatan Hasyim lalu dia menyodorkan catatan-catatan itu kepadaku dan aku berkata, "Ini sanadnya begini." Lalu Al Mu'ithi datang menemuinya saat dia sedang menghafal, maka aku berkata kepadanya, "Jawablah

masalah ini.” Ternyata dia lupa, dan dia berkata, “Sesungguhnya aku belum mengetahui haditsnya selama aku belum mendengar.”

Bapakku berkata: Aku juga mencatat dari Hasyim pada tahun seratus tujuh puluh tujuh dan aku belum memahami apa yang telah aku perdengarkan. Aku tetap konsisten menuntut ilmu kepadanya tahun seratus delapan puluh, seratus delapan puluh satu, seratus delapan puluh dua, seratus delapan puluh tiga dan dia wafat pada tahun seratus delapan puluh tiga. Kami telah mencatat darinya bab Haji sekitar seribu hadits, sebagian tentang tafsir, tentang qadha dan sebagian tentang bab dosa-dosa kecil. Dia berkata: Aku berkata, “Jadi semuanya adalah tiga ribu hadits?” Dia berkata, “Lebih dari itu.”

١٣٥٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ جَعْفَرٍ،
حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ،
يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ مِثْلَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ فِي فُنُونِ الْعِلْمِ،
وَمَا قَامَ أَحَدٌ مِثْلَ مَا قَامَ أَحْمَدُ بِهِ.

13570. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Zur'ah berkata, “Aku tidak pernah mendapatkan seseorang yang seperti Ahmad bin Hanbal dalam hal keilmuan, dan tidak ada yang bisa menandinginya dalam masalah keilmuan.”

١٣٥٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْكَرِيمِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ، يَقُولُ: مَا رَأْتُ عَيْنَايَ مِثْلَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ: حَفِظْتُ كُلَّ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ هُشَيْمٍ، وَهُشَيْمٌ حَيٌّ قَبْلَ مَوْتِهِ.

13571. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Zur'ah berkata, "Kedua mataku tidak pernah melihat orang seperti Ahmad bin Hanbal."

Dia berkata: Aku mendengar Abdullah Ahmad bin Hanbal berkata, "Aku telah mendengar segala sesuatu yang telah aku dengar dari Husyaim saat Husyaim masih hidup sebelum meninggal."

١٣٥٧٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحُسَيْنِ

الرَّازِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْمَدِينِيِّ، يَقُولُ: لَيْسَ فِي أَصْحَابِنَا أَحْفَظُ مِنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ إِنَّهُ لَا يُحَدِّثُ إِلَّا مِنْ كِتَابِهِ، وَلَنَا فِيهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

13572. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Hatim menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Husain Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Al Madini berkata, “Tidak ada yang lebih hapal dari kalangan sahabat-sahabat kami daripada Abu Abdullah bin Ahmad bin Hanbal. Sesungguhnya dia tidak menyampaikan hadits kecuali dari catatannya dan kita memiliki teladan yang baik pada dirinya.”

١٣٥٧٣ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقَابِنِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا قُرَيْشٍ، يَقُولُ: حَكَيْتُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِينِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: لَيْسَ فِي أَصْحَابِنَا أَحْفَظُ مِنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

13573. Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah bin Muhammad Al Qabini menceritakan kepada kami, dia berkata:

Aku mendengar bapakku berkata: Aku mendengar Abu Quraish berkata: Aku mengisahkan dari Ali bin Al Madini bahwa dia berkata, "Tidak ada diantara sahabat-sahabat kami yang lebih hapal daripada Abu Abdullah." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.

١٣٥٧٤ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَحْمَدَ بْنِ

الْحَسَنِ بْنِ الصَّوَّافِ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ أَبِي حَدَّثَ مِنْ حِفْظِهِ مِنْ غَيْرِ كِتَابٍ إِلَّا بِأَقَلِّ مِنْ مِائَةِ حَدِيثٍ.

13574. Aku mendengar Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan bin Ash-Shawwaf berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata, "Aku tidak pernah melihat bapakku menyampaikan hadits dari hapalannya yang bukan dari kitab kecuali kurang dari seratus hadits."

١٣٥٧٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمِ بْنِ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُهَنَّادُ بْنُ يَحْيَى الشَّامِيُّ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَجْمَعَ لِكُلِّ خَيْرٍ مِنْ

أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، وَرَأَيْتُ سُفْيَانَ بْنَ عُيَيْنَةَ وَوَكَيْعًا
وَعَبْدَ الرَّزَّاقِ وَبَقِيَّةَ بْنِ الْوَلِيدِ وَضَمْرَةَ بْنَ رَبِيعَةَ وَكَثِيرًا
مِنَ الْعُلَمَاءِ، فَمَا رَأَيْتُ مِثْلَ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ فِي عِلْمِهِ
وَفِقْهِ وَزُهْدِهِ وَوَرَعِهِ.

13575. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Hatim bin Ubaid menceritakan kepada kami, Mahna bin Yahya bin Asy-Syami menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat orang yang semua kebaikan ada pada dirinya selain Ahmad bin Hanbal. Aku juga pernah melihat Sufyan bin Uyainah, Waki', Abdurrazzaq, Baqiyah bin Walid, Dhamrah bin Rabi'ah dan banyak lagi ulama, namun aku tidak pernah melihat orang seperti Ahmad bin Hanbal dalam masalah keilmuannya, kefaqihannya, kezuhudannya dan kewaraannya."

١٣٥٧٦ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ
الْمَدِينِيِّ، يَقُولُ: أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ سَيِّدُنَا.

13576. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara` menceritakan kepada kami,

dia berkata: Aku mendengar Ali bin Al Madini berkata, "Ahmad bin Hanbal adalah penghulu kita."

١٣٥٧٧ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَيْبِ السَّمْسَارِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ
بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، قَالَ: قَالَ لِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ
الْقَطَّانُ: مَا قَدِمَ عَلَيَّ مِثْلُ هَذَيْنِ الرَّجُلَيْنِ أَحْمَدُ بْنُ
حَنْبَلٍ وَيَحْيَى بْنُ مَعِينٍ.

13577. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Syabib As-Simsar menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id Al Qaththan berkata kepadaku, "Tidak ada orang yang datang menemuiku seperti dua orang ini, yaitu Ahmad bin Hanbal dan Yahya bin Ma'in."

١٣٥٧٨ - حَدَّثَنَا أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ

بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ
أَحْمَدَ، يَقُولُ: حَضَرَ قَوْمٌ مِنْ أَصْحَابِ الْحَدِيثِ فِي

مَجْلِسِ أَبِي عَاصِمِ الضَّحَّاكِ بْنِ مَخْلَدٍ، فَقَالَ لَهُمْ: أَلَا تَتَفَقَّهُونُ، وَلَيْسَ فِيكُمْ فَقِيهٌ؟ وَجَعَلَ يَذُمُّهُمْ فَقَالُوا: فِينَا رَجُلٌ. فَقَالَ: مَنْ هُوَ؟ فَقُلْنَا: السَّاعَةَ يَجِيءُ فَلَمَّا جَاءَ أَبِي قَالُوا: قَدْ جَاءَ فَنظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ لَهُ: تَقَدَّمْ. فَقَالَ: أَكْرَهُ أَنْ أَتَخَطَّى النَّاسَ. فَقَالَ أَبُو عَاصِمٍ: هَذَا مِنْ فِقْهِهِ، وَأَخَذَهُ، فَقَالَ: وَسَّعُوا لَهُ، فَوَسَّعُوا، فَدَخَلَ، فَأَجْلَسَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَأَلْقَى إِلَيْهِ مَسْأَلَةً، فَأَجَابَ، وَأَلْقَى ثَانِيَةً، فَأَجَابَ، وَثَالِثَةً، فَأَجَابَ وَمَسَائِلَ فَأَجَابَ. فَقَالَ أَبُو عَاصِمٍ: هَذَا مِنْ دَوَابِّ الْبَحْرِ.

13578. Bapakku —semoga Allah merahmatinya— menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdurrahman bin Ahmad berkata: Suatu kaum dari kalangan penuntut ilmu hadits pernah datang di majelis Abu Ashim Adh-Dhahhak bin Makhlad, lalu dia berkata kepada mereka, “Tidakkah kalian menuntut ilmu fikih dan bukankah pada kalian ada seorang yang ahli fikih?” Dia mencela mereka. Mereka berkata, “Pada kami ada seseorang.” Dia berkata, “Siapa dia?” Kami berkata, “Sebentar lagi dia datang.” Ketika bapakku datang mereka

berkata, "Dia telah datang." Lalu dia melihat pria tersebut maka dia berkata kepadanya, "Majulah!" Dia berkata, "Aku tidak suka bersikap melampaui batas terhadap orang lain." Abu Ashim berkata, "Ini adalah bagian dari keilmuannya." Dia berkata, "Berilah dia jalan!" Maka mereka memberinya jalan kemudian dia masuk lalu dia didudukkan dihadapannya lalu dia menyampaikan suatu masalah lantas dia menjawab. Setelah itu dia menyampaikan masalah kedua maka dia menjawab, lantas masalah ketiga disampaikan maka dia menjawab, dan beberapa masalah lainnya yang disampaikan kepadanya bisa dia jawab. Mendengar itu Abu Ashim berkata, "Dia adalah lautan ilmu."

١٣٥٧٩ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ سُفْيَانَ الرَّقِّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو

الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْمَيْمُونِيِّ،

قَالَ: قَالَ أَبُو عُبَيْدِ الْقَاسِمِ بْنُ سَلَامٍ: جَالَسْتُ أَبَا

يُوسُفَ الْقَاضِي، وَمُحَمَّدَ بْنَ الْحَسَنِ وَأَكْثَرَ عَلِيٍّ،

وَقَالَ: وَيَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ، وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ مَهْدِيٍّ،

فَمَا هَبْتُ أَحَدًا فِي مَسْأَلَةٍ مَا هَبْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدَ

بْنَ حَنْبَلٍ.

13579. Sulaiman bin Ahmad dan Muhammad bin Ja'far bin Sufyan Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abdul Hamid Al Maimuni, dia berkata: Abu Ubaid Al Qasim bin Sallam berkata: Aku pernah bergaul dengan Abu Yusuf Al Qadhi dan Muhammad bin Al Hasan dan lebih banyak lagi kepadaku, dan dia berkata, "Yahya bin Sa'id dan Abdurrahman bin Mahdi. Tidaklah aku bertanya kepada seseorang tentang suatu masalah seperti apa yang telah aku tanyakan kepada Abu Abdullah bin Ahmad bin Hanbal."

١٣٥٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَتْحِ، وَعُمَرُ بْنُ
أَحْمَدَ، قَالَا: سَمِعْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ إِسْحَاقَ الْحَرَبِيِّ، يَقُولُ:
سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ فِي زَمَانِهِ، وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ فِي
زَمَانِهِ وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي زَمَانِهِ.

13580. Muhammad bin Al Fath dan Umar bin Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Kami mendengar Abdullah bin Muhammad bin Ziyad berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Ishaq Al Harbi berkata, "Sa'id bin Al Musayyab adalah pada masanya, Sufyan Ats-Tsauri adalah pada masanya dan Ahmad bin Hanbal adalah pada masanya."

١٣٥٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ سَلَمِ الْقَابِنِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَحْمَدَ
الزَّوْزَنِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ
الْبَلْخِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ قُتَيْبَةَ بْنَ سَعِيدٍ، يَقُولُ: لَوْ
أَدْرَكَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ عَصْرَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكٍ
وَالْأَوْزَاعِيِّ وَاللَيْثِ بْنِ سَعْدٍ لَكَانَ هُوَ الْمُقَدَّم.

13581. Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah bin Salam Al Qabini menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ahmad Az-Zauzani berkata: Aku mendengar Muhammad bin Al Fadhl bin Al Abbas Al Balkhi berkata: Aku mendengar Qutaibah bin Sa'id berkata, "Seandainya Ahmad bin Hanbal bertemu pada masa Ats-Tsauri, Malik, Al Auza'i dan Al-Laits bin Sa'ad maka sungguh dia adalah yang lebih utama di antara mereka."

١٣٥٨٢ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُثْمَانَ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
الْحُسَيْنِ بْنِ أَبِي الْحُسَيْنِ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ

الْخَلِيلِ الْخَرَّازِ، يَقُولُ: لَوْ كَانَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي
بَنِي إِسْرَائِيلَ لَكَانَ آيَةً.

13582. Umar bin Ahmad bin Utsman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Abu Al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Al Khalil Al Khazzaz berkata, "Seandainya Ahmad bin Hanbal berada pada kalangan Bani Israil maka sungguh dia akan menjadi tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah."

١٣٥٨٣ - حَدَّثَنَا أَبِي وَالْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ،
قَالَا: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو
الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصُّوفِيِّ قَالَ: قَالَ لِي رَجُلٌ
مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ - وَكَانَ حَبْرًا فَاضِلًا يُكْنَى بِأَبِي جَعْفَرٍ
فِي الْعَشِيَّةِ الَّتِي دَفَنَّا فِيهَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ -: تَدْرِي مَنْ
دَفَنَّا الْيَوْمَ. قُلْتُ: مَنْ؟ قَالَ: سَادِسَ خَمْسَةٍ. قُلْتُ:
مَنْ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصَّدِيقُ، وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ،

وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَعَمْرُ بْنُ
عَبْدِ الْعَزِيزِ، وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، قَالَ أَبُو الْعَبَّاسِ:
فَاسْتَحْسَنْتُ ذَلِكَ مِنْهُ، وَعَنَى بِذَلِكَ أَنَّ كُلَّ وَاحِدٍ فِي
زَمَانِهِ.

13583. Bapakku menceritakan kepada kami dan Al Husain bin Muhammad, keduanya berkata: menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Aban, menceritakan kepada kami Abu Al Abbas Ahmad bin Ibrahim Ash-Shufi, dia berkata: Seorang pria dari kalangan ulama —dia adalah seorang penulis pada masanya dan seorang yang mulia yang diberi julukan Abu Ja'far—, berkata kepadaku saat shalat Isya setelah kami menguburkan Abu Abdullah, “Tahukah engkau siapakah yang kita kuburkan pada hari ini?” Aku berkata, “Siapa?” Dia berkata, “Keenam dari yang kelima.” Aku berkata, “Siapakah itu?” Dia berkata, “Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Al Khatthab, Utsman bin Affan, Ali bin Abu Thalib, Umar bin Abdul Aziz dan Ahmad bin Hanbal.” Abu Al Abbas berkata, “Aku kemudian membenarkan ucapan itu darinya. Yang dimaksud dari ucapan itu adalah setiap orang dari mereka memiliki keistimewaan pada masanya.”

١٣٥٨٤ - حَدَّثَنَا أَبِي وَالْحُسَيْنُ، قَالَا: حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ أَحْمَدَ بْنَ

إِبْرَاهِيمَ يَقُولُ: مِنْ دُونَ أَحْمَدَ كُلُّهُمْ فِي مِيزَانِ

أَحْمَدَ. كَمَا أَنَّ النَّاسَ مِنْ دُونَ أَبِي بَكْرٍ فِي مِيزَانِ

أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ.

13584. Bapakku dan Al Hasan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Abbas Ahmad bin Ibrahim berkata, "Semua yang ada di bawah Ahmad berada dalam timbangan Ahmad, seperti halnya orang-orang yang di bawah Abu Bakar berada dalam timbangan Abu Bakar Ash-Shiddiq."

١٣٥٨٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: كَتَبَ لِي الْفَتْحُ بْنُ

شَخْرَفَ الْخُرَّاسَانِيُّ بِحَطِّ يَدِهِ قَالَ: ذَكَرَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ

أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ عِنْدَ الْحَارِثِ بْنِ أَسَدٍ، قَالَ الْفَتْحُ

فَقُلْتُ لِلْحَارِثِ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّزَّاقِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ
ابْنَ عُيَيْنَةَ، يَقُولُ: عُلَمَاءُ الْأَزْمِنَةِ ثَلَاثَةٌ: ابْنُ عَبَّاسٍ فِي
زَمَانِهِ، وَالشَّعْبِيُّ فِي زَمَانِهِ وَالثَّوْرِيُّ فِي زَمَانِهِ. قَالَ
الْفَتْحُ: فَقُلْتُ أَنَا لِلْحَارِثِ: وَابْنِ حَنْبَلٍ فِي زَمَانِهِ،
فَقَالَ لِي الْحَارِثُ: أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ نَزَلَ بِهِ مَا لَمْ يَنْزِلْ
بِسُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالْأَوْزَاعِيِّ.

13585. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Fath bin Syakhraf Al Khurasani menulis untukku dengan tulisan tangannya, dia berkata: Abu Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menyebutkan disisi Al Harits bin Asad, dia berkata Al Fath: Aku berkata kepada Al Harits: Aku mendengar Abdurrazzaq berkata: Aku mendengar Ibnu Uyainah berkata, "Ulama zaman ada tiga, yaitu: Ibnu Abbas pada zamannya, Asy-Sya'bi pada zamannya dan Ats-Tsauri pada zamannya." Al Fath berkata: Maka aku berkata kepada Al Harits, "Ibnu Hanbal pada zamannya." Al Harits berkata kepadaku, "Ahmad bin Hanbal memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh Sufyan Ats-Tsauri dan Al Auza'i."

١٣٥٨٦ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو يُوسُفَ
يَعْقُوبُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ حَدَّثَنِي نَصْرُ
بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ الْخُرَيْبِيُّ: كَانَ
الْأَوْزَاعِيُّ أَفْضَلَ أَهْلِ زَمَانِهِ، وَكَانَ بَعْدَهُ أَبُو إِسْحَاقَ
الْفَزَارِيُّ أَفْضَلَ أَهْلِ زَمَانِهِ، قَالَ نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ: وَأَنَا
أَقُولُ: كَانَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ أَفْضَلَ أَهْلِ زَمَانِهِ.

13586. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Yusuf Ya'qub bin Ismail bin Hammad bin Zaid menceritakan kepadaku, Nashr bin Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Daud Al Kharibi berkata, "Al Auza'i adalah yang terbaik di zamannya, dan yang terbaik setelahnya adalah Abu Ishaq Al Fazari di zamannya." Nashr bin Ali berkata, "Aku berpendapat bahwa Ahmad bin Hanbal adalah yang terbaik di zamannya."

١٣٥٨٧ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ الْمُعَلَّى الدَّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ الْهَيْثَمَ بْنَ جَمِيلٍ، يَقُولُ: إِنَّ
لِكُلِّ زَمَانٍ رَجُلًا يَكُونُ حُجَّةً عَلَى الْخَلْقِ وَإِنَّ فَضِيلَ
بْنَ عِيَاضٍ حُجَّةٌ أَهْلَ زَمَانِهِ. قَالَ الْهَيْثَمُ: وَأَظُنُّ أَنَّ
عَاشَ هَذَا الْفَتَى أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ سَيَكُونُ حُجَّةً عَلَى
أَهْلِ زَمَانِهِ.

13587. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Mu'alla Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Haitsam bin Jamil berkata, "Di setiap zaman ada orang yang bisa menjadi hujjah bagi seluruh makhluk, dan sungguh Fidhail bin Iyadh adalah hujjah bagi manusia di zamannya." Al Haitsam berkata, "Aku memperkirakan bahwa jika pemuda ini, yaitu Ahmad bin Hanbal, masih hidup maka dia akan menjadi hujjah bagi manusia di zamannya."

١٣٥٨٨ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يُونُسَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَاصِمٍ، وَذَكَرُ الْفِقْهَ، يَقُولُ: لَيْسَ تَمَّ مِنْ أَحَدٍ - يَعْنِي بَبْغَدَادَ - إِلَّا ذَلِكَ الرَّجُلُ - يَعْنِي أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ - مَا جَاءَنَا أَحَدٌ مِنْ تَمَّ غَيْرُهُ يُحْسِنُ الْفِقْهَ. فَذَكَرَ لَهُ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، فَقَالَ بِيَدِهِ وَنَفَضَهَا.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ حَمْدَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْوَلِيدِ، يَقُولُ: كَانَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ مُعْجَبًا بِأَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ. قَالَ: وَقَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ مَيْسَرَةَ قَالَ لِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ: مَا قَدِمَ عَلَيَّ مِثْلُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ.

13588. Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Yunus berkata: Aku

mendengar Abu Ashim menyebutkan tentang fikih, dia berkata kepadaku di sana —maksudnya adalah di Baghdad— tidak ada orang yang memperhatikan ilmu fikih kecuali orang ini —maksudnya adalah Ahmad bin Hanbal— tidaklah datang seseorang kepadanya melainkan dia akan baik pemahaman ilmu fikihnya. Ali bin Al Madini berkata: Ahmad bin Ja'far bin Hamdan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Walid berkata, "Yahya bin Sa'id kagum kepada Ahmad bin Hanbal." Dia berkata: Ubaidillah bin Amr bin Maisarah berkata: Yahya bin Sa'id Al Qaththan berkata kepadaku, "Tidak ada orang yang datang menemuiku seperti Ahmad bin Hanbal."

١٣٥٨٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ،
قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْجُشَمِيُّ، قَالَ: قَالَ
لِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ: مَا قَدِمَ عَلَيَّ مِثْلُ أَحْمَدِ
بْنِ حَنْبَلٍ.

13589. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Umar menceritakan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidillah bin Umar Al Jusyami menceritakan kepada kami, dia

berkata: Yahya bin Sa'id Al Qaththan berkata kepadaku, "Tidak ada orang yang datang menemuiku seperti Ahmad bin Hanbal."

١٣٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ سَلْمٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَحْمَدَ الْمَرْوَزِيَّ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ الْبَلْخِيِّ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ قُتَيْبَةَ بْنَ سَعِيدٍ، يَقُولُ: لَوْ أَدْرَكَ أَحْمَدُ
بْنَ حَنْبَلٍ عَصْرَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكٍ وَالْأَوْزَاعِيَّ وَاللَيْثَ بْنَ
سَعْدٍ لَكَانَ هُوَ الْمُقَدَّم.

13590. Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah bin Salm menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ahmad Al Mawarzi berkata: Aku mendengar Muhammad bin Al Fadhl bin Al Abbas Al Balkhi, dia berkata: Aku mendengar Qutaibah bin Sa'id berkata, "Seandainya Ahmad hidup di masa Ats-Tsauri, Malik, Al Auza'i dan Al-Laits bin Sa'id maka dia akan menjadi yang paling utama diantara mereka."

١٣٥٩١ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ قُتَيْبَةَ بْنَ سَعِيدٍ، يَقُولُ: لَوْلَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ لَمَاتَ الْوَرَعُ.

13591. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdan bin Muhammad Al Mawarzi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Qutaibah bin Sa'id berkata, "Seandainya tidak ada Ahmad maka akan matilah sifat wara."

١٣٥٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الْغَطْرِيفِيُّ، قَالَ:

سَمِعْتُ زَكَرِيَّا السَّاجِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ شَوْتَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ قُتَيْبَةَ بْنَ سَعِيدٍ، يَقُولُ: بِمَوْتِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ تَظْهَرُ الْبِدْعُ، وَبِمَوْتِ الشَّافِعِيِّ مَاتَ السُّنَنُ، وَبِمَوْتِ الثَّوْرِيِّ مَاتَ الْوَرَعُ.

13592. Abu Ahmad Al Ghithrifi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Zakaria As-Saji berkata: Aku mendengar Abdullah bin Syautah berkata: Aku mendengar Qutaibah bin Sa'id berkata, "Dengan wafatnya Ahmad maka bid'ah merajalela. Dengan wafatnya Asy-Syafi'i maka mati pula Sunnah. Dengan wafatnya Ats-Tsauri maka mati pula sifat wara."

١٣٥٩٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
أَبُو ذَرٍّ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: سَمِعْتُ
عَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ،
يَقُولُ: وَذَكَرُوا أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ فَقَالَ يَحْيَى: أَرَادَ
النَّاسُ مِنَّا أَنْ نَكُونَ مِثْلَ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ، لَا وَاللَّهِ مَا
تَقْوَى عَلَى مَا يَقْوَى عَلَيْهِ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، وَلَا عَلَى
طَرِيقَةِ أَحْمَدَ.

13593. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Dzarr Ahmad bin Muhammad bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abbas bin Muhammad berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Mereka menyebutkan tentang Ahmad bin Hanbal." Yahya berkata, "Manusia berharap agar kita bisa seperti Ahmad bin Hanbal. Tidak, demi Allah kita tidak akan sanggup seperti yang disanggupi oleh Ahmad bin Hanbal. Kita juga tidak sanggup menempuh apa yang telah ditempuh olehnya."

١٣٥٩٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ:

حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ أَبِي حَاتِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا
زُرْعَةَ، يَقُولُ: لَمْ أَزَلْ أَرَى النَّاسَ يَذْكُرُونَ أَحْمَدَ بْنَ
حَنْبَلٍ وَيُقَدِّمُونَهُ عَلَى يَحْيَى بْنِ مَعِينٍ وَأَبِي خَيْثَمَةَ.

13594. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Muhammad bin Abu Hatim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Zur'ah berkata, "Aku masih saja mendapatkan orang-orang yang menyebutkan Ahmad bin Hanbal dan mereka lebih mengutamakan daripada Yahya bin Ma'in dan Abu Khaitsamah."

١٣٥٩٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا
يَحْيَى النَّاقِدَ، يَقُولُ: كُنَّا عِنْدَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَرَّعَةَ،
فَذَكَرُوا عَلِيَّ بْنَ عَاصِمٍ فَقَالَ رَجُلٌ: أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ
يُضَعِّفُهُ. فَقَالَ رَجُلٌ: وَمَا يَضُرُّهُ مِنْ ذَلِكَ إِذَا كَانَ

ثِقَّةٌ؟ فَقَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَرْعَرَةَ: وَاللَّهِ لَوْ تَكَلَّمَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي عُلُقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ لَضَرَّهُمَا.

13595. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Al Hasan Al Qadhi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Yahya An-Naqid berkata, "Saat itu kami sedang berada disisi Ibrahim bin Ar'arah mereka menyebutkan tentang Ali bin Ashim. Seorang pria berkata, "Ahmad bin Hanbal men-*dha'if*kannya." Lalu seseorang berkata, "Apa yang membahayakannya dalam perkara itu jika dia adalah seorang *tsiqah*?" Ibrahim Ar'arah berkata, "Demi Allah, seandainya Ahmad bin Hanbal berbicara tentang Alqamah dan Aswad maka hal itu akan membahayakan keduanya."

١٣٥٩٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ الْأَبَّارِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، قَالَ. حَضَرْتُ يَزِيدَ بْنَ هَارُونَ وَهُمْ يَسْأَلُونَهُ: مَتَى سَمِعْتَ مِنْ فُلَانٍ؟ وَأَيْنَ سَمِعْتَ مِنْ فُلَانٍ؟ وَهُوَ يُخْبِرُهُمْ. قُلْتُ لَهُ:

مِنْ كَانَ يَسْأَلُونَهُ؟ قَالَ: يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ.

13596. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ali Al Abbar menceritakan kepada kami, Ali bin Syu'aib menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah datang menemui Yazid bin Harun dan mereka bertanya kepadanya, "Kapan engkau mendengar dari fulan? Dimana engkau mendengar dari fulan?" Sedangkan dia mengabarkan kepada mereka. Aku berkata kepadanya, "Siapakah yang ditanyakan itu?" Dia berkata, "Yahya bin Ma'in dan Ahmad bin Hanbal."

١٣٥٩٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: كُنْتُ مُقِيمًا عَلَى يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ الْقَطَّانِ ثُمَّ خَرَجْتُ إِلَى وَاسِطَ، فَسَأَلَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِّي، فَقَالُوا: خَرَجَ إِلَى وَاسِطَ. فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ يَصْنَعُ بِوَاسِطَ؟ قَالُوا: مُقِيمٌ

عَلَى يَزِيدَ بْنِ هَارُونَ. قَالَ: وَأَيُّ شَيْءٍ يَصْنَعُ عِنْدَ
يَزِيدَ بْنِ هَارُونَ؟ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: يَعْنِي هُوَ
أَعْلَمُ مِنْهُ.

13597. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar bapakku berkata: Saat itu aku bermukim pada Yahya bin Sa'id Al Qaththan kemudian aku pergi ke suatu tempat yang bernama Wasith, lalu bertanya Yahya bin Sa'id tentangku, maka mereka berkata, "Dia telah pergi ke Wasith." Lalu dia berkata, "Apa yang dia lakukan di Wasith?" Mereka berkata, "Dia bermukim pada Yazid bin Harun." Dia berkata, "Apa yang dia lakukan di sisi Yazid bin Harun?" Abu Abdurrahman berkata, "Maksudnya adalah bahwa Ahmad bin Hanbal lebih berilmu daripadanya."

١٣٥٩٨ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ خَلْفَ بْنَ
سَالِمٍ، يَقُولُ: كُنَّا فِي مَجْلِسِ يَزِيدَ بْنِ هَارُونَ فَمَزَحَ
يَزِيدُ مَعَ مُسْتَمْلِيهِ، فَتَنَحَّحَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ - وَكَانَ

فِي الْمَجْلِسِ - فَقَالَ يَزِيدُ: مِنَ الْمُتَّحِنِ. فَقِيلَ لَهُ:
أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى جَبِينِهِ، وَقَالَ أَلَا
أَعْلَمْتُمُونِي أَنَّ أَحْمَدَ هَاهُنَا حَتَّى لَا أَمْزَحَ.

13598. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Ma'mari, dia berkata: Aku mendengar Khalaf bin Salim berkata: Saat itu kami sedang berada di majelis Yazid bin Harun lalu Yazid bercanda dengan seorang penulisnya lalu Ahmad bin Hanbal berdehem—saat itu dia ada di dalam majelis itu— lalu Yazid berkata, “Siapa yang berdehem?” Lalu dikatakan kepadanya, “Ahmad bin Hanbal.” Mendengar itu dia memukulkan tangannya ke jidat dan berkata, “Kenapa kalian tidak memberitahu aku kalau Ahmad bin Hanbal ada disini hingga aku tidak bercanda.”

۱۳۵۹۹ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ:
حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَنَيْدِ، قَالَ:
سَمِعْتُ أَبَا جَعْفَرٍ الثَّقَلِيَّ، يَقُولُ: كَانَ أَحْمَدُ بْنُ
حَنْبَلٍ مِنْ أَعْلَامِ الدِّينِ.

13599. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Hatim menceritakan kepada kami, Ali

bin Al Junaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Ja'far An-Nufaili berkata, "Ahmad bin Hanbal adalah salah seorang tokoh agama."

١٣٦٠٠ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ
يَزِيدَ الطَّحَّانُ، خَادِمُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ، قَالَ:
قَالَ لِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ: بَعَثْتُ إِلَيْكُمْ فَلَمْ تُوجَدُوا. قَالَ:
قُلْتُ: غَدَوْتُ مَعَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ فِي حَاجَةٍ لَهُ، قَالَ:
أَحْسَنْتَ، مَا نَظَرْتُ إِلَى هَذَا الرَّجُلِ إِلَّا تَذَكَّرْتُ بِهِ
سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ.

13600. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yunus menceritakan kepadaku, Ahmad bin Yazid Ath-Thahhan pembantu Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdurrahman bin Mahdi berkata kepadaku, "Setiap kali aku melihat orang ini maka aku teringat akan Sufyan bin Ats-Tsauri."

١٣٦٠١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، (ح)

وَحَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ

بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ زِيَادٍ

الشَّاذِكُونِيَّ، قَالَ: عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ يُشَبَّهُ بِابْنِ حَنْبَلٍ؟

أَيْهَاتَ، مَا أَشْبَهَ السُّكَّ بِاللُّكِّ، لَقَدْ حَضَرْتُ مِنْ

وَرَعِهِ شَيْئًا بِمَكَّةَ أَنَّهُ رَهَنَ سَطْلًا عِنْدَ قَاضٍ فَأَخَذَ مِنْهُ

شَيْئًا يَتَّقَوْتُهُ، فَجَاءَ فَأَعْطَاهُ فِكَأَكُهُ فَأَخْرَجَ إِلَيْهِ

سَطْلَيْنِ، وَقَالَ: انْظُرْ أَيُّهُمَا سَطْلُكَ فَخُذْهُ، قَالَ: لَا

أَدْرِي، أَنْتَ فِي حَلٍّ مِنْهُ، وَمِمَّا أَعْطَيْتَكَ فِي حَلٍّ وَلَمْ

يَأْخُذْهُ. قَالَ الْقَاضِي: وَاللَّهِ إِنَّهُ لَسَطْلُهُ، وَإِنَّمَا أَرَدْتُ

أَنْ أَمْتَحِنَهُ فِيهِ.

13601. Abu Bakar bin Malik menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yunus menceritakan kepada kami (ha);

Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yunus, Sulaiman bin Daud bin Ziyad Asy-Syadzuni menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Al Madini mirip dengan Ibnu Malik, sungguh aku menyaksikan sesuatu dari sifat wara Ahmad bin Hanbal saat di Makkah, bahwa dia menggadaikan embernya kepada seorang qadhi lalu dia mengambil sesuatu darinya untuk mendapatkan makan. Setelah itu dia datang maka diberi uang receh lalu dikeluarkan kepadanya dua ember, dan dia berkata, "Perhatikanlah kedua ember ini, ember mana yang milikmu maka ambillah!" Dia berkata, "Aku tidak tahu, yang jelas ember adalah halal untukmu dan apa yang telah engkau berikan kepadaku maka itu adalah halal untukku." Setelah itu dia tidak mengambil ember tersebut. Al Qadhi berkata, "Demi Allah, sesungguhnya itu adalah embernya, aku hanya ingin mengujinya dalam perkara itu."

١٣٦٠٢ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْأَنْمَاطِيُّ، قَالَ: كُنَّا فِي مَجْلِسٍ فِيهِ يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ وَأَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَجَمَاعَةٌ مِنْ كِبَارِ الْعُلَمَاءِ فَجَعَلُوا يُثْنُونَ عَلَى أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ وَيَذْكُرُونَ مِنْ فَضَائِلِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ: لَا تُكْثِرُوا بَعْضَ هَذَا الْقَوْلِ، فَقَالَ يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ:

وَكَثْرَةَ الثَّنَاءِ عَلَى أَحْمَدِ بْنِ حَنْبَلٍ يَسْتَكْثِرُ؟ لَوْ جَالَسْنَا
مَجَالَسَنَا بِالثَّنَاءِ عَلَيْهِ مَا ذَكَرْنَا فَضَائِلَهُ بِكَمَالِهَا.

13602. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain Al Anmathi menceritakan kepada kami, dia berkata: Kami berada di suatu majelis yang di dalamnya terdapat beberapa orang dari kalangan ulama besar seperti Yahya bin Ma'in, Abu Khaitamah dan Zahir bin Harb, dan ternyata mereka memberi pujian kepada Ahmad bin Hanbal. Mereka menyebutkan keutamaan-keutamaannya, lalu seorang pria berkata, "Janganlah kalian bicara berlebih-lebihan tentang orang ini." Yahya bin Ma'in berkata, "Banyak pujian kepada Ahmad bin Hanbal dan engkau mengatakan bahwa ini adalah berlebih-lebihan? Seandainya majelis ini hanya untuk menyebutkan keutamaan-keutamaannya maka kita tidak akan bisa menyebutnya secara keseluruhan."

١٣٦٠٣ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْأَبَّارُ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى
النَّيْسَابُورِيَّ، حِينَ بَلَغَهُ وَفَاةُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ يَقُولُ:
يَنْبَغِي لِكُلِّ أَهْلِ دَارٍ بَعْدَادَ أَنْ يُقِيمُوا عَلَى أَحْمَدَ بْنِ
حَنْبَلٍ النِّيَاحَةَ فِي دُورِهِمْ.

13603. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali menceritakan kepada kami Al Abbar, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Yahya An-Naisaburi ketika disampaikan kepadanya suatu berita tentang wafatnya Ahmad bin Hanbal, dia berkata, "Sudah sepantasnya setiap penduduk Bahgdad untuk meratapi Ahmad bin Hanbal di rumah mereka masing-masing."

١٣٦٠٤ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ:

سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيِّ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ إِذَا صَحَّ عِنْدَكُمْ الْحَدِيثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبِرُونَا بِهِ، حَتَّى نَرْجِعَ إِلَيْهِ.

13604. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Aku mendengar bapakku berkata: Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i berkata, "Wahai Abu Abdullah! Jika menurutmu, sebuah hadits adalah *shahih* dari Rasulullah ﷺ, maka beritahukanlah kepadaku agar kita kembali kepadanya."

١٣٦٠٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانٌ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ

اللَّهِ بْنِ أَحْمَدَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ، قَالَ لِي
مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيِّ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، أَنْتَ أَعْلَمُ
بِالْأَخْبَارِ الصَّحَاحِ مِنَّا، فَإِذَا كَانَ خَبْرٌ صَحِيحٌ
فَاعْلِمْنِي حَتَّى أَذْهَبَ إِلَيْهِ كُوفِيًّا كَانَ أَوْ بَصْرِيًّا أَوْ
شَامِيًّا. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: جَمِيعُ مَا حَدَّثَ بِهِ الشَّافِعِيُّ فِي
كِتَابِهِ فَقَالَ: حَدَّثَنِي الثَّقَةُ، أَوْ أَخْبَرَنِي الثَّقَةُ، فَهُوَ أَبِي
رَحِمَهُ اللَّهُ.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَكِتَابُهُ الَّذِي صَنَفَهُ بِبَعْدَادَ هُوَ
أَعْدَلُ مِنْ كِتَابِهِ الَّذِي صَنَفَهُ بِمِصْرَ، وَذَلِكَ أَنَّهُ حَيْثُ
كَانَ هَاهُنَا يَسْأَلُ، وَسَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: اسْتَفَادَ مِنَّا
الشَّافِعِيُّ مَا لَمْ نَسْتَفِدْ مِنْهُ.

13605. Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata:
Aku mendengar Abdullah bin Ahmad berkata: Aku mendengar
bapakku berkata: Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i berkata

kepadaku, “Wahai Abu Abdullah! Engkau adalah orang yang lebih mengetahui tentang hadits-hadits yang *shahih* daripada aku, dan jika terdapat suatu hadits yang *shahih* maka beritahulah aku agar aku berpendapat dengannya, baik hadits itu berasal dari orang Kufah, orang Bashrah atau orang Syam.”

Abdullah berkata: Semua yang diceritakan Asy-Syafi’i ada dalam buku catatannya, lalu dia berkata: Seorang *tsiqah* menceritakan kepadaku atau seorang yang *tsiqah* mengabarkan kepadaku, —orang itu adalah bapakku semoga Allah merahmatinya—. Abdullah berkata, “Kitabnya yang dia tulis selama dia berada di Baghdad lebih adil daripada kitabnya yang dia tulis selama berada di Mesir. Hal itu dikarenakan disini ada seseorang yang bisa dia tanyakan dan aku mendengar bapakku berkata, ‘Asy-Syafi’i mengambil banyak manfaat daripada kami dalam perkara yang tidak kami pelajari darinya’.”

١٣٦٠٦ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
 مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ رَاهَوِيَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي
 يَقُولُ: قَالَ لِي أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: تَعَالَ حَتَّى أُرِيكَ
 رَجُلًا لَمْ تَرَ مِثْلَهُ. فَذَهَبَ بِي إِلَى الشَّافِعِيِّ. قَالَ
 مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ: قَالَ لِي أَبِي: وَمَا رَأَى الشَّافِعِيُّ
 مِثْلَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ.

13606. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar bapakku berkata: Ahmad bin Hanbal berkata kepadaku, "Kemarilah agar aku tunjukkan kepadamu seseorang yang belum pernah kau melihatnya." Dia kemudian pergi bersamaku menemui Asy-Syafi'i. Muhammad bin Ishaq berkata: Bapakku berkata kepadaku, "Aku tidak melihat Asy-Syafi'i seperti Ahmad bin Hanbal."

١٣٦٠٧ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، (ح)

وَحَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ

أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ شُبَيْهِ، حَدَّثَنَا

إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَارِثِ، لَوْ تَكَلَّمْتَ أَيَّامَ ضَرْبِ أَحْمَدَ

بْنَ حَنْبَلٍ، فَقَالَ بَشْرٌ: أَتَأْمُرُونِي أَنْ أَقُومَ مَقَامَ الْأَنْبِيَاءِ.

13607. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dan Abu Muhammad bin Hayyan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Syabbuwaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Harits menceritakan kepada kami, (dia berkata): "Seandainya engkau

berbicara pada masa Ahmad bin Hanbal.” Bisyr berkata, “Apakah engkau menyuruhku untuk menduduki posisi para Nabi?”

١٣٦٠٨ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

قَيْسُ بْنُ مُسْلِمٍ الْبُخَارِيُّ بِبَغْدَادَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ
بْنَ خَشْرَمٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ بَشْرَ بْنَ الْحَارِثِ، يَقُولُ
أَدْخَلَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ الْكَبِيرَ فَخَرَجَ ذَهَبَةً حَمْرَاءَ.

13608. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Qais bin Muslim Al Bukhari di Baghdad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Khasyram berkata: Aku mendengar Bisyr bin Al Harits berkata, “Ahmad bin Hanbal memasukkan hembusan lalu keluarlah emas merah.”

١٣٦٠٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ جَعْفَرٍ،

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ،
يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ مِثْلَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ فِي فُنُونِ الْعِلْمِ
وَمَا قَامَ أَحَدٌ مِثْلَ مَا قَامَ أَحْمَدُ.

13609. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia

berkata: Aku mendengar Abu Zur'ah berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang seperti Ahmad bin Hanbal dalam hal keilmuan, dan tidak ada seseorang yang dapat menempatkan dirinya pada tempat Ahmad."

١٣٦١٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ، يَقُولُ:
سَمِعْتُ زُهَيْرَ بْنَ حَرْبٍ، يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ مِثْلَ أَحْمَدَ
بْنَ حَنْبَلٍ أَشَدَّ قَلْبًا مِنْهُ أَنْ يَكُونَ، قَامَ ذَلِكَ الْمَقَامَ،
وَيَرَى مَا يَمُرُّ بِهِ مِنَ الضَّرْبِ وَالْقَتْلِ، قَالَ: وَمَا قَامَ
أَحَدٌ مِثْلَ مَا قَامَ أَحْمَدُ، امْتَحِنَ كَذَا كَذَا سَنَةً،
وَطُلِبَ فَمَا ثَبَتَ أَحَدٌ عَلَى مَا ثَبَتَ عَلَيْهِ.

13610. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Zur'ah berkata: Aku mendengar Zahir bin Harb berkata, "Aku tidak pernah melihat orang seperti Ahmad bin Hanbal yang memiliki hati yang membaja, dan tidak ada orang yang menyamai kedudukannya. Dia telah mengalami sendiri penyiksaan dan pembunuhan." Zuhair lanjut berkata, "Tidak ada orang yang dapat menyamai kedudukan Ahmad, dia telah diuji

begini dan begitu selama 1 tahun, dan tidak ada seorang pun yang bisa bersabar seperti kesabarannya.”

١٣٦١١ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ رَاهَوِيَّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: لَوْلَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، وَبَذَلَ نَفْسَهُ لِمَا بَدَّلَهَا لَهُ لَذَهَبَ الْإِسْلَامُ.

13611. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, kami Muhammad bin Ishaq bin Rawahaih menceritakan kepada, dia berkata: Aku mendengar bapakku berkata, “Kalau bukan karena Ahmad bin Hanbal dan segala bentuk pengorbanannya yang telah dia upayakan, maka Islam pasti lenyap.”

١٣٦١٢ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْمَدِينِيِّ، يَقُولُ: أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ سَيِّدُنَا.

13612. Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara` menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Al Madini berkata, “Ahmad bin Hanbal adalah penghulu kita.”

١٣٦١٣ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا إِدْرِيسُ بْنُ
عَبْدِ الْكَرِيمِ الْمُقْرِيُّ الْحَدَّادُ قَالَ: رَأَيْتُ عُلَمَاءَنَا مِثْلَ
الْهَيْثَمِ بْنِ خَارِجَةَ، وَمُصْعَبِ الزُّبَيْرِيِّ، وَيَحْيَى بْنِ
مَعِينٍ، وَأَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، وَعُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ،
وَعَبْدَ الْأَعْلَى بْنِ حَمَّادِ النَّرْسِيِّ، وَمُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ
الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَّارِبِ، وَعَلِيَّ بْنَ الْمَدِينِيِّ، وَعَبِيدَ
اللَّهِ بْنِ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيِّ، وَأَبِي خَيْثَمَةَ زُهَيْرِ بْنِ حَرْبٍ،
وَأَبِي مَعْمَرِ الْقَطِيعِيِّ، وَمُحَمَّدَ بْنَ جَعْفَرِ الْوَرَّكَانِيِّ،
وَأَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ أَيُّوبَ صَاحِبِ الْمَغَازِي،
وَمُحَمَّدَ بْنَ بَكَّارِ بْنِ الرِّيَّانِ، وَعَمْرُو بْنَ مُحَمَّدِ النَّاقِدِ
وَيَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ الْمَقَابِرِيِّ الْعَابِدِ، وَشَرِيحَ بْنَ يُونُسَ،
وَحَلْفَ بْنَ هِشَامِ الْبَزَّارِ، وَأَبِي الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيَّ فِيمَنْ
لَا أَحْصِيهِمْ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ وَالْفِقْهِ يُعَظَّمُونَ أَحْمَدَ بْنَ

حَبْلٍ، وَيُجَلِّونَهُ، وَيُوقِرُونَهُ، وَيُجَلِّونَهُ، وَيَقْصِدُونَهُ
لِلسَّلَامِ عَلَيْهِ.

13613. Sulaiman menceritakan kepada kami, Idris bin Abdul Karim Al Muqri Al Haddad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku telah melihat para ulama kita, seperti Al Haitam bin Kharajah, Mush'ab Az-Zubair, Yahya bin Ma'in, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Utsman bin Abu Syaibah, Abdul A'la bin Hammad An-Narsi, Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib, Ali bin Al Madini, Ubaidillah bin Umar Al Qawariri, Abu Khaitamah Zuhair bin Harb, Abu Ma'mar Al Qathi'i, Muhammad bin Ja'far Al Warakani, Ahmad bin Muhammad bin Ayub pengarang kitab *Al Maghazi*, Muhammad bin Bakkar bin Ar-Rayyan, Amr bin Muhammad An-Naqid, Yahya bin Ayub Al Maqabiri Al Abid, Syuraih bin Yunus, Khalaf bin Hisyam Al Bazzar, Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani dan ulama serta ahli fikih lainnya yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu, mereka semua mengagungkan Ahmad bin Hanbal, memuliakan dirinya, menghargai, menghormatinya, dan menyampaikan salam kepadanya."

١٣٦١٤ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِوَسِّ بْنِ كَامِلٍ، حَدَّثَنِي شُجَاعُ بْنُ
مَخْلَدٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ أَبِي الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيِّ، فَوَرَدَ

عَلَيْهِ كِتَابُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَا
بِالْبَصْرَتَيْنِ - يَعْنِي بِالْبَصْرَةِ وَالْكُوفَةِ - أَحَدٌ أَحَبُّ إِلَيَّ
مِنْ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، وَلَا أَرْفَعُ قَدْرًا فِي نَفْسِي مِنْهُ.

13614. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdus bin Kamil menceritakan kepada kami, Syuja' bin Makhlad menceritakan kepadaku, dia berkata: Saat itu aku ada pada sisi Abu Al Waliid Ath-Thayalisi lalu dia mengeluarkan kitab Ahmad bin Hanbal dan aku mendengarnya berkata, "Tidak ada orang yang lebih aku cintai di Bashrah dan di Kufah daripada Ahmad bin Hanbal, dan aku sangat menghormatinya."

١٣٦١٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جُنَيْدِ الْعِجْلِيِّ، حَدَّثَنَا مُهَنَّادُ بْنُ
يَحْيَى، قَالَ: رَأَيْتُ يَعْقُوبَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدِ
الزُّهْرِيِّ حِينَ أُخْرِجَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ مِنَ الْحَبْسِ،
وَهُوَ يُقْبَلُ جَبْهَةَ أَحْمَدَ وَوَجْهَهُ، وَرَأَيْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ
دَاوُدَ الْهَاشِمِيَّ يُقْبَلُ جَبْهَةَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ وَرَأْسَهُ.

13615. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Junaid Al Ijli menceritakan kepada kami, Muhanna bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku pernah melihat Ya’qub bin Ibrahim bin Sa’ad Az-Zuhri ketika Ahmad bin Hanbal dikeluarkan dari penjara mencium kening Ahmad dan wajahnya. Aku juga melihat Sulaiman bin Daud Al Hasyimi mencium kening Ahmad bin Hanbal dan kepalanya.”

١٣٦١٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْجَعْدِ، قَالَ: سَمِعْتُ
أَحْمَدَ بْنَ مَنْصُورٍ، يَقُولُ: قَالَ لِي أَبُو عَاصِمٍ حِينَ
أَرَدْتُ أَنْ أَخْرُجَ - أَوْ قَالَ أُوَدِّعُهُ - أَقْرَبِي الرَّجُلَ
الصَّالِحَ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ السَّلَامِ.

13616. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Umar bin Al Hasan bin Ali bin Al Ja’d menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Manshur berkata: Abu Ashim berkata kepadaku ketika aku hendak pergi —atau dia berkata: Ketika aku hendak meninggalkannya—, “Sampaikanlah salamku kepada seorang yang shalih yaitu Ahmad bin Hanbal.”

١٣٦١٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
عُمَرُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ
الْكَرَابِيسِيُّ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ الْبَصْرَةَ سَاءَ
مِنَ الشَّاذِكُونِيِّ مَكَانَهُ. قَالَ: فَكَأَنَّهُ ذَكَرَهُ عِنْدَ يَحْيَى
بْنِ سَعِيدِ الْقَطَّانِ، فَقَالَ لَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: حَتَّى
أَرَاهُ. فَلَمَّا رَأَى أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ، قَالَ لَهُ: وَيْلَكَ يَا أَبَا
سُلَيْمَانَ مَا اتَّقَيْتَ اللَّهَ، تَذَكَّرُ حَبْرًا مِنْ أَحْبَابِ هَذِهِ
الْأُمَّةِ.

13617. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Umar bin Al Husain Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ya'qub Al Karabisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ketika Ahmad bin Hanbal datang ke kota Bashrah maka seseorang berburuk sangka kepadanya karena kedudukannya, dia berkata, "Sepertinya orang itu menyebutkan hal itu kepada Yahya bin Sa'id Al Qaththan." Yahya bin Sa'id berkata: Hingga aku melihatnya, dan ketika dia melihat Ahmad bin Hanbal, maka Yahya bin Sa'id berkata kepada orang itu, "Celaka engkau wahai Abu Sulaiman! Tidakkah engkau bertakwa kepada Allah, orang yang engkau sebutkan itu adalah salah seorang diantara tinta umat ini."

١٣٦١٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ
 أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ
 أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحُسَيْنَ الْكَرَابِسِيَّ،
 يَقُولُ: مَثَلُ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ مَثَلُ قَوْمٍ
 يَجِئُونَ إِلَى أَبِي قُبَيْسٍ يَرِيدُونَ أَنْ يَهْدِمُوهُ بِنَعَالِهِمْ.

13618. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Ja'far Ahmad bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Husain Al Karabisi berkata, "Perumpamaan orang-orang yang menyebutkan Ahmad bin Hanbal seperti suatu kaum yang datang menemui Abu Qubais dan mereka ingin membinasakannya dengan sandal-sandal mereka."

١٣٦١٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
 عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ يُوسُفَ،
 حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي الْوَرْدِ الْعَابِدُ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى
 الْجَلَّالَ - وَكَانَ مِنْ أَكْبَابِ النَّاسِ وَأَفْضَلِهِمْ - قَالَ:

رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَنَامِ وَاقِفًا فِي صَيْبِيَّةٍ، وَابْنَ أَبِي دُوَادٍ جَالِسًا عَنْ يُسْرَتِهِ، وَأَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ جَالِسًا عَنْ يَمِينِهِ، فَالْتَفَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَشَارَ إِلَى ابْنِ أَبِي دُوَادٍ فَقَالَ: فَإِنْ يَكْفُرَ بِهَا هَؤُلَاءِ فَقَدْ وَكَلْنَا بِهَا قَوْمًا لَيْسُوا بِهَا بِكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾ [الأنعام: ٨٩] وَأَشَارَ إِلَى أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ.

13619. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Umar bin Al Hasan Al Qadhi menceritakan kepada kami, Harun bin Yusuf menceritakan kepadaku, Ibnu Abu Al Ward seorang yang ahli ibadah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Yahya Al Jalla —dia adalah seseorang diantara pembesar manusia dan yang termulia diantara mereka— dia berkata: Aku telah melihat Nabi ﷺ dalam mimpi sedang berdiri di suatu tempat dan Ibnu Abu Daud duduk di sebelah kiri beliau, sedangkan Ahmad bin Hanbal duduk di sebelah kanan beliau. Lalu Nabi ﷺ menoleh dan dia memberi isyarat kepada Ibnu Abu Daud, dan berkata, “*Jika orang-orang itu mengingkarinya, maka sesungguhnya kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak akan mengingkarinya.*”²⁰ Setelah itu beliau memberi isyarat kepada Ahmad bin Hanbal.

²⁰ Yang dimaksud adalah surah Al An'aam, ayat 89.

١٣٦٢٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا

أَبُو بَكْرٍ بْنُ مَاهَانَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا
أَبُو عُثْمَانَ الرَّقِّيُّ، عَنِ الْهَيْثَمِ بْنِ جَمِيلٍ، قَالَ: أَحْسَبُ
هَذَا الْفَتَى - يَعْنِي أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ - إِنْ عَاشَ يَكُونُ
حُجَّةً عَلَى أَهْلِ زَمَانِهِ.

13620. Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Mahan menceritakan kepada kami, Ali bin Abu Thahir menceritakan kepada kami, Abu Utsman Ar-Raqqi menceritakan kepada kami dari Al Haitsam bin Jamil, dia berkata, "Aku menduga bahwa pemuda ini —yang dimaksud adalah Ahmad bin Hanbal— jika hidup maka dia akan menjadi hujjah bagi manusia di zamannya."

١٣٦٢١ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ

بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنِي نَصْرُ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ دَاوُدَ بْنِ
سَيَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَ يُوسُفُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَ

الْهَيْثُمُ بْنُ جَمِيلٍ بِحَدِيثٍ عَنْ هُشَيْمٍ فَوَهُمَ فِيهِ، فَقِيلَ لَهُ: خَالَفُوكَ فِي هَذَا؟ قَالَ: مَنْ خَالَفَنِي. قَالُوا: أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، فَقَالَ: وَدِدْتُ أَنَّهُ لَوْ نَقَصَ مِنِّي عُمْرِي وَزَيْدًا فِي عُمْرِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ.

13621. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Nashr bin Khuzaimah menceritakan kepadaku, Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Daud bin Yasar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yusuf bin Muslim menceritakan, dia berkata: Al Haitsam bin Jamil menceritakan dengan suatu hadits dari Husyaim lalu dia ragu dalam hal itu, maka dikatakan kepadanya, "Dia telah menentang engkau dalam masalah ini." Dia berkata, "Siapa yang menentangku?" Mereka berkata, "Ahmad bin Hanbal." Lalu dia berkata, "Sungguh aku sangat ingin sekali seandainya umurku berkurang dan ditambahkan kepada umur Ahmad bin Hanbal."

١٣٦٢٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ الْكُدَيْمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، قَالَ: قَالَ لِي أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: إِنِّي لَأَحِبُّ أَنْ

أَصْحَبَكَ إِلَى مَكَّةَ، وَمَا يَمْنَعُنِي مِنْ ذَاكَ إِلَّا أَنِّي
 أَخَافُ أَنْ أَمْلِكَ أَوْ تَمْلَنِي. قَالَ: فَلَمَّا وَدَّعْتُهُ قُلْتُ
 لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، تُوصِينِي بِشَيْءٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَلْزِمِ
 التَّقْوَى قَلْبَكَ، وَأَنْصِبِ الْآخِرَةَ أَمَامَكَ.

13622. Abu Bakar bin Malik menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yunus Al Kadimi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, dia berkata: berkata Ahmad bin Hanbal kepadaku, "Sungguh aku sangat ingin sekali menemanimu ke Makkah, dan tidak ada yang menghalangi aku dari itu melainkan aku khawatir akan membuat engkau jenuh atau engkau akan membuat aku jenuh." Dia berkata: Ketika aku hendak meninggalkannya, maka aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdullah, apakah engkau akan menasihati aku dengan sesuatu?" Dia berkata, "Ya, mantapkanlah ketakwaan di dalam hatimu dan berusaha untuk mempersiapkan kehidupan akhirat yang ada di hadapanmu."

١٣٦٢٣ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ
 أَبَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُقَاتِلَ بْنَ صَالِحِ الْأَنْمَاطِيِّ،
 صَاحِبَ الْأَثْرَمِ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُصْعَبِ

الْعَابِدَ، يَقُولُ: لَسَوْطٌ ضُرِبَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي اللَّهِ
أَكْبَرُ مِنْ أَيَّامِ بَشْرِ بْنِ الْحَارِثِ.

13623. Bapakku menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muqatil bin Shalih Al Anmathi Shahib Al Atsram berkata: Aku mendengar Muhammad Mush'ab Al Abid berkata, "Sungguh deraan cambuk yang menimpa Ahmad bin Hanbal di jalan Allah lebih besar daripada hari-hari yang dialami oleh Bisyr bin Al Harits."

١٣٦٢٤ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ
أَبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَارَةَ، - فِي مَجْلِسِ الْكُدَيْمِيِّ -
حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى النَّاقِدُ، قَالَ: سَمِعْتُ حَجَّاجَ بْنَ
الشَّاعِرِ، يَقُولُ: مَا كُنْتُ أُحِبُّ أَنْ أُقْتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَلَمْ أُصَلِّ عَلَى أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ.

قَالَ: وَحَدَّثَنَا أَبُو عُمَارَةَ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: مَرَّ الْمُرَّوْزِيُّ بِحَجَّاجِ بْنِ الشَّاعِرِ، فَقَامَ إِلَيْهِ، وَقَالَ: سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا خَادِمَ الصُّدِّيقِينَ.

13624. Bapakku menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Imarah —pada majelis Al Kadimi— menceritakan kepada kami, Abu Yahya An-Naqid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hajjaj bin Asy-Syaghir berkata, “Aku tidak suka berperang di jalan Allah sebelum aku sampai menemui Ahmad bin Hanbal.”

Dia berkata: Abu Umarah juga menceritakannya kepada kami, Al Qasim bin Nashr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Marwazi berjalan melewati Hajjaj bin Asy-Sya’ir lalu dia menghampirinya dan berkata, “Semoga Allah memberi keselamatan untukmu wahai pelayan orang-orang jujur dan dapat dipercaya.”

١٣٦٢٥ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي نُوحُ بْنُ حَبِيبٍ، قَالَ: كَانَ عِنْدَنَا -يَعْنِي فِي بَلَدِهِمْ- امْرَأَتَانِ مَجُوسِيَّتَانِ فَاخْتَصَمْتَا فِي مَوَارِيثَ لَهُمَا إِلَى

رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَضَى لِوَاحِدَةٍ مِنْهُمَا عَلَى
الْآخَرَى، فَقَالَتْ لَهُ: إِنَّ كُنْتَ قَضَيْتَ عَلَيَّ بِقَضَاءِ
أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ رَضَيْتُ، وَإِلَّا فَإِنِّي لَا أَرْضَى. قَالَ
نُوحٌ: فَحَدَّثْتُ بِهِ أَهْلَ طَرَسُوسَ وَالشَّامَاتِ.

13625. Bapakku menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Nuh bin Habib menceritakan kepadaku, dia berkata: Di negeri kami ada dua orang wanita yang dipenjara lalu kedua wanita itu berperkara tentang warisan milik keduanya kepada seseorang dari kalangan kaum Muslimin. Orang itu lantas menetapkan hukum kepada seorang diantara keduanya kepada yang lainnya, maka wanita itu berkata, "Jika engkau menetapkan hukum kepadaku berdasarkan ketetapan hukum Ahmad bin Hanbal maka aku ridha namun jika tidak maka aku tidak ridha." Nuh berkata, "Lalu aku menceritakan hal itu kepada penduduk Tharsus dan kepada wanita-wanita Syam."

١٣٦٢٦ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنِي نَصْرُ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
الْحُسَيْنِ بْنِ مُكْرَمٍ، قَالَ: كُنْتُ إِذَا سَدَدْتُ بِالنَّهَارِ

رَأَيْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ بِاللَّيْلِ، وَإِذَا خَلَطْتُ فِي النَّهَارِ
رَأَيْتُ فِي اللَّيْلِ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ.

13626. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Nashr bin Khuzaimah menceritakan kepadaku, Muhammad bin Al Husain bin Mukram menceritakan kepada kami, dia berkata, “Jika aku berlaku benar di siang hari, maka aku melihat Ahmad bin Hanbal di malam hari; dan jika aku mencampur di siang hari, maka aku melihat Yahya bin Ma’in di malam hari.”

١٣٦٢٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
عُمَرُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ
الْقَاسِمِ بْنِ مُسَاوِرٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ يَحْيَى بْنِ مَعِينٍ،
وَعِنْدَهُ مُصْعَبُ الزُّبَيْرِيِّ، فَذَكَرَ رَجُلٌ أَحْمَدَ بْنَ
حَنْبَلٍ، فَأَطْرَاهُ، وَزَادَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَتَأَهَّلَ
الْكِتَابِ لَا تَقْلُوا فِي دِينِكُمْ [النساء: ١٧١] فَقَالَ
يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ: وَكَانَ مَدْحُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ غُلُوءًا؟ ذَكَرُ

أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مِنْ مَجْلِسِ الذِّكْرِ. وَصَاحَ يَحْيَى
بِالرَّجُلِ.

13627. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Umar bin Al Husain Al Qadhi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al Qasim bin Musawir mengabarkan kepada kami, dia berkata: Saat itu kami sedang disisi Yahya bin Ma'in ditemani oleh Mush'ab Az-Zubair, dia menyebutkan Ahmad bin Hanbal lalu dia memujinya secara berlebihan, lantas seorang pria berkata kepadanya, "Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu." (Qs. An-Nisaa` [4]: 171) Yahya bin Ma'in berkata, "Jadi, memuji Abu Abdullah adalah melampaui batas? Menyebut Abu Abdullah adalah bagian dari majelis dzikir." Setelah itu Yahya berteriak kepada orang itu.

١٣٦٢٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادِ بْنِ هَانِيٍّ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ
أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ قَدْ
اغْتَبَيْتُكَ، فَاجْعَلْنِي فِي حِلٍّ، قَالَ: أَنْتَ فِي حِلٍّ إِنْ لَمْ
تَعُدْ، فَقُلْتُ لَهُ: أَتَجْعَلُهُ فِي حِلٍّ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ وَقَدْ
اغْتَابَكَ؟ قَالَ: أَلَمْ تَرَنِي اشْتَرَطْتُ عَلَيْهِ.

13628. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ziyad bin Hani menceritakan kepada kami, dia berkata: Saat itu aku berada di sisi Ahmad bin Hanbal, lalu seseorang berkata kepadanya, “Wahai Abu Abdullah, sungguh aku telah melakukan ghibah kepadamu maka maafkanlah aku.” Dia berkata, “Engkau aku maafkan jika engkau tidak melakukannya lagi.” Lalu aku berkata kepadanya, “Apakah engkau akan memaafkannya wahai Abu Abdullah sementara dia telah berbuat ghibah kepadamu?” Dia berkata, “Tidakkah engkau tahu bahwa aku telah memberikan syarat kepadanya?”

Syaikh Abu Nu'aim —semoga Allah merahmatinya— berkata: Ahmad bin Hanbal adalah sosok yang alim, zuhud, suka beramal dan banyak beribadah.

Dikatakan bahwa mensucikan jiwa dengan sifat zuhud pada seorang alim yang mengamalkan ilmunya bagaikan perhiasan pada dada yang bidang.

١٣٦٢٩ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنِي مُهَنَّابُ بْنُ يَحْيَى

الشَّامِيُّ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَجْمَعَ لِكُلِّ خَيْرٍ مِنْ

أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، وَقَدْ رَأَيْتُ سُفْيَانَ بْنَ عُيَيْنَةَ وَوَكَيْعًا،

وَعَدَدٌ مِنَ الْعُلَمَاءِ، فَمَا رَأَيْتُ مِثْلَ أَحْمَدَ فِي عِلْمِهِ
وَفِقْهِ وَزُهْدِهِ وَوَرَعُهُ.

13629. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Mahna bin Yahya Asy-Syam menceritakan kepadaku, dia berkata: "Aku tidak pernah melihat ada orang yang lebih banyak mengumpulkan semua kebaikan pada dirinya daripada Ahmad bin Hanbal. Sungguh aku telah melihat Sufyan bin Uyainah, Waki' dan beberapa ulama lainnya, akan tetapi aku tidak pernah melihat orang seperti Ahmad dalam segi kelimuannya, kefaqihannya, kezuhudannya dan kewaraannya."

١٣٦٣٠ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ

أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ
بِلَالٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْمَدِينِيِّ، يَقُولُ: دَخَلْتُ
مَنْزِلَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، فَمَا بَيْتُهُ إِلَّا بِمَا وَصَفَ بِهِ بَيْتَ
سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ مِنْ زُهْدِهِ وَتَوَاضُعِهِ.

13630. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Bilal menceritakan kepadaku,

dia berkata: Aku mendengar Ali Al Madini berkata, “Aku pernah masuk ke dalam rumah Ahmad bin Hanbal dan rumahnya hanyalah seperti gambaran rumah Suawaid bin Ghafalah yang terdiri dari kezuhudan dan kerendahan hati.”

۱۳۶۳۱ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُوسَى بْنُ هَارُونَ، قَالَ: سَمِعْتُ إِسْحَاقَ بْنَ رَاهَوِيَةَ، يَقُولُ: لَمَّا خَرَجَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ إِلَى عَبْدِ الرَّزَّاقِ انْقَطَعَتْ بِهِ النَّفَقَةُ فَأَكْرَى نَفْسَهُ مِنْ بَعْضِ الْحَمَّالِينَ إِلَى أَنْ وَافَى صَنْعَاءَ وَقَدْ كَانَ أَصْحَابُهُ عَرَضُوا عَلَيْهِ الْمُوَاسَاةَ فَلَمْ يَقْبَلْ مِنْ أَحَدٍ شَيْئًا.

13631. Sulaiman menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ishaq bin Rahawaih berkata, “Ketika Ahmad bin Hanbal pergi hendak bertemu Abdurrazzaq, dia kehabisan nafkahnya, lalu dia menyewakan dirinya bergabung dengan para tukang pembawa barang hingga dia sampai di Shana’a, padahal saat itu para sahabatnya telah menawarkan bantuan kepadanya sebagai rasa iba akan tetapi dia tidak mau menerima bantuan dalam bentuk apa pun.”

١٣٦٣٢ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ كَتَبَ إِلَيَّ أَبُو نَصْرِ الْفَتْحُ بْنُ شَخْرَفِ الْخُرَّاسَانِيِّ - بِحَطِّ يَدِهِ - أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ بْنَ حُمَيْدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّزَّاقِ، يَقُولُ: قَدِمَ عَلَيْنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ هَاهُنَا فَقَامَ سَتَيْنِ إِلَّا شَيْئًا، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ خُذْ هَذَا الشَّيْءَ فَانْتَفِعْ بِهِ، فَإِنَّ أَرْضَنَا لَيْسَتْ بِأَرْضٍ مَتَجَرٍّ وَلَا مَكْسَبٍ، وَأَرَأَانَا عَبْدَ الرَّزَّاقِ كَفَّهُ، وَمَدَّهَا فِيهَا دَنَانِيرُ. قَالَ أَحْمَدُ: أَنَا بِخَيْرٍ، وَلَمْ يَقْبَلْ مِنِّي.

13632. Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Telah menulis kepadaku Abu Nash Al Fath bin Syakhraf Al Khurasani dengan tulisan tangannya, bahwa dia mendengar Abd bin Hamid berkata: Aku mendengar Abdurrazzaq berkata: Telah datang menemui kami Ahmad bin Hanbal disini lalu dia bermukim selama 2 tahun, lalu aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdullah, ambillah sesuatu ini dan manfaatkanlah karena sesungguhnya dunia kita ini bukanlah dunia perniagaan dan perdagangan." Lalu Abdurrazzaq mengulurkan tangannya dan di

telapak tangannya terdapat beberapa dinar. Ahmad berkata, “Aku dalam keadaan baik dan aku tidak mau menerimanya.”

١٣٦٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ مُحَمَّدٍ الْقَابِنِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنَ
بْنَ مُحَمَّدٍ الْجُنَابِدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ
مُحَمَّدِ بْنِ إِدْرِيسَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ سُلَيْمَانَ
الْوَاسِطِيَّ، يَقُولُ: بَلَغَنِي أَنَّ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ، رَهْنَ
نَعْلَهُ عِنْدَ حَبَّازٍ عَلَى طَعَامٍ أَخَذَهُ مِنْهُ عِنْدَ خُرُوجِهِ مِنَ
الْيَمَنِ، وَأَكْرَى نَفْسَهُ مِنْ نَاسٍ مِنَ الْحَمَّالِينَ عِنْدَ
خُرُوجِهِ، وَعَرَضَ عَلَيْهِ عَبْدُ الرَّزَّاقِ دَرَاهِمَ صَالِحَةً فَلَمْ
يَقْبَلَهَا مِنْهُ.

13633. Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah bin Muhammad Al Qabani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Al Husain bin Muhammad Al Janabidzi, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Muhammad bin Idris berkata: Aku mendengar Ahmad bin Sulaiman Al Wasithi berkata: “Telah sampai berita kepadaku

bahwa Ahmad bin Hanbal menggadaikan sandalnya kepada penjual roti untuk mendapatkan makanan yang dia ambil saat hendak pergi ke Yaman. Dia juga menyewakan dirinya sebagai pembawa barang saat dalam perjalanan ke suatu tempat, padahal Abdurazzaq telah memberi beberapa dirham kepadanya sebagai rasa simpati akan tetapi dia tidak mau menerimanya.”

١٣٦٣٤ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ

أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: حَجَّ أَبِي خَمْسَ حِجَجٍ مَاشِيًا
وَأَتَيْتَنِي رَاكِبًا وَأَنْفَقَ فِي بَعْضِ حَجَّاتِهِ عِشْرِينَ دِرْهَمًا.

13634. Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata, “Bapakku telah melaksanakan haji sebanyak lima kali dengan berjalan kaki dan dua kali dengan berkendaraan. Dia berinfak kepada sebagian jamaah haji sebanyak 20 dirham.”

١٣٦٣٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ

أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبِي ذَاهِبًا فِي قَطِيعَةِ
الرَّبِيعِ، فَقُلْنَا لِإِنْسَانٍ: اتَّبِعْهُ، وَأَنْظِرْ أَيْنَ يَذْهَبُ. فَقَالَ:
جَاءَ إِلَى حَتَّكَ الْمَرْوَزِيِّ - شَيْخٌ كَانَ عِنْدَنَا - فَمَا

كَانَ إِلَّا سَاعَةً حَتَّى خَرَجَ، فَقُلْتُ لِحَتِّكَ بَعْدَ مَا
 خَرَجَ: فِي أَيِّ شَيْءٍ جَاءَكَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ؟ قَالَ: هُوَ لِي
 صَدِيقٌ، وَبَيْنِي وَبَيْنَهُ أُنْسٌ، وَكَأَنَّهُ تَلَكَّأَ أَنْ يُخْبِرَنَا بَعْدَ
 ذَلِكَ، فَأَلْحَحْنَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: كَانَ اسْتَقْرَضَ مِنِّي
 مِائَتِي دِرْهَمٍ أَوْ ثَلَاثِمِائَةَ دِرْهَمٍ، فَجَاءَنِي بِهَا فَقُلْتُ: يَا
 أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، مَا دَفَعْتَهَا وَأَنَا أَنْوِي أَنْ أَخْذَهَا مِنْكَ
 فَقَالَ: وَأَنَا مَا أَخَذْتُهَا إِلَّا وَأَنَا أَنْوِي أَنْ أَرُدَّهَا عَلَيْكَ.

13535. Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami tentang Qathi'ah Ar-Rabi' lalu kami berkata kepada seseorang, "Ikutilah dia dan perhatikanlah kemana dia pergi?" Lalu dia berkata, "Dia datang menemui Al Marwazi —dia adalah seorang Syaikh di lingkungan ini—." Tak berapa lama kemudian dia keluar, maka aku berkata setelah dia keluar dari rumah Al Mawarzi, "Untuk apa dia datang menemuimu wahai Abu Abdullah?" Dia berkata, "Dia adalah temanku dan antara aku dan dia adalah kesetiaan." Seakan-akan ada yang dia sembunyikan dari kami sehingga kami terus bertanya kepadanya, lalu dia berkata, "Dia telah meminjam dariku 200 dirham atau 300 dirham, lalu dia datang menemuiiku dengan membawanya." Mendengar itu aku berkata, "Wahai Abu Abdullah, sesuatu yang telah aku bayarkan dan aku berniat untuk

mengambilnya darimu.” Dia berkata, “Aku juga tidak mengambilnya kecuali dengan niat mengembalikannya kepadamu.”

۱۳۶۳۶ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

مُوسَى بْنِ حَمَّادٍ الْيَزِيدِيُّ، قَالَ: حُمِلَ إِلَى الْحَسَنِ
بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْجَرَوِيِّ مِيرَاثُهُ مِنْ مِصْرَ مِائَةَ أَلْفِ
دِينَارٍ، فَحَمَلَ إِلَى أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ ثَلَاثَةَ أَكْيَاسٍ فِي
كُلِّ كَيْسٍ أَلْفُ دِينَارٍ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، هَذِهِ مِنْ
مِيرَاثٍ حَلَالٍ، فَخُذْهَا، وَاسْتَعِنْ بِهَا عَلَى عَيْلَتِكَ قَالَ:
لَا حَاجَةَ لِي بِهَا أَنَا فِي كِفَايَةٍ، فَرَدَّهَا وَلَمْ يَقْبَلْ مِنْهَا
شَيْئًا.

13636. Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa bin Hammad Al Yazidi menceritakan kepada kami, dia berkata: Suatu ketika Al Hasan bin Abdul Aziz Al Jarawi membawa harta warisannya dari Mesir sebanyak 100 ribu Dirham, lalu dia membawa tiga kantong kepada Ahmad bin Hanbal yang setiap kantongnya berisi 1000 dinar, lalu dia berkata, “Wahai Abu Abdullah, ini adalah warisan yang halal maka ambillah dan manfaatkanlah ini untuk keluargamu!” Dia berkata, “Aku tidak

membutuhkan ini aku sudah merasa cukup.” Lalu dia mengembalikan uang itu, dan tidak menerima suatu apa pun dari harta tersebut.

١٣٦٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنِي
أَبُو بَكْرِ بْنُ حَمْدَانَ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ
إِسْحَاقَ بْنِ أَبِي إِسْرَائِيلَ، قَالَ: خَرَجَ أَبِي وَأَحْمَدُ بْنُ
حَنْبَلٍ فِي الْبَحْرِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَكَسِرَ بِهِمَا
الْمَرْكَبُ، فَوَقَعَا فِي جَزِيرَةٍ قَفْرَاءَ عَلَى صَخْرَةٍ مُعَنُونَةٍ
عَلَيْهَا مَكْتُوبٌ: غَدًا يَتَبَيَّنُ الْغَنِيُّ وَالْفَقِيرُ إِذَا أَنْصَرَفَ
الْمُنْصَرِفُونَ مِنْ بَيْنِ يَدَيِ اللَّهِ تَعَالَى؛ إِمَّا إِلَى جَنَّةٍ وَإِمَّا
إِلَى نَارٍ.

13637. Abu Bakar bin Malik menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Hamdan An-Naisaburi menceritakan kepadaku, Ya'qub bin Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku dan Ahmad bin Hanbal pergi mengarungi lautan untuk menuntut ilmu, lalu perahu yang mereka tumpangi pecah dan keduanya terdampar di suatu pulau yang dihuni oleh para faqir miskin dan pada pulau itu terdapat batu yang terukir padanya kalimat yang berbunyi, “Esok akan menjadi jelas siapa yang kaya

dan siapa yang miskin ketika semua yang ada telah pergi
kehadapan Allah Ta'ala, apakah dia akan ke surga atautkah akan
ke neraka.”

١٣٦٣٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ التُّسْتَرِيُّ،
يَقُولُ: كَانَ غُلامًا مِنَ الصَّيرْفَةِ يَخْتَلِفُ إِلَى أَحْمَدَ بْنِ
حَبْلٍ فَنَاولَهُ يَوْمًا دِرْهَمَيْنِ فَقَالَ: اشْتَرِ بِهِمَا كَاغِدًا.
فَخَرَجَ الْغُلامُ وَاشْتَرَى لَهُ، وَجَعَلَ فِي جَوْفِ الْكَاغِدِ
خَمْسَمِائَةَ دِينَارٍ، وَشَدَّهُ وَأَوْصَلَهُ إِلَى بَيْتِ أَحْمَدَ،
فَسَأَلَ، وَقَالَ: حُمِلَ إِلَيْنَا مِنَ الْبِياضِ؟ فَقَالُوا: بَلَى،
فَوَضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلَمَّا أَنْ فَتَحَهُ تَنَاطَرَتِ الدَّنَانِيرُ،
فَرَدَّهَا فِي مَكَانِهَا، وَسَأَلَ عَنِ الْغُلامِ حَتَّى دُلَّ عَلَيْهِ،
فَوَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَتَبِعَهُ الْفَتَى، وَهُوَ يَقُولُ: الْكَاغِدُ
اشْتَرَيْتَهُ بِدَرَاهِمِكَ، خُذْهُ. فَأَبَى أَنْ يَأْخُذَ الْكَاغِدَ
أَيْضًا.

13638. Al Husain bin Muhammad At-Tustari menceritakan kepada kami, dia berkata: Ada seorang pelayan bekerja kepada Ahmad bin Hanbal. Suatu hari dia berkata kepada pelayannya itu, "Belilah kantong kertas dengan dua dirham ini!" Maka pelayan itu pergi dan dia membeli untuknya dan meletakkan ke dalam kantong itu 500 dinar lalu dia rapatkan tutupnya dan dia membawanya ke rumah Ahmad. Setelah itu Ahmad bertanya dan berkata, "Dia telah membawa kepada kami dari Al Bayadh?" Mereka berkata, "Benar." Lalu kantong itu diletakkan dihadapannya dan ketika dia membukanya maka uang-uang dinar itu berhamburan, lalu dia mengembalikan uang itu ke tempatnya dan bertanya tentang pelayannya tadi hingga ditunjukkan kepadanya. setelah itu dia meletakkan kantong itu dihadapannya lalu mengikuti pelayan itu dan pelayan itu berkata, "Kantong itu aku beli dengan dua dirhammu, ambillah uang itu!" Namun Ahmad enggan mengambilnya dan enggan pula untuk mengambil kantong itu.

١٣٦٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا
أَبُو جَعْفَرِ بْنِ دُرَيْجِ الْعُكْبَرِيِّ، قَالَ: طَلَبْتُ أَحْمَدَ بْنَ
مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ فِي سَنَةِ سِتٍّ وَثَلَاثِينَ وَمِائَتَيْنِ
لَأَسْأَلَهُ عَنْ مَسْأَلَةٍ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ، فَقَالُوا: خَرَجَ يُصَلِّي
خَارِجًا، فَجَلَسْتُ لَهُ عَلَى بَابِ الدَّرْبِ حَتَّى جَاءَ،

فَقُمْتُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيَّ السَّلَامَ، وَكَانَ شَيْخًا
مَخْضُوبًا طَوَالًا أَسْمَرَ شَدِيدَ السَّمْرَةِ فَدَخَلَ الزُّقَاقَ،
وَأَنَا مَعَهُ أُمَاشِيهِ خُطْوَةً بِخُطْوَةٍ فَلَمَّا بَلَعْنَا آخِرَ الدَّرْبِ
إِذَا بَابٌ يُفْرَجُ فَدَخَلَهُ وَصَارَ يَنْظُرُ خَلْفَهُ. وَقَالَ:
اذهب عافاك الله فثبتُّ عليه فقال: اذهب عافاك
الله. قال فالتفتُ فإذا مسجِدٌ على الباب، وشيخٌ
مخضوبٌ قائمٌ يُصلي بالناسِ فجلستُ حتى سلمَ
الأمامُ فخرجَ رجُلٌ، فسألتهُ عن أحمدَ بنِ حنبلٍ،
وعن تخلفه عن صلواته، فقال: ادعني عليه عند
السلطانِ أنْ عنده علويًا فجاء محمدُ بنُ نصرٍ،
فأحاطَ بالمحلة، ففتشتُ فلم يوجد شيءٌ مما ذكرَ
فأحجمَ من كلامِ العامة. فقلتُ: من هذا الشيخُ؟
قال: عمُّه إسحاقُ. قلتُ: فما له لا يُصلي خلفه.

فَقَالَ لَيْسَ يُكَلِّمُ ذَا وَلَا ابْنَيْهِ؛ لِأَنَّهُمْ أَخَذُوا جَائِزَةَ
السُّلْطَانِ.

13639. Abu Bakar bin Malik menceritakan kepada kami, Abu Ja'far bin Duraij Al Akbari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mencari Ahmad bin Muhammad bin Hanbal pada tahun 236 H untuk bertanya kepadanya tentang suatu masalah, maka aku bertanya tentangnya, lalu mereka berkata, "Dia telah keluar untuk shalat di luar." Aku lantas duduk menunggunya di pintu gang rumahnya hingga dia datang, lalu aku mendatangnya dan aku mengucapkan salam kepadanya lalu dia membalas salam kepadaku, ternyata dia adalah seorang syaikh yang memakai inai, berbadan tinggi dan berkulit coklat dan sangat coklat. Dia kemudian memasuki halaman rumahnya dan aku berjalan bersamanya mengikutinya selangkah demi selangkah hingga kami sampai di rumahnya. Tak lama kemudian pintu terbuka lalu dia masuk ke dalam rumahnya lalu dia melihat ke belakangnya dan berkata, "Pergilah semoga Allah memaafkanmu!" Lalu aku masih tetap padanya, maka dia berkata, "Pergilah semoga Allah memaafkanmu!" Dia berkata: Lalu aku menoleh, ternyata masjid di depan pintu itu, dan seorang syaikh sedang memakai inai berdiri shalat mengimami manusia. Kemudian aku duduk hingga imam itu mengucapkan salam, lalu keluar seseorang lalu dia bertanya kepadanya tentang Ahmad bin hambal dan tentang keengganannya untuk berbicara kepadanya, dia berkata, "Telah didakwakan kepadanya di hadapan Sultan suatu tuduhan, lalu Muhammad bin Natsr datang menemuinya dan dia memeriksa tempat tinggalkannya namun ternyata dia tidak menemukan

sesuatu sebagaimana yang didakwakan kepadanya. Dia kemudian menahan diri untuk berbicara dengan manusia kalangan awam, lalu aku berkata, "Siapakah syaikh ini?" Dia berkata, "Pamannya yang bernama Ishaq." Aku berkata, "Kenapa dia tidak mau shalat dibelakangnya?" Dia berkata, "Dia tidak berbicara kepada ini dan tidak pula kepada kedua anaknya, karena mereka telah mengambil balas jasa dari Sultan."

١٣٦٤٠ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ
أَبَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَبْرِ الْمَرْوَزِيُّ،
قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ مَتَّةَ السَّمَرْقَنْدِيَّ، يَقُولُ:
سَأَلْتُ أَبَا مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَحْمَدَ
بْنِ حَنْبَلٍ، قُلْتُ: هُوَ إِمَامٌ؟ قَالَ: إِي وَاللَّهِ، وَكَمَا
يَكُونُ الْإِمَامُ، إِنَّ أَحْمَدَ أَخَذَ بِقُلُوبِ النَّاسِ، إِنَّ أَحْمَدَ
صَبَرَ عَلَى الْفَقْرِ سَبْعِينَ سَنَةً.

13640. Bapakku menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad Al Hibr Al Marwazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Mattah As-Samarqandi berkata: Aku pernah bertanya kepada Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman tentang Ahmad bin Hanbal, aku berkata, "Dia

adalah Imam?" Dia berkata, "Ya, demi Allah dan sebagaimana dia menjadi Imam. Sesungguhnya Ahmad telah berhasil mengambil hati manusia, dan Sesungguhnya Ahmad telah bersabar dalam kefaqiran selama 70 tahun."

١٣٦٤١ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ
أَبَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ:
حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: عَرَضَ عَلَيَّ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ
خَمْسِمِائَةَ دِرْهَمٍ، أَوْ أَكْثَرَ أَوْ أَقَلَّ، فَلَمْ أَقْبَلْ مِنْهُ،
وَأَعْطَى يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ وَأَبَا مُسْلِمٍ الْمُسْتَمْلِيَّ فَأَخَذَا
مِنْهُ.

13641. Bapakku menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dihadapkan oleh Yazid bin Harun uang kurang lebih sebanyak 500 Dirham kepadaku dan aku tidak menerimanya. Kemudian uang tersebut diberikan kepada Yahya bin Ma'in dan kepada Abu Muslim Al Mustamli lalu mereka berdua mengambilnya."

١٣٦٤٢ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ،
قَالَ: قَالَ حَمْدَانُ بْنُ سِنَانَ الْوَاسِطِيُّ: قَدِمَ عَلَيْنَا
أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، وَمَعَهُ جَمَاعَةٌ قَالَ: فَفَدَتُ نَفَقَاتُهُمْ
فَأَخَذُوا. قَالَ: وَجَاءَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ بِفَرَوَةٍ فَقَالَ: قُلْ
لِمَنْ يَبِيعُ هَذِهِ وَيَجِئُنِي بِثَمَنِهَا فَاتَّسِعُ بِهِ. قَالَ:
فَأَخَذْتُ صِرَّةَ دَرَاهِمٍ، فَمَضَيْتُ بِهَا إِلَيْهِ، فَرَدَّهَا قَالَ
فَقَالَتْ امْرَأَتِي: هَذَا رَجُلٌ صَالِحٌ، لَعَلَّهُ لَمْ يَرْضَهَا
فَأُضْعِفُهَا. قَالَ: فَأُضْعَفْتُهَا، فَلَمْ يَقْبَلْ، فَأَخَذَ الْفَرَوَةَ
مِنِّي وَخَرَجَ.

13642. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Umar bin Al Hasan Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hatim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hamdan Al Wasithi berkata: Telah datang menemui kami Ahmad bin Hanbal bersama jamaah. Dia berkata: Lalu mereka kehabisan bekal sehingga mereka mengambilnya. Dia berkata: Saat itu Muhammad bin Hanbal membawa pakaian yang terbuat dari bulu binatang, lalu dia berkata, "Katakanlah kepada orang yang mau

menjual pakaian ini agar dia datang menemui dengan harganya sehingga aku akan mendapatkan kelapangan dengannya.” Dia berkata: Maka aku mengambil segenggam dirham lalu aku pergi dengan uang itu kepadanya, akan tetapi dia menolaknya. Dia berkata: Istriku berkata, “Ini adalah seorang yang shalih mungkin dia tidak puas dengan uang segitu maka tambahkanlah uang itu.” Dia berkata, “Maka aku menambahkannya dan dia tetap saja tidak mau menerimanya, lalu dia mengambil pakaian yang terbuat dari bulu itu dariku lalu dia pergi.”

١٣٦٤٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ:

سَمِعْتُ شَاكِرَ بْنَ جَعْفَرَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ التُّسْتَرِيَّ، يَقُولُ: ذَكَرُوا أَنَّهُ مَرَّ عَلَيْهِ - يَعْنِي أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ - ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مَا كَانَ طَعِمَ فِيهَا، فَبَعَثَ إِلَى صِدِّيقٍ لَهُ فَاسْتَقْرَضَ شَيْئًا مِنَ الدَّقِيقِ، فَعَرَفُوا فِي الْبَيْتِ شِدَّةَ حَاجَتِهِ إِلَى الطَّعَامِ فَخَبَزُوا بِالْعَجَلَةِ، فَلَمَّا وَضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ قَالَ: كَيْفَ عَمِلْتُمْ؟ خَبَزْتُمْ بِسُرْعَةٍ هَذَا؟ فَقِيلَ لَهُ: كَانَ التُّورُ فِي دَارِ صَالِحٍ - ابْنُهُ -

مُسْجَرًا وَخَبَزْنَا بِالْعَجَلَةِ. فَقَالَ: ارْفَعُوا، وَلَمْ يَأْكُلْ
فَأَمَرَ بِسَدِّ بَابِهِ إِلَى دَارِ صَالِحٍ.

13643. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Syakir bin Ja'far berkata: Aku mendengar Ahmad bin Muhammad At-Tustari berkata: Mereka telah menyebutkan bahwa dia —yang dimaksud adalah Ahmad bin Hanbal— telah melalui tiga harinya dengan tanpa makanan, lalu dia mengutus seseorang kepada sahabatnya untuk meminjam sesuatu darinya berupa tepung, maka mereka mengetahui bahwa penghuni dirumahnya itu sedang sangat membutuhkan makanan. Mereka kemudian membuatkan roti untuknya dengan sangat cepat. Ketika roti itu dihidangkan di hadapannya, dia berkata, “Bagaimana kalian melakukannya? Kalian membuat roti ini dengan sangat cepat?” Maka dikatakan kepadanya, “Tungku di rumah shalih —anakny— sedang menyala dan kami memanggang roti ini dengan cepat.” Lalu dia berkata, “Angkatlah makanan ini!” Dia lantas tidak memakan roti itu, lalu dia memerintahkan untuk menutup rapat pintunya yang berhadapan dengan rumah shalih.

١٣٦٤٤ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ الْجَهْمِ
بْنِ بَدْرِ، قَالَ: كَانَ لَنَا جَارٌ فَأَخْرَجَ إِلَيْنَا كِتَابًا. فَقَالَ:

اتَّعَرَفُونَ هَذَا الْخَطَّ قُلْنَا: نَعَمْ هَذَا خَطُّ أَحْمَدَ بْنِ
 حَنْبَلٍ. فَقُلْنَا لَهُ: كَيْفَ كَتَبَ ذَلِكَ. قَالَ: كُنَّا بِمَكَّةَ
 مُقِيمِينَ عِنْدَ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ فَقَصَدَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ
 أَيَّامًا، فَلَمْ نَرَهُ، ثُمَّ جِئْنَا إِلَيْهِ لِنَسْأَلَ عَنْهُ، فَقَالَ لَنَا أَهْلُ
 الدَّارِ الَّتِي هُوَ فِيهَا. هُوَ فِي ذَلِكَ الْبَيْتِ، فَجِئْنَا إِلَيْهِ،
 وَالْبَابُ مَرْدُودٌ عَلَيْهِ، وَإِذَا عَلَيْهِ خِلْقَانٌ. فَقُلْنَا لَهُ: يَا أَبَا
 عَبْدِ اللَّهِ مَا خَبْرُكَ؟ لَمْ نَرَكَ مُنْذُ أَيَّامٍ؟ فَقَالَ: سُرِقَتْ
 ثِيَابِي فَقُلْتُ: لَهُ مَعِيَ دَنَانِيرُ فَإِنْ شِئْتَ خُذْ قَرْضًا وَإِنْ
 شِئْتَ صَلَّةً. فَأَبَى أَنْ يَفْعَلَ فَقُلْتُ: تَكْتُبُ لِي بِأَخْذِهِ؟
 قَالَ: نَعَمْ، فَأَخْرَجَتْ دِينَارًا، فَأَبَى أَنْ يَأْخُذَهُ، وَقَالَ:
 اشْتَرِ لِي ثَوْبًا، واقطعه بنصفين فأومى أنه يأتزر
 بنصفٍ ويرتدي بالنصف الآخر. وقال: جئني ببقيته،
 ففعلتُ وجئتُ بورقٍ وكاغدٍ، فكتبَ لي، فهذا
 خطُّه.

13644. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Jahm bin Badr menceritakan kepadaku, dia berkata: Saat itu kami memiliki tetangga lalu dia mengeluarkan kepada kami suatu kitab lalu dia berkata, "Tahukah kalian tulisan ini?" Kami berkata, "Ya, ini adalah tulisan Ahmad bin Hanbal." Lalu kami berkata kepadanya, "Bagaimana dengan kitab itu?" Dia berkata, "Saat itu kami sedang berada di Makkah dan kami bermukim di tempat Sufyan bin Uyainah, yang kami tuju adalah Ahmad bin Hanbal selama beberapa hari kami tidak melihatnya, kemudian kami datang menemuinya untuk bertanya tentang Ahmad bin Hanbal." Penghuni rumah yang dia ada di dalam rumah itu berkata kepada kami, "Dia di rumah itu." Maka kami datang menemuinya dan pintu rumah itu terbuka dan ternyata di dalamnya terdapat dua sosok. Melihat itu kami berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdullah, apa kabarmu, kami tidak melihatmu selama beberapa hari?" Dia berkata, "Pakaianku telah dicuri." Aku berkata, "Aku memiliki beberapa dinar, jika engkau mau maka ambillah sebagai pinjaman, dan jika engkau mau maka ambillah sebagai tali kasih." Akan tetapi dia tidak mau menerima. Maka aku berkata, "Engkau menulis untukku untuk mengambilnya?" Dia berkata, "Ya." Maka aku mengeluarkan satu dinar, akan tetapi dia menolak untuk mengambilnya dan dia berkata, "Belilah untuk satu kain dan potonglah menjadi dua bagian." Lalu dia mengisyaratkan bahwa dia sedang menggunakan sarung dan dia minta setengahnya lagi untuk dipakaikan sebagai baju. Dia berkata, "Berikan kepadaku sisanya!" Maka aku berikan sisa kain itu kepadanya, dan aku membawakan kertas lalu dia menulis untukku dan inilah tulisannya.

١٣٦٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ يُوسُفَ،

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا صَالِحُ

بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي فِي أَيَّامِ

الْوَائِقِ - وَاللَّهُ يَعْلَمُ فِي أَيِّ حَالَةٍ نَحْنُ - وَقَدْ خَرَجَ

لِصَلَاةِ الْعَصْرِ، وَقَدْ كَانَ لَهُ لِبَدٌ يَجْلِسُ عَلَيْهَا، قَدْ

أَتَتْ عَلَيْهِ سِنُونَ كَثِيرَةٌ حَتَّى قَدْ بَلَيْتُ، فَإِذَا تَحْتَهُ

كِتَابٌ كَاغَدٌ، وَإِذَا فِيهِ: بَلَّغْنِي يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ مَا أَنْتَ

فِيهِ مِنَ الضَّيِّقِ، وَمَا عَلَيْكَ مِنَ الدِّينِ، وَقَدْ وَجَّهْتُ

إِلَيْكَ بِأَرْبَعَةِ آلَافِ دِرْهَمٍ عَلَى يَدَيِ فُلَانٍ لِتَقْضِيَ بِهَا

دَيْنَكَ وَتُوسِّعَ بِهَا عَلَى عِيَالِكَ، وَمَا هِيَ مِنْ صَدَقَةٍ،

وَلَا زَكَاةٍ، وَإِنَّمَا هُوَ شَيْءٌ وَرِثْتُهُ مِنْ أَبِي. فَقَرَأْتُ

الْكِتَابَ، وَوَضَعْتُهُ فَلَمَّا دَخَلَ قُلْتُ: يَا أَبَتِ مَا هَذَا

الْكِتَابُ. فَاحْمَرَّ وَجْهُهُ. وَقَالَ: رَفَعْتُهُ مِنْكَ، ثُمَّ قَالَ:

تَذَهَبُ بِجَوَابِهِ، فَكَتَبَ إِلَى الرَّجُلِ: وَصَلَ كِتَابُكَ

إِلَيَّ، وَنَحْنُ فِي عَافِيَةٍ، فَأَمَّا الدَّيْنُ فَإِنَّهُ لِرَجُلٍ لَا
يُرْهَقُنَا، وَأَمَّا عِيَالُنَا فَهُمْ فِي نِعْمَةٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ.
فَذَهَبْتُ بِالْكِتَابِ إِلَى الرَّجُلِ الَّذِي كَانَ أَوْصَلَ كِتَابَ
الرَّجُلِ. فَقَالَ: وَيْحَكَ لَوْ أَنَّ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ قَبِلَ هَذَا
الشَّيْءَ وَرَمَى بِهِ مِثْلًا فِي الدَّجَلَةِ كَانَ مَأْجُورًا؛ لِأَنَّ
هَذَا رَجُلٌ لَا يُعْرَفُ لَهُ مَعْرُوفٌ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ حِينٍ،
وَرَدَّ كِتَابُ الرَّجُلِ بِمِثْلِ ذَلِكَ، فَرَدَّ عَلَيْهِ الْجَوَابَ
بِمِثْلِ مَا رَدَّ، فَلَمَّا مَضَتْ سَنَةٌ أَوْ أَقَلُّ أَوْ أَكْثَرُ
ذَكَرْنَاهَا، فَقَالَ: لَوْ كُنَّا قَبْلَنَاهَا كَانَتْ قَدْ ذَهَبَتْ.

13645. Muhammad bin Ja'far bin Yusuf menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Ahmad menceritakan kepada kami, Shalih bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku datang menemui bapakku pada masa kekuasaan Watsiq —dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui bagaimana keadaan kita saat itu— saat dia telah keluar shalat Ashar dan ketika itu dia memiliki selimut yang terbuat dari bulu domba yang dijadikan sebagai tempat duduk dan dia telah menggunakannya selama bertahun-tahun hingga terlihat usang.

Ternyata dibawahnya terdapat kitab, dan ternyata di dalam kitab itu tertulis:

“Telah sampai kepadaku berita wahai Abu Abdullah tentang keadaan yang engkau alami saat ini berupa kesempitan hidup dan apa yang engkau miliki berupa hutang. Sungguh aku telah berikan kepadamu empat ribu dirham yang aku titipkan pada fulan agar engkau gunakan untuk melunasi hutangmu dan dapat menafkahi keluargamu dengan uang itu. Ini bukanlah sedekah dan bukan pula zakat, akan tetapi ini hanyalah warisan yang aku terima dari bapakku.”

Aku kemudian membaca tulisan dalam kitab itu dan aku meletakkannya dan ketika dia masuk, aku berkata, “Wahai bapakku, kitab apa ini?” Melihat itu wajahnya memerah dan dia berkata, “Aku sengaja menyembunyikan kitab itu darimu.” Kemudian dia berkata, “Engkau pergi dengan jawabannya.” Bapakku lalu menulis surat balasan kepada orang itu:

“Suratmu telah sampai kepada kami dan kami dalam keadaan sehat, sedangkan masalah hutang maka sesungguhnya itu adalah milik seseorang yang tidak lemah, sedangkan keluarganya maka sesungguhnya mereka dalam keadaan karunia Allah segala puji hanya milik Allah.”

Setelah itu aku pergi membawa surat itu kepada orang itu, lalu orang itu berkata, “Celaka engkau! Seandainya Abu Abdullah menerima ini lalu dia melemparkannya umpamanya ke sungai Dajlah maka dia akan mendapatkan pahala, karena orang ini adalah seorang yang tidak mengenal kebaikan.” Tak beberapa lama kemudian datang pula surat itu sebagaimana yang pertama, maka bapakku juga membalas surat itu dengan balasan yang sama.

Setelah berlalu kurang lebih 1 tahun, maka kami mengingat-ingat akan hal itu, maka dia berkata, "Seandainya kita menerimanya saat itu maka uang itu telah hilang."

١٣٦٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: شَهِدْتُ ابْنَ الْجَرَوِيِّ - أَخَا الْحَسَنِ - وَقَدْ جَاءَهُ بَعْدَ الْمَغْرِبِ فَقَالَ: أَنَا رَجُلٌ مَشْهُورٌ وَقَدْ أَتَيْتَكَ فِي هَذَا الْوَقْتِ وَعِنْدِي شَيْءٌ قَدْ أَعَدَدْتُهُ لَكَ، فَأُحِبُّ أَنْ تَقْبَلَهُ، وَهُوَ مِيرَاثٌ. فَلَمْ يَقْبَلْ، فَلَمْ يَزَلْ بِهِ. فَلَمَّا أَكْثَرَ عَلَيْهِ قَامَ وَدَخَلَ. قَالَ صَالِحٌ: فَأَخْبَرْتُ عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: قَالَ لِي أَخِي: لَمَّا رَأَيْتُهُ كَلَّمَا أَلْحَحْتُ عَلَيْهِ ازْدَادَ بَعْدًا قُلْتُ: أُخْبِرُهُ كَمْ هِيَ، قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ هِيَ ثَلَاثَةُ آلَافِ دِينَارٍ، فَقَامَ وَتَرَكَنِي. قَالَ صَالِحٌ: وَقَالَ لِي يَوْمًا: أَنَا إِذَا لَمْ يَكُنْ عِنْدِي قِطْعَةٌ أَفْرَحُ.

13646. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Shalih bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku telah menyaksikan Ibnu Al Jarawi (saudara dari Al Hasan) saat dia (Ahmad bin Hanbal) didatangi seseorang setelah Maghrib lalu dia orang itu berkata, "Aku adalah orang terkenal, dan aku telah mendatangimu pada waktu ini karena aku memiliki sesuatu yang telah aku persiapkan untukmu. Aku senang sekali jika engkau menerimanya, dan dia adalah warisan." Ternyata dia (Ahmad bin Hanbal) tidak mau menerima, dan harta itu masih pada orang itu. Ketika orang itu bersikeras untuk memberinya maka Ahmad bin Hanbal berdiri dan masuk ke dalam rumahnya.

Shalih berkata: Hal itu kemudian dikabarkan kepada Al Hasan, maka dia berkata: Saudaraku berkata kepadaku, "Begitulah yang aku lihat, setiap kali seseorang bersikeras kepadanya untuk memberi maka dia semakin keras pula untuk menolaknya." Aku berkata, "Aku kabarkan kepadanya berapakah itu." Aku berkata, "Wahai Abu Abdullah itu adalah sebanyak tiga ribu dinar." Lalu dia berdiri dan meninggalkan aku.

Shalih berkata: Dia berkata kepadaku pada suatu hari, "Jika aku tidak memiliki sesuatu maka aku akan berbahagia."

١٣٦٤٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَحْمَدَ،
وَالْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ:

قَالَ بُورَانُ أَبُو مُحَمَّدٍ لِأَبِي: عِنْدِي حَقٌّ أُبْعَثُ بِهِ إِلَيْكَ. فَسَكَتَ، فَلَمَّا عَادَ إِلَيْهِ أَبُو مُحَمَّدٍ قَالَ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ، لَا تَبْعَثْ بِالْحَقِّ، فَقَدْ شَغَلَ قَلْبِي عَلَيَّ. قَالَ صَالِحٌ: وَوَجَّهَ رَجُلٌ مِنَ الصِّينِ إِلَى جَمَاعَةِ الْمُحَدِّثِينَ فِيهِمْ يَحْيَى وَغَيْرُهُ وَوَجَّهَ بِقِمَطِرٍ إِلَى أَبِي فَرَدَّهَا.

قَالَ صَالِحٌ، قَالَ أَبِي: جَاءَنِي ابْنُ يَحْيَى، وَمَا خَرَجَ مِنْ خُرَاسَانَ بَعْدَ ابْنِ الْمُبَارَكِ رَجُلٌ يُشْبِهُ يَحْيَى بَنَ يَحْيَى فَجَاءَنِي ابْنُهُ. فَقَالَ: إِنَّ أَبِي أَوْصَى بِمِنْطَقَةٍ لَهُ لَكَ وَقَالَ: تَذَكَّرْنِي بِهَا. فَقُلْتُ: جِئَنِي بِهَا، فَجَاءَ بَرُزْمَةَ ثِيَابٍ فَقَالَ: اذْهَبْ رَحِمَكَ اللَّهُ، فَقُلْتُ لِأَبِي: بَلِّغْنِي أَنَّ أَحْمَدَ الدَّوْرَقِيَّ أَعْطَى أَلْفَ دِينَارٍ: فَقَالَ. يَا بَنِيَّ وَرِزْقُ رَيْكَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٣١﴾ [طه: ١٣١] وَذَكَرَ عِنْدَهُ يَوْمًا رَجُلٌ فَقَالَ: يَا بَنِيَّ الْفَائِزُ مَنْ فَازَ غَدًا، وَلَمْ يَكُنْ

لأَحَدٍ عِنْدَهُ تَبَعَةٌ. وَذَكَرْتُ لَهُ ابْنُ أَبِي رُسْتَةَ، وَعَبْدُ
الْأَعْلَى النَّرْسِيُّ، وَمَنْ قَدِمَ بِهِ إِلَى الْعَسْكَرِ مِنَ
الْمُحَدِّثِينَ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَتْ أَيَّامٌ قَلِيلٌ ثُمَّ تَلَا حُقُوعًا،
وَمَا تَحَلَّوْا مِنْهَا بِكَثِيرٍ شَيْءٍ.

13647 Ali bin Ahmad dan Al Husain bin Muhammad. menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Shalih bin Ahmad bin Hanbal. menceritakan kepada kami, dia berkata: Buran Abu Muhammad berkata kepada bapakku: Aku memiliki harta yang akan aku kirim kepadamu. Lalu dia diam, dan ketika Abu Ahmad kembali kepadanya, dia berkata, "Wahai Abu Muhammad! janganlah engkau kirim harta itu kepadaku, sungguh apa yang ada padaku ini telah menyibukkan hatiku." Shalih berkata: Bapakku berkata: Telah datang menemuiku Ibnu Yahya dan dia tidak pernah keluar dari Khurasan setelah Ibnu Al Mubarak seorang yang mirip Yahya bin Yahya, lalu anaknya datang menemui kami dan berkata, "Sesungguhnya bapakku telah berwasiat tentang suatu tempat miliknya yang dia akan berikan untukmu." Dia berpesan, "Engkau mengingatkan aku tentang tempat itu." Aku berkata, "Bawalah tempat itu kepadaku." Kemudian dia membawa suatu tempat yang berisi pakaian, lalu dia berkata, "Pergilah semoga Allah merahmatimu!" Maka aku berkata kepada bapakku, "Telah sampai berita kepadaku bahwa Ahmad Ad-Dauraqi telah diberikan kepadanya seribu dinar." Dia berkata, "Wahai anakku! Rezeki Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal." Suatu hari dia berkata,

“Wahai anakku! Sang juara adalah dia yang esok akan menjadi juara dan tidak ada baginya seorang pun yang menjadi pengikutnya.”

Disebutkan kepadanya bahwa Ibnu Abu Rastah dan Abdul A'la An-Narsi dan lain-lain dari kalangan para Muhadditsin telah mendatangi barak tentara, maka dia berkata, “Sesungguhnya hari-hari itu adalah sedikit.” Kemudian mereka saling bertemu dan mereka tidak sedikit pun bersenang-senang dari harta yang banyak.

١٣٦٤٨ - حَدَّثَنَا أَبِي، وَالْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ،
قَالَا: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ، يَقُولُ: مَكَثَ أَبِي بِالْعَسْكَرِ عِنْدَ
الْخَلِيفَةِ سِتَّةَ عَشَرَ يَوْمًا مَا ذَاقَ إِلَّا مِقْدَارَ رُبْعِ سَوِيقٍ
كُلَّ لَيْلَةٍ كَانَ يَشْرَبُ شَرْبَةَ مَاءٍ. وَفِي كُلِّ ثَلَاثِ لَيَالٍ
يَسْتَفُّ حَفْنَةً مِنَ السَّوِيقِ فَرَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ وَلَمْ تَرْجِعْ
إِلَيْهِ نَفْسُهُ إِلَّا بَعْدَ سِتَّةِ أَشْهُرٍ، وَرَأَيْتُ مُوقِيَهُ دَخَلْنَا فِي
حَدَقَتَيْهِ.

13648. Bapakku dan Al Hussain bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata, “Bapakku pernah tinggal di barak tentara milik Khalifah selama enam belas hari. Dia tidak pernah merasakan makanan selain seperempat potong roti, dan setiap malam dia hanya minum satu tegukkan. Setiap tiga hari dia hanya mendapatkan satu genggam roti, lalu dia pulang ke rumah dan dia tidak kembali ke barak itu kecuali setelah enam bulan.”

١٣٦٤٩ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
 مُحَمَّدٍ، قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ صَالِحِ
 الطَّرْسُوسِيُّ قَالَ: وَقَعَ مِنْ يَدِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدَ بْنِ
 مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ مِقْرَاضٌ فِي الْبَيْتِ فَجَاءَ سَاكِنٌ لَهُ
 فَأَخْرَجَهُ، فَلَمَّا أَنْ أَخْرَجَهُ نَاولَهُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مِقْدَارَ
 نِصْفِ دِرْهَمٍ أَوْ أَقَلٍّ أَوْ أَكْثَرَ فَقَالَ: الْمِقْرَاضُ يَسْوِي
 قِرَاطًا لَا آخِذُ شَيْئًا. فَخَرَجَ فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ أَيَّامٍ قَالَ
 لَهُ: كَمْ عَلَيْكَ مِنْ كِرَاءِ الْحَاثُوتِ قَالَ: كِرَاءُ ثَلَاثَةِ

أَشْهُرٌ، وَكَرَاؤُهُ فِي كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةٌ دَرَاهِمَ، فَضَرَبَ
عَلَى حِسَابِهِ، وَقَالَ: أَنْتَ فِي حَلٍّ.

13649. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hafash Umar bin Shalih Ath-Tharsusi menceritakan kepadaku, dia berkata: Suatu ketika alat pemotong terjatuh dari tangan Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal ke dalam sumur, kemudian orang yang memilikinya datang lalu dia mengeluarkan dari sumur tersebut. Setelah mengeluarkannya, maka Abu Abdullah memberikan pengganti kepadanya kurang lebih setengah dirham, lalu dia berkata, "Alat pemotong itu harganya adalah 1 qirath, dan aku tidak mengambil sesuatu." Lalu dia pergi dan selang beberapa hari kemudian dia datang dan berkata, "Berapa lama lagi engkau mengontrak warung ini?" Dia berkata, "Kontrakan masih 3 bulan, bayarannya setiap bulan adalah 3 dirham." Dia kemudian menanggung semua pembayaran itu dan berkata, "Engkau telah bebas dari hutang."

١٣٦٥٠ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ:

أَمَلَى عَلَيَّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَفْصَةَ قَالَ: نَزَلْنَا
بِمَكَّةَ دَارًا، وَكَانَ فِيهَا شَيْخٌ يُكْنَى بِأَبِي بَكْرٍ بْنِ
سَمَاعَةَ، وَكَانَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، قَالَ: نَزَلَ عَلَيْنَا أَبُو عَبْدِ

اللَّهِ فِي هَذِهِ الدَّارِ، وَأَنَا غُلَامٌ، فَقَالَ: فَقَالَتْ لِي أُمِّي:
 الزَّمْ هَذَا الرَّجُلَ فَاخْدِمَهُ، فَإِنَّهُ رَجُلٌ صَالِحٌ. فَكُنْتُ
 أَخْدِمُهُ، وَكَانَ يَخْرُجُ يَطْلُبُ الْحَدِيثَ، فَسُرِقَ مَتَاعُهُ
 وَقُمَاشُهُ، فَجَاءَ، فَقَالَتْ لَهُ أُمِّي: دَخَلَ عَلَيْكَ السُّرَّاقُ،
 فَسَرَقُوا قُمَاشَكَ، فَقَالَ: مَا فَعَلْتِ بِاللُّوَّاحِ؟ فَقَالَتْ لَهُ
 أُمِّي: فِي الطَّاقِ. وَمَا سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ غَيْرِهَا.

13650. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendikte kepada Ali Abdullah bin Ahmad bin Hafshah, dia berkata: Kami singgah di Makkah pada suatu rumah dan di rumah itu terdapat seorang syaikh yang diberi julukan Abu Bakar bin Sama'ah, dan dia adalah penduduk Makkah, dia berkata: Abu Abdullah pernah singgah kepada kami di rumah ini dan saat itu aku berprofesi sebagai pelayan. Dia berkata: Maka ibuku berkata kepadaku, "Bergaullah dengan orang ini dan layanilah dia karena sesungguhnya dia adalah orang shalih." Maka aku melayaninya. Ketika dia pergi untuk mencari hadits lalu dicuri hartanya dan pakaiannya lalu dia datang." Ibuku berkata kepadanya, "Aku memiliki kertas." Setelah itu dia (syaikh itu) tidak meminta suatu apa pun selain itu.

١٣٦٥١ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ:
سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْقَاضِيَّ
إِسْمَاعِيلَ بْنَ إِسْحَاقَ يَقُولُ: سَمِعْتُ نَصْرَ بْنَ عَلِيٍّ،
يَقُولُ: أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ أَمْرُهُ بِالْآخِرَةِ كَانَ أَفْضَلَ؛ لِأَنَّهُ
أَتَتْهُ الدُّنْيَا فَدَفَعَهَا عَنْهُ.

13651. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdurrahman berkata: Aku mendengar Al Qadhi Ismail bin Ishaq berkata: Aku mendengar Nashr bin Ali berkata, "Ahmad bin Hanbal perkaranya pada kehidupan akhirat adalah lebih baik karena telah datang menemuinya dunia lalu dia menolaknya."

١٣٦٥٢ - أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نُصَيْرِ
الْخَلْدِيِّ، فِي كِتَابِهِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو حَامِدٍ قُرَابَةَ أَسَدِ
الْمُعَلَّمِ قَالَ: قَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِيٍّ: اخْتَفَى عِنْدِي
أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ثُمَّ قَالَ: اطْلُبْ لِي مَوْضِعًا
حَتَّى أَتَحَوَّلَ إِلَيْهِ. قُلْتُ: لَا أَمْنُ عَلَيْكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ

قَالَ: إِذَا فَعَلْتَ أَفَدْتُكَ، فَطَلَبْتُ لَهُ مَوْضِعًا، فَلَمَّا خَرَجَ قَالَ لِي: اخْتَفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، ثُمَّ تَحَوَّلَ، وَلَيْسَ يَنْبَغِي أَنْ تَتَّبِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّخَاءِ وَتَتْرُكُهُ فِي الشَّدَّةِ. قَالَ أَبُو حَامِدٍ: فَحَدَّثْتُ بِهِ عَبْدَ اللَّهِ، وَصَالِحًا، ابْنِي أَحْمَدَ فَقَالَا: لَمْ نَسْمَعْ بِهَذِهِ الْحِكَايَةِ، وَحَدَّثْتُ بِهَا، إِسْحَاقَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ هَانِيٍّ فَقَالَ: مَا حَدَّثَنِي أَبِي بِهَا.

13652. Ja'far bin Muhammad bin Nashr Al Khuldi dalam kitabnya mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Hamid seorang karib menceritakan kepadaku dari Asad seorang muallim, dia berkata: Ibrahim bin Hani: Ahmad bin Hanbal pernah menghilang dari sisiku selama 3 hari, kemudian dia berkata, "Carilah suatu tempat untukku hingga aku bisa mendatangnya." Aku berkata, "Tidak ada keamanan bagimu wahai Abu Abdullah." Dia berkata, "Jika aku melakukannya maka aku akan menebusmu." Lalu aku mencari tempat untuknya dan ketika dia telah keluar, dia berkata kepadaku, "Rasulullah ﷺ telah bersembunyi selama 3 hari di goa Hira, kemudian beliau pergi, dan tidak pantas bagi kita untuk mengikuti Rasulullah ﷺ dalam

keadaan senangnya saja sementara kita tinggalkan dari beliau yang sulit.”

Abu Hamid berkata: Maka aku menceritakan tentang hal itu kepada Abdullah dan Shalih kedua anak Ahmad, lalu keduanya berkata, “Kami belum pernah mendengar kisah ini.” Ketika aku menceritakan hal itu kepada Ishaq bin Ibrahim bin Hani, maka dia berkata, “Bapakku tidak menceritakan hak itu kepadaku.”

١٣٦٥٣ - سَمِعْتُ ظُفْرَ بْنَ أَحْمَدَ، يَقُولُ:
حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ بَشْرُ بْنُ أَحْمَدَ الْإِسْفَرَايِنِيُّ قَالَ:
سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي
الْفَتْحُ بْنُ الْحَجَّاجِ، أَوْ غَيْرُهُ، قَالَ: بَعَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ
عِشْرِينَ حَارِزًا لِيَحْرِزُوا كَمَا صَلَّى عَلَيَّ أَحْمَدُ بْنُ
حَنْبَلٍ فَحَرَزُوا أَلْفَ أَلْفٍ وَثَلَاثِمِائَةَ أَلْفٍ سِوَى مَا
كَانَ فِي السَّفَرِ.

13653. Zhufur bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Sahl Bisyr bin Ahmad Al Isfirayini menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Hisyam bin Sa'ad berkata: Al Fath bin Al Hajjaj —atau lainnya— mengabarkan kepadaku, dia berkata, “Amirul Mukminin telah

mengutus dua puluh orang penjaga untuk menjaga kalian, berapa orang yang menshalati Ahmad bin Hanbal?" Mereka kemudian menjaga satu juta dan tiga ratus ribu selain mereka yang masih ada dalam perjalanan.

١٣٦٥٤ - سَمِعْتُ ظُفْرَ بْنَ أَحْمَدَ، يَقُولُ

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ حَدَّثَنِي أَحْمَدُ الْوَرَّاقُ،
 حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ
 عَبَّاسِ الشَّكْتِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ الْوَرَّكَانِيَّ، يَقُولُ أَسْلَمَ
 يَوْمَ مَاتَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ عَشْرَةَ آلَافٍ مِنَ الْيَهُودِ
 وَالنَّصَارَى وَالْمَجُوسِ. قَالَ: وَسَمِعْتُ الْوَرَّكَانِيَّ
 يَقُولُ: يَوْمَ مَاتَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَقَعَ الْمَأْتَمُ وَالنَّوْحُ
 فِي أَرْبَعَةِ أَصْنَافٍ مِنَ النَّاسِ الْمُسْلِمِينَ وَالْيَهُودِ
 وَالنَّصَارَى وَالْمَجُوسِ.

13654. Zhufur bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan bin Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Ahmad Al Warraq menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbas

Asy-Syakti menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Warkani berkata: Pada hari wafatnya Ahmad bin Hanbal, ada sepuluh ribu orang dari kalangan Yahudi, Nashrani dan Majusi masuk Islam. Dia berkata: Aku juga mendengar Al Warkani berkata, "Pada hari wafatnya Ahmad bin Hanbal, ada empat kelompok orang yang bersedih dan meratapi kematiannya, yaitu: Golongan Muslimin, Yahudi, Nashrani dan Majusi."

١٣٦٥٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَدَقَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ هِلَالَ بْنَ
الْعَلَاءِ، يَقُولُ: شَيْئَانِ لَوْ لَمْ يَكُونَا فِي الدُّنْيَا لاحتَاجَ
النَّاسُ إِلَيْهِمَا: مِحْنَةُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ لَوْلَاهَا لَصَارَ
النَّاسُ جَهْمِيَّةً، وَمُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيَّ؛ فَإِنَّهُ فَتَحَ
لِلنَّاسِ الْأَقْفَالَ.

13655. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Shadaqah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hilal bin Al Ala` berkata, "Ada dua perkara yang seandainya kedua perkara itu belum terjadi di dunia maka manusia akan butuh kepada keduanya, yaitu: Ujian yang dihadapi oleh Ahmad bin Hanbal, seandainya tidak ada ujian itu maka manusia akan menjadi Jahmiyah; dan Muhammad bin Idris

Asy-Syafi'i karna sesungguhnya dia telah membukakan gembok-gembok untuk orang-orang."

١٣٦٥٦ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ مِثْلَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ؛ صَحْبَانَهُ خَمْسِينَ سَنَةً مَا افْتَخَرَ عَلَيْنَا بِشَيْءٍ مِمَّا كَانَ فِيهِ مِنْ الصَّلَاحِ وَالْخَيْرِ.

13656. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Aku tidak pernah melihat orang seperti Ahmad bin Hanbal. Aku menemaninya selama 30 tahun dan dia tidak pernah membanggakan kepada kami sesuatu apa pun dari kebaikan dan keshalihan yang ada pada dirinya."

١٣٦٥٧ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: كَانَ أَبِي يُصَلِّي فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ثَلَاثِمِائَةَ رَكْعَةٍ، فَلَمَّا مَرِضَ مِنْ تِلْكَ الْأَسْوَاطِ أَوْضَعَفَتْهُ، فَكَانَ يُصَلِّي فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ مِائَةً وَخَمْسِينَ رَكْعَةً، وَكَانَ قُرْبَ الثَّمَانِينَ.

13657. Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata, "Bapakku shalat sebanyak 300 rakaat dalam satu hari satu malam. Ketika dia sakit karena cambukan-cambukan itu, maka hal itu membuatnya lemah. Sejak itu dia shalat sebanyak 50 rakaat dalam sehari semalam, dan saat itu umumnya telah mendekati 80 tahun."

١٣٦٥٨ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: كَانَ أَبِي يَقْرَأُ فِي كُلِّ يَوْمٍ سَبْعًا يَخْتِمُ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ، وَكَانَتْ لَهُ خَتْمَةٌ فِي كُلِّ سَبْعِ لَيَالٍ، سِوَى صَلَاةِ النَّهَارِ، وَكَانَ سَاعَةً يُصَلِّي عِشَاءً

الْآخِرَةَ يَنَامُ نَوْمَةً خَفِيفَةً، ثُمَّ يَقُومُ إِلَى الصَّبَاحِ يُصَلِّي وَيَدْعُو.

13658. Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Bapakku setiap harinya membaca Al Qur`an 7 kali dan dia mengkhatamkan Al Qur`an setiap minggu. Setiap 7 malam dia mengkhatamkan Al Qur`an selain shalat pada siang hari. Setelah melakukan shalat Isya, dia tidur sebentar kemudian bangun untuk shalat malam dan berdoa hingga Shubuh."

١٣٦٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الْغَطْرِيفِيُّ، حَدَّثَنَا

زَكَرِيَّا السَّاجِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ صَالِحِ الْأَزْدِيِّ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: دَفَعَ إِلَيَّ الْمَأْمُونُ مَالًا أَقْسَمُهُ عَلَى أَصْحَابِ الْحَدِيثِ؛ فَإِنَّ فِيهِمْ ضِعْفَاءَ، فَمَا بَقِيَ مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَخَذَ، إِلَّا أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ فَإِنَّهُ أَبِي.

13659. Abu Ahmad Al Ghithrifi menceritakan kepada kami, Zakaria As-Saji menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahim bin Shalih Al Azdi menceritakan kepadaku, Ishaq bin

Musa Al Anshari menceritakan kepadaku, dia berkata, “Makmun pernah menyerahkan uang kepadaku untuk diberikan kepada para ahli hadits, karena diantara mereka ada yang tidak memiliki harta. Ketika itu tidak ada yang tidak menerima diantara mereka kecuali Ahmad bin Hanbal, karena dia enggan menerima pemberian tersebut.”

١٣٦٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ:
سَمِعْتُ شَاكِرَ بْنَ جَعْفَرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ مُحَمَّدٍ
بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: جَاءَهُ يَوْمًا رَسُولٌ مِنْ دَارِهِ - يَعْنِي
أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ - يَذْكُرُ لَهُ أَنَّ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَلِيًّا
وَاشْتَهَى الزُّبْدَ، فَنَاولَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ قِطْعَةً،
وَقَالَ: اشْتَرِ لَهُ بِهَا زُبْدًا.، فَجَاءَ بِهِ عَلَى وَرَقٍ سَلَقٍ،
فَلَمَّا أَنْ نَظَرَ إِلَيْهِ قَالَ: مِنْ أَيْنَ هَذَا الْوَرَقِ؟ قَالَ:
أَخَذْتُهُ مِنْ عِنْدِ الْبَقَالِ. فَقَالَ: اسْتَأذِنْتُهُ فِي ذَلِكَ؟
قَالَ: لَا، قَالَ: رُدَّهُ.

13660. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Syakir bin Ja'far berkata: Aku

mendengar Ibnu Muhammad bin Ya'qub berkata: Seorang utusan dari rumahnya —yang dimaksud adalah Ahmad bin Hanbal— datang menemuinya dan menyebutkan kepadanya bahwa Abu Abdurrahman jatuh sakit dan dia sangat menginginkan keju, lalu dia mendapatkan sepotong keju dari seseorang dan berkata, “Belilah keju ini dengan itu.” Setelah itu keju itu dibawakan kepadanya diatas kertas. Ketika Ahmad melihat kepada keju yang ada diatas kertas, Ahmad berkata, “Dari mana daun ini?” Dia berkata, “Aku telah mengambilnya dari pedagang kelontong.” Ahmad berkata, “Apakah engkau telah meminta izin darinya?” Dia berkata, “Tidak.” Ahmad berkata, “Kembalikanlah benda itu!”

١٣٦٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: كَانَ أَبِي إِذَا دَعَا لَهُ رَجُلٌ يَقُولُ: لَيْسَ يُحْرَزُ الْمُؤْمِنَ إِلَّا حُفْرَتُهُ، الْأَعْمَالُ بِخَوَاتِيمِهَا. وَكُنْتُ أَسْمَعُهُ كَثِيرًا يَقُولُ: اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ.

13661. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Ahmad menceritakan kepada kami, Shalih bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Jika bapakku didoakan oleh seseorang untuk kebajikannya

maka dia berkata, "Orang beriman tidak berhati-hati kecuali lubangnyanya. Semua amal tergantung akhirnya." Aku seringkali mendengar dia berkata, "Ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah."

١٣٦٦٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ:
كَانَ رَجُلٌ يَخْتَلِفُ مَعَ خَلْفِ الْمُخَرَّمِيِّ إِلَى عَفَّانَ،
يُقَالُ لَهُ أَحْمَدُ بْنُ الْحَكِيمِ الْعَطَّارِ، فَخَتَنَ بَعْضَ وَلَدِهِ،
فَدَعَا يَحْيَى وَأَبَا خَيْثَمَةَ، وَجَمَاعَةً مِنْ أَصْحَابِ
الْحَدِيثِ، وَطَلَبَ أَبِي أَنْ يَحْضُرَ، فَمَضَوْا، وَمَضَى
أَبِي بَعْدَهُمْ، وَأَنَا مَعَهُ، فَلَمَّا دَخَلَ أَجْلَسَ فِي بَيْتِ،
وَمَعَهُ جَمَاعَةٌ مِنْ أَصْحَابِ الْحَدِيثِ مِمَّنْ كَانَ
يَخْتَلِفُ مَعَهُ إِلَى عَفَّانَ، فَكَانَ فِيهِمْ رَجُلٌ يُكْنَى بِأَبِي
بَكْرٍ، يُعْرَفُ بِالْأَحْوَالِ، فَقَالَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ هَاهُنَا
آيَةُ الْفِضَّةِ، فَالْتَفَتَ إِذَا كُرْسِيٌّ، فَقَامَ وَخَرَجَ، وَتَبِعَهُ

مَنْ كَانَ فِي الْبَيْتِ، وَسَأَلَ مَنْ كَانَ فِي الدَّارِ عَنْ
خُرُوجِهِ، فَأُخْبِرُوا فَتَبِعَهُ مِنْهُمْ جَمَاعَةٌ، وَأُخْبِرَ الرَّجُلُ،
فَخَرَجَ، فَلَحِقَ أَبِي فَحَلَفَ لَهُ أَنَّهُ مَا عَلِمَ بِذَلِكَ، وَلَا
أَمَرَ بِهِ. وَجَاءَ يَطْلُبُ إِلَيْهِ، فَأَبَى، وَجَاءَ الرَّجُلُ عَفَّانَ:
فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: يَا أَبَا عَثْمَانَ اطْلُبْ إِلَيَّ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ
يَرْجِعُ، فَكَلَّمَهُ عَفَّانُ، فَأَبَى أَنْ يَرْجِعَ، وَنَزَلَ بِالرَّجُلِ
أَمْرٌ عَظِيمٌ.

13662. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Shalih bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Suatu ketika seorang pria berselisih paham dengan Khalaf Al Makhrami yang dihadapkan kepada Affan. Kemudian disebutkan kepada orang itu, "Ahmad bin Hakam Al Aththar." Lalu dia mengkhitankan sebagian anaknya dan mengundang Yahya, Abu Khaitsamah dan sekelompok orang dari kalangan ahli hadits. Dia meminta pula agar bapakku datang, maka mereka pergi dan pergi pula bapakku setelah mereka dan aku bersamanya. Ketika dia masuk, aku duduk di sebuah rumah dan bersamanya beberapa orang dari kalangan ahli hadits termasuk diantaranya adalah orang yang berselisih paham dengannya kepada Affan. Ternyata diantara mereka ada seseorang yang berjulukan Abu Bakar yang lebih dikenal dengan

Al Ahwal, maka dia berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdullah, disini terdapat wadah yang terbuat dari perak." Kemudian dia menoleh dan ternyata ada sebuah kursi, lalu dia berdiri dan keluar dan ikut pula semua orang yang ada di dalam rumah itu. Setelah itu seseorang yang ada di dalam rumah bertanya pada saat keluar, lalu mereka mengabarkan bahwa dia diikuti oleh mereka, dan dikabarkan kepadanya orang itu lalu dia keluar dan bertemu dengan bapakku. Kemudian dia bersumpah bahwa dia tidak mengetahui tentang hal itu, dan dia tidak juga memerintahkan kepada hal itu. Setelah itu dia datang meminta kepadanya namun dia menolak, lalu orang itu datang menemui Affan. Orang itu berkata kepadanya, "Wahai Abu Utsman mintalah kepada Abu Abdullah agar dia kembali!" Affan kemudian berbicara dengannya namun dia (Ahmad bin Hanbal) tetap menolak untuk kembali, lalu orang itu tertimpa suatu perkara yang amat dahsyat.

١٣٦٦٣ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ صَالِحٍ
الطَّرَسُوسِيُّ قَالَ: ذَهَبْتُ أَنَا وَيَحْيَى الْجَلَاءُ، وَكَانَ
يُقَالُ إِنَّهُ مِنَ الْأَبْدَالِ، إِلَى أَبِي عَبْدِ اللَّهِ فَسَأَلْتُهُ، وَكَانَ
إِلَى جَنْبِهِ بُورَانُ، وَزُهَيْرٌ، وَهَارُونُ الْجَمَّالُ، فَقُلْتُ:
رَحِمَكَ اللَّهُ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، بِمَ تَلِينُ الْقُلُوبُ؟ فَأَبْصَرَ

إِلَى أَصْحَابِهِ، فَعَمَزَهُمْ بِعَيْنِهِ، ثُمَّ أَطْرَقَ سَاعَةً، ثُمَّ رَفَعَ
رَأْسَهُ فَقَالَ: يَا بُنَيَّ بِأَكْلِ الْحَلَالِ. فَمَرَرْتُ كَمَا أَنَا
إِلَى أَبِي نَصْرِ بْنِ بَشْرِ بْنِ الْحَارِثِ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا
نَصْرِ، بِمَ تَلِينُ الْقُلُوبُ قَالَ: أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمِينُ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ [الرعد: ٢٨] قُلْتُ: فَإِنِّي جِئْتُ مِنْ عِنْدِ أَبِي
عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ: هَيْهَ إِيشُ قَالَ لَكَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ؟ قُلْتُ
بِأَكْلِ الْحَلَالِ. فَقَالَ: جَاءَ بِالْأَصْلِ. فَمَرَرْتُ إِلَى عَبْدِ
الْوَهَّابِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ فَقُلْتُ: يَا أَبَا الْحَسَنِ بِمَ تَلِينُ
الْقُلُوبُ؟ قَالَ: أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمِينُ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ [الرعد:
٢٨] قُلْتُ: فَإِنِّي جِئْتُ مِنْ عِنْدِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ.
فَاحْمَرَّتْ وَجَنَّتَاهُ مِنَ الْفَرَحِ وَقَالَ لِي: أَيِّشُ قَالَ أَبُو
عَبْدِ اللَّهِ. فَقُلْتُ: قَالَ: بِأَكْلِ الْحَلَالِ. فَقَالَ: جَاءَكَ

بِالْجَوْهَرِ. جَاءَكَ بِالْجَوْهَرِ. الْأَصْلُ كَمَا قَالَ. الْأَصْلُ
كَمَا قَالَ.

13663. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abu Hafash Umar bin Shalih Ath-Tharsus menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bersama Yahya Al Jala pergi menemui Abu Abdullah maka aku bertanya kepadanya, saat itu disampingnya terdapat Buran, Zahir dan Harun Al Jammal, aku berkata, "Semoga Allah merahmatimu wahai Abu Abdullah, dengan apakah hati akan menjadi lunak?" Dia kemudian memandang ke arah para sahabatnya lalu menajamkan pandangannya kepada mereka lantas menundukkan kepalanya sejenak lalu dia mengangkat kepalanya dan berkata, "Wahai anakku, dengan memakan yang halal." Setelah itu aku berjalan sebagaimana aku kepada Abu Nashr Bisyr bin Al Harits, lalu aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Nashr, dengan apakah hati menjadi lunak?" Dia berkata, "*Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.*" (Qs. Ar-Ra'd [13]: 28). Aku berkata, "Sesungguhnya aku telah datang menemui Abu Abdullah, lalu dia berkata, 'Lalu apa yang dikatakan oleh Abu Abdullah kepadamu?'" Aku berkata, "Dia berkata, 'Dengan memakan yang halal?'" Dia berkata, "Dia telah mengatakan hal yang sangat mendasar." Setelah itu aku berjalan kepada Abdul Wahab bin Abu Al Hasan, lalu aku berkata, "Wahai Abu Al Hasan, dengan apakah hati menjadi lunak?" Dia berkata, "*Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi lunak.*" Aku berkata: Sesungguhnya aku telah datang menemui Abu Abdullah, kemudian pipinya memerah kedua karena gembira dan dia berkata

kepadaku, “Apa yang dikatakan Abu Abdullah?” Aku berkata, “Dia berkata, ‘Dengan memakan yang halal’.” Lalu dia berkata, “Dia telah membawakan kepadamu permata yang sangat mendasar sebagaimana yang dia katakan, hal yang mendasar adalah sebagaimana yang dia katakan.”

١٣٦٦٤ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: خَرَجَ أَبِي إِلَيَّ
طَرَسُوسَ مَاشِيًا، وَخَرَجَ إِلَيَّ الْيَمَنَ مَاشِيًا، وَحَجَّ
خَمْسَ حَجَجٍ؛ ثَلَاثَةً مِنْهَا مَاشِيًا، وَلَا يُمَكِّنُ لِأَحَدٍ أَنْ
يَقُولَ رَأَى أَبِي فِي هَذِهِ النَّوَاحِي يَوْمًا إِلَّا إِذَا خَرَجَ
إِلَى الْجُمُعَةِ، وَكَانَ أَصْبَرَ النَّاسِ عَلَى الْوَحْدَةِ، وَبِشْرُ
رَحِمَةِ اللَّهِ، فِيمَا كَانَ فِيهِ، لَمْ يَكُنْ يَصْبِرُ عَلَى
الْوَحْدَةِ، فَكَانَ يَخْرُجُ إِلَى ذَا سَاعَةٍ، وَإِلَى ذَا سَاعَةٍ.

13664. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata, “Bapakku pergi untuk bertemu Tharsus dengan berjalan kaki, dan dia pergi ke Yaman dengan berjalan kaki. Dia juga menunaikan ibadah haji sebanyak lima kali, yang tiga kali diantaranya dengan berjalan kaki. Dia

adalah seorang yang paling bersabar dalam kesendirian. Sedangkan Bisyr —semoga Allah merahmatinya— seperti kondisi yang ada pada dirinya, tidak sabar dalam kesendirian, dan dia pergi menemui seseorang sejenak dan pergi ke yang lain sejenak pula.”

١٣٦٦٥ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ:
سُئِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ: عَقِلَ أَبُوكَ عِنْدَ الْمُعَايِنَةِ
فَقَالَ: نَعَمْ، كُنَّا نُوصِيهِ، فَكَانَ يَشِيرُ بِيَدِهِ، فَقَالَ
صَالِحٌ: إِيشُ يَقُولُ: فَقُلْتُ: أَهْوَ ذَا يَقُولُ: خَلَّلُوا
أَصَابِعِي فَخَلَّلْنَا أَصَابِعَهُ، ثُمَّ تَرَكَ الْإِشَارَةَ فَمَاتَ مِنْ
سَاعَتِهِ.

13665. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ahmad pernah ditanya, “Apakah bapakmu berpikir ketika memperhatikan?” Dia berkata, “Ya, kami memberinya nasihat sementara dia berisyarat dengan tangannya.” Shalih berkata, “Apa yang dia katakan?” Aku berkata, “Apakah dia yang berkata, ‘Basuhlah sela-sela jari!’ Maka kami membasuh sela-sela jarinya kemudian dia tidak memberi isyarat lalu dia meninggal saat itu juga.”

١٣٦٦٦ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ لِي أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي
تُوفِّي فِيهِ، وَذَكَرَ فِي شَهْرِ رَبِيعِ الْآخِرِ سَنَةَ إِحْدَى
وَأَرْبَعِينَ وَمِائَتَيْنِ -: أَخْرَجَ كِتَابَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
إِدْرِيسَ، فَأَخْرَجْتُ الْكِتَابَ، فَقَالَ: أَخْرَجَ أَحَادِيثَ
لَيْثٍ، قَالَ: قُلْتُ لِطَلْحَةَ: إِنَّ طَاوُسًا كَانَ يَكْرَهُ الْأَيْنِ
فِي الْمَرَضِ. فَمَا سَمِعَ لَهُ أَيْنٌ حَتَّى مَاتَ رَحِمَهُ اللَّهُ،
فَقَرَأْتُ الْحَدِيثَ عَلَى أَبِي فَمَا سَمِعْتُ أَبِي أَنَّ فِي
مَرَضِهِ ذَلِكَ إِلَى أَنْ تُوفِّيَ رَحِمَهُ اللَّهُ.

13666. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku —semoga Allah merahmatinya— berkata kepadaku saat sakit yang dialaminya menjelang ajal —disebutkan bahwa hal itu terjadi pada bulan Rabi'ul Akhir tahun 241 H—, “Keluarkanlah kitab Abdullah bin Idris!” Maka aku pun mengeluarkan kitab itu, lalu dia berkata, “Keluarkanlah hadits-hadits Laits.” Dia berkata: Aku berkata, “Dari Thalhah, bahwa Thawus membenci rintihan pada saat sakit. Aku tidak pernah mendengar rintihannya selama dia sakit hingga wafat. Aku

kemudian membacakan beberapa hadits kepada bapakku dan aku tidak pernah mendengar rintihan bapakku selama sakitnya hingga Allah mewafatkannya, semoga Allah merahmatinya.”

١٣٦٦٧ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُثْمَانَ،
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍوَيْهِ، قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ: حَضَرْتُ أَبِي الْوَفَاةَ فَجَلَسْتُ عِنْدَهُ،
وَبِيَدِي الْخِرْقَةُ، وَهُوَ فِي النَّزْعِ؛ لِأَشَدِّ لَحِيهِ، فَكَانَ
يَغْرِقُ حَتَّى نَظُنُّ أَنْ قَدْ قُضِيَ، ثُمَّ يُفِيقُ، وَيَقُولُ: لَا
بَعْدُ لَا بَعْدُ بِيَدِهِ، فَفَعَلَ هَذَا مَرَّةً، وَثَانِيَةً، فَلَمَّا كَانَ
فِي الثَّالِثَةِ قُلْتُ لَهُ: يَا أَبَتِ، إِيشَ هَذَا الَّذِي قَدْ
لَهَجْتَ بِهِ فِي هَذَا الْوَقْتِ فَقَالَ لِي: يَا بُنَيَّ مَا تَدْرِي،
فَقُلْتُ: لَا فَقَالَ: إِبْلِيسُ لَعَنَهُ اللَّهُ، قَامَ بِحِذَائِي عَاضًا
عَلَى أَنَامِلِهِ يَقُولُ: يَا أَحْمَدُ فُتْنِي، وَأَنَا أَقُولُ: لَا بَعْدُ.
حَتَّى أَمُوتَ.

13667. Umar bin Ahmad bin Utsman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umrawaih menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata kepadaku: Ketika kematian akan mendatangi bapakku maka aku duduk di sisinya dan di tanganku terdapat sepotong kain sementara dia sedang sakaratul maut yang nampak dari semakin menegangnya janggut. Ketika itu dia sempat tidak sadarkan diri hingga kami menduga bahwa dia telah wafat, kemudian dia sadar dan berkata, "Tidak setelahnya, tidak setelahnya" dengan tangannya. Dia melakukan hal ini sekali dan dua kali. Ketika ketiga kalinya aku berkata kepadanya, "Wahai bapakku, apa yang engkau ucapkan ini saat seperti ini?" Dia berkata kepadaku, "Wahai anakku, apa yang engkau pelajari?" Lalu aku berkata, "Tidak!" Dia berkata, "Iblis yang Allah laknat telah berdiri di hadapanku sambil menggigit jari jemarinya dan berkata, 'Wahai Ahmad, engkau telah membuatku luput'. Aku berkata, 'Tidak lagi setelah ini, hingga aku meninggal'."

١٣٦٦٨ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ

بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ:
رَأَيْتُ أَبِي حَرَجَ عَلَى النَّمْلِ أَنْ يَخْرُجْنَ مِنْ دَارِهِ، ثُمَّ
رَأَيْتُ النَّمْلَ قَدْ خَرَجْنَ بَعْدَ ذَلِكَ نَمْلًا سَوْدَاءَ، فَلَمْ
أَرَهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ. وَرَأَيْتُ أَبِي آخِذًا شَعْرَةً مِنْ شَعْرِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُهَا عَلَى فِيهِ يُقْبَلُهَا،
وَأَحْسَبُ أَنِّي رَأَيْتُهُ يَضَعُهَا عَلَى عَيْنَيْهِ، وَيَغْمِسُهَا فِي
الْمَاءِ، ثُمَّ يَشْرِبُهَا، ثُمَّ يَسْتَشْفِي بِهَا. وَرَأَيْتُهُ قَدْ أَخَذَ
قِصْعَةً لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فغَسَلَهَا فِي جُبِّ
الْمَاءِ، ثُمَّ شَرِبَ فِيهَا، وَرَأَيْتُهُ غَيْرَ مَرَّةٍ يَشْرَبُ مَاءَ
زَمْزَمٍ يَسْتَشْفِي بِهِ، وَيَمْسَحُ بِهِ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبِي وَذَكَرَ عِنْدَهُ الْفَقْرُ فَقَالَ:
الْفَقْرُ مَعَ الْخَيْرِ. وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: وَدِدْتُ أَنِّي نَجَوْتُ
مِنْ هَذَا الْأَمْرِ كَفَافًا لَا عَلَيَّ وَلَا لِي. وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ:
تَمَنَيْتُ الْمَوْتَ، وَهَذَا أَمْرٌ أَشَدُّ عَلَيَّ مِنْ ذَلِكَ فِتْنَةٌ
الدِّينِ، الضَّرْبُ وَالْحَبْسُ كُنْتُ أَحْمِلُهُ فِي نَفْسِي،
وَهَذَا فِتْنَةُ الدُّنْيَا.

13668. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku

telah melihat bapakku bahwa dia memerintahkan kepada semut agar mereka keluar dari rumahnya, kemudian aku melihat semut-semut itu keluar setelah itu dan itu adalah semut-semut hitam yang aku tidak pernah lihat lagi setelah itu. Aku juga melihat bapakku mengambil beberapa helai rambut Nabi ﷺ lalu dia meletakkannya pada mulutnya untuk menciumnya. Aku pernah juga melihatnya dia meletakkan beberapa helai rambut itu pada kedua matanya dan dia mencelupkan rambut itu ke dalam air lalu dia meminum airnya kemudian dia mencari kesembuhan dengannya. Aku juga telah melihatnya dia telah mengambil mangkuk milik Nabi ﷺ lalu dia mencucinya di dalam air lalu dia meminum air itu. Aku sering sekali melihat dia meminum air Zam-Zam saat dia mencari kesembuhan dengannya dan dia membasuh muka dan kedua tangannya dengan air Zam-Zam.

Dia berkata: Aku juga mendengar bapakku dan disebutkan kepadanya tentang kefakiran, lalu dia berkata, "Kefakiran bersama kebaikan." Aku mendengar dia berkata, "Sungguh aku sangat ingin jika aku selamat dari perkara ini yaitu dari kecukupan kebutuhan hidup, tanpa membahayakan diriku dan tidak pula membahagiakanku." Aku juga mendengar dia berkata, "Aku berangan-angan mendapatkan kematian dan perkara ini adalah perkara yang amat sulit bagiku daripada fitnah agama, cambukan dan penjara yang sanggup aku lewati dalam kesendirian, sedangkan ini adalah fitnah dunia."

١٣٦٦٩ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ:
سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ، يَقُولُ: كُنْتُ
جَالِسًا عِنْدَ أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ يَوْمًا فَنَظَرْتُ إِلَى رِجْلَيْهِمَا وَهُمَا
لَيْتَانِ لَيْسَ فِيهِمَا شِقَاقٌ، فَقَالَ لِي: مَا هَذَانِ
الرَّجُلَانِ، لِمَ لَا تَمْشِي حَافِيًا حَتَّى تَصِيرَ رِجْلَيْنِ
حَشِشَتَيْنِ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَخَرَجَ إِلَى طَرْسُوسَ مَاشِيًا
عَلَى قَدَمَيْهِ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَكَانَ أَبِي أَصْبَرَ النَّاسِ عَلَى
الْوَحْدَةِ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ إِلَّا فِي مَسْجِدٍ، أَوْ حُضُورِ
جَنَازَةٍ، أَوْ عِيَادَةِ مَرِيضٍ، وَكَانَ يَكْرَهُ الْمَشْيَ فِي
الْأَسْوَاقِ.

13669. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Suatu saat aku sedang duduk-duduk bersama bapakku lalu dia melihat kedua kakiku yang lembut tanpa ada yang mengalami pecah-pecah, maka dia berkata, "Untuk apakah kedua kaki ini, mengapa engkau tidak menggunakan kedua kaki ini untuk berjalan hingga kedua kakimu ini menjadi kasar?" Abdullah berkata, "Dia pernah pergi ke Tharsus dengan berjalan kaki." Abdullah berkata,

“Bapakku adalah manusia yang paling bersabar dalam kesendirian, dan tidaklah seseorang melihatnya kecuali di masjid atau menghadiri jenazah atau menjenguk orang sakit. Dia tidak suka berjalan-jalan di pasar.”

١٣٦٧٠ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ
 إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيِّ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ ابْنُ حَنْبَلٍ مَكَّةَ مِنْ
 عِنْدِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ رَأَيْتُ بِهِ شُحُوبًا، وَقَدْ تَبَيَّنَ عَلَيْهِ أَثَرُ
 النَّصَبِ وَالتَّعَبِ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، لَقَدْ شَقَقْتَ
 عَلَى نَفْسِكَ فِي خُرُوجِكَ إِلَى عَبْدِ الرَّزَّاقِ. فَقَالَ: مَا
 أَهْوَنَ الْمَشَقَّةَ فِيمَا اسْتَفَدْنَا مِنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، كَتَبْنَا عَنْهُ
 حَدِيثَ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ،
 وَحَدِيثَ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِي
 هُرَيْرَةَ.

13670. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami,

Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepadaku, dia berkata: Ketika Ibnu Hanbal telah sampai di Makkah dari sisi Abdurrazaq maka aku lihat padanya uban, dan telah nampak padanya tanda-tanda keletihan dan kepenatan, maka aku berkata, "Wahai Abu Abdullah, sungguh engkau telah menjadikan dirimu menderita dengan kepergianmu kepada Abdurrazaq." Dia berkata, "Alangkah ringannya penderitaan ini dibanding apa yang kami dapatkan berupa faedah dari Abdurrazaq. Kami telah mencatat darinya hadits dari Az-Zuhri dari Salim bin Abdullah, dari bapaknya, dan hadits dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah."

١٣٦٧١ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَحْمَدَ، يَقُولُ: قَالَ
أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ: مَا كَتَبْنَا عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ مِنْ حِفْظِهِ
شَيْئًا إِلَّا الْمَجْلِسَ الْأَوَّلَ، وَذَلِكَ أَنَا دَخَلْنَا بِاللَّيْلِ
فَوَجَدْنَاهُ فِي مَوْضِعٍ جَالِسًا، فَأَمَلَى عَلَيْنَا سَبْعِينَ
حَدِيثًا. ثُمَّ التَّفَتَ إِلَى الْقَوْمِ فَقَالَ: لَوْلَا هَذَا مَا
حَدَّثْتُكُمْ - يَعْنِي أَبِي - وَجَالِسَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ مَعْمَرًا
تِسْعَ سِنِينَ، فَكَانَ يَكْتُبُ عَنْهُ كُلَّ شَيْءٍ يَقُولُ، قَالَ

عَبْدُ اللَّهِ: وَكُلُّ مَنْ سَمِعَ مِنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، بَعْدَ الثَّمَانِينَ فَسَمَاعُهُ ضَعِيفٌ، وَسَمِعَ مِنْهُ أَبِي قَدِيمًا.

13671. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ahmad berkata: Bapakku berkata kepadaku —semoga Allah merahmatinya—, “Tidaklah kami mencatat dari Abdurrazzaq dari hapalannya suatu apa pun kecuali di majelis pertama. Itu terjadi saat kami masuk menemuinya di malam hari dan kami mendapatkannya dia sedang duduk di suatu tempat lalu dia mendiktekan 70 hadits kepada kami.” Kemudian dia menoleh kepada kaum itu, lalu berkata, “Kalau bukan karena orang ini —maksudnya adalah bapakku (Ahmad bin Hanbal)— maka sungguh aku tidak akan menyampaikan hadits kepada kalian. Dia duduk di majelis Abdurrazzaq selama 8 tahun, dan dia mencatat darinya segala sesuatu yang dikatakan.” Abdullah berkata, “Setiap apa yang telah dia dengar dari Abdurrazzaq dan setelah 80 tahun maka pendengarannya semakin lemah dan mendengar darinya bapakku dahulu.”

۱۳۶۷۲ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ يَحْيَى الْقُرْقُسَانِيُّ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ،

وَكَانَ فِي مَجْلِسِهِ زَحْمَةٌ شَدِيدَةٌ فَعُشِيَ عَلَى أَحْمَدَ
بْنِ حَنْبَلٍ، وَكَانَ أَصَابَهُ حَرُّ الزَّحْمَةِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ
أَهْلِ الْمَجْلِسِ يُقَالُ لَهُ زَكَرِيَّا، وَكَانَ يَخْدُمُ سُفْيَانَ،
وَيَحْمِلُهُ إِلَى الْمَجْلِسِ، فَقَالَ لِسُفْيَانَ: تُحَدِّثُ وَقَدْ
مَاتَ خَيْرُ النَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، فَقَالَ: هَاتِ مَاءً
فَأُخْرِجْ مِنْ مَنْزِلِ سُفْيَانَ كُوزُ مَاءٍ فَقَالَ: صَبُّهُ عَلَى
أَحْمَدَ، فَلَمَّا أَحَسَّ بِبُرُودَةِ الْمَاءِ كَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ،
وَأَتَقَى الْمَاءَ بِيَدِهِ، وَأَفَاقَ، وَقَطَعَ سُفْيَانُ الْحَدِيثَ
وَقَامَ.

13672. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Yahya Al Qarqasani menceritakan kepada kami, dia berkata: Saat itu kami sedang berada pada Sufyan bin Uyainah dan di majelisnya sedang ramai sekali serta berdesak-desakan. Tiba-tiba Ahmad bin Hanbal pingsan karena panasnya desak-desakkan, lalu seseorang diantara yang menghadiri majelis itu yang dipanggil Zakaria dan dia adalah orang yang melayani Sufyan serta membawa Ahmad bin Hanbal ke dalam majelis, dia berkata kepada Sufyan, "Engkau menyampaikan hadits dan telah

wafat manusia terbaik yaitu Ahmad bin Hanbal?" Dia berkata, "Berilah air!" Maka dikeluarkanlah dari rumah Sufyan segayung air, lalu dia berkata, "Usapkanlah air itu kepadanya!" Ketika dia merasakan dinginnya air maka Ahmad bin Hanbal pun tersadar, dan Sufyan menghentikan pelajaran haditsnya lantas berdiri.

١٣٦٧٣ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ الْفَتْحُ بْنُ خَشْرَفٍ يَذْكُرُ أَنَّهُ سَمِعَ مُوسَى بْنَ حِزَامٍ التِّرْمِذِيَّ بِتِرْمِذٍ، يَقُولُ: كُنْتُ أَخْتَلِفُ إِلَى أَبِي سُلَيْمَانَ الْجُرْجَانِيِّ فِي كُتُبِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، فَاسْتَقْبَلَنِي أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ عِنْدَ الْجَسْرِ، فَقَالَ لِي: إِلَى أَيِّنَ؟ فَقُلْتُ: إِلَى أَبِي سُلَيْمَانَ. فَقَالَ: الْعَجَبُ مِنْكُمْ تَرَكْتُمْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةً وَأَقْبَلْتُمْ عَلَيَّ ثَلَاثَةً، إِلَى أَبِي حَنِيفَةَ، فَقُلْتُ: كَيْفَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ؟ قَالَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ بِوَأَسِطَ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَنَسٍ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهَذَا يَقُولُ:
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ عَنْ يَعْقُوبَ، عَنْ أَبِي
حَنِيفَةَ، قَالَ مُوسَى بْنُ حِزَامٍ: فَوَقَعَ فِي قَلْبِي قَوْلُهُ
فَاكْتَرَيْتُ زُورًا مِنْ سَاعَتِي، فَأَنحَدَرْتُ إِلَى وَاسِطَ،
فَسَمِعْتُ مِنْ يَزِيدَ بْنِ هَارُونَ.

13673. Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Fath bin Khasyram pernah menulis surat kepadaku bahwa dia mendengar Musa bin Hizzam At-Tirmidzi berkata: Saat itu aku berselisih paham dengan Abu Sulaiman Al Jurjani tentang kitab-kitab Muhammad bin Al Hasan, Ahmad bin Hanbal menyambut aku di jembatan, lalu dia berkata kepadaku, "Engkau hendak kemana?" Aku berkata, "Aku hendak bertemu Abu Sulaiman." Dia berkata, "Sungguh aneh engkau ini, engkau tinggalkan kepada Nabi ﷺ tiga perkara dan engkau terima kepada Abu Hanifah tiga perkara." Aku berkata, "Bagaimana itu wahai Abu Abdullah?!" Dia berkata, "Yazid bin Harun di Wasith berkata: Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami dari Ya'qub, dari Abu Hanifah, Musa bin Hizam berkata, 'Ucapannya itu menyentuh hatiku, kemudian aku menyewa perahu dan aku pergi ke Wasith lalu aku mendengar dari Yazid bin Harun'."

١٣٦٧٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
 أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَمَلَى عَلِيَّ أَبُو
 الْعَبَّاسِ، مُحَدَّثًا قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ، يَقُولُ: رَأَيْتُ
 فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ رَجُلًا خَرَجَ مِنَ الْمَقْصُورَةِ - يَعْنِي
 مَسْجِدَ طَرْسُوسَ - فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتَدُوا بِالَّذِينَ مِنْ بَعْدِي أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ
 وَرَجُلٍ آخَرَ نَسِيْتُهُ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: نَسِيْتُهُ، وَكَانَ
 خَضِرًا، فَفَسَّرَهُ عَلَيَّ أَبِي دَاوُدَ إِنْسَانَ كَانَ بِطَرْسُوسَ،
 فَقَالَ الْخَضِرُ: مَالِكٌ.

13674. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali Abu Al Abbas mendiktekan kepadaku sembari menceritakan hadits, dia berkata: Aku mendengar Abu Daud berkata: Aku pernah melihat dalam mimpi seakan-akan aku adalah seorang yang telah keluar dari Al Maqshurah -yang dimaksud adalah masjid Tharsus-, maka dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ikutlah kepada orang-orang yang setelahku, yaitu Ahmad bin Hanbal dan seorang lainnya yang aku telah lupa'." Abu Daud berkata, "Aku lupa, mungkin dia adalah

Khidir." Abu Daud menafsirkan itu kepada seseorang yang berada di Tharsus, lalu dia berkata, "Khidir itu berarti Malik."

١٣٦٧٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ،
قَالَ: قَالَ أَبُو نَصْرٍ: سَمِعْتُ عَبْدَ بْنَ حُمَيْدٍ يَقُولُ: كُنَّا
فِي مَسْجِدٍ - أَظُنُّهُ بَيْعَدَادَ - وَأَصْحَابُ الْحَدِيثِ
يَتَذَكَّرُونَ وَأَحْمَدُ يَوْمَئِذٍ شَابٌ إِلَّا أَنَّهُ الْمَنْظُورُ إِلَيْهِ
مِنْ بَيْنِهِمْ، فَجَاءَ أَبُو سَعِيدٍ - شَيْخٌ عِنْدَنَا بَلْخِيِّ - فَدَنَا
مِنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ، فَأَجَابَهُ فَقَلَبَ
الشَّيْخُ عَلَيْهِ الْكَلَامَ، وَكَانَ أَحْمَدُ قَلِيلَ الْكَلَامِ فَلَا يَرُدُّ
إِلَّا أَنَّهُ قَالَ بِيَدِهِ الْيَمْنَى هَكَذَا - أَي تَنَحَّ - فَفَطِنَ بَعْضُ
أَصْحَابِهِ أَنَّهُ سَأَلَهُ عَمَّا لَا يَعْنِيهِ، فَأَقْبَلَ أَحْمَدُ عَلَى أَبِي
سَعِيدٍ الْبَلْخِيِّ، فَقَالَ: يَا هَذَا، إِنَّمَا مَجْلِسُنَا مَجْلِسُ
مُذَاكِرَةِ حَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَحَدِيثِ أَصْحَابِهِ، فَأَمَّا الَّذِي تُرِيدُ أَنْتَ فَعَلَيْكَ بِابْنِ
أَبِي دُؤَادٍ.

13675. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Nashr berkata: Aku mendengar Abd bin Hamid berkata: Saat itu kami sedang berada di Masjid —aku menduganya di Baghdad— dan para ahli hadits sedang mempelajari hadits, Ahmad saat itu adalah seorang pemuda namun dia adalah yang menonjol dari mereka. Kemudian Abu Sa'id —seorang syaikh kami di Balkhi— datang lalu dia mendekati kepada Abu Abdullah lantas dia bertanya kepadanya tentang sesuatu lalu dia menjawabnya. Syaikh itu banyak berbicara sementara Ahmad sedikit bicara. Ahmad tidak membantahnya melainkan dia berkata dengan tangan kanannya begini —dia menjauh—. Melihat itu para sahabatnya mengerti apa maksud dari isyarat tangan kanannya itu, yaitu bahwa dia bertanya kepadanya tentang sesuatu yang tidak diketahui maksudnya, maka Ahmad menghadap kepada Abu Sa'id Al Balkhi, lalu dia berkata, “Wahai tuan, sesungguhnya majelis kita ini adalah majelis untuk mempelajari hadits Rasulullah ﷺ dan ucapan para sahabat beliau ﷺ, sedangkan yang engkau kehendaki silakan ditanyakan kepada Ibnu Abu Daud.”

١٣٦٧٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
أَبُو الْأَسْوَدِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْفَيْضِ، قَالَ: سَمِعْتُ
إِبْرَاهِيمَ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، يَقُولُ: أُدْخِلَ أَحْمَدُ
بْنَ حَنْبَلٍ عَلَى الْخَلِيفَةِ - وَكَانُوا هَوْلُوا عَلَيْهِ، وَقَدْ
كَانَ ضَرْبَ عُنُقِ رَجُلَيْنِ -، فَنَظَرَ أَحْمَدُ إِلَى أَبِي عَبْدِ
الرَّحْمَنِ الشَّافِعِيِّ، فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ تَحْفَظُ عَنِ
الشَّافِعِيِّ فِي الْمَسْحِ؟ فَقَالَ ابْنُ أَبِي دَاوُدَ: انْظُرُوا
رَجُلًا هُوَ إِذَا يُقَدَّمُ لِضَرْبِ عُنُقِهِ يُنَاطِرُ فِي الْفِقْهِ.

13676. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad Abdurrahman bin Al Faidh menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Muhammad bin Al Hasan berkata: Ahmad bin Hanbal pernah dihadapkan menemui Khalifah —saat itu mereka mencemaskan dirinya, dan sudah ada dua orang pria yang dipukul lehernya—. Kemudian Ahmad melihat ke arah Abu Abdurrahman Asy-Syafi'i, lalu dia berkata, “Adakah sesuatu yang engkau hapal dari Asy-Syafi'i tentang membasuh?” Ibnu Abu Daud berkata, “Lihatlah orang ini?! Dia dihadapkan agar lehernya dipukul karena berdebat dalam masalah fikih.”

١٣٦٧٧ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ ثَابِتِ بْنِ شُبُويَةَ،
فَضِيلَةً عَلَى أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، لِلْجِهَادِ وَفِكَالِ
الْأَسَارَى، وَكُزُومِ الثُّغُورِ، فَسَأَلْتُ أَخِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
أَحْمَدَ: أَيُّهُمَا كَانَ أَرْجَحَ فِي نَفْسِكَ؟ فَقَالَ أَبُو عَبْدِ
اللَّهِ: أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فَلَمْ أَقْنَعْ بِقَوْلِهِ وَأَبَيْتُ إِلَّا
الْعُجْبَ بِأَبِي أَحْمَدَ بْنِ شُبُويَةَ، فَأَرَيْتُ بَعْدَ سَنَةٍ فِي
مَنَامِي كَأَن شَيْخًا حَوْلَهُ النَّاسُ يَسْمَعُونَ مِنْهُ وَيَسْأَلُونَ
فَقَعَدْتُ إِلَيْهِ، فَلَمَّا قَامَ تَبِعْتُهُ فَقُلْتُ: أبا عَبْدِ اللَّهِ،
أَخْبِرْنِي أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ، وَأَحْمَدُ
بْنُ شُبُويَةَ، أَيُّهُمَا عِنْدَكَ أَفْضَلُ وَأَعْلَى؟ فَقَالَ: سُبْحَانَ
اللَّهِ! إِنَّ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ ابْتَلِيَ فَصَبَرَ وَإِنَّ أَحْمَدَ بْنَ
شُبُويَةَ عُوْفِيَ، الْمُبْتَلَى الصَّابِرُ كَالْمُعَافَى؟ هَيْهَاتَ مَا
أَبْعَدَ مَا بَيْنَهُمَا.

13677. Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Tsabit bin Ahmad bin Syaibawaih menceritakan kepada kami tentang keutamaan Ahmad bin Hanbal, dalam perkara jihad, pembebasan tawanan, dan tentang kekonsistenan mulut, maka aku bertanya kepada saudaraku Abdullah bin Ahmad, "Mana diantara kedua orang itu yang lebih kuat hujjahnya?" Dia berkata, "Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal." Aku belum juga puas dengan jawaban itu dan aku mengabaikannya, hanya saja keheranan Abu Ahmad bin Syaibawaih. Setelah 1 tahun, aku diperlihatkan dalam mimpi bahwa seakan-akan ada seorang syaikh yang dikelilingi banyak orang yang mendengar hadits darinya dan mereka bertanya kepadanya. Aku lantas duduk kepadanya. setelah itu dia berdiri maka aku pun mengikutinya, lalu aku bertanya, "Abu Abdullah! Kabarkanlah kepada perilah Ahmad bin Hanbal bin Muhammad bin Hanbal dan Ahmad bin Syaibawaih, mana dari keduanya menurutmu yang lebih utama dan lebih tinggi derajat keilmuannya?" Dia berkata, "Maha suci Allah, sesungguhnya Ahmad bin Hanbal telah diuji dan dia bersabar, sementara Ahmad bin Syaibawaih, dia telah diberi ampun. Orang yang diuji dan bersabar seperti orang yang diampuni? Sungguh mustahil dan alangkah jauhnya perbedaan antara keduanya."

۱۳۶۷۸ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

الْهَيْثَمُ بْنُ خَلْفٍ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ،

حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي حَرَارَةَ - جَارٌ لَنَا - قَالَ: كَانَتْ
 أُمِّي مُقْعَدَةً نَحْوَ عِشْرِينَ سَنَةً، فَقَالَتْ لِي يَوْمًا:
 اذْهَبْ إِلَى أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ فَاسْأَلْهُ أَنْ يَدْعُوَ اللَّهَ لِي،
 فَسَرْتُ إِلَيْهِ، فَدَقَّقْتُ عَلَيْهِ الْبَابَ، وَهُوَ فِي دِهْلِيْزِهِ فَلَمْ
 يَفْتَحْ لِي وَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ
 ذَاكَ الْجَانِبِ، سَأَلْتَنِي أُمِّي وَهِيَ زَمِنَةٌ مُقْعَدَةٌ أَنْ
 أَسْأَلَكَ أَنْ تَدْعُوَ اللَّهَ لَهَا فَسَمِعْتُ كَلَامَهُ كَلَامَ رَجُلٍ
 مُغْضَبٍ، فَقَالَ: نَحْنُ أَحْوَجُ إِلَى أَنْ تَدْعُوَ اللَّهَ لَنَا.
 فَوَلَّيْتُ مُنْصَرَفًا فَخَرَجَتِ امْرَأَةٌ عَجُوزٌ مِنْ دَارِهِ،
 فَقَالَتْ: أَنْتَ الَّذِي كَلَّمْتَ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ،
 قَالَتْ: قَدْ تَرَكْتُهُ يَدْعُوَ اللَّهَ لَهَا. قَالَ: فَجِئْتُ مِنْ
 فَوْرِي إِلَى الْبَيْتِ، فَدَقَّقْتُ الْبَابَ فَخَرَجَتْ أُمِّي عَلَيَّ
 رَجُلِيْهَا تَمْشِي حَتَّى فَتَحَتِ الْبَابَ، فَقَالَتْ: قَدْ وَهَبَ
 اللَّهُ لِي الْعَافِيَةَ.

13678. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Haitam bin Khalaf menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Dairi menceritakan kepada kami, Ali bin Abu Hararah —dia adalah seorang tetangga kami— menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibuku hanya bisa duduk selama kurang lebih 20 tahun. Suatu hari dia berkata kepadaku, “Pergilah kepada Ahmad bin Hanbal dan mintalah kepadanya agar berdoa kepada Allah untuk kebaikanmu!” Maka, aku pun berjalan menemuinya, lalu dia mengetuk pintu rumahnya namun dia tak kunjung membukakan pintu untukku dan dia berkata, “Siapa ini?” Aku berkata, “Aku adalah seorang pria dari kampung sebelah dan ibuku bertahun-tahun hanya bisa duduk dan dia meminta agar aku meminta kepadamu untuk mendoakan kebaikan untuknya.” Setelah itu aku mendengar ucapannya yaitu ucapan seseorang yang sedang marah, lalu dia berkata, “Kami lebih butuh engkau mendoakan kebaikan kami.” Mendengar itu aku berpaling pulang kemudian seorang wanita tua keluar dari rumahnya, lalu wanita tua itu berkata, “Engkaukah yang tadi berbicara kepada Abu Abdullah?” Aku berkata, “Ya.” Wanita itu berkata, “Sungguh aku telah meninggalkannya agar dia berdoa kepada Allah untuk kebaikan ibumu.” Dia berkata: Setelah itu aku segera kembali ke rumah lalu mengetuk pintu lalu ibuku keluar dengan kedua kakinya berjalan hingga dia membukakan pintu, lalu dia berkata, “Allah telah memberikan aku kesembuhan.”

۱۳۶۷۹ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ يَعْقُوبَ بْنَ

يُوسُفَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، يَقُولُ: قَالَ
صَدَقَةٌ: رَأَيْتُ فِي النَّوْمِ كَأَنَّ بَعْرِفَةَ وَكَأَنَّ النَّاسَ
يَنْتَظِرُونَ الصَّلَاةَ، فَقُلْتُ: مَا لَهُمْ لَا يُصَلُّونَ؟ قَالُوا:
يَنْتَظِرُونَ الْإِمَامَ، فَجَاءَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فَصَلَّى بِالنَّاسِ،
قَالَ مُحَمَّدٌ: وَكَانَ صَدَقَةٌ يَذْهَبُ إِلَى رَأْيِ الْكُوفِيِّينَ،
فَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ قَالَ: سَلُوا الْإِمَامَ.

13679. Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ya'qub bin Yusuf berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ubaidah berkata: Shadaqah berkata: Aku telah melihat dalam mimpi seakan-akan kami sedang berada di Arafah dan seakan-akan orang-orang sedang menunggu untuk shalat, maka aku berkata, "Mengapa mereka tidak juga mulai shalat?" orang-orang menjawab, "Mereka sedang menunggu imam." Tak lama kemudian Ahmad bin Hanbal datang lalu dia shalat mengimami manusia." Muhammad berkata, "Shadaqah adalah orang yang berpendapat kepada pendapat orang-orang Kufah. Setelah itu jika ditanyakan kepadanya tentang sesuatu maka dia berkata, 'Tanyalah kepada imam itu!'"

١٣٦٨٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حُبَيْشٍ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ
بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ،
قَالَ: رَأَيْتُ الْخَضِرَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فِي الْمَنَامِ فَسَأَلْتُهُ
قُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ:
صِدِّيقٌ.

13680. Muhammad bin Ali bin Hubaisy menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ishaq Al Madaini menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, Ubaid bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ammar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah bertemu dengan Khidir ﷺ dalam mimpi, lalu aku bertanya kepadanya, aku berkata, "Kabarkanlah kepadaku tentang Ahmad bin Muhammad bin Hanbal!" Dia menjawab, "Dia adalah orang yang jujur dan benar."

١٣٩٨١ - حَدَّثَنَا ظَفَرُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ
اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَرِيرِيُّ، قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ
صَالِحٍ يَعْنِي ابْنَ ذُرَيْحٍ قَالَ بِلَالُ الْخَوَّاصُ: رَأَيْتُ

الْخَضِرَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فِي النَّوْمِ فَقُلْتُ لَهُ: مَا تَقُولُ فِي بَشَرٍ؟ قَالَ: لَمْ يُخَلَّفْ بَعْدَهُ مِثْلَهُ. قُلْتُ: مَا تَقُولُ فِي أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ؟ قَالَ: صِدِّيقٌ، قُلْتُ: مَا تَقُولُ فِي أَبِي ثَوْرٍ؟ قَالَ: رَجُلٌ طَالِبُ حَقٍّ، قُلْتُ: فَأَنَا بَائٍ وَسَيْلَةٌ رَأَيْتُكَ؟ قَالَ: بَيْرُكَ بِأُمَّكَ.

13681. Zhufar bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ibrahim Al Hariri menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Shalih —maksudnya adalah Ibnu Duraij— berkata: Bilal Al Khawwash berkata: Aku melihat Khidir ﷺ dalam mimpiku, maka aku berkata kepadanya, “Apa pendapatmu tentang Bisyr?” Dia berkata, “Tidak ada orang yang sepertinya setelahnya.” Aku berkata, “Apa pendapatmu tentang Ahmad bin Hanbal?” Dia berkata, “Seorang yang jujur dan dapat dipercaya.” Aku berkata, “Apa pendapatmu tentang Abu Tsauro?” Dia berkata, “Seseorang yang mencari kebenaran.” aku berkata, “Aku juga dengan cara apa aku dapat melihatmu?” Dia berkata, “Dengan berbaktimu kepada ibumu.”

١٣٦٨٢ - حَدَّثَنَا ظَفَرُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

اللَّهِ بْنِ الْقَاسِمِ الْقُرَشِيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ

الْقَاشَانِيُّ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَحْمَدَ
بْنَ حَنْبَلٍ فِي الْمَنَامِ فَإِذَا بَيْنَ كَتِفَيْهِ سَطْرَانِ مَكْتُوبَانِ
مِنْ نُورٍ كَأَنَّهُمَا بِحَبْرٍ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ ﴿١٣٧﴾ [البقرة: ١٣٧].

13682. Zhufar bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Qasim Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq Al Qasyani menceritakan kepada kami, Ishaq bin Hakim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku telah melihat Ahmad bin Hanbal dalam mimpi dan ternyata diantara kedua pundaknya tertulis dua baris tulisan dari cahaya seakan-akan keduanya adalah dari tinta, “Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka, dan Dia-lah Yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Qs. Al Baqarah [2]: 137)

١٣٦٨٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حَبِيشٍ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْمَدَائِنِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ
أَبِي يَقُولُ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ الْحَجَرَ قَدْ انْصَدَعَ
وَخَرَجَ مِنْهُ لِوَاءٌ فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ فَقِيلَ: أَحْمَدُ بْنُ

حَنْبَلٍ بَايَعَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَقِيلَ إِنَّهُ كَانَ فِي الْيَوْمِ
الَّذِي ضُرِبَ فِيهِ.

13683. Muhammad bin Ali bin Hubaisy menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ishaq Al Madaini menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar bapakku berkata, "Aku telah melihat dalam mimpi seakan-akan batu telah terbelah dan keluar darinya bendera, maka aku berkata, 'Apa ini?' ada yang mengatakan, 'Ahmad bin Hanbal telah membaiat Allah ﷻ'. Ada juga yang mengatakan, 'Sesungguhnya itu terjadi pada hari dia dicambuk'."

١٣٦٨٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حَبِيشٍ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سُهَيْلٍ
السَّجِسْتَانِيُّ، - وَكَانَ مُرْجِئًا - فَجَعَلْتُ أَقُولُ لَهُ ارْجِعْ
عَنْ هَذَا، فَقَالَ: أَنَا لَمْ أَرْجِعْ عَنْ قَوْلِ أَحْمَدَ بْنِ
حَنْبَلٍ بِقَوْلِكَ. فَقُلْتُ لَهُ: أَرَأَيْتَ أَحْمَدَ؟ قَالَ: نَعَمْ
رَأَيْتُهُ فِي الْمَنَامِ. قُلْتُ: كَيْفَ رَأَيْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ كَأَنَّ
الْقِيَامَةَ قَدْ قَامَتْ وَكَأَنَّ النَّاسَ جَاءُوا إِلَيَّ مَوْضِعَ عِنْدِهِ

قَنْطَرَةٌ لَا تَتْرُكُ أَحَدًا يَجُوزُ حَتَّىٰ يَجِيءَ بِخَاتَمٍ،
وَرَجُلٌ نَاحِيَةٌ يَخْتِمُ النَّاسَ وَيُعْطِيهِمْ، فَمَنْ جَاءَ بِخَاتَمٍ
جَازَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا الَّذِي يُعْطِي النَّاسَ الْخَوَاتِمَ؟
فَقَالُوا: هَذَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ رَحِمَهُ اللَّهُ.

13684. Muhammad bin Ali bin Hubaisy menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Ali bin Suhail As-Sijistani —dia adalah seorang Murji'ah— menceritakan kepada kami, lalu aku berkata kepadanya, “Kembalilah dari ini!” Maka dia berkata, “Aku tidak akan kembali dari pendapat Ahmad bin Hanbal lantaran ucapanmu.” Aku berkata kepadanya, “Tahukah engkau Ahmad?” Dia berkata, “Ya, aku telah melihatnya dalam mimpi.” Aku berkata, “Bagaimana engkau melihatnya?” Dia berkata, “Aku melihat seakan-akan kiamat telah datang dan seakan-akan manusia datang menemui suatu tempat sedangkan di sisi tempat itu ada jembatan yang tidak boleh dilewati seorang pun hingga didatangkan kepadanya cap. Ada juga pria yang berada di suatu sudut memberi cap kepada orang-orang. Bagi siapa yang telah mendapat cap maka dia dibolehkan untuk melewati jembatan itu.” Aku berkata, “Siapakah orang yang memberi cap ini kepada manusia?” Mereka berkata, “Dia adalah Ahmad bin Hanbal —semoga Allah merahmatinya—.”

١٣٦٨٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ السَّقَطِيِّ، (ح)

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
 الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ بَحْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ
 شَيْبٍ، قَالَ: كُنَّا فِي أَيَّامِ الْمُعْتَصِمِ يَوْمًا جُلُوسًا عِنْدَ
 أَحْمَدِ بْنِ حَنْبَلٍ، فَدَخَلَ رَجُلٌ، فَقَالَ: مَنْ مِنْكُمْ
 أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فَسَكَتْنَا فَلَمْ نَقُلْ لَهُ شَيْئًا، فَقَالَ أَحْمَدُ
 بْنُ حَنْبَلٍ: هَا أَنَا أَحْمَدُ، فَمَا حَاجَتُكَ؟ قَالَ: جِئْتُكَ
 مِنْ أَرْبَعِمِائَةِ فَرَسَخٍ بَرًّا وَبَحْرًا، كُنْتُ لَيْلَةَ جُمُعَةٍ نَائِمًا
 فَأَتَانِي آتٍ، فَقَالَ: أَتَعْرِفُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ؟ قُلْتُ:
 لَا، قَالَ: فَأَتِ بَعْدَادَ وَاسَلْ عَنْهُ فَإِذَا رَأَيْتَهُ، فَقُلْ لَهُ: إِنَّ
 الْخَضِرَ يَقْرَأُ السَّلَامَ، وَيَقُولُ لَكَ إِنَّ سَاكِنَ السَّمَاءِ
 الَّذِي عَلَى عَرْشِهِ رَاضٍ بِكَ، وَالْمَلَائِكَةُ رَاضُونَ

عَنْكَ بِمَا صَبَرْتَ نَفْسَكَ لِلَّهِ. زَادُ ابْنُ بَحْرٍ فِي
حَدِيثِهِ: فَقَالَ لَهُ أَحْمَدُ: مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ،
أَلَيْكَ حَاجَةٌ غَيْرُ هَذِهِ؟ قَالَ: مَا جِئْتُكَ إِلَّا لِهَذَا فَتَرَكَهُ
وَأَنْصَرَفَ.

13685. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Fadhl As-Saqathi (*ha*);

Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Salamah bin Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Suatu hari di masa Al Mu'tashim, kami duduk-duduk di sisi Ahmad bin Hanbal lalu masuk seseorang dan berkata, "Siapa diantara kalian yang bernama Ahmad bin Hanbal?" Kami lantas terdiam dan tidak mengatakan suatu apa pun kepadanya. Tak lama kemudian Ahmad bin Hanbal berkata, "Inilah aku Ahmad. Apa keperluanmu?" Dia berkata, "Aku datang menemuimu dari 400 mil melewati daratan dan lautan, saat itu pada malam jum'at aku sedang tidur lalu datang seseorang kepadaku dan dia berkata, 'Apakah engkau kenal Ahmad bin Hanbal?' Aku berkata, 'Tidak'. Dia berkata, 'Datanglah ke Baghdad dan tanyakanlah tentangnya. Jika engkau telah bertemu dengannya maka katakanlah kepadanya, bahwa Khidir menyampaikan salam kepadamu dan dia berkata kepadamu, bahwa penghuni langit yang berada di atas Arsy ridha denganmu

dan para Malaikat mereka juga ridha kepadamu karena kesabaran dirimu karena Allah'."

Ibnu Bahr menambahkan dalam ucapannya: Kemudian Ahmad berkata kepadanya, "Semua atas kehendak Allah dan tidak ada daya dan upaya kecuali dengan Allah, apakah engkau ada keperluan lain selain hal ini?" Dia berkata, "Aku datang menemuimu hanya untuk ini." Setelah itu orang itu pergi.

Syaikh Abu Nu'aim —semoga Allah melimpahkan rahmat—Nya kepadanya— berkata:

١٣٦٨٦ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُثْمَانَ،
حَدَّثَنَا حَمَزَةُ بْنُ الْحُسَيْنِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ
الْجَلْدِ الدَّعَا، يَقُولُ: الْيَوْمُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ أَحْمَدُ بْنُ
حَنْبَلٍ كَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَانصَرَفْتُ فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ
أَنَامَ قُلْتُ: اللَّهُمَّ أَرِنِي هَذِهِ اللَّيْلَةَ فِي مَنَامِي، فَرَأَيْتُهُ
كَأَنَّهُ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ عَلَى نَجِيبٍ مِنْ نُورٍ وَبِيَدِهِ
خِطَامٌ مِنْ نُورٍ فَضَرَبْتُ بِيَدِي الْخِطَامَ، فَأَخَذْتُهُ فَقَالَ:
أَقْرُّ لَيْسَ الْخَبْرُ كَالْمُعَايَنَةِ فَتَرَكَتُهُ وَانْتَبَهْتُ.

13686. Umar bin Ahmad bin Utsman menceritakan kepada kami, Hamzah bin Al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Al Jald Ad-Da'a berkata: Hari dimana Ahmad bin Hanbal wafat adalah hari Jum'at. Ketika itu aku pulang, dan ketika aku hendak tidur, aku berkata, "Ya Allah, perhatikanlah dia kepadaku dim malam ini dalam mimpiku." Setelah itu aku melihatnya seakan-akan berada di antara langit dan bumi diatas kendaraan dari cahaya sedang di tangannya ada tali kekang yang terbuat dari cahaya. Aku kemudian memukulkan tali kekang itu dengan tanganku lalu aku mengambilnya, maka dia berkata, "Aku menyatakan bahwa kabar berita itu tidak sama dengan apa yang dilihat mata." Setelah itu aku meninggalkannya dan aku terjaga dari tidur.

١٣٦٨٧ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْأَبَّارُ، حَدَّثَنِي حُبَيْشُ بْنُ الْوَرْدِ، قَالَ:
رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَنَامِ، فَقُلْتُ: يَا
نَبِيَّ اللَّهِ، مَا بَالُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ؟ فَقَالَ: سَيِّئَتِكَ
مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَاسْأَلْهُ! فَإِذَا أَنَا بِمُوسَى، عَلَيْهِ
السَّلَامُ فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ مَا بَالُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ؟

فَقَالَ: أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ بُلِيَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ فَوُجِدَ
صِدِّيقًا فَأُلْحِقَ بِالصَّدِّيقِينَ.

13687. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Abbar menceritakan kepada kami, Hubaisy bin Al Ward menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah melihat Nabi ﷺ dalam mimpi, maka aku berkata, “Wahai Nabi Allah, ada apa dengan Ahmad bin Hanbal?” Beliau berkata, “Musa ﷺ akan datang menemuimu maka tanyalah kepadanya!” Tiba-tiba aku berada di sisi Musa ﷺ, lalu aku berkata, “Wahai Nabi Allah, ada apa dengan Ahmad bin Hanbal?” Dia berkata, “Ahmad bin Hanbal adalah seseorang yang diuji dalam keadaan suka dan duka lalu dia menjadi orang yang jujur dan dapat dipercaya, kemudian dia dimasukkan ke dalam golongan Shiddiqin.”

١٣٦٨٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ،
قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مُسْلِمِ بْنِ حَاتِمِ الْعُكْلِيِّ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ جَعْفَرِ الْمَرْوَزِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ أَحْمَدَ بْنَ
حَنْبَلٍ فِي الْمَنَامِ يَمْشِي مِشْيَةً يَخْتَالُ فِيهَا، فَقُلْتُ: مَا
هَذِهِ الْمِشْيَةُ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ؟ قَالَ: هَذِهِ مِشْيَةُ الْخُدَّامِ
فِي دَارِ السَّلَامِ.

13688. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membacakan kepada Muslim bin Hatim Al Ukli, Ibrahim bin Ja'far Al Marwazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku telah melihat Ahmad bin Hanbal dalam mimpi saat dia berjalan dengan jalan yang penuh kebanggaan, kemudian aku berkata, "Jalan apa ini wahai Abu Abdullah?" Dia berkata, "Ini adalah jalan para pelayan penghuni di negeri damai (surga)."

١٣٦٨٩ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ الصُّوفِيُّ الْحَنْبَلِيُّ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ النَّهْرَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْقَاسِمِ الْقُرَشِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمَرْوَزِيَّ،
يَقُولُ: رَأَيْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ فِي الْمَنَامِ وَعَلَيْهِ حُلَّتَانِ
خَضْرَاوَتَانِ وَفِي رِجْلَيْهِ نَعْلَانِ مِنَ الذَّهَبِ الْأَحْمَرِ
شِرَاكُهُمَا مِنَ الزُّمُرْدِ الْأَخْضَرِ وَعَلَى رَأْسِهِ تَاجٌ مِنْ
النُّورِ مُرْصَعٌ بِالْجَوْهَرِ، وَإِذَا هُوَ يَخْطُرُ فِي مِشْيَتِهِ،
فَقُلْتُ لَهُ: حَبِيبِي يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ تَمْشِي مِشْيَةً تَخْتَالُ

فِيهَا، فَقُلْتُ: مَا هَذِهِ الْمِشْيَةُ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ؟ قَالَ:
قَالَ: هَذِهِ مِشْيَةُ الْخُدَّامِ فِي دَارِ السَّلَامِ.

13689. Abu Nashr Ash-Shufi Al Hanbali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad An-Nahrawani menceritakan kepada kami, Abu Al Qasim Abdullah bin Al Qasim Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Marwazi berkata: Aku telah melihat Ahmad bin Hanbal dalam mimpi sedang memakai hiasan berwarna biru, mengenakan sepasang sandal yang terbuat dari emas merah pada kedua kakinya, yang dilapisi oleh zamrud berwarna biru, dan pada kepalanya terdapat mahkota dari cahaya yang ditaburi oleh permata. Tiba-tiba dia melangkah berjalan, maka aku berkata kepadanya, “Kekasihku wahai Abu Abdullah! Engkau berjalan dengan penuh kebanggaan di dalamnya?” Lalu aku berkata, “Jalan apa ini yang dipenuhi dengan rasa kebanggaan?” Dia berkata, “Ini adalah jalannya para pelayan penghuni kampung damai (surga).”

١٣٦٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرِ الصُّوفِيُّ الْحَنْبَلِيُّ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ النَّهْرَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْقَاسِمِ الْقُرَشِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمَرْوَزِيَّ،
يَقُولُ: رَأَيْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ فِي الْمَنَامِ وَعَلَيْهِ حُلَّتَانِ

خَضْرَاوَتَانِ وَفِي رِجْلَيْهِ نَعْلَانِ مِنَ الذَّهَبِ الْأَحْمَرِ
 شِرَاكُهُمَا مِنَ الزُّمُرُودِ الْأَخْضَرِ وَعَلَى رَأْسِهِ تَاجٌ مِنْ
 النُّورِ مُرَصَّعٌ بِالْجَوْهَرِ وَإِذَا هُوَ يَخْطُرُ فِي مِشْيَتِهِ،
 فَقُلْتُ لَهُ: حَبِيبِي يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، مَا هَذِهِ الْمِشْيَةُ الَّتِي
 لَا أَعْرِفُهَا لَكَ؟ قَالَ: هَذِهِ مِشْيَةُ الْخُدَّامِ فِي دَارِ
 السَّلَامِ. فَقُلْتُ: حَبِيبِي يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، مَا هَذَا التَّاجُ
 الَّذِي أَرَاهُ عَلَى رَأْسِكَ؟ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ غَفَرَ
 لِي وَأَدْخَلَنِي الْجَنَّةَ وَحَبَّانِي وَكَسَانِي وَتَوَجَّجَنِي بِيَدِهِ
 وَأَبَاحَنِي النَّظَرَ إِلَيْهِ، وَقَالَ لِي: يَا أَحْمَدُ فَعَلْتُ بِكَ
 هَذَا لِقَوْلِكَ الْقُرْآنُ كَلَامِي غَيْرُ مَخْلُوقٍ.

13690. Abu Nashr Ash-Shufi Al Hanbali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad An-Nahrawani menceritakan kepada kami, Abu Al Qasim Abdullah bin Al Qasim Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Marwazi berkata: Aku telah melihat Ahmad bin Hanbal dalam mimpi menggunakan dua perhiasan berwarna hijau, pada kedua kakinya menggunakan sepasang alas kaki yang terbuat dari emas merah yang dilapisi dengan zamrud hijau, dan pada kepalanya

terdapat mahkota dari cahaya yang ditaburi dengan permata, lalu tiba-tiba dia melangkah berjalan, maka aku berkata kepadanya, "Kekasihku Abu Abdullah! Jalan apakah ini yang aku tidak mengenalnya dari dirimu?" Dia berkata, "Ini adalah jalannya para pelayan kampung damai (surga)." Lalu aku berkata, "Kekasihku wahai Abu Abdullah! dan mahkota apa ini yang aku lihat diatas kepalamu?" Dia berkata, "Sesungguhnya Allah ﷻ telah mengampuniku dan Dia memakaikan ini kepadaku dengan Tangan-Nya dan Dia telah mengizinkan aku untuk melihat kepada-Nya Dia berkata kepadaku, 'Wahai Ahmad, Aku lakukan ini kepadamu karena sesuatu yang telah engkau katakan, yaitu: Al Qur`an adalah Kalam-Ku dan bukan makhluk'."

١٣٦٩١ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّازِيُّ،
 فِي كِتَابِهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ
 بْنِ السَّائِحِ، حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ خُزَيْمَةَ
 بِالْإِسْكَانْدَرِيَّةِ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ
 اغْتَمَمْتُ غَمًّا شَدِيدًا فَبِتُّ مِنْ لَيْلَتِي فَرَأَيْتُهُ فِي الْمَنَامِ
 وَهُوَ يَتَبَخَّرُ فِي مِشْيَتِهِ فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَيُّ
 مِشْيَةٍ هَذِهِ؟ قَالَ: مِشْيَةُ الْخُدَّامِ فِي دَارِ السَّلَامِ. قَالَ:

قُلْتُ: مَا فَعَلَ اللهُ بِكَ؟ قَالَ: غَفَرَ اللهُ لِي وَتَوَجَّحَنِي
وَأَلْبَسَنِي نَعْلَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ، وَقَالَ لِي: يَا أَحْمَدُ، هَذَا
بِقَوْلِكَ الْقُرْآنُ كَلَامِي غَيْرُ مَخْلُوقٍ. ثُمَّ قَالَ: يَا
أَحْمَدُ: ادْعُنِي بِتِلْكَ الدَّعَوَاتِ الَّتِي بَلَغْتِكَ عَنْ سُفْيَانَ
الثَّوْرِيِّ كُنْتَ تَدْعُو بِهَا فِي دَارِ الدُّنْيَا. قَالَ فَقُلْتُ: يَا
رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ بِقُدْرَتِكَ فَبِقُدْرَتِكَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ لَا
تَسْأَلُنِي عَنْ شَيْءٍ وَاعْفِرْ لِي كُلِّ شَيْءٍ، فَقَالَ: يَا
أَحْمَدُ هَذِهِ الْجَنَّةُ، فَقُمْ فَادْخُلْ إِلَيْهَا فَدَخَلْتُ فَإِذَا أَنَا
بِسُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَلَهُ جَنَاحَانِ أَحْضْرَانِ يَطِيرُ بِهِمَا مِنْ
نَخْلَةٍ إِلَى نَخْلَةٍ، وَهُوَ يَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقَنَا
وَعَدَّهُ، وَأَوْرَثَنَا الْأَرْضَ نَتَبَوَّأُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَاءُ فَنِعْمَ أَجْرُ
الْعَمَلِينَ ﴿٧٤﴾ قَالَ: فَقُلْتُ: مَا فَعَلَ عَبْدُ الْوَهَّابِ
الْوَرَّاقُ؟ قَالَ: تَرَكْتُهُ فِي بَحْرِ مِنْ نُورٍ فِي زُلَالَةٍ مِنْ

نور يزورُ رَبَّهُ الْمَلِكَ الْغُفُورَ. فَقُلْتُ لَهُ: مَا فَعَلَ بِبِشْرٍ،
قَالَ لِي: بَخٍ بَخٍ وَمَنْ مِثْلُ بَشْرٍ، تَرَكْتُهُ بَيْنَ يَدَيِ
الْجَلِيلِ وَبَيْنَ يَدَيْهِ مَائِدَةٌ مِنَ الطَّعَامِ، وَالْجَلِيلُ جَلٌّ
جَلَالُهُ مُقْبَلٌ عَلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ: كُلْ يَا مَنْ لَمْ يَأْكُلْ،
وَاشْرَبْ يَا مَنْ لَمْ يَشْرَبْ، وَأَنْعَمْ يَا مَنْ لَمْ يَنْعَمْ، أَوْ
كَمَا قَالَ.

13691. Muhammad bin Abdullah Ar-Razi dalam kitabnya mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Qasim Ahmad bin Muhammad bin As-Sa'ih, Abu Abdullah bin Khuzaimah di Iskandariyah menceritakan kepadaku, dia berkata: Ketika Ahmad bin Hanbal wafat, aku sangat sedih sekali dengan kesedihan yang mendalam. Pada malam harinya aku tidur, aku melihatnya dalam mimpi dan ternyata dia berbangga-bangga dalam berjalannya, maka aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdullah, jalan apa ini?" Dia berkata, "Jalannya para pelayan penghuni di surga kampung damai." Dia berkata: Aku berkata, "Apa yang telah Allah lakukan kepadamu?" Dia berkata, "Allah telah mengampuniku dan Dia telah memakaikan kepadaku sepasang alas kaki yang terbuat dari emas, dan Dia berkata kepadaku, 'Wahai Ahmad, ini semua karena ucapanmu yang mengatakan, bahwa Al Qur'an adalah Kalam-Ku dan bukan makhluk.'" Kemudian dia berkata, "Wahai Ahmad, berdoalah untukku dengan

doa-doa itu yang dari Sufyan Ats-Tsauri yang engkau berdoa dengannya selama di kehidupan dunia.” Dia berkata: Maka aku berkata, “Wahai Tuhan segala sesuatu, dengan kemampuan-Mu, dan dengan kemampuan-Mu pada setiap sesuatu janganlah Engkau bertanya kepadaku tentang sesuatu dan ampunilah aku dari segala sesuatu.” Dia berkata, “Wahai Ahmad, ini adalah surga maka bangun dan masuklah kedalamnya!” Aku pun masuk ke dalamnya dan ternyata di dalamnya aku bersama Sufyan Ats-Tsauri dan dia memiliki dua sayap berwarna hijau terbang dengan keduanya dari satu tempat ke tempat lain, dia berkata, “Segala puji hanya milik Allah Yang telah mewariskan bumi kepada kami dan kami mengambil tempat duduk di surga dimana saja kami menghendaki. Sungguh kenikmatan yang amat mulia yang akan di dapatkan oleh orang-orang yang beramal shalih.” Dia berkata: Mendengar itu aku berkata, “Lalu apa yang dilakukan oleh Abdul Wahhab Al Warraq?” Dia berkata, “Aku telah tinggalkannya di lautan cahaya yang Tuhannya Yang Maha Pengampun telah mengunjunginya, lalu aku berkata kepadanya, ‘Apa yang dilakukan kepada Bisyr?’ Dia berkata kepadaku, ‘Bagus, bagus sekali dan siapa saja yang seperti Bisyr. Aku telah meninggalkannya di hadapan Yang Maha Mulia dan di tengah-tengahnya terdapat seratus makanan, dan Yang Maha Mulia telah menerimanya dan Dia berkata: Makanlah wahai yang belum makan, minumlah wahai yang belum minum, dan bersenang-senanglah wahai yang belum bersenang-senang’.” Atau sebagaimana yang dia katakan.

١٣٦٩٢ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ،
 حَدَّثَنِي نَصْرُ بْنُ خُزَيْمَةَ، قَالَ: ذَكَرَ ابْنُ مُجَمِّعِ بْنِ
 مُسْلِمٍ، قَالَ: كَانَ لَنَا جَارٌ قُتِلَ بِقَزْوِينَ، فَلَمَّا كَانَ
 اللَّيْلَةُ الَّتِي مَاتَ فِيهَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ خَرَجَ إِلَيْنَا أَخُوهُ
 فِي صَبِيحَتِهَا، فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رُؤْيَا عَجِيبَةً، رَأَيْتُ
 أَخِي اللَّيْلَةَ فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ رَاكِبًا عَلَى فَرَسٍ فَقُلْتُ
 لَهُ: يَا أَخِي، أَلَيْسَ قَدْ قُتِلَ بِقَزْوِينَ؟ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ
 وَجَلَّ أَمَرَ الشُّهَدَاءَ وَأَهْلَ السَّمَاوَاتِ أَنْ يَحْضُرُوا
 جَنَازَةَ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، فَكُنْتُ فِيمَنْ أُمِرَ بِالْحُضُورِ،
 فَأَرَّحْنَا تِلْكَ اللَّيْلَةَ فَإِذَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ مَاتَ فِيهَا.

13692. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Umar menceritakan kepada kami, Nashr bin Khuzaimah menceritakan kepadaku, dia berkata: Mujammi' bin Muslim menceritakan, dia berkata: Kami dahulu memiliki seorang tetangga yang dia terbunuh di Qazwan. Pada malam Ahmad bin Hanbal wafat, saudaranya datang menemui kami di pagi harinya, lalu dia berkata, "Sungguh aku telah bermimpi aneh semalam. Malam itu aku melihat saudaraku dalam bentuk yang paling bagus

sedang mengendarai seekor kuda, lalu aku berkata kepadanya, 'Wahai saudaraku, bukankah engkau telah terbunuh di Qazwan?' Dia berkata, 'Sesungguhnya Allah ﷻ telah memerintahkan kepada para syuhada dan para penghuni langit serta bumi untuk menghadiri jenazah Ahmad bin Hanbal. Aku adalah salah seorang dari mereka yang diperintahkan untuk hadir'. Kami lalu mencari tahu siapa yang wafat pada malam itu dan ternyata Ahmad bin Hanbal wafat pada malam itu."

١٣٦٩٣ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا
نَصْرٌ، قَالَ ذَكَرَ ابْنُ مُجَمِّعٍ، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ يُوسُفَ،
قَالَ: رَأَيْتُ عَمِّي فِي النَّوْمِ وَقَدْ كَانَ كَتَبَ عَنْ
هُشَيْمٍ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، فَقَالَ: ذَاكَ مِنْ
أَصْحَابِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ.

13693. Bapakku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Nashr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Mujammi' menceritakan dari Hajjaj bin Yusuf, dia berkata: Aku melihat pamanku dalam mimpi saat dia mencatat dari Husyaim, lalu aku bertanya kepadanya tentang Ahmad bin Hanbal, maka dia berkata, "Dia adalah salah satu sahabat Umar bin Al Khaththab."

١٣٦٩٤ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا

نَصْرٌ، قَالَ: ذَكَرَ ابْنُ مُجَمِّعٍ، عَنْ أَبِي الْقَاسِمِ
الْأَخْوَالِ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: رَأَيْتُ
سَرِيًّا السَّقَطِيَّ فِي النَّوْمِ، فَقُلْتُ: مَا فَعَلَ اللَّهُ بِكَ،
قَالَ: أَبَاحَنِي النَّظَرَ إِلَى وَجْهِهِ. فَقُلْتُ: مَا فَعَلَ بِأَحْمَدَ
بْنِ حَنْبَلٍ وَأَحْمَدَ بْنَ نَصْرٍ؟ فَقَالَ: شُغِلَا بِأَكْلِ الثَّمَارِ
فِي الْجَنَّةِ.

13694. Bapakku menceritakan kepadaku, Ahmad menceritakan kepada kami, Nashr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Mujammi' menyebutkan dari Abu Al Qasim Al Ahwal, Ya'qub bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah melihat Sari As-Saqathi dalam mimpi, maka aku berkata kepadanya, "Apa yang Allah lakukan kepadamu?" Dia berkata, "Dia telah mengizinkan aku untuk melihat wajah-Nya." Lalu aku berkata, "Apa yang dilakukan kepada Ahmad bin Hanbal dan Ahmad bin Nashr?" Dia berkata, "Kedua-duanya dibuat sibuk menyantap buah-buahan di surga."

١٣٦٩٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ
عَلِيِّ بْنِ بَحْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
الصَّبَّاحِ، قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنِّي عَلَى شَيْءٍ
مُرْتَفِعٍ وَكَانَ بَيْنَ يَدَيَّ رَجُلَانِ يَبْكِيَانِ إِذْ سَمِعْتُ
أَحَدَهُمَا، يَقُولُ لِصَاحِبِهِ: قَدْ أَخَذَ صَاحِبُ ابْنِ عُمَرَ
بِهَجَرَ، وَقَالَ الْآخَرُ: إِنَّهُمْ لَا يَجْتَرِئُونَ عَلَيْهِ، إِذْ أَقْبَلَ
رَجُلٌ مِنْ بَعِيدٍ مَخْضُوبُ الرَّأْسِ وَاللَّحْيَةِ، فَقَالَ
أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: هَذَا جَلِيسُ ابْنِ عُمَرَ حَتَّى نَسَأَلُهُ،
فَلَمَّا دَنَا الرَّجُلُ فَإِذَا هُوَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ قَالَ: فَالْتَفَتُ
يَسَارِي فِي الْمَوْضِعِ الْمُرْتَفِعِ، فَإِذَا أَنَا بِابْنِ عُمَرَ
وَاقِفٌ يَنْفُضُ لِحْيَتَهُ وَهُوَ مُصَفَّرُ اللَّحْيَةِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ:
أَبْنَاءُ الْأَنْجَاسِ، وَأَبْنَاءُ الْأَرْجَاسِ مَا لَهُمْ وَلِهَذَا وَمَا
كَلَامُهُمْ فِي هَذَا، لَا يَقْوُونَ عَلَيْهِ، ثُمَّ انْتَبَهْتُ، وَقَالَ:

رَأَيْتُ هَذِهِ الرَّؤْيَا قَبْلَ أَنْ رَأَيْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ، ثُمَّ
رَأَيْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ بَعْدُ، فَكَانَ كَمَا رَأَيْتُهُ فِي
الْمَنَامِ مُسْتَوِيًّا.

13695. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdirrahman bin Ash-Shabbah berkata: Dalam mimpi, aku melihat diriku seolah-olah berada di atas benda tinggi dan di hadapanku ada dua orang pria yang sedang menangis, tiba-tiba aku mendengar salah satu dari kedua pria tersebut berkata kepada yang lain, "Sungguh salah seorang sahabat Ibnu Umar telah memisahkan diri." Pria yang satunya berkata, "Mereka tidak berani melakukan hal itu kepadanya." Tiba-tiba muncul seorang pria dari kejauhan dengan rambut dan jenggot diwarnai, maka salah satu dari kedua pria itu berkata kepada temannya, "Ini adalah teman duduk Ibnu Umar, dan kami akan bertanya kepadanya." Tatkala pria itu berada dekat dengan mereka, ternyata dia adalah Ahmad bin Hanbal. Dia berkata, "Aku kemudian menoleh ke arah kiri tepat ke arah tempat yang tinggi tersebut, ternyata aku melihat Ibnu Umar berdiri sambil memegang jenggotnya yang berwarna kuning, lalu aku mendengarnya berkata, "Anak-anak najis dan anak-anak hasil perbuatan keji, apa urusan mereka dengan masalah ini?" Perkataan mereka tentang hal ini pun tidak bisa mereka tanggulangi." Setelah itu aku pun terbangun.

Abu Abdurrahman bin Ash-Shabbah berkata, "Aku berpendapat bahwa mimpi ini terjadi sebelum aku melihat Ahmad bin Hanbal kemudian ketika aku melihat Ahmad bin Hanbal, ternyata dia sama persis dengan apa yang aku lihat dalam mimpi."

١٣٦٩٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ يَحْيَى،
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ عَلِيٍّ الْقَسَوْرِيُّ، قَالَ: لَمَّا
أَنَّ قَدِمَ حَمْدُونَ الْبَرْدَعِيُّ عَلَى أَبِي زُرْعَةَ لِكِتَابَةِ
الْحَدِيثِ دَخَلَ وَرَأَى فِي دَارِهِ أَوَانِي وَفُرُشًا كَثِيرَةً،
قَالَ: وَكَانَ ذَلِكَ لِأَخِيهِ، فَهَمَّ أَنْ يَرْجِعَ وَلَا يَكْتُبَ
عَنْهُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ اللَّيْلِ رَأَى كَأَنَّهُ عَلَى شَطِّ بَرَكَةٍ
وَرَأَى ظِلَّ شَخْصٍ فِي الْمَاءِ، فَقَالَ: أَنْتَ الَّذِي زَهَدْتَ
فِي أَبِي زُرْعَةَ، أَعْلِمْتَ أَنَّ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ كَانَ مِنَ
الْأَبْدَالِ؟ فَلَمَّا أَنْ مَاتَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ أَبْدَلَ اللَّهُ
مَكَانَهُ أَبَا زُرْعَةَ.

13696. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Haitam bin Ali Al Qaswari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ketika Hamdun Al Barda'i mengunjungi Abu Zur'ah untuk mencari dan mencatat hadits, dia masuk ke dalam rumah Abu Zur'ah dan melihat berbagai perabotan dan permadani yang begitu banyak. Padahal semua barang-barang itu adalah milik saudara Abu Zur'ah. Melihat pemandangan tersebut, Hamdun berniat untuk pulang lagi dan tidak jadi menulis hadits dari Abu Zur'ah. Malamnya, dia bermimpi dirinya berada di tepi kulah dan melihat bayangan seseorang di dalam air. Bayangan tersebut berkata padanya, 'Engkaukah yang enggan menulis hadits dari Abu Zur'ah? Tahukah engkau bahwa Ahmad bin Hanbal adalah salah seorang wali, dan ketika Ahmad bin Hanbal wafat, Allah menjadikan Abu Zur'ah sebagai gantinya'."

١٣٦٩٧ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ

بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ خَزِيمَةَ، قَالَ ذَكَرَ ابْنُ

مُجَمِّعٍ عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنِي عَمَّارٌ، وَكَانَ رَجُلًا

صَالِحًا وَرِعًا قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فِي النَّوْمِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ لِي بِالْمَغْفِرَةِ،
فَدَعَا لِي، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ رَأَيْتُ الْحَضِرَ عَلَيْهِ
السَّلَامُ فِي النَّوْمِ فَقُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنْ بَشْرِ بْنِ
الْحَارِثِ، قَالَ: مَاتَ يَوْمَ مَاتَ وَمَا عَلَى الْأَرْضِ أَتَقَى
لِلَّهِ مِنْهُ. قُلْتُ: أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ. قَالَ: ذَاكَ صِدِّيقٌ.
قُلْتُ: حُسَيْنُ الْكَرَائِسِيِّ. فَغَلَّظَ فِيهِ حَتَّى كَادَ أَنْ
يُخْرِجَهُ مِنَ الْإِسْلَامِ. قُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنِ الْقُرْآنِ، قَالَ:
كَلَامُ اللَّهِ وَلَيْسَ بِمَخْلُوقٍ. قَالَ قُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنِ
النَّبِيِّ، قَالَ: إِنَّهُ النَّاسَ عَنْهُ. قَالَ: قُلْتُ: لَا يَقْبَلُونَ.
قَالَ: مَنْ قَبِلَ فَقَدْ قَبِلَ وَمَنْ لَمْ يَقْبَلْ فَدَعَاهُ.

13697. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Nashr bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Mujammi' berkata dari Abdurazzaq: Ammar —dia adalah orang yang shalih dan wara—menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah dalam tidur, lalu aku berkata, 'Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar mengampunimu'. Maka beliau pun

mendoakan aku. Setelah itu, aku melihat Nabi Khidir dalam tidur. Aku berkata padanya, 'Kabarkanlah padaku tentang Bisyr bin Al Harits!' Nabi Khidir berkata, 'Ketika Bisyr meninggal dunia, tak ada seorang di muka bumi yang lebih bertakwa kepada Allah melebihi dia'. Aku bertanya lagi, 'Bagaimana dengan Ahmad bin Hanbal?' Nabi Khidir menjawab, 'Itu adalah orang yang jujur'. Aku bertanya lagi, 'Bagaimana dengan Husain Al Karabisi?' Kali ini, Nabi Khidir mengemukakan kecaman terhadap Husain, hingga hampir menyebutkan bahwa dia keluar dari agama Islam. Aku bertanya lagi, 'Beritahukanlah padaku tentang Al Qur`an!' Nabi Khidir menjawab, 'Itu adalah firman Allah, bukan makhluk'. Aku berkata lagi, 'Beritahukanlah padaku tentang perasan anggur yang dipermentasikan?' Nabi Khidir menjawab, 'Laranglah orang-orang mengkonsumsinya'. Aku berkata, 'Bagaimana jika mereka tidak terima dengan larangan itu?' Nabi Khidir berkata, 'Orang yang mau pasti akan menerima larangan itu, sedangkan orang yang tidak mau menerima tinggalkan saja!'"

١٣٦٩٨ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا

نَصْرُ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرِ بْنِ مَطَرٍ، أَخُو
خَطَّابٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّزَّاقِ، يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا تَقُولُ فِي

بِشْرِ بْنِ الْحَارِثِ. فَقَالَ: كَانَ خَيْرَ أَهْلِ زَمَانِهِ، قُلْتُ:
فَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، قَالَ: ذَا صِدِّيقٍ.

13698. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Nashr bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr bin Mathar —saudara Al Kahththab— menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdurrazaq berkata, “Aku melihat Nabi ﷺ dalam mimpi, lalu aku bertanya kepada beliau, ‘Apa komentar Anda tentang Bisyr bin Al Harits’. Beliau menjawab, ‘Dia adalah orang terbaik pada masanya’. Aku bertanya lagi, ‘Bagaimana dengan Ahmad bin Hanbal?’ Beliau menjawab, ‘Orang ini adalah orang yang jujur.’”

١٣٦٩٩ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنِي
نَصْرُ بْنُ خُزَيْمَةَ، قَالَ: ذَكَرَ ابْنُ مُجَمِّعٍ عَنْ عَبْدِ
الرَّزَّاقِ، قَالَ: رَأَيْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ فِي النَّوْمِ، وَهُوَ
فِي الْجَنَّةِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ بِشْرِ بْنِ الْحَارِثِ، فَقَالَ: ذَاكَ
مِنْ أَهْلِ عَلِيِّينَ.

قَالَ نَصْرٌ: وَذَكَرَ ابْنُ مُجَمِّعٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ
 حَمَّادِ الْمُقْرِيِّ، قَالَ: كُنْتُ نَائِمًا فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ
 فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ
 اللَّهِ مَا فَعَلَ بِشَرِّ بْنِ الْحَارِثِ، فَقَالَ لِي: أُنزِلَ فِي
 وَسَطِ الْجَنَّةِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ،
 قَالَ: أَمَّا حَدَّثَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ أَنَّ اللَّهَ إِذَا أَدْخَلَ
 أَهْلَ الذِّكْرِ الْجَنَّةَ ضَحِكَ إِلَيْهِمْ.

13699. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Nashr bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Mujammi' berkata dari Abdurrazaq, dia berkata, "Aku melihat Ahmad bin Hanbal dalam tidur, dan saat itu dia sudah berada di surga. Aku kemudian bertanya kepadanya tentang Bisyr bin Al Harits, maka dia menjawab, 'Orang itu termasuk penghuni surga Illiyin'."

Nashr berkata: Ibnu Mujammi' juga berkata dari Abu Bakar bin Hammad Al Muqri, dia berkata, "Ketika aku tidur di Masjid Al Khaif (Mina), aku bermimpi melihat Nabi ﷺ, lalu aku bertanya, 'Ya Rasulullah, bagaimana kabar Bisyr bin Al Harits?' Beliau menjawabku, 'Dia berada di tengah-tengah surga'. Aku bertanya lagi, 'Ya Rasulullah, bagaimana dengan Ahmad bin Hanbal?'

Beliau menjawab, 'Apakah Abdullah bin Umar tidak menyampaikan bahwa setelah Allah memasukkan orang-orang yang biasa berdzikir ke surga, Allah pasti tertawa terhadap mereka.'

١٣٧٠٠ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا نَصْرٌ، حَدَّثَنِي
مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ
الْحَمِيدِ الْكُوفِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ حَرْزَانَ،
قَالَ: رَأَى جَارٌ لَنَا رُؤْيَا كَانَ مَلَكًا نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
وَمَعَهُ سَبْعَةُ تَيْجَانٍ فَأَوَّلُ مَنْ تُوجَّحَ مِنَ الدُّنْيَا أَحْمَدُ بْنُ
حَنْبَلٍ ثُمَّ بَدَأَ بِصَدَقَةٍ فَتَوَجَّهَ، قَالَ لِي أَحْمَدُ: فَحَدَّثْتُ
بِالرُّؤْيَا صَدَقَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ فَقَصَّ عَلَيَّ رُؤْيَا فَقَالَ: رَأَى
صَاحِبُ الرُّؤْيَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفٌ
عِنْدَ الْجِسْرِ الثَّانِي وَأَوَّلُ مَنْ صَافَحَهُ وَعَانَقَهُ أَحْمَدُ بْنُ
حَنْبَلٍ.

13700. Ayahku menceritakan kepada kami, Nashr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Makhlad

menceritakan kepadaku, Ahmad bin Muhammad bin Abdul Hamid Al Kufi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Kharzan berkata, "Seorang tetangga kami bermimpi seakan-akan malaikat turun dari langit sambil membawa tujuh mahkota. Orang pertama yang diberi mahkota dari penduduk dunia adalah Ahmad bin Hanbal."

Kemudian Ahmad bin Muhammad bin Abdul Hamid Al Kufi teringat akan Shadaqah, maka dia pun berangkat untuk menemuinya. Ahmad berkata padaku (Muhammad bin Makhlad), "Aku menceritakan mimpi itu kepada Shadaqah bin Ibrahim, lalu Ibrahim pun menceritakan sebuah kisah padaku, dia berkata, 'Seseorang bermimpi seakan Nabi sedang berdiri di jembatan kedua, dan orang pertama yang menyalami dan memeluk beliau adalah Ahmad bin Hanbal'."

١٣٧٠١ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا

نَصْرُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ أَبِي عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ الْأَنْمَاطِيِّ، عَنْ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ بْنِ
يُونُسَ، حَدَّثَنَا شَيْخٌ، رَأَيْتُهُ بِمَكَّةَ يُكْنَى أَبَا عَبْدِ اللَّهِ مِنْ
أَهْلِ سِجِسْتَانَ ذَكَرَ لَهُ عَنْهُ فَضْلًا وَدِينًا قَالَ: رَأَيْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَنَامِ، فَقُلْتُ: يَا

رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ تَرَكْتَ لَنَا فِي عَصْرِنَا هَذَا مِنْ أُمَّتِكَ
نَقْتَدِي بِهِ فِي دِينِنَا؟ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِأَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ.

13701. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Nashr bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Abi Abdurrahman bin Al Qasim Al Anmathi menceritakan kepada kami dari Ahmad bin Umar bin Yunus, dia berkata: Seorang syaikh yang pernah aku lihat di Makkah, yang berkunyah Abu Abdullah, salah seorang penduduk Sijistan—Ahmad bin Umar menyebutkan keutamaan yang dimiliki sang syaikh dan ketaatannya dalam menjalankan agama— menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku melihat Rasulullah ﷺ dalam tidurku, lalu aku berkata kepada beliau, ‘Ya Rasulullah, siapakah di antara umatmu yang engkau tinggalkan sebagai teladan bagi kami dalam urusan agama kita?’ Beliau menjawab, ‘Teladanilah Ahmad bin Hanbal’.”

١٣٧٠٢ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَمُوَيْهِ

الْعَسْكَرِيُّ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ سَعِيدٍ، قَاضِي حِمَصٍ، حَدَّثَنَا أَبُو
بَكْرٍ بْنُ أَبِي خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْمَقْدِسِيِّ،

قَالَ: رَأَيْتُ كَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَائِمٌ وَعَلَيْهِ ثَوْبٌ مُعْطَى وَأَحْمَدُ وَيَحْيَى يَذُبَّانِ عَنْهُ.

13702. Muhammad bin Ahmad bin Hammuwaih Al Askari mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Muhammad juga menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ahmad bin Hammuwaih, Ahmad bin Ali bin Sa'id Qadhi Himsh menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin Abi Khaitsamah menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayub Al Maqdisi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku bermimpi melihat Nabi ﷺ seolah sedang tidur, dan beliau tertutupi sehelai kain. Ahmad dan Yahya kemudian menyingkap kain tersebut dari tubuh beliau."

١٣٧٠٣ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ أَبُو نَصْرِ الْفَتْحُ بْنُ شَخْرَفٍ بِخَطِّ يَدِهِ، قَالَ: قَالَ أَبُو حُطَيْطٍ - رَجُلٌ قَدْ سَمَّاهُ مِنْ أَهْلِ الْفَضْلِ مِنْ أَهْلِ خُرَّاسَانَ - قَالَ: حُبِسَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، وَبَعْضُ أَصْحَابِهِ فِي الْمِحْنَةِ قَبْلَ أَنْ يُضْرَبَ، قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: لَمَّا كَانَ اللَّيْلُ نَامَ مَنْ

كَانَ مَعِيَ مِنْ أَصْحَابِي، وَأَنَا مُتَّفَكِّرٌ فِي أَمْرِي، فَإِذَا
أَنَا بِرَجُلٍ طَوِيلٍ يَتَخَطَّى النَّاسَ حَتَّى دَنَا مِنِّي، فَقَالَ:
أَنْتَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ؟ فَسَكَتُ، فَقَالَهَا ثَانِيَةً فَسَكَتُ،
فَقَالَ فِي الثَّلَاثَةِ: أَنْتَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ؟
قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: اصْبِرْ وَلَكَ الْجَنَّةُ، قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ:
فَلَمَّا مَسَّنِي حَرُّ السَّوْطِ ذَكَرْتُ قَوْلَ الرَّجُلِ.

13703. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu An-Nashr Al Fath bin Syakhraf menuliskan untukku dengan torehan tangannya, dia berkata: Abu Hathath —seorang yang disebutnya sebagai orang yang memiliki keutamaan dari kalangan penduduk Khurasan— berkata: Ahmad bin Hanbal dipenjarakan bersama para sahabatnya pada ujian yang menyimpannya, sebelum dijatuhi hukuman dera. Ahmad bin Hanbal berkata, “Suatu malam, setelah sahabat-sahabatku yang turut bersamaku tidur, aku masih merenungkan keadaanku. Tiba-tiba aku melihat seorang pria yang menerobos orang-orang, hingga akhirnya dia berhasil mendekat padaku. Dia bertanya, ‘Engkau Ahmad bin Hanbal?’ Aku hanya diam saja. Dia kemudian mengajukan pertanyaan itu lagi, namun aku tetap diam. Dia berkata pada kali ketiga, ‘Engkau Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal?’ Aku menjawab, ‘Benar’. Dia berkata, ‘Bersabarlah, niscaya engkau akan mendapatkan surga’.”

Ahmad melanjutkan, “Ketika aku merasakan panasnya cambuk, aku pun teringat akan perkataan orang itu.”

١٣٧٠٤ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْأَبَّارُ، حَدَّثَنِي يَعْقُوبُ أَبُو يُوسُفَ ابْنُ
 أَخِي مَعْرُوفٍ الْكَرْحِيُّ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ فِي أَيَّامِ
 الْمِحْنَةِ، إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ عَلَيْهِ جَبَّةٌ صُوفٍ بِلَا كَمِينٍ
 فَقُلْتُ لَهُ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا مُوسَى بْنُ عِمْرَانَ،
 فَقُلْتُ: أَنْتَ مُوسَى بْنُ عِمْرَانَ الَّذِي كَلَّمَكَ اللَّهُ وَمَا
 بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ، فَبَيْنَمَا أَنَا كَذَلِكَ إِذْ هَبَطَ عَلَيْنَا
 رَجُلٌ مِنَ السَّقْفِ عَلَيْهِ حُلَّتَانِ جَعَدُ الشَّعْرِ فَقُلْتُ: مَنْ
 هَذَا؟ قَالَ: هَذَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، ثُمَّ قَالَ مُوسَى: أَنَا
 مُوسَى بْنُ عِمْرَانَ الَّذِي كَلَّمَنِي اللَّهُ وَمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ
 تُرْجُمَانٌ، وَهَذَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، وَتَبِيكُمُ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَحَمَلَةُ الْعَرْشِ وَجَمِيعُ
الْمَلَائِكَةِ يَشْهَدُونَ أَنَّ الْقُرْآنَ كَلَامُ اللَّهِ غَيْرُ مَخْلُوقٍ.

13704. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Abbar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abi Yusuf keponakan Ma'ruf Al Karkhi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ketika aku sedang tidur pada masa-masa yang penuh dengan cobaan, tiba-tiba masuklah seorang pria yang mengenakan jubah wol, tapi tidak ada lengannya. Aku bertanya padanya, 'Siapa kau?' Dia menjawab, 'Aku adalah Musa putera Imran'. Aku berkata padanya, 'Engkaukah Musa putera Imran yang pernah diajak dialog langsung oleh Allah tanpa penerjemah?' Ketika aku dalam kondisi demikian, tiba-tiba turunlah seorang pria dari atap dengan mengenakan satu stel pakaian dan rambutnya keriting. Aku bertanya kepada Musa, 'Siapa orang ini?' Musa menjawab, 'Orang ini adalah Isa putera Maryam'. Musa kemudian berkata, 'Aku adalah Musa putera Imran, orang yang pernah diajak dialog langsung oleh Allah, tanpa ada penerjemah. Ini adalah Isa putera Maryam. Nabi kalian yaitu Muhammad ﷺ, juga Ahmad bin Hanbal, serta malaikat pengusung Arasy dan seluruh malaikat lainnya, mereka pernah bersaksi padaku bahwa Al Qur'an adalah firman Allah, bukan makhluk'."

١٣٧٠٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِوَسِّ بْنِ كَامِلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ

أَبُو جَعْفَرٍ، جَارُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَ
بِأَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ مَا نَزَلَ مِنَ الْحَبْسِ وَالظُّلْمِ وَالضَّرْبِ
دَخَلَتْ عَلَيَّ مِنْ ذَلِكَ مُصِيبَةٌ فَأَتَيْتُ فِي مَنَامِي فَقِيلَ
لِي: أَمَا تَرْضَى أَنْ يَكُونَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ عِنْدَ اللَّهِ
تَعَالَى بِمَنْزِلَةِ أَبِي السَّوَادِ الْعَدَوِيِّ أَوْ لَسْتَ تَرَوِي خَبَرَ
أَبِي السَّوَادِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّهُ عِنْدَ اللَّهِ بِتِلْكَ
الْمَنْزِلَةِ.

قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ: وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ
بْنُ أَبِي عَاصِمٍ، عَنْ بَسْطَامَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ
أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: دَعَا بَعْضُ مُتَرْفِي هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبَا
السَّوَادِ الْعَدَوِيِّ فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ دِينِهِ فَأَجَابَهُ
بِمَا يَعْلَمُ، فَلَمْ يُوَافِقْهُ عَلَى ذَلِكَ، فَقَالَ: وَإِلَّا فَأَنْتَ
بَرِيءٌ مِنَ الْإِسْلَامِ، قَالَ: فَإِلَى أَيِّ دِينٍ أَفِرُّ؟ قَالَ: وَإِلَّا

فَأَمْرَاتُهُ طَالِقٌ، قَالَ: فَإِلَى مَنْ أَوِيَ بِاللَّيْلِ. فَضْرَبَهُ
أَرْبَعِينَ سَوْطًا، فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا تَذْهَبُ أَسْوَأُطُهُ عِنْدَ اللَّهِ.
قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ فَأَتَيْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ
فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ فَسُرَّ بِهِ.

13705. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdus bin Kamil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Farj Abu Ja'far —tetangga Ahmad bin Hanbal— menceritakan kepada kami, dia berkata, “Ketika Imam Ahmad dipenjara, disiksa dan dizhalimi, sebagian dari musibah tersebut merasuk ke dalam batinku, sehingga aku didatangi (seseorang) di dalam mimpiku, lalu dikatakan padaku, ‘Tidak relakah engkau jika Ahmad bin Hanbal memiliki kedudukan di sisi Allah yang setara dengan Abu As-Sawad Al Adawi? Bukankah engkau meriwayatkan hadits-hadits dari Abu As-Sawad?’ Aku menjawab, ‘Benar’. Dia berkata, ‘Sesungguhnya dia memang memiliki derajat itu di sisi Allah’.”

Abu Ja'far Muhammad bin Al Farj berkata: Ali bin Abi Ashim juga menceritakan kepada kami dari Bistham bin Muslim, dari Al Hasan bin Abi Al Hasan, dia berkata, “Salah seorang yang bergelimang harta di kalangan umat ini memanggil Abu As-Sawad Al Adawi, kemudian bertanya padanya tentang sesuatu dari urusan agamanya, lalu Abu As-Sawad menjawab pertanyaan itu sesuai dengan pengetahuannya, namun jawaban itu tak berkenan bagi orang itu. Orang itu berkata, ‘Jika tidak, berarti engkau telah

keluar dari agama Islam?’ Abu As-Sawad berkata, ‘Lalu, agama apa yang aku anut?’ Orang itu berkata lagi, ‘Jika tidak, berarti istrinya terceraikan’. Abu As-Sawad berkata, ‘Lalu kemana aku berlabuh di malam hari?’ Akhirnya orang itu mencambuk Abu As-Sawad empat puluh kali. Abu As-Sawad berkata, ‘Demi Allah, cambukannya itu tidak akan hilang di sisi Allah’.”

Abu Ja’far Muhammad bin Al Farj melanjutkan, “Aku kemudian menyempurnakan kisah itu dengan mendatangi Abu Abdullah dan menceritakan kisah tersebut padanya, dan dia pun tampak bahagia karenanya.”

١٣٧٠٦ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبُو مَعْمَرٍ
الْقَطِيعِيُّ، قَالَ: لَمَّا حَضَرْنَا فِي دَارِ السُّلْطَانِ أَيَّامَ
الْمِحْنَةِ، وَكَانَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، قَدْ
أَحْضَرَ، فَلَمَّا رَأَى النَّاسَ يَجِئُونَ انْتَفَخَتْ أَوْدَاجُهُ
وَاحْمَرَّتْ عَيْنَاهُ وَذَهَبَ ذَلِكَ اللَّيْنُ الَّذِي كَانَ فِيهِ،
قُلْتُ: إِنَّهُ قَدْ غَضِبَ لِلَّهِ. قَالَ أَبُو مَعْمَرٍ: فَلَمَّا رَأَيْتُ
مَا بِهِ قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَبْشِرْ.

وَقَدْ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ
الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُمَيْعٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ إِذَا أُرِيدَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ دِينِهِ
رَأَيْتَ حَمَالِقَ عَيْنَيْهِ فِي رَأْسِهِ تَدُورُ كَأَنَّهُ مَجْنُونٌ.

13706. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar Al Qathi'i menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ketika kami datang di tempat Sultan pada masa yang penuh cobaan itu, ternyata Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal sudah berada di sana. Ketika dia melihat orang-orang datang, urat lehernya menegang dan matanya memerah. Hilang sudah sifat lembut yang biasa menghiasinya. Aku berkata, 'Dia marah karena Allah'."

Abu Muhammad Al Qathi'i melanjutkan, "Ketika aku melihat kemarahan muncul pada dirinya, aku berkata, 'Wahai Abu Abdullah, berbahagialah. Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Abdullah bin Juma'i, dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf, dia berkata, 'Di antara para sahabat Nabi ada orang-orang yang apabila agamanya akan dilecehkan, maka bola dua mata yang ada di kepalanya berputar (melotot), seperti orang gila'."

١٣٧٠٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ
 حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ السَّلَالُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا
 عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدَ بْنَ نُوحٍ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ: إِنْ
 رَأَيْتَنِي ضَعُفْتُ أَوْ خَذَلْتُ فَلَا تَضَعُفْ، فَلَسْتَ أَنْتَ
 كَأَنَا، فَقَالَ لِي: أَبَشِّرْ فَإِنَّكَ عَلَى إِحْدَى ثَلَاثٍ: إِمَّا أَنْ
 لَا تَرَاهُ وَلَا يَرَاكَ، وَإِمَّا رَأَيْتَهُ فَكَذَّبْتَهُ فَفَقَتَكَ فَكُنْتَ مِنْ
 أَفْضَلِ الشُّهَدَاءِ، وَإِمَّا رَأَيْتَهُ فَصَدَّقْتَهُ فَحَالَ اللَّهُ بَيْنَكَ
 وَبَيْنَهُ.

13707. Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Ahmad bin Shalih bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abu Abdullah As-Salal menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Muhammad bin Nuh berkata, "Aku berkata kepada Abu Abdullah, 'Jika engkau melihatku lemah atau lembek, maka janganlah engkau lemah. Sebab, engkau tidak seperti aku'. Mendengar perkataan seperti itu, Abu Abdullah berkata padaku, 'Berbahagialah, karena engkau berada di atas salah satu dari tiga perkara. Boleh jadi engkau tidak

melihatnya (musuh Allah) dan dia pun tidak melihatmu. Boleh jadi engkau melihatnya dan engkau mendustakannya, sehingga dia membunuhmu dan engkau menjadi syahid yang paling utama. Atau, boleh jadi engkau melihatnya, namun Allah menjadi penghalang antara dirimu dan dirinya'."

١٣٧٠٨ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، وَحَدَّثَنِي
عَنْهُ الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ أَحْمَدُ بْنُ غَسَّانَ: حُمِلْتُ أَنَا
وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي مَحْمَلٍ عَلَى جَمَلٍ يُرَادُ بِنَا
الْمَأْمُونُ، فَلَمَّا صِرْنَا قَرِيبَ عَائَةِ قَالَ لِي أَحْمَدُ: قَلْبِي
يُحِسُّ أَنْ رَجَاءَ الْحَصَّارِ يَأْتِي فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فَإِنْ أَتَى
وَأَنَا نَائِمٌ فَأَيْقِظْنِي وَإِنْ أَتَى وَأَنْتَ نَائِمٌ أَيْقِظْكَ. فَبَيْنَمَا
نَحْنُ نَسِيرُ إِذْ قَرَعَ الْمَحْمَلُ قَارِعٌ فَأَشْرَفَ أَحْمَدُ، فَإِذَا
بِرَجُلٍ يَعْرِفُهُ بِالصَّفَةِ وَكَانَ لَا يَأْوِي الْمَدَائِنَ وَالْقُرَى
وَعَلَيْهِ عِبَاءَةٌ قَدْ شَدَّهَا عَلَى عُنُقِهِ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ قَدْ رَضِيَكَ لَهُ وَإِدًّا فَاَنْظُرْ لَا يَكُونُ وَفُودُكَ
 عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَفُودًا مَشُومًا، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّاسَ إِنَّمَا
 يَنْتَظِرُونَكَ لِأَنَّ تَقُولَ فَيَقُولُوا، وَاعْلَمْ أَنَّ هُوَ الْمَوْتُ
 وَالْجَنَّةُ. فَلَمَّا أَشْرَفْنَا عَلَى الْبُذَيْدُونَ قَالَ لِي: يَا أَحْمَدَ
 بَنَ غَسَّانَ إِنِّي مُوصِيكَ بِوَصِيَّةٍ فَاحْفَظْهَا عَنِّي: رَاقِبِ
 اللَّهَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَاشْكُرْهُ عَلَى الشَّدَّةِ وَالرِّخَاءِ،
 وَإِنْ دَعَانَا هَذَا الرَّجُلُ أَنْ نَقُولَ الْقُرْآنُ مَخْلُوقٌ فَلَا
 تَقُلْ، وَإِنْ أَنَا قُلْتُ فَلَا تَرُكْنِ إِلَيَّ وَتَأَوَّلْ قَوْلَ اللَّهِ
 تَعَالَى: وَلَا تَرُكُونَا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ [هود:
 ١١٣]، فَتَعَجَّبْتُ مِنْ حَدَاثَةِ سِنَّهِ وَثَبَاتِ قَلْبِهِ. فَلَمْ يَكُنْ
 بِأَسْرَعَ أَنْ خَرَجَ خَادِمٌ وَهُوَ يَمْسَحُ عَن وَجْهِهِ بِكُمِّهِ
 وَهُوَ يَقُولُ: عَزَّ عَلَيَّ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَنْ جَرَّدَ أَمِيرُ
 الْمُؤْمِنِينَ سَيْفًا لَمْ يُجَرِّدْهُ قَطُّ، وَبَسَطَ نَطْعًا لَمْ يَبْسُطْهُ

قَطُّ، ثُمَّ قَالَ: وَقَرَأْتِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا رَفَعْتُ عَنْ أَحْمَدَ وَصَاحِبِهِ حَتَّى يَقُولَا الْقُرْآنُ مَخْلُوقٌ، قَالَ: فَظَرْتُ إِلَى أَحْمَدَ وَقَدْ بَرَكَ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَلَحَظَ السَّمَاءَ بِعَيْنَيْهِ ثُمَّ قَالَ: سَيِّدِي غَرَّ هَذَا الْفَاجِرَ حِلْمُكَ حَتَّى يَتَجَرَّأَ عَلَى أَوْلِيَائِكَ بِالْقَتْلِ وَالضَّرْبِ، اللَّهُمَّ فَإِنْ يَكُنِ الْقُرْآنُ كَلَامَكَ غَيْرَ مَخْلُوقٍ فَاكْفِنَا مُؤَنَّتَهُ. قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا مَضَى الثُّلُثُ الْأَوَّلُ مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا وَنَحْنُ بِصَيْحَةٍ وَضَجَّةٍ وَإِذَا رَجَاءُ الْحَصَّارِ قَدْ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَقَالَ: صَدَقْتَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ غَيْرُ مَخْلُوقٍ. قَدْ مَاتَ وَاللَّهِ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ.

13708. Abdullah bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Muhammad juga menceritakan kepadaku darinya, ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ghassan berkata, "Aku dan Ahmad bin Hanbal diangkut dengan sekedup

yang berada di punggung unta, hendak dibawa ke tempat Al Makmun. Ketika kami sudah dekat, Ahmad berkata padaku, 'Hatiku merasa bahwa harapan adanya pengepungan akan datang pada malam ini. Jika hal itu datang saat aku sedang terlelap tidur, bangunkanlah aku. Tapi jika hal itu datang saat engkau tertidur, aku akan membangunkanmu'.

Ketika kami sedang berjalan, tiba-tiba seseorang mengetuk pintu sekedup. Ahmad kemudian melongok ke luar. Tiba-tiba dia bertemu dengan seorang pria yang ciri-cirinya dia ketahui, dan orang itu tidak pernah menaruh belas kasih baik terhadap orang kota maupun orang pedalaman. Orang itu membawa mantel yang dililitkan di lehernya. Orang itu berkata, 'Wahai Abu Abdullah, sesungguhnya Allah telah meridhaimu sebagai delegasi-Nya. Maka renungkanlah, agar jangan sampai pendelegasianmu kepada kaum Muslimin menjadi hal yang tak bisa diharapkan hasilnya. Ketahuilah bahwa orang-orang sedang menantimu mengatakan sesuatu, kemudian mereka pun akan mengatakannya. Ketahuilah bahwa yang akan terjadi hanyalah kematian dan surga'.

Ketika kami sudah hampir tiba di Badzidzun, Ahmad bin Hanbal berkata padaku, 'Wahai Ahmad bin Ghassan, sesungguhnya aku berpesan kepadamu, maka peliharalah pesanku baik-baik. Hendaklah engkau selalu merasakan kehadiran Allah, baik dalam keadaan senang maupun susah. Bersyukurlah kepadanya dalam keadaan senang maupun susah. Jika orang ini (Al Makmun) menyeru kita agar mengatakan bahwa Al Qur`an adalah makhluk, maka jangan katakan demikian. Jika aku mengatakan demikian, jangan kau cenderung pada pendapatmu'. Ahmad bin Hanbal menafsirkan firman Allah ﷻ, '*Dan janganlah*

kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim, yang menyebabkan kamu disentuh api neraka ..'.. (Qs. Huud [11]: 113) Maka orang itu pun kagum akan usia Ahmad bin Hanbal yang masih begitu muda, namun hatinya sudah sedemikian teguh.

Setelah tiba di tempat Al Makmun, tak lama kemudian keluarlah seorang pelayan sambil menyeka wajahnya dengan ujung lengan bajunya. Dia berkata, 'Wahai Abu Abdullah, aku sangat merasa prihatin jika Amirul Mukminin sampai menghunus pedang yang tak pernah dihunusnya, dan menghamparkan hamparan kulit yang tak pernah digelarnya (maksudnya, dia prihatin jika Amirul Mukminin sampai memenggal Imam Ahmad).

Setelah itu, dia berkata, 'Demi kekerabatanku dengan Rasulullah, aku tidak akan meringankan (hukuman) dari Ahmad dan sahabatnya, sampai keduanya mengatakan bahwa Al Qur`an itu makhluk'."

Ahmad bin Ghassan meneruskan, "Aku kemudian melihat ke arah Ahmad yang sudah berlutut di atas kedua lututnya, sedangkan kedua matanya menatap langit. Dia berkata, 'Tuanku, si pendusta ini telah teperdaya dengan kebaikan-Mu, sehingga dia berani mengancam akan membunuh dan mencambuk para kekasih-Mu. Ya Allah, jika Al Qur`an adalah firman-Mu, bukan makhluk, maka lindungilah kami dari kejahatannya'."

Ahmad bin Ghassan melanjutkan, 'Demi Allah, belum habis sepertiga awal malam, namun kami sudah berada di tengah-tengah kegaduhan dan keributan. Ternyata pengepungan itu benar mengarah ke tempat kami'." Ketika itulah Ahmad bin Ghassan berkata kepada Imam Ahmad, "Engkau benar wahai Abu

Abdullah, Al Qur`an adalah firman Allah, bukan makhluk.” Demi Allah, Amirul Mukminin benar-benar sudah tewas.

١٣٧٠٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْقَاضِي الْإِيذَجِي بِهَا ، حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْجَوْهَرِيُّ ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ الْفَرَجِ ، قَالَ : سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيَّ ، قَالَ : لَمَّا قَدِمَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ لِيُضْرَبَ بِالسَّيَاطِ أَيَّامَ الْمِحْنَةِ وَجُرِّدَ وَبَقِيَ فِي سَرَائِيلِهِ فَبَيْنَمَا هُوَ يُضْرَبُ إِذْ انْحَلَّ السَّرَاوِيلُ فَجَعَلَ يُحَرِّكُ شَفْتَيْهِ بِشَيْءٍ فَرَأَيْتُ يَدَيْنِ خَرَجَا مِنْ تَحْتِهِ وَهُوَ يُضْرَبُ فَشَدَّ السَّرَاوِيلَ قَالَ : فَلَمَّا فَرَعُوا مِنَ الضَّرْبِ قُلْنَا لَهُ : مَا كُنْتَ تَقُولُ حِينَ انْحَلَّ السَّرَاوِيلُ ؟ قَالَ : قُلْتُ : يَا مَنْ لَا يَعْلَمُ الْعَرْشُ مِنْهُ أَيَّنَ هُوَ إِلَّا هُوَ إِنَّ كُنْتُ أَنَا عَلَى الْحَقِّ فَلَا تُبَدِّ عَوْرَتِي ، فَهَذَا الَّذِي قُلْتُ .

13709. Al Husain bin Muhammad bin Ibrahim Al Qadhi Al Idziji menceritakan kepada kami di Idziji, Abu Abdullah Al Jauhari menceritakan kepadaku, Yusuf bin Ya'qub bin Al Farj menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Muhammad Al Qurasyi berkata, "Ketika Ahmad bin Hanbal datang untuk dicambuk pada masa ujian, bahkan dia ditelanjangi hingga hanya memakan celana panjang saja, saat dia sedang menerima cambukan itu, tiba-tiba saja celananya akan melorot, dan dia menggerakkan bibirnya mengucapkan sesuatu. Aku melihat dia merunduk ke bawah, padahal saat itu dia sedang dicambuki, untuk mengencangkan celananya."

Yusuf bin Ya'qub meneruskan, "Ketika mereka selesai mencambuknya, kami bertanya kepada Ahmad bin Hanbal, 'Apa yang Anda katakan ketika celana Anda akan melorot?' Ahmad bin Hanbal menjawab, 'Aku mengatakan: Wahai Dzat yang tidak ada yang mengetahui 'Arasy melebihi dia, dimana pun Dia, jika aku memang berada di pihak yang benar, maka jangan sampai auratku nampak. Itulah yang aku katakan'."

١٣٧١٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَعَلِيُّ بْنُ

أَحْمَدَ، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَحْمَدَ،

حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ:

سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: لَمَّا دَخَلْنَا عَلَى إِسْحَاقَ بْنِ

إِبْرَاهِيمَ قُرِيءٌ عَلَيْنَا كِتَابُهُ الَّذِي كَانَ صَارَ إِلَى
 طَرَسُوسَ فَكَانَ فِيمَا قُرِيءَ عَلَيْنَا: لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ
 [الشورى: ١١] وَهُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَقُلْتُ: وَهُوَ السَّمِيعُ
 الْبَصِيرُ [الشورى: ١١] فَقَالَ بَعْضُ مَنْ حَضَرَ سَلَهُ مَا أَرَادَ
 بِقَوْلِهِ: وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ [الشورى: ١١]. فَقَالَ أَبِي
 رَحِمَهُ اللَّهُ فَقُلْتُ: كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى. قَالَ صَالِحٌ: ثُمَّ
 امْتَحَنَ الْقَوْمَ فَوَجَّهَ بِمَنْ امْتَنَعَ إِلَى الْحَبْسِ فَأَجَابَ
 الْقَوْمَ جَمِيعًا غَيْرَ أَرْبَعَةٍ: أَبِي وَمُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ، وَعَبِيدُ
 اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، وَالْحَسَنُ بْنُ حَمَادٍ سَجَّادَةَ،
 ثُمَّ أَجَابَ عَبِيدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ وَالْحَسَنُ بْنُ حَمَادٍ وَبَقِيَ
 أَبِي وَمُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ فِي الْحَبْسِ، فَمَكَّنَّا أَيَّامًا فِي
 الْحَبْسِ، ثُمَّ وَرَدَ الْكِتَابُ مِنْ طَرَسُوسَ بِحَمَلِنَا فَحَمَلَ
 أَبِي وَمُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ مُقَيَّدَيْنِ زَمِيلَيْنِ وَأُخْرِجَا مِنْ

بَغْدَادَ، فَسِرْنَا مَعَهُمَا إِلَى الْأَنْبَارِ فَسَأَلَ أَبُو بَكْرٍ
 الْأَحْوَلُ أَبِي فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ إِنَّ عُرِضَتْ عَلَيَّ
 السَّيْفِ تُجِيبُ؟ فَقَالَ: لَا، قَالَ أَبِي: فَاَنْطَلَقَ بِنَا حَتَّى
 نَزَلْنَا الرَّحْبَةَ، فَلَمَّا رَحَلْنَا مِنْهَا - وَذَلِكَ فِي جَوْفِ
 اللَّيْلِ - وَخَرَجْنَا مِنَ الرَّحْبَةِ عَرَضَ لَنَا رَجُلٌ فَقَالَ:
 أَيُّكُمْ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ؟ فَقِيلَ لَهُ: هَذَا. فَسَلَّمَ عَلَيَّ أَبِي
 ثُمَّ قَالَ لَهُ: يَا هَذَا مَا عَلَيْكَ أَنْ تُقْتَلَ هَاهُنَا وَتَدْخُلَ
 الْجَنَّةَ هَاهُنَا، ثُمَّ سَلَّمَ وَأَنْصَرَفَ. فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟
 فَقَالُوا: هَذَا رَجُلٌ مِنَ الْعَرَبِ مِنْ رِبِيعَةَ يَعْمَلُ الشُّعْرَ
 فِي الْبَادِيَةِ يُقَالُ لَهُ جَابِرُ بْنُ عَامِرٍ، فَلَمَّا صِرْنَا إِلَى أُذُنَةِ
 وَرَحَلْنَا مِنْهَا - وَذَلِكَ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ - فَتَحَ لَنَا بَابُهَا
 فَلَقِينَا رَجُلٌ وَنَحْنُ خَارِجُونَ مِنَ الْبَابِ وَهُوَ دَاخِلٌ،
 فَقَالَ: الْبُشْرَى، قَدْ مَاتَ الرَّجُلُ، قَالَ أَبِي: وَكُنْتُ

أَدْعُو اللَّهَ أَنْ لَا أَرَاهُ، قَالَ أَبُو الْفَضْلِ صَالِحٌ: فَصَارَ
 أَبِي وَمُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ إِلَى طَرَسُوسَ وَجَاءَ -يَعْنِي
 الْمَأْمُونُ- مِنَ الْبَدِيدُونَ وَرُفِدُوا فِي أَقْيَادِهِمَا إِلَى الرَّقَّةِ
 فِي سَفِينَةٍ مَعَ قَوْمٍ مُحْتَبَسِينَ، فَلَمَّا صَارَا بَعْمَانَ تُوْفِيَّ
 مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ رَحِمَهُ اللَّهُ فَتَقَدَّمَ أَبِي فَصَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ
 صَارَ إِلَى بَغْدَادَ وَهُوَ مُقَيَّدٌ فَمَكَثَ بِالْيَاسِرِيَّةِ أَيَّامًا ثُمَّ
 صِيرَ إِلَى الْحَبْسِ فِي دَارٍ اكْتَرَيْتَ لَهُ عِنْدَ دَارِ عُمَارَةَ،
 ثُمَّ نُقِلَ بَعْدَ ذَلِكَ إِلَى حَبْسِ الْعَامَّةِ فِي دَرْبِ الْمَوْصِلِيَّةِ
 وَمَكَثَ فِي السَّجْنِ مِنْذُ أُخِذَ وَحُمِلَ إِلَى أَنْ ضُرِبَ،
 وَخَلِيَ عَنْهُ ثَمَانِيَّةً وَعِشْرِينَ شَهْرًا، قَالَ أَبِي: فَكُنْتُ
 أَصَلِّي بِهِمْ وَأَنَا مُقَيَّدٌ، وَكُنْتُ أَرَى بُورَانَ يُحْمَلُ لَهُ
 فِي زَوْرَقِ مَاءٍ بَارِدٍ فَيَذْهَبُ بِهِ إِلَى السَّجْنِ.

13710. Muhammad bin Ja'far dan Ali bin Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ismail bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Al Fadhl Shalih

bin Ahmad bin Hanbal berkata kepada kami, dia berkata: Aku (Shalih, anak Imam Ahmad bin Hanbal) mendengar ayahku bercerita, "Ketika kami menemui Ishaq bin Ibrahim, maka dibacakanlah untuk kami kitabnya yang pernah dikirim ke Tharsus. Di antara yang dibacakan kepada kami adalah: 'Tidak ada sesuatu pun seperti Dia, dan Dia Pencipta segala sesuatu'. Mendengar itu, aku (Imam Ahmad) berkata: 'Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat'. Salah seorang yang hadir di tempat itu kemudian berkata (ditujukan kepadaku), 'Tanyakan padanya, apa maksud ucapannya: Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha melihat'."

Ayahku melanjutkan ceritanya, "Aku menjawab, 'Maksudku, sebagaimana yang pernah difirmankan Allah (pada surah Asy-Syuuraa ayat 11)'."

Shalih berkata: Kemudian orang-orang mendapatkan ujian. Karena Ishaq bin Ibrahim mengirim siapa saja yang menolak (mengatakan Al Qur`an makhluk) ke penjara. Lalu semua orang setuju untuk mengatakan demikian, kecuali empat orang, yaitu ayahku, Muhammad bin Nuh, Ubaidullah bin Umar Al Qawariri dan Al Hasna bin Hammad Sajjadah. Namun Ubaidullah bin Umar dan Al Hasan bin Hammad akhirnya setuju untuk mengatakan demikian, hingga yang tersisa di penjara hanyalah ayahku dan Muhammad bin Nuh. Mereka berdua tetap berada dalam penjara selama beberapa hari.

Setelah itu, datanglah kitab dari Tharsus yang isinya memerintahkan membawa kami. Lalu ayahku dan Muhammad bin Nuh dibawa dalam keadaan terikat. Keduanya diusir dari Baghdad, hingga kami pun turut berjalan bersama mereka berdua menuju Anbar. Abu Bakar Al Ahwal kemudian bertanya kepada ayahku,

“Wahai Abu Abdullah, jika pedang dihunuskan padaku, apakah engkau akan setuju mengatakan demikian?” Ayahku menjawab, “Tidak.”

Ayahku melanjutkan penuturannya, “Kami kemudian berangkat hingga tiba di Rahbah. Ketika kami meninggalkan tempat itu, dan itu terjadi pada tengah malam, tiba-tiba seorang pria menghadang kami. Pria tersebut bertanya, ‘Siapa di antara kalian yang bernama Ahmad bin Hanbal?’ Dikatakan kepadanya, ‘Orang ini’.” Pria tersebut kemudian mengucapkan salam kepada ayahku, lalu berkata, “Wahai Tuan, tidak masalah jika engkau terbunuh di sini dan akan masuk surga di sini.” Setelah itu, pria tersebut mengucapkan salam dan pergi.

Aku (Shalih) kemudian bertanya kepada orang-orang, “Siapa pria tadi?” Mereka menjawab, “Dia adalah seorang Arab Baduy yang berasal dari kabilah Rabi’ah. Dia biasa menggubah syair di pedalaman. Dia biasa dipanggil Jabir bin Amir.” Setelah kami sampai di Udzunah dan akan meninggalkan tempat itu pada tengah malam, maka pintu gerbang kota itu pun dibukakan untuk kami. Namun tak disangka kami bertemu dengan seorang pria. Saat itu, kami akan keluar dari pintu gerbang tersebut, sementara pria itu akan masuk. Tiba-tiba seseorang menyampaikan: “Pria pertama tadi telah mati.” Ayahku berkata, “Aku memang berdoa kepada Allah agar jangan sampai melihatnya lagi.”

Ayahku dan Muhammad bin Nuh meneruskan perjalanan menuju Tharsus. Saat itu, Al Makmun baru datang dari Badzidzun. Orang-orang menolak pengikatan kedua orang itu ke geladak perahu bersama orang-orang yang ditahan. Ketika kedua orang itu tiba di Amman, Muhammad bin Nuh meninggal dunia. Saat itu,

ayahku maju untuk menshalatkan jenazahnya. Setelah itu, ayahku pergi ke Baghdad dalam keadaan terikat. Beliau tinggal di Yasiriah selama beberapa hari, kemudian dipenjarakan di sebuah rumah yang sengaja disewa untuknya di Dar Umarah.

Setelah itu, ayahku dipindahkan ke penjara umum di jalan Al Mushiliyah. Ayahku tetap berada di penjara sejak ditangkap dan dibawa, hingga akhirnya dicambuk dan dilepaskan. Peristiwa itu berlangsung selama dua puluh delapan bulan. Ayahku berkata, "Aku biasa mengimami orang-orang dalam keadaan terikat." Aku juga pernah melihat Buran membawakan air dingin untuknya dengan menggunakan sampan, kemudian membawa air itu ke penjara.

١٣٧١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَعَلِيُّ بْنُ
أَحْمَدَ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ
حَنْبَلٍ، قَالَ أَبِي: لَمَّا كَانَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ لِلَّيْلَةِ سَبْعَ
عَشْرَةَ خَلَتْ مِنْهُ حُوتٌ مِنَ السُّجْنِ إِلَى دَارِ إِسْحَاقَ
بْنَ إِبْرَاهِيمَ، وَأَنَا مُقَيَّدٌ بِقَيْدٍ وَاحِدٍ يُوجِّهُ إِلَيَّ فِي كُلِّ
يَوْمٍ رَجُلَانِ سَمَّاهُمَا أَبِي، قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: وَهُمَا

أَحْمَدُ بْنُ رَبَاحٍ، وَأَبُو شُعَيْبِ الْحَجَّاجُ ، يُكَلِّمَانِي
وَيُنَظِّرَانِي فَإِذَا أَرَادَا الْإِنصِرَافَ دَعَوَا بِقَيْدٍ فُقَيْدْتُ بِهِ،
فَمَكَّنْتُ عَلَى هَذِهِ الْحَالِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَارَ فِي رِجْلِيَّ
أَرْبَعَةَ أَقْيَادٍ، فَقَالَ لِي أَحَدُهُمَا فِي بَعْضِ الْأَيَّامِ فِي
كَلَامِ دَارِ بَيْنَنَا وَسَأَلْتُهُ عَنْ عِلْمِ اللَّهِ فَقَالَ: عِلْمُ اللَّهِ
مَخْلُوقٌ. فَقُلْتُ لَهُ: يَا كَافِرُ كَفَرْتَ، فَقَالَ لِي
الرَّسُولُ الَّذِي كَانَ يَحْضُرُ مَعَهُمْ مِنْ قَبْلِ إِسْحَاقَ:
هَذَا رَسُولُ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ هَذَا زَعَمَ
أَنَّ عِلْمَ اللَّهِ مَخْلُوقٌ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ كَالْمُنْكَرِ عَلَيْهِ مَا قَالَ
ثُمَّ انصَرَفَا. قَالَ أَبِي: وَأَسْمَاءُ اللَّهِ فِي الْقُرْآنِ وَالْقُرْآنُ
مِنْ عِلْمِ اللَّهِ فَمَنْ زَعَمَ أَنَّ الْقُرْآنَ مَخْلُوقٌ فَهُوَ كَافِرٌ،
وَمَنْ زَعَمَ أَنَّ أَسْمَاءَ اللَّهِ مَخْلُوقَةٌ فَقَدْ كَفَرَ. قَالَ أَبِي
رَحِمَهُ اللَّهُ: فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ الرَّابِعَةِ بَعْدَ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ

وَجَّهَ الْمُعْتَصِمُ بِنَا إِلَى إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْمَوْصِلِيِّ
يَأْمُرُهُ بِحَمَلِي فَأَدْخِلْتُ عَلَى إِسْحَاقَ، فَقَالَ لِي: يَا
أَحْمَدُ إِنَّهَا وَاللَّهِ نَفْسُكَ إِنَّهُ حَلَفَ أَنْ لَا يَقْتُلَكَ
بِالسَّيْفِ وَأَنْ يَضْرِبَكَ ضَرْبًا بَعْدَ ضَرْبٍ وَأَنْ يُلْقِيكَ
فِي مَوْضِعٍ لَا تَرَى فِيهِ الشَّمْسَ، أَلَيْسَ قَدْ قَالَ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ: إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا [الزخرف: ٣] فَيَكُونُ مَجْعُولًا
إِلَّا مَخْلُوقٌ؟ قَالَ أَبِي: فَقُلْتُ لَهُ: قَدْ قَالَ: جَعَلَهُمْ
كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ ﴿٥﴾ [الفيل: ٥] أَفَخَلَقَهُمْ؟، فَقَالَ: اذْهَبُوا
بِهِ، قَالَ أَبِي: فَأَنْزِلْتُ إِلَى شَاطِئِ دِجْلَةَ فَأُحْدِرْتُ إِلَى
الْمَوْضِعِ الْمَعْرُوفِ بِبَابِ الْبُسْتَانِ وَمَعِيَ بُعَا الْكَبِيرُ
وَرَسُولٌ مِنْ قِبَلِ إِسْحَاقَ. قَالَ: فَقَالَ بُعَا لِمُحَمَّدٍ
الْمُحَارِبِيِّ بِالْفَارِسِيَّةِ: مَا تُرِيدُونَ مِنْ هَذَا الرَّجُلِ؟ قَالَ:
يُرِيدُونَ مِنْهُ أَنْ يَقُولَ: الْقُرْآنُ مَخْلُوقٌ. فَقَالَ: مَا

أَعْرَفُ شَيْئًا مِنْ هَذِهِ الْأَقْوَالِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَقِرَابَةَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ مِنْ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ أَبِي: فَلَمَّا صِرْنَا إِلَى
الشَّطِّ أُخْرِجْتُ مِنَ الزَّوْرَقِ فَجُعِلْتُ أَكَادُ أَخْرَجْتُ عَلَى
وَجْهِي حَتَّى انْتَهَيْتُ بِي إِلَى الدَّارِ فَأَدْخَلْتُ، ثُمَّ عُرِجَ
بِي إِلَى الْحُجْرَةِ فُصِّرْتُ فِي بَيْتٍ مِنْهَا وَأُغْلِقَ عَلَيَّ
البَابُ وَأُقْعَدَ عَلَيَّ رَجُلٌ وَذَلِكَ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ وَلَيْسَ
فِي الْبَيْتِ سِرَاجٌ، فَاحْتَجْتُ إِلَى الْوَضُوءِ فَمَدَدْتُ
يَدِي أَطْلُبُ شَيْئًا فَإِذَا أَنَا بِإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ وَطَشْتُ،
فَتَهَيَّأْتُ لِلصَّلَاةِ وَقُمْتُ أُصَلِّي، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ جَاءَنِي
الرَّسُولُ فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدْخَلَنِي الدَّارَ، وَإِذَا هُوَ جَالِسٌ
وَإِبْنُ أَبِي دُوَادٍ حَاضِرٌ قَدْ جَمَعَ أَصْحَابَهُ وَالدَّارُ غَاصَّةٌ
بِأَهْلِهَا، فَلَمَّا دَنَوْتُ سَلَّمْتُ، فَقَالَ لِي: اذْنُ فَلَمْ يَزَلْ

يُدْنِينِي حَتَّى قَرُبْتُ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ لِي: اجْلِسْ فَجَلَسْتُ
وَقَدْ أَثْقَلْتَنِي الْأَقْيَادُ، فَلَمَّا مَكَثْتُ هُنَيْهَةً قُلْتُ: تَأْذَنُ
فِي الْكَلَامِ، فَقَالَ: تَكَلِّمْ، فَقُلْتُ: إِيَّامَ دَعَا رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ، قَالَ: قُلْتُ: أَنَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. ثُمَّ قُلْتُ
لَهُ: إِنْ جَدَّكَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَحْكِي أَنَّ وَفَدَ عَبْدِ الْقَيْسِ
لَمَّا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَمَرَهُمْ بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ؟
قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ،
وَصَوْمَ رَمَضَانَ، وَأَنْ تُعْطُوا الْخُمْسَ مِنَ الْغَنَمِ. قَالَ
أَبُو الْفَضْلِ: حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ
شُعْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو حَمْزَةَ، قَالَ: قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ

عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّ وَفَدَ عَبْدَ الْقَيْسِ لَمَّا قَدِمُوا عَلَيَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ
فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: قَالَ أَبِي: فَقَالَ لِي
عِنْدَ ذَلِكَ: لَوْلَا أَنْ وَجَدْتُكَ فِي يَدِ مَنْ كَانَ قَبْلِي مَا
تَعَرَّضْتُ لَكَ، ثُمَّ التَّفَتَ إِلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
إِسْحَاقَ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ أَلَمْ أَمُرْكَ أَنْ تَرْفَعَ
الْمِحْنَةَ؟ قَالَ أَبِي: فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: اللَّهُ أَكْبَرُ إِنَّ فِي
هَذَا فَرْجًا لِلْمُسْلِمِينَ. قَالَ: ثُمَّ قَالَ: نَاطِرُوهُ وَكَلِّمُوهُ
ثُمَّ قَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ كَلِّمُهُ، فَقَالَ لِي عَبْدُ
الرَّحْمَنِ: مَا تَقُولُ فِي الْقُرْآنِ؟ قَالَ: قُلْتُ: مَا تَقُولُ
فِي عِلْمِ اللَّهِ؟ فَسَكَتَ. قَالَ أَبِي: فَجَعَلَ يُكَلِّمُنِي هَذَا
وَهَذَا فَأَرَدْتُ عَلَى هَذَا وَأُكَلِّمُ هَذَا ثُمَّ أَقُولُ: يَا أَمِيرَ
الْمُؤْمِنِينَ أَعْطُونِي شَيْئًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَوْ سَنَةً

رَسُولِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَقُولُ بِهِ، أَرَاهُ قَالَ:
 فَيَقُولُ ابْنُ أَبِي دُوَادٍ: فَأَنْتَ مَا تَقُولُ إِلَّا مَا فِي كِتَابِ
 اللَّهِ أَوْ سُنَّةِ رَسُولِهِ. قَالَ: فَقُلْتُ تَأَوَّلْتَ تَأْوِيلًا فَأَنْتَ
 أَعْلَمُ وَمَا تَأَوَّلْتَ تُحْبَسُ عَلَيْهِ وَتُقَيَّدُ عَلَيْهِ، قَالَ: فَقَالَ
 ابْنُ أَبِي دُوَادٍ: هُوَ وَاللَّهِ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ضَالٌّ مُضِلٌّ
 مُبْتَدِعٌ وَهَوَّلَاءَ قَضَائِكَ وَالْفُقَهَاءُ فَسَلَهُمْ، فَيَقُولُ: مَا
 تَقُولُونَ فِيهِ؟ فَيَقُولُونَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ هُوَ ضَالٌّ مُضِلٌّ
 مُبْتَدِعٌ. قَالَ: وَلَا يَزَالُونَ يُكَلِّمُونِي، قَالَ وَجَعَلَ
 صَوْتِي يَعْلُو أَصْوَاتَهُمْ، وَقَالَ إِنْسَانٌ مِنْهُمْ، قَالَ اللَّهُ

تَعَالَى: مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرِ مَنْ رَبِّهِمْ مُخَدِّثٍ [الأنبياء: ٢]
 أَفَيَكُونُ مُخَدِّثًا إِلَّا مَخْلُوقًا، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: قَالَ
 تَعَالَى: صَّ وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ ﴿١﴾ [ص: ١] فَالْقُرْآنُ هُوَ
 الذِّكْرُ وَالذِّكْرُ هُوَ الْقُرْآنُ وَيَلِكُ لَيْسَ فِيهَا الْفُ وَكَلَامٌ،

قَالَ: فَجَعَلَ ابْنُ سَمَاعَةَ لَا يَفْهَمُ مَا أَقُولُ قَالَ: فَجَعَلَ
 يَقُولُ لَهُمْ: مَا يَقُولُ قَالَ: فَقَالُوا: إِنَّهُ يَقُولُ كَذَا وَكَذَا
 قَالَ: فَقَالَ لِي إِنْسَانٌ مِنْهُمْ: حَدِيثُ حَبَابٍ تَقَرَّبَ إِلَى
 اللَّهِ بِمَا اسْتَطَعْتَ فَإِنَّكَ لَنْ تَتَقَرَّبَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ هُوَ
 أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ كَلَامِهِ. قَالَ: أَبِي، فَقُلْتُ لَهُمْ: نَعَمْ
 هَكَذَا هُوَ. فَجَعَلَ ابْنُ أَبِي دُوَادٍ يَنْظُرُ إِلَيْهِ وَيَلْحَظُهُ
 مُتَغَيِّظًا عَلَيْهِ. قَالَ أَبِي: وَقَالَ بَعْضُهُمْ أَلَيْسَ قَالَ:
 خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ [الأَنْعَامُ: ١٠٢] قُلْتُ: قَدْ قَالَ: تُدَمِّرُ
 كُلَّ شَيْءٍ [الأَحْقَافُ: ٢٥] فَدَمَّرَتْ إِلَّا مَا أَرَادَ اللَّهُ. قَالَ:
 فَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَمَا تَقُولُ وَذَكَرَ حَدِيثَ عِمْرَانَ بْنِ
 حُصَيْنٍ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الذُّكْرَ. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ
 الذُّكْرَ، فَقُلْتُ: هَذَا خَطَأٌ حَدَّثَنَا غَيْرُ وَاحِدٍ إِنَّ اللَّهَ
 كَتَبَ الذُّكْرَ. قَالَ أَبِي: فَكَانَ إِذَا انْقَطَعَ الرَّجُلُ مِنْهُمْ

اعترض ابنُ أبي دؤادٍ فتكلمَ. فلما قاربَ الزَّوالُ، قالَ لهم: قوموا ثمَّ حبسَ عبدُ الرَّحْمَنِ بنُ إسحاقَ، فخلأ بي وبِعبدِ الرَّحْمَنِ فجعلَ يقولُ: أما تعرِفُ صالحًا الرشيديُّ كانَ مؤدِّيَّ وكانَ في هذا الموضعِ جالسًا وأشارَ إلى ناحيةِ مِنَ الدَّارِ، قالَ فتكلمَ وذكرَ القرآنَ فخالفتني فأمرتُ بهِ فسحبَ ووطئَ، ثمَّ جعلَ يقولُ لي: ما أعرفكَ ألمَ تكنُ تأتينا، فقالَ له عبدُ الرَّحْمَنِ: يا أميرَ المؤمنينَ أعرفهُ منذُ ثلاثينَ سنَّةً يرى طاعتكَ والحجَّ والجهادَ معكَ وهوَ مُلازمٌ لمنزلهِ. قالَ: فجعلَ يقولُ: واللَّهِ إِنَّهُ لَفقيهٌ وإِنَّهُ لَعالمٌ وما يسوءني أنْ يكونَ معي يردُّ على أهلِ الملكِ، ولئنْ أجابني إلى شيءٍ لهُ فيه أدنى فرجٍ لأطلقنَّ عنه بيدي، ولأطأنَّ عقبه ولأركبنَّ إليه بجندي. قالَ: ثمَّ يلتفتُ إليَّ

فَيَقُولُ: وَيَحَكَ يَا أَحْمَدُ مَا تَقُولُ؟ قَالَ: فَأَقُولُ: يَا
 أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَعْطُونِي شَيْئًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ أَوْ سُنَّةِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا طَالَ بِنَا
 الْمَجْلِسُ ضَجَرَ فَقَامَ فَرُدِدْتُ إِلَى الْمَوْضِعِ الَّذِي كُنْتُ
 فِيهِ، ثُمَّ وَجَّهَ إِلَيَّ بَرَجُلَيْنِ سَمَاهُمَا وَهُمَا صَاحِبُ
 الشَّافِعِيِّ وَغَسَّانُ مِنْ أَصْحَابِ ابْنِ أَبِي دُوَادٍ يُنَاطِرَانِي
 فَيَقِيمَانِ مَعِي حَتَّى إِذَا حَضَرَ الْإِفْطَارَ وَجَّهَ إِلَيْنَا بِمَائِدَةٍ
 عَلَيْهَا طَعَامٌ فَجَعَلَا يَأْكُلَانِ وَجَعَلْتُ أَتَعَلَّلُ حَتَّى تُرْفَعَ
 الْمَائِدَةُ وَأَقَامَا إِلَيَّ غَدُوًّا فِي خِلَالِ ذَلِكَ يَجِيءُ ابْنُ أَبِي
 دُوَادٍ فَيَقُولُ لِي: يَا أَحْمَدُ يَقُولُ لَكَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ مَا
 تَقُولُ؟ فَأَقُولُ لَهُ: أَعْطُونِي شَيْئًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ
 وَجَلَّ أَوْ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى
 أَقُولَ بِهِ، فَقَالَ لِي ابْنُ أَبِي دُوَادٍ: وَاللَّهِ لَقَدْ كُتِبَ

اسْمُكَ فِي السَّبْعَةِ فَمَحَوْتُهُ، وَلَقَدْ سَاءَنِي أَخْذُهُمْ
 إِلَيْكَ، وَإِنَّهُ وَاللَّهِ لَيْسَ السَّيْفُ إِنَّهُ ضَرَبُ بَعْدَ ضَرْبٍ،
 ثُمَّ يَقُولُ لِي: مَا تَقُولُ، فَأَرُدُّ عَلَيْهِ نَحْوًا مِمَّا رَدَدْتُ
 عَلَيْهِ. ثُمَّ يَأْتِينِي رَسُولُهُ فَيَقُولُ: أَيْنَ أَحْمَدُ بْنُ عَمَّارٍ
 أَجِبِ الرَّجُلَ الَّذِي أُنْزِلَتْ فِي حُجْرَتِهِ، فَيَذْهَبُ ثُمَّ
 يَعُودُ، فَيَقُولُ: يَقُولُ لَكَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ: مَا تَقُولُ؟ فَأَرُدُّ
 عَلَيْهِ نَحْوًا مِمَّا رَدَدْتُ عَلَى ابْنِ أَبِي دُوَادٍ، فَلَا تَزَالُ
 رُسُلُهُ تَأْتِي أَحْمَدَ بْنَ عَمَّارٍ وَهُوَ يَخْتَلِفُ فِيمَا بَيْنِي
 وَبَيْنَهُ وَيَقُولُ: يَقُولُ لَكَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ: أَجِبْنِي حَتَّى
 أَجِيءَ فَأُطْلِقَ عَنْكَ بِيَدِي قَالَ: فَلَمَّا كَانَ فِي الْيَوْمِ
 الثَّانِي أُدْخِلْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: نَاطِرُوهُ وَكَلِّمُوهُ، قَالَ:
 فَجَعَلُوا يَتَكَلَّمُونَ هَذَا مِنْ هَاهُنَا وَهَذَا مِنْ هَاهُنَا فَأَرُدُّ
 عَلَى هَذَا وَهَذَا، فَإِذَا جَاءُوا بِشَيْءٍ مِنَ الْكَلَامِ مِمَّا

لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا فِيهِ خَبْرٌ وَلَا أَثَرٌ قُلْتُ: مَا أَذْرِي مَا هَذَا، قَالَ: فَيَقُولُونَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا تَوَجَّهْتَ لَهُ الْحُجَّةَ عَلَيْنَا وَثَبَّ، وَإِذَا كَلَّمْنَاهُ بِشَيْءٍ يَقُولُ: لَا أَذْرِي مَا هَذَا؟ قَالَ: فَيَقُولُ: نَاطِرُوهُ ثُمَّ يَقُولُ: يَا أَحْمَدُ إِنِّي عَلَيْكَ شَفِيقٌ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: أَرَاكَ تَذْكُرُ الْحَدِيثَ وَتَتَّحِلُّهُ، فَقَالَ لَهُ: مَا تَقُولُ فِي قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ [النساء: ١١] فَقَالَ: خَصَّ اللَّهُ بِهَا الْمُؤْمِنِينَ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: مَا تَقُولُ إِنْ كَانَ قَاتِلًا أَوْ عَبْدًا أَوْ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا فَسَكَتَ، قَالَ أَبِي: وَإِنَّمَا احْتَجَجْتُ عَلَيْهِمْ بِهَذَا لِأَنَّهُمْ كَانُوا يَحْتَجُّونَ عَلَيَّ بِظَاهِرِ الْقُرْآنِ وَلِقَوْلِهِ أَرَاكَ تَتَّحِلُّ الْحَدِيثَ، وَكَانَ إِذَا

انْقَطَعَ الرَّجُلُ مِنْهُمْ اعْتَرَضَ ابْنُ أَبِي دُؤَادٍ فَيَقُولُ: يَا
أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ وَاللَّهِ لَئِنْ أَجَابَكَ لَهُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مِائَةِ
الْفِ دِينَارٍ وَمِائَةِ الْفِ دِينَارٍ فَيَعِدُّ مَا شَاءَ اللَّهُ مِنْ
ذَلِكَ. ثُمَّ أَمَرَهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ بِالْقِيَامِ وَخَلَا بِي وَبَعَدَ
الرَّحْمَنُ فَيَدُورُ بَيْنَنَا كَلَامٌ كَثِيرٌ وَفِي خِلَالِ ذَلِكَ
يَقُولُ: نَدْعُو أَحْمَدَ بْنَ أَبِي دُؤَادٍ فَأَقُولُ ذَلِكَ إِلَيْكَ،
فَيُوجِّهُ إِلَيْهِ فَيَجِيءُ فَيَتَكَلَّمُ. فَلَمَّا طَالَ بِنَا الْمَجْلِسُ قَامَ
وَرُدِدْتُ إِلَى الْمَوْضِعِ الَّذِي كُنْتُ فِيهِ، وَجَاءَنِي
الرَّجُلَانِ اللَّذَانِ كَانَا عِنْدِي بِالْأَمْسِ فَجَعَلَا يَتَكَلَّمَانِ
فَدَارَ بَيْنَنَا كَلَامٌ كَثِيرٌ فَلَمَّا كَانَ وَقْتُ الْإِفْطَارِ جِيءَ
بِطَعَامٍ عَلَى نَحْوِ مِمَّا أُتِيَ بِهِ فِي أَوَّلِ لَيْلَةٍ، فَأَفْطَرُوا
فَتَعَلَّلْتُ وَجَعَلْتُ رُسُلَهُ تَأْتِي أَحْمَدَ بْنَ عَمَّارٍ فَيَمْضِي
إِلَيْهِ فَيَأْتِينِي بِرِسَالَةٍ عَلَى نَحْوِ مِمَّا كَانَ فِي أَوَّلِ لَيْلَةٍ.

وَجَاءَ ابْنُ أَبِي دُوَادٍ، فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ حَلَفَ أَنْ يَضْرِبَكَ
 ضَرْبًا وَأَنْ يَحْبِسَكَ فِي مَوْضِعٍ لَا تَرَى فِيهِ الشَّمْسَ،
 فَقُلْتُ لَهُ: فَمَا أَصْنَعُ، حَتَّى إِذَا كِدْتُ أَنْ أُصْبِحَ قُلْتُ
 لَخَلِيقٍ أَنْ يَحْدُثَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مِنْ أَمْرِي شَيْءٌ، وَقَدْ
 كُنْتُ خَرَجْتُ تِكْتِي مِنْ سَرَاوِيلِي فَشَدَدْتُ بِهَا
 الْأَقْيَادَ أَحْمِلُهَا بِهَا إِذَا تَوَجَّهْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ لِبَعْضِ مَنْ
 كَانَ مَعِيَ الْمُوَكَّلُ بِي: أُرِيدُ لِي خَيْطًا فَجَاءَنِي بِخَيْطٍ
 فَشَدَدْتُ بِهِ الْأَقْيَادَ وَأَعَدْتُ التَّكَّةَ فِي سَرَاوِيلِي
 وَلَبَسْتُهَا كَرَاهِيَةً أَنْ يَحْدُثَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِي فَأَتَعَرَّى.
 فَلَمَّا كَانَ فِي الْيَوْمِ الثَّلَاثِ أُدْخِلْتُ عَلَيْهِ وَالْقَوْمُ
 حُضُورًا، فَجَعَلْتُ أُدْخِلُ مِنْ دَارٍ إِلَى دَارٍ، وَقَوْمٌ مَعَهُمُ
 السُّيُوفُ وَقَوْمٌ مَعَهُمُ السَّيَاطُ وَغَيْرُ ذَلِكَ مِنَ الزِّيِّ
 وَالسَّلَاحِ، وَقَدْ حُشِيَتِ الدَّارُ بِالْجُنْدِ وَلَمْ يَكُنْ فِي

الْيَوْمَيْنِ الْمَاضِيَيْنِ كَبِيرَ أَحَدٍ مِنْ هَؤُلَاءِ حَتَّى إِذَا صِرْتُ
إِلَيْهِ قَالَ: نَاطِرُوهُ وَكَلِّمُوهُ، فَعَادُوا لِمِثْلِ مُنَاطِرَتِهِمْ،
فَدَارَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ كَلَامٌ كَثِيرٌ حَتَّى إِذَا كَانَ فِي الْوَقْتِ
الَّذِي كَانَ يَخْلُو بِي فِيهِ فَجَاءَنِي ثُمَّ اجْتَمَعُوا
فَشَاوَرَهُمْ ثُمَّ نَحَّاهُمْ وَدَعَانِي فَخَلَا بِي وَبَعْدَ
الرَّحْمَنِ، فَقَالَ لِي: وَيْحَكَ يَا أَحْمَدُ أَنَا وَاللَّهِ عَلَيْكَ
شَفِيقٌ، وَإِنِّي لَأَشْفِقُ عَلَيْكَ مِثْلَ شَفَقَتِي عَلَى هَارُونَ
ابْنِي فَأَجِبْنِي، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَعْطُونِي شَيْئًا
مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَوْ سُنَّةِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. فَلَمَّا ضَجَرَ وَطَالَ الْمَجْلِسُ، قَالَ عَلَيْكَ لَعْنَةُ اللَّهِ
لَقَدْ طَمَعْتُ فِيكَ، خَذُوهُ، اخْلَعُوهُ، اسْحَبُوهُ. قَالَ:
فَأَخَذْتُ فَسُحِبْتُ، ثُمَّ خُلِعْتُ، ثُمَّ قَالَ: الْعَقَابِينَ
وَالسَّيَاطُ فَجِيءَ بِعَقَابِينَ وَالسَّيَاطِ. قَالَ: أَبِي وَقَدْ كَانَ

صَارَ إِلَيَّ شَعْرَتَانِ مِنْ شَعْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَصَرَرْتُهُمَا فِي كُمَّ قَمِيصِي فَنَظَرَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ
إِلَى الصُّرَّةِ فِي كُمَّ قَمِيصِي فَوَجَّهَ إِلَيَّ: مَا هَذَا
الْمَصْرُورُ فِي كُمَّكَ فَقُلْتُ: شَعْرٌ مِنْ شَعْرِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَسَعَى بَعْضُ الْقَوْمِ إِلَى الْقَمِيصِ
لِيَحْرِقَهُ فِي وَقْتِ مَا أُقِمْتُ بَيْنَ الْعَقَابِينَ فَقَالَ لَهُمْ: لَا
تُحْرِقُوهُ وَانزَعُوهُ عَنْهُ، قَالَ أَبِي: فَظَنَنْتُ أَنَّهُ بِسَبَبِ
الشَّعْرِ الَّذِي كَانَ فِيهِ. ثُمَّ صِيرْتُ بَيْنَ الْعَقَابِينَ
وَشَدَّتْ يَدَيَّ وَجِيءَ بِكُرْسِيِّ فَوُضِعَ لَهُ وَابْنُ أَبِي دُوَادٍ
قَائِمٌ عَلَى رَأْسِهِ وَالنَّاسُ اجْتَمَعُوا وَهُمْ قِيَامٌ مِمَّنْ
حَضَرَ، فَقَالَ لِي إِنْسَانٌ مِمَّنْ شَدَّنِي خُذْ أَيَّ الْحَشْبَتَيْنِ
بِيَدِكَ وَشُدَّ عَلَيْهَا. فَلَمْ أَفْهَمْ مَا قَالَ. قَالَ: فَتَخَلَّعْتُ
يَدَيَّ لَمَّا شَدَّتْ وَلَمْ أُمْسِكِ الْحَشْبَتَيْنِ، قَالَ أَبُو

الْفَضْلِ، وَلَمْ يَزَلْ أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ يَتَوَجَّعُ مِنْهَا مِنْ
الرُّسْعِ إِلَى أَنْ تُوفِّيَ، ثُمَّ قَالَ لِلْجَلَّادِينَ تَقَدَّمُوا فَنَظَرُوا
إِلَى السَّيِّاطِ فَقَالَ: اثْبُتُوا بِغَيْرِهَا، ثُمَّ قَالَ لَهُمْ: تَقَدَّمُوا،
فَقَالَ لِأَحَدِهِمْ: أَدْنِهِ أَوْجِعْ قَطَعَ اللَّهُ يَدَكَ. فَتَقَدَّمَ
فَضْرَبَنِي سَوْطَيْنِ ثُمَّ تَنَحَّى فَلَمْ يَزَلْ يَدْعُو وَاحِدًا بَعْدَ
وَاحِدٍ فَيَضْرِبُنِي سَوْطَيْنِ وَيَتَنَحَّى، ثُمَّ قَامَ حَتَّى جَاءَنِي
وَهُمْ مُحَدِّقُونَ بِهِ، فَقَالَ: وَيْحَكَ يَا أَحْمَدُ تَقْتُلُ
نَفْسَكَ، وَيْحَكَ أَجْبَنِي حَتَّى أُطْلِقَ عَنْكَ بِيَدِي. قَالَ
فَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يَقُولُ لِي: وَيْحَكَ إِمَامَكَ عَلَى رَأْسِكَ
قَائِمٌ، قَالَ: وَجَعَلَ يَعْجَبُ وَيَنْخَسِنِي بِقَائِمِ سَيْفِهِ
وَيَقُولُ: تُرِيدُ أَنْ تَغْلِبَ هَؤُلَاءِ كُلَّهُمْ، وَجَعَلَ إِسْحَاقُ
بْنُ إِبْرَاهِيمَ يَقُولُ: وَيْلَكَ الْخَلِيفَةُ عَلَى رَأْسِكَ قَائِمٌ:
قَالَ ثُمَّ يَقُولُ بَعْضُهُمْ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ دَمُهُ فِي عُنُقِي،

قَالَ: ثُمَّ رَجَعَ فَجَلَسَ عَلَى الْكُرْسِيِّ ثُمَّ قَالَ لِلْجَلَّادِ:
 أَذِنِهِ شُدَّ - قَطَعَ اللَّهُ يَدَكَ - ثُمَّ لَمْ يَزَلْ يَدْعُو بِجَلَّادِ
 بَعْدَ جَلَّادِ فَيَضْرِبُنِي سَوْطَيْنِ وَيَتَنَحَّى وَهُوَ يَقُولُ لَهُ
 شُدَّ قَطَعَ اللَّهُ يَدَكَ، ثُمَّ قَامَ لِي الثَّانِيَةَ فَجَعَلَ يَقُولُ: يَا
 أَحْمَدُ أَجِبْنِي وَجَعَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ يَقُولُ
 لِي: مَنْ صَنَعَ بِنَفْسِهِ مِنْ أَصْحَابِكَ فِي هَذَا الْأَمْرِ مَا
 صَنَعْتَ؟ هَذَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ وَهَذَا أَبُو خَيْثَمَةَ وَابْنُ
 أَبِي... وَجَعَلَ يُعَدِّدُ عَلَيَّ مِنْ أَجَابَ وَجَعَلَ هُوَ
 يَقُولُ: وَيَحْكُ أَجِبْنِي قَالَ: فَجَعَلْتُ أَقُولُ نَحْوًا مِمَّا
 كُنْتُ أَقُولُ لَهُمْ، قَالَ: فَرَجَعَ فَجَلَسَ ثُمَّ جَعَلَ يَقُولُ
 لِلْجَلَّادِ: شُدَّ - قَطَعَ اللَّهُ يَدَكَ - قَالَ أَبِي: فَذَهَبَ
 عَقْلِي وَمَا عَقَلْتُ إِلَّا وَأَنَا فِي حُجْرَةٍ طُلِقَ عَنِّي
 الْأَقْيَادُ، فَقَالَ إِنْسَانٌ مِمَّنْ حَضَرَ: إِنَّا كَبِينَاكَ عَلَى

وَجْهَكَ وَطَرَحْنَا عَلَى ظَهْرِكَ سَارِيَةً وَدُسْنَاكَ، قَالَ
أَبِي: فَقُلْتُ: مَا شَعَرْتُ بِذَلِكَ. قَالَ: فَجَاءُونِي بِسَوِيقٍ
فَقَالُوا لِي: اشْرَبْ وَتَقِيًّا فَقُلْتُ: لَا أَفْطِرُ ثُمَّ جِيءَ بِي
إِلَى دَارِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ أَبِي: فَتُودِي بِصَلَاةِ
الظُّهْرِ فَصَلَّيْنَا الظُّهْرَ، قَالَ ابْنُ سَمَاعَةَ صَلَّيْتَ وَالدَّمُ
يَسِيلُ مِنْ ضَرْبِكَ؟ فَقُلْتُ: قَدْ صَلَّيْتُ عُمُرُ وَجُرْحُهُ
يَتَعَبُ دَمًا فَسَكَتَ، ثُمَّ خَلَى عَنْهُ وَوَجَّهَ إِلَيْهِ بِرَجُلٍ
مِمَّنْ يُبْصِرُ الضَّرْبَ وَالْجِرَاحَاتِ لِيُعَالِجَ فِيهَا فَنَظَرَ إِلَيْهِ،
فَقَالَ لَنَا: وَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ مَنْ ضُرِبَ الْفَ سَوْطٍ مَا
رَأَيْتُ ضَرْبًا أَشَدَّ مِنْ هَذَا، لَقَدْ جُرَّ عَلَيْهِ مِنْ خَلْفِهِ
وَمِنْ قُدَّامِهِ ثُمَّ أَدْخَلَ مِيلاً فِي بَعْضِ تِلْكَ الْجِرَاحَاتِ،
وَقَالَ: لَمْ يَتَعَبْ فَجَعَلَ يَأْتِيهِ وَيُعَالِجُهُ، وَقَدْ كَانَ
أَصَابَ وَجْهَهُ غَيْرُ ضَرْبَةٍ، ثُمَّ مَكَثَ يِعَالِجُهُ مَا شَاءَ

اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَاهُنَا شَيْئًا أُرِيدُ أَنْ أَقْطَعَهُ فَجَاءَ
بِحَدِيدَةٍ فَجَعَلَ يُعَلِّقُ اللَّحْمَ بِهَا وَيَقْطَعُهُ بِسِكِّينٍ مَعَهُ،
وَهُوَ صَابِرٌ لِذَلِكَ يَحْمَدُ اللَّهَ فِي ذَلِكَ فَيَرَاهُ مِنْهُ وَلَمْ
يَزَلْ يَتَوَجَّعُ مِنْ مَوَاضِعَ مِنْهُ وَكَانَ أَثَرُ الضَّرْبِ بَيْنَنَا فِي
ظَهْرِهِ إِلَى أَنْ تُوفِّيَ رَحِمَهُ اللَّهُ

قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: وَاللَّهِ لَقَدْ
أُعْطِيتُ الْمَجْهُودَ مِنْ نَفْسِي، وَلَوَدِدْتُ أَنْ أَنْجُوَ مِنْ
هَذَا الْأَمْرِ كَفَافًا لَا عَلَيَّ وَلَا لِي، قَالَ أَبُو الْفَضْلِ:
فَأَخْبَرَنِي أَحَدُ الرَّجُلَيْنِ اللَّذَيْنِ كَانَا مَعَهُ وَقَدْ كَانَ هَذَا
الرَّجُلُ - يَعْنِي صَاحِبَ الشَّافِعِيِّ - صَاحِبَ حَدِيثٍ قَدْ
سَمِعَ وَنَظَرَ ثُمَّ جَاءَنِي بَعْدُ، فَقَالَ لِي: يَا ابْنَ أَخِي
رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَى أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا
يُشَبِّهُهُ قَدْ جَعَلْتُ أَقُولُ لَهُ فِي وَقْتِ مَا يُوجَّهُ إِلَيْنَا

بِالطَّعَامِ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَنْتَ صَائِمٌ وَأَنْتَ فِي مَوْضِعِ
مَسْغَبَةٍ، وَلَقَدْ عَطِشَ فَقَالَ لِصَاحِبِ الشَّرَابِ نَاوِلْنِي
فَنَاوَلَهُ قَدْحًا فِيهِ مَاءٌ وَتَلَجَّ فَأَخَذَهُ فَنَظَرَ إِلَيْهِ هُنَيْهَةً ثُمَّ
رَدَّهُ عَلَيْهِ قَالَ: فَجَعَلْتُ أَعْجَبُ إِلَيْهِ مِنْ صَبْرِهِ عَلَى
الْجُوعِ وَالْعَطَشِ وَمَا هُوَ فِيهِ مِنَ الْهَوْلِ، قَالَ أَبُو
الْفَضْلِ: وَكُنْتُ التَّمِسُّ وَأَحْتَالُ أَنْ أُوصِلَ إِلَيْهِ طَعَامًا
أَوْ رَغِيفًا أَوْ رَغِيفَيْنِ فِي هَذِهِ الْأَيَّامِ، فَلَمْ أَقْدِرْ عَلَى
ذَلِكَ، وَأَخْبَرَنِي رَجُلٌ حَضَرَهُ، قَالَ: تَفَقَّدْتُهُ فِي هَذِهِ
الْأَيَّامِ وَهُمْ يُنَاطِرُونَهُ وَيُكَلِّمُونَهُ، فَمَا لَحَنَ فِي كَلِمَةٍ
وَمَا ظَنَنْتُ أَنْ أَحَدًا يَكُونُ فِي مِثْلِ شَجَاعَتِهِ وَشِدَّةِ
قَلْبِهِ.

قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي يَوْمًا فَقُلْتُ
لَهُ: بَلَّغْنِي أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَيَّ فَضِلَّ الْأَنْمَاطِيَّ فَقَالَ لَهُ:

اجْعَلْنِي فِي حِلٍّ إِذْ لَمْ أَقُمْ بِنُصْرَتِكَ، فَقَالَ فَضْلٌ: لَا
 جَعَلْتَ أَحَدًا فِي حِلٍّ. فَتَبَسَّمَ أَبِي وَسَكَتَ. فَلَمَّا كَانَ
 بَعْدَ أَيَّامٍ قَالَ: مَرَرْتُ بِهَذِهِ الْآيَةِ: فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ
 عَلَى اللَّهِ [الشورى: ٤٠] فَنَظَرْتُ فِي تَفْسِيرِهَا فَإِذَا هُوَ مَا
 حَدَّثَنِي بِهِ هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ، قَالَ:
 حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ الْحَسَنَ، يَقُولُ: إِذَا جَاءَتِ الْأُمَّمُ بَيْنَ
 يَدَيْ رَبِّ الْعَالَمِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُودُوا لِيَقُمَ مِنْ أَجْرِهِ
 عَلَى اللَّهِ فَلَا يَقُومُ إِلَّا مَنْ عَفَا فِي الدُّنْيَا قَالَ أَبِي:
 فَجَعَلْتَ الْمَيْتَ فِي حِلٍّ مِنْ ضَرْبِهِ إِيَّايَ ثُمَّ جَعَلَ
 يَقُولُ: وَمَا عَلَى رَجُلٍ أَنْ لَا يُعَذَّبَ اللَّهُ بِسَبَبِهِ أَحَدًا.

13711. Muhammad bin Ja'far dan Ali bin Ahmad serta Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Al Fadhl Shalih bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ayahku bercerita, 'Tanggal tujuh belas Ramadhan, aku dipindahkan dari penjara ke rumah Ishaq bin Ibrahim. Saat itu aku diikat dengan belenggu. Seseorang kemudian mengirimkan

dua orang padaku'. Nama kedua orang itu disebutkan oleh ayahku. Kedua orang itu adalah Ahmad bin Rabah dan Abu Syu'aib Al Hajjaj.

Ayahku melanjutkan ceritanya, 'Kedua orang itu berbicara dan berdialog denganku. Ketika keduanya hendak pergi, mereka meminta belunggu lain kepada penjaga, dan belunggu itu kemudian diikatkan padaku. Aku tetap dalam kondisi terbelunggu seperti ini selama tiga hari. Dengan tambahan belunggu tersebut, maka di kakiku ada empat belunggu. Suatu hari, salah seorang dari keduanya kemudian berkata padaku dalam sebuah dialog yang terjadi di antara kami, dan sebelumnya aku bertanya padanya tentang ilmu Allah. Dia menjawab, Ilmu Allah itu makhluk'.

Mendengar jawaban itu, aku berkata padanya, 'Wahai Kafir, engkau telah kafir'. Lalu utusan Ishaq, yang datang bersama mereka, berkata padaku, 'Orang ini adalah utusan Amirul Mukminin'. Aku berkata padanya, 'Orang ini mengklaim bahwa ilmu Allah adalah makhluk'. Utusan Ishaq itu menatap ke arah utusan Amirul Mukminin, seolah mengingkari apa yang dikatakannya, kemudian keduanya pergi'.

Ayahku melanjutkan, 'Nama-nama Allah itu terdapat di dalam Al Qur`an, dan Al Qur`an itu bersumber dari ilmu Allah. Maka siapa saja yang mengatakan bahwa ilmu Allah adalah makhluk, berarti dia adalah orang yang telah kafir. Dan siapa saja yang mengklaim bahwa nama-nama Allah adalah makhluk, maka dia telah kafir'.

Ayahku melanjutkan, 'Pada malam (kedua puluh) empat (Ramadhan), setelah Isya, Al Mu'tashim diperintahkan untuk membawaku ke hadapan Ishaq bin Ibrahim Al Mushili. Ishaq

menyuruhnya agar membawaku, sehingga aku pun dihadapkan kepadanya. Setelah bertemu denganku, Ishaq berkata, 'Wahai Ahmad, sesungguhnya nyawamu adalah nyawamu. Sementara dia (Khalifah) telah bersumpah agar jangan sampai dia membunuhmu dengan pedang, mencambukmu bertubi-tubi, dan membuangmu ke sebuah tempat yang tidak ada mataharinya. Bukankah Allah ﷻ telah berfirman, '*Sesungguhnya kami menjadikan Al Qur`an dalam bahasa Arab*'. (Qs. Az-Zukhruf [43]: 3)

Dengan demikian, berarti Al Qur`an adalah sesuatu yang dijadikan, yang tak lain adalah makhluk'. Aku (Imam Ahmad) menjawab, 'Bukankah Allah juga berfirman, "*Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat)*". (Qs. Al Fiil [105]: 5) Apakah itu berarti Dia menciptakan mereka (sebagai makhluk yang seperti daun-daun dimakan ulat)?' Mendengar jawaban itu, Ishaq berkata, 'Bawa dia'.

Ayahku melanjutkan, 'Kemudian aku dibawa ke tepi sungai Tigris, dan ditempatkan di sebuah tempat yang dikenal dengan Bab Al Bustan. Saat itu, turut bersamaku Bagha Al Kabir dan utusan Ishaq. Bagha kemudian bertanya kepada Muhammad Al Muharibi dengan bahasa Persia, 'Sebenarnya apa yang kalian inginkan dari orang ini?' Muhammad menjawab, 'Mereka ingin orang ini mengatakan bahwa Al Qur`an adalah makhluk'. Bagha berkata, 'Aku tak paham sedikit pun tentang permasalahan ini. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, serta kekerabatan Amirul Mukminin dengan Rasulullah'.

Ayahku melanjutkan, 'Setelah kami tiba di tepi sungai, aku dikeluarkan dari sampan hingga aku hampir jatuh tertelungkup,

lalu dibawa ke sebuah rumah. Aku kemudian dibawa masuk dan dibawa naik ke sebuah ruangan. Setelah itu, aku dikurung di ruangan tersebut dengan pintu terkunci dan dijaga oleh seseorang. Peristiwa itu terjadi pada tengah malam. Di rumah itu tidak ada lampu sama sekali. Lalu, aku memerlukan air wudhu, dan aku meraba-raba dengan tanganku untuk mencari sesuatu. Tiba-tiba tanganku menyentuh sebuah wadah yang berisi air dan ciduk. Maka aku pun bersiap untuk shalat, lalu melaksanakan shalat.

Keesokan harinya, utusan mendatangkiku dan membawaku ke sebuah ruangan. Ternyata dia (khalifah Al Makmun) sudah berada di sana bersama Ibnu Abi Daud. Dia telah mengumpulkan teman-temannya dan ruangan itu pun dipenuhi oleh mereka. Ketika aku mendekat, aku mengucapkan salam kepadanya. Dia kemudian berkata padaku, 'Mendekatlah'. Dia terus-menerus memerintahkan aku untuk mendekat, hingga aku benar-benar dekat dengannya. Setelah itu, dia berkata, padaku, 'Duduklah'. Aku pun lantas duduk, dan belunggu-belunggu itu benar-benar telah membebaniku. Setelah diam sejenak, aku angkat bicara, 'Engkau mengizinkan aku bicara?' Dia berkata, 'Bicaralah!' Aku bertanya, 'Apa tujuan dakwah Rasulullah?' Dia menjawab, 'Mempersaksikan bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah'. Aku berkata, 'Aku sudah bersaksi bahwa tidak Ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah'.

Aku berkata lagi padanya, 'Kakekmu, Ibnu Abbas, mengisahkan bahwa ketika utusan kabilah Abdul Qais menghadap Rasulullah, beliau memerintahkan mereka untuk beriman kepada Allah. Rasulullah kemudian bertanya, apakah engkau tahu apakah iman kepada Allah itu? Para sahabat menjawab, Allah dan Rasul-

Nya yang lebih tahu'. Beliau bersabda, *'Yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melakukan puasa Ramadhan, dan memberikan seperlima harta rampasan perang.'*"

Abu Al Fadhl (Shalih, putera Imam Ahmad) melanjutkan penuturannya, "Hadits tersebut diceritakan kepada kami oleh ayahku: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syubah, dia berkata: Abu Hamzah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Ketika utusan kabilah Abdul Qais menghadap Rasulullah ﷺ, beliau memerintahkan mereka untuk beriman kepada Allah'. Ibnu Abbas kemudian menyebutkan hadits di atas."

Abu Al Fadhl (Shalih, putera Imam Ahmad) melanjutkan, "Ayahku melanjutkan ceritanya, 'Khalifah berkata, 'Seandainya aku menemukanmu memiliki pendapat yang sama dengan orang-orang sebelumku, niscaya aku tidak akan mengusikmu'. Setelah itu khalifah melirik ke arah Abdurrahman bin Ishaq dan berkata, 'Wahai Abdurrahman, bukankah aku sudah memerintahkanmu untuk mencabut hukuman itu'.

Ayahku melanjutkan, 'Aku bergumam dalam hatiku, Allah Maha besar, sungguh, ini merupakan jalan keluar bagi kaum muslimin'. Setelah itu, khalifah berkata kepada orang-orang yang hadir di sana, 'Berdiskusi dan berdialoglah kalian dengan dia'. Setelah itu, Khalifah berkata lagi, 'Wahai Abdurrahman, bicaralah dengannya'. Abdurrahman lantas berkata padaku, 'Apa pendapatmu tentang Al Qur'an?' Aku balik bertanya, 'Apa pendapatmu tentang ilmu Allah?' Dia terdiam'.

Ayahku melanjutkan, 'Lalu satu persatu mereka yang ada di tempat itu berbicara denganku, dan aku pun menjawab dan bicara kepada mereka secara bergantian. Setelah itu, aku berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, dapatkah mereka menyampaikan kepadaku ayat Al Qur`an atau sunnah Rasulullah (yang menunjukkan bahwa Al Qur`an itu makhluk), sehingga aku dapat berpegang dengannya'. Ibnu Abi Daud berkata, 'Engkau, apa yang engkau katakan itu tak lain adalah apa yang terdapat dalam Al Qur`an dan Sunnah'.

Aku berkata, 'Engkau memiliki takwil yang sebenarnya bisa membuatmu dipenjara dan dibelenggu'. Ibnu Abi Duad berkata (yang ditujukan padaku), 'Wahai Amirul Mukminin, demi Allah, dia adalah orang yang sesat dan menyesatkan, serta pelaku bid'ah. Di sana, ada mereka yang menjadi qadhi dan ahli fikihmu. Tanyakanlah (statusnya) kepada mereka'.

Khalifah kemudian bertanya kepada mereka, 'Apa pendapat kalian tentang dia?' Mereka menjawab, 'Wahai Amirul Mukminin, dia adalah orang yang sesat dan menyesatkan, serta pelaku bid'ah'. Mereka terus-menerus berbicara padaku, namun suaraku lebih keras daripada suara mereka. Salah seorang dari mereka kemudian berkata, Allah ﷻ berfirman, '*Setiap diturunkan kepada mereka ayat-ayat yang baru dari Tuhan ..*'. (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 2) Bukankah yang baru itu berarti makhluk?' Aku katakan padanya, Allah juga berfirman, '*Shaad, demi Al Qur`an yang mengandung peringatan*'. (Qs. Shaad [38]: 1) Al Qur`an adalah peringatan, dan peringatan adalah Al Qur`an. Celaka kamu, tidak ada huruf *alif* dan *lam* pada lafazh *Muhdats* tersebut (sehingga statusnya menjadi *isim ma'rifah*)'.

Rupanya, Ibnu Sama'ah tidak mengerti apa maksud ucapanku. Dia bertanya kepada mereka, 'Apa yang dia katakan?' Mereka menjawab, 'Dia mengatakan ini dan itu'. Lalu salah seorang dari mereka menyampaikan hadits Khabab padaku: *'Dekatkanlah dirimu kepada Allah dengan apa pun yang kau mampu. Namun kau tak kan dapat mendekatkan diri kepada-Nya dengan sesuatu yang lebih Dia sukai daripada (membaca) firman-Nya'*. Aku katakan kepada mereka, 'Benar, memang begitulah adanya'. Ibnu Abi Duad menatap orang itu dengan tajam, seraya menahan amarahnya terhadap orang itu'.

Ayahku melanjutkan ceritanya, 'Salah seorang dari mereka berkata, 'Bukankah Allah telah berfirman, "*Pencipta segala sesuatu*".' (Qs. Al An'aam [6]: 10)' Aku menjawab, 'Allah juga berfirman, "*Yang menghancurkan segala sesuatu*." (Qs. Al Ahqaaf [46]: 25) Oleh karena itulah aku menghancurkan (apa pun), kecuali yang dikehendaki Allah'.

Ayahku melanjutkan ceritanya, 'Salah seorang dari mereka berkata, 'Apa yang engkau katakan tentang hadits Imran bin Hushain'. Yaitu: 'Sesungguhnya Allah telah menetapkan Adz-Dzikir'. Namun dia mengucapkannya dengan redaksi: 'Sesungguhnya Allah telah menciptakan (bukan menetapkan) Adz-Dzikir (Al Qur`an)'. Aku menjawab, 'Redaksi yang kau ucapkan ini keliru. Inilah yang diriwayatkan kepada kami oleh lebih dari seorang perawi, yaitu: "Sesungguhnya Allah telah menetapkan Adz-Dzikir (Al Qur`an)".'

Ayahku melanjutkan, 'Apabila salah seorang dari mereka tak lagi bicara, maka Ibnu Abi Du`ad menyampaikan interupsi dan angkat bicara. Setelah matahari hampir tergelincir, khalifah

berkata, 'Bubarlah kalian!' Namun demikian, dia menahan Abdurrahman bin Ishaq di tempat itu. Oleh karena itulah Abdurrahman pun tetap berada di sampingku. Khalifah berkata, 'Apakah engkau tidak kenal Shalih Ar-Rasyidi. Dia adalah guruku. Dia pernah duduk di tempat ini'. Dia memberi isyarat ke sebuah sudut. 'Shalih Ar-Rasyidi pernah berbicara dan menjelaskan kedudukan Al Qur`an, namun dia berbeda pendapat denganku. Oleh karena itulah aku memerintahkan agar dia diseret dan diinjak-injak (sampai mati)'.

Setelah itu, khalifah berkata padaku, 'Bukankah aku mengenalmu? Bukankah engkau pernah mendatangkiku?' Abdurahman kemudian berkata kepada Khalifah, 'Wahai Amirul Mukminin, aku mengenalnya sejak tiga puluh tahun yang lalu. Dia menilai wajib mentaatimu, wajib berhaji, dan wajib berjihad bersamamu, namun dia terus berada di rumahnya'. Khalifah kemudian berkata, 'Demi Allah, dia adalah seorang fakih. Demi Allah, dia adalah seorang alim. Aku tidak keberatan jika dia berada di pihakku untuk membelaku melawan para penguasa itu. Jika dia sedikit saja mengikuti kemauanku, niscaya aku akan membebaskannya, menyentuh tumitnya, dan memerintahkan tentaraku untuk menggotongnya'.

Setelah itu, khalifah menoleh ke arahku dan berkata, 'Celaka engkau Ahmad, bagaimana pendapatmu?' Aku berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, berikan kepadaku dalil dari Al Qur`an atau Sunnah (yang menunjukkan bahwa Al Qur`an itu makhluk)'. Setelah lama kami berada di tempat itu, dan suasana pun kemudian menjadi gaduh, maka khalifah pun berdiri, dan aku dikembalikan ke tempat semula. Setelah itu, khalifah mengirimkan

dua orang padaku, salah satunya termasuk sahabat asy-Syafi'i dan yang lainnya adalah Ghassan, sahabat Ibnu Abi Duad.

Sang utusan kemudian berkata padaku, 'Wahai Ahmad, Amirul Mukminin menanyakan bagaimana sikap dan pendapatmu?' Aku menjawab, 'Berikan padaku sedikit saja dalil dari Al Qur`an atau Sunnah Rasulullah, yang menunjukkan bahwa Al Qur`an adalah makhluk, agar aku bisa berpegang padanya'. Ibnu Abi Duad kemudian berkata padaku, 'Demi Allah, sesungguhnya aku telah menulis namamu di kelompok yang tujuh, namun kemudian aku menghapusnya. Demi Allah, aku menyesali sikap mereka yang merekomendasikanmu. Sungguh, balasan bagi sikapmu bukan hanya tebasan pedang, tapi cambukan dan pukulan yang bertubi-tubi'.

Setelah itu, dia kembali menanyakan bagaimana sikap dan pendapatku, dan aku pun tetap memberikan jawaban yang sama padanya. Selanjutnya, utusannya datang menemuiku. Dia bertanya, 'Mana Ahmad bin Ammar'. Penuhilah seruan orang yang engkau ditempatkan di ruangnya. Utusan tersebut kemudian pergi lalu kembali lagi. Sang utusan berkata, 'Amirul Mukminin menanyakan sikap dan pendapatmu?' Maka aku pun memberikan jawaban yang sama dengan jawaban bagi Ibnu Abi Du`ad. Utusan itu terus mendatangi Ahmad bin Ammar, dan dia mondar-mandir di antara aku dan Ahmad bin Ammar. Dia berkata, 'Amirul Mukminin memintamu memenuhi keinginannya, agar dia bersedia membebaskanmu'.

Ayahku melanjutkan, 'Keesokan harinya, aku dihadapkan ke depan khalifah. Khalifah lantas berkata, 'Berdiskusi dan berdebatlah kalian dengannya'. Lalu mereka pun angkat bicara

secara bergantian, dan aku pun menjawab mereka satu demi satu. Apabila mereka mengatakan sesuatu yang tidak terdapat dalam kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, atau tidak ada hadits atau atsar yang berkenaan dengannya, maka aku pun berkata, 'Aku tidak tahu apa maksudnya ini?' Mendengar perkataan itu, mereka berkata kepada khalifah, 'Wahai Amirul Mukminin, apabila hujjah diarahkan kepadanya, dia menghindar. Dan apabila kami berbicara padanya dengan sesuatu yang berdasarkan logika, dia berkata, 'Aku tidak tahu apa maksudnya ini'.

Mendapat laporan seperti itu, Khalifah berkata, 'Debatlah dia oleh kalian'. Setelah itu, Khalifah berkata padaku, 'Wahai Ahmad, sebenarnya aku sangat sayang padamu'. Salah seorang dari mereka berkata (padaku), 'Aku melihatmu biasa menyebutkan hadits sekaligus berpaku pada lahiriyahnya'. Maka khalifah berkata kepada orang itu, 'Apa pendapatmu tentang firman Allah ﷻ: *"Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan"*.' (Qs. An-Nisaa` [4]: 11)

Orang itu menjawab, 'Allah mengkhususkan itu bagi orang-orang yang beriman?' Aku turut bertanya kepada orang itu, 'Apa pendapatmu jika dia seorang pembunuh, atau budak, atau memeluk agama Yahudi atau Nashrani?' Mendapat pertanyaan seperti itu dariku, dia hanya terdiam. Aku berargumentasi kepada mereka dengan hujjah seperti itu, karena mereka berargumentasi kepadaku dengan lahiriyah Al Qur`an, di samping karena orang itu menyebutku berpaku pada lahiriyahnya.

Apabila salah seorang dari mereka terbungkam, maka Ibnu Abi Du`ad menyampaikan interupsi dan berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, demi Allah, jika dia menurutimu, maka itu lebih aku sukai daripada seratus ribu dinar dan seratus ribu dinar'.

Dia menyebutkan jumlah sesukanya sebagaimana yang dikehendaki Allah. Setelah itu, Khalifah memerintahkan mereka agar bubar dan membiarkan aku berdebat dengan Abdurrahman bin Ishaq. Maka debat hebat pun terjadi di antara kami. Di tengah-tengah perdebatan, Khalifah berkata, 'Ahmad, perlukah kami memanggil Ibnu (Abi) Du`ad?' Aku menjawab, 'Itu terserah Anda'. Maka Ibnu Abi Du`ad pun diperintahkan untuk menghadap Khalifah, lalu dia pun datang dan turut berdebat. Setelah kami lama berada di tempat itu, akhirnya khalifah bangkit berdiri, dan aku pun dikembalikan ke tempat semula. Lalu aku didatangi oleh dua orang pria yang kemarin mendatangiku. Keduanya kemudian berbicara denganku, sehingga di antara kami pun terjadi perdebatan sengit.

Setelah waktu berbuka tiba, makanan pun dihidangkan seperti yang terjadi pada hari pertama. Mereka pun kemudian berbuka. Aku kemudian mencari-cari alasan dan berusaha menjadikan utusan sang khalifah mendatangi Muhammad bin Ammar, sehingga sang utusan itu pun mondar-mandir di antara aku dan Muhammad untuk menyampaikan surat, persis seperti malam pertama.

Ibnu Abi Du`ad kemudian berkata padaku, 'Sesungguhnya khalifah telah bersumpah untuk mencambukmu dan memenjarakanmu di tempat yang tidak ada mataharinya'. Mendengar keterangan demikian, maka aku bertanya kepadanya,

‘Memang apa yang akan dilakukannya?’ Ketika pagi hampir menjelang, aku berkata, ‘Hari ini pasti terjadi sesuatu terkait dengan diriku’. Saat itu, aku telah mengeluarkan tali celanaku dan mengikatkan belenggu-belenggu itu padanya dengan kuat, agar aku bisa membawa belenggu-belenggu itu saat aku dihadapkan kepada khalifah. Aku kemudian berkata kepada seseorang yang ditugaskan menjagaku, ‘Aku minta benang’. Dia pun kemudian datang dengan membawa benang, dan dengan benang itulah aku mengikat belenggu-belenggu itu ke tali celanaku, lalu aku masukan kembali tali celanaku dan mengenakannya. Tindakan antisipasi itu aku lakukan karena khawatir akan terjadi sesuatu pada diriku yang membuatku menjadi telanjang.

Pada hari ketiga, aku dihadapkan kepada khalifah, dan saat itu orang-orang sudah berada di sana. Aku kemudian dimasukan ke satu tempat menuju tempat lainnya, dan saat itu ada orang-orang yang menenteng pedang dan ada pula yang membawa cambuk atau senjata lainnya. Aku mengkhawatirkan keberadaan tentara di tempat itu, padahal dua hari sebelumnya tak seorang pun dari mereka berada di sana. Ketika aku sudah berada di hadapan khalifah, dia berkata kepada orang-orang, ‘Debatlah dia oleh kalian’. Lalu mereka pun mulai berdebat denganku, sehingga terjadi perdebatan sengit di antara kami. Ketika tiba waktu aku berhadapan dengan khalifah, dia mendatangkiku lalu orang-orang pun berkumpul.

Khalifah lantas bermusyawarah dengan mereka, kemudian memerintahkan mereka bubar dan memanggilku. Dia kemudian menemuiku bersama Abdurrahman. Dia berkata padaku, ‘Kasihlah sekali engkau Ahmad. Demi Allah, sebenarnya aku sangat sayang

padamu. Aku sangat sayang padamu, seperti aku menyayangi Harun, puteraku. Maka dari itu, penuhilah permintaanku'. Mendengar desakan seperti itu, aku berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, berikan padaku keterangan dari kitab Allah atau sunnah Rasulullah (yang menunjukkan bahwa Al Qur'an adalah makhluk)'.

Ketika tempat tersebut mulai gaduh dan pertemuan pun sudah berlangsung lama, khalifah berkata, 'Semoga laknat Allah menimpamu. Sungguh, aku sudah berharap banyak padamu. Tangkap dia, bawa dan seretlah dia!' Aku kemudian dibawa dan diseret, kemudian dilucuti. Setelah itu, khalifah berkata kepada para algojo dan tukang cambuk. Lalu para algojo dan tukang cambuk pun datang. Saat itu, aku memiliki dua helai rambut nabi, dan aku masukan keduanya ke dalam lengan bajuku.

Rupanya, hal itu terlihat oleh Ibrahim, sehingga dia bertanya, 'Apa yang kau masukan ke dalam lengan bajumu itu?' Aku menjawab, 'Rambut Nabi'. Mendengar jawaban itu, maka orang-orang pun berusaha untuk membakar baju itu, saat aku berdiri di antara para algojo. Namun khalifah kemudian berkata kepada mereka, 'Jangan kalian bakar baju itu. Cukup lepaskan saja baju itu darinya'. Aku kira, perintah itu dikeluarkan terkait dengan rambut Nabi yang ada di dalamnya. Setelah itu, aku ditempatkan di antara para algojo dengan tangan terikat. Lalu didatangkan sebuah kursi dan ditempatkan untuk tempat duduk khalifah. Saat itu, Ibnu Abi Du`ad berdiri di dekatnya, sementara orang-orang berkumpul di sekitarnya sambil berdiri.

Seseorang yang turut mengikatku kemudian berkata kepadaku, 'Pilihlah salah satu dari dua tiang dengan tanganmu,

lalu tambatkanlah tanganmu padanya!’ Namun aku tidak mengerti maksud perkataannya. Oleh karena itulah aku melepaskan tanganku ketika disiksa, dan tidak memegang kayu tersebut.”

Abu Al Fadhal (Harits, putera Imam Ahmad) melanjutkan penuturannya, “Dari peristiwa itu, ayahku terus menderita sakit pada pergelangan tangannya, sampai ayahku meninggal dunia. (Ayahku melanjutkan ceritanya,) ‘Setelah itu, khalifah memerintahkan kepada para algojo, ‘Majulah kalian!’ Lalu khalifah melihat ke arah tukang cambuk, kemudian berkata, ‘Ganti mereka’. Setelah itu, khalifah berkata kepada pengganti mereka, ‘Majulah kalian!’ Lalu khalifah berkata kepada salah seorang dari mereka, ‘Majulah, siksalah dia —semoga Allah memutus tanganmu’.

Algojo tersebut kemudian maju dan menderaku dua kali cambukan, lalu mundur. Khalifah terus-menerus memanggil algojo satu demi satu untuk mencambukku dua kali, kemudian mundur. Setelah itu, khalifah berdiri dan mendatangiku, sementara mereka sudah terlecut emosinya. Dia berkata kepadaku, ‘Kasihannya sekali engkau Ahmad. Apakah engkau ingin membunuh dirimu sendiri? Kasihan sekali engkau. Penuhilah permintaanku, agar aku dapat melepaskanmu’.

Salah seorang dari mereka turut bicara yang ditujukan padaku, ‘Kasihannya sekali engkau, pemimpinmu sudah berdiri di dekatmu’. Khalifah kemudian membanggakan dirinya dan mencucuk lambungku dengan bagian tumpul pedangnya. Dia berkata, ‘Engkau ingin merasakan mereka semua’. Saat itulah Ishaq bin Ibrahim angkat bicara (yang juga ditujukan padaku, ‘Celaka engkau, khalifah sudah berdiri di hadapanmu’. Salah

seorang dari mereka juga berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, nyawanya menjadi tanggunganku'.

Setelah itu, khalifah kembali dan duduk di kursinya. Dia berkata kepada para algojo, 'Majulah, siksa (dia) —semoga Allah memutuskan tanganmu'. Khalifah terus-menerus memanggil algojo satu demi satu untuk mencambukku dua kali, kemudian mundur lagi. Selama itu, khalifah berulang kali mengucapkan: semoga Allah memutuskan tanganmu.

Selanjutnya, khalifah kembali menghampiriku dan berkata, 'Wahai Ahmad, penuhilah permintaanku'. Abdurrahman bin Ishaq juga berkata padaku, 'Di antara kawan-kawanmu, siapa yang bersikap seperti ini terhadap dirinya sendiri, seperti yang kau lakukan atas dirimu? Lihatlah Yahya bin Ma'in, Abu Khaitsamah dan Ibnu Abi ...'.²¹ Abdurrahman menyebutkan beberapa orang yang juga bersedia mengikuti permintaan khalifah (yaitu mengatakan bahwa Al Qur`an adalah makhluk)'.

Khalifah kembali berkata, 'Kasihani engkau, penuhilah permintaanku'. Maka aku pun kembali memberikan jawaban yang sudah pernah aku sampaikan kepada mereka. Setelah mendengar jawaban tersebut, khalifah kembali ke tempatnya dan duduk di kursinya. Lalu dia berkata kepada para algojo, 'Siksalah dia — semoga Allah memutuskan tanganmu'. Siksaan itu membuatku tak sadarkan diri, dan ketika aku siuman aku sudah berada di sebuah ruangan dalam keadaan tidak terbelenggu. Salah seorang yang ada di sana kemudian berkata padaku, 'Kami menyungkurkanmu di

²¹ Pada redaksi kitab *Hilyah Al Auliya`* yang sudah dicetak, di bagian ini memang kosong, sehingga tidak diketahui siapa gerangan yang dimaksud dengan Ibnu Abi tersebut.

atas wajahmu, menindih punggungmu dengan tiang, kemudian menginjak tubuhmu’.

Aku berkata, ‘Aku tidak merasakan semua itu’. Mereka kemudian memberiku arak, ‘Minumlah, kemudian muntahkanlah’. Aku berkata, ‘Aku tidak mau berbuka’. Selanjutnya aku dibawa ke tempat Ishaq bin Ibrahim. Saat itu, adzan Zhuhur dikumandangkan dan kami pun melaksanakan shalat Zhuhur. Ibnu Sama’ah berkata, ‘Engkau tetap shalat, padahal darah mengalir dari tubuhmu akibat cambukan itu’. Aku menjawab, ‘Umar pernah melaksanakan shalat dalam keadaan darah mengalir dari tubuhnya’. Mendengar jawabanku itu, Ibnu Sama’ah diam dan pergi. Dia kemudian mengirim seseorang padaku yang ahli dalam bidang luka, untuk mengobatiku.

Orang itu lantas berkata, ‘Demi Allah, aku sudah pernah melihat orang yang dicambuk seribu kali, namun aku tak pernah melihat luka yang lebih parah dari lukamu ini’. Orang itu kemudian mengobati ayahku di bagian belakang dan depan tubuhnya, dan dia pun memasukan obat ke luka tersebut. Dia berkata, ‘Darahnya akan berhenti mengalir. Dia mondar-mandir untuk mengobati ayahku, dan saat itu wajah ayah dipenuhi luka bekas cambukan. Dia terus mengobati ayah selama waktu yang dikehendaki Allah. Dia berkata, ‘Di sini ada daging yang ingin aku potong’. Lalu dia pun mengeluarkan pisau dan memotong daging tersebut. Dalam kondisi tersebut, ayah tetap tabah menghadapi semua itu seraya terus memanjatkan puji kepada Allah, hingga Allah pun menyembuhkannya dari luka-luka itu, meski ayah terus merasakan sakit di beberapa tempat di tubuhnya. Bekas-bekas cambukan terlihat jelas di punggungnya, hingga dia meninggal dunia.”

Abu Al Fadhl juga berkata, “Aku pernah mendengar ayahku berkata, ‘Demi Allah, aku sudah mengorbankan diriku, dan aku hanya ingin selamat dalam masalah ini, tanpa ada suatu kekurangan apa pun’.”

Abu Al Fadhl berkata lagi, “Salah satu dari dua orang yang pernah bersama ayah mengabarkan padaku. Orang ini —yakni sahabat Syafi’i— adalah seorang ahli hadits yang mendengar dan menyaksikan peristiwa itu. Lalu dia pun mendatangi dan berkata padaku: ‘Wahai keponakanku, semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat kepada Abu Abdullah. Demi Allah, aku tak pernah melihat seseorang yang serupa dengan dia.’

Ketika makanan disuguhkan kepada kami, aku katakan kepada ayahmu, ‘Wahai Abu Abdullah, engkau tetap berpuasa padahal engkau berada di tempat yang penuh dengan kelaparan’. Saat itu, beliau kehausan sehingga berkata kepada pembawa minuman, ‘Tolong beri aku secangkir air es’. Dia kemudian memandangi air itu beberapa saat, kemudian mengembalikannya kepada sang pelayan. Sejak saat itu, aku sangat kagum atas kesabarannya dalam menghadapi lapar dan haus, padahal dia berada di tempat yang penuh teror’.”

Abu Al Fadhl berkata, “Aku pernah mencarikan makanan atau roti, satu atau dua helai, untuk ayah pada masa sekarang ini, namun aku tak mampu melakukannya. Lalu salah seseorang yang pernah bersamanya mengabarkan padaku, dia berkata, ‘Aku sangat kehilangan dia pada masa sekarang ini, padahal dulu mereka biasa berdiskusi dan berbicara dengannya. Tak sepele kata pun dia pernah salah ucap. Aku kira, tak ada seorang yang seberani dia dan seteguh hatinya’.”

Abu Al Fadhl berkata, "Suatu hari, aku menemui ayahku dan berkata padanya, 'Aku mendapat berita bahwa seseorang pernah datang kepada Fadhl Al Anmathi, lalu berkata padanya, "Tolong halalkan/maafkan aku ketika aku tak membelamu."

Fadhl kemudian berkata, "Tidak, aku tidak menghalalkan seorang pun." Mendengar perkataanku, ayah hanya tersenyum'. Beberapa hari kemudian, aku membaca firman Allah ﷻ, '*Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggung) Allah*'. (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 4)

Lalu aku pun membaca tafsir ayat tersebut, dan ternyata tafsirnya sebagaimana yang pernah disampaikan padaku oleh Hasyim bin Al Qasim, dia berkata: Al Mubarak menceritakan kepada kami, dia berkata: orang yang pernah mendengar Al Hasan menceritakan kepadaku, dia berkata:

Setelah semua manusia berada di hadapan Tuhan semesta alam pada Hari Kiamat nanti, maka diserukanlah kepada mereka, 'Bangkitlah siapa saja yang pahala untuknya menjadi tanggungan Allah'. Namun tak ada seorang pun yang mampu bangkit kecuali mereka yang pernah memberikan maaf di dunia.

Terkait hal ini, ayahku berkata, 'Oleh karena itulah aku menghalalkan/memaafkan siapa saja yang telah meninggal dunia, atas tindakannya yang telah memukulku'. Setelah itu, ayah berkata, 'Tak ada alasan bagi seorang pun untuk Allah tidak mengadzabnya, karena kejahatannya kepada seseorang'."

Syaikh Abu Nu'aim berkata: Kami sudah menyebutkan beberapa riwayat yang paling *shahih* terkait petaka (yang menimpa Imam Ahmad), yaitu yang diriwayatkan oleh Abu Al Fadhl Shalih, puteranya. Namun demikian, dalam hal ini, kami pun akan

meriwayatkan riwayat yang disampaikan kepada kami, sebagai berikut:

١٣٧١٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ
 أَحْمَدَ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدِ اللَّهِ، وَلَيْسَ بِالْوَرَّاقِ، قَالَ:
 قَالَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ: كُنْتُ أَتَوَلَّى شَيْئًا مِنْ أَعْمَالِ
 السُّلْطَانِ فَبَيْنَمَا أَنَا ذَاتَ يَوْمٍ قَاعِدٌ فِي مَجْلِسٍ إِذَا أَنَا
 بِالنَّاسِ قَدْ أَغْلَقُوا أَبْوَابَ دَكَكِيْنِهِمْ وَأَخَذُوا أَسْلِحَتَهُمْ
 فَقُلْتُ: مَا لِي أَرَى النَّاسَ قَدْ اسْتَعَدُّوا لِلْفِتْنَةِ؟ فَقَالُوا:
 إِنَّ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يُحْمَلُ لِيُمْتَحَنَ فِي الْقُرْآنِ،
 فَلَبِسْتُ ثِيَابِي وَأَتَيْتُ حَاجِبَ الْخَلِيفَةِ وَكَانَ لِي
 صَادِقًا، فَقُلْتُ: أُرِيدُ أَنْ تُدْخِلَنِي حَتَّى أَنْظُرَ كَيْفَ
 يُنَاطِرُ أَحْمَدُ الْخَلِيفَةَ، فَقَالَ: أَتَطِيبُ نَفْسَكَ بِذَلِكَ؟
 فَقُلْتُ: نَعَمْ فَجَمَعَ جَمَاعَةً وَأَشْهَدَهُمْ عَلَيَّ وَتَبَرَّأَ مِنْ

إِثْمِي، ثُمَّ قَالَ لِي: امْضِ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الدُّخُولِ
بَعَثْتُ إِلَيْكَ. فَلَمَّا أَنْ كَانَ الْيَوْمُ الَّذِي أُدْخِلَ فِيهِ
أَحْمَدُ عَلَى الْخَلِيفَةِ أَتَانِي رَسُولُهُ، فَقَالَ: الْبَسْ ثِيَابَكَ
وَاسْتَعِدَّ لِلدُّخُولِ، فَلَبِسْتُ قِبَاءً فَوْقَهُ قَفْطَانٌ وَتَمَنَّقْتُ
بِمِنْطَقَةٍ وَتَقَلَّدْتُ سَيْفًا وَأَتَيْتُ الْحَاجِبَ فَأَخَذَ بِيَدِي
وَأَدْخَلَنِي إِلَى الْفَوْجِ الْأَوَّلِ مِمَّا يَلِي أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ،
وَإِذَا أَنَا بَابِنِ الزِّيَاتِ، وَإِذَا بِكُرْسِيِّ مِنْ ذَهَبٍ مُرْصَعٍ
بِالْجَوْهَرِ قَدْ غُشِيَ أَعْلَاهُ بِالذَّبْيَاجِ، فَخَرَجَ الْخَلِيفَةُ
فَقَعَدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ هَذَا الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ
وَجَلَّ يَتَكَلَّمُ بِجَارِحَتَيْنِ؟ عَلَيَّ بِهِ فَأَدْخِلَ أَحْمَدُ وَعَلَيْهِ
قَمِيصٌ هَرَوِيٌّ وَطَيْلَسَانٌ أَزْرَقٌ وَقَدْ وَضَعَ يَدًا عَلَى يَدِ
وَهُوَ يَقُولُ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، حَتَّى وَقَفَ بَيْنَ
يَدَيِ الْخَلِيفَةِ، فَقَالَ: أَنْتَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ؟ فَقَالَ: أَنَا

أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ، فَقَالَ: أَنْتَ الَّذِي بَلَغَنِي
 عَنْكَ أَنَّكَ تَقُولُ الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ غَيْرُ مَخْلُوقٍ مِنْهُ بَدَأُ
 وَإِلَيْهِ يَعُودُ مِنْ أَيْنَ قُلْتَ هَذَا؟ قَالَ أَحْمَدُ: مِنْ كِتَابِ
 اللَّهِ تَعَالَى وَخَبَرَ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: وَمَا
 قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ
 الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ،
 أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَلَّمَ
 مُوسَى بِمِائَةِ أَلْفِ كَلِمَةٍ وَعِشْرِينَ أَلْفَ كَلِمَةٍ
 وَثَلَاثِمِائَةَ كَلِمَةٍ وَثَلَاثَ عَشْرَةَ كَلِمَةً فَكَانَ الْكَلَامُ مِنَ
 اللَّهِ وَالِاسْتِمَاعُ مِنْ مُوسَى، فَقَالَ مُوسَى: أَيُّ رَبِّ
 أَنْتَ الَّذِي تُكَلِّمُنِي أَمْ غَيْرُكَ؟ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا
 مُوسَى أَنَا أَكَلِّمُكَ، لَا رَسُولٌ بَيْنِي وَبَيْنَكَ. قَالَ:
 كَذَبْتَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

أَحْمَدُ: فَإِنْ يَكُ هَذَا كَذِبًا مِنِّي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي

لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٣﴾ [السجدة:
١٣] فَإِنْ يَكُنِ الْقَوْلُ مِنْ غَيْرِ اللَّهِ فَهُوَ مَخْلُوقٌ، وَإِنْ
كَانَ مَخْلُوقًا فَقَدْ ادَّعَى حَرَكَةً لَا يُطِيقُ فِعْلَهَا فَالْتَفَتَ
إِلَى أَحْمَدَ وَابْنِ الزِّيَّاتِ فَقَالَ: نَاطِرُوهُ، قَالُوا: يَا أَمِيرَ
الْمُؤْمِنِينَ اقْتُلْهُ وَدَمُهُ فِي أَعْنَاقِنَا، قَالَ: فَرَفَعَ يَدَهُ فَلَطَمَ
حُرًّا وَجْهَهُ فَخَرَّ مَعْشِيًّا عَلَيْهِ فَتَفَرَّقَ وُجُوهُ قُوَادِ
خُرَّاسَانَ وَكَانَ أَبُوهُ مِنْ أَبْنَاءِ قُوَادِ خُرَّاسَانَ، فَخَافَ
الْخَلِيفَةُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْهُمْ فَدَعَا بِكُوزٍ مِنْ مَاءٍ فَجَعَلَ
يُرَشُّ عَلَى وَجْهِهِ. فَلَمَّا أَفَاقَ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى عَمِّهِ وَهُوَ
وَاقِفٌ بَيْنَ يَدَيْ الْخَلِيفَةِ فَقَالَ: يَا عَمُّ لَعَلَّ هَذَا الْمَاءُ
الَّذِي يُصَبُّ عَلَى وَجْهِ غَضِبَ صَاحِبُهُ عَلَيْهِ، فَقَالَ

الخليفة: ويحكم ما ترون ما يهجم علي من هذا
 الحديث وقرآيتي من رسول الله صلى الله عليه وسلم،
 لا رفعت عنه السوط حتى يقول القرآن مخلوق. ثم
 دعا بجلاذيق قال له أبو الدن فقال: في كم تقتله قال:
 في خمسة أو عشرة أو خمس عشرة أو عشرين،
 فقال: اقتله فكلما أسرعت كان أخفى للأمر، ثم
 قال: جردوه، قال: فنزعت ثيابه، ووقف بين العقابين
 وتقدم أبو الدن - قطع الله يده - فضربه بضعة عشر
 سوطاً فأقبل الدم من أكتافه إلى الأرض، وكان
 أحمد ضعيف الجسم، فقال إسحاق بن إبراهيم: يا
 أمير المؤمنين إنه إنسان ضعيف الجسم، فقال: قد
 سمعت قولي: وقرآيتي من رسول الله صلى الله عليه
 وسلم لا رفعت السوط عنه حتى يقول كما أقول.

فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ الْبُشْرَى إِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ قَدْ تَابَ
عَنْ مَقَالَتِهِ وَهُوَ يَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. فَقَالَ أَحْمَدُ:
كَلِمَةُ الْإِخْلَاصِ وَأَنَا أَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ
الْمُؤْمِنِينَ إِنَّهُ قَدْ قَالَ كَمَا تَقُولُ. فَقَالَ: خَلَّ سَبِيلَهُ.
وَارْتَفَعَتْ بِالْبَابِ، فَقَالَ: اخْرُجْ فَاظْطُرْ مَا هَذِهِ
الضَّجَّةُ. فَخَرَجَ ثُمَّ دَخَلَ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّ
الْمَلَأَ يَأْتِمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَأَخْرَجَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ إِنِّي
لَكَ مِنَ النَّاصِحِينَ ، فَأَخْرَجَ وَقَدْ وَضَعَ طَيْلَسَانَهُ
وَقَمِيصَهُ عَلَى يَدِهِ وَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ وَافَى الْبَابَ، فَقَالَ
النَّاسُ: مَا قُلْتَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ حَتَّى نَقُولَ، قَالَ: وَمَا
عَسَى أَنْ أَقُولَ اكْتُبُوا يَا أَصْحَابَ الْأَخْبَارِ وَاشْهَدُوا
يَا مَعْشَرَ الْعَامَّةِ أَنَّ الْقُرْآنَ كَلَامُ اللَّهِ غَيْرُ مَخْلُوقٍ مِنْهُ
بَدَأَ وَإِلَيْهِ يَعُودُ. قَالَ: أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ، وَكُنْتُ أَنْظُرُ

إِلَى أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ وَالسَّوْطُ قَدْ أَخَذَ كِتْفَيْهِ وَعَلَيْهِ
سَرَاوِيلُ فِيهِ خَيْطٌ فَأَنْقَطَعَ الْخَيْطُ وَنَزَلَ السَّرَاوِيلُ
فَلَحَظْتُهُ وَقَدْ حَرَّكَ شَفْتَيْهِ فَعَادَ السَّرَاوِيلُ كَمَا كَانَ
فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: نَعَمْ إِنَّهُ لَمَّا انْقَطَعَ الْخَيْطُ
قُلْتُ: اللَّهُمَّ إِلَهِي وَسَيِّدِي وَأَقْفَتِي هَذَا الْمَوْقِفَ فَلَا
تَهْتِكْنِي عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ، فَعَادَ السَّرَاوِيلُ كَمَا
كَانَ.

13712. Abdulah bin Ja'far bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad juga menceritakan kepadaku darinya, ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Ubaidillah —bukan Al Warraq— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al Farj berkata, “Aku menjadi salah seorang pegawai sultan. Suatu hari, ketika aku sedang duduk di suatu majelis, tiba-tiba orang-orang mengunci pintu tokonya dan mengambil senjatanya. Aku bertanya (kepada orang-orang), ‘Mengapa orang-orang bersiap untuk menyongsong fitnah?’ Mereka menjawab, ‘Ahmad bin Hanbal ditangkap untuk diuji terkait persoalan status Al Qur`an’. Mendengar jawaban seperti itu, aku segera memakai pakaianku dan mendatangi orang dekat khalifah yang kebetulan merupakan temanku. Setelah bertemu, aku katakan padanya, ‘Aku ingin kau membawaku masuk, agar

aku bisa melihat bagaimana Ahmad mendebat Khalifah'. Temanku berkata, 'Apakah kau siap untuk hal itu?' Aku menjawab, 'Tentu saja'. Dia kemudian mengumpulkan orang-orang dan mempersaksikan aku kepada mereka, serta melepaskan diri dari dosa-dosaku. Setelah itu, dia berkata padaku, 'Pergilah. Pada hari pertemuan Ahmad dengan khalifah nanti, aku akan mengirim utusan untuk menjemputmu'.

Ketika hari yang dinanti tiba, dimana Imam Ahmad dibawa ke hadapan khalifah, utusan temanku datang untuk menjemputku. Dia berkata, 'Pakailah pakaianmu dan bersiaplah untuk masuk. Lalu aku pun mengenakan luaran yang berbalut jubah, mengenakan *minthaqah*, dan menenteng pedang. Setelah itu, aku menemui orang dekat khalifah itu. Dia lantas meraih tanganku dan membawaku masuk ke barisan depan, dekat dengan Amirul Mukminin. Di sana, aku melihat Ibnu Az-Zayyat. Di sana juga ada kursi yang terbuat dari emas dan dihias dengan mutiara dan dibalut dengan sutera tebal. Tak lama berselang, khalifah keluar dan duduk di atas kursi tersebut. Dia berkata, 'Dimana orang yang mengaku bahwa Allah berbicara dengan dua organ? Datangkan dia padaku'. Maka Ahmad bin Hanbal pun didatangkan, dan saat itu dia mengenakan pakaian Harawi dan jubah biru. Dia meletakkan salah satu di atas tangannya yang lain. Dia berkata, 'Tidak ada daya dan kekuatan melainkan karena Allah'. Hingga akhirnya dia berdiri di hadapan Khalifah. Khalifah kemudian bertanya kepadanya, 'Engkaukah Ahmad bin Hanbal?' Dia menjawab, 'Akulah Ahmad bin Hanbal'. Khalifah bertanya lagi, 'Engkaukah yang aku dengar mengatakan bahwa Al Qur'an adalah firman Allah yang bukan makhluk? Dari-Nya Al Qur'an bermula dan kepada-Nya Al Qur'an kembali? Darimana engkau

mengatakan hal itu?’ Ahmad menjawab, ‘Dari kitab Allah *Ta’ala* dan berita Nabi-Nya, Muhammad ﷺ’. Khalifah berkata, ‘Memang apa yang dikatakan Nabi tentang hal itu?’ Ahmad menjawab, ‘Abdurrazzaq menceritakan kepadaku, dari Ma’mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa Nabi ﷺ bersabda: *Sesungguhnya Allah berbicara dengan Musa sebanyak seratus dua puluh ribu tiga ratus tiga belas kalimat. Ucapan itu berasal dari Allah, dan penyimakannya dari Musa. Musa bertanya, “Wahai Tuhanku, apakah Engkau yang berbicara padaku atautkah orang lain?” Allah Ta’ala menjawab, “Wahai Musa, Akulah yang berbicara padamu, karena tidak ada utusan di antara aku dan kamu”.*’ Mendengar keterangan demikian, khalifah berkata, ‘Engkau telah berdusta dengan mengatasnamakan Rasulullah’.

Ahmad berkata, ‘Jika ini kebohongan dariku atas nama Rasulullah, maka sesungguhnya Allah *Ta’ala* telah berfirman, *“Akan tetapi telah tetaplal perkataan daripada-Ku: Sesungguhnya akan Akuenuhi neraka Jahannam itu dengan jin dan manusia bersama-sama”.* (Qs. As-Sajdah [32]: 13) Jika perkataan itu bukanlah dari Allah, berarti dia makhluk. Dan jika makhluk, berarti dia mengakui adanya gerak yang tidak mampu dilakukannya’.

Khalifah kemudian menoleh ke arah Ahmad dan Ibnu Az-Ziyat. Khalifah kemudian berkata kepada orang-orang, ‘Debatlah dia oleh kalian’. Namun mereka justru berkata, ‘Wahai Amirul Mukminin, bunuhlah dia, dan pertanggungjawaban nyawanya berada di pundak kami’. Khalifah kemudian mengangkat tangannya dan menampar Ahmad hingga dia jatuh pingsan. Melihat kejadian itu, maka tercerai-berailah para pemuka Khurasan, dan ayah Imam Ahmad memang keturunan pemimpin

Khurasan. Hal itu membuat khalifah mengkhawatirkan dirinya dari amukan mereka. Oleh karena itulah khalifah meminta sewadah air dan menyipratkannya ke wajah Imam Ahmad.

Setelah siuman, Imam Ahmad mengarahkan wajahnya ke arah pamannya yang berdiri di hadapan Khalifah. Dia berkata, 'Wahai paman, mungkin saja air yang dicipratkan ke wajahku ini merupakan kemarahan pemiliknya'. Khalifah kemudian berkata, 'Celaka kalian, apa kalian menilai hadits ini menyudutkan aku, sedangkan aku adalah kerabat Rasulullah. Aku tidak akan mengangkat cambuk darinya, hingga dia mengatakan al Qur`an adalah makhluk'. Setelah itu khalifah memanggil algojo yang bernama Abu Ad-Dan. kepadanya, khalifah bertanya, 'Berapa banyak yang sudah kau bunuh?' Sang algojo menjawab, 'Lima, sepuluh, lima belas atau dua puluh orang'. Khalifah berkata, 'Bunuh dia. Semakin cepat kau membunuhnya, maka hal itu semakin menyembunyikan permasalahan ini'.

Selanjutnya, Khalifah berkata, 'Lucuti dia!' Lalu pakaian Imam Ahmad dilucuti dan dia pun didirikan di antara para algojo. Abu Ad-Dan kemudian maju —semoga Allah membinasakannya— dan mencambuknya beberapa belas kali, hingga darah mengucur dari bahunya dan membasahi bumi. Imam Ahmad adalah seorang yang bertubuh lemah. Oleh karena itulah Ishaq bin Ibrahim berkata (untuk memperingatkan khalifah agar tak menyiksanya), 'Wahai Amirul Mukminin, dia adalah orang yang lemah fisiknya'. Namun khalifah berkata, 'Engkau sudah mendengar titahku. Demi kekerabatanku dengan Rasulullah, aku tidak akan mengangkat cambuk darinya, hingga dia mengatakan seperti yang aku katakan'.

Mendengar itu, Ishaq berkata kepada Imam Ahmad, 'Berbahagialah wahai Abu Abdullah, Amirul Mukminin sudah menarik perkataannya, dan dia mengatakan tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah'. Imam Ahmad berkata, 'Itu kalimat ikhlas, dan aku juga mengatakan tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah'. Ishaq kemudian berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, dia sudah mengatakan seperti yang Anda katakan'. Khalifah kemudian berkata, 'Bebaskan dia'.

Saat itulah terjadi kegaduhan di pintu gerbang. Khalifah berkata kepada penjaga, 'Keluirlah, lihatlah kegaduhan apakah itu?' Penjaga kemudian keluar dan masuk lagi. Dia berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, orang-orang bersatu untuk membunuhmu. Bebaskanlah Ahmad bin Hanbal. Sungguh, aku adalah pemberi nasihat yang baik bagimu'. Maka Imam Ahmad pun dibebaskan, dan saat itu dia memegang jubah dan bajunya. Akulah orang pertama yang kebetulan berada di pintu.

Orang-orang kemudian berkata, 'Wahai Abu Abdullah, apa yang engkau katakan, kami juga mengatakannya'. Imam Ahmad berkata, 'Memang apa lagi yang akan aku katakan. Catatlah wahai para pencari hadits dan saksikanlah wahai semua orang, sesungguhnya Al Qur`an adalah firman Allah yang bukan makhluk. Dari-Nyalah Al Qur`an bermula dan kepada-Nya Al Qur`an kembali'."

Ahmad bin Al Farj melanjutkan, "Aku melihat bekas cambuk di kedua bahu Ahmad, dan dia memakai celana berjahit, namun jahitannya sudah putus dan celana pun melorot, namun aku melihatnya berkemat-kamit, lalu celana itu kembali naik seperti semula. Aku lantas menanyakan hal itu kepada Imam

Ahmad, dan dia menjawab, 'Benar, ketika jahitan itu putus, aku berdoa, 'Ya Allah, Tuhanku dan pelindungku, Engkaulah yang mendirikan aku di tempat ini. Maka janganlah Engkau mempermalukan aku di hadapan semua orang'. Lalu celana itu pun kembali naik seperti semula'."

Syaikh Abu Nu'aim berkata: Ahmad bin Al Farj keliru dalam menghapal sanad hadits (yang disebutkan Imam Ahmad dalam kisah) ini, ketika dia menyebutkannya bersumber dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar dari Az-Zuhri. Padahal sebagian dari hadits ini diketahui berasal dari hadits Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas.

Penuturan tentang datangnya Surat Al Muwakkil terkait ujian yang menimpa Imam Ahmad, kemudian dia memaafkannya dan kembali ke militer.

١٣٧١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَالْحُسَيْنُ
بْنُ مُحَمَّدٍ، وَعَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ صَالِحُ بْنُ
أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: لَمَّا تُوفِّيَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ
وَمُحَمَّدُ ابْنُهُ وَوَلِيَّ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ إِسْحَاقَ كَتَبَ الْمُتَوَكِّلُ
إِلَيْهِ: أَنْ وَجَّهَ إِلَيَّ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ إِنْ عِنْدَكَ طَلِبَةٌ أَمِيرٍ

الْمُؤْمِنِينَ، فَوَجَّهَهُ بِحَاجِبِهِ مُظَفَّرٌ وَحَضَرَ مَعَهُ صَاحِبُ
 الْبَرِيدِ، وَكَانَ يُعْرَفُ بِابْنِ الْكَلْبِيِّ، وَكَتَبَ إِلَيْهِ أَيْضًا
 فَقَالَ لَهُ مُظَفَّرٌ: يَقُولُ لَكَ الْأَمِيرُ قَدْ كَتَبَ إِلَيَّ أَمِيرُ
 الْمُؤْمِنِينَ أَنَّ عِنْدَكَ طَلِبَتُهُ، وَقَالَ لَهُ ابْنُ الْكَلْبِيِّ مِثْلَ
 ذَلِكَ، وَكَانَ قَدْ نَامَ النَّاسُ فَدَفَعَ الْبَابَ وَكَانَ عَلَى
 أَبِي إِزَارٍ فَفَتَحَ لَهُمُ الْبَابَ وَقَعَدَ عَلَى بَابِهِ وَمَعَهُ
 النِّسَاءُ، فَلَمَّا قَرَأَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، قَالَ لَهُمْ: إِنِّي مَا
 أَعْرِفُ هَذَا، وَإِنِّي لَأَرَى طَاعَتَهُ فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ
 وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ وَالْأَثَرَةِ، وَإِنِّي أَسْتَأْسِفُ عَنْ تَأْخُرِي
 عَنِ الصَّلَاةِ وَعَنْ حُضُورِ الْجُمُعَةِ وَدَعْوَةِ الْمُسْلِمِينَ.
 وَقَدْ كَانَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَجَّهَهُ إِلَى أَبِي رَحِمَهُ
 اللَّهُ: الزَّمْ بَيْتَكَ وَلَا تَخْرُجْ إِلَى جُمُعَةٍ وَلَا جَمَاعَةٍ وَإِلَّا
 نُزِلَ بِكَ مَا نَزَلَ بِكَ فِي أَيَّامِ أَبِي إِسْحَاقَ. ثُمَّ قَالَ

ابن الكلبي: قَدْ أَمَرَنِي أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ أَنْ أُحْلِفَكَ مَا
عِنْدَكَ طَلِبْتُهُ فَتَحْلِفُ، قَالَ: إِنْ اسْتَحْلَفْتَنِي حَلَفْتُ،
فَأَحْلَفَهُ بِاللَّهِ وَبِالطَّلَاقِ مَا عِنْدَكَ طَلِبْتُهُ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ
وَكَانَتْهُمْ أَوْمًاوَا إِلَى أَنْ عِنْدَهُ عَلَوِيًّا، ثُمَّ قَالَ: أُرِيدُ أَنْ
أَفْتِشَ مَنْزِلَكَ. قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: وَكُنْتُ حَاضِرًا فَقَالَ:
وَمَنْزِلَ ابْنِكَ. فَقَامَ مُظْفَرٌ وَابْنُ الْكَلْبِيِّ وَامْرَأَتَانِ مَعَهُمَا
فَدَخَلَا فَفَتَّشَا الْبَيْتَ ثُمَّ فَتَّشَتِ الْامْرَأَتَانِ النِّسَاءَ
وَالصَّبِيَّانَ. قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: ثُمَّ دَخَلُوا مَنْزِلِي فَفَتَّشُوهُ
وَأَدْلَوْا شَمْعَةً فِي الْبُئْرِ فَنظَرُوا وَوَجَّهُوا نِسْوَةً فَفَتَّشُوا
الْحَرِيمَ وَخَرَجُوا، وَلَمَّا كَانَ بَعْدَ يَوْمَيْنِ وَرَدَ كِتَابُ
عَلِيِّ بْنِ الْجَهْمِ: إِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ قَدْ صَحَّ عِنْدَهُ بَرَاءَتُكَ
مِمَّا قُذِفَتْ بِهِ، وَقَدْ كَانَ أَهْلُ الْبِدْعِ قَدْ مَدُّوا أَعْنَاقَهُمْ
فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يُشْمِتْهُمْ بِكَ، وَقَدْ وَجَّهَ إِلَيْكَ

أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ يَعْقُوبَ الْمَعْرُوفُ بِقَوْصِرَةَ وَمَعَهُ جَائِزَةٌ
 وَيَأْمُرُكَ بِالْخُرُوجِ فَاللَّهُ اللَّهُ أَنْ تَسْتَعْقِبَنِي وَتَرُدَّ الْجَائِزَةَ،
 قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: ثُمَّ وَرَدَ مِنَ الْغَدِ يَعْقُوبُ فَدَخَلَ إِلَى
 أَبِي فَقَالَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ
 السَّلَامَ وَيَقُولُ: قَدْ صَحَّ نَقَاءُ سَاحَتِكَ وَقَدْ أَحْبَبْتُ أَنْ
 آتِسَ بِقُرْبِكَ وَأَتَبْرِكَ بِدُعَائِكَ وَقَدْ وَجَّهْتُ إِلَيْكَ
 عَشْرَةَ آلَافِ دِرْهَمٍ مَعُونَةً عَلَى سَفَرِكَ، وَأَخْرَجَ بَدْرَةً
 فِيهَا صُرَّةٌ نَحْوُ مِمَّا ذَكَرَ مِائَتِي دِينَارٍ وَالْبَاقِي دَرَاهِمُ
 صِحَاحٌ يَنْظُرُ إِلَيْهَا، ثُمَّ شَدَّهَا يَعْقُوبُ، وَقَالَ: أَعُودُ
 غَدًا حَتَّى أَنْظُرَ عَلَامَ تَعَزُّمٍ عَلَيْهِ، وَقَالَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ
 اللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يُشْمِتْ بِكَ أَهْلَ الْبِدْعِ،
 وَأَنْصَرَ. فَجِئْتُ بِإِجَانَةٍ خَضْرَاءَ كَفَأْتُهَا عَلَى
 الْبَدْرَةِ، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْمَغْرِبِ، قَالَ: يَا صَالِحُ خُذْ

هَذِهِ فَصِيرَهَا عِنْدَكَ فَصِيرْتَهَا عِنْدَ رَأْسِي فَوْقَ الْبَيْتِ،
فَلَمَّا كَانَ السَّحَرُ إِذَا هُوَ يُنَادِي يَا صَالِحُ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ
فَقَالَ: يَا صَالِحُ مَا نَمْتُ لَيْلَتِي هَذِهِ فَقُلْتُ: لِمَ، فَجَعَلُ
يَنكِي، وَقَالَ: سَلِمْتُ مِنْ هَؤُلَاءِ حَتَّى إِذَا كَانَ فِي
آخِرِ عُمُرِي بُلِيتُ بِهِمْ، قَدْ عُرِضَتْ عَلَيَّ أَنْ أُفَرَّقَ
هَذَا الشَّيْءَ إِذَا أَصْبَحْتُ. قُلْتُ: ذَاكَ إِلَيْكَ. فَلَمَّا
أَصْبَحَ جَاءَهُ الْحُسَيْنُ بْنُ الْبَزَّارِ وَالْمَشَايخُ، فَقَالَ: جِئْنِي
يَا صَالِحُ بِالْمِيزَانِ، فَقَالَ: وَجَّهُوا إِلَيَّ أَبْنَاءَ الْمُهَاجِرِينَ
وَالْأَنْصَارِ، ثُمَّ قَالَ: وَجَّهْ إِلَى فُلَانٍ حَتَّى يُفَرِّقَ فِي
نَاحِيَّتِهِ وَإِلَى فُلَانٍ، فَلَمْ يَزَلْ حَتَّى فَرَّقَهَا كُلَّهَا وَنَفَضَ
الْكَيْسَ وَنَحْنُ فِي حَالَةِ اللَّهِ بِهَا عَلِيمٌ. فَجَاءَ بَنِيُّ لَهُ
فَقَالَ: يَا أُمَّتِ أَعْطِنِي دِرْهَمًا فَنَظَرَ إِلَيَّ فَأَخْرَجْتُ
قِطْعَةً أَعْطَيْتُهُ وَكَتَبَ صَاحِبُ الْبَرِيدِ أَنَّهُ تَصَدَّقَ

بِالدَّرَاهِمِ مِنْ يَوْمِهِ حَتَّى تَصَدَّقَ بِالْكَيسِ، قَالَ: عَلِيُّ
 بْنُ الْجَهْمِ: فَقُلْتُ لَهُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ قَدْ تَصَدَّقَ بِهَا
 وَقَدْ عَلِمَ النَّاسُ أَنَّهُ قَدْ قَبِلَ مِنْكَ، مَا يَصْنَعُ أَحْمَدُ
 بِالْمَالِ وَإِنَّمَا قُوَّتُهُ رَغِيفٌ، قَالَ: فَقَالَ لِي صَدَقْتَ يَا
 عَلِيُّ. قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: ثُمَّ خَرَجَ أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ لَيْلًا
 وَمَعَنَا حُرَّاسٌ مَعَهُمُ النَّفَاطَاتُ فَلَمَّا أَضَاءَ الْفَجْرُ، قَالَ
 لِي يَا صَالِحُ أَمَعَكَ دَرَاهِمٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَعْطِهِمْ.
 فَأَعْطَيْتُهُمْ دِرْهَمًا، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا جَعَلَ يَعْقُوبُ يَسِيرُ
 مَعَهُ، فَقَالَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، أُرِيدُ أَنْ أُؤَدِّيَ عَنْكَ
 رِسَالَةً إِلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ فَسَكَتَ. فَقَالَ: إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ
 بْنَ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنِي أَنَّ الْفَرَايِضِيَّ قَالَ لَهُ أَنِّي أَشْهَدُ
 عَلَيْهِ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَحْمَدَ يُعِيدُ مَا لِي، فَقَالَ: يَا أَبَا
 يُوسُفَ يَكْفِيكَ اللَّهُ، فَغَضِبَ يَعْقُوبُ، فَالْتَفَتَ إِلَيَّ،

فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ أَعْجَبَ مِمَّا نَحْنُ فِيهِ أَسْأَلُهُ أَنْ يُطْلِقَ
لِي كَلِمَةً أُخْبِرُ بِهَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فَلَا يَفْعَلُ. قَالَ أَبُو
الْفَضْلِ: وَقَصَّرَ أَبِي فِي خُرُوجِهِ إِلَى الْعَسْكَرِ، وَقَالَ:
تَقْصِرُ الصَّلَاةَ فِي أَرْبَعَةٍ بُرْدٍ وَهِيَ سِتَّةَ عَشَرَ فَرَسَخًا،
وَصَلَّيْتُ بِهِ يَوْمًا الْعَصْرَ فَقَالَ لِي: طَوَيْتَ بِنَا الْعَصْرَ،
فَقَرَأَ فِي الرُّكْعَةِ مِقْدَارَ خَمْسَ عَشْرَةَ آيَةً، وَكُنْتُ
أُصَلِّي بِهِ فِي الْعَسْكَرِ فَلَمَّا صِرْنَا بَيْنَ الْحَائِطَيْنِ، قَالَ
لَنَا يَعْقُوبُ: أَقِيمُوا، ثُمَّ وَجَّهَ إِلَى الْمُتَوَكَّلِ بِمَا عَمِلَ،
فَدَخَلْنَا الْعَسْكَرَ وَأَبِي مُنَكَّسُ الرَّأْسِ، وَرَأْسُهُ مُعْطَى،
فَقَالَ لَهُ يَعْقُوبُ: اكشِفْ عَن رَأْسِكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ.
فَكَشَفَ ثُمَّ جَاءَ وَصَيْفٌ يُرِيدُ الدَّارَ فَلَمَّا نَظَرَ إِلَى
النَّاسِ وَجَمْعِهِمْ قَالَ: مَا هَؤُلَاءِ؟ قَالُوا: أَحْمَدُ بْنُ
حَنْبَلٍ. فَوَجَّهَ إِلَيْهِ بَعْدَ مَا جَازَ فَجَاءَ ابْنُ هَرَثِمَةَ، فَقَالَ:

الْأَمِيرُ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ
 يُشْمِتْ بِكَ الْأَعْدَاءَ أَهْلَ الْبِدْعِ، قَدْ عَلِمْتُ مَا كَانَ
 حَالُ ابْنِ أَبِي دُوَادٍ فَيَنْبَغِي أَنْ تَتَكَلَّمَ مَا يَجِبُ لِلَّهِ
 وَمَضَى يَحْيَى. قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: أَنْزَلَ أَبِي دَارَ إِيْتَاخَ
 فَجَاءَ عَلِيُّ بْنُ الْجَهْمِ، فَقَالَ: قَدْ أَمَرَ لَكُمْ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ
 بَعَشْرَةَ آلَافٍ مَكَانَ الَّتِي فَرَّقْتَهَا، وَأَمَرَ أَنْ لَا يَعْلَمَ
 بِذَلِكَ فَيَعْتَمَّ. ثُمَّ جَاءَهُ مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: إِنَّ
 أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ يُكثِرُ ذِكْرَكَ وَيَقُولُ تُقِيمُ هَاهُنَا تُحَدِّثُ،
 فَقَالَ: أَنَا ضَعِيفٌ، ثُمَّ وَضَعَ إصْبَعَهُ عَلَى بَعْضِ أَسْنَانِهِ،
 فَقَالَ: إِنَّ بَعْضَ أَسْنَانِي تَتَحَرَّكُ وَمَا أَخْبَرْتُ بِذَلِكَ
 وَلَدِي، ثُمَّ وَجَّهَ إِلَيْهِ: مَا تَقُولُ فِي بَهِيمَتَيْنِ انْتِطَحَتَا
 فَعَقَرَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى فَسَقَطَتْ فَذُبِحَ؟ فَقَالَ: إِنَّ
 كَانَ أَطْرَفَ بَعِينِهِ وَمَصَعَ بِذَنْبِهِ وَسَالَ دَمُهُ يُؤْكَلُ،

قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: ثُمَّ صَارَ إِلَيْهِ يَحْيَى بْنُ خَاقَانَ، فَقَالَ:
يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، قَدْ أَمَرَنِي أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ أَنْ أَصِيرَ إِلَيْكَ
لِتَرْكَبَ إِلَيَّ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ لِي: قَدْ أَمَرَنِي أَنْ
أَقْطَعَ لَهُ سَوَادًا وَطَيْلَسَانًا وَقَلَنْسُوءَةً فَأَيُّ قَلَنْسُوءَةٍ يَلْبَسُ؟
فَقُلْتُ لَهُ: مَا رَأَيْتُهُ لَبَسَ قَلَنْسُوءَةً قَطُّ، فَقَالَ لَهُ: إِنَّ أَمِيرَ
الْمُؤْمِنِينَ قَدْ أَمَرَنِي أَنْ أَصِيرَ لَكَ مَرْتَبَةً فِي أَعْلَى،
وَيَصِيرُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ فِي حِجْرِكَ، ثُمَّ قَالَ لِي: قَدْ أَمَرَ
أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ أَنْ يَجْرِيَ عَلَيْكُمْ وَعَلَى قَرَابَاتِكُمْ أَرْبَعَةٌ
أَلْفَ دِرْهَمٍ فَفَرَّقَهَا عَلَيْكُمْ. ثُمَّ عَادَ يَحْيَى مِنَ الْعَدِ
وَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ تَرَكَبْتُ، فَقَالَ: ذَاكَ إِلَيْكُمْ.
فَقَالُوا: اسْتَخِرَ اللَّهُ فَلَبَسَ إِزَارَهُ وَخُفَيْهِ، وَقَدْ كَانَ خُفُّهُ
قَدْ أَتَى عَلَيْهِ، لَهُ عِنْدَهُ نَحْوُ مِنْ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً
مَرْقُوعًا بِرِقَاعٍ عِدَّةٍ، فَأَشَارَ يَحْيَى إِلَيَّ بِلَبْسِ قَلَنْسُوءَةٍ

فَقُلْتُ: مَا لَهُ قَلْنِسُوءَةٌ، فَقَالَ: كَيْفَ يَدْخُلُ عَلَيْهِ
 حَاسِرًا وَيَحْيَى قَائِمًا. فَطَلَبْنَا لَهُ دَابَّةً يَرْكَبُ عَلَيْهَا فَقَامَ
 يَحْيَى يُصَلِّي فَجَلَسَ عَلَى الثَّرَابِ، وَقَالَ: مِنْهَا خَلَقْتُمْ
 وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ [طه: ٥٥] ثُمَّ رَكِبَ بَعْلَ بَعْضِ التُّجَّارِ
 فَمَضَيْنَا مَعَهُ حَتَّى أُدْخِلَ دَارَ الْمُعْتَرِّ فَأَجْلَسَ فِي بَيْتِ
 الدَّهْلِيِّزِ، ثُمَّ جَاءَ يَحْيَى فَأَخَذَ بِيَدِهِ حَتَّى أُدْخِلَهُ وَرَفَعَ
 السِّتْرَ، وَنَحْنُ نَنْظُرُ وَكَانَ الْمُعْتَرُّ قَاعِدًا عَلَى دُكَّانٍ فِي
 الدَّارِ وَقَدْ كَانَ يَحْيَى تَقَدَّمَ إِلَيْهِ، فَقَالَ يَحْيَى: يَا أَبَا
 عَبْدِ اللَّهِ إِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ جَاءَ بِكَ لِيُسَرَّ بِقُرْبِكَ وَيَصِيرَ
 أَبُو عَبْدِ اللَّهِ فِي حِجْرِكَ. فَأَخْبَرَنِي بَعْضُ الخَدَمِ أَنَّ
 الْمُتَوَكَّلَ كَانَ قَاعِدًا وَرَاءَ السِّتْرِ، فَلَمَّا دَخَلَ الدَّارَ قَالَ
 لِأُمِّهِ: يَا أُمَّهُ قَدْ أَنْارَتِ الدَّارُ، ثُمَّ جَاءَ خَادِمٌ بِمِنْدِيلٍ
 فَأَخَذَ يَحْيَى الْمِنْدِيلَ فَأَخْرَجَ مِنْهُ مَبْطِنَةً فِيهَا قَمِيصٌ

فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِي جَيْبِ الْقَمِيصِ وَالْمَبْطِنَةِ فِي رَأْسِهِ ثُمَّ
أَدْخَلَ يَدَهُ فَأَخْرَجَ يَدَهُ الِیْمَنَى وَكَذَا الِیُسْرَى، وَهُوَ لَا
يُحْرِكُ يَدَهُ ثُمَّ أَخَذَ قَلَنْسُوَةً فَوَضَعَهَا عَلَى رَأْسِهِ وَالْبَسَهُ
طِيلَسَانًا وَلَحَفَهُ بِهِ وَلَمْ يَجِئُوا بِخُفٍّ فَبَقِيَ الخُفُّ عَلَيْهِ
ثُمَّ صَرَفَ وَقَدْ كَانُوا تَحَدَّثُوا أَنَّهُ يَخْلَعُ عَلَيْهِ سَوَادًا
فَلَمَّا صَارُوا إِلَى الدَّارِ نَزَعَ الثِّيَابَ عَنْهُ ثُمَّ جَعَلَ يَبْكِي
وَقَالَ: قَدْ سَلِمْتُ مِنْ هَؤُلَاءِ مُنْذُ سِتِّينَ سَنَةً حَتَّى إِذَا
كَانَ فِي آخِرِ عُمْرِي بُلِيتُ بِهِمْ، مَا أَحْسَبُنِي سَلِمْتُ
مِنْ دُخُولِي عَلَى هَذَا العُلامِ فَكَيْفَ بِمَنْ يَجِبُ عَلَيَّ
نُصْحُهُ مِنْ وَقْتِ أَنْ تَقَعَ عَيْنِي عَلَيْهِ إِلَى أَنْ أَخْرُجَ مِنْ
عِنْدِهِ. ثُمَّ قَالَ: يَا صَالِحُ وَجَّهْ بِهِدِهِ الثِّيَابَ إِلَى بَغْدَادَ
تُبَاعُ وَيُتَصَدَّقُ بِثَمَنِهَا وَلَا يَشْتَرِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا
مِنْهَا فَوَجَّهْتُ بِهَا إِلَى يَعْقُوبَ بْنِ التَّخْتِكَانِ فَبَاعَهَا

وَفَرَّقَ ثَمَنَهَا وَبَقِيَتْ عِنْدِي الْقَلَنْسُوَّةُ، ثُمَّ أَخْبَرْتَاهُ أَنَّ
 الدَّارَ الَّتِي هُوَ فِيهَا كَانَتْ لِأَيَّتَامٍ فَقَالَ: اكْتُبْ رُقْعَةً
 إِلَى مُحَمَّدِ بْنِ الْجَرَّاحِ يَسْتَعْفِي لِي مِنْ هَذِهِ الدَّارِ،
 فَكَتَبْنَا رُقْعَةً فَأَمَرَ الْمُتَوَكَّلُ أَنْ يُعْفَى مِنْهَا، وَوَجَّهَهُ إِلَى
 قَوْمٍ لِيَخْرُجُوا عَنْ مَنَازِلِهِمْ فَسَأَلَ أَنْ يُعْفَى مِنْ ذَلِكَ
 فَاشْتَرَيْتَ لَهُ دَارًا بِمِائَتِي دِرْهَمٍ فَصَارَ إِلَيْهَا، وَأَجْرِي
 لَنَا مَائِدَةٌ وَبَلَحٌ، وَضُرِبَ الخَيْشُ وَفُرِشَ الطَّرِيُّ، فَلَمَّا
 رَأَى الخَيْشَ وَالطَّرِيَّ نَحَى نَفْسَهُ عَنْ ذَلِكَ الْمَوْضِعِ،
 وَالْقَى نَفْسَهُ عَلَى مَضْرِبَةٍ لَهُ. وَاشْتَكَّتْ عَيْنُهُ ثُمَّ
 بَرِئَتْ، فَقَالَ لِي: أَلَا تَعْجَبُ كَانَتْ عَيْنِي تَشْتَكِي
 فَتَمَكُّتُ حِينًا حَتَّى تَبْرَأَ ثُمَّ بَرَأْتُ فِي سُرْعَةٍ، وَجَعَلَ
 يُوَاصِلُ يُفِطِرُ كُلَّ ثَلَاثٍ عَلَى تَمْرٍ وَسَوِيقٍ، فَمَكَّتْ
 خَمْسَ عَشْرَةَ يُفِطِرُ فِي كُلِّ ثَلَاثٍ، ثُمَّ جَعَلَ بَعْدَ ذَلِكَ

يُفْطِرُ لَيْلَةً وَلَيْلَةً لَا يُفْطِرُ إِلَّا عَلَى رَغِيفٍ، فَكَانَ إِذَا
جِيءَ بِالْمَائِدَةِ تَوَضَّعَ فِي الدَّهْلِيْزِ لِكَيْلَا يَرَاهَا فَيَأْكُلُ
مَنْ حَضَرَ، فَكَانَ إِذَا أَجْهَدَهُ الْحَرُّ تَبَلُّهُ لَهُ خِرْقَةً
فَيَضَعُهَا عَلَى صَدْرِهِ وَفِي كُلِّ يَوْمٍ يُوجِّهُ إِلَيْهِ ابْنُ
مَاسُوِيَهٍ فَيَنْظُرُ إِلَيْهِ وَيَقُولُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، أَنَا أَمِيلُ
إِلَيْكَ وَإِلَى أَصْحَابِكَ وَمَا بِكَ عِلَّةٌ إِلَّا الضَّعْفَ وَقِلَّةَ
الْبِرِّ. فَقَالَ لَهُ ابْنُ مَاسُوِيَهٍ: إِنَّا رَبَّمَا أَمَرْنَا عِيَالَنَا بِأَكْلِ
الدُّهْنِ وَالْحَلِّ فَإِنَّهُ يُلَيِّنُ وَجَعَلَ بِالشَّيْءِ لِيَشْرِبَهُ فَيَصْبُهُ،
وَقَطَعَ لَهُ يَحْيَى دُرَاعَةً وَطَيْلَسَانًا سَوَادًا وَجَعَلَ يَعْقُوبُ
وَعَتَّابُ يَصِيرَانِ إِلَيْهِ فَيَقُولَانِ لَهُ: يَقُولُ لَكَ أَمِيرُ
الْمُؤْمِنِينَ مَا تَقُولُ فِي ابْنِ أَبِي دُوَادٍ فِي مَالِهِ؟ فَلَا
يُجِيبُ فِي ذَلِكَ بِشَيْءٍ، وَجَعَلَ يَعْقُوبُ وَعَتَّابُ
يُخْبِرَانِهِ بِمَا يَحْدُثُ فِي أَمْرِ ابْنِ أَبِي دُوَادٍ فِي كُلِّ

يَوْمٍ، ثُمَّ أَحَدِرَ ابْنُ أَبِي دُوَادٍ إِلَى بَغْدَادَ بَعْدَ مَا أُشْهِدَ
عَلَيْهِ بَيْعِ ضِيَاعِهِ، وَكَانَ رُبَّمَا صَارَ إِلَيْهِ يَحْيَى وَهُوَ
يُصَلِّي فَيَجْلِسُ فِي الدَّهْلِيْزِ حَتَّى يَفْرُغَ وَيَحْيَى وَعَلِيٌّ
بُنُ الْجَهْمِ فَيَنْتَرِغُ سَيْفَهُ وَقَلَنْسُوْتَهُ وَيَدْخُلُ عَلَيْهِ، وَأَمَرَ
الْمُتَوَكَّلُ أَنْ يُشْتَرَى لَنَا دَارٌ فَقَالَ: يَا صَالِحُ، قُلْتُ:
لَبَّيْكَ، قَالَ: لَئِنْ أَقْرَرْتَ لَهُمْ بِشِرَاءِ ذَلِكَ لَتَكُونَنَّ
الْقَطِيعَةَ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ، إِنَّمَا تُرِيدُونَ أَنْ تُصَيِّرُوا هَذَا
الْبَلَدَ لِي مَأْوَى وَمَسْكَنًا فَلَمْ يَزَلْ يَدْفَعُ شِرَاءَ الدَّارِ
حَتَّى ائْتَدَفَعَ وَصَارَ إِلَى صَاحِبِ الْمَنْزِلِ، فَقَالَ أُعْطِيكَ
كُلَّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ آلَافٍ مَكَانَ الْمَائِدَةِ، فَقُلْتُ: لَا أَفْعَلُ،
وَجَعَلْتُ رُسُلَ الْمُتَوَكَّلِ تَأْتِيهِ يَسْأَلُونَهُ عَنْ خَبْرِهِ،
فَيُصَيِّرُونَ إِلَيْهِ وَيَقُولُونَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ لَا بُدَّ لَهُ مِنْ
أَنْ يَرَاكَ، فَيَسْكُتُ، فَإِذَا خَرَجُوا قَالَ: أَلَا تَعْجَبُ مِنْ

قَوْلِهِ لَا بُدَّ لَهُ مِنْ أَنْ يَرَاكَ وَمَا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْ يَرَانِي،
وَكَانَ فِي هَذِهِ الدَّارِ حُجْرَةٌ صَغِيرَةٌ فِيهَا بَيْتَانِ، فَقَالَ:
أَدْخِلُونِي تِلْكَ الْحُجْرَةَ وَلَا تُسْرِجُوا سِرَاجًا. فَأَدْخَلْنَاهُ
إِلَيْهَا فَجَاءَهُ يَعْقُوبُ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، أَمِيرُ
الْمُؤْمِنِينَ مُشْتَاقٌ إِلَيْكَ، وَيَقُولُ: انْظُرِ الْيَوْمَ الَّذِي تَصِيرُ
إِلَيَّ فِيهِ أَيُّ يَوْمٍ هُوَ حَتَّى أَعْرِفَهُ؟ فَقَالَ: ذَاكَ إِلَيْكُمْ.
فَقَالَ: يَوْمُ الْأَرْبَعَاءِ يَوْمٌ خَالٍ، وَخَرَجَ يَعْقُوبُ، فَلَمَّا
كَانَ مِنَ الْعَدِ جَاءَ، فَقَالَ: الْبُشْرَى يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَمِيرُ
الْمُؤْمِنِينَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامُ وَيَقُولُ قَدْ أَعْفَيْتَكَ عَنْ
لُبْسِ السَّوَادِ، وَالرُّكُوبِ إِلَيَّ وَإِلَى وِلَاةِ الْعُهُودِ وَإِلَى
الدَّارِ فَإِنْ شِئْتَ فَالْبَسِ الْقُطْنَ، وَإِنْ شِئْتَ فَالْبَسِ
الصُّوفَ. فَجَعَلَ يَحْمَدُ اللَّهَ عَلَى ذَلِكَ. وَقَالَ لَهُ
يَعْقُوبُ: إِنَّ لِي ابْنًا وَأَنَا بِهِ مُعْجَبٌ وَلَهُ فِي قَلْبِي مَوْجِعٌ

فَأَجِبُ أَنْ تُحَدِّثَهُ بِأَحَادِيثَ فَسَكَتَ، فَلَمَّا خَرَجَ قَالَ:
 أَتْرَاهُ لَا يَرَى مَا أَنَا فِيهِ. وَكَانَ يَخْتِمُ مِنْ جُمُعَةٍ إِلَى
 جُمُعَةٍ، فَإِذَا خَتَمَ دَعَا فَيَدْعُو وَتُؤْمِنُ عَلَى دُعَائِهِ، فَلَمَّا
 كَانَ غَدَاةُ الْجُمُعَةِ وَجَّهَ إِلَيَّ وَإِلَى أَحْيِي عَبْدِ اللَّهِ، فَلَمَّا
 أَنْ خَتَمَ جَعَلَ يَدْعُو وَتُؤْمِنُ عَلَى دُعَائِهِ، فَلَمَّا فَرَغَ
 جَعَلَ يَقُولُ: أَسْتَحِيرُ اللَّهَ مِرَارًا، فَجَعَلْتُ أَقُولُ: مَا
 تُرِيدُ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي أُعْطِيَ اللَّهَ عَهْدًا إِنْ الْعَهْدَ كَانَ
 مَسْئُولًا وَقَدْ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
 أَوْفُوا بِالْعُقُودِ [المائدة: ١] إِنِّي لَا أُحَدِّثُ حَدِيثًا تَامًا أَبَدًا
 حَتَّى الْقَى اللَّهَ وَلَا أَسْتَنِي مِنْكُمْ أَحَدًا. فَخَرَجْنَا وَجَاءَ
 عَلِيُّ بْنُ الْجَهْمِ، فَقُلْنَا لَهُ، فَقَالَ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
 رَاجِعُونَ فَأَخْبَرَ الْمُتَوَكِّلُ، بِذَلِكَ وَقَالَ: إِنَّمَا يُرِيدُونَ
 أَنْ أُحَدِّثَ فَيَكُونَنَّ هَذَا الْبَلَدُ حَبْسِي، وَإِنَّمَا كَانَ

سَبَبُ الَّذِينَ أَقَامُوا بِهَذَا الْبَلَدِ لِمَا أُعْطُوا وَأَمَرُوا
فَحَدَّثُوا وَكَانَ يُخْبِرُونَهُ فَيَتَوَجَّهُ لِدَلِكْ وَجَعَلَ يَقُولُ:
وَاللَّهِ لَقَدْ تَمَنَيْتُ الْمَوْتَ فِي الْأَمْرِ الَّذِي كَانَ وَإِنِّي
لَأَتَمَّنِي الْمَوْتَ فِي هَذَا وَذَاكَ، إِنَّ هَذَا فِتْنَةُ الدُّنْيَا وَكَانَ
ذَاكَ فِتْنَةُ الدِّينِ. ثُمَّ جَعَلَ يَضُمُّ أَصَابِعَ يَدِهِ وَيَقُولُ: لَوْ
كَانَتْ نَفْسِي فِي يَدِي لَأَرْسَلْتُهَا، ثُمَّ يَفْتَحُ أَصَابِعَهُ،
وَكَانَ الْمُتَوَكِّلُ يُوجِّهُ إِلَيْهِ فِي كُلِّ وَقْتٍ يَسْأَلُهُ عَنْ
حَالِهِ وَكَانَ فِي خِلَالِ ذَلِكَ يُؤَمِّرُ لَنَا بِالْمَالِ، فَيَقُولُ
يُوصَلُ إِلَيْهِمْ وَلَا يَعْلَمُ شَيْخُهُمْ فَيَعْتَمُّ مَا يُرِيدُ مِنْهُمْ إِنْ
كَانَ هَؤُلَاءِ يُرِيدُونَ الدُّنْيَا فَمَا يَمْنَعُهُمْ، وَقَالُوا
لِلْمُتَوَكِّلِ: إِنَّهُ كَانَ لَا يَأْكُلُ مِنْ طَعَامِكَ وَلَا يَجْلِسُ
عَلَى فُرْشِكَ وَيُحَرِّمُ الَّذِي تَشْرَبُ. فَقَالَ لَهُمْ: لَوْ نُشِرَ
لِيِ الْمُعْتَصِمِ لَمْ أَقْبَلُ مِنْهُ. قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: ثُمَّ إِنِّي

انْحَدَرْتُ إِلَى بَعْدَادَ وَخَلَفْتُ عَبْدَ اللَّهِ عِنْدَهُ فَإِذَا عَبْدُ
 اللَّهِ قَدْ قَدِمَ وَجَاءَ بِيَّابِي الَّتِي كَانَتْ عِنْدَهُ فَقُلْتُ: مَا
 جَاءَ بِكَ؟ قَالَ: قَالَ لِي انْحَدِرْ وَقُلْ لِصَالِحٍ لَا تَخْرُجْ،
 فَأَنْتُمْ كُنْتُمْ أَفْتَى، وَاللَّهِ لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا
 اسْتَدْبَرْتُ مَا أَخْرَجْتُ مِنْكُمْ وَاحِدًا مَعِيَ لَوْ لَا
 مَكَائِكُمْ لِمَنْ كَانَ تُوضَعُ هَذِهِ الْمَائِدَةُ وَلِمَنْ كَانَ
 يُفْرَشُ هَذَا الْفُرْشُ وَيُجْرَى هَذَا الْإِجْرَاءُ؟ قَالَ أَبُو
 الْفَضْلِ: فَكَتَبْتُ إِلَيْهِ أَعْلِمُهُ بِمَا قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ،
 فَكَتَبَ إِلَيَّ بِخَطِّهِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَحْسَنَ
 اللَّهُ عَاقِبَتَكَ وَدَفَعَ عَنْكَ كُلَّ مَكْرُوهٍ وَمَحْذُورٍ، الَّذِي
 حَمَلَنِي عَلَى الْكِتَابِ إِلَيْكَ وَالَّذِي قُلْتَ لِعَبْدِ اللَّهِ لَا
 يَأْتِينِي مِنْكُمْ أَحَدٌ، رُبَّمَا أَنْ يَنْقَطِعَ ذِكْرِي وَنُحْمَلُ،
 فَإِنَّكُمْ إِذَا كُنْتُمْ هَاهُنَا فَشَا ذِكْرِي، وَكَانَ يَجْتَمِعُ

إِلَيْكَ قَوْمٌ يَنْقُلُونَ أَخْبَارَنَا، وَلَمْ يَكُنْ إِلَّا خَيْرًا، وَاعْلَمْ
يَا بُنَيَّ إِنَّ أَقَمْتَ فَلَا تَأْتِ أَنْتَ وَلَا أَخُوكَ فَهُوَ
رِضَائِي فَلَا تَجْعَلْ فِي نَفْسِكَ إِلَّا خَيْرًا، وَالسَّلَامُ
عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: ثُمَّ وَرَدَ
إِلَيَّ كِتَابٌ آخَرُ بِخَطِّهِ يَذْكُرُ فِيهِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ أَحْسَنَ اللَّهُ عَاقِبَتَكَ وَدَفَعَ عَنكَ السُّوءَ
بِرَحْمَتِهِ، كِتَابِي إِلَيْكَ وَأَنَا فِي نِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ مُتَظَاهِرَةٌ
أَسْأَلُهُ إِتْمَامَهَا وَالْعَوْنَ عَلَيَّ أَدَاءِ شُكْرِهَا، قَدْ انْفَكَّتْ
عَنَّا عُقْدَةٌ إِنَّمَا كَانَ حَبْسٌ مِنْ هَاهُنَا لِمَا أُعْطُوا فَاقْبَلُوا
وَأَجْرِي عَلَيْهِمْ فَصَارُوا فِي الْحَدِّ الَّذِي صَارُوا إِلَيْهِ،
وَحَدَّثُوا وَدَخَلُوا عَلَيْهِمْ فَهَذِهِ كَانَتْ قِيُودُهُمْ، فَسَأَلَ
اللَّهُ أَنْ يُعِيدَنَا مِنْ شَرِّهِمْ وَيُخَلِّصَنَا فَقَدْ كَانَ يَنْبَغِي
لَكُمْ لَوْ قَرَّبْتُمُونِي بِأَمْوَالِكُمْ وَأَهَالِيكُمْ فَهَانَ ذَلِكَ

عَلَيْكُمْ لِلَّذِي أَنَا فِيهِ فَلَا يَكْبُرُ عَلَيْكَ مَا أَكْتُبُ بِهِ
 إِلَيْكُمْ فَالزُّمُوا بُيُوتَكُمْ، فَلَعَلَّ اللَّهَ تَعَالَى أَنْ يُخَلِّصَنِي
 وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. ثُمَّ وَرَدَ غَيْرُ كِتَابٍ إِلَيَّ
 بِخَطِّهِ بَنَحْوٍ مِنْ هَذَا، فَلَمَّا خَرَجْنَا مِنَ الْعَسْكَرِ رُفِعَتْ
 الْمَائِدَةُ وَالْفُرْشُ وَكُلُّ مَا أُقِيمَ لَنَا. قَالَ أَبُو الْفَضْلِ:
 وَأَوْصَى وَصِيَّتُهُ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، هَذَا مَا
 أَوْصَى بِهِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ، مَا أَوْصَى أَنَّهُ
 يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ
 مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ
 لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ. وَأَوْصَى
 مَنْ أَطَاعَهُ مِنْ أَهْلِهِ وَقَرَابَتِهِ أَنْ يَعْبُدُوا اللَّهَ فِي الْعَابِدِينَ
 وَيَحْمَدُوهُ فِي الْحَامِدِينَ، وَأَنْ يَنْصَحُوا لِجَمَاعَةِ
 الْمُسْلِمِينَ، وَأَوْصَى إِنِّي قَدْ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ

دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا، وَأُوصِي: أَنْ
لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْمَعْرُوفِ بِبُورَانَ عَلِيٍّ نَحْوٌ مِنْ
خَمْسِينَ دِينَارًا وَهُوَ مُصَدِّقٌ فِيمَا قَالَ، فَيُقْضَى مَا لَهُ
عَلَيَّ مِنْ غَلَّةِ الدَّارِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَإِذَا اسْتَوْفَى أُعْطِيَ
وَلَدِي صَالِحٌ وَعَبْدُ اللَّهِ ابْنَا أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ
كُلُّ ذَكَرٍ وَأُنْثَى عَشْرَةَ دَرَاهِمَ بَعْدَ وَفَاءِ مَا عَلَيَّ لِابْنِ
مُحَمَّدٍ. شَهِدَ أَبُو يُوسُفَ وَصَالِحٌ وَعَبْدُ اللَّهِ ابْنَا أَحْمَدَ
بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ.

قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: ثُمَّ سَأَلَ أَبِي أَنْ يُحَوَّلَ مِنْ
الدَّارِ الَّتِي اكْتَرَيْتَ لَهُ، فَاکْتَرَى هُوَ دَارًا وَتَحَوَّلَ
إِلَيْهَا، فَسَأَلَ الْمُتَوَكَّلُ عَنْهُ فَقِيلَ إِنَّهُ عَلِيلٌ، فَقَالَ: قَدْ
كُنْتُ أَحَبُّ أَنْ يَكُونَ فِي قُرْبِي وَقَدْ أَذِنْتُ لَهُ يَا عُبَيْدُ
اللَّهُ، أَحْمِلْ إِلَيْهِ أَلْفَ دِينَارٍ يُنْفِقُهَا، وَقَالَ لِسَعِيدٍ: تُهَيِّئْ

لَهُ حَرَاقَةٌ يَنْحَدِرُ فِيهَا فَجَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ الْجَهْمِ فِي جَوْفِ
الَّيْلِ، فَأَخْبَرَهُ ثُمَّ جَاءَ عُبَيْدُ اللَّهِ وَمَعَهُ أَلْفُ دِينَارٍ،
فَقَالَ: إِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، قَدْ أَذِنَ لَكَ وَقَدْ أَمَرَ لَكَ
بِهَذِهِ أَلْفِ دِينَارٍ، فَقَالَ: قَدْ أَعْفَانِي أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ مِمَّا
أَكْرَهُ فَرَدَّهَا، وَقَالَ: أَنَا رَفِيقُ عَلِيِّ الْبَرْدُ وَالطُّهْرُ أَرْفُقُ
بِي. فَكَتَبَ إِلَى مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فِي بَرِّهِ وَتَعَاهُدِهِ،
فَقَدِمَ عَلَيْنَا فِيمَا بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فَلَمَّا انْحَدَرَ إِلَى
بَغْدَادَ وَمَكَثَ قَلِيلًا قَالَ لِي: يَا صَالِحُ: قُلْتُ: لَبَيْكَ
قَالَ: أَحِبُّ أَنْ تَدَعَ هَذَا الرِّزْقَ فَلَا تَأْخُذَهُ وَلَا تُوَكِّلْ
فِيهِ أَحَدًا فَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّكُمْ إِنَّمَا تَأْخُذُونَهُ بِسَبَبِي
فَسَكَتَ، فَقَالَ: مَا لَكَ؟ فَقُلْتُ: أَكْرَهُ أَنْ أُعْطِيكَ
شَيْئًا بِلِسَانِي وَأُخَالِفَ إِلَى غَيْرِهِ فَأَكُونَ قَدْ كَذَبْتُكَ
وَنَافَقْتُكَ وَلَيْسَ فِي الْقَوْمِ أَكْثَرُ عِيَالًا مِنِّي وَلَا أَعْذَرُ،

وَقَدْ كُنْتُ أَشْكُو إِلَيْكَ فَتَقُولُ أَمْرُكَ مُنْعَقِدٌ بِأَمْرِي
وَلَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يُجِلَّ عَنِّي هَذِهِ الْعُقْدَةَ. ثُمَّ قُلْتُ لَهُ: وَقَدْ
كُنْتُ تَدْعُو لِي فَأَرْجُو أَنْ يَكُونَ اللَّهُ قَدِ اسْتَجَابَ
لَكَ. قَالَ: وَلَا تَفْعَلْ، قُلْتُ: لَا قَالَ: قُمْ فَعَلَ اللَّهُ بِكَ
وَفَعَلَ، فَأَمَرَ بِسَدِّ الْبَابِ بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَتَلَقَانِي عَبْدُ اللَّهِ
فَسَأَلَنِي فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: مَا أَقُولُ؟ قُلْتُ: ذَاكَ إِلَيْكَ.
فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِي، فَقَالَ: لَا أَفْعَلْ. فَكَانَ مِنْهُ
إِلَيْهِ نَحْوَ مَا كَانَ مِنْهُ إِلَيَّ، فَلَقِينَا عَمَّهُ فَقَالَ: لَوْ أَرَدْتُمْ
أَنْ تَقُولُوا لَهُ وَمَا عِلْمُهُ إِذَا أَخَذْتُمْ شَيْئًا؟ فَدَخَلَ عَلَيْهِ
فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ لَسْتُ أَخْذُ شَيْئًا مِنْ هَذَا. فَقَالَ:
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَهَجَرْنَا وَسَدَّ الْأَبْوَابَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ وَتَحَامَى
مَنْزِلَنَا أَنْ يَدْخُلَ مِنْهُ إِلَى مَنْزِلِهِ شَيْءٌ، وَقَدْ كَانَ

حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ الْأَشْقَرُ، حَدَّثَنَا أَبُو
 بَكْرٍ بْنُ عِيَّاشٍ، قَالَ: اسْتَعْمَلَ يَحْيَى بْنُ أَبِي وَائِلٍ عَلَى
 قَضَاءِ الْكُنَاسَةِ. فَقَالَ أَبُو وَائِلٍ لِحَارِيتِهِ: يَا بَرَكَةُ لَا
 تُطْعِمِينِي شَيْئًا إِلَّا مَا يَجِيءُ بِهِ يَحْيَى مِنَ الْكُنَاسَةِ.
 قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: فَلَمَّا مَضَى نَحْوُ مِنْ شَهْرَيْنِ كَتَبَ لَنَا
 بِشَيْءٍ فَجِيءَ بِهِ إِلَيْنَا فَأَوَّلُ مَنْ جَاءَ عَمَّهُ فَأَخَذَ، فَأَخْبَرَ
 فَجَاءَ إِلَى الْبَابِ الَّذِي كَانَ سَدَّهُ بَيْنِي وَبَيْنَهُ، وَقَدْ
 كَانَ فَتَحَ الصَّبِيَّانُ كُوَّةً، فَقَالَ: ادْعُوا لِي صَالِحًا فَجَاءَ
 الرَّسُولُ وَقُلْتُ لَهُ: قُلْ لَهُ لَسْتُ أَجِيءُ، فَوَجَّهَ إِلَيَّ لِمَ
 لَا تَجِيءُ؟ فَقُلْتُ: قُلْ لَهُ هَذَا الرِّزْقُ يَرْتَزِقُهُ جَمَاعَةٌ
 كَثِيرَةٌ وَإِنَّمَا أَنَا وَاحِدٌ مِنْهُمْ، وَلَيْسَ فِيهِمْ أَعْذَرٌ مِنِّي
 وَإِذَا كَانَ تَوْبِيخٌ خُصِصْتُ بِهِ أَنَا. فَلَمَّا نَادَى عَمَّهُ
 بِالْأَذَانِ خَرَجَ، فَلَمَّا خَرَجَ قِيلَ لِي إِنَّهُ قَدْ خَرَجَ إِلَيَّ

المَسْجِدِ فَجِئْتُ حَتَّى صِرْتُ فِي مَوْضِعٍ أَسْمَعُ فِيهِ
كَلَامَهُ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ التَّفَتَّ إِلَى عَمِّهِ، ثُمَّ قَالَ
لَهُ: نَافَقْتَنِي وَكَذَبْتَنِي وَكَانَ غَيْرُكَ أَعْذَرُ مِنْكَ،
زَعَمْتَ أَنَّكَ لَا تَأْخُذُ مِنْ هَذَا شَيْئًا ثُمَّ أَخَذْتُهُ، وَأَنْتَ
تَسْتَعِغِلُّ مَائَتِي دِرْهَمٍ وَعَمَدْتَ إِلَى طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ
تَسْتَعِغِلُّهُ، إِنَّمَا أَشْفِقُ عَلَيْكَ أَنْ تُطَوَّقَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِسَبْعِ
أَرْضِينَ، أَخَذْتَ هَذَا الشَّيْءَ بِغَيْرِ حَقِّهِ، فَقَالَ: قَدْ
تَصَدَّقْتُ. قَالَ تَصَدَّقْتَ بِنِصْفِ دِرْهَمٍ ثُمَّ هَجَرَهُ وَتَرَكَ
الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ، وَخَرَجَ إِلَى مَسْجِدٍ خَارِجٍ يُصَلِّي
فِيهِ.

قَالَ صَالِحٌ: وَحَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ شَيْخَنَا يُحَدِّثُ قَالَ: اسْتَعْمَلَ
بَعْضُ أَمْرَاءِ الْبَصْرَةِ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ وَاسِعٍ عَلَى

الشُّرْطَةَ، فَاتَّاهُ مُحَمَّدُ بْنُ وَاسِعٍ فَقِيلَ لِلْأَمِيرِ مُحَمَّدٌ
بِالْبَابِ. فَقَالَ لِلْقَوْمِ: ظَنُّوا بِهِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: جَاءَ
يَشْكُرُ لِلْأَمِيرِ اسْتَعْمَلَ ابْنَهُ. فَقَالَ: لَا وَلَكِنَّهُ جَاءَ
يَطْلُبُ لِابْنِهِ الْإِعْفَاءَ - أَوْ قَالَ الْعَافِيَةَ - قَالَ فَأَذِنَ لَهُ
فَلَمَّا دَخَلَ، قَالَ: أَيُّهَا الْأَمِيرُ بَلَّغْنِي أَنَّكَ اسْتَعْمَلْتَ
ابْنِي وَإِنِّي أَحِبُّ أَنْ تَسْتُرْنَا يَسْتُرَكَ اللَّهُ. قَالَ: قَدْ
أَعْفَيْنَاهُ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ أَبُو الْفَضْلِ صَالِحٌ: ثُمَّ
كَتَبَ لَنَا بِشَيْءٍ فَبَلَّغَهُ فَجَاءَ إِلَى الْكُوَّةِ الَّتِي فِي الْبَابِ.
فَقَالَ: يَا صَالِحُ انْظُرْ مَا كَانَ لِلْحَسَنِ عَلَيَّ فَاذْهَبْ بِهِ
إِلَى بُورَانَ حَتَّى يَتَصَدَّقَ بِهِ فِي الْمَوْضِعِ الَّذِي أَخَذَ
مِنْهُ. فَقُلْتُ: وَمَا عَلِمُ بُورَانَ مِنْ أَيِّ مَوْضِعٍ أَخَذَ هَذَا،
فَقَالَ: افْعَلْ مَا أَقُولُ لَكَ، فَوَجَّهْتُ بِمَا كَانَ أَصَابَهُمَا
إِلَى بُورَانَ وَكَانَ إِذَا بَلَغَهُ أَنَا قَبَضْنَا شَيْئًا طَوَى تِلْكَ

اللَّيْلَةَ فَلَمْ يُفْطِرْ، ثُمَّ مَكَثَ أَشْهُرًا لَا أَدْخُلُ إِلَيْهِ، ثُمَّ
فَتَحَ الصَّبِيَّانُ الْبَابَ وَدَخَلُوا غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَدْخُلُ إِلَيْهِ مِنْ
مَنْزِلِي شَيْءٌ، ثُمَّ وَجَّهْتُ إِلَيْهِ يَا أَبْتِ قَدْ طَالَ هَذَا
الْأَمْرُ وَقَدْ اشْتَقْتُ إِلَيْكَ فَسَكَتَ. فَدَخَلْتُ إِلَيْهِ
فَأَكْبَيْتُ عَلَيْهِ وَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبْتِ تُدْخِلُ عَلَيَّ نَفْسِكَ
هَذَا الْغَمَّ. فَقَالَ، يَا بُنَيَّ يَا بُنَيَّ مَا لَا أَمْلِكُهُ، ثُمَّ مَكَثْنَا
مُدَّةً لَمْ نَأْخُذْ شَيْئًا، ثُمَّ كُتِبَ لَنَا بِشَيْءٍ فَقَبَضْنَا فَلَمَّا
بَلَغَهُ هَجَرْنَا أَشْهُرًا فَكَلَّمَهُ بُورَانَ وَوَجَّهَ إِلَيَّ بُورَانَ
فَدَخَلْتُ فَقَالَ لَهُ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ: صَالِحٌ يُرْضِيكَ اللَّهُ.
فَقَالَ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ وَاللَّهِ لَقَدْ كَانَ أَعَزَّ الْخَلْقِ عَلَيَّ
وَأَيُّ شَيْءٍ أَرَدْتُ لَهُ مَا أَرَدْتُ لَهُ إِلَّا مَا أَرَدْتُ
لِنَفْسِي. فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبْتِ وَمَنْ رَأَيْتَ أَنْتَ أَوْ مَنْ
لَقِيتَ قَوِيَّ عَلَى مَا قَوَيْتَ أَنْتَ عَلَيْهِ؟ قَالَ: وَتَحْتَجُّ

عَلِيٍّ؟ قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: ثُمَّ كَتَبَ أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ إِلَيَّ
يَحْيَى بْنِ خَاقَانَ يَسْأَلُهُ وَيَعْزِمُ عَلَيْهِ أَنْ لَا يُعِينَنَا عَلَى
شَيْءٍ مِنْ أَرْزَاقِنَا وَلَا يَتَكَلَّمُ فِيهِ، فَبَلَغَنِي فَوَجَّهْتُ إِلَيَّ
الْقِيمَ لَنَا وَهُوَ ابْنُ غَالِبِ بْنِ بِنْتِ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَمْرٍو،
وَقَدْ كُنْتُ قُلْتُ لَهُ: يَا أَبَتِ إِنَّهُ يَكْبُرُ عَلَيْكَ وَقَدْ
عَزَمْتُ إِذَا حَدَّثَ أَمْرٌ أَخْبَرْتُكَ بِهِ، فَلَمَّا وَصَلَ رَسُولُهُ
بِالْكِتَابِ إِلَيَّ يَحْيَى أَخَذَهُ مِنْ صَاحِبِ الْخَبْرِ قَالَ:
فَأَخَذْتُ نُسْخَتَهُ وَوَصَلْتُ إِلَى الْمُتَوَكِّلِ، فَقَالَ لِعَبْدِ
اللَّهِ: كَمْ مِنْ شَهْرٍ لَوْلَدِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، فَقَالَ: عَشْرَةٌ
أَشْهُرٍ، قَالَ تَحْمِلُ السَّاعَةَ إِلَيْهِمْ أَرْبَعُونَ أَلْفَ دِرْهَمٍ
مِنْ بَيْتِ الْمَالِ صِحَاحًا وَلَا يَعْلَمُ بِهَا، فَقَالَ يَحْيَى
لِلْقِيمِ: أَنَا أَكْتُبُ إِلَيْ صَالِحٍ وَأُعَلِّمُهُ، فَوَرَدَ عَلَيَّ كِتَابُهُ
فَوَجَّهْتُ إِلَيَّ أَبِي أُعَلِّمُهُ فَقَالَ الَّذِي أَخْبَرَهُ إِنَّهُ سَكَتَ

قَلِيلًا وَضَرَبَ بِذَقْنِهِ سَاعَةً ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: مَا
حِيلَتِي إِذَا أَرَدْتُ أَمْرًا وَأَرَادَ اللَّهُ أَمْرًا. قَالَ أَبُو الْفَضْلِ:
وَجَاءَ رَسُولُ الْمُتَوَكَّلِ إِلَى أَبِي يَقُولُ: لَوْ سَلِمَ أَحَدٌ مِنَ
النَّاسِ سَلِمْتَ، رَفَعَ رَجُلٌ إِلَيَّ وَقَتَ كَذَا أَنْ عَلَوِيًّا
قَدِمَ مِنْ خُرَاسَانَ وَأَنَّكَ وَجَّهْتَ إِلَيْهِ بِمَنْ يَلْقَاهُ وَقَدْ
حَبَسْتُ الرَّجُلَ وَأَرَدْتُ ضَرْبَهُ وَكَرِهْتُ أَنْ تَعْتَمَّ فَمُرْ
فِيهِ. فَقَالَ: هَذَا بَاطِلٌ تُخَلِّي سَبِيلَهُ. قَالَ: وَكَانَ
رَسُولُ الْمُتَوَكَّلِ يَأْتِي أَبِي يُبَلِّغُهُ السَّلَامَ وَيَسْأَلُهُ عَنْ
حَالِهِ فَنَسِرُّ نَحْنُ بِذَلِكَ فَتَأْخُذُهُ نَفْضَةٌ حَتَّى نُدِثِرُهُ
وَيَقُولُ: وَاللَّهِ لَوْ أَنَّ نَفْسِي فِي يَدِي لَأَرْسَلْتُهَا وَيَضُمُّ
أَصَابِعَهُ وَيَفْتَحُهَا.

13713. Muhammad bin Ja'far, Al Husain bin Muhammad, dan Ali bin Ahmad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Ismail bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Al Fadhl bin Shalih bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Setelah

Ishaq bin Ibrahim dan puteranya, Abdullah bin Ishaq, meninggal dunia, kemudian Abdullah bin Ishaq menjadi gubernur, khalifah Al Mutawakkil mengirim surat kepadanya yang berisi:

“Kirimkanlah utusan kepada Ahmad bin Hanbal untuk menyampaikan: Engkau memiliki sesuatu yang dicari oleh Amirul Mukminin.”

Setelah menerima surat tersebut, maka Abdullah bin Ishaq pun mengirim ajudannya, Muzhafir, (ke kediaman ayahku), dan turut bersamanya sang pembawa surat dari Khalifah Al Mutawakil, yaitu seorang pria yang dikenal sebagai Ibnu Al Kalbi. Setelah bertemu ayahku, Muzhafir berkata, “Gubernur berkata padamu: Amirul Mukminin telah mengirim surat padaku, yang berisi bahwa engkau memiliki sesuatu yang dicari oleh Amirul Mukminin.” Perkataan yang sama juga dikatakan oleh Ibnu Al Kalbi kepada ayahku.

Ketika mereka mendatangi kediaman ayahku, saat itu orang-orang sudah tertidur. Tak heran bila ketika pintu (rumah ayahku) diketuk, ayahku memakai sarung. Ayahku kemudian membukakan pintu untuk mereka, namun ayahku tetap berada di pintu bersama beberapa orang perempuan (dari keluarganya). Setelah surat dari khalifah dikatakan kepada ayahku, maka ayahku pun berkata kepada mereka, “Aku tidak mengerti apa maksud dari semua ini. Hanya saja, aku berpendapat untuk tetap mentaatinya dalam keadaan susah maupun senang, suka maupun terpaksa, bahkan pada saat harus memprioritaskan diri sendiri. Namun aku menyangkan karena aku tidak bisa melaksanakan shalat berjamaah, tidak bisa menghadiri shalat

Jum'at, dan tidak bisa menyampaikan dakwah kepada kaum muslimin.”

Sebelumnya, Ishaq bin Ibrahim, yakni ayah Abdullah bin Ishaq, mengirim surat kepada ayahku, yang berisi:

“Tetaplah engkau berada di rumahmu, dan janganlah engkau keluar rumah untuk melakukan shalat Jum'at atau pun shalat berjamaah. Jika tidak tetap berada di rumah, kami akan menimpakan padamu apa yang pernah terjadi pada masa ayahnya Ishaq (Ibrahim).”

Setelah itu, Ibnu Al Kalbi berkata, “Amirul Mukminin memerintahkan aku untuk menyumpahmu, bahwa engkau tidak memiliki sesuatu yang dituntutnya (maksudnya, bahwa engkau tidak seperti yang dituduhkan padamu).” Maka ayahku pun bersumpah. Setelah bersumpah, ayahku berkata, “Jika engkau memintaku untuk bersumpah, maka aku akan bersumpah.” Kemudian Ibnu Al Kalbi menyumpah ayahku dengan nama Allah dan dengan perceraian, yaitu sumpah yang menyatakan: ‘Bahwa engkau tidak memiliki apa yang dituntut (dituduhkan) Amirul Mukminin’. Nampaknya, mereka mensinyalir bahwa ayahku termasuk golongan *A'awi* (pengikut Ali).” Setelah itu, Ibnu Al Kalbi berkata, “Aku ingin menggeledah rumahmu.”

Abu Al Fadhl Shalih bin Ahmad melanjutkan penuturannya, “Aku menyaksikan peristiwa itu. Lalu, Ibnu Al Kalbi berkata, ‘Aku juga akan menggeledah rumah puteramu’. Lalu Muzhaffir dan Ibnu Al Kalbi bersama dua orang perempuan masuk dan menggeledah seisi rumah. Setelah itu, dua perempuan tersebut juga memeriksa kaum perempuan dan anak-anak.”

Abu Al Fadh melanjutkan, "Selanjutnya, mereka masuk ke dalam rumahku dan menggeledah semua ruangnya. Mereka bahkan menurunkan lilin ke dalam sumur, agar mereka dapat melihat dasarnya. Mereka juga mengutus kaum perempuan untuk memeriksa kaum perempuan dan anak-anak penghuni rumah. Dua hari kemudian, datanglah surat dari Ali bin Al Jahm yang menyatakan:

'Amirul Mukminin sudah mendapat kepastian bahwa engkau terbebas dari semua yang dituduhkan padamu. Padahal para pelaku bid'ah sudah menjulurkan lehernya untuk melihat apa yang akan terjadi padamu. Maka, segala puji bagi Allah yang tidak jadi membuat mereka senang dengan musibah yang menimpamu. Saat ini, Amirul Mukminin sudah mengutus Ya'qub yang dikenal Qusirah untuk memberikan piagam padamu, dan memerintahkanmu agar engkau keluar (untuk menemui Khalifah). Aku berharap kepada Allah, semoga engkau tidak menyalahkan aku dan menolak piagam tersebut'."

Abu Al Fadhl meneruskan, "Keesokan harinya, datanglah Ya'qub yang kemudian menemui ayahku dan berkata kepadanya, 'Wahai Abu Abdullah, Amirul Mukminin menyampaikan salam padamu dan berkata: Sudah nyata kebersihan dirimu dari semua tuduhan dan aku ingin engkau tinggal di dekatku, agar aku bisa mengambil berkah dari doamu. Aku kirimkan sepuluh ribu dirham untuk bekal perjalananmu (pindah ke tempatku). Dua ratus di antaranya berupa dinar, sedangkan sisanya berupa uang dirham utuh'.

Ya'qub memperlihatkan uang itu kemudian mengikat kembali pundi-pundinya. Dia berkata, 'Aku akan kembali lagi

esok, agar aku bisa melihat apa yang menjadi keputusanmu?' Ya'qub juga berkata, 'Wahai Abu Abdullah, segala puji bagi Allah yang tidak jadi membuat para pelaku bid'ah itu senang dengan musibah yang menimpamu'. Setelah itu, Ya'qub pun pulang.

Aku kemudian mendatangi ayahku dengan membawa bejana hijau yang aku rasa cukup untuk menampung uang tersebut. Ayahku kemudian berkata, 'Wahai Shalih, ambillah uang ini dan simpanlah di tempatmu'. Maka uang itu pun aku simpan di langit-langit rumahku, tepat di atas kepala ketika sedang berbaring. Malamnya, tepatnya pada waktu sahur, tiba-tiba ayahku memanggilku, 'Wahai Shalih, kamarilah!' Mendengar panggilan itu, aku pun mendatangi ayahku. Ayahku kemudian berkata, 'Wahai Shalih, 'Malam ini aku tidak dapat tidur'. Aku bertanya, 'Kenapa?'

Ayahku kemudian menangis dan berkata, 'Aku telah selamat dari mereka (penguasa), namun di penghujung usiaku, aku harus terkena musibah dari mereka. Aku berpikir untuk membagikan (uang) ini esok pagi'. Aku berkata, 'Itu terserah Anda'. Keesokan harinya, ayahku didatangi oleh Al Husain Al Bazzar dan para syaikh lainnya. Lalu, ayahku berkata padaku, 'Wahai Shalih, beri aku timbangan!' Setelah itu, ayahku berkata, 'Kirimkanlah uang ini kepada anak-anak kaum Muhajirin dan Anshar'. Lalu, ayahku berkata lagi, 'Kirimkanlah uang ini untuk si fulan'. Ayahku terus membagi-bagikan uang itu sampai habis, sementara kami masih dalam keadaan yang hanya Allah sajalah mengetahuinya.

Tak lama kemudian, anakku mendatangi ayahku dan berkata, 'Wahai kakek, berilah aku uang dirham!' Ayahku menatapku, dan aku mengeluarkan sepotong uang dirham dan memberikannya kepada anakku'. Ketika itulah sang pembawa surat (Ibnu Al Kalbi) menulis surat untuk Khalifah, yang isinya menjelaskan bahwa ayahku sudah menyedahkan uang dirham itu sejak pertama kali menerimanya, hingga dia menghabiskan semua yang ada di dalam kantong tersebut.

Ali bin Al Jahm juga mengatakan kepada Khalifah: *'Wahai Amirul Mukminin, Ahmad bin Hanbal sudah menyedehkan uang itu, dan orang-orang pun tahu bahwa uang tersebut berasal dari Anda. Memang bisa dimengerti apa yang dilakukan Ahmad bin Hanbal terhadap uang itu, karena makanan pokoknya hanyalah roti kering'. Ali bin Al Jahm juga mengatakan: 'Khalifah berkata padaku, 'Engkau benar wahai Ali'."*

Abu Al Fadhl melanjutkan, "Lalu, ayahku berangkat pada malam hari bersama para penjaga yang membawa obor. Setelah fajar menyingsing, ayahku berkata padaku, 'Wahai Shalih, apakah engkau membawa dirham?' Aku menjawab, 'Tentu saja'. Ayahku berkata, 'Kalau begitu, berikanlah uang itu kepada mereka'. Pagi harinya, Ya'qub ikut berangkat bersama ayahku. Ya'qub berkata kepada ayahku, 'Wahai Abu Abdullah, aku ingin mengirim surat atas namamu untuk Amirul Mukminin'. Mendengar perkataan tersebut, ayahku hanya diam. Ya'qub kemudian berkata, Abdullah bin Ishaq mengabarkan padaku bahwa Al Farayidhi mengatakan padanya, dan aku

mempersaksikan padanya, bahwa dia pernah mengatakan: Ahmad bin Hanbal mengembalikan hartaku’.

Ayahku kemudian berkata, ‘Wahai Abu Yusuf, Allah itu Maha memberikan kecukupan’. Mendengar jawaban seperti itu dari ayahku, Ya’qub pun marah dan menoleh ke arahku. Dia kemudian berkata, ‘Aku tidak pernah melihat sesuatu yang lebih mengherankan daripada yang kita alami sekarang ini. Aku meminta ayahmu mengatakan sepatah kata yang dapat aku sampaikan kepada Amirul Mukminin, namun dia justru tidak mau melakukannya’.”

Abu Al Fadhl melanjutkan, “Dalam perjalanan menuju barak militer itu, ayahku mengqashar shalat. Ayahku berkata, ‘Shalat boleh diqashar dalam perjalanan sejauh empat *bard*, yaitu enam belas *farsakh*. Suatu hari, aku melaksanakan shalat Ashar bersama ayahku. Lalu ayahku berkata padaku, ‘Shalat Ashar sudah diringkas untuk kita’. Oleh karena itulah ayahku membaca kira-kira lima belas ayat dalam satu rakaat shalat tersebut. Aku melaksanakan shalat tersebut di dekat barak militer. Ketika kami berada di antara dua benteng, Ya’qub berkata kepada kami, ‘Berdirilah kalian semua! Kemudian laporkanlah apa yang dia lakukan kepada Al Mutawakkil’. Kami kemudian memasuki barak militer, dan saat itu ayahku memasukinya dengan kepala tertunduk dan kepala tertutup’. Melihat hal itu, Ya’qub berkata kepada ayahku, ‘Bukalah kepalamu wahai Abu Abdullah’. Ayahku kemudian membuka kepalanya.

Tak lama kemudian datanglah seorang pelayan, hendak menuju sebuah rumah. Ketika dia melihat orang-orang

berkerumun, dia pun bertanya, 'Ada apa dengan mereka?' Orang-orang yang hadir di sana menjawab, 'Ada Ahmad bin Hanbal'. Pelayan itu kemudian mendatangi ayahku setelah melewati orang-orang. Setelah itu, datanglah Ibnu Hurtsumah. Dia berkata, 'Amir menyampaikan salam untukmu dan berkata, 'Segala puji bagi Allah yang tidak jadi membuat pihak musuh, yaitu orang-orang yang suka berbuat bid'ah, merasa senang atas musibah yang menimpamu. Engkau sudah mengetahui apa yang menimpa Ibnu Abi Daud. Maka dari itu, engkau harus mengatakan apa yang seharusnya karena Allah'. Setelah itu, Ibnu Hurtsumah berlalu seraya mengucapkan salam penghormatan."

Abu Al Fadhl melanjutkan, "Ayahku ditempatkan di Dar Itah. Tak lama berselang, datanglah Ali bin Al Jahm yang lantas berkata kepadaku, 'Amirul Mukminin sudah memerintahkan agar memberi kalian sepuluh ribu dirham, sebagai ganti dari sepuluh ribu dirham yang sudah dibagi-bagikan. Amirul Mukminin juga memerintahkan agar ayahmu tidak diberitahukan, karena mengakibatkan ayahmu akan menjadi susah (sebab dia tak mau menerima hadiah dari penguasa)'. Setelah itu, ayahku didatangi oleh Muhammad bin Muawiyah yang kemudian berkata kepada ayahku, 'Sungguh, Amirul Mukminin sering menyebut-nyebut namamu. Bahkan Amirul Mukminin juga mengatakan bahwa Anda akan menetap di sini, agar Anda dapat menyampaikan hadits'.

Mendengar perkataan seperti itu, ayahku berkata, 'Aku ini sedang lemah (sakit)'. Lalu, ayahku menempelkan jarinya di salah satu giginya. Ayahku lantas berkata, 'Salah satu gigiku

goyang, namun aku tidak memberitahukan hal ini kepada anakku'. Setelah itu, Muhammad bin Muawiyah mengajukan pertanyaan kepada ayahku: 'Apa pendapat Anda jika dua hewan ternak saling menanduk satu sama lain, kemudian salah satunya menusuk lainnya hingga jatuh tersungkur, kemudian dia disembelih?' Ayahku menjawab, 'Jika hewan tersebut dapat mengedipkan matanya dan menggerakkan ekornya, dan darahnya juga masih mengalir, maka hukumnya boleh memakan dagingnya'."

Abu Al Fadhl berkata, "Kemudian Yahya bin Haqan menemui ayahku. Dia berkata, 'Wahai Abu Abdullah, Amirul Mukminin telah memerintahkan aku untuk mendatangimu, agar engkau mau mengendarai hewan tunggangan guna menemui Abu Abdullah (Al Mu'taz, putera Amirul Mukminin Al Mutawakkil)'. Setelah itu, Yahya berkata kepadaku, 'Amirul Mukminin telah memerintahkan aku untuk membuatkan pakaian berwarna hitam, jubah dan penutup kepala untuk ayahmu. Maka, penutup kepala seperti apakah yang biasa dikenakan ayahmu?' Aku menjawab, 'Aku tak pernah melihat ayahku mengenakan penutup kepala'.

Yahya kemudian berkata kepada ayahku, 'Amirul Mukminin telah memerintahkan aku untuk menempatkanmu di tempat yang tinggi, dan Abu Abdullah (Al Mu'taz) akan berada di ruangan yang sama denganmu'. Setelah itu, Yahya berkata kepadaku, 'Sesungguhnya Amirul Mukminin telah memerintahkan aku untuk memberikan empat ribu dirham kepadamu dan juga kepada kerabatmu, lalu dia akan membagikannya kepada kalian'.

Keesokan harinya, Yahya datang lagi dan berkata kepada ayahku, 'Wahai Abu Abdullah, Anda siapkah engkau berkendara?' Ayahku menjawab, 'Itu terserah kalian'. Orang-orang yang ada di tempat itu berkata, 'Beistikharahlah kepada Allah terlebih dahulu!' Setelah itu, Ayahku mengenakan pakaian penutup tubuh bagian bawah dan kedua *khuff*-nya. Kebetulan dia sudah memakai *khuff* itu hampir lima belas tahun, sehingga *khuff* itu pun sudah bolong-bolong. Yahya lantas memberi isyarat kepadaku agar ayahku mengenakan penutup kepala. Namun aku katakan kepadanya, 'Ayahku tak punya penutup kepala'. Yahya berkata, 'Bagaimana mungkin ayahmu akan menemui Al Mu'taz dengan kepala terbuka, sementara aku, Yahya, berdiri di sampingnya'.

Setelah itu, kami mencarikan hewan tunggangan untuknya. Maka Yahya bangkit untuk melaksanakan shalat, kemudian duduk di atas debu. Dia lantas berkata dengan menyitir salah satu ayat Al Qur`an, '*Darinya (tanah) itulah Kami menciptakan kamu dan kepadanyalah Kami akan mengembalikan kamu*'. (Qs. Thaahaa [20]: 55)

Yahya kemudian mengendarai *baghal* salah seorang pedagang, lalu kami pun melakukan perjalanan bersamanya, hingga akhirnya memasuki kediaman Al Mu'taz. Dia kemudian menempatkan ayahku di sebuah bilik yang ada di sebuah lorong. Setelah itu, Yahya datang dan meraih tangan ayahku hingga memasukkannya ke ruangan Al Mu'taz. Saat itu, tirai penutup sudah diangkat dan kami dapat menyaksikan dengan jelas. Saat itu, Al Mu'taz duduk di atas kursi panjang yang ada di dalam bilik tersebut. Yahya lantas menghampiri Al Mu'taz dan berkata

kepadanya, 'Wahai Abu Abdullah, sesungguhnya Amirul Mukminin mendatangkanmu agar dia merasa senang karena dia berada di dekatmu, dan keberadaan Abu Abdullah di ruanganmu'.

Salah seorang pelayan kemudian memberitahukan padaku, bahwa saat itu sebenarnya khalifah al Mutawakkil, ayah Al Mu'taz, sudah duduk di balik tirai. Ketika ayahku masuk ke dalam rumah, Al Mutawakkil berkata kepada ibunya, 'Wahai Ibu, rumah sudah terang benderang'. Setelah itu, datanglah seorang pelayan sambil membawa bingkisan. Lalu Yahya mengambil bingkisan tersebut dan mengeluarkan bungkus yang ada di dalamnya. Ternyata di dalam bungkus itu ada baju gamis. Setelah itu, dia memakaikan gamis tersebut kepada ayahku, lalu memakaikan penutup kepala dan jubah kepadanya. Namun mereka tidak memberi ayah *khuff* baru, sehingga *khuff* lama tetap dipakainya. Setelah selesai, maka Yahya pun pergi.

Setelah ayahku kembali ke rumah, dia melepas gamis tersebut kemudian menangis dan berkata, 'Sungguh, aku telah selamat dari mereka sejak enam puluh tahun yang lalu. Namun ketika diriku sudah berada di usia senja, aku mendapatkan musibah dari mereka. Aku tidak menduga diriku selamat karena menemui anak muda itu. Maka bagaimana pula dengan orang yang wajib aku nasihati sejak pertama kali melihatnya sampai aku keluar dari tempatnya'.

Setelah itu, ayahku berkata, 'Wahai Shalih, bawalah pakaian ini ke Baghdad, lalu juallah dan sedekahkanlah hasilnya. Namun ingat, jangan ada seorang pun dari kalian yang menggunakan hasilnya untuk membeli sesuatu'. Maka aku pun

membawa pakaian itu kepada Ya'qub bin At-Takhtakan dan dia pun menjualkannya, kemudian membagi-bagikan hasilnya. Ketika itu, yang tersisa padaku hanyalah penutup kepala saja. Kemudian kami beritahukan kepada ayah bahwa rumah yang disinggahinya adalah milik beberapa orang anak yatim. Maka ayahku pun berkata, 'Tulislah surat untuk Muhammad bin Al Jarrah agar engkau bisa memintakan maaf bagiku terkait rumah ini'. Maka kamipun menulis surat untuknya.

Lalu khalifah Al Mutawakkil memerintahkan agar memberikan maaf atas hal itu. Sebelumnya, dia memerintahkan suatu kaum agar meninggalkan rumahnya, lalu dia pun meminta maaf atas hal itu. Setelah itu, dibelilah sebuah rumah seharga dua ratus dirham dan dijadikan sebagai ganti rumah pertama. Khalifah juga menghindangkan berbagai jamuan makan di meja, menyuguhkan kurma dan menyiapkan tempat tidur yang empuk bagi kami. Ketika ayahku melihat tempat tidur yang empuk itu, dia menghindarkan dirinya dari tempat tersebut dan membuang dirinya ke tempat penyiksaan. Ketika itulah matanya sakit, kemudian sembuh lagi. Ayahku berkata padaku, 'Apakah engkau tidak merasa heran dengan apa yang menimpaku, tiba-tiba saja mataku sakit, kemudian didiamkan selama beberapa waktu, lalu sembuh kembali dengan cepat?'

Sejak saat itu, ayah terus melakukan puasa wishal. Setiap tiga hari sekali, dia berbuka dengan kurma dan tepung gandum. Selama lima belas hari, dia terus berpuasa wishal, dan setiap tiga hari sekali dia berbuka. Setelah itu, beliau berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari. Beliau biasa berbuka hanya dengan roti kering.

Apabila makanan dihidangkan, maka makanan itu ditaruh di lorong agar tidak dilihatnya, sehingga bisa dimakan oleh siapa saja yang datang. Apabila ayah tersiksa oleh cuaca panas, maka beliau membasahi secarik kain, kemudian meletakkannya di dadanya. Setiap hari beliau selalu dikunjungi oleh Ibnu Masawaih. Suatu hari, dia menengok ayah dan berkata, 'Wahai Abu Abdullah, sebenarnya aku kasihan padamu dan para sahabatmu. Tidak ada penyakit yang akan menderamu melainkan kelemahan fisik dan kurangnya makan gandum'.

Ibnu Masawaih juga berkata kepada ayahku, 'Terkadang kami memerintahkan keluarga kami untuk mengkonsumsi minyak dan cuka, karena hal itu dapat melembutkan (pencernaan)'. Ibnu Masawaih kemudian membuat sesuatu untuk diminum ayah, namun ayah menumpahkannya. Yahya juga membuatkan baju dan jubah hitam untuk ayah. Bahkan Ya'qub dan Atab pernah mengunjungi ayah dan berkata kepadanya, 'Amirul Mukmin mengajukan pertanyaan untukmu: Apa pendapatmu tentang harta Ibnu Abu Duad?' Namun ayah tak memberikan jawaban apa pun tentang hal itu. Lalu Ya'qub dan Atab memberitahukan ayah tentang apa yang terjadi pada Ibnu Duad setiap harinya. Setelah itu, Ibnu Duad pindah ke Baghdad setelah mempersaksikan penjualan semua asset peninggalannya.

Suatu hari, mata ayah tidak dapat melihat ketika beliau sedang shalat. Beliau kemudian duduk di lorong hingga selesai. Kemudian datanglah Yahya dan Ali bin Al Jahm. Dia kemudian mencabut pedang dan penutup kepalanya, kemudian menemuinya. Ketika itulah Al Mutawakil memerintahkan untuk membelikan sebuah rumah bagi kami. Dia berkata padaku,

‘Wahai Shalih!’ ‘Aku memenuhi panggilanmu,’ jawabku. Khalifah melanjutkan, ‘Jika aku menetapkan untuk membeli rumah itu bagi mereka, maka keputusannya berada di antara aku dan kalian. Bukankah kalian ingin negeri ini menjadi tempat tinggal dan kediaman?’ Keputusan membeli rumah itu tidak dapat ditolak lagi, hingga khalifah berangkat dan menemui pemilik rumah. Khalifah kemudian berkata padaku, ‘Aku akan memberimu tiga ribu setiap bulan, sebagai ganti hidangan makanan tersebut’. ‘Silakan lakukan,’ jawabku, singkat.

Setelah itu, utusan Al Mutawakkil silih berganti mendatangi ayah untuk mencari berita tentang keadaan ayah. Mereka mendatangi ayah dan berkata, ‘Wahai Abu Abdullah, khalifah harus melihatmu’. Namun ayah hanya diam saja. Setelah sang utusan pergi, ayah berkata, ‘Apakah kalian tak merasa heran dengan perkataannya: Khalifah harus melihatmu. Memang apa yang akan menimpa mereka jika tidak melihatku?’

Keesokan harinya, Ya’qub datang dan berkata, ‘Berbahagialah wahai Abu Abdullah, karena Amirul Mukmin menitipkan salam untukmu, dan dia pun mengatakan bahwa dia sudah membolehkanmu mengenakan pakaian selain warna hitam, dan tidak mengharuskan menunggang kendaraan ketika mendatanginya dan para pejabat lainnya. Dia mengatakan, jika Anda ingin maka boleh mengenakan pakaian yang terbuat dari katun. Dan jika ingin yang lain, maka silakan mengenakan pakaian wol’. Mendengar berita tersebut, serta merta ayahku mengucapkan tahmid kepada Allah atas pembebasan itu. Ya’qub juga berkata kepada ayahku, ‘Aku memiliki seorang anak dan aku merasa bangga terhadapnya. Anak itu memiliki

kedudukan tersendiri di dalam hatiku. Maka, aku ingin engkau menyampaikan beberapa hadits terkait hal itu'. Namun ayahku diam saja. Setelah Ya'qub pergi, ayahku berkata, 'Apakah engkau melihatnya tidak mengetahui apa yang aku rasakan'.

Ayah biasa mengkhhatamkan Al Qur'an setiap pekan, tepatnya pada hari Jum'at. Apabila mengkhhatamkan Al Qur'an, beliau memanjatkan doa dan kami pun mengamini doa beliau. Suatu hari, ketika ayah hendak mengkhhatamkan Al Qur'an, ayah mendatangiku dan saudaraku, Abdullah, pagi-pagi hari Jum'at. Setelah mengkhhatamkan Al Qur'an, ayah pun berdoa dan kami pun mengamini doanya. Lalu ayah berucap: 'Aku memohon pilihan kepada Allah,' beberapa kali. Mendengar hal itu, aku bertanya kepada ayah, 'Apa yang Anda inginkan?' Ayah berkata, 'Aku telah berjanji kepada Allah, dan janji kepada Allah itu akan dimintai pertanggungjawabannya. Allah ﷻ berfirman, *'Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji'*. (Qs. Al Maa'idah [5]: 1) Aku tidak akan menyampaikan sebuah hadits secara sempurna, sampai aku menghadap Allah, dan aku juga tidak mengecualikan seorang pun dari kalian'. Setelah itu, kami keluar.

Tak lama berselang, datanglah Ali bin Al Jahm. Kami mengatakan hal itu kepadanya, dan dia berkata, *Inna lillahi wa inna ilaihi raajiun* (sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada-Nya)'. Lalu Khalifah al-Mutawakkil diberitahu tentang hal itu. Ayahku berkata, 'Sesungguhnya mereka ingin agar aku menyampaikan hadits, namun negeri ini menjadi penjara bagiku. Sesungguhnya yang menyebabkan mereka menetap di negeri ini adalah ketika

mereka diberi hadiah maka mereka pun menerimanya, dan ketika mereka diperintahkan untuk menyampaikan hadits maka mereka pun menyampaikannya. Demi Allah, sesungguhnya aku pernah mengharapkan kematian dalam urusan yang dahulu (fitnah bahwa Al Qur`an makhluk), dan sekarang aku mengharapkan kematian dalam urusan ini dan itu. Sesungguhnya fitnah ini merupakan fitnah dunia (ujian berupa kesenangan dunia), sedangkan fitnah dulu adalah fitnah agama`.

Kemudian ayahku merapatkan jari-jemari tangannya dan berkata, 'Seandainya nyawaku berada di tanganku, niscaya aku akan melepaskannya'. Setelah itu ayah merenggangkan jari-jemarinya lagi. Khalifah Al Mutawakkil juga banyak mengirimkan utusan kepada ayah untuk mengajukan pertanyaan kepada ayah tentang keadaannya.

Pada masa itu, khalifah Al Mutawakkil juga memerintahkan untuk memberikan harta kepada kami. Dia berkata, 'Jangan sampai guru mereka (Ahmad bin Hanbal) mengetahui pemberian itu, karena itu akan membuatnya susah. Sebenarnya apa yang dia inginkan dari mereka? Seandainya dia tidak menginginkan dunia, mengapa dia menghalangi mereka mendapatkannya?' Mereka juga berkata kepada Al Mutawakkil, 'Sesungguhnya Ahmad bin Hanbal tidak mengkonsumsi makananmu, tidak duduk di atas hampanmu, dan mengharamkan apa yang Anda minum`.

Al Mutawakkil berkata kepada mereka, 'Seandainya Al Mu'tashim dibangkitkan untukku, dan dia mengatakan sesuatu tentangnya (Ahmad bin Hanbal), niscaya aku tidak mau menerima perkataan itu darinya`."

Abu Al Fadhl melanjutkan penuturannya, “Kemudian aku pergi ke Baghdad dan meninggalkan Abdullah bersama ayah. Ternyata, Abdullah pun kemudian datang ke Baghdad dan meninggalkan ayah. Dia datang dengan membawa pakaianku yang berada di tempat ayah. Aku bertanya kepada Abdullah, ‘Apa yang membuatmu datang kemari?’ Abdullah menjawabku, ‘Ayah memerintahkan aku datang ke Baghdad. Ayah juga berkata, ‘Katakanlah kepada Shalih, janganlah kalian meninggalkan Baghdad dan jangan mendatangi, karena sebenarnya kalianlah yang menjadi ujian bagiku. Demi Allah, seandainya aku mengetahui akan menghadapi hal ini sejak dulu, niscaya aku tidak akan membawa seorang pun dari kalian. Seandainya bukan karena kalian, niscaya tidak akan ada jamuan makanan yang dihidangkan ini. Untuk siapa hamparan ini dihamparkan? Untuk siapa para pelayan itu dipekerjakan?’”

Abu Al Fadhl melanjutkan ceritanya, “Lalu aku pun menulis surat untuk ayah, guna menyampaikan apa yang disampaikan Abdullah, saudaraku, kepadaku. Lalu ayah menulis surat balasan dengan tangannya yang berisi:

‘Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga Allah memperbaiki hasil yang kamu terima, serta menolak setiap perkara yang tidak engkau sukai dan membiusmu. Yang mendorongku untuk menulis surat ini padamu terkait apa yang aku sampaikan kepada Abdullah: ‘Jangan seorang dari kalian menemuiku,’ adalah agar namaku tidak disebut-sebut terus dan usang dengan sendirinya. Sebab jika kalian berada di sini, maka namaku akan selalu tersebar luas, dan engkau pun akan dikerumuni oleh orang-orang yang

pada akhirnya hanya akan menceritakan kondisi kita. Pasti nya itu merupakan langkah yang baik. Ketahuilah duhai puteraku, janganlah engkau atau saudaramu mendatangi ku. Itulah keridhaanku. Maka dari itu, terimalah perintah itu dengan hati yang lapang. Semoga keselamatan, rahmat serta berkah dari Allah senantiasa tercurah padamu'."

Abu Al fadhil melanjutkan kisahnya, "Setelah itu aku menerima surat lain dari ayah dengan tulisannya, yang berisi:

'Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih, Maha penyayang. Semoga Allah membaguskan hasil yang engkau terima, serta menolak keburukan dengan rahmat-Nya.

Inilah suratku untukmu, dan ketika menulis surat ini aku berada dalam limpahan nikmat Allah yang datang silih berganti. Aku memohon kepada-Nya agar menyempurnakan berbagai kenimatan tersebut, dan mereka pun mau menerima, sehingga aku mendapatkan pahala atas mereka. Dengan begitu, maka mereka akan berada di batasan yang mereka terima, lalu mereka pun menyampaikan hadits dan menemui orang-orang itu. Inilah batasan bagi mereka. Maka, kita memohon kepada Allah agar melindungi kita dari keburukan mereka, sekaligus melepaskan kita. Sebab, seandainya kalian mendekatiku dengan harta dan keluargamu, niscaya itu hanya akan menjatuhkan diri kalian saja. Oleh karena itu, janganlah engkau keberatan dengan apa yang aku tulis bagimu. Tetaplah berada di rumah kalian, semoga Allah akan membebaskan aku. Semoga keselamatan dan rahmat dari Allah tercurah bagi kalian'.

Setelah itu, kami menerima surat lain dengan tulisan tangannya, sama seperti surat sebelumnya. Ketika kami

meninggalkan barak, maka jamunan makanan itu pun tiada lagi, hampanan-hampanan diangkat, demikian pula dengan semua jamunan yang disediakan untuk kami.”

Abu Al Fadhl melanjutkan, “Ayahku juga menyampaikan wasiatnya:

‘Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih, Maha Penyayang. Inilah wasiat yang disampaikan Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, bahwa dia bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, tiada sekutu baginya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, yang diutus-Nya dengan membawa petunjuk dan agama kebenaran, untuk memenangkannya atas semua agama lainnya, meskipun orang-orang musyrik tidak suka’.

Ayah juga berwasiat bahwa siapa saja yang mematuhi ayah dari keluarga dan kerabatnya, maka mereka harus beribadah kepada Allah bersama orang-orang yang beribadah, memuji-Nya bersama mereka yang memuji-Nya, dan menyampaikan nasihat bagi kaum muslimin.

Lebih lanjut, ayah berwasiat: Aku juga mewasiatkan bahwa aku sudah ridha Allah sebagai rabb, Islam sebagai agama, serta Muhammad ﷺ sebagai Nabi. Aku juga mewasiatkan bahwa aku mempunyai tanggungan kepada Abdullah bin Muhammad atau yang dikenal Buran sekitar lima puluh dinar, dan uangnya akan dilunasi dengan hasil penjualan rumah, insya Allah. Apabila haknya sudah dipenuhi, maka sisanya diberikan kepada puteraku yaitu Shalih dan Abdullah putera Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. Masing-masing anak laki-laki dan perempuan mendapatkan sepuluh dirham setelah kewajibanku kepada

Abdullah bin Muhammad dilunasi. Wasiat ini disaksikan oleh Abu Yusuf, juga oleh Shalih dan Abdullah putera Ahmad bin Muhammad bin Hanbal'."

Abu Al Fadhl berkata: Setelah itu ayahku meminta agar dipindahkan dari rumah yang disewakan kepadanya, kemudian dia menyewa sebuah rumah dan pindah ke rumah baru tersebut. Selanjutnya Al Mutawakkil bertanya tentang dirinya, lalu ada yang menjawab bahwa dia sedang sakit. Mendengar itu Al Mutawakkil berkata, "Aku sebenarnya sangat senang jika dia berada dekat denganku dan aku telah memberikan izin kepadanya. Wahai Ubaidullah! Bawalah seribu dinar ini kepadanya sebagai nafkah untuknya." Kemudian dia berkata kepada Sa'id, "Sediakan alat penghangat untuknya." Setelah itu Ali bin Al Jahm datang di tengah malam, kemudian menginformasikan kepadanya, lalu Ubaidullah datang membawa seribu dinar, lalu berkata, "Amirul Mukminin telah memaklumi diriku dari apa yang tidak aku sukai." Setelah itu dia menolak uang tersebut dan berkata, "Aku adalah orang yang lembut. Aku memiliki kewajiban menyejukkan dan membersihkan, maka bersikap lembutlah kepadaku."

Kemudian dia menulis surat kepada Muhammad bin Abdullah tentang kebajikan dan kesetiiaannya, lalu dia datang menemui kami pada waktu antara Zhuhur dan Ashar. Ketika dia sampai di Baghdad dan tinggal di sana beberapa saat, dia berkata kepadaku, "Wahai Shalih!" Aku menjawab, "Ya." Dia berkata, "Aku suka jika engkau meninggalkan rezeki ini. Engkau tidak perlu mengambilnya atau pun menyerahkannya kepada orang lain, karena aku tahu bahwa kalian sebenarnya mengambilnya karena diriku." Setelah itu dia pun terdiam sejenak lalu berkata, "Ada apa

dengan dirimu?” Aku menjawab, “Aku tidak suka memberikan sesuatu dengan lisanku ini sementara aku berbeda dengan yang lain, sehingga aku pun dianggap berbohong terhadap dirimu dan munafik terhadapmu, sementara di tengah-tengah orang-orang ini tidak ada yang lebih banyak tanggungannya dan udzur daripada diriku. Dulu, aku pernah mengeluh kepadamu, tapi ketika itu engkau mengatakan bahwa urusanmu terikat dengan urusanku semoga Allah mengurai ikatan tersebut dari diriku.”

Setelah itu aku berkata kepadanya, “Dulu, engkau mengajakku, hingga aku berharap semoga Allah mengabulkan permintaanmu.” Dia berkata, “Jangan engkau lakukan.” Aku berkata, “Berdirilah semoga Allah melakukan sesuatu terhadap dirimu.” Kemudian dia memerintahkan untuk menutup pintu antara diriku dan dirinya, lalu Abdullah menemuiku dan bertanya kepadaku, lantas aku menyampaikan kepadanya. Mendengar ucapanku, dia berkata, “Apa yang aku katakan?” Aku berkata, “Itu terserah kamu.” Kemudian dia mengatakan hal yang sama seperti yang dia katakan kepadaku, lalu dia berkata, “Aku tidak akan lakukan.” Ketika itu jawaban yang diberikan kepadanya sama seperti yang dia berikan kepadaku. Kemudian pamannya datang menemui kami, dan berkata, “Andai saja kalian ingin mengatakan, apakah dia tahu apa yang kalian telah ambil?” Tak lama kemudian dia datang dan berkata kepadanya, “Wahai Abu Abdillah! Aku tidak mengambil apa pun dari ini.” Mendengar itu dia berkata, “*Al Hamdulillah.*” Selanjutnya dia menjaga jarak dari kami, menutup pintu-pintu yang ada antara kami dan dirinya, serta menjauhkan rumah kami agar tidak ada sesuatu yang masuk dari rumah kami ke dalam rumahnya, dan itu telah dilakukannya.

Ayahku menceritakan kepadaku, Husain Al Asyqar menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abi Wa`il pernah diangkat sebagai qadhi Al Kunasah, kemudian Abu Wa`il berkata kepada budak wanitanya, "Hai Barakah! Jangan beri aku makan apa pun, kecuali makanan yang dibawa oleh Yahya dari Al Kunasah."

Abu Al Fadhl berkata: Setelah dua bulan berlalu, dia menetapkan sesuatu untuk kami lalu dibawa kepada kami. Ketika itu orang yang pertama kali datang adalah pamannya, kemudian dia megambilnya. Setelah diberi informasi, dia pun mendatangi pintu yang pernah ditutupnya antara diriku dan dirinya. Ketika itu anak-anak membuka jendela, lalu dia berkata, "Panggilkan Shalih untukku!" Tak lama kemudian utusan yang dikirim datang dan berkata kepadanya, "Sampaikan kepadanya bahwa aku tidak akan datang." Kemudian dia menanyakan alasan mengapa aku tidak mau datang, maka aku berkata, "Katakan kepadanya bahwa ini adalah rezeki yang diberikan kepada banyak orang, aku adalah salah satu anggota dari kelompok orang tersebut, dan tidak ada orang yang lebih memiliki udzur dari diriku, kalau memang celaan itu diarahkan secara khusus kepadaku."

Tatkala pamannya memanggilnya dengan suara lantang, dia pun muncul. Setelah dia muncul, ada yang mengatakan kepadaku bahwa dia telah keluar menuju masjid. Tanpa membuang waktu aku pun datang hingga berada di tempat aku mendengar ucapannya. Usai menunaikan shalat, dia menoleh ke arah pamannya kemudian dia berkata kepadaku, "Engkau munafik dan berbohong terhadap diriku. Ada orang lain yang lebih memiliki udzur daripada dirimu. Engkau menyangka bahwa engkau tidak

boleh mengambil apa pun dari rezeki ini, namun engkau kemudian mengambilnya. Engkau juga memanfaatkan dua ratus dirham dan menggunakannya untuk kepentingan umat Islam. sebenarnya, aku sangat ingin kalau tujuh lapis bumi dikalungkan kepada dirimu pada Hari Kiamat kelak, karena engkau telah mengambil harta yang sedikit ini tanpa hak.”

Mendengar itu, dia berkata, “Aku telah bersedekah. Dia berkata, “Engkau bersedekah dengan setengah dirham.” Setelah itu dia menjauhinya dan meninggalkan shalat di masjid, lalu keluar menunaikan shalat di tempat shalat yang berada di luar masjid.

Shalih berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar seorang syaikh bercerita, dia berkata: Beberapa pejabat Bashrah mengangkat Abdullah bin Muhammad bin Wasi’ sebagai petugas keamanan, kemudian Muhammad bin Wasi’ menemuinya, lalu ada yang melaporkan bahwa Muhammad saat ini berada di depan pintu, maka dia pun berkata kepada orang-orang, “Tebaklah apa tujuannya datang ke sini!” Kemudian salah seorang dari mereka berkata, “Dia datang untuk berterimakasih kepada gubernur karena telah mengangkat putranya sebagai pegawai.” Dia berkata, “Tidak, tetapi dia datang untuk meminta maaf kepada putranya —atau dia berkata: Ampunan—. Setelah itu sang gubernur pun memberikan izin kepadanya. tatkala masuk, dia berkata, “Wahai Amirul Muminin! Aku mendapat informasi bahwa engkau mengangkat putraku sebagai pegawai sementara aku sendiri suka engkau memberikan bantuan kepada kami semoga Allah membalasmu.”

Dia lanjut berkata, “Kami telah memaafkannya wahai Abu Abdullah!”

Abu Al Fadhl Shalih berkata: Setelah itu dia menulis sesuatu kepada kita, lalu dia menyampaikannya, lantas di datang menghampiri lubang yang ada di pintu dan berkata, “Wahai Shalih! Lihatlah apa yang dilakukan Al Hasan kepadaku! Pergilah dengannya ke Buran hingga dia mengeluarkan sedekah di tempat yang pernah diambilnya.” Aku berkata, “Apa ilmu Buran? Dari tempat mana dia mengambilnya?” Dia berkata, “Lakukan saja apa yang aku katakan kepadamu.”

Setelah itu aku merubah arah ke Buran. Biasanya, jika ada informasi yang sampai kepadanya bahwa kami telah berhasil memperoleh sesuatu, maka malam itu pun dipersingkat dan dia tidak terbuka. Setelah itu dia menetap selama beberapa bulan agar aku tidak menemuinya. Kemudian anak-anak membukakan pintu dan masuk, hanya saja tidak ada satu pun barang dari rumahku yang masuk kepadanya. Lalu aku datang menghampirinya dan berkata, “Wahai ayahku! Masalah ini telah lama dan aku sangat rindu kepadamu.” Kemudian dia diam, lalu aku masuk menemuinya dan menulis sesuatu untuknya, aku berkata, “Wahai ayahku! Engkau membiarkan kesedihan ini masuk ke dalam jiwamu?”

Dia menjawab, “Wahai putraku! Sesuatu yang tidak mampu aku tanggulangi telah datang menghampiriku.” Setelah itu kami pun tinggal selama beberapa saat tanpa mengambil sesuatu pun. Lalu sesuatu dituliskan untuk kami, maka kami pun mengambilnya. Tatkala dia mendapat informasi bahwa dia telah menjauhi kami selama beberapa bulan, Buran pun berbicara kepadanya dan dia

pun mengarah kepada Buran. Setelah itu aku masuk lalu dia berkata kepadanya, “Wahai Abdullah! Shalih semoga Allah meridhai dirimu.”

Dia berkata, “Wahai Abu Muhammad! Demi Allah, dia adalah sosok yang paling aku hormati dan tidak ada yang aku inginkan untuknya kecuali itu juga yang aku inginkan untuk diriku.” Kemudian aku berkata kepadanya, “Wahai ayahku! Siapakah yang engkau lihat atau siapakah yang engkau temui, dia mampu menanggung apa yang engkau mampu tanggung?” Dia berkata, “Engkau mau berdebat denganku?”

Abu Al Fadhl berkata: Setelah itu ayahku —semoga Allah merahmatinya— menulis surat kepada Yahya bin Khaqan menanyakan kondisi dan bertekad untuk tidak memberikan bantuan rezeki apa pun kepada kita dan tidak akan menyinggung hal tersebut. kemudian aku mendapat informasi tersebut, lalu aku datang menemui orang yang terhormat bagi kami, yaitu Ibnu Ghalib bin Binti Muawiyah bin Amr. Saat itu aku berkata kepadanya, “Wahai ayahku! Sebenarnya engkau sudah tua dan aku telah bertekad jika ada sesuatu terjadi, maka aku pasti mengabari dirimu.”

Manakala delegasinya datang membawa surat kepada Yahya, dia pun mengambilnya dari pemilik berita, dia berkata: Aku kemudian mengambil naskahnya lalu aku datang menemui Al Mutawakkil, lalu dia berkata kepada Abdullah, “Berapa bulan yang diberikan untuk putra Ahmad bin Hanbal?” Dia menjawab, “Sepuluh bulan.” Dia berkata, “Engkau membawa waktu itu 40 ribu dirham kepada mereka dari Baitul Mal dalam kondisi sehat dan dia tidak mengetahuinya?!” Yahya berkata Al Qayyim, “Aku

menulis surat kepada Shalih dan memberitahukan kepadanya, kemudian suratnya sampai kepadaku, lalu aku datang menemui ayahku dan menyampaikannya, lantas orang yang menyampaikan informasi kepadanya berkata, 'Sebenarnya dia sempat terdiam sejenak dan memukul dagunya, lalu mengangkat kepalanya dan berkata: Apa dayaku jika aku menginginkan sesuatu tetapi Allah menginginkan yang lain'."

Abu Al Fadhl berkata: Setelah itu delegasi Al Mutawakkil datang menemui ayahku dan berkata, "Kalau salah seorang bisa selamat, maka engkau pun bisa selamat. Ada seseorang melaporkan kepadaku waktu itu bahwa Alawi telah datang dari Khurasan dan engkau datang menemuinya bersama orang yang menemuinya. Aku telah menahan orang itu danaku ingin menghukumnya, namun tidak suka engkau bersedih, maka apa perintahmu dalam masalah ini." Dia berkata, "Ini adalah perbuatan batil. Bebaskanlah dia!" Dia berkata, "Ketika itu delegasi Al Mutawakkil datang menemui ayahku untuk menyampaikan salam dan menanyakan tentang kondisinya, sehingga kami pun senang dengan hal tersebut, lalu petugas patroli mengambilnya hingga kami menghabisinya dan dia berkata, 'Demi Allah! Seandainya jiwaku berada di tanganku sendiri, aku pasti melepaskannya'. Dia mengatakan itu sambil menyatukan jari jemarinya dan membukanya."

١٣٧١٤ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، (ح)

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ أَبُو الْحُسَيْنِ، قَالُوا:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ

بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: كَتَبَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَحْيَى إِلَى أَبِي

يُخْبِرُهُ أَنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَمَرَنِي أَنْ أَكْتُبَ إِلَيْكَ كِتَابًا

أَسْأَلُكَ مِنْ أَمْرِ الْقُرْآنِ لَا مَسْأَلَةَ امْتِحَانٍ وَلَكِنْ مَسْأَلَةَ

مَعْرِفَةٍ وَبَصِيرَةٍ. فَأَمَلَى عَلَيَّ أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ إِلَى عَبْدِ

اللَّهِ بْنِ يَحْيَى - وَحَدِيثِي مَا مَعَنَا أَحَدٌ - بِسْمِ اللَّهِ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَحْسَنَ اللَّهُ عَاقِبَتَكَ أبا الْحَسَنِ فِي

الْأُمُورِ كُلِّهَا وَدَفَعَ عَنْكَ مَكَارِهِ الدُّنْيَا بِرَحْمَتِهِ، قَدْ

كَتَبْتَ إِلَيَّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْكَ بِالَّذِي سَأَلَ عَنْهُ أَمِيرُ

الْمُؤْمِنِينَ بِأَمْرِ الْقُرْآنِ بِمَا حَضَرَنِي، وَإِنِّي أَسْأَلُ اللَّهَ أَنْ

يُدْسِمَ تَوْفِيقَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، قَدْ كَانَ النَّاسُ فِي حَوْضٍ
مِنَ الْبَاطِلِ وَاخْتِلَافٍ شَدِيدٍ يَعْتَمِسُونَ فِيهِ حَتَّى
أَفْضَتِ الْخِلَافَةَ إِلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ فَنَفَى اللَّهُ بِأَمِيرِ
الْمُؤْمِنِينَ كُلَّ بَدْعَةٍ وَأَنْجَلَى عَنِ النَّاسِ مَا كَانُوا فِيهِ مِنَ
الذُّلِّ وَضَيْقِ الْمَجَالِسِ فَصَرَفَ اللَّهُ ذَلِكَ كُلَّهُ، وَذَهَبَ
بِهِ بِأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ وَوَقَعَ ذَلِكَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مَوْقِعًا
عَظِيمًا، وَدَعَا اللَّهُ لِأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ وَأَسْأَلُ اللَّهَ أَنْ
يَسْتَجِيبَ فِي أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ صَالِحَ الدُّعَاءِ، وَأَنْ يُتِمَّ
ذَلِكَ لِأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، وَأَنْ يَزِيدَ فِي بَيْتِهِ وَيُعِينُهُ عَلَى مَا
هُوَ عَلَيْهِ، فَقَدْ ذُكِرَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ:
لَا تَضْرِبُوا كِتَابَ اللَّهِ بَعْضَهُ بِبَعْضٍ، فَإِنَّ ذَلِكَ يُوقِعُ
الشَّكَّ فِي قُلُوبِكُمْ.

وَذَكَرَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ فُقَرَاءَ كَانُوا
جُلُوسًا بِيَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ
بَعْضُهُمْ: أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ كَذَا وَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ
كَذَا، قَالَ فَسَمِعَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَخَرَجَ كَأَنَّمَا فُقِيَ فِي وَجْهِهِ حَبُّ الرُّمَّانِ،
فَقَالَ: أَبْهَذَا أُمِرْتُمْ أَنْ تَضْرِبُوا كِتَابَ اللَّهِ بَعْضُهُ
بِبَعْضٍ، إِنَّمَا ضَلَّتِ الْأُمَّمُ قَبْلَكُمْ فِي مِثْلِ هَذَا، إِنَّكُمْ
لَسْتُمْ مِمَّا هُنَا فِي شَيْءٍ، انظُرُوا الَّذِي أُمِرْتُمْ بِهِ
فَاعْمَلُوا بِهِ وَاَنْظُرُوا الَّذِي نُهِيتُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا عَنْهُ.

وَرَوَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: مِرَاءٌ فِي الْقُرْآنِ كُفْرٌ. وَرَوَى عَنْ أَبِي
جَهْمٍ -رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا
تُمارُوا فِي الْقُرْآنِ فَإِنَّ مِرَاءً فِيهِ كُفْرٌ.

وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْعَبَّاسِ: قَدِمَ عَلَيَّ عُمَرُ بْنُ
الْخَطَّابِ رَجُلٌ فَجَعَلَ عُمَرُ يَسْأَلُ عَنِ النَّاسِ، فَقَالَ: يَا
أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ قَدْ قَرَأَ الْقُرْآنَ مِنْهُمْ كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ
ابْنُ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: وَاللَّهِ مَا أَحَبُّ أَنْ يَتَسَارَعُوا يَوْمَهُمْ
هَذَا فِي الْقُرْآنِ هَذِهِ الْمُسَارَعَةُ. قَالَ: فَنَهَرَنِي عُمَرُ
وَقَالَ: مَهْ، فَاَنْطَلَقْتُ إِلَى مَنْزِلِي مُكْتَبِبًا حَزِينًا، فَبَيْنَمَا
أَنَا كَذَلِكَ إِذْ أَتَانِي رَجُلٌ فَقَالَ: أَجِبْ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ.
فَخَرَجْتُ، فَإِذَا هُوَ بِالْبَابِ يَنْتَظِرُنِي فَأَخَذَ بِيَدِي فَخَلَا
بِي، وَقَالَ: مَا الَّذِي كَرِهْتَ مِمَّا قَالَ الرَّجُلُ آتِفًا.
فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَتَى مَا يَتَسَارَعُوا هَذِهِ
الْمُسَارَعَةَ يَخْتَلِفُوا، وَمَتَى مَا يَخْتَلِفُوا يَخْتَصِمُوا، وَمَتَى

مَا يَخْتَصِمُوا يَخْتَلِفُوا، وَمَتَى مَا يَخْتَلِفُوا يَقْتُلُوا، قَالَ:
لِلَّهِ أَبُوكَ، وَاللَّهُ إِنْ كُنْتُ لَأَكْتُمُهَا النَّاسَ حَتَّى جِئْتُ
بِهَا.

وَرُوِيَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْزِضُ نَفْسَهُ عَلَى النَّاسِ
بِالْمَوْقِفِ فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ رَجُلٍ يَحْمِلُنِي إِلَى قَوْمِهِ فَإِنَّ
قُرَيْشًا قَدْ مَنَعُونِي أَنْ أُبْلَغَ كَلَامَ رَبِّي؟

وَرُوِيَ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ لَنْ تَرْجِعُوا بِشَيْءٍ أَفْضَلَ
مِمَّا خَرَجَ مِنْهُ. يَعْنِي الْقُرْآنَ.

وَرُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّهُ قَالَ: جَرِّدُوا
الْقُرْآنَ لَا تَكْتُبُوا فِيهِ شَيْئًا إِلَّا كَلَامَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

وَرُوِيَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّهُ قَالَ: هَذَا
الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ فَضَعُوهُ مَوَاضِعَهُ.

وَقَالَ رَجُلٌ لِلْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، إِنِّي
إِذَا قَرَأْتُ كِتَابَ اللَّهِ وَتَدَبَّرْتُهُ كِدْتُ أَنْ أَيْسَ وَيَنْقَطِعَ
رَجَائِي، قَالَ: فَقَالَ الْحَسَنُ: إِنَّ الْقُرْآنَ كَلَامُ اللَّهِ
وَأَعْمَالُ ابْنِ آدَمَ إِلَى الضَّعْفِ وَالتَّقْصِيرِ، فَاعْمَلْ
وَأَبْشِرْ.

وَقَالَ فَرَوَةَ بْنُ نَوْفَلٍ الْأَشْجَعِيُّ: كُنْتُ جَارًا
لِخَبَّابٍ - وَهُوَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ - فَخَرَجْتُ مَعَهُ يَوْمًا مِنَ الْمَسْجِدِ وَهُوَ آخِذٌ
بِيَدِي فَقَالَ: يَا هَذَا تَقَرَّبْ لِلَّهِ بِمَا اسْتَطَعْتَ فَإِنَّكَ لَنْ
تَتَقَرَّبَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ كَلَامِهِ.

وَقَالَ رَجُلٌ لِلْحَكَمِ بْنِ عُتْبَةَ: مَا حَمَلَ أَهْلَ
الْأَهْوَاءِ عَلَى هَذَا؟ قَالَ: الْخُصُومَاتُ.

وَقَالَ مُعَاوِيَةَ بْنُ قُرَّةَ - وَكَانَ أَبُوهُ مِمَّنْ أَتَى
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكُمْ وَهَذِهِ الْخُصُومَاتِ
فِيَّهَا تُحْبَطُ الْأَعْمَالُ.

وَقَالَ أَبُو قِلَابَةَ - وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ غَيْرَ وَاحِدٍ مِنْ
أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا
تُجَالِسُوا أَصْحَابَ الْأَهْوَاءِ أَوْ قَالَ: أَصْحَابَ
الْخُصُومَاتِ فَإِنِّي لَا أَمْنُ أَنْ يَغْمِسُوكُمْ فِي ضَلَالَتِهِمْ
أَوْ يُلْبِسُوا عَلَيْكُمْ بَعْضَ مَا تَعْرِفُونَ.

وَدَخَلَ رَجُلَانِ مِنَ أَصْحَابِ الْأَهْوَاءِ عَلَى مُحَمَّدٍ
بْنِ سِيرِينَ، فَقَالَا: يَا أَبَا بَكْرٍ نُحَدِّثُكَ بِحَدِيثٍ؟ فَقَالَ:
لَا. قَالَا: فَنَقْرَأُ عَلَيْكَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللَّهِ؟ قَالَ:

لَتَقُومَانِ عَنِّي أَوْ لَأَقُومَنَّ عَنْكُمَا. قَالَ: فَقَامَ الرَّجُلَانِ
فَخَرَجَا: فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: يَا أَبَا بَكْرٍ وَمَا عَلَيْكَ أَنْ
يَقْرَأَ عَلَيْكَ آيَةٌ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى، فَقَالَ لَهُ ابْنُ
سِيرِينَ: إِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْرَأَ عَلَيَّ آيَةٌ فَيُحَرِّفَانَهَا فَيَقْرَأُ
ذَلِكَ فِي قَلْبِي. وَقَالَ مُحَمَّدٌ: لَوْ أَعْلَمْتُ أَنِّي أَكُونُ
مُبْتَلَى السَّاعَةِ لَتَرَكْتُهَا.

وَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبِدْعِ لِأَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيَّ:
يَا أَبَا بَكْرٍ أَسْأَلُكَ عَنْ كَلِمَةٍ، فَوَلَّى وَهُوَ يَقُولُ بِيَدِهِ:
وَلَا نِصْفَ كَلِمَةٍ.

وَقَالَ ابْنُ طَاوُسٍ لِابْنِ لَهُ يُكَلِّمُهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ
الْبِدْعِ: يَا بُنَيَّ أَدْخِلْ إِصْبِعَيْكَ فِي أُذُنَيْكَ لَا تَسْمَعْ مَا
يَقُولُ. ثُمَّ قَالَ: اشْدُدْ.

وَقَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ مَنْ جَعَلَ دِينَهُ غَرَضًا
لِلْخُصُومَاتِ أَكْثَرَ التَّنْقُلِ.

وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ: إِنَّ الْقَوْمَ لَمْ يَدْخُلْ عَنْهُمْ
شَيْءٌ خَيْرٌ لَكُمْ لِفَضْلِ عِنْدِكُمْ.

وَكَانَ الْحَسَنُ رَحِمَهُ اللَّهُ يَقُولُ: شَرُّ دَاءٍ خَالَطَ
قَلْبًا. يَعْنِي الْأَهْوَاءَ.

وَقَالَ حُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ - وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: اتَّقُوا اللَّهَ مَعَشَرَ
الْقُرَاءِ، وَخُذُوا طَرِيقَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَاللَّهُ لَئِنْ
اسْتَقَمْتُمْ لَقَدْ سُبِقْتُمْ سَبْقًا بَعِيدًا، وَلَئِنْ تَرَكْتُمُوهُ يَمِينًا
وَشِمَالًا لَقَدْ ضَلَلْتُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا - أَوْ قَالَ مُبِينًا. قَالَ
أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ: وَإِنَّمَا تَرَكْتُ ذِكْرَ الْأَسَانِيدِ لِمَا تَقَدَّمَ
مِنَ الْيَمِينِ الَّتِي حَلَفْتُ بِهَا مِمَّا قَدْ عَلِمَهُ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ

لَوْ لَا ذَلِكَ لَذَكَّرْتَهَا بِأَسَانِيدِهَا، وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:
وَأِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَةَ
اللَّهِ [التوبة: ٦]، وَقَالَ: أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ [الأعراف: ٥٤]
فَأَخْبَرَ بِالْخَلْقِ، ثُمَّ قَالَ وَالْأَمْرُ، فَأَخْبَرَ أَنَّ الْأَمْرَ غَيْرَ
الْمَخْلُوقِ، وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ: الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾
خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾ [الرحمن: ١-٤]
فَأَخْبَرَ تَعَالَى أَنَّ الْقُرْآنَ مِنْ عِلْمِهِ وَقَالَ تَعَالَى: وَلَنْ
رَضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصْرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ
هُوَ الْمَهْدَىٰ وَلَنْ أَتَّبَعَتْ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنْ
اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾ [البقرة: ١٢٠] وَقَالَ: وَلَيْنَ أَتَيْتَ
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ
قِبْلَتَهُمْ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ وَلَيْنَ أَتَّبَعْتَ
أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذَا لَمِنَ

الظَّالِمِينَ ﴿١٤٥﴾ [البقرة: ١٤٥] وَقَالَ [ص: ٢١٩] تَعَالَى:
 وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ
 مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾ [الرعد: ٣٧]
 فَالْقُرْآنُ مِنْ عِلْمِ اللَّهِ تَعَالَى. وَفِي هَذِهِ الْآيَاتِ دَلِيلٌ
 عَلَى أَنَّ الَّذِي جَاءَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الْقُرْآنُ
 لِقَوْلِهِ: وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ [البقرة:
 ١٢٠] وَقَدْ رُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِمَّنْ مَضَى مِنْ سَلَفِنَا
 أَنَّهُمْ كَانُوا يَقُولُونَ: الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ لَيْسَ بِمَخْلُوقٍ.
 وَهُوَ الَّذِي أَذْهَبُ إِلَيْهِ لَسْتُ بِصَاحِبِ كَلَامٍ وَلَا أَدْرِي
 الْكَلَامَ فِي شَيْءٍ مِنْ هَذَا، إِلَّا مَا كَانَ فِي كِتَابِ اللَّهِ
 أَوْ حَدِيثٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ عَنْ
 أَصْحَابِهِ أَوْ عَنِ التَّابِعِينَ رَحِمَهُمُ اللَّهُ، فَأَمَّا غَيْرُ ذَلِكَ
 فَإِنَّ الْكَلَامَ فِيهِ غَيْرُ مُحَمَّدٍ. قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: وَقَدِمَ

الْمُتَوَكَّلُ فَنَزَلَ الشَّمَّاسِيَّةَ يُرِيدُ الْمَدَائِنَ، فَقَالَ لِي أَبِي: يَا
 صَالِحُ أَحَبُّ أَنْ لَا تَذْهَبَ الْيَوْمَ وَلَا تُنَبِّهَ عَلَيَّ، فَلَمَّا
 كَانَ بَعْدَ يَوْمٍ وَأَنَا قَاعِدٌ خَارِجًا، وَكَانَ يَوْمَ مَطَرٍ إِذَا
 يَحْيَى بْنُ خَاقَانَ قَدْ جَاءَ وَالْمَطَرُ عَلَيْهِ فِي مَوْكِبٍ
 عَظِيمٍ، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ لَمْ تَصِلْ إِلَيْنَا حَتَّى تُبَلِّغَ أَمِيرَ
 الْمُؤْمِنِينَ السَّلَامَ عَنْ شَيْخِكَ حَتَّى وَجَّهَ بِي، ثُمَّ نَزَلَ
 خَارِجَ الزُّقَاقِ فَجَهَدْتُ بِهِ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيَّ الدَّابَّةَ، فَلَمْ
 يَفْعَلْ فَجَعَلَ يَخُوضُ الْمَطَرَ، فَلَمَّا صَارَ إِلَى الْبَابِ نَزَعَ
 جُرْمُوقَهُ وَكَانَ عَلَيَّ خُفَّهُ وَدَخَلَ وَأَبِي فِي الزَّائِيَةِ
 قَاعِدٌ عَلَيْهِ كِسَاءٌ مُرَبَّعٌ وَعِمَامَةٌ وَالسِّتْرُ الَّذِي عَلَيَّ
 الْبَابِ قِطْعَةٌ خَيْشٍ فَسَلَّمَ عَلَيَّ وَقَبَّلَ جَبْهَتَهُ وَسَأَلَهُ عَنْ
 حَالِهِ، وَقَالَ: أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ:
 كَيْفَ أَنْتَ فِي نَفْسِكَ وَكَيْفَ حَالُكَ، وَقَدْ آتَسْتُ

بِقُرْبِكَ وَيَسْأَلُكَ أَنْ تَدْعُوَ لَهُ. فَقَالَ: مَا يَأْتِي عَلَيَّ يَوْمٌ
إِلَّا وَأَنَا أَدْعُو اللَّهَ لَهُ. ثُمَّ قَالَ: قَدْ وَجَّهَ مَعِيَ الْفَ
دِينَارِ تُفَرِّقُهَا عَلَى أَهْلِ الْحَاجَةِ، فَقَالَ لَهُ: يَا أَبَا زَكَرِيَّا
أَنَا فِي الْبَيْتِ مُنْقَطِعٌ عَنِ النَّاسِ وَقَدْ أَعْفَانِي مِنْ كُلِّ
مَا أَكْرَهُهُ. فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، الْخُلَفَاءُ لَا يَحْتَمِلُونَ
هَذَا. فَقَالَ: يَا أَبَا زَكَرِيَّا تَلَطَّفْ فِي ذَلِكَ فَدَعَا لَهُ ثُمَّ
قَامَ، فَلَمَّا صَارَ إِلَى الدَّارِ رَجَعَ، وَقَالَ: أَهَكَذَا كُنْتَ
لَوْ وَجَّهَ إِلَيْكَ بَعْضَ إِخْوَانِكَ تَفَعَّلُ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَلَمَّا
صِرْنَا إِلَى الدَّهْلِيْزِ قَالَ: قَدْ أَمَرَنِي أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ أَنْ
أُدْفَعَهَا إِلَيْكَ تُفَرِّقُهَا، فَقُلْتُ: تَكُونُ عِنْدَكَ إِلَى أَنْ
تَمْضِيَ هَذِهِ الْأَيَّامُ. قَالَ أَبُو الْفَضْلِ: وَقَدْ كَانَ وَجَّهَ
مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَاهِرٍ إِلَى أَبِي فِي وَقْتِ قُدُومِهِ
بِالْعَسْكَرِ: أَحَبُّ أَنْ تُصِيرَ إِلَيَّ وَتُعَلِّمَنِي الَّذِي تَعَزُّمُ

عَلَيْهِ حَتَّى لَا يَكُونَ عِنْدِي أَحَدٌ. فَوَجَّهَ إِلَيْهِ: أَنَا رَجُلٌ
لَمْ أُخَالِطِ السُّلْطَانَ وَقَدْ أَعْفَانِي أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ مِمَّا
أَكْرَهُ وَهَذَا مِمَّا أَكْرَهُ. فَجَهَدَ أَنْ يَصِيرَ إِلَيْهِ فَأَبَى،
وَكَانَ قَدْ أَذْمَنَ الصَّوْمَ لَمَّا قَدِمَ وَجَعَلَ لَا يَأْكُلُ
الدَّسَمَ، وَكَانَ قَبْلَ ذَلِكَ يُشْتَرِي لَهُ شَحْمَ بَدْرِهِمْ
فَيَأْكُلُ مِنْهُ شَهْرًا فَتَرَكَ أَكْلَ الشَّحْمِ وَأَدَامَ الصَّوْمَ
وَالْعَمَلَ وَتَوَهَّمَتْ أَنَّهُ قَدْ كَانَ جَعَلَ عَلَى نَفْسِهِ أَنْ
يَفْعَلَ ذَلِكَ إِنْ سَلِمَ، وَكَانَ حُمِلَ إِلَى الْمُتَوَكَّلِ سَنَةَ
سَبْعٍ وَثَلَاثِينَ وَمِائَتَيْنِ ثُمَّ مَكَثَ إِلَى سَنَةِ إِحْدَى
وَأَرْبَعِينَ وَكَانَ قَلَّ يَوْمٌ يَمْضِي إِلَّا وَرَسُولُ الْمُتَوَكَّلِ
يَأْتِيهِ، فَلَمَّا كَانَ أَوَّلُ شَهْرِ رَبِيعِ الْأَوَّلِ مِنْ سَنَةِ إِحْدَى
وَأَرْبَعِينَ حَمَّ لَيْلَةَ الْأَرْبَعَاءِ وَكَانَ فِي خَرِيقَتِهِ قُطَيْعَاتٌ
فَإِذَا أَرَادَ الشَّيْءَ أُعْطِينَا مَنْ يَشْتَرِي لَهُ، وَقَالَ لِي يَوْمَ

الثَّلَاثَاءِ وَأَنَا عِنْدَهُ انظُرْ فِي خَرِيقَتِي شَيْءٌ؟ فَنَظَرْتُ
فَإِذَا فِيهَا دِرْهَمٌ، فَقَالَ: وَجِّهْ، أَقْتَضِ بَعْدَ السُّكَّانِ
فَوَجَّهْتُ فَأَعْطَيْتُ شَيْئًا، فَقَالَ وَجِّهْ فَأَشْتَرِ لِي تَمْرًا
وَكَفَّرْ عَنِّي كَفَّارَةَ يَمِينٍ. فَأَشْتَرَيْتُ وَكَفَّرْتُ عَنْ
يَمِينِهِ، وَبَقِيَ مِنْ ثَمَنِ التَّمْرِ ثَلَاثَةَ دَرَاهِمَ فَأَخْبَرْتُهُ،
فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ. وَكُنْتُ أَنَامُ بِاللَّيْلِ إِلَى جَنْبِهِ فَإِذَا
أَرَادَ حَاجَةً حَرَّكَنِي فَأَنَاوَلُهُ وَجَعَلَ يُحَرِّكُ لِسَانَهُ وَلَمْ
يَبْنُ إِلَّا فِي اللَّيْلَةِ الَّتِي تُوفِّي فِيهَا وَلَمْ يَزَلْ يُصَلِّي قَائِمًا
أَمْسَكَهُ فَيَرْكَعُ وَيَسْجُدُ وَأَرْفَعُهُ وَاجْتَمَعَتْ عَلَيْهِ
أَوْجَاعُ الْخَصْرِ وَغَيْرُ ذَلِكَ وَلَمْ يَزَلْ عَقْلُهُ ثَابِتًا، فَلَمَّا
كَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِاثْنَتَيْ عَشْرَةَ لَيْلَةً خَلَّتْ مِنْ رَبِيعِ
الْأَوَّلِ لِسَاعَتَيْنِ مِنَ النَّهَارِ تُوفِّيَ رَحْمَةً اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ.

13714. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami,
Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami
(ha);

Muhammad bin Ali Abu Al Husain juga menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Shalih bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ubaidullah bin Yahya mengirim surat kepada ayahku untuk menyampaikan pemberitahuan kepada ayah. Di dalam surat tersebut disebutkan:

'Amirul Mukminin memerintahkan aku untuk menulis surat padamu, guna menanyakan perihal Al Qur`an. Namun pertanyaan ini bukanlah pertanyaan ujian, melainkan pertanyaan untuk menimba ilmu dan memperdalam pengetahuan'.

Ayahku kemudian mendiktekan surat padaku —yang saat itu hanya seorang diri, dan tidak ada seorang pun bersama kami—. Surat itu menyatakan:

'Untuk Ubaidullah bin Yahya.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih, Maha penyayang.

Semoga Allah memperbaiki hasil yang engkau terima, wahai Abul Hasan, dalam semua urusan, serta menghindarkanmu dari semua hal yang tidak disukai dengan rahmat-Nya. Aku menulis surat ini untukmu —semoga Allah meridhaimu, terkait pertanyaan yang diajukan Amirul Mukminin tentang persoalan Al Qur`an, berdasarkan pengetahuan yang aku miliki. Aku memohon kepada Allah semoga Dia senantiasa mencurahkan taufik-Nya kepada Amirul Mukminin. Sesungguhnya orang-orang telah larut dalam kebatilan dan perselisihan yang sengit, sehingga mereka pun menjadi bingung

dan susah dalam permasalahan itu. Hingga kekhalifahan jatuh ke tangan Amirul Mukminin, lalu melalui Amirul Mukminin-lah Allah menghilangkan semua bud'ah, serta menyingkap kehinaan serta sempitnya majelis (pengetahuan agama) yang menyelimuti orang-orang. Allah telah menghilangkan semua itu melalui Amirul Mukminin. Dan tentunya, hal itu memiliki kedudukan yang agung di hati kaum muslimin. Dan oleh karena itulah mereka senantiasa mendoakan kebaikan kepada Allah bagi Amirul Mukminin, agar Dia menambahkan kelapangan di dalam rumahnya, serta membantunya dalam melaksanakan semua kewajibannya'."

Diriwayatkan dari Abdullah Abbas bahwa dia berkata, "Janganlah kalian membenturkan sebagian dari kitab Allah dengan sebagian lainnya, karena hal itu akan mendatangkan keragu-raguan di dalam hati kalian."

Diriwayatkan juga dari Abdullah bin Umar, bahwa dahulu orang-orang miskin biasa duduk-duduk di dekat pintu Nabi, lalu salah seorang dari mereka berkata, "Bukanlah Allah berfirman begini?" Yang lainnya berkata, "Bukankah Allah berfirman begitu?" Nabi rupanya mendengar perkataan tersebut, lalu beliau pun keluar dengan mata yang melotot, seperti buah delima yang menempel di wajah beliau. Beliau kemudian bersabda, "*Apakah kalian diperintahkan untuk membenturkan sebagian dari kitab Allah dengan sebagian lainnya? Sesungguhnya umat-umat sebelum kalian menjadi sesat karena tindakan seperti ini. Sesungguhnya kalian bukan apa-apa dalam hal ini. Perhatikanlah apa yang diperintahkan kepada kalian, lalu*

kerjakannya. Dan perhatikanlah apa yang dilarang atas kalian, lalu tinggalkanlah."

Diriwayatkan pula dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, "*Berdebat tentang Al Qur`an itu kufur.*"²²

Diriwayatkan juga dari Abu Al Jahm —salah seorang sahabat Nabi—, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Janganlah kalian memperdebatkan Al Qur`an, karena sesungguhnya berdebat tentang Al Qur`an itu kufur.*"²³

Abdullah bin Abbas berkata, "Ada seorang pria yang mendatangi Umar bin Al Khaththab, kemudian Umar mulai bertanya tentang orang-orang. Pria tersebut berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, sebagian dari mereka telah membaca Al Qur`an sekian dan sekian kali'. Mendengar perkataan seperti itu, aku berkata, 'Demi Allah, Allah tidak suka mereka berlomba dalam membaca Al Qur`an pada hari ini secepat ini'. Namun Umar menghardikku. Dia berkata, 'Diamlah'. Mendengar perkataan Umar itu, aku pun pulang ke rumahku dengan hati yang sedih. Ketika aku masih berada dalam kesedihan itu, tiba-tiba seorang pria mendatangkiku dan berkata, 'Penuhilah panggilan Amirul Mukminin (Umar)'. Maka aku pun memenuhi panggilannya. Ternyata Umar sudah menungguku di depan pintu. Dia kemudian meraih kedua tanganku dan menggandengku. Dia berkata, 'Apa yang kau tidak suka terkait

²² Hadits ini *shahih*.

HR. Abu Daud dalam *As-Sunnah* (4603). Lih. *Shahih Al Jami'* (6687).

²³ Hadits ini *shahih*.

Hadits ini merupakan penggalan dari hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad (IV/169 dan 170). Lih. *Shahih Al Jami* (4444).

perkataan pria di majelis tadi?' Aku menjawab, 'Wahai Amirul Mukminin, manakala mereka berlomba seperti ini, mereka akan berselisih. Manakala mereka berselisih, mereka akan bersitegang. Manakala mereka bersitegang, mereka terpecah. Manakala mereka terpecah, mereka akan saling bunuh'. Umar berkata, 'Engkau benar, demi Allah. Sesungguhnya aku tidak menyadarinya karena orang-orang, hingga engkau menyampaikannya'."

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, dia berkata "Nabi ﷺ menawarkan dirinya kepada orang-orang di tempat wukuf. Beliau berkata, *'Adakah seseorang yang akan membawaku ke kaumnya, karena kabilah Quraisy melarangku untuk menyampaikan firman Tuhanku'.*"

Diriwayatkan dari Jubair bin Nufair, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya kalian tidak akan dapat menarik kembali sesuatu yang lebih baik daripada apa yang keluar darinya'.*" Maksudnya, Al Qur`an.

Diriwayatkan dari Jubair bin Nufair, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya kalian tidak akan pernah kembali kepada Allah dengan membawa sesuatu (pahala) yang lebih utama daripada apa yang keluar darinya'.*" Maksudnya, Al Qur`an.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Kosongkanlah Al Qur`an, janganlah kalian menulis sesuatu padanya, kecuali firman Allah azza wa Jalla."

Diriwayatkan dari Umar bin Al Khatthab, dia berkata, "Al Qur`an ini adalah firman Allah, maka letakkanlah dia pada tempatnya."

Seorang lelaki berkata kepada Hasan Al Bashri, "Wahai Abu Sa'id, apabila aku membaca kitab Allah dan merenungkannya, maka aku nyaris putus asa dan kosong harapan." Mendengar itu, Hasan Al Bashri berkata, "Sesungguhnya Al Qur`an adalah firman Allah, sedangkan amal perbuatan manusia cenderung lemah dan tidak sempurna. Maka dari itu, lakukan saja amalan dan berbahagilah!"

Farwah bin Naufal Al Asyja'i berkata, "Aku adalah tetangga Khabab —salah seorang sahabat Nabi—. Suatu hari, aku keluar dari masjid bersama dia, dan saat itulah dia memegang tanganku lalu berkata, 'Wahai tuan, dekatkanlah dirimu kepada Allah dengan apa pun yang engkau bisa. Namun engkau tidak akan mampu mendekatkan diri kepada-Nya dengan sesuatu yang lebih dia sukai daripada (membaca dan mengamalkan) firman-Nya'. Seorang lelaki bertanya kepada Al Hakam bin Utbah, 'Apa yang mendorong orang-orang yang suka mengikuti hawa nafsu kepada hal ini?' Al Hakam menjawab, 'Pertengkaran'.

Muawiyah bin Qurrah —ayahnya adalah salah seorang yang pernah menghadap Nabi— berkata, 'Hindarilah perselisihan (mengenai Al Qur`an) ini, karena ini bisa mengakibatkan terhapusnya amal'. Abu Qilabah —seorang yang pernah bertemu dengan lebih dari satu orang yang berselisih dalam masalah ini— berkata, 'Aku tidak menjamin mereka tidak membenamkan kalian dalam kesesatan mereka, dan tidak mengaburkan pandangan kalian mengenai sesuatu yang telah kalian ketahui'.

Dua orang yang bisa mengikuti hawa nafsunya menemui Ibnu Sirin, kemudian berkata, 'Wahai Abu Bakar, kami akan menyampaikan sebuah hadits padamu'. Ibnu Sirin menjawab, 'Jangan'. Kedua orang itu berkata, 'Jika demikian, kami akan menyampaikan satu ayat Al Qur`an kepadamu?' Namun Ibnu Sirin tetap menjawab, 'Jangan. Hendaklah kalian berdua meninggalkan aku, atau akulah yang akan meninggalkan kalian'. Kedua orang itu kemudian bangkit dan meninggalkan Ibnu Sirin. Melihat kejadian itu, sebagian orang berkata kepada Ibnu Sirin, 'Wahai Abu Bakar, mengapa engkau tidak mau kedua orang itu menyampaikan ayat Al Qur`an kepadamu?' Ibnu Sirin berkata kepadanya, 'Karena aku takut kedua orang itu membacakan ayat Al Qur`an yang mereka simpangkan, kemudian hal itu tertanam di dalam hatiku'.

Muhammad berkata, 'Seandainya aku tahu bahwa aku akan mendapatkan ujian sekarang ini, tentu aku akan meninggalkannya (perdebatan tentang Al Qur`an).' Salah seorang yang biasa melakukan bid'ah berkata kepada Ayub As-Sakhtiyani, 'Wahai Abu Bakar, aku ingin mengajukan pertanyaan kepadamu'. Mendengar hal itu, Ayub justru berpaling sambil memberi isyarat dengan tangannya, namun tak sepatah kata pun dia ucapkan.

Ibnu Thawus berkata kepada puteranya ketika menjelaskan cara menyikapi orang yang suka melakukan bid'ah, 'Wahai puteraku, masukanlah jarimu ke kedua telingamu, agar engkau tidak mendengar apa yang dia katakan'. Setelah itu, Ibnu Thawus berkata, 'Lakukanlah dengan keras'.

Umar bin Abdul Aziz berkata tentang orang yang menjadikan agamanya hanya sebagai bahan perdebatan, 'Dia hanya banyak mengutip saja'.

Ibrahim An-Nakha'i berkata, 'Sesungguhnya kaum itu belum berhasil memasukan sesuatu kepada kalian, karena keistimewaan yang kalian miliki'.

Al Hasan berkata, 'Itulah penyakit terburuk yang telah merasuk ke dalam hati'. Maksudnya, penyakit hawa nafsu.

Hudzaifah bin Al Yaman —salah seorang sahabat Rasulullah— berkata, "Takutlah kepada Allah, wahai sekalian qari, dan tempuhlah jalur orang-orang sebelum kalian. Demi Allah, seandainya kalian istiqamah, sesungguhnya kalian akan dapat mendahului dengan sangat jauh. Tapi jika kalian membiarkannya ke kanan dan ke kiri, niscaya kalian akan tersesat sangat jauh,' atau dia mengatakan: 'Sangat nyata'."

Ayahku berkata lagi, 'Aku sengaja tidak menyebutkan sanad hadits dan atsar tersebut, karena sumpah yang telah aku sampaikan, yang sebenarnya sudah diketahui oleh Amirul Mukminin Al Mutawakkil. Seandainya bukan karena sumpah tersebut, tentu aku akan menyebutkan hadits dan atsar tersebut berikut sanadnya.

Allah berfirman, '*Dan jika di antara kaum musyrikin ada yang meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah agar dia dapat mendengar firman Allah ...*'. (Qs. At-Taubah [9]: 6)

Allah berfirman, '*Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya*'. (Qs. Al A'raaf [7]: 54) Allah memberitahukan tentang penciptaan, setelah itu berfirman: 'Dan urusan'. Dengan

ini, Allah memberitahukan bahwa urusan itu bukanlah yang diciptakan.

Allah berfirman, '*(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al Qur`an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara*'. (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 1-4)

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Al Bayan yaitu Al Qur`an adalah termasuk yang diajarkan-Nya.

Allah berfirman, '*Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah: 'Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)'. Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah*'. (Qs. Al Baqarah [2]: 120)

Allah berfirman, '*Dan walaupun engkau (Muhammad) memberikan semua ayat (keterangan) kepada orang-orang yang diberi Kitab itu, mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan engkau pun tidak akan mengikuti kiblat mereka. Sebagian mereka tidak akan mengikuti kiblat sebagian yang lain. Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah sampai ilmu kepadamu, niscaya engkau termasuk orang-orang zalim*'. (Qs. Al Baqarah [2]: 145)

Allah berfirman, '*Dan demikianlah Kami telah menurunkannya (Al Qur`an) sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Sekiranya engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka tidak ada yang melindungi dan yang menolong engkau dari (siksaan) Allah*'. (Qs. Ar-Ra'd [13]: 37)

Dengan demikian, Al Qur`an termasuk ilmu Allah. Dalam ayat-ayat ini pun dijelaskan bahwa apa yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ adalah Al Qur`an, berdasarkan firman-Nya, '*Sekiranya engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu*'. (Qs. Ar-Ra'd [13]: 37)

Selain itu, telah diriwayatkan lebih dari seorang dari mereka yang lebih dulu daripada kita, bahwa mereka mengatakan Al Qur`an adalah firman Allah, bukan makhluk. Inilah pendapat yang aku pegang. Aku bukanlah orang yang mencetuskan perkataan ini, dan aku tidak mengetahui apa pun dalam hal ini kecuali apa yang aku temukan di dalam Al Qur`an atau hadits dari Nabi, atau dari para sahabatnya, atau dari para tabiin. Adapun selain itu, perlu diketahui bahwa perkataan apa pun terkait dengan Al Qur`an adalah tidak terpuji'."

Abu Al Fadhl melanjutkan, "Ketika hendak berangkat ke Mada`in, Al Mutawakkil singgah di Syamasiah. Ayahku kemudian berkata kepadaku, 'Wahai Shalih, aku ingin hari ini engkau tidak pergi (menemuinya), dan janganlah engkau membuatnya ingat padaku'. Sehari setelah itu, ketika aku sedang duduk-duduk di luar, dan saat itu hujan turun dengan deras, tiba-tiba Yahya bin Haqan datang dalam rombongan yang besar. Dia terlihat basah kuyup. Dia berkata, 'Subhanallah, engkau masih belum menghubungi kami, sampai kami menyampaikan salam dari guru (sekaligus) ayahmu kepada Amirul Mukminin'. Dia kemudian sampai di hadapanku dan turun dari atas hewan tunggangannya di luar gang. Sebenarnya aku tidak ingin dia masuk dengan mengendarai hewan tunggangan (ke dalam gang), akan tetapi dia menolak. Oleh

karena itulah dia menerobos derasny hujan (dengan mengendarai hewan tunggangan).

Setelah dia berada di depan pintu rumah (ayahku), dia melepas penutup khuff-nya, kemudian masuk (ke rumah ayahku). Saat itu, ayahku sedang duduk di salah satu sudut rumah dengan mengenakan kain persegi empat dan serban. Tirai yang menutupi pintu waktu itu adalah sepotong kain khaisy. Yahya kemudian mengucapkan salam kepada ayahku, mengecup keningnya, kemudian menanyakan kabarnya. Dia berkata kepada ayahku, 'Amirul Mukminin menyampaikan salam untukmu'. Dia berkata, 'Bagaimana dirimu dan bagaimana keadaanmu? Aku rindu berada di dekatmu'. Amirul Mukminin juga memintamu agar mendoakan dia.

Ayahku kemudian berkata, 'Tak sehari pun berlalu, melainkan aku senantiasa mendoakan kebaikan untuknya'. Setelah itu, Yahya bin Haqan berkata, 'Amirul Mukminin mengutusku untuk memberikan uang seribu dirham yang dapat engkau bagi-bagikan kepada mereka yang membutuhkan'. Mendengar perkataan seperti itu, ayahku (yang tak suka menerima pemberian dari penguasa) berkata, 'Wahai Abu Zakariya, aku sudah berada di rumah yang terasing dari masyarakat. Aku sudah terhindar dari semua hal yang tidak aku sukai. (Akan tetapi pemberian ini sungguh merupakan hal yang tidak aku sukai)'.

Yahya berkata, 'Wahai Abu Abdullah, para khalifah tidak mau menanggung ini'. Ayahku berkata, 'Wahai Abu Zakariya, bersikap sopanlah engkau dalam hal itu'. Yahya kemudian mendoakan kebaikan untuk ayahku, lalu berdiri. Namun ketika

sampai di pekarangan, dia kembali dan berkata, 'Apakah seperti itu yang engkau lakukan jika ada salah seorang temanmu diutus untuk menemuimu?' Ayahku menjawab, 'Ya, benar'. Ketika kami sampai di lorong gang, Yahya berkata kepadaku, 'Amirul Mukminin memerintahkan aku untuk memberikan uang ini padamu, agar engkau dapat membagi-bagikannya'. Aku berkata kepadanya, 'Simpanlah uang itu, sampai berlalu beberapa hari ke depan'."

Abu Al Fadhl lanjut berkata, "Ketika Muhammad bin Abdullah bin Thahir datang menemui ayahku, dia membawa pasukan bersamanya, lalu dia berkata, 'Aku ingin jika engkau bergabung denganku dan mengajarkan prinsip yang engkau pegang hingga aku tidak lagi memiliki seorang pun'. Mendengar itu ayahku berkata, 'Aku adalah orang yang tidak mau bergabung dengan penguasa, dan Amirul Mukminin telah memberi maaf kepadaku atas apa yang tidak aku sukai sedangkan hal ini termasuk hal yang tidak aku sukai'. Muhammad bin Abdullah bin Thahir kemudian berusaha agar ayahku bergabung dengannya ..."

Dia adalah orang yang suka berpuasa. Ketika dia datang, dia pun tidak mengonsumsi lemak, padahal sebelumnya lemak telah diberikan untuknya seharga 1 dirham, kemudian dia mengonsumsinya selama 1 bulan, lalu tidak lagi mengonsumsinya dan membiasakan diri berpuasa dan beramal. Aku menduga bahwa dia pernah berniat melakukan hal itu atas dirinya jika selamat. Dia pernah dibawa ke hadapan Al Mutawakkil pada tahun 237 H, kemudian dia tinggal hingga tahun 241 H, saat itu tidak ada sehari pun yang berlalu tanpa ada utusan Al Mutawakkil yang

tidak mendatanginya. Pada awal bulan Rabi'ul Awal tahun 241 H., tepatnya pada malam Rabu, saat itu di dalam potongan kainnya ada beberapa potongan, jika dia menginginkan sesuatu, maka kami pasti menyediakan orang yang akan membeli keinginannya itu. Setelah itu dia berkata kepadaku pada hari Selasa saat berada di dekatnya, 'Lihatlah ke dalam potongan kainku apakah ada sesuatu?' Aku kemudian melihatnya ternyata di dalamnya terdapat uang dirham, lalu dia berkata, 'Bawa kemari! Berikanlah kepada penduduk'. Aku lantas pergi lalu memberikan sesuatu, lantas dia berkata, 'Pergi dan belilah kurma kering untukku serta bayarlah kaffarat sumpahku'.

Setelah itu aku membeli keinginannya dan melunasi tebusan sumpahnya, hingga yang tersisa hanya uang untuk membeli kurma sebanyak 3 dirham, maka aku pun menyampaikan hal itu kepadanya, lalu dia berkata, '*Al Hamdulillah*'. Saat itu aku tidur di malam hari di dekatnya, jika dia menginginkan sesuatu, maka dia menggerakkanku sehingga aku bisa memenuhi keinginannya. Ketika itu dia menggerakkan lidahnya tanpa mengeluh kecuali di malam dia menemui ajalnya. Dia terus shalat sambil berdiri dan menahannya, lalu ruku dan sujud. Ketika aku mengangkatnya dan semua penderitaan sakratul maut dan lain sebagainya telah berkumpul, akal sehatnya masih saja kuat. Ketika hari Jum'at, malam 12 Rabi'ul Awal berlalu, dua jam berlalu di siang hari, dia meninggal dunia —semoga Allah Ta'ala melimpahkan rahmat kepadanya—."

١٣٧١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ عَيْسَى بْنُ مُحَمَّدٍ
الْجُرَيْجِيُّ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى ثَعْلَبُ النَّحْوِيُّ، قَالَ:
كُنْتُ أُحِبُّ أَنْ أَرَى أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ
فَقَالَ لِي: فِيمَ تَنْظُرُ؟ فَقُلْتُ: فِي النَّحْوِ وَالْعَرَبِيَّةِ
وَالشَّعْرِ فَأَنْشَدَنِي أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ رَحْمَةَ اللَّهِ تَعَالَى
عَلَيْهِ:

إِذَا مَا خَلَوْتَ الدَّهْرَ يَوْمًا فَلَا تَقُلْ ... خَلَوْتُ وَلَكِنْ قُلْ عَلَيَّ

رَقِيبُ

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ يُخْلِفُ مَا مَضَى ... وَأَنَّ الَّذِي يَخْفَى عَلَيْهِ يَغِيبُ
لَهُوْنَا عَنِ الْأَيَّامِ حَتَّى تَتَابَعْتُ ... ذُنُوبٌ عَلَى آثَارِهِنَّ ذُنُوبٌ
فِيَالَيْتَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ مَا مَضَى ... وَيَأْذَنَ لِي فِي تَوْبَةٍ فَأَتُوبُ.

13715. Abu Ali Isa bin Muhammad Al Jurajji menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya bin Tsa'lab An-Nahwi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku suka melihat Ahmad bin Hanbal, oleh karena itulah aku menemuinya. Dia kemudian bertanya padaku, 'Apa yang engkau dalami?' Aku menjawab, 'Nahwu, bahasa Arab, dan Syair'. Ahmad bin Hanbal kemudian menyenandungkan:

Jika suatu hari kau sendirian, maka jangan kau katakan 'Aku sedang sendiri,' tapi katakan: 'Aku ada yang mengawasi'. Jangan pernah kau kira bahwa Allah itu lengah barang sesaat dan jangan kau kira bahwa sesuatu yang samar itu tak Dia ketahui.

*Dunia membuat kita lalai untuk beramal
hingga dosa-dosa bermunculan susul menyusul
Andai Allah mengampuni dosa-dosa yang telah lalu
dan mengizinkan kita untuk bertobat, sehingga kita bisa bertobat'."*

١٣٧١٦ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ السَّرَّاجُ، قَالَ:
سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُسْلِمِ بْنِ وَارَةَ، يَقُولُ: رَأَيْتُ أَبَا
زُرْعَةَ فِي الْمَنَامِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا حَالُكَ يَا أَبَا زُرْعَةَ؟
فَقَالَ: أَحْمَدُ اللَّهُ عَلَى الْأَحْوَالِ كُلِّهَا، إِنِّي أُحْضِرْتُ
فَأَوْقَفْتُ بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ تَعَالَى، فَقَالَ لِي: يَا عَبْدَ اللَّهِ لِمَ
لَا تَوَرَّعْتَ مِنَ الْقَوْلِ فِي عِبَادِي، فَقُلْتُ: يَا رَبِّ إِنَّهُمْ

حَاوَلُوا دِينَكَ، فَقَالَ: صَدَقْتَ. ثُمَّ أَتَى بِطَاهِرِ
الْحَلْقَانِيِّ فَاسْتَعَدَّتْ عَلَيْهِ إِلَى رَبِّي فَضُرِبَ الْحَدَّ مِائَةً،
ثُمَّ أُمِرَ بِهِ إِلَى الْحَبْسِ، ثُمَّ قَالَ: الْحِقُوا عُبَيْدَ اللَّهِ
بِأَصْحَابِهِ بِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ، وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ، وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ
سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ وَمَالِكَ بْنَ أَنَسٍ وَأَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ.

13716. Ibrahim bin Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq As-Sarraj menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Muslim bin Warah berkata, "Aku bermimpi ketemu dengan Abu Zur'ah. Aku kemudian bertanya padanya, 'Bagaimana kabarmu wahai Abu Zur'ah?' Dia menjawab, 'Aku selalu memuji Allah dalam keadaan bagaimana pun. Aku telah dihadapkan ke hadapan Allah, lalu Dia berkata padaku, 'Wahai Ubaidillah, mengapa engkau tidak menahan komentarmu terhadap hamba-hamba-Ku?' Aku menjawab, 'Ya Tuhan, itu karena mereka berusaha mengubah agamamu'. Allah berfirman, 'Engkau benar'. Setelah itu, Allah berfirman (kepada malaikat), 'Susulkanlah Ubaidillah kepada para sahabatnya, yaitu Abu Abdullah, Abu Abdullah dan Abu Abdullah. Abu Abdullah yang pertama adalah Sufyan Ats-Tsauri, Abu Abdullah yang kedua adalah Malik bin Anas, dan Abu Abdullah yang ketiga adalah Ahmad bin Hanbal'."

Syaikh Abu Nu'aim berkata: Kedudukan Imam Ahmad terkait keimanannya adalah ibarat tiang. Itu karena dia meneladani atsar dan senantiasa mempelajari hadits. Dia tidak pernah menilai ada yang sebanding dengan atsar, dan tidak pernah menilai ada alasan untuk pendapat logika.

Dalam bidang hapalan hadits, dia sangat kokoh laksana gunung yang menjulang tinggi. Sedangkan dalam penguasaan cacat dan problem hadits, pengetahuannya seluas samudera. Kami hanya dapat menyebutkan secuplik dari riwayatnya, meskipun riwayatnya sangat banyak dan luas seluas samudera.

Imam Ahmad pernah bertemu dengan banyak pengikut tabiin. Di antara riwayat *gharib*/aneh yang bersumber darinya adalah riwayat yang diceritakan kepada kami sebagaimana berikut ini:

١٣٧١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، وَأَحْمَدُ
بْنُ جَعْفَرِ بْنِ حَمْدَانَ، وَسُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، فِي
آخِرِينَ قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ،
حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالَهُ:
حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي

الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ
إِيَّاهُ.

13717. Muhammad bin Al Hasan, Ahmad bin Ja'far bin Hamdan, dan Sulaiman bin Ahmad bersama yang lain menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Ahmad bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya pada hari Jum'at itu ada suatu waktu, dimana tidaklah seorang hamba memohon sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu tersebut, melainkan Allah akan memberikan sesuatu itu kepadanya'."24

١٣٧١٨ - وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، وَسُلَيْمَانُ،

قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ:
حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

24 HR. Al Bukhari (pembahasan: Jum'at, 935), Muslim (pembahasan: Jum'at, 852), An-Nasa'i (pembahasan: Jum'at, 1431 dan 1432), dan Ibnu Majah (pembahasan: Mendirikan shalat, 1132).

13718. Muhammad, Ahmad dan Sulaiman juga menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dia berkata: Abdullah bin Aun mengabarkan kepadaku, dari Abu Hurairah, dari Nabi, seperti hadits sebelumnya.

Hadits Syu'bah dari Muhammad bin Ziyad adalah hadits yang kuat dan masyhur. Sedangkan hadits Sa'id dari Ibnu Aun hanya diriwayatkan oleh Hajjaj seorang diri. Kami hanya mencatat hadits tersebut dari jalur periwayatan Ahmad.

١٣٧١٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، وَسُلَيْمَانُ،

قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَدَلَ نَاصِيَّتَهُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْدِلَ ثُمَّ فَرَّقَ بَعْدَ هَذَا.

13719. Muhammad, Ahmad, dan Sulaiman menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku,

Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, Ziyad bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Anas, bahwa Nabi ﷺ mengurai rambut depannya seperti yang Allah kehendaki untuk mengurainya, kemudian beliau membelah(nya) setelah ini.

Hadits tersebut termasuk hadits *gharib* dari hadits Malik. Hanya Hammad yang meriwayatkan hadits tersebut, dan dari Hammad diriwayatkan lagi oleh Ahmad.

١٣٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، وَسُلَيْمَانُ

قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي،

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ

الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنْ أَيُّوبَ

السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ ثَابِتِ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنَّا

عِنْدَ نَاقَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ لَبَّى

فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَبَّيْكَ بِحَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ مَعًا.

13720. Muhammad, Ahmad, dan Sulaiman menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Al Harits menceritakan kepada kami,

Abdullah bin Amir Al Aslami menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Musa, dari Ayyub As-Sakhtiyani, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas, dia berkata, "Kami berada di dekat unta Rasulullah ﷺ ketika beliau bertalbiyah, dan aku mendengar beliau mengucapkan: *'Labbaika bi hajjatin wa umratin (aku memenuhi panggilanmu dengan berhaji dan berumrah sekaligus).*"²⁵

Hanya Ayub bin Musa yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ayub As-Sakhtiyani, dan kami hanya mencatat hadits tersebut dari jalur periwayatan Ahmad.

١٣٧٢١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا سَيَّارُ
بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ
ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يُعَافِي الْأُمِّيْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا لَا يُعَافِي
الْعُلَمَاءَ.

²⁵ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (III/183), dan Al Hakim (I/473).

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Hakim, dan pendapat Al Hakim tersebut disetujui oleh Adz-Dzahabi.

13721. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Sayyar bin Hatim Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhabu'i menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya Allah akan memberikan maaf kepada orang-orang yang bodoh pada Hari Kiamat kelak, yang tidak diberikan kepada orang-orang yang berilmu'.²⁶

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Tsabit. Hanya Sayyar yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ja'far. Abdullah berkata, "Ayahku berkata, 'Hadits ini merupakan hadits *munkar*, dan hadits tersebut disampaikan kepadaku hanya sekali'."

١٣٧٢٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ السَّخْتِيَانِيُّ، عَنِ ابْنِ نَافِعٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَابِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْخَيْلِ فَأَرْسَلَ مَا ضَمَّرَ مِنْهَا مِنَ الْحَفْيَا إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ، وَأَرْسَلَ مَا لَمْ يُضَمَّرْ

²⁶ Hadits ini merupakan hadits mungkar. Lih. *Dha'if Al Jami'* (1741).

مِنْهَا مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ. قَالَ عَبْدُ
اللَّهِ: وَكُنْتُ فَارِسًا فَسَبَقْتُ النَّاسَ.

13722. Abu Bakar bin Khallad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayub As-Sakhtiyani menceritakan kepada kami dari Ibnu Nafi', dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengadakan pacuan kuda, kemudian beliau mengirim kuda bersepatu yang dikuruskan ke Tsaniyatul Wada`, dan mengirim kuda yang tidak dikuruskan dari Tsaniyatul Wada` ke masjid Bani Zuraiq."

Abdullah bin Umar melanjutkan, "Aku ikut berlomba, dan aku berhasil mengalahkan orang-orang."

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Ibnu Nafi'. Hanya Ismail bin Ulayyah yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ayub.

١٣٧٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ
سَالِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي
أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ
وَرْقَاءَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا
أَقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.

13723. Abu Bakr Ahmad bin Ja'far bin Salim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Warqa, dari Amr bin Dinar, dari Atha, dari Abu hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apabila iqamah dikumandangkan, maka tak ada lagi shalat selain shalat fardhu'.²⁷

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Syu'bah dari Warqa. Ada yang mengatakan hanya Ghundar yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah.

١٣٧٢٤ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ
أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ فِي جَمَاعَةٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ
بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ
بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، عَنْ

²⁷ HR. Muslim (pembahasan: Tentang shalat orang-orang musafir, 710).

ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى
عَلَى قَبْرِ بَعْدَ مَا دُفِنَ.

13724. Al Qadhi Abu Ahmad Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami dalam jamaah, mereka berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Habib bin Asy-Syahid, dari Tsabit, dari Anas, bahwa Nabi ﷺ shalat di atas kuburan, setelah jenazah dimakamkan.

Hanya Ghundar yang meriwayatkan hadits tersebut dari Syu'bah.²⁸

١٣٧٢٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ بْنِ خَلَادٍ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ
قَرَأْتُ عَلَى أَبِي قُرَّةَ مُوسَى بْنِ طَارِقٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ
عُقْبَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَّانِ، وَعَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، أَوْ
أَحَدَهُمَا، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

²⁸ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (II/299) dan lihat *Ash-Shahihah* (844).

وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَتَجِبُونَ أَنْ تَجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ قَوْلُوا:
اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى شُكْرِكَ وَذِكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

13725. Ahmad bin Yusuf bin Khallad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku membacakan di hadapan Abu Qurrah Musa bin Thariq, dari Musa bin Uqbah, dari Abu Shalih As-Sammani dan Atha bin Yassar —atau salah satu dari keduanya—, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, “Apakah kalian ingin bersungguh-sungguh dalam berdoa. Ucapkanlah, ‘Ya Allah, bantulah kami untuk bersyukur kepada-Mu, berdzikir mengingat-Mu, serta beribadah kepada-Mu dengan baik.’”

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Musa bin Uqbah. Hanya Abu Qurrah Musa bin Thariq yang meriwayatkan hadits tersebut.

١٣٧٢٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنِ
الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا كَبَّرَ وَإِذَا رَفَعَ
رَأْسَهُ لَا يُجَاوِزُ بِهِمَا أُذُنَيْهِ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ أَبِي: لَمْ يَسْمَعَهُ هُشَيْمٌ عَنِ
الزُّهْرِيِّ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَحَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ،
حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ
نَحْوَهُ

13726. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Husyaim menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, “Nabi ﷺ biasa mengangkat kedua tangannya apabila bertakbir. Apabila mengangkat tangan, maka beliau tidak melewati kedua tangannya dari kedua telinganya.”²⁹

Abdullah berkata, “Ayahku berkata, ‘Husyaim tidak mendengar hadits tersebut dari Az-Zuhri’.”

Abdullah berkata, “Utsman bin Abi Syaibah juga menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Husain, dari Az-Zuhri, dengan redaksi seperti hadits sebelumnya.”

²⁹ HR. Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (I/265) dan Ath-Thabarani dalam *Al Kabiir* (1343).

١٣٧٢٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ،
 حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي،
 حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ الْمُثَنَّى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ
 عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ عَادَ أَخَاهُ لَهُ فَرَأَى
 جَبِينَهُ يَغْرَقُ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَقِ الْجَبِينِ.

13727. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Al Mutsanna, dari Qatadah, dari Abdullah bin Ahmad bin Buraidah, dari ayahnya, bahwa dia menjenguk saudaranya, kemudian dia melihat kening saudaranya berkeringat. Ahmad bin Buraidah kemudian berkata, "Allah Maha Besar, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Seorang mukmin itu akan meninggal dunia dengan keringat di kening'."³⁰

³⁰ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (V/350); At-Tirmidzi (pembahasan: Jenazah, 982), dan Ibnu Majah (pembahasan: Jenazah).

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam beberapa kitab *Sunan* tersebut, yang dicetak Maktabah Al Ma'arif.

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Qatadah. Tidak ada yang meriwayatkan hadits tersebut kecuali Al Mutsanna bin Sa'id Adh-Dhabu'i.

١٣٧٢٨ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بَخَطُّ يَدِهِ، حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُحْرَمِ يَمُوتُ: يُكْفَنُ فِي ثَوْبَيْهِ وَلَا يُغَطَّى رَأْسُهُ وَلَا يُمَسُّ طَيْبًا وَيُغَسَّلُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُلَبِّي.

13728. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku menemukan tulisan tangan ayahku di dalam kitabnya: Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda tentang orang yang sedang

berihram kemudian meninggal dunia, 'Dia dikafani dengan sepasang kain ihramnya, namun kepalanya tidak boleh ditutup dan tidak boleh diberi wewangian. Jenazahnya dimandikan dengan air yang dicampur dengan daun bidara. Sesungguhnya dia akan dibangkitkan pada Hari Kiamat kelak dalam keadaan membaca talbiyah'.³¹

Hanya Al Aswad bin Amir yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al Hasan bin Shalih.

١٣٧٢٩ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ،
عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الْمَجَالِدِ، عَنْ مُجَاهِدٍ،
عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَنْ انْتَفَى مِنْ وَلَدِهِ لِيَفْضَحَهُ فِي الدُّنْيَا فَضَحَهُ
اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قِصَاصٌ بِقِصَاصٍ.

13729. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Waki' menceritakan kepada

³¹ HR. Al Bukhari (pembahasan: Jenazah, 1265 dan 1268) dan Muslim (pembahasan: Haji, 1206) dengan redaksi yang hampir sama.

Hadits tersebut juga diriwayatkan dengan redaksi yang sama oleh Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath* (4428).

kami dari ayahnya, dari Muhammad bin Abi Al Mujalid, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barang siapa yang meniadakan nasab anaknya untuk memermalukannya di dunia, maka Allah akan memermalukannya pada Hari Kiamat kelak, sebagai balasan yang setimpal.'⁸²

١٣٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ،
وَأَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ،
حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ
غَزِيَّةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدِ
الْحُدْرِيِّ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَقِنُوا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

13730. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan dan Ahmad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Umarah bin Ghaziyyah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Umarah, dia berkata: Aku mendengar Abu Sa'id

³² Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (II/26). Lih. juga *Ash-Shahihah* (3480).

Al Khudri berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, ‘*Talqilkanlah orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kalian dengan ucapan laa ilaaha illallaah (tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah)*’.”³³

Hadits ini merupakan hadits yang tsabit dan *shahih*, serta telah disepakati ke-*shahih*-annya, berasal dari hadits Umarah.

١٣٧٣١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ، حَدَّثَنَا
 إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرَبِيِّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ،
 حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
 جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَرَقَى عَلَى الصَّفَا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
 لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ
 إِلَّا اللَّهُ أَنْجَزَ وَعَدَهُ وَصَدَقَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ
 وَحْدَهُ.

13731. Abu Bakr bin Khallad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami,

³³ HR. Muslim (pembahasan: Jenazah, 916).

Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah ﷺ membaca saat mendaki bukit Shafa: *'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Dia pasti mewujudkan janji-Nya, membenarkan hamba-Nya, dan menghancurkan kelompok-kelompok itu, seorang diri.'*"³⁴

Hadits ini merupakan hadits tsabit dan *shahih* dari hadits Ja'far.

۱۳۷۳۲ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ
كَيْسَانَ، وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا
مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ بَكْرِ بْنِ حُنَيْسٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنْ
عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ فَرَفَعَ
يَدَيْهِ حَتَّى جَاوَزَ بِهِمَا أُذُنَيْهِ.

³⁴ HR. Muslim (pembahasan: Haji, 1218).

13732. Al Hasan bin Muhammad bin Kaisan dan Ali bin Muhammad bin Hubaisy menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abdul Quddus Abu Bakr bin Khunais menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Nabi ﷺ memulai shalat sambil mengangkat tangannya, hingga sejajar dengan kedua telinganya."

١٣٧٣٣ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
 مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا
 عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ هِلَالِ بْنِ خَبَّابٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ،
 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ ضَبَاعَةَ بِنْتَ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ
 الْمُطَّلِبِ، أَتَتْ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا
 رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ أَفَأَشْتَرِطُ؟ قَالَ: نَعَمْ.
 قَالَتْ: فَكَيْفَ أَقُولُ؟ قَالَ: قُولِي: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ
 مَجْلِي مِنَ الْأَرْضِ حَيْثُ تَحْبِسُنِي.

13733. Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Hilal bin Hubab, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Shabaghah binti Az-Zubair bin Abdul Muthallib mendatangi Nabi ﷺ, kemudian berkata, "Ya Rasulullah, aku ingin pergi haji, bolehkah aku menetapkan syarat (ketika berniat haji)?" Beliau menjawab, "Ya, boleh." Shabaghah berkata, "Apa yang aku katakan?" Beliau menjawab, "Ucapkanlah, 'Aku memenuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku memenuhi panggilan-Mu. Tempat tahallulku di tempat dimana aku tertahan'."³⁵

١٣٧٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حُبَيْشٍ،
حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ،
حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ
هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَضُرُّ امْرَأَةً نَزَلَتْ
بَيْنَ بَيْتَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ أَوْ نَزَلَتْ بَيْنَ أَبُوَيْهَا.

³⁵ HR. Al Bukhari (pembahasan: Nikah, 5089), Muslim (pembahasan: Haji, 1207), At-Tirmidzi (pembahasan: Haji, 941), Abu Daud (pembahasan: Manasik, 1776) dan Ibnu Majah (pembahasan: Manasik, 2938).

13734. Muhammad bin Ali bin Hubaisy menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hasan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak mudharat bagi seorang wanita, menetap di antara dua rumah kaum Anshar atau menetap di antara kedua ibu bapaknya'."³⁶

١٣٧٣٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حُبَيْشٍ،
 حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ،
 حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ،
 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: يَمِينُكَ عَلَى مَا صَدَقَكَ بِهِ صَاحِبُكَ.

13735. Muhammad bin Ali bin Hubaisy menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi Shalih menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia

³⁶ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (VI/257). Lih. juga *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3434).

berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sumpahmu tanggunganmu, selama sahabatmu mempercayaimu'."³⁷

١٣٧٣٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا
مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا
إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي هِشَامٍ، عَنِ
أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَزْمٍ، عَنِ عَمْرَةَ،
عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقْرَأُ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ بِقَدْرِ مَا يَقْرَأُ
الْإِنْسَانَ أَرْبَعِينَ آيَةً.

قَالَ مُوسَى: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ يَذْكُرُ أَنَّ يُوسُفَ
بْنَ عَبِيدٍ رَوَى عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي هِشَامٍ، وَسَمِعْتُ أَبَا
عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ هُوَ ثِقَةٌ.

³⁷ HR. Muslim (pembahasan: Sumpah, 1635), Abu Daud (pembahasan: Sumpah dan Nadzar, 3255) dan Ahmad (III/238).

13736. Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Abi Hisyam, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Amrah, dari Aisyah, dia berkata, “Nabi ﷺ biasa membaca (surah ketika shalat) sambil duduk. Apabila hendak rukuk, beliau berdiri kira-kira jaraknya sama dengan seseorang membaca 40 ayat.”

Musa berkata, “Aku mendengar Abu Abdullah berkata bahwa Yunus bin Ubaid meriwayatkan dari Al Walid bin Abi Hisyam. Aku juga mendengar Abu Abdullah berkata bahwa Yunus itu *tsiqah*.”

١٣٧٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ
 بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا الْحُلَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ -
 فِي سَنَةِ ثَمَانَ وَعِشْرِينَ فِي الْحَرَمِ -، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ
 بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَلِيَّةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي
 عَائِدِ سَيْفِ السَّعْدِيِّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ -
 قَالَ وَكَانَ أَمِيرًا بَعْمَانَ وَكَانَ مِنْ خَيْرِ الْأُمَرَاءِ - قَالَ:
 قَالَ أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى: اجْتَمِعُوا فَلْنَرِكُمْ كَيْفَ

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ وَكَيْفَ
كَانَ يُصَلِّي فَإِنِّي لَا أَذْرِي مَا قَدَرُ صُحْبَتِي إِيَّاكُمْ،
فَجَمَعَ بَنِيهِ وَأَهْلَهُ فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَمَضْمَضَ وَاسْتَشَقَّ
وَعَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا وَعَسَلَ هَذِهِ الْيَدَ - يَعْنِي الْيَمْنَى -
ثَلَاثًا وَعَسَلَ يَدَهُ هَذِهِ ثَلَاثًا - يَعْنِي الْيُسْرَى - ثُمَّ مَسَحَ
رَأْسَهُ وَأُذُنَيْهِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا، وَعَسَلَ هَذِهِ الرَّجْلَ
ثَلَاثًا - يَعْنِي الْيَمْنَى - وَعَسَلَ هَذِهِ الرَّجْلَ ثَلَاثًا - يَعْنِي
الْيُسْرَى -، قَالَ: هَكَذَا مَا آلَوْتُ أَنْ أُرِيكُمْ كَيْفَ
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ، ثُمَّ دَخَلَ
بَيْتَهُ فَصَلَّى صَلَاةً مَا نَدْرِي مَا هِيَ، ثُمَّ خَرَجَ فَأَمَرَ
بِالصَّلَاةِ فَأُقِيمَتُ فَصَلَّى بِنَا الظُّهْرَ فَأَحْسَبُ أَنِّي
سَمِعْتُ مِنْهُ آيَاتٍ مِنْ يَسٍ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ صَلَّى
بِنَا الْمَغْرِبَ، ثُمَّ صَلَّى بِنَا الْعِشَاءَ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا مَا

أَلَوْتُ أَنْ أُرِيكُمْ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ وَكَيْفَ كَانَ يُصَلِّي.

13737. Abu Bakr Muhammad bin Ishaq bin Ayub menceritakan kepada kami, Al Hulwani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami —pada tahun (dua ratus) dua puluh delapan, pada bulan Muharram—, Ismail bin Ibrahim bin Ulayah menceritakan kepada kami, Sa'id Al Jariri menceritakan kepada kami dari Abu Abid Saif As-Sa'di, dari Yazid bin Al Bara` bin Azib. Abu Abid berkata: Yazid adalah amir di Amman, dan merupakan salah seorang amir terbaik. Dia berkata: "Ayahku (Al Bara` bin Azib) berkata, 'Berkumpullah kalian, karena kami akan memperlihatkan kepada kalian bagaimana tata cara Rasulullah berwudhu dan melaksanakan shalat. Karena aku tidak tahu seberapa lama aku akan menemani kalian'. Ayahku kemudian mengumpulkan anak-anak dan keluarganya. Lalu dia meminta air wudhu, dan berkumur, menghirup air ke hidung dan mengeluarkannya, membasuh mukanya tiga kali, membasuh tangan ini —maksudnya tangan kanan— tiga kali dan membasuh tangan ini —maksudnya tangan kiri— tiga kali, kemudian menyapu kepala dan kedua telinganya berikut bagian dalamnya, serta membasuh kaki ini —maksudnya kaki kanan— tiga kali dan kaki ini —maksudnya kaki kiri— tiga kali. Ayah berkata, 'Demikianlah yang dapat aku perlihatkan kepada kalian tentang bagaimana Rasulullah ﷺ berwudhu'.

Setelah itu, ayah masuk ke dalam rumah dan melaksanakan shalat. Kami tidak tahu shalat apa itu. Setelah itu, dia keluar dan memerintahkan untuk shalat. Lalu iqamah pun dikumandangkan. Setelah itu, ayah mengimami kami melakukan shalat Zhuhur. Aku rasa, aku mendengar beliau membaca surah Yaasiin. Setelah itu, ayah melaksanakan shalat Ashar. Kemudian beliau mengimami kami melaksanakan shalat Maghrib. Lalu beliau melaksanakan shalat Isya. Lalu dia berkata, 'Demikianlah yang dapat aku perlihatkan kepada kalian, tentang bagaimana Rasulullah ﷺ berwudhu dan bagaimana beliau melaksanakan shalat'."

١٣٧٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا

إِسْحَاقُ بْنُ يُونُسَ الْأَزْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي

زَائِدَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ،

قَالَ: خَدَمْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ سِنِينَ

فَمَا أَعْلَمُهُ قَالَ لِي قَطُّ هَلَّا فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا وَلَا

عَابَ عَلَيَّ شَيْئًا قَطُّ.

13738. Abu Bakr bin Malik menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami, Zakariya bin Abi Za'idah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Burdah, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku melayani Nabi ﷺ selama 9 tahun. Namun aku tidak pernah tahu beliau mengatakan padaku sekali saja, 'Mengapa engkau tidak melakukan ini dan itu'. Beliau juga tidak pernah mencela sesuatu, sekali pun."³⁸

١٣٧٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا زِيَادُ
بْنُ الرَّبِيعِ أَبُو خِدَاشٍ الْيَحْمِدِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا
عِمْرَانَ الْجَوْنِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ:
مَا عُرِفَ الْيَوْمَ شَيْءٌ مِمَّا كُنَّا عَلَيْهِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: قُلْنَا: فَأَيْنَ الصَّلَاةُ؟
قَالَ: أَوْ لَمْ تَضَعُوا فِي الصَّلَاةِ مَا قَدْ عَلِمْتُمْ.

³⁸ HR. Muslim (pembahasan: Keutamaan, 2309) dan At-Tirmidzi (pembahasan: Berbakti dan membina tali kekerabatan, 2015).

13739. Abu Bakr bin Malik menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ziyad bin Ar-Rabi' Abu Khidasy Al Yahmadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Imran Al Juni berkata, "Aku mendengar Anas bin Malik berkata, 'Sekarang tidak diketahui lagi sesuatu yang pada masa Rasulullah ﷺ dulu biasa kami lakukan'."

Abu Imran berkata, "Kami berkata, 'Lalu bagaimana dengan shalat?' Anas menjawab, 'Bukankah kalian menyia-nyikan shalat (dengan mengakhirkannya dari waktunya), sebagaimana yang kalian ketahui'."

١٣٧٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا
صَفْوَانُ بْنُ عَيْسَى، وَزَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَا: حَدَّثَنَا
أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى عَلِيَّ حَمْزَةً
فَوَقَفَ عَلَيْهِ فَرَأَاهُ قَدْ مُثِّلَ بِهِ فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ نَجِدَ صَعْبَةً
لَتَرَكْنَاهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الْعَافِيَةُ - وَمَا تُرِيدُ الْعَاهَةُ - حَتَّى

يُحْشَرَ مِنْ بُطُونِهَا. قَالَ: ثُمَّ دَعَا بِنَمِرَةَ فَكَفَّنَهُ فِيهَا
فَكَانَتْ إِذَا مُدَّتْ عَلَى رَأْسِهِ بَدَتْ قَدَمَاهُ وَإِذَا مُدَّتْ
عَلَى قَدَمَيْهِ بَدَا رَأْسُهُ، قَالَ فَكَثُرَ الْقَتْلَى وَقَلَّتِ الثِّيَابُ،
وَكَانَ يُكْفَنُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ وَالثَّلَاثَةُ فِي الثَّوْبِ
الْوَاحِدِ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَسْأَلُ عَنْ أَكْثَرِهِمْ قُرْآنًا فَيَقْدِمُهُ إِلَى الْقِبْلَةِ، قَالَ
فَدَفَنَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يُصَلِّ
عَلَيْهِمْ، وَقَالَ زَيْدٌ: وَكَانَ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ وَالثَّلَاثَةُ
يُكْفَنُونَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ.

13740. Abu Bakr bin Malik menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Shafwan bin Isa dan Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ mendatangi (jenazah) Hamzah dan berdiri di atasnya. Beliau melihat jenazahnya termutilasi. Beliau kemudian bersabda, "*Seandainya bukan karena kami akan bertemu Shafiyah, niscaya aku akan*

membiarkan jenazahnya dimakan binatang-binatang buas, dan yang kami maksud adalah burung bangkai, agar dia dikumpulkan dari perut binatang tersebut.”

Anas berkata, “Kemudian beliau meminta kain namirah, dan mengkafani jenazahnya dengan kain itu. Apabila kain itu digunakan untuk menutup kepalanya, maka kedua kakinya terbuka. Dan apabila digunakan untuk menutupi kedua kakinya, maka kepalanya terbuka.”

Anas melanjutkan, “Saat itu banyak sekali yang terbunuh, sementara kain kafan sedikit sekali, hingga satu helai kain digunakan untuk mengkafani satu, dua atau tiga orang.”

Anas meneruskan, “Rasulullah ﷺ bertanya tentang siapakah di antara jenazah yang sewaktu hidupnya paling banyak menghafal Al Qur`an. Beliau kemudian menghadapkannya ke kiblat dengan posisi terdepan.”

Anas melanjutkan, “Beliau menguburkan mereka tanpa menshalatkan jenazah mereka terlebih dahulu.” Anas menjelaskan lagi, “Jenazah satu, dua atau tiga orang dikafani dengan sehelai kain.”³⁹

³⁹ Hadits ini *hasan*.

HR. Ahmad (III/128), Abu Daud (pembahasan: Jenazah, 3136), At-Tirmidzi (pembahasan: Jenazah, 1016), dan Abu Ya'la (3556).

Hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al Albani dalam *Sunan Abi Daud* dan *Sunan At-Tirmidzi* yang dicetak Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

١٣٧٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ، وَأَحْمَدُ
 بْنُ جَعْفَرِ بْنِ حَمْدَانَ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ
 بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ
 حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي
 مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: الْعُسَيْلَةُ الْجِمَاعُ.

13741. Abu Bakar bin Khallad dan Ahmad bin Ja'far bin Ja'far bin Hamdan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Al Makki menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi Mulaikah menceritakan kepada kami dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Usailah itu maksudnya adalah jimak (bercampur)."⁴⁰

⁴⁰ Hadits ini merupakan hadits *hasan*.

HR. Ahmad (VI/62) dan Abu Ya'la (4860).

Hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al Albani dalam *Shahih Al Jami'* (4119).

١٣٧٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ،
قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّادِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الْمُهَلَّبِ بْنِ أَبِي
صُفْرَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ
أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى
عَنْ قَتْلِ حَيَّاتِ الْبُيُوتِ إِلَّا الْأَبْتَرَ وَذُو الطُّفَيْتَيْنِ فَإِنَّهُمَا
يَخْطِفَانِ - أَوْ قَالَ: يَطْمِسَانِ - الْأَبْصَارَ وَيَطْرَحَانِ
الْأَجِنَّةَ مِنْ بُطُونِ النِّسَاءِ وَمَنْ تَرَكَهُمَا فَلَيْسَ مِنَّا.

13742. Abu Bakr dan Ahmad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Abbad bin Habib Al Muhallab bin Abi Shafrah menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah, "Bahwa Nabi ﷺ melarang membunuh ular-ular yang ditemukan di rumah, kecuali yang terpotong ekornya dan memiliki dua garis putih di perutnya. Karena kedua ular ini bisa membutakan —atau beliau bersabda: menghilangkan— penglihatan dan menggugurkan

janin dari perut perempuan. Barang siapa yang membiarkannya, maka dia tidak termasuk golongan kami.”⁴¹

١٣٧٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ،
 قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا
 عَبَّادٌ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ،
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: إِنِّي
 لَأَعْرِفُ غَضَبِكَ إِذَا غَضِبْتِي وَرِضَاكَ إِذَا رَضَيْتِي.
 قَالَتْ: وَكَيْفَ تَعْرِفُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِذَا
 غَضِبْتَ قُلْتُ يَا مُحَمَّدُ، وَإِذَا رَضَيْتِ قُلْتُ يَا رَسُولَ
 اللَّهِ.

13743. Abu Bakr dan Ahmad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abbad menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, “*Sungguh, aku tahu*

⁴¹ HR. Muslim (pembahasan: Salam, 2233/135 dan 136) dengan redaksi yang hampir sama.

kemarahanmu saat kau marah padaku, dan juga kerelaanmu saat kau rela padaku.” Aisyah berkata, “Bagaimana engkau bisa mengetahui hal itu, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “Apabila engkau marah, engkau berkata, ‘Wahai Muhammad’. Namun jika engkau rela, maka engkau berkata, ‘Ya Rasulullah’.”⁴²

١٣٧٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ

حَبِيشٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، (ح)

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا

إِدْرِيسُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْحَدَّادُ الْمُقْرِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ

بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ،

عَنْ أَبِيهِ، عَنْ، عَبَّادٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ

فَقَالَتْ: مَا اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا

فِي ذِي الْقَعْدَةِ وَلَقَدْ اعْتَمَرْنَا ثَلَاثَ عُمَرٍ.

⁴² HR. Al Bukhari (pembahasan: Nikah, 5238), Muslim (pembahasan: Keutamaan sahabat, 2439), Ahmad (VI/30 dan 61), dan Abu Ya'la (4872 dan 4873).

13744. Abu Bakar dan Muhammad bin Ali bin Hubaisy menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Musa bin Harun menceritakan kepada kami (*ha*);

Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan juga menceritakan kepada kami, Idris bin Abdul Karim Al Haddad Al Muqri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya, dari Abbad, dia berkata, "Aku menemui Aisyah, kemudian dia berkata, 'Rasulullah ﷺ tak pernah melakukan umrah kecuali pada bulan Dzul Qa'dah. Kami pernah melaksanakan umrah sebanyak tiga kali'."⁴³

١٣٧٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ أَحْمَدَ الْمُقْرِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ
ح، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا
إِدْرِيسُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْمُقْرِي، قَالَا: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّازِقِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ،
عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁴³ HR. Ahmad (VI/238).

كَانَ يُفْطِرُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى رُطَبَاتٍ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ
فَتَمْرَاتٍ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ حَسًا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ.

13745. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al Muqri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami (*ha*);

Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan juga menceritakan kepada kami, Idris bin Abdul Karim Al Muqri juga menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, bahwa Nabi ﷺ berbuka sebelum shalat dengan beberapa kurma matang (*ruthab*). Jika tidak ada, maka dengan kurma masak yang sudah kering. Jika tidak ada, beliau meneguk beberapa tegukan air.⁴⁴

١٣٧٤٦ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو
سَعِيدٍ، مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ

⁴⁴ Hadits ini *shahih*.

HR. Abu Daud (pembahasan: Puasa, 2356), At-Tirmidzi (pembahasan: Puasa, 696).

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam kitab *Sunan Abi Daud* dan *Sunan At-Tirmidzi*, yang dicetak Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

أَبُو قُدَامَةَ الْعُمَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَائِشَةُ بِنْتُ سَعْدٍ، عَنْ أُمِّ ذَرَّةَ، قَالَتْ: رَأَيْتُ عَائِشَةَ تُصَلِّي الضُّحَى وَتَقُولُ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي إِلَّا أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ.

13746. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abu Sa'id *maula* Bani Hasyim menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdul Malik Abu Qudamah Al Umari menceritakan kepada kami, Aisyah binti Sa'd menceritakan kepada kami dari Ummu Dzurrah, dia berkata, "Aku melihat Aisyah melakukan shalat Dhuha, dan berkata, 'Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ shalat (Dhuha) melainkan 4 rakaat'."45

١٣٧٤٧ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ،

حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ الْحَسَنِ الْأَشْقَرُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ الْأَخْمَرُ، عَنْ مِخْوَلٍ، عَنْ مُنْذِرِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أُمِّ

45 HR. Ahmad (VI/106).

سَلَمَةٌ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا غَضِبَ لَمْ يَجْتَرِئْ عَلَيْهِ أَحَدٌ إِلَّا عَلِيٌّ.

13747. Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Al Hasan Al Asyqar menceritakan kepada kami, Ja'far Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Mundzir Ats-Tsauri, dari Ummu Salamah, dia berkata, "Apabila Rasulullah ﷺ marah, maka tak ada seorang pun berani terhadap beliau, kecuali Ali."⁴⁶

١٣٧٤٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ،
حَدَّثَنَا إِدْرِيسُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ،
عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِالْبُرَاقِ
لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ مُسْرَجًا مُلْجَمًا لِيَرْكَبَهُ فَاسْتَصْعَبَ عَلَيْهِ،

⁴⁶ Hadits ini merupakan hadits *dha'if*. Lih. *As-Silsilah Adh-Dha'ifah* (4206).

فَقَالَ لَهُ جَبْرِيْلُ: مَا يَحْمِلُكَ عَلَى هَذَا وَاللَّهِ مَا رَكِبَكَ
أَحَدٌ قَطُّ أَكْرَمُ عَلَى اللَّهِ مِنْهُ: فَارْفَضَّ عَرَقًا.

13748. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Idris bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, bahwa Nabi ﷺ diberi Buraq pada malam Isra, dalam keadaan sudah berpelana dan memiliki tali kekang, untuk beliau tunggangi. Namun Buraq sulit untuk dinaiki oleh beliau, sehingga malaikat Jibril pun berkata kepada Buraq, "Apa yang membuatmu seperti ini? Demi Allah, tak ada seorang pun yang pernah menunggangimu, yang lebih mulia di sisi Allah daripada orang ini." Mendengar itu, maka keringat Buraq pun bercucuran.⁴⁷

١٣٧٤٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

إِدْرِيسُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ،
حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ، عَنْ شَرِيكِ، عَنْ بِيَانِ بْنِ

⁴⁷ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (III/163), dan At-Tirmidzi (pembahasan: Tafsir Al Qur'an, 3131).

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam *Sunan At-Tirmidzi* cetakan Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

بَشْرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ،
قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ نَبِيِّنَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ الظُّهْرَ
بِالْهَاجِرَةِ فَقَالَ لَنَا: أْبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ
فَيْحِ جَهَنَّمَ.

13749. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Idris bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Bayan bin Bisyr, dari Qais bin Abi Hazim, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Kami pernah melaksanakan shalat Zhuhur bersama Nabi dalam keadaan matahari begitu terik. Beliau kemudian bersabda kepada kami, '*Tundalah pelaksanaan shalat sampai suasana dingin, karena sesungguhnya panas yang sangat terik itu dari uap api neraka*'.⁴⁸

١٣٧٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدِ الصَّنَعَانِيِّ،
حَدَّثَنَا رَبَّاحٌ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي

⁴⁸ Takhrij hadits tersebut sudah dikemukakan sebelumnya.

نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَمْنَعَنَّ الرَّجُلُ أَهْلَهُ أَنْ تَأْتِيَ الْمَسْجِدَ. فَقَالَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: إِنَّا لَنَمْنَعُهُنَّ، فَقَالَ لَهُ: أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقُولُ هَذَا قَالَ: فَمَا كَلَّمَهُ عَبْدُ اللَّهِ حَتَّى مَاتَ.

13750. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Khalid Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami, Umar bin Habib menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Jangan sekali-kali seseorang mencegah istrinya datang ke masjid.*" Putera Abdullah bin Umar berkata, "Kami melarang mereka pergi ke masjid." Mendengar itu, Ibnu Umar berkata kepadanya, "Aku menyampaikan hadits dari Rasulullah, tapi kamu malah mengatakan ini." Sejak saat itu, Abdullah tidak pernah lagi berbicara dengan puteranya itu, sampai meninggal dunia.

١٣٧٥١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ،
حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا رَبَاحٌ،
عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى
الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ.

13751. Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan suci. Kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi maupun Nashrani."⁴⁹

١٣٧٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا
إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيَّةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ

⁴⁹ HR. Al Bukhari (pembahasan: Jenazah, 1359) dan Muslim (pembahasan: Takdir, 2658).

أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَخَذَ أَهْلَهُ الْوَعَكُ أَمَرَ بِالْحَسَاءِ فَصُنِعَ، ثُمَّ أَمَرَهُمْ فَحَسَوُا مِنْهُ، قَالَ: إِنَّهُ مِثْلُ فُرَادِ الْحَزِينِ، وَيَسْرُو عَنْ فُرَادِ السَّقِيمِ كَمَا تَسْرُو إِحْدَاكُنَّ الْوَسَخَ بِالْمَاءِ عَنْ وَجْهِهَا.

13752. Abu Bakr bin Malik menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami dari ibunya, dari Aisyah, dia berkata, "Dahulu apabila istri-istri Rasulullah ﷺ demam, beliau memerintahkan untuk membuat minuman Hasa (sejenis minuman yang terbuat dari campuran tepung dengan air dan minyak), lalu minuman itu pun dibuat. Setelah itu, beliau memerintahkan istrinya agar meminumnya, maka mereka pun meminumnya sedikit demi sedikit. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya minuman itu dapat menguatkan hati orang yang sedih, serta menghilangkan kesedihan dan rasa sakit dari hati orang yang sedang sakit, sebagaimana salah seorang dari kalian menghilangkan kotoran dari wajahnya dengan air.'⁵⁰

⁵⁰ Hadits ini *dha'if*.

HR. At-Tirmidzi (pembahasan: Pengobatan, 2029) dan Ibnu Majah (pembahasan: Pengobatan, 3445).

١٣٧٥٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا
مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنِي أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ،
عَنْ يَزِيدَ بْنِ مَابْنُوشَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ، دَخَلَ
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ وَفَاتِهِ فَوَضَعَ فَمَهُ
بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى صُدْغَيْهِ وَقَالَ: وَإِنِّيَّاهُ
وَإِخْلِيلَاهُ وَاصْفِيَّاهُ.

13753. Abu Bakr bin Malik menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Marhum bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami dari Yazid bin Manbusy, dari Aisyah, bahwa Abu Bakar menemui Nabi ﷺ setelah beliau wafat, kemudian meletakkan mulutnya di antara dua mata beliau, dan meletakkan tangannya di kedua pelipis beliau. Abu Bakar berkata, "Aduhai Nabiku, aduhai kekasihku, aduhai pilihanku."⁵¹

Hadits ini dinyatakan *dha'if* oleh Al Albani dalam kitab *Sunan At-Tirmidzi* dan *Sunan Ibnu Majah*, yang dicetak Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

⁵¹ HR. Ahmad (VI/31), At-Tirmidzi dalam *Asy-Syama'il* (389) dan Abu Ya'la (44).

١٣٧٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ أَبُو النَّصْرِ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ
بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا: مَتَى كَانَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ؟ قَالَ:
كُنَّا نُصَلِّيهَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ
نَرْجِعُ فَنَرِيحُ نَوَاضِحَنَا، قَالَ جَعْفَرٌ: وَإِرَاحَةَ النَّوَاضِحِ
حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ.

13754. Abu Bakr bin Malik menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Manshur Abu An-Nashr Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir, 'Kapan Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat Jum'at?' Jabir menjawab, 'Kami melaksanakannya bersama beliau, kemudian kami pulang dan mengistirahatkan unta pengangkut air kami'."

Ja'far menjelaskan, "Waktu mengistirahatkan unta pengangkut air adalah ketika matahari tergelincir."⁵²

١٣٧٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ،
حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ،
عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ الْبَدَنَ الَّتِي، نَحَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ مِائَةً بَدَنَةً نَحَرَ بِيَدِهِ ثَلَاثًا
وَسِتِّينَ وَنَحَرَ عَلِيٌّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ مَا غَيْرَ، وَأَمَرَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كُلِّ بَدَنَةٍ بَبْضَعَةً فَجَعَلَتْ فِي
قَدْرٍ ثُمَّ شَرِبَ مِنْ مَرَقِهَا.

13755. Abu Bakr menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Maimun menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Jabir, bahwa unta *badanah* yang disembelih Rasulullah ﷺ berjumlah seratus ekor. Beliau menyembelih langsung sebanyak 63 ekor, lalu Ali menyembelih sisanya. Dari setiap ekor unta *badanah* itu,

⁵² HR. Muslim (pembahasan: Jum'at, 858).

Nabi ﷺ memerintahkan agar secuil dagingnya dimasak di periuk, kemudian beliau untuk meminum kuahnya.⁵³

١٣٧٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ،
 حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَبُو جَعْفَرٍ
 الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ
 جَابِرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فِي سَفَرٍ فَانْتَهَيْنَا إِلَى مَشْرَعَةٍ، فَقَالَ: أَلَا تُشْرِعُ يَا
 جَابِرُ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَعْتُ، قَالَ: ثُمَّ ذَهَبَ لِحَاجَتِهِ
 وَوَضِعْتُ لَهُ وَضُوءًا فَجَاءَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى فِي
 ثَوْبٍ وَاحِدٍ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ فَقُمْتُ خَلْفَهُ فَأَخَذَ
 بِأُذُنِي فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

⁵³ Hadits ini *shahih*.

HR. Ibnu Majah (pembahasan: Manasik, 3076).

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam *Sunan Ibnu Majah* yang dicetak Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

13756. Abu Bakr menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far Abu Ja'far Al Mada'ini menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, dia berkata, "Aku pernah mendampingi Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan, hingga kami tiba di jalan menuju sumber air. Beliau bertanya, 'Apakah engkau tidak akan turun ke sumber air, wahai Jabir?' Aku menjawab, 'Baiklah, aku akan turun'. Rasulullah ﷺ kemudian turun dan menuju tempat air. Setelah itu beliau pergi untuk buang hajat dan aku menyiapkan air wudhu untuk beliau. Beliau kemudian kembali dan berwudhu. Setelah itu beliau berdiri dan melaksanakan shalat dengan pakaian yang sama. Beliau menyilangkan di antara kedua sisinya. Saat itu aku berdiri di belakang beliau, lalu beliau menarik telingaku dan menempatkan aku di sebelah kanan beliau."⁵⁴

١٣٧٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ،

حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدِ الْخِطَّاطِ، حَدَّثَنَا

عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ

بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ

⁵⁴ HR. Muslim (pembahasan: Shalat orang-orang musafir, 766).

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَضْحَى يَوْمًا
مُحْرَمًا مُلِيًّا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ غَرَبَتْ بِذُنُوبِهِ كَمَا
وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

13757. Abu Bakr menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Hammad bin Khalid Al Khayyath menceritakan kepada kami, Ashim bin Umar menceritakan kepada kami dari Ashim bin Ubaidullah, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barang siapa berihram seharian penuh sambil terus bertalbiyah hingga matahari tenggelam, maka matahari itu tenggelam dengan membawa dosa-dosanya, sehingga dia suci seperti baru dilahirkan ibunya'.⁵⁵

١٣٧٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ
سَالِمِ الْخُتَلِيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ،
حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مِقْسَمٍ، عَنْ

⁵⁵ Hadits ini merupakan hadits *dha'if*.

HR. Ahmad (III/373). Lih. *Dha'if Al Jami'* (5437).

جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَحْرِ فَقَالَ: هُوَ الطَّهْرُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتُهُ.

13758. Abu Bakr Ahmad bin Ja'far bin Salim Al Khuttali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Marwazi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abu Al Qasim bin Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Hazim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Miqsam, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ ditanya tentang laut, lalu beliau menjawab, 'Laut itu suci airnya, dan halal bangkai binatangnya'.⁵⁶

١٣٧٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ
بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَاشِمٍ الْبَغَوِيُّ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ إِمْلَاءً مِنْ كِتَابِهِ فِي شَعْبَانَ سَنَةِ سَبْعِ
وَعِشْرِينَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ،

⁵⁶ Hadits ini *shahih*.

HR. Abu Daud (pembahasan: Bersuci, 83), At-Tirmidzi (pembahasan: Bersuci, 69), An-Nasa'i (pembahasan: Bersuci, 59, dan pembahasan: Air, 332), serta Ibnu Majah (pembahasan: Bersuci, 386).

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam kitab *Sunan* mereka masing-masing, yang dicetak Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

قَالَ: أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَمُتْ حَتَّى كَانَ كَثِيرًا مِنْ صَلَاتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ.

13759. Abu Bakar bin Ishaq bin Ayub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hasyim Al Baghawi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami melalui dikte dari kitabnya pada bulan Sya'ban tahun (dua ratus) dua puluh tujuh, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Abi Sulaiman mengabarkan kepadaku bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadanya, bahwa Aisyah mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi ﷺ belum meninggal dunia, sampai beliau sering melaksanakan shalatnya sambil duduk.⁵⁷

١٣٧٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ السَّنْدِيِّ
بْنِ بَحْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ،

⁵⁷ HR. Muslim (pembahasan: Shalat orang-orang musafir, 732/116).

حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ،
أَنَّ رَجُلًا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي شَيْخٌ كَبِيرٌ عَجِلٌ يَشُقُّ عَلَيَّ الْقِيَامُ
فَمُرْنِي بِلَيْلَةٍ يُوقِّفُنِي اللَّهُ فِيهَا لِلَّيْلَةِ الْقَدْرِ قَالَ: عَلَيْكَ
بِالسَّابِعَةِ.

13760. Abu Bakar bin As-Sindi bin Bahr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Muadz bin Hasyim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang lelaki datang kepada Rasulullah, lalu berkata, "Ya Rasulullah, sungguh, aku adalah seorang yang sudah tua renta, sehingga sulit bagiku untuk terus menerus beribadah. Maka perintahkanlah padaku untuk beribadah pada satu malam, dimana Allah memberiku taufik dengan ibadah pada malam itu untuk mendapatkan Lailatul Qadar." Beliau bersabda, "*Carilah olehmu malam (dua puluh) tujuh (Ramadhan).*"⁵⁸

⁵⁸ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (I/240), dan Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* (11836).

Al Haitsami berkata dalam *Al Majma'* (III/176), "Para perawinya adalah para perawi hadits *shahih*."

١٣٧٦١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أُمُّ
عَمْرٍو بِنْتُ حَسَّانَ بْنِ زَيْدٍ أَبُو الْفَيْضِ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ ،
قَالَ أَبِي: وَكَانَتْ عَجُوزَ صِدْقٍ وَمَا حَدَّثَ أَبِي عَنِ
امْرَأَةٍ، غَيْرِهَا، قَالَتْ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ قَيْسِ
بْنِ عَيْسَى - قَالَ أَبِي: وَكَانَ زَوْجُهَا غَيْرَ أَبِيهِ - قَالَ:
بَلَّغَنِي أَنَّ حَفْصَةَ قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: إِذَا أَنْتَ مَرِضْتَ قَدَّمْتَ أَبَا بَكْرٍ قَالَ: لَيْسَ أَنَا
أَقْدَمُهُ وَلَكِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُقَدِّمُهُ.

13761. Abu Bakar bin Khallad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ummu Amr binti Hassan bin Zaid Abu Al Faidh menceritakan kepada kami —Abdullah berkata: “Ayahku berkata: Ummu Amr adalah seorang tua renta yang jujur’. Ayahku tak meriwayatkan dari perempuan lain selain Ummu Amr.”— Ummu Amr berkata: Sa’id bin Yahya bin Qais bin Isa menceritakan kepadaku —ayahku (Imam Ahmad) mengatakan bahwa suami Ummu Amr (bernama Hassan) namun

bukan Hasan yang merupakan ayahnya—, dia berkata, “Aku mendapat berita bahwa Hafshah berkata kepada Rasulullah, ‘Jika engkau sakit, engkau mendahulukan Abu Bakar (untuk menggantikanmu)’. Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Bukan aku yang mendahulukannya, tapi Allah ﷻ yang mendahulukannya.’”

۱۳۷۶۲ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الطَّلْحِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ.

13762. Abu Bakr Ath-Thalhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Khushaif dari Mujahid, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah ﷺ melarang mengenakan sutera dan emas.”⁵⁹

⁵⁹ Hadits ini *dha'if*.

HR. Ahmad (VI/228) dan Abu Ya'la (4770).

Al Haitami berkata dalam kitab *Al Majma'* (V/145 dan 146), “Pada sanadnya terdapat Khushaif, seorang yang *dha'if*, namun dia dianggap tsiqqah oleh jama'ah perawi hadits.”

١٣٧٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ
 بْنِ أَبِي حَصِينٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ،
 وَرَوْحٌ، قَالَا: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَرَخَ بِهِمَا جَمِيعًا أَوْ
 لَبَّى بِهِمَا جَمِيعًا.

13763. Abu Al Qasim Ibrahim bin Ahmad bin Abi Hushain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far dan Rauh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, bahwa Rasulullah ﷺ meneriakkan keduanya (haji dan umrah) atau beliau bertalbiyah dengan keduanya sekaligus.⁶⁰

١٣٧٦٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ،
 وَأَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ

⁶⁰ HR. Ahmad (III/207).

حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَمَّا يَقْتُلُ الْمُحْرِمُ قَالَ: يَقْتُلُ الْعَقْرَبَ وَالْفُؤَيْسِقَةَ وَالْحِدَاةَ وَالْغُرَابَ وَالْكَلْبَ الْعَقُورَ.

13764. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan dan Ahmad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Husyaim menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Ubaidullah bin Amr bin Aun menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ ditanya tentang binatang yang boleh dibunuh oleh orang yang berihram, kemudian beliau bersabda, "Dia boleh membunuh kalajengking, tikus, burung rajawali, burung gagak, dan anjing galak."⁶¹

⁶¹ HR. Al Bukhari (pembahasan: Tentang denda berburu, 1828 dan 1829), Muslim (pembahasan: Haji, 1199 dan 1200), An-Nasa'i (pembahasan: Haji, 2834), dan Ibnu Majah (pembahasan: Manasik, 3088).

١٣٧٦٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، وَأَحْمَدُ،

قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ
سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ بُرْدًا، يُحَدِّثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ،
عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَبِيتُ أَحَدٌ ثَلَاثَ لَيَالٍ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ
مَكْتُوبَةٌ. قَالَ: فَمَا بَتُّ مِنْ لَيْلَةٍ إِلَّا وَوَصِيَّتِي عِنْدِي
مَوْضُوعَةٌ.

13765. Muhammad bin Ahmad dan Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Burd menceritakan dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidaklah salah seorang dari kalian bermalam selama tiga malam, melainkan wasiatnya sudah tertulis'. Sejak saat itu, tidak satu malam pun aku lewati melainkan wasiatku sudah aku buat."

١٣٧٦٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، وَأَحْمَدُ،
قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ
عُمَرَ الْقَطَّانُ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ
عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ
الْقَزَعِ. وَالْقَزَعُ أَنْ يَحْلِقَ الرَّجُلُ رَأْسَ الصَّبِيِّ وَيَتْرُكَ
بَعْضَ شَعْرِهِ.

13766. Muhammad bin Ahmad dan Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Utsman bin Umar Al Qaththan menceritakan kepada kami, Umar bin Nafi' mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang qaza', yaitu mencukur rambut bayi dan menyisakan sebagiannya."

١٣٧٦٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا
مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَتْرُكُوا النَّارَ فِي
بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ.

13767. Muhammad bin Ahmad dan Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Jangan biarkan dalam kondisi api masih menyala di rumah kalian saat tidur'.⁶²

١٣٧٦٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، قَالَا: حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا
مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّاسُ كَالْإِبِلِ الْمَائَةِ
لَا تُوجَدُ فِيهَا رَاحِلَةٌ.

13768. Muhammad dan Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far

⁶² HR. Al Bukhari (pembahasan: Meminta izin, 6293) dan Muslim (pembahasan: Minuman, 2015).

menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Manusia itu seperti seratus ekor unta, tidak ditemukan satu pun yang dapat dijadikan tunggangan'.⁶³

١٣٧٦٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، قَالَا: حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ
حُسَيْنٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ،
مَوْلَى مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: أَتَيْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ وَهُوَ
بِالْبَلَاطِ وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ فِي الْمَسْجِدِ قُلْتُ: مَا يَمْنَعُكَ
أَنْ تُصَلِّيَ مَعَ الْقَوْمِ؟ قَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُصَلُّوا صَلَاةَ يَوْمٍ
مَرَّتَيْنِ.

13769. Muhammad dan Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id menceritakan

⁶³ HR. Ibnu Majah (pembahasan: Fitnah, 3990).

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Albani dalam *Sunan Ibnu Majah*, cetakan Maktabah Al Ma'arif.

kepada kami dari Husain, Amr bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Sulaiman *maula* Maimunah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendatangi Ali bin Amr di Balath, saat orang-orang sedang shalat di masjid. Aku berkata, "Apa yang menghalangimu untuk shalat bersama orang-orang itu?" Dia menjawab, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Janganlah kalian shalat dua kali (dengan shalat yang sama) dalam sehari'.⁶⁴

١٣٧٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، قَالَا: حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَحْيَى
الصَّنْعَانِيُّ الْقَاضِي، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ يَزِيدَ
الصَّنْعَانِيَّ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ، سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ
إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ رَأْيَ عَيْنٍ فَلْيَقْرَأْ إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ
وَإِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ وَإِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ - وَأَحْسِبُهُ
قَالَ - وَسُورَةَ هُودٍ.

⁶⁴ Hadits ini *shahih*.

HR. Abu Daud (pembahasan: Shalat, 579) dan dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam *Sunan Abi Daud* cetakan Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

13770. Muhammad dan Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Yahya Ash-Shan'ani Al Qadhi menceritakan kepada kami, bahwa Abdurrahman bin Yazid Ash-Shan'ani mengabarkan padanya, bahwa dia mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barang siapa ingin melihatku pada Hari Kiamat kelak dengan mata kepalanya, maka hendaklah dia membaca Idzasy Syamsyu Kuwwirat (surah Asy-Syams), Idzas Samaa'un Fatharat (surah Al Infithaar dan Idzas Sama'un Syaqqat (surah Al Insyiqaaq).'*"

Aku rasa beliau juga bersabda, "Serta surah Huud."⁶⁵

١٣٧٧١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، قَالَا: حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ،

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ

الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.

⁶⁵ Hadits ini *shahih*.

HR. At-Tirmidzi (pembahasan: Tafsir Al Qur'an, 3333).

Lih. *Ash-Shahihah* (1081), namun pada hadits yang tertera di sana tidak disebutkan surah Huud.

13771. Muhammad dan Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muadz bin Muadz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Setiap yang memabukkan adalah khamer, dan setiap khamer itu haram'."⁶⁶

١٣٧٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، قَالَا: حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ
زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ
نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: بَادِرُوا الصُّبْحَ بِالْوِثْرِ.

13772. Muhammad dan Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abi Za'idah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Iringilah shalat witir dengan shalat Shubuh."⁶⁷

⁶⁶ Takhrij hadits tersebut sudah dikemukakan pada uraian sebelumnya.

⁶⁷ HR. Muslim (pembahasan: Shalat orang-orang musafir, 750).

١٣٧٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، قَالَا: حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا، قَالَ:
أَخْبَرَنِي عَاصِمٌ الْأَحْوَلُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنِ
ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَادِرُوا
الصُّبْحَ بِالْوُتْرِ.

13773. Muhammad dan Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim Al Ahwal mengabarkan kepadaku, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ bersabda, “*Iringilah shalat witir dengan shalat Shubuh.*”

١٣٧٧٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي
عَمْرٍو، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَلْعُونٌ مَنْ سَبَّ أَبَاهُ،
 مَلْعُونٌ مَنْ سَبَّ أُمَّهُ، مَلْعُونٌ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ، مَلْعُونٌ
 مَنْ غَيَّرَ تُخُومَ الْأَرْضِ، مَلْعُونٌ مَنْ كَمَّهَ أَعْمَى مِنْ
 طَرِيقٍ، مَلْعُونٌ مَنْ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ، مَلْعُونٌ مَنْ عَمِلَ
 بِعَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ.

13774. Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin muslim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Amr bin Abi Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Terlaknat orang yang memaki ayahnya. Terlaknat orang yang memaki ibunya. Terlaknat orang yang menyembelih sembelihan bukan karena Allah. Terlaknat orang yang memindahkan batas tanah. Terlaknat orang yang menyesatkan orang buta dari jalan. Terlaknat orang yang menggauli binatang. Terlaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth'.⁶⁸

⁶⁸ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (I/217 dan 309). Lih. *Shahih Al Jami'* (5891).

١٣٧٧٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ،
حَدَّثَنَا أَبُو جَنَابِ الْكَلْبِيِّ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ،
قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
ثَلَاثٌ عَلَيَّ فَرَائِضٌ وَهُنَّ عَلَيْكُمْ تَطَوُّعٌ: الْوِثْرُ وَالنَّحْرُ
وَصَلَاةُ الضُّحَى.

13775. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Syuja' bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abu Jinab Al Kalbi menceritakan kepada kami dari Amrah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ berkata, 'Ada tiga hal yang merupakan kewajiban bagiku, namun merupakan hal Sunnah bagi mereka, yaitu shalat witir, menyembelih kurban, dan shalat Dhuha'.⁶⁹

⁶⁹ Hadits ini *dhaif*.

HR. Imam Ahmad (1/231 dan 232 serta 234), dan Al Baihaqi dalam *Al Kubra* (4459). Abu Khabab adalah Al Kalbi, seorang perawi yang *dha'if*.

١٣٧٧٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، حَدَّثَنَا قَابُوسُ بْنُ أَبِي
 ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَصْلُحُ قِبْلَتَانِ بِأَرْضٍ وَلَيْسَ
 عَلَى مُسْلِمٍ جَزِيَةٌ.

13776. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Jarir menceritakan kepada kami, Qabus bin Abu Zhabyan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak patut ada dua kiblat di muka bumi, dan tidak ada pajak bagi seorang muslim'.⁷⁰

١٣٧٧٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، حَدَّثَنَا قَابُوسٌ، عَنْ
 أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

⁷⁰ Hadits ini merupakan hadits *dha'if*.

HR. At-Tirmidzi (pembahasan: Zakat, 633). Lih. *Dha'if Al Jami'* (6239).

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ
كَالْبَيْتِ الْخَرْبِ.

13777. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Jarir menceritakan kepada kami, Qabus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang yang di dalamnya tidak ada sedikit pun dari Al Qur'an, seperti rumah yang akan runtuh."⁷¹

١٣٧٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ
بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَاشِمِ الْبَغَوِيِّ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي
الزَّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْنَعُ اسْمٌ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ رَجُلٌ تَسْمَى مَلِكَ الْأَمْلَاكِ.

⁷¹ Hadits tersebut lemah sekali.

HR. Ahmad (I/223) dan At-Tirmidzi (pembahasan: Keutamaan Al Qur'an, 2913). Lih. *Dha'if Al Jami'* (1524).

13778. Abu Bakr Muhammad bin Ishaq bin Ayub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hasyim Al Baghawi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Nama yang paling dibenci di sisi Allah pada Hari Kiamat adalah seorang yang disebut Malakul Amlak (raja di raja)'.⁷²

١٣٧٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ،
 قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
 حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي
 هُرَيْرَةَ، يُلْغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْيَمِينُ
 الْكَاذِبَةُ مَنْفَقَةٌ لِلسَّلْعَةِ مَمْحَقَةٌ لِلرِّزْقِ.

13779. Abu Bakr Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Hasyim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Ala, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, yang menyampaikannya kepada Nabi ﷺ,

⁷² HR. Al Bukhari (pembahasan: Etika, 6205) dan Muslim (pembahasan: Etika, 2143).

beliau bersabda, “Sumpah palsu memang melariskan barang dagangan, namun menghilangkan (keberkahan) rezeki.”⁷³

١٣٧٨٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ أَبِي الْبِلَادِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى عَائِشَةَ وَعِنْدَهَا ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَهِيَ تَقْطَعُ الْأُتْرُجَ بِعَسَلٍ وَتَطْعَمُهُ فَقِيلَ لَهَا، فَقَالَتْ: مَا زَالَ هَذَا لَهُ مِنْ آلِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مُنْذُ عَاتَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ نَبِيَّهُ.

13780. Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdul Quddus menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Abu Al Bilad, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, “Seorang pria menemui Aisyah, dan saat itu ada Ibnu Ummi Maktum di dekat Aisyah. Ketika itu Aisyah sedang memotong buah limau dan mencampurnya dengan madu,

⁷³ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (II/2535) dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (10409) dengan redaksinya.

HR. Al Bukhari (pembahasan: Jual-beli, 2087) dan Muslim (pembahasan: Pembagian hasil kebun, 1606) dengan redaksi: “Sumpah itu melariskan dagangan, namun menghilangkan (keberkahan) laba.”

Hadits yang tertera di atas dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam *Ash-Shahihah* (3363).

kemudian memberikannya kepada Ibnu Ummi Maktum. Aisyah kemudian berkata, 'Ini selalu dilakukan kepada Ibnu Ummi Maktum dari keluarga Muhammad, sejak Allah ﷺ menegur Nabi-Nya terkait dengan dia'."

١٣٧٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا
هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَ عُذْرِي مِنَ السَّمَاءِ جَاءَنِي
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَنِي فَقُلْتُ: نَحْمَدُ اللَّهَ
وَلَا نَحْمَدُكَ.

13781. Abu Bakr bin Malik menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Abi Salamah mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Ketika turun udzur dari langit, Nabi mendatangiku kemudian mengabarkan hal itu kepadaku. Maka aku pun berkata, 'Kami memuji Allah, dan kami tidak berterima kasih kepada engkau'."

١٣٧٨٢ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ السَّرَّاجُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَرِيفِ أَبُو بَكْرٍ الْأَعْيُنُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ يَعْنِي خَالِدَ بْنَ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: لَا وَجَدْتُمْ.

13782. Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq As-Sarraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thariq Abu Bakar Al A'yun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Abdirrahim —yakni Khalid bin Abi Yazid—, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, “Nabi ﷺ mendengar seseorang mengumumkan kehilangan di masjid, kemudian beliau bersabda, ‘Semoga tak kalian temukan’.”⁷⁴

⁷⁴ HR. Muslim (pembahasan: Masjid, 569) dan Ibnu Majah (pembahasan: Masjid, 765), dan juga dari hadits Buraidah dari ayahnya.

HR. An-Nasa'i (pembahasan: Masjid, 717) dari hadits Jabir.

١٣٧٨٣ - حَدَّثَنَا أَبُو عَيْسَى بْنُ مُحَمَّدٍ
 الْجُرَيْجِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ،
 يَقُولُ: كُنْتُ أَسْمَعُ أَبِي كَثِيرًا يَقُولُ فِي سُجُودِهِ:
 اللَّهُمَّ كَمَا صُنْتَ وَجْهِي عَنِ السُّجُودِ لِغَيْرِكَ فَصُنْ
 وَجْهِي عَنِ الْمَسْأَلَةِ لِغَيْرِكَ، فَقُلْتُ لَهُ: أَسْمَعُكَ كَثِيرًا
 تَقُولُ فِي سُجُودِكَ فَعِنْدَكَ فِيهِ أَثَرٌ، فَقَالَ لِي: نَعَمْ،
 كُنْتُ أَسْمَعُ وَكَيْعَ بْنِ الْجَرَّاحِ كَثِيرًا مَا يَقُولُ هَذَا فِي
 سُجُودِهِ، فَسَأَلْتُهُ كَمَا سَأَلْتَنِي فَقَالَ: نَعَمْ، كُنْتُ
 سَمِعْتُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ يَقُولُ هَذَا كَثِيرًا فِي سُجُودِهِ
 فَسَأَلْتُهُ كَمَا سَأَلْتَنِي فَقَالَ: نَعَمْ، كُنْتُ أَسْمَعُ مَنْصُورَ
 بْنِ الْمُعْتَمِرِ يَقُولُ هَذَا كَثِيرًا.

13783. Abu Isa bin Muhammad Al Juraiji menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Aku mendengar ayahku sering membaca dalam sujudnya, "Ya Allah, sebagaimana Engkau telah melindungi wajahku untuk bersujud kepada selain-Mu, maka

lindungilah wajahku dari memelas kepada selain-Mu.” Aku kemudian berkata kepada ayah, “Aku sering mendengarmu membaca (doa itu) dalam sujudmu. Adakah atsar yang diriwayatkan terkait hal itu?” Ayah menjawab, “Ya. Aku sering mendengar Waki’ bin Al Jarrah membaca doa ini dalam sujud. Kemudian aku mengajukan pertanyaan kepadanya, sama seperti yang kau ajukan padaku. Lalu dia menjawab, ‘Ya, ada’. Aku mendengar Sufyan Ats-Tsauri sering membaca doa ini dalam sujudnya, kemudian aku mengajukan pertanyaan kepadanya, sama seperti yang kau ajukan padaku. Lalu dia menjawab, ‘Ya, aku sering mendengar Manshur bin Al Mu’tamir membaca doa ini’.”

(444). ISHAQ BIN IBRAHIM AL HANZHALI

Syaikh Abu Nu’aim —semoga Allah merahmati dan meridhainya— berkata: Di antara mereka adalah seorang imam yang cita-cita tinggi dan terkenal, populer dengan hapalan dan fikihnya, ketokohnya tersebar luas di seantero jagat, yaitu Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali.

Ishaq adalah pendamping imam yang agung dan mulia, yaitu Imam Ahmad, dan sahabat imam yang mulia yaitu Muhammad bin Idris Asy-Syafi’i.

Ishaq sangat menaruh perhatian besar terhadap atsar, sangat tegas terhadap orang-orang yang sesat dan suka melakukan bid’ah. Saya hanya akan menyebutkan diri dan

keutamaannya secara ringkas, terkait dengan riwayat-riwayatnya yang asing maupun yang masyhur.

١٣٧٨٤ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: أَنْشَدَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدِ الرَّبَاطِيِّ فِي إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيِّ:

قُرْبِي إِلَى اللَّهِ دَعَانِي ... إِلَى حُبِّ أَبِي يَعْقُوبَ إِسْحَاقَ
لَمْ يَجْعَلِ الْقُرْآنَ خَلْقًا كَمَا ... قَدْ قَالَهُ زَنْدِيقُ فُسَّاقِ
جَمَاعَةِ السُّنَّةِ آدَابُهُ ... يُقِيمُ مَنْ شِدَّةٍ عَلَى سَاقِ
يَا حُجَّةَ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ ... فِي سُنَّةِ الْمَاضِينَ لِلْبَاقِي
أَبُوكَ إِبْرَاهِيمُ مَحْضُ الثَّقَى ... سَبَاقُ مَجْدٍ وَأَبْنُ سَبَاقِ.

13784. Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ats-tsaqafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Sa'id Ar-Ribathim menyenandungkan syair untukku tentang Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali:

"Pendekatan diriku kepada Allah mendorongku

Untuk mencintai Ishaq Abu Ya'qub

Dia tidak mengatakan Al Qur'an sebagai makhluk

Sebagaimana yang dikatakan orang zindik dan fasik

(Etika) jamaah Ahlus Sunnah adalah etikanya

Dia menegakkan orang yang tak mampu berdiri (membantu orang lain)

Wahai Hujjah Allah atas makhluk-Nya

Pada masa yang lalu untuk generasi berikutnya

Ayahmu adalah Ibrahim, seorang yang bertakwa

Yang lebih dahulu meraih kemuliaan, putera sang pendahulu peraih kemuliaan."

١٣٧٨٥ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

إِسْحَاقَ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَقَفَ
رَجُلٌ عَلَى قَبْرِهِ فَقَالَ:

وَكَيفَ احْتِمَالِي لِلْسَّحَابِ صَنِيعُهُ ... يَا سِقَائِهِ قَبْرًا وَفِي لَحْدِهِ
بَحْرٌ.

13785. Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ketika Ishaq bin Ibrahim wafat, seseorang berdiri di atas kuburnya, lalu berucap:

"Bagaimana dugaanku terhadap awan

Penciptanya menurunkan hujan yang menyirami kuburan

*Sementara di lubang lahadnya ada yang sangat luas ilmunya
seluas lautan."*

١٣٧٨٦ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ:
أَنْشِدُنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ
الْبُخَارِيَّ، قَالَ: قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ فِي إِسْحَاقَ:
لَمْ يُخَلِّفْ إِسْحَاقَ عِلْمًا وَفِقْهًا ... بِخُرَاسَانَ يَوْمَ فَرَاقِ مِثْلَهُ
بَيَّضَ اللَّهُ وَجْهَهُ وَوَقَّاهُ فَرْعًا ... يَوْمَ قَمَطَرِيسَ وَهُوَ لَهُ
وَأَثَابَ الْفِرْدَوْسَ مَنْ قَالَ آ ... مِينَ وَأَعْطَاهُ يَوْمَ يَلْقَاهُ سُؤْلُهُ

13786. Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad menyenandungkan padaku, dia berkata: Aku mendengar Abdullah Al Bukhari berkata: Ali bin Hijr mengatakan padaku tentang Ishaq:

"Ishaq tak meninggalkan orang seperti dia di Khurasan

Yakni dalam hal keilmuan dan pemahamannya

Allah mencerahkan wajahnya dan melindunginya

*Dari kekalutan pada hari-hari yang genting dan penuh
kepanikan*

Dan memberikan surga Firdaus kepada yang mengatakan amin

Dan mengabdikan permintaannya pada hari pertemuan dengan-Nya."

Syaikh Abu Nu'aim berkata: Di antara riwayat Ishaq (yang diriwayatkan dengan sanad lengkap adalah sebagai berikut):

١٣٧٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ
عَلِيٍّ الْمَقْدِسِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَحْمَدُ
بْنُ شُعَيْبٍ النَّسَائِيُّ بِالرَّمْلَةِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ
إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ
قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَأَلَ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَرْعَاهُ
حَفِظَ ذَلِكَ أَمْ ضَيَّعَهُ حَتَّى يَسْأَلَ الرَّجُلَ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ.

13787. Abu Al Hasan Ali bin Ahmad bin Ali Al Maqdisi di Makkah menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'ab An-Nasa'i di Ramlah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami, Abu Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban

kepada setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinnya, apakah dia menjaganya atau menyia-nyiakannya. Hingga, seseorang akan dimintai pertanggungjawaban terkait keluarganya.⁷⁵

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Qatadah. Hanya Muadz yang meriwayatkan tersebut dari ayahnya.

١٣٧٨٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ

بُنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا
الْوَلِيدُ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمِ
عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَقِينِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي لِسَانِهِ ثِقَلٌ مَا يُبَيِّنُ كَلَامَهُ فَذَكَرَ
عُثْمَانَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَقُلْتُ: وَاللَّهِ مَا أَدْرِي مَا تَقُولُ
غَيْرَ أَنَّكُمْ تَعْلَمُونَ يَا مَعْشَرَ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا كُنَّا نَقُولُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

⁷⁵ Hadits ini *shahih*.

HR. At-Tirmidzi (pembahasan: Jihad, 1705-pengulangan), dan Ibnu Hibban (Mawarid, 1562).

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam *Sunan At-Tirmidzi* cetakan Maktabah Al Ma'arif, Riyadh. Lih. juga *Silsilah Ash-Shahihah* (1636).

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ، وَإِذَا هُوَ هَذَا
الْمَالُ فَإِنْ أَعْطَاهُ يَعْنِي يُرْضِيهِ ذَلِكَ.

13788. Ali bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami dari Tsaur bin Yazid, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Aku bertemu dengan seorang sahabat Nabi ﷺ yang terbata-bata dan tidak jelas perkataannya, kemudian dia berkata tentang Utsman. Dia berkata, 'Hamba Allah'. Aku kemudian berkata, 'Demi Allah, aku tidak mengerti apa yang engkau katakan. Hanya saja, kalian tahu wahai para sahabat Muhammad, bahwa kami mengatakan pada masa Rasulullah: Abu Bakr, Umar dan Utsman (maksudnya, mengakui keutamaan mereka bertiga). Ternyata (kemuliaan) itu terkait harta ini. Jika dia memberikannya, berarti dia meridhainya akan hal itu."

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Tsaur dan Az-Zuhri. Hanya Al Walid, yaitu Ibnu Muslim, yang meriwayatkan hadits tersebut.

١٣٧٨٩ - حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا

مُوسَى بْنُ هَارُونَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوِيَةَ،

أَخْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ حَيَوِيلَ الْمِصْرِيِّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ،
عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، وَعُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ
الْجُهَنِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ
عَزَّ وَجَلَّ زَادَكُمْ صَلَاةً خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ،
الْوِثْرِ وَهِيَ لَكُمْ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى طُلُوعِ
الْفَجْرِ.

13789. Habib bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Musa bin Harun Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, Suwaid bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami Qurrah bin Abdurrahman bin Haiwil Al Mishri menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Habib, dari Abu Al Khair, dari Amr bin Al Ash dan Uqbah bin Amir Al Juhani, dari Rasulullah ﷺ, "Sesungguhnya Allah ﷻ telah menambahkan sebuah shalat bagi kalian, yang (pahalanya) lebih baik bagi kalian daripada mendapatkan unta merah (harta yang paling berharga), yaitu shalat witr. Shalat itu (anugerah) bagi kalian, yang dikerjakan di antara shalat Isya sampai terbit fajar."⁷⁶

⁷⁶ Hadits ini *shahih*.

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Qurrah. Hanya Suwaid yang meriwayatkan hadits tersebut darinya.

١٣٧٩٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حُبَيْشٍ،
حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ
رَاهُوَيْهِ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ
سَعِيدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْأَسْوَدِ،
أَنَّ جُنَادَةَ بْنَ أَبِي أُمَيَّةَ، حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ
الصَّامِتِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنِّي حَدَّثْتُكُمْ عَنْ مَسِيحِ الضَّلَالَةِ حَتَّى خِفْتُ أَنْ لَا
تَغْفُلُوا، هُوَ قَصِيرٌ أَفْحَجُ جَعْدٌ أَعْوَرٌ مَطْمُوسُ الْعَيْنِ
الْيُسْرَى لَيْسَ بِنَائِيهِ وَلَا حَجْرًا، فَإِنِ التَّمَسَ لَكُمْ
فَاعْلَمُوا أَنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، وَإِنَّكُمْ لَنْ تَرَوْا رَبَّكُمْ
حَتَّى تَمُوتُوا.

HR. Ahmad (VI/7) dan dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam *Ash-Shahihah* (108).

13790. Muhammad bin Ali bin Hubaisy menceritakan kepada kami, Musa bin Harun Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, Baqiyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Amr bin Al Aswad, bahwa Junadah bin Abi Umayyah menceritakan kepada mereka, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku pasti menceritakan Al Masih yang sesat (Dajjal), hingga aku khawatir kalian akan melalaikan(nya). Dia berpostur pendek, kedua kakinya berjauhan, rambutnya keriting, mata kirinya cacat, tidak menonjol dan tidak pula cekung. Jika kalian masih merasa samar, maka ketahuilah bahwa Tuhan kalian itu tidak picek sebelah. Sesungguhnya kalian tidak akan dapat melihat Tuhan kalian, sebelum kalian meninggal."*

Hanya Khalid yang meriwayatkan hadits tersebut dengan redaksi tersebut. Dari jalur Khalid, hadits tersebut kemudian diriwayatkan oleh Yahya.

١٣٧٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَادٍ، حَدَّثَنَا
مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوِيَةَ، أَخْبَرَنَا
أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَمْرِو

بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
كَانَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ خَفْضٍ وَرَفْعٍ.

13791. Abu Bakr bin Khallad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi mengabarkan kepada kami, Zam'ah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ selalu bertakbir setiap turun maupun bangkit (di dalam shalat).⁷⁷

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Amr. Hanya Zam'ah yang meriwayakan hadits tersebut.

١٣٧٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ،
حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ وَاصِحِ الْأَنْصَارِيِّ،
حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدِ الرَّبِذِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُبَيْدَةَ، وَغَيْرِهِ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَلَالُ بَيْنَ وَالْحَرَامِ بَيْنَ

⁷⁷ Hadits ini *shahih*.

HR. At-Tirmidzi (pembahasan: Shalat, 253) dari hadits Ibnu Mas'ud.

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam *Sunan At-Tirmidzi*, cetakan Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

وَبَيْنَهُمَا مُتَشَابِهَاتٌ، فَمَنْ تَوَقَّاهُنَّ كَانَ أَتَقَى لِدِينِهِ،
 وَمَنْ وَاقَعَهُنَّ أَوْشَكَ أَنْ يُوَاقِعَ الْكَبَائِرَ كَالْمُرْتِعِ إِلَى
 جَانِبِ الْحِمَى أَوْشَكَ أَنْ يُوَاقِعَهُ، وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ
 حِمًى وَحِمَى اللَّهِ حُدُودُهُ.

13792. Abu Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Wadhah Al Anshari menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaid Ar-Rabadzi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ubaidah dan lainnya, dari Ammar bin Yasir, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, “*Yang halal itu jelas, yang haram juga jelas, dan di antara keduanya ada hal-hal yang syubhat. Barang siapa menghindari hal-hal syubhat tersebut, maka dia menjadi orang yang paling menjaga agamanya. Barang siapa terjerumus pada hal-hal syubhat, dia akan terjerumus pada dosa-dosa besar. Seperti penggembala yang menggembala di sebelah lahan konservasi, dimana dia nyaris terjerumus ke sana. Sesungguhnya setiap penguasa itu memiliki kawasan terlarang, dan kawasan terlarang Allah adalah batasan-batasannya.*”⁷⁸

⁷⁸ Hadits ini *shahih*.

HR. Ath-Thabarani dalam *Al Mu'jam Al Ausath* (1802).

HR. Al Bukhari (pembahasan: Iman, 52) dan Muslim (pembahasan: Paroan hasil kebun, 1599) dengan redaksi yang hampir sama.

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Ammar. Hanya Musa yang meriwayatkannya.

١٣٧٩٣ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَيْرَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ
إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ بَشِيرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ
أَبِي زِيَادٍ الْقَدَّاحُ الْمَكِّيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ذَكَاةُ الْجَنِينِ
ذَكَاةُ أُمَّه.

13793. Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Syirawaih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ghiyats bin Basyir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi Ziyad Al Qaddah Al Makki menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Menyembelih janin adalah dengan menyembelih induknya.”⁷⁹

⁷⁹ Hadits ini *shahih*.

HR. Abu Daud (pembahasan: Kurban, 2828), At-Tirmidzi (pembahasan: Berburu, 1476), dan Ibnu Majah (pembahasan: Sembelihan, 2199).

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam ketiga kitab sunan tersebut yang dicetak Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Abu Az-Zubair. Hanya Ghiyats seorang yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abdullah.

١٣٧٩٤ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ،
حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ الْقَشِيرِيُّ،
عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَافِحَ الْمُشْرِكُونَ أَوْ يُكْتَبُوا أَوْ
يُرْحَبَ بِهِمْ.

13794. Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Muhammad Al Qusyairi menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang orang-orang musyrik disalami, atau diberi kuniyah atau disambut."⁸⁰

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Abu Az-Zubair. Hanya Baqiyyah yang meriwayatkan hadits tersebut dari Al Qusyairi.

⁸⁰ Hadits ini merupakan hadits *maudhu*.
Lih. *As-Silsilah Adh-Dha'ifah* (4705).

١٣٧٩٥ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا

إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ
بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ لَمْ
يَذَرَ الْمَخَابِرَةَ فَلْيُؤْذَنْ بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ.

13795. Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim mengabarkan kepadaku dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barang siapa tidak meninggalkan mukhabarah, berarti dia mengumumkan perang dengan Allah dan Rasul-Nya'.⁸¹

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Abu Az-Zubair. Hanya Ibnu Khutsaim seorang yang meriwayatkan hadits tersebut dengan redaksi ini ini. Abdullah bin Raja adalah Al Makki, bukan Al Iraqi Al Bashri.

⁸¹ Hadits ini *gharib*.

HR. Abu Daud (pembahasan: Jual-beli, 3406).

Lih. *Dha'if Al Jami'* (5841) dan *Adh-Dha'ifah* (993).

١٣٧٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ،

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ
 هَارُونَ، أَخْبَرَنَا أَبُو غَسَّانَ الْمَدِينِيُّ، قَالَ إِسْحَاقُ: هُوَ
 مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمٍ، قَالَ: لَا أَعْلَمُهُ
 إِلَّا عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى لَا أَذْهَبُ بِصَفِيَّتِي عَبْدٌ
 فَأَرْضَى لَهُ ثَوَابًا دُونَ الْجَنَّةِ.

13796. Abu Ahmad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Al Madini menceritakan kepada kami —Ishaq berkata: Dia (Abu Ghassan Al Madini) adalah Muhammad bin Mutharrif dari Zaid bin Aslam— dia berkata: Aku tidak mengetahui hadits ini kecuali dari Anas bin Malik, dia meriwayatkannya secara *marfu'* sampai kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Allah Ta’ala berfirman, ‘Aku tidak akan menghilangkan dua orang kekasih seorang hamba, kemudian Aku meridhai pahala untuknya, melainkan surga’.”⁸²

⁸² Hadits ini *shahih*.

HR. Ibnu Hibban (2928-*Al Laali Ihsaan*) dengan redaksi yang sama dari hadits Abu Hurairah.

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Abu Ghassan. Hanya Zaid yang meriwayatkannya.

١٣٧٩٧ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ رَاهُوَيْهِ، حَدَّثَنَا
رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ
مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ قَوْمًا، شَكَوْا إِلَى
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَشْيَ فَقَالَ: عَلَيْكُمْ
بِالْإِسْلَالِ. قَالَ: فَانْسَلْنَا فَوَجَدْنَاهُ أَخْفَّ.

13797. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, bahwa ada suatu kaum yang mengeluhkan berjalan kaki kepada Rasulullah ﷺ, kemudian beliau bersabda, "*Kalian boleh berangkat lebih cepat.*" Maka kami pun berangkat dengan lebih cepat, dan kami merasakan itu lebih ringan.

Hanya Rauh seorang yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Juraij.

Lih. juga *Shahih At-Targhib* (3451).

١٣٧٩٨ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنَا مُوسَى،
 حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ:
 سَمِعْتُ مَالِكًا، يَقُولُ: وَقَّتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ لِأَهْلِ الْعِرَاقِ قَرْنًا. فَقُلْتُ: مَنْ حَدَّثَكَ هَذَا يَا
 أَبَا عَبْدِ اللَّهِ؟ قَالَ: نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ
 فَقَالَ لِي بَعْضُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ: إِنَّ مَالِكًا مَحَا هَذَا
 الْحَدِيثَ مِنْ كِتَابِهِ.

13798. Sulaiman menceritakan kepada kami, Musa menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami dia berkata: Aku mendengar Malik berkata, “Rasulullah ﷺ menetapkan qarn sebagai miqat bagi penduduk Irak.” Aku kemudian bertanya, “Siapa yang menceritakan ini kepadamu, wahai Abu Abdullah?” Malik menjawab, “Nafi’, dari Ibnu Umar.”

Abdurrazzaq berkata, “Seorang penduduk Madinah berkata padaku, ‘Malik menghapus hadits ini dari kitabnya.’”

Hanya Abdurrazzaq yang meriwayatkan hadits tersebut dari Malik, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sulaiman.

١٣٧٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْدَانَ، حَدَّثَنَا

الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ:
أَخْبَرَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ،
قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أُصَلِّي ذَاتَ لَيْلَةٍ إِذْ رَأَيْتُ مِثْلَ الْقَنَادِيلِ
نُورًا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، فَلَمَّا أَنْ رَأَيْتُ ذَلِكَ وَقَعْتُ
سَاجِدًا، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلَا مَضَيْتُ؟ فَقُلْتُ: مَا اسْتَطَعْتُ
إِذْ رَأَيْتُ أَنْ وَقَعْتُ سَاجِدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ مَضَيْتَ لَرَأَيْتَ الْعَجَائِبَ.

13799. Muhammad bin Hamdan menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Muadz bin Hisyam mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Usaid bin Hudhair, dia berkata, "Ketika aku sedang melaksanakan shalat pada suatu malam, tiba-tiba aku melihat

cahaya seperti cahaya lampu. Cahaya itu turun dari langit. Ketika aku melihat hal itu, maka aku jatuh tersungkur bersujud. Aku kemudian menceritakan hal itu kepada Rasulullah, lalu beliau bersabda, 'Mengapa tidak engkau teruskan? Aku menjawab, 'Aku tidak bisa, karena ketika aku melihatnya aku jatuh tersungkur bersujud'. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, 'Seandainya engkau teruskan, tentu engkau akan melihat berbagai keajaiban'."

Hadits ini merupakan hadits *gharib*. Hanya Muadz yang meriwayatkan hadits tersebut dari ayahnya.

١٣٨٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ،

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ،

أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شَمِيلٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي

إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ يُثَيْعٍ، عَنْ

حُدَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا

أَبَا بَكْرٍ أَرَأَيْتَ لَوْ وَجَدْتَ مَعَ أُمَّ رُومَانَ رَجُلًا مَا

كُنْتَ صَانِعًا؟ قَالَ: كُنْتُ وَاللَّهِ قَاتِلَهُ، قَالَ: فَأَنْتَ يَا

سُهَيْلَ ابْنَ بَيْضَاءَ؟ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْأَبْعَدَ فَهُوَ خَبِيثٌ

وَلَعَنَ اللَّهُ الْبُعْدَىٰ فِيهَا حَبِيثَةٌ وَلَعَنَ اللَّهُ أَوَّلَ الثَّلَاثَةِ.
ذَكَرَهُ فَقَالَ: يَا ابْنَ بَيْضَاءَ تَأَوَّلْتَ الْقُرْآنَ: وَالَّذِينَ يَرْمُونَ
أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنفُسُهُمْ [النور: ٦] الْآيَةَ.

13800. Abu Ahmad Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Zaid bin Utsai', dari Hudzaifah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wahai Abu Bakar, bagaimana pendapatmu jika engkau menemukan seorang pria bersama Ummu Ruman, apa yang akan engkau lakukan?*" Abu Bakar menjawab, "Aku, demi Allah, akan membunuhnya." Rasulullah ﷺ bertanya lagi, "*Bagaimana dengan engkau wahai Suhail bin Baidha?*" Suhail menjawab, "Allah melaknat yang terjauh, karena dia menjijikan. Allah juga melaknat yang jauh, karena dia menjijikan. Allah pun melaknat yang pertama dari yang tiga." Demikianlah yang dituturkannya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wahai Ibnu Baidha, engkau menakwilkan Al Qur'an, 'Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri ...'.*" (Qs. An-Nuur [24]: 6)

١٣٨٠١ - حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا
 جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرِّيَابِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ
 إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ،
 عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ
 الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ إِلَى صَلَاةٍ قَطُّ إِلَّا
 شَهَرَ بِيَدِهِ إِلَى السَّمَاءِ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ.

13801. Makhlad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Muhammad Al Firyabi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Amr bin Atha, dari Muhammad bin Abdurrahman Tsunjan, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Tak pernah sekali pun melihat Rasulullah ﷺ berdiri untuk melakukan shalat, melainkan beliau mengangkat tangannya ke atas sebelum beliau bertakbir."

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Muhammad bin Amr. Hanya Muhammad bin Ishaq yang meriwayatkan darinya.

١٣٨٠٢ - حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا
جَعْفَرٌ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُبَشِّرٌ، حَدَّثَنَا
جَرِيرُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَسَدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ
حُمَيْدٍ، مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ:
أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى
ظَنَّ الظَّانُّ أَنَّهُ صَلَّى وَلَيْسَ بِخَارِجٍ، ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ
قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ظَنَّنَا أَنَّكَ صَلَّيْتَ وَكُنْتَ
بِخَارِجٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
أَعْتَمُوا بِهَذِهِ الصَّلَاةِ فَإِنَّكُمْ فَضِّلْتُمْ بِهَا عَلَى سَائِرِ
الْأُمَّمِ، وَلَمْ يُصَلِّهَا أَحَدٌ قَبْلَكُمْ.

13802. Makhlad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Mubasysyir mengabarkan kepada kami, Jarir bin Utsman mengabarkan kepada kami dari Asad bin Sa'd, dari Ashim bin Humaid —salah seorang sahabat Muadz—, dari Muadz bin Jabal, dia berkata, "Suatu malam, Rasulullah ﷺ menangguhkan pelaksanaan shalat Isya hingga seseorang

menduga bahwa beliau sudah melaksanakannya dan beliau tidak akan keluar rumah. Namun ternyata beliau kemudian keluar rumah. Seseorang kemudian berkata kepada beliau, 'Ya Rasulullah, kami menduga engkau sudah melaksanakan shalat (Isya), dan tidak akan keluar rumah'. Mendengar perkataan seperti itu, beliau bersabda, '*Tanggulkanlah pelaksanaan shalat (Isya) ini, karena dengan shalat inilah kalian lebih diutamakan atas semua umat lainnya. Tidak ada seorang pun yang melaksanakannya sebelum kalian*'.⁸³

(445). MUHAMMAD BIN ASLAM

Di antara mereka ada yang selamat di antara yang paling selamat, yang biasa dipanggil dengan As-Sawad Al A'zam Ath-Thusi, yaitu Abul Hasan Muhammad bin Aslam.

Ihwal dan perihalnya sudah terkenal dan sangat populer, dan kepribadiannya pun tertulis dan disebutkan di dalam berbagai kitab. Dia adalah seorang yang sangat patuh terhadap atsar dan sangat menghindari alur pemikiran yang berdasarkan logika semata.

Dia menguasai ilmu bayan dan balaghah, sangat zuhud dan qana'ah, biasa mengkritik pihak yang berlawanan

⁸³ Hadits ini *shahih*.

HR. Abu Daud (pembahasan: Shalat, 421).

Lih. juga *Shahih Al Jami'* (1043).

dengannya melalui berbagai penjelasannya, dan senantiasa memperbaiki keadaan dan kepribadiannya.

١٣٨٠٣ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا خَالِي أَحْمَدُ بْنُ
مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى أَبِي
عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ الْقَاسِمِ الطُّوسِيِّ خَادِمِ ابْنِ أَسْلَمَ
قَالَ: سَمِعْتُ إِسْحَاقَ بْنَ رَاهُوِيَةَ، يَقُولُ: وَذَكَرَ فِي
حَدِيثٍ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ
اللَّهَ لَمْ يَكُنْ لِيَجْمَعَ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ عَلَى ضَلَالَةٍ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ
الِاخْتِلَافَ فَعَلَيْكُمْ بِالسَّوَادِ الْأَعْظَمِ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا أَبَا
يَعْقُوبَ مَنْ السَّوَادُ الْأَعْظَمُ؟ فَقَالَ: مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ
وَأَصْحَابُهُ وَمَنْ [ص: ٢٣٩] تَبِعَهُ، ثُمَّ قَالَ سَأَلَ رَجُلٌ ابْنَ
الْمُبَارَكِ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَنْ السَّوَادُ الْأَعْظَمُ؟
قَالَ: أَبُو حَمْزَةَ السَّكُونِيُّ. ثُمَّ قَالَ إِسْحَاقُ فِي ذَلِكَ
الزَّمَانِ يَعْنِي أَبَا حَمْزَةَ، وَفِي زَمَانِنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ

وَمَنْ تَبِعَهُ. ثُمَّ قَالَ إِسْحَاقُ: لَوْ سَأَلْتَ الْجُهَّالَ مَنْ
 السَّوَادُ الْأَعْظَمُ؟ قَالُوا: جَمَاعَةُ النَّاسِ وَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ
 الْجَمَاعَةَ عَالِمٌ مُتَمَسِّكٌ بِأَثَرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَطَرِيقِهِ، فَمَنْ كَانَ مَعَهُ وَتَبِعَهُ فَهُوَ الْجَمَاعَةُ، وَمَنْ
 خَالَفَهُ فِيهِ تَرَكَ الْجَمَاعَةَ. ثُمَّ قَالَ إِسْحَاقُ: لَمْ أَسْمَعْ
 عَالِمًا مُنْذُ خَمْسِينَ سَنَةً أَعْلَمَ مِنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْلَمَ.
 قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: وَسَمِعْتُ أَبَا يَعْقُوبَ الْمَرْوَزِيَّ بِيَعْدَادَ
 وَقُلْتُ لَهُ: قَدْ صَحِبْتَ مُحَمَّدَ بْنَ أَسْلَمَ، وَصَحِبْتَ
 أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ أَيُّ الرَّجُلَيْنِ كَانَ عِنْدَكَ أَرْجَحُ أَوْ
 أَكْثَرُ أَوْ أَبْصَرُ بِالدِّينِ؟ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ لِمَ تَقُولُ
 هَذَا، إِذَا ذَكَرْتَ مُحَمَّدَ بْنَ أَسْلَمَ فِي أَرْبَعَةِ أَشْيَاءَ فَلَا
 نَقْرَنُ مَعَهُ أَحَدًا: الْبَصْرُ بِالدِّينِ، وَاتِّبَاعُ أَثَرِ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الدُّنْيَا، وَفَصَاحَةُ لِسَانِهِ بِالْقُرْآنِ

وَالنَّحْوِ. ثُمَّ قَالَ لِي: نَظَرَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ فِي كِتَابِ
الرَّدِّ عَلَى الْجَهْمِيَّةِ الَّذِي وَضَعَهُ مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ،
فَتَعَجَّبَ مِنْهُ ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا يَعْقُوبَ رَأَتْ عَيْنَاكَ مِثْلَ
مُحَمَّدٍ. فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ لَا يُغَلِّظُ رَأْيُ مُحَمَّدٍ
مِنْ أَسْتَاذِيهِ وَرِجَالِهِ مِثْلَهُ، فَتَفَكَّرَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: لَا قَدْ
رَأَيْتَهُمْ وَعَرَفْتُهُمْ فَلَمْ أَرِ فِيهِمْ عَلَى صِفَةِ مُحَمَّدِ بْنِ
أَسْلَمَ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: وَسَأَلْتُ يَحْيَى بْنَ يَحْيَى عَنْ
سِتِّ مَسَائِلَ فَأَفْتَى فِيهَا، وَقَدْ كُنْتُ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ
بْنَ أَسْلَمَ أَفْتَى فِيهَا بِغَيْرِ ذَلِكَ اِحْتِجَّ فِيهَا بِحَدِيثِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُ يَحْيَى بْنَ يَحْيَى
بِفُتْيَا مُحَمَّدِ بْنِ أَسْلَمَ فِيهَا، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ أَطِيعُوا أَمْرَهُ
وَخُذُوا بِقَوْلِهِ فَإِنَّهُ أَبْصَرُ مِنَّا. أَلَا تَرَى أَنَّهُ يُحْتَجُّ
بِحَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُلِّ مَسْأَلَةٍ؟

وَلَيْسَ ذَاكَ عِنْدَنَا. قَالَ: سَمِعْتُ شَيْخًا، مِنْ أَهْلِ مَرَوْ
يُكْنَى بِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ قَالَ صَحِبْتُ ابْنَ عَيْنَةَ وَوَكَيْعًا
وَكَانَ صَدِيقًا لِيَحْيَى بْنِ يَحْيَى وَإِسْحَاقَ بْنَ رَاهُوِيَهْ،
وَكَانَ صَاحِبَ عِلْمٍ فَأَخْبَرَنِي قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ يَحْيَى
بْنِ يَحْيَى، فَقَالَ لِي: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ قَدْ رَأَيْتَ مُحَمَّدَ
بْنَ أَسْلَمَ وَصَحِبْتَ إِسْحَاقَ بْنَ رَاهُوِيَهْ فَأَيُّ الرَّجُلَيْنِ
أَبْصَرُ عِنْدَكَ وَأَرْجَحُ؟ فَقُلْتُ: يَا أَبَا زَكَرِيَّا مَا لَكَ إِذَا
ذَكَرْتَ مُحَمَّدَ بْنَ أَسْلَمَ تَذَكَّرُ مَعَهُ إِسْحَاقَ بْنَ رَاهُوِيَهْ
وغيره، قَدْ صَحِبْتُ وَكَيْعًا سَتَيْنِ وَأَشْهُرًا وَصَحِبْتُ
سُفْيَانَ بْنَ عَيْنَةَ وَلَمْ أَرِ يَوْمًا وَاحِدًا لَهُمْ مِنَ الشَّمَائِلِ
مَا لِمُحَمَّدِ بْنِ أَسْلَمَ. ثُمَّ قُلْتُ: إِنَّمَا يُعْرِفُ مُحَمَّدُ بْنُ
أَسْلَمَ [ص: ٢٤٠]، رَجُلٌ بَصِيرٌ بِالْعِلْمِ قَدْ عَرَفَ
الْحَدِيثَ، يَنْظُرُ فِي شَمَائِلِ هَذَا الرَّجُلِ فَيَعْلَمُ بِأَيِّ

حَدِيثٍ يَعْمَلُ بِهِ هَذَا الرَّجُلُ الْيَوْمَ، غَرِيبٌ فِي هَذَا
الْخُلُقِ لِأَنَّهُ يَعْمَلُ بِمَا عَمِلَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، وَهُوَ عِنْدَ النَّاسِ مُنْكَرٌ لِأَنَّهُمْ لَمْ يَرَوْا
أَحَدًا يَعْمَلُ بِهِ فَلَا يَعْرِفُهُ إِلَّا بَصِيرٌ. فَقَالَ يَحْيَى بْنُ
يَحْيَى صَدَقْتَ هُوَ كَمَا تَقُولُ فَمَنْ مِثْلُهُ الْيَوْمَ. قَالَ:
وَسَمِعْتُ إِسْحَاقَ بْنَ رَاهُوَيْهِ ذَاتَ يَوْمٍ رَوَى فِي
تَرْجِيحِ الْأَذَانِ أَحَادِيثَ كَثِيرَةً ثُمَّ رَوَى حَدِيثَ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ زَيْدِ الْأَنْصَارِيِّ، وَقَدْ أَمَرَ مُحَمَّدُ بْنُ أُسْلَمَ
النَّاسَ بِالتَّرْجِيحِ فَقُلْتُمْ هَذَا مُبْتَدِعٌ، عَامَّةُ أَهْلِ هَذِهِ
الْكُورَةِ غَوْغَاءُ، ثُمَّ قَالَ: احذَرُوا الْغَوْغَاءَ فَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ
قَتَلْتَهُمُ الْغَوْغَاءُ، فَلَمَّا كَانَ اللَّيْلُ دَخَلْتُ عَلَيْهِ فَقُلْتُ لَهُ
يَا أَبَا يَعْقُوبَ، حَدَّثْتَ هَذِهِ الْأَحَادِيثَ كُلَّهَا فِي
التَّرْجِيحِ فَمَا لَكَ لَا تَأْمُرُ مُؤَذِّنُكَ؟ قَالَ: يَا مُعْظِلُ أَلَمْ

تَسْمَعُ مَا قُلْتُ فِي الْعَوْغَاءِ لِأَنَّهُمْ هُمُ الَّذِينَ قَتَلُوا
الْأَنْبِيَاءَ، فَأَمَّا أَمْرُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَسْلَمَ فَإِنَّهُ يَتِمَادَى كُلَّمَا
أَخَذَ فِي شَيْءٍ تَمَّ لَهُ وَنَحْنُ عِنْدَهُ نَمْلًا بُطُونًا لَا يَتِمُّ لَنَا
أَمْرٌ نَأْخُذُ فِيهِ نَحْنُ عِنْدَ مُحَمَّدٍ بْنِ أَسْلَمَ مِثْلَ السُّرَّاقِ.
قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَكَتَبَ إِلَيَّ أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ أَنْ أَكْتُبَ
إِلَيْهِ بِحَالِ مُحَمَّدٍ بْنِ أَسْلَمَ فَإِنَّهُ رُكْنٌ مِنْ أَرْكَانِ
الْإِسْلَامِ. قَالَ: وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ وَكَانَ
رَحَلَ إِلَى صَدَقَةِ الْمَاوَرِدِيِّ قَالَ: قُلْتُ لِصَدَقَةَ: مَا
تَقُولُ فِي رَجُلٍ يَقُولُ الْقُرْآنُ مَخْلُوقٌ؟ فَقَالَ: لَا
أَدْرِي، فَقُلْتُ: إِنَّ مُحَمَّدَ بْنَ أَسْلَمَ قَدْ وَضَعَ فِيهِ
كِتَابًا. قَالَ: هُوَ مَعَكُمْ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: اثْنَيْ بِهِ.
فَأَتَيْتُهُ بِهِ فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ قَالَ لَنَا: وَيَحْكُمُ كُنَّا نَنْظُرُ
أَنَّ صَاحِبِكُمْ هَذَا صَبِيٌّ فَلَمَّا نَظَرْتُ إِلَيْهِ إِذَا هُوَ قَدْ

فَاقَ أَصْحَابَنَا، قَدْ كُنْتُ قَبْلَ الْيَوْمِ لَوْ ضُرِبْتُ سَوْطَيْنِ
لَقُلْتُ الْقُرْآنُ مَخْلُوقٌ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلَوْ ضُرِبَ عُنُقِي لَمْ
أَقُلَّهُ. قَالَ: وَكُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرِ
بَنِي سَابُورَ بَعْدَ مَا مَاتَ مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ يَوْمَ، فَدَخَلَتْ
عَلَيْهِ جَمَاعَةٌ مِنَ النَّاسِ فِيهِمْ أَصْحَابُ الْحَدِيثِ مَشَايخُ
وَشَبَابٌ، وَقَالُوا: جِئْنَا مِنْ عِنْدِ أَبِي النَّضْرِ وَهُوَ يُقْرِئُكَ
السَّلَامَ، وَيَقُولُ يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَجْتَمِعَ فَنُعْزِّيَ بَعْضُنَا
بِمَوْتِ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي لَمْ نَعْرِفْ مِنْ عَهْدِ عُمَرَ بْنِ
عَبْدِ الْعَزِيزِ رَجُلًا مِثْلَهُ. وَقِيلَ: لِأَحْمَدَ بْنِ نَصْرٍ: يَا أَبَا
عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ الْفُ الْفُ مِنَ النَّاسِ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ
الْفُ الْفُ وَمِائَةُ الْفِ مِنَ النَّاسِ، يَقُولُ: صَالِحُهُمْ
وَطَالِحُهُمْ لَمْ نَعْرِفْ لِهَذَا الرَّجُلِ نَظِيرًا، فَقَالَ أَحْمَدُ
بُنِ نَصْرٍ: يَا قَوْمُ أَصْلِحُوا [ص: ٢٤١] سَرَائِرَكُمْ بَيْنَكُمْ

وَبَيْنَ اللَّهِ، أَلَّا تَرَوْنَ رَجُلًا دَخَلَ بَيْتَهُ بِطُوسٍ فَأَصْلَحَ
 سِرَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ، ثُمَّ نَقَلَهُ اللَّهُ إِلَيْنَا فَأَصْلَحَ اللَّهُ عَلَيَّ
 يَدِيهِ الْفَ الْفَ وَمِائَةَ الْفِ مِنَ النَّاسِ. قَالَ أَبُو عَبْدِ
 اللَّهِ، وَدَخَلْتُ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ أَسْلَمَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِأَرْبَعَةِ
 أَيَّامٍ بَنِيْسَابُورَ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ تَعَالَى أُبَشِّرُكَ بِمَا
 صَنَعُ اللَّهُ بِأَخِيكَ مِنَ الْخَيْرِ، قَدْ نَزَلَ بِي الْمَوْتُ، وَقَدْ
 مَنَّ اللَّهُ عَلَيَّ أَنَّهُ لَيْسَ عِنْدِي دِرْهَمٌ يُحَاسِبُنِي اللَّهُ عَلَيْهِ،
 وَقَدْ عَلِمَ اللَّهُ ضَعْفِي وَأَنِّي لَا أُطِيقُ الْحِسَابَ، فَلَمْ يَدْعُ
 عِنْدِي شَيْئًا يُحَاسِبُنِي بِهِ اللَّهُ. ثُمَّ قَالَ: أَغْلِقِ الْبَابَ وَلَا
 تَأْذَنْ لِأَحَدٍ عَلَيَّ حَتَّى أَمُوتَ وَتَدْفِنُونِ كُتُبِي، وَاعْلَمْ
 أَنِّي أَخْرَجُ مِنَ الدُّنْيَا وَلَيْسَ أَدْعُ مِيرَاثًا غَيْرَ كُتُبِي
 وَكِسَائِي وَلِبَدِي وَإِنَائِي الَّذِي أَتَوَضَّأُ مِنْهُ وَكُتُبِي هَذِهِ
 فَلَا تُكَلِّفُوا النَّاسَ مُؤَنَةً. وَكَانَتْ مَعَهُ صُرَّةٌ فِيهَا نَحْوُ

ثَلَاثِينَ دِرْهَمًا، فَقَالَ: هَذَا لِابْنِي أَهْدَاهُ إِلَيْهِ قَرِيبٌ لَهُ،
وَلَا أَعْلَمُ شَيْئًا أَحِلُّ لِي مِنْهُ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ. وَقَالَ: أَطِيبُ مَا
يَأْكُلُ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَوَلَدُهُ مِنْ كَسْبِهِ. فَكَفَّنُونِي
فِيهَا: فَإِنْ أَصَبْتُمْ إِلَيَّ بِعَشْرَةِ دَرَاهِمٍ مَا يَسْتُرُ عَوْرَتِي
فَلَا تَشْتَرُوا بِخَمْسَةِ عَشْرَ وَأَبْسِطُوا عَلَيَّ جِنَازَتِي
لِيَدِي وَغَطُّوا عَلَيَّ جِنَازَتِي كِسَائِي، وَلَا تُكَلِّفُوا أَحَدًا
لِيَأْتِي جِنَازَتِي وَتَصَدَّقُوا بِإِنَائِي أَعْطُوهُ مِسْكِينًا يَتَوَضَّأُ
مِنْهُ. ثُمَّ مَاتَ فِي الْيَوْمِ الرَّابِعِ. فَعَجِبْتُ أَنْ قَالَ لِي
ذَلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ، فَلَمَّا أُخْرِجَتْ جِنَازَتُهُ جَعَلَ النِّسَاءُ
يُقَلْنَ مِنْ فَوْقِ السُّطُوحِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَذَا الْعَالَمُ
الَّذِي خَرَجَ مِنَ الدُّنْيَا وَهَذَا مِيرَاثُهُ الَّذِي عَلَيَّ جِنَازَتِهِ
لَيْسَ مِثْلُ عُلَمَائِنَا هَؤُلَاءِ الَّذِينَ هُمْ عَبِيدُ بَطُونِهِمْ،

يَجْلِسُ أَحَدُهُمْ لِلْعِلْمِ سَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا فَيَشْتَرِي الضِّيَاعَ
وَيَسْتَفِيدُ الْمَالَ. وَقَالَ لِي مُحَمَّدٌ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَنَا
مَعَكَ، وَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّ مَعِيَ فِي قَمِيصِي مَنْ يَشْهَدُ
عَلَيَّ فَكَيْفَ يَنْبَغِي لِي أَنْ آتِيَ الذُّنُوبَ إِنَّمَا يَعْمَلُ
الذُّنُوبَ جَاهِلٌ يَنْظُرُ فَلَا يَرَى أَحَدًا فَيَقُولُ: لَيْسَ
يَرَانِي أَحَدٌ أَذْهَبُ فَأُذْنِبُ. فَأَمَّا أَنَا كَيْفَ يُمَكِّنِي
ذَلِكَ وَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ دَاخِلَ قَمِيصِي مَنْ يَشْهَدُ عَلَيَّ،
ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ مَا لِي وَلِهَذَا الْخُلُقِ، كُنْتُ فِي
صُلْبِ أَبِي وَحَدِي، ثُمَّ صِرْتُ فِي بَطْنِ أُمِّي وَحَدِي،
ثُمَّ دَخَلْتُ الدُّنْيَا وَحَدِي، ثُمَّ تُقْبِضُ رُوحِي وَحَدِي
[ص: ٢٤٢]، وَأَدْخُلُ فِي قَبْرِي وَحَدِي، وَيَأْتِينِي مُنْكَرٌ
وَنَكِيرٌ فَيَسْأَلَانِي فِي قَبْرِي وَحَدِي، فَإِنْ صِرْتُ إِلَى
خَيْرٍ صِرْتُ وَحَدِي وَإِنْ صِرْتُ إِلَى شَرٍّ كُنْتُ

وَخَدِي، ثُمَّ أَوْقَفُ بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَخَدِي، ثُمَّ يُوَضَعُ
عَمَلِي وَذُنُوبِي فِي الْمِيزَانِ وَخَدِي، وَإِنْ بُعِثْتُ إِلَى
الْجَنَّةِ بُعِثْتُ وَخَدِي، وَإِنْ بُعِثْتُ إِلَى النَّارِ بُعِثْتُ
وَخَدِي، فَمَا لِي وَلِلنَّاسِ. ثُمَّ تَفَكَّرَ سَاعَةً فَوَقَعَتْ عَلَيْهِ
الرَّعْدَةُ حَتَّى خَشِيَتْ أَنْ يُسْقَطَ ثُمَّ رَجَعَتْ إِلَيْهِ نَفْسُهُ،
ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ إِنَّ هَؤُلَاءِ قَدْ كَتَبُوا رَأْيَ أَبِي
حَنِيفَةَ وَكَتَبْتُ أَنَا الْأَثَرَ فَأَنَا عِنْدَهُمْ عَلَى غَيْرِ طَرِيقٍ
وَهُمْ عِنْدِي عَلَى غَيْرِ طَرِيقٍ. وَقَالَ لِي: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ
أَصْلُ الْإِسْلَامِ فِي هَذِهِ الْفَرَائِضِ، وَهَذِهِ الْفَرَائِضُ فِي
حَرْفَيْنِ: مَا قَالَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَفْعَلُ فَهُوَ فَرِيضَةٌ يَنْبَغِي
أَنْ يُفْعَلَ، وَمَا قَالَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ لَا تَفْعَلُ فَيَنْبَغِي أَنْ
يُنْتَهَى عَنْهُ فَتَرْكُهُ فَرِيضَةٌ. وَهَذَا فِي الْقُرْآنِ وَفِي
فَرِيضَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ يَقْرَأُونَهُ

وَلَكِنْ لَا يَتَفَكَّرُونَ فِيهِ، قَدْ غَلَبَ عَلَيْهِمْ حُبُّ الدُّنْيَا.
 حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا، فَقَالَ: هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ. ثُمَّ خَطَّ
 خُطُوطًا عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ ثُمَّ قَالَ: هَذِهِ سَبِيلُ
 عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ. ثُمَّ قَرَأَ: وَأَنَّ
 هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
 عَن سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾ [الأنعام:
 ١٥٣]، وَحَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ افْتَرَقُوا عَلَى اثْنَتَيْنِ
 وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَأُمَّتِي تَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثَةِ وَسَبْعِينَ كُلُّهَا فِي
 النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟ قَالَ:
 مَا أَنَا عَلَيْهِ الْيَوْمَ وَأَصْحَابِي. فَرَجَعَ الْحَدِيثُ إِلَى وَاحِدٍ
 وَالسَّبِيلُ الَّذِي قَالَ فِي حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَالَّذِي

قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي. فَدِينُ اللَّهِ فِي سَبِيلِ وَاحِدٍ
فَكُلُّ عَمَلٍ أَعْمَلُهُ أَعْرِضُهُ عَلَى هَذَيْنِ الْحَدِيثَيْنِ فَمَا
وَافَقَهُمَا عَمِلْتُهُ وَمَا خَالَفَهُمَا تَرَكْتُهُ، وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ
الْعِلْمِ فَعَلُوا لَكَانُوا عَلَى أَثَرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَلَكِنَّهُمْ فَتَنَهُمْ فَتَنَهُمْ حُبُّ الدُّنْيَا وَشَهْوَةُ الْمَالِ، وَلَوْ كَانَ فِي
حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو الَّذِي قَالَ: كُلُّهَا فِي النَّارِ
إِلَّا وَاحِدَةً. قَالَ: كُلُّهَا فِي الْجَنَّةِ إِلَّا وَاحِدَةً لَكَانَ
يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ قَدْ تَبَيَّنَ عَلَيْنَا فِي خُشُوعِنَا وَهُمْؤِمِنَا
وَجَمِيعِ أُمُورِنَا خَوْفًا أَنْ نَكُونَ [ص: ٢٤٣] مِنْ تِلْكَ
الْوَاحِدَةِ فَكَيْفَ وَقَدْ قَالَ: كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً.
قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: صَحِبْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَسْلَمَ نَيْفًا وَعِشْرِينَ
سَنَةً لَمْ أَرَهُ يُصَلِّي حَيْثُ أَرَاهُ رَكَعَتَيْنِ مِنَ التَّطَوُّعِ إِلَّا
يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَا يُسَبِّحُ وَلَا يَقْرَأُ حَيْثُ أَرَاهُ وَلَمْ يَكُنْ

أَحَدٌ أَعْلَمُ بِسِرِّهِ وَعَلَانِيَتِهِ مِنِّي. وَسَمِعْتُهُ يَخْلِفُ كَذَا
 كَذَا مَرَّةً أَنْ لَوْ قَدَرْتُ أَنْ أَتَطَوَّعَ حَيْثُ لَا يَرَانِي
 مَلَكَائِي لَفَعَلْتُ وَلَكِنْ لَا أَسْتَطِيعُ ذَلِكَ خَوْفًا مِنَ الرِّيَاءِ
 لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْيَسِيرُ مِنَ الرِّيَاءِ
 شِرْكٌ. ثُمَّ أَخَذَ حَجْرًا صَغِيرًا فَوَضَعَهُ عَلَى كَفِّهِ،
 فَقَالَ: أَلَيْسَ هَذَا حَجْرًا؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: أَوْ لَيْسَ
 هَذَا الْجَبَلُ حَجْرًا؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَالِاسْمُ يَقَعُ عَلَى
 الْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ أَنَّهُ حَجْرٌ فَكَذَلِكَ الرِّيَاءُ قَلِيلُهُ وَكَثِيرُهُ
 شِرْكٌ. وَكَانَ مُحَمَّدٌ يَدْخُلُ بَيْتًا وَيُعَلِّقُ بَابَهُ وَيَدْخُلُ
 مَعَهُ كُوزًا مِنْ مَاءٍ، فَلَمْ أَدْرِ مَا يَصْنَعُ حَتَّى سَمِعْتُ
 ابْنًا لَهُ صَغِيرًا يَبْكِي بُكَاءَهُ فَنَهَتْهُ أُمُّهُ فَقُلْتُ لَهَا: مَا هَذَا
 الْبُكَاءُ؟ فَقَالَتْ: إِنَّ أَبَا الْحَسَنِ يَدْخُلُ هَذَا الْبَيْتَ فَيَقْرَأُ
 الْقُرْآنَ وَيَبْكِي فَيَسْمَعُهُ الصَّبِيُّ فَيُحَاكِيهِ، فَكَانَ إِذَا

أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ غَسَلَ وَجْهَهُ وَاکْتَحَلَ فَلَا يُرَى عَلَيْهِ
أَثْرُ الْبُكَاءِ، وَكَانَ مُحَمَّدٌ يَصِلُ قَوْمًا وَيُعْطِيهِمْ
وَيَكْسُوهُمْ فَيَبْعَثُ إِلَيْهِمْ وَيَقُولُ لِلرَّسُولِ: انْظُرْ أَنْ لَا
يَعْلَمُوا مَنْ بَعَثَهُ إِلَيْهِمْ فَيَأْتِيهِمْ هُوَ بِاللَّيْلِ فَيَذْهَبُ بِهِ
إِلَيْهِمْ وَيُخْفِي نَفْسَهُ فَرُبَّمَا بَلَّتْ ثِيَابُهُمْ وَتَفَدَّ مَا
عِنْدَهُمْ وَلَا يَدْرُونَ مَنْ الَّذِي أَعْطَاهُمْ، وَلَا أَعْلَمُ مُنْذُ
صَحْبَتِهِ وَصَلَ أَحَدًا بِأَقْلٍ مِنْ مِائَةِ دِرْهَمٍ إِلَّا أَنْ لَا
يُمْكِنُهُ ذَلِكَ. وَأَكَلْتُ عِنْدَ مُحَمَّدٍ ذَاتَ يَوْمٍ ثَرِيدًا فِي
بَرِيدٍ فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا الْحَسَنِ مَا لَكَ تَأْتِينِي بِثَرِيدٍ بَارِدٍ
هَكَذَا تَأْكُلُهُ؟ قَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ إِنِّي إِنَّمَا طَلَبْتُ
الْعِلْمَ لِأَعْمَلُ بِهِ وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: لَيْسَ فِي الْحَارِّ بَرَكََةٌ. وَكُنْتُ أَخْبِرُ لَهُ فَمَا
نَخَلْتُ لَهُ دَقِيقًا قَطُّ إِلَّا أَنْ أَعْضَبَهُ وَكَانَ يَقُولُ اشْتَرِ

لِي شَعِيرًا أَسْوَدَ قَدْ تَرَكَهُ النَّاسُ فَإِنَّهُ يَصِيرُ إِلَى الْكَنِيفِ
وَلَا تَشْتَرِي لِي إِلَّا مَا يَكْفِينِي يَوْمًا بِيَوْمٍ. وَأَرَدْتُ أَنْ
أَخْرَجَ إِلَيَّ بَعْضَ الْقُرَى وَلَا أَرْجِعُ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعَةِ
أَشْهُرٍ فَاشْتَرَيْتُ لَهُ عِدْلَ شَعِيرٍ أَيْضًا جَيِّدًا فَنَقَيْتُهُ
وَطَحَنْتُهُ ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِهِ فَقُلْتُ: إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَخْرَجَ إِلَيَّ
بَعْضَ الْقُرَى فَأَغِيبَ فِيهِ وَاشْتَرَيْتُ لَكَ هَذَا الطَّعَامَ
لِتَأْكُلَ مِنْهُ حَتَّى أَرْجِعَ. فَقَالَ لِي: نَقَيْتُهُ لِي وَجَوَّدْتُهُ
لِي؟ قُلْتُ: نَعَمْ. فَتَغَيَّرَ لَوْنُهُ وَقَالَ: إِنْ كُنْتَ تَقِيدُ
[ص: ٢٤٤] فِيهِ وَنَقَيْتُهُ فَأَطْعِمَهُ نَفْسَكَ فَلَعَلَّ لَكَ عِنْدَ اللَّهِ
أَعْمَالًا تَحْتَمِلُ أَنْ تُطْعِمَ نَفْسَكَ النَّقِيَّ، فَأَمَّا أَنَا فَقَدْ
سِرْتُ فِي الْأَرْضِ وَدُرْتُ فِيهَا فَبِالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
مَا رَأَيْتُ نَفْسًا تُصَلِّيَ إِلَى الْقِبْلَةِ شَرًّا عِنْدِي مِنْ
نَفْسِي، فِيمَ أَحْتَجُّ عِنْدَ اللَّهِ أَنْ أُطْعِمَهَا النَّقِيَّ، خُذْ هَذَا

الطَّعَامَ وَاشْتَرِ لِي بَدْلَهُ شَعِيرًا أَسْوَدَ رَدِيًّا فَإِنَّهُ إِنَّمَا
يَصِيرُ إِلَى الْكَنِيفِ. ثُمَّ قَالَ: وَيَحْكُمُ أَنتُمْ لَا تَعْرِفُونَ
الْكَنِيفَ لَا أَعْلَمُ فِيكُمْ مَنْ يُبْصِرُ بِقَلْبِهِ، لَوْ أَنَّ إِنْسَانًا
كَانَ يَبِيعُ بَيْعًا فَجَاءَهُ رَجُلٌ بَدْرَاهِمَ، فَقَالَ: أَحِبُّ أَنْ
تُعْطِيَنِي مِنْ جِيدِ بَيْعِكَ فَإِنِّي أُرِيدُهُ لِلْكَنِيفِ تَضْحَكُونَ
مِنْهُ وَتَقُولُونَ: هَذَا مَجْنُونٌ فَكَيْفَ لَا تَضْحَكُونَ مِنْ
أَنْفُسِكُمْ احْفَرُوا حَفْرًا وَاجْعَلُوا فِيهَا مَاءً وَطَعَامًا
وَانظُرُوا هَلْ يَنْتِنُ فِي شَهْرٍ وَأَنْتُمْ تَجْعَلُونَهُ فِي بُطُونِكُمْ
فَيَنْتِنُ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَالْكَنِيفُ هُوَ الْبَطْنُ. ثُمَّ قَالَ:
اخْرُجْ وَاشْتَرِ لِي رَحَى فَجِئْنِي بِهَا وَاشْتَرِ لِي شَعِيرًا
رَدِيًّا لَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ النَّاسُ حَتَّى أَطْحَنَهُ بِيَدِي فَآكُلُهُ
لَعَلِّي أَبْلُغُ مَا كَانَ فِيهِ عَلَيٌّ وَفَاطِمَةُ فَإِنَّهُ كَانَ يَطْحَنُ
بِيَدِهِ. وَوُلِدَ لَهُ ابْنٌ فَدَفَعَ إِلَيَّ دَرَاهِمَ وَقَالَ: اشْتَرِ

كَبْشَيْنِ عَظِيمَيْنِ وَغَالِ بِهِمَا، فَإِنَّهُ كَلَّمَا كَانَ أَعْظَمَ
 كَانَ أَفْضَلَ. اشْتَرَيْتُ لَهُ وَأَعْطَانِي عَشْرَةَ دَرَاهِمَ، فَقَالَ
 اشْتَرِ بِهِ دَقِيقًا وَاخْبِزْهُ فَنَخَلْتُ الدَّقِيقَ وَخَبَزْتُهُ ثُمَّ
 جِئْتُ بِهِ فَقَالَ: نَخَلْتُ هَذَا فَأَعْطَانِي عَشْرَةَ دَرَاهِمَ
 أُخَرَ وَقَالَ اشْتَرِ بِهِ دَقِيقًا وَلَا تَنْخُلْهُ وَاخْبِزْهُ، فَخَبَزْتُهُ
 وَحَمَلْتُهُ إِلَيْهِ، فَقَالَ لِي: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ إِنَّ الْعَقِيقَةَ سُنَّةٌ
 وَنَخْلُ الدَّقِيقِ بَدْعَةٌ وَلَا يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ فِي السُّنَّةِ
 بَدْعَةٌ، فَلَمْ أُحِبَّ أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ الْخَبْزُ فِي بَيْتِي بَعْدَ
 أَنْ يَكُونَ بَدْعَةً.

13803. Ayahku menceritakan kepada kami, pamanku dari pihak ibu —yaitu Ahmad bin Muhammad bin Yusuf— menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membacakan di hadapan Abu Abdullah bin Al Qasim Ath-Thusi, pelayan Ibnu Aslam, dia berkata: Aku mendengar Ishaq bin Rahawaih berkata, dia berkata: Hadits yang dia riwayatkan secara *marfu'* sampai kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda, “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengumpulkan umat Muhammad dalam kesesatan. Maka dari*

*itu, apabila kalian melihat adanya perbedaan, berpegang teguhlah kalian pada golongan yang banyak.*⁸⁴

Seorang lelaki kemudian bertanya (kepada Ishaq bin Rahawaih), “Wahai Abu Ya’qub, siapakah golongan banyak yang dimaksud?” Ishaq bin Rahawaih menjawab, “Muhammad bin Aslam dan para sahabatnya serta para pengikutnya.” Setelah itu, Ishaq bin Rahawaih berkata, “Seorang pria pernah bertanya kepada Ibnul Mubarak, ‘Wahai Abu Abdurrahman, siapakah golongan yang banyak yang dimaksud?’ Ibnul Mubarak menjawab, ‘Abu Hamzah As-Sukuni.’”

Selanjutnya, Ishaq bin Rahawaih menjelaskan, “Pada masa Ibnul Mubarak itu, yang dimaksud adalah Abu Hamzah. Sedangkan pada masa kita sekarang, yang dimaksud adalah Muhammad bin Aslam dan para pengikutnya.” Setelah itu, Ishaq berkata, “Seandainya engkau bertanya kepada orang-orang bodoh tentang siapakah yang dimaksud dengan golongan yang banyak, tentu mereka akan menjawab bahwa golongan yang banyak itu adalah segolongan orang, namun mereka yang bodoh itu tidak tahu bahwa golongan tersebut berpegang teguh kepada sunnah dan atsar dari Nabi. Barang siapa bersama dan mengikuti orang-orang yang berpegang teguh kepada Sunnah dan Atsar dari Nabi itu, berarti dia termasuk golongan tersebut. Namun barang siapa meninggalkannya, berarti dia telah meninggalkan golongan tersebut.”

⁸⁴ Hadits ini *dha'if*.

HR. Ibnu Majah (pembahasan: Fitnah, 3950).

Lih. juga *Silsilah Al Ahaadits Adh-Dha'ifah* (2896).

Selanjutnya, Ishaq bin Rahawaih berkata, "Sejak lima puluh tahun yang lalu, aku tak pernah seseorang yang lebih alim daripada Muhammad bin Aslam."

Abu Abdullah pelayan Muhammad bin Aslam melanjutkan penuturannya: Aku berkata kepada Abu Ya'qub Al Marwazi di Baghdad, "Engkau bersahabat dengan Muhammad bin Aslam, dan engkau juga bersahabat dengan Ahmad bin Hanbal. Siapakah di antara keduanya yang lebih valid, lebih besar atau lebih paham permasalahan agama?" Abu Ya'qub Al Marwazi berkata, "Wahai Abu Abdullah, mengapa engkau mengajukan pertanyaan itu? Apabila engkau menyebutkan nama Muhammad bin Aslam dalam empat hal, maka kami tidak dapat membandingkannya dengan seorang pun. Keempat perkara tersebut yaitu memahami permasalahan agama, mengikuti atsar dari Nabi di dunia, dan fasih lisannya dalam membaca Al Qur'an, dan menguasai nahwu." Setelah itu, Abu Ya'qub Al Marwazi berkata, "Ahmad bin Hanbal pernah melihat kitab *Ar-Radd Ala Al Jahmiyyah* yang ditulis oleh Muhammad bin Aslam, dan Ahmad bin Hanbal merasa kagum terhadapnya. Setelah itu, Ahmad bin Hanbal berkata (kepadaku), 'Wahai Abu Ya'qub, apakah kedua matamu pernah melihat orang seperti Muhammad bin Aslam?' Aku menjawab, 'Wahai Abu Abdullah, tidak ada orang yang menguatkan pendapat Muhammad bin Aslam dari kalangan guru-gurunya, seperti dirinya'. Ahmad bin Hanbal berpikir sejenak, kemudian berkata, 'Tidak, aku pernah melihat dan mengenal mereka. Namun aku tak pernah melihat seorang pun di antara mereka yang memiliki sifat seperti sifat Muhammad bin Aslam'."

Abu Abdullah pelayan Muhammad bin Aslam juga berkata: Aku juga pernah bertanya kepada Yahya bin Yahya tentang enam masalah, kemudian dia mengeluarkan fatwanya tentang keenam masalah itu. Sebelumnya, aku pernah mendengar Muhammad bin Aslam mengeluarkan fatwanya terkait keenam masalah itu. Yahya bin Yahya kemudian berkata, “Wahai Anakku, patuhilah perintah Muhammad bin Aslam dan ambillah perkataannya. Sebab, Muhammad bin Aslam adalah orang yang paling alim di antara kami. Tidakkah engkau melihat bahwa dia senantiasa berhujjah dengan hadits Nabi dalam setiap permasalahan, dan hadits itu tidak kami miliki.”

Abu Abdullah pelayan Muhammad bin Aslam juga berkata: Aku pernah mendengar seorang syaikh dari kalangan penduduk Marw —yang diberi kunyah Abu Abdullah— berkata, “Aku bersahabat dengan Ibnu Uyaynah dan Waki’, dan keduanya adalah sahabat Yahya bin Yahya dan Ishaq bin Rahawaih.” Abu Abdullah (penduduk Marw) adalah orang yang berilmu. Abu Abdullah (penduduk Marw) kemudian mengabarkan kepadaku dengan berkata, “Ketika aku (Abu Abdullah, penduduk Marw) berada di tempat Yahya bin Yahya, dia berkata kepadaku, ‘Wahai Abu Abdullah, engkau pernah melihat Muhammad bin Aslam, dan engkau pun bersahabat dengan Ishaq bin Rahawaih. Siapakah di antara kedua orang itu yang menurutmu lebih alim dan lebih pantas untuk dirujuk?’ Aku (Abu Abdullah, penduduk Marw) menjawab, ‘Wahai Abu Zakariya, mengapa engkau membandingkan Muhammad bin Aslam dengan Ishaq bin Rahawaih dan yang lainnya? Aku pernah menemui Waki’ selama dua tahun beberapa bulan. Aku juga pernah mendampingi Sufyan bin Uyainah. Namun aku tak

pernah melihat sekali pun dia memiliki watak mulia seperti yang dimiliki Muhammad bin Aslam'."

Setelah itu, aku berkata, "Sungguh, yang mengenal Muhammad bin Aslam hanyalah seorang alim yang menguasai hadits. Jika orang ini melihat watak Muhammad bin Aslam, dia akan mengetahui hadits manakah yang sedang diamalkan Muhammad bin Aslam pada hari ini.

Muhammad bin Aslam adalah orang asing di tengah masyarakat, karena dia mengamalkan sesuatu yang diamalkan nabi dan para sahabatnya, padahal sesuatu tersebut dianggap mungkar di tengah masyarakat. Itu karena mereka tidak melihat seorang pun yang mengamalkan sesuatu tersebut, sehingga tidak ada yang mengetahuinya kecuali orang yang benar-benar alim." Mendengar penjelasanku itu, Yahya bin Yahya berkata, "Engkau benar. Itu memang seperti yang kau katakan. Lalu siapakah orang seperti Muhammad bin Aslam pada masa sekarang ini."

Abu Abdullah pelayan Muhammad bin Aslam berkata: Suatu hari, aku juga mendengar Ishaq bin Rahawaih meriwayatkan banyak hadits tentang pengulangan bacaan adzan. Setelah itu, Ishaq bin Rahawaih meriwayatkan hadits Abdullah bin Zaid Al Anshari. Padahal saat itu Muhammad bin Aslam telah memerintahkan orang-orang agar mengulangi bacaan adzan. Oleh karena itulah Ishaq bin Rahawaih berkata, "Muhammad bin Aslam telah memerintahkan untuk mengulangi bacaan adzan, namun kalian justru mengatakan (kepadanya), 'Orang ini adalah pelaku bid'ah'. Sungguh, mayoritas penduduk wilayah ini adalah orang-orang yang suka membuat kegaduhan."

Setelah itu, Ishaq bin Rahawaih berkata, "Hindarilah orang-orang yang suka membuat kegaduhan. Karena para nabi juga dibunuh oleh mereka yang suka membuat kegaduhan."

Malam harinya, aku menemui Ishaq bin Rahawaih dan berkata padanya, "Wahai Abu Ya'qub, hadits-hadits yang disampaikan itu seluruhnya tentang pengulangan bacaan adzan. Mengapa engkau tidak memerintahkan muadzinmu untuk menyampaikan hadits-hadits itu?" Ishaq bin Rahawaih menjawab, "Wahai pelupa, apakah kamu tidak mendengar apa yang sudah aku katakan tentang orang-orang yang suka membuat kegaduhan itu. Itu karena merekalah yang telah membunuh para Nabi. Adapun mengenai Muhammad bin Aslam, dia selalu mengamalkan hadits yang diketahuinya. Setiap kali mengambil hadits, maka dia melaksanakannya dengan sempurna. Sedangkan kami menurut dia, kami hanyalah memenuhi perut kami. Kami tidak pernah melaksanakan apa yang kami ambil secara sempurna. Kami tak ubahnya pencuri bagi Muhammad bin Aslam."

Abu Abdullah pelayan Muhammad bin Aslam berkata: Ahmad bin Nashr mengirim surat padaku, yang isinya memintaku menjelaskan kondisi Muhammad bin Aslam, sebab dia adalah salah satu dari sekian banyak pilar penopang agama Islam.

Abu Abdullah pelayan Muhammad bin Aslam berkata: Muhammad bin Mutharrif mengabarkan kepadaku bahwa dia pernah menemui shadaqah Al Mawardi. Muhammad bin Mutharrif kemudian bertanya kepada Shadaqah, "Bagaimana pendapatmu tentang seseorang yang menyatakan bahwa Al

Qur`an adalah makhluk?” Shadaqah menjawab, “Aku tidak tahu.” Aku berkata lagi, “Muhammad bin Aslam telah menulis sebuah kitab yang terkait dengan permasalahan itu.” Mendengar penjelasan itu, Shadaqah bertanya kepada Muhammad bin Mutharrif, “Apakah kitab itu ada padamu?” Muhammad bin Mutharrif menjawab, “Tentu saja.” Shadaqah berkata, “Berikan kitab itu padaku.” Maka Muhammad bin Mutharrif pun memberikan kitab itu kepada Shadaqah.

Keesokan harinya, Shadaqah berkata kepada Muhammad bin Mutharrif, “Celaka kalian, aku kira Muhammad bin Aslam teman kalian itu seorang anak kecil. Setelah aku melihat kitabnya, ternyata dia lebih unggul dari para sahabatku. Sebelum ini, apabila aku dicambuk satu atau dua kali, aku pasti mengatakan bahwa Al Qur`an makhluk. Tapi sekarang, setelah membaca kitab itu, seandainya kepalaku dipukul pun, aku tidak akan mengatakan bahwa Al Qur`an makhluk.”

Abu Abdullah pelayan Muhammad bin Aslam berkata: Ketika aku sedang duduk-duduk di dekat Ahmad bin Nashar di Naisabur sehari setelah wafatnya Muhammad bin Islam, tiba-tiba sekelompok orang mendatangi beliau. Di antara mereka ada yang merupakan para ahli hadits, baik yang sudah tua maupun yang masih muda. Mereka berkata, “Kami baru kembali dari tempat Abu An-Nadhr. Dia mengucapkan salam untukku. Dia juga mengatakan bahwa kami harus bertakziyah kepada salah seorang dari kami, karena wafatnya Muhammad bin Aslam, sosok yang sejak masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, kami tak pernah mengetahui seorang pun seperti dia.” Saat itu, kepada Ahmad bin Nashr juga dikatakan, “Wahai Abu Abdullah,

jenazah Muhammad bin Aslam dishalatkan oleh beribu-ribu orang.”

Salah seorang dari mereka bahkan berkata, “Jenazahnya dishalatkan oleh ribuan bahkan ratusan ribu orang. Mereka, baik yang shalih maupun tidak, mengatakan bahwa mereka tidak pernah melihat padanan Muhammad bin Aslam ini.” Mendengar pernyataan demikian, Ahmad bin Nashr berkata, “Wahai kalian semua, perbaikilah hubungan batin antara kalian dengan Allah. Tidakkah kalian melihat seseorang yang biasa masuk ke dalam rumahnya dengan rona wajah yang ceria, kemudian Allah memperbaiki hubungan batin antara dia dengan Allah. Setelah itu, Allah menempatkannya di tengah-tengah kami, dan melalui dirinya Allah memperbaiki ribuan bahkan ratusan ribu orang.”

Abu Abdullah berkata: Aku menemui Muhammad bin Aslam di Naisabur, empat bulan menjelang dia wafat. Pada kesempatan itu, dia berkata, “Wahai Abu Abdullah, kemarilah, akan kusampaikan kabar gembira padamu terkait kebaikan yang Allah lakukan terhadap saudaramu (maksudnya, dirinya sendiri). Sungguh, kematian sudah menghampiriku, dan Allah telah memberikan karunia padaku, karena aku tak meninggalkan satu dirham pun yang membuatku akan dihisab Allah karenanya. Mungkin itu karena Allah telah mengetahui kelemahanku dan ketidakmampuanku untuk menerima hisab. Oleh karena itulah Allah tidak menyisakan apa pun sebagai warisanku, yang karenanya Allah akan menghisabku.”

Setelah itu, dia berkata, “Tutuplah pintu, dan jangan biarkan seorang pun menemuiku hingga aku meninggal dunia dan kalian kuburkan kitab-kitabku. Ketahuilah, aku akan

meninggalkan alam dunia ini tanpa mewariskan apa pun selain kitab, pakaian, selimut, dan bejana yang biasa aku gunakan untuk berwudhu. Mengenai kitab-kitabku ini, janganlah kalian mengambil upah/biaya sepeser pun (dari siapa pun yang ingin mengambil manfaat darinya).”

Saat itu, Muhammad bin Aslam memiliki dompet yang berisi tiga puluh dirham. Dia kemudian berkata, “Uang ini sebenarnya milik anakku, karena dia merupakan pemberian seorang kerabatnya untuknya. Namun demikian, aku tidak menemukan sesuatu yang menghalangiku untuk menggunakannya. Karena Nabi ﷺ bersabda, *‘Engkau dan hartamu adalah milik ayahmu’*. Nabi ﷺ juga bersabda, *‘Hal terbaik yang dimakan seseorang adalah hasil pekerjaannya sendiri, dan anak adalah hasil pekerjaannya’*. Oleh karena itu, gunakanlah uang ini untuk mengkafaniku. Jika kalian rasa cukup sepuluh dirham untuk membeli kain kafan yang dapat menutupi seluruh auratku, maka janganlah kalian membeli sebanyak lima belas dirham. Hamparkanlah selimutku untuk mengalasi jenazahku, dan bungkuslah jenazahku dengan pakaianku. Jangan kalian biarkan seorang pun mendatangi jenazahku. Sedekahkanlah bejana-bejanaku. Berikanlah semua itu kepada orang miskin agar dapat mereka gunakan untuk berwudhu.”

Empat hari setelah itu, Muhammad bin Aslam pun meninggal dunia. Oleh karena itulah aku merasa kagum dia mengatakan yang demikian itu di antara aku dan dia. Ketika aku mengeluarkan jenazahnya, kaum perempuan berkata di atap (lantai paling atas),

“Wahai manusia, inilah ulama yang telah meninggalkan dunia, dan (senihil) inilah warisan yang ditinggalkannya. Dia tidak seperti para ulama kita lainnya yang menjadi budak perut mereka, dimana salah seorang dari mereka mengajarkan ilmu selama satu dua tahun untuk membeli barang-barang dan menumpuk-numpuk harta.”

Muhammad bin Aslam juga pernah berkata kepadaku, “Wahai Abu Abdullah, sesungguhnya aku bersamamu. Aku tahu bahwa di dalam diriku ada seseorang yang akan memberikan kesaksian yang menyudutkanku. Oleh karena itulah, bagaimana mungkin aku akan melakukan perbuatan dosa. Sesungguhnya yang melakukan perbuatan dosa hanyalah orang yang bodoh. Dia memang bisa melihat, namun dia tak melihat siapa pun. Dia mengatakan, tak seorang pun melihatku melakukan perbuatan dosa. Adapun aku, bagaimana mungkin aku akan melakukan itu, sementara aku tahu bahwa di dalam diriku ada seseorang yang akan memberikan kesaksian yang menyudutkan aku.”

Setelah itu, Muhammad bin Aslam berkata, “Wahai Abu Abdullah, apa urusanku dengan semua makhluk lainnya. Sebab, ketika berada dalam sumsum belakang ayahku, aku seorang diri. Ketika berada dalam rahim ibuku, aku seorang diri. Ketika terlahir ke dunia, aku seorang diri. Ketika nyawaku diambil, aku tetap seorang diri. Ketika dimasukkan ke lubang kubur, aku seorang diri. Ketika didatangi dan ditanya malaikat Munkar dan Nakir di dalam kubur, aku seorang diri. Ketika menuju kebaikan, aku seorang diri. Atau ketika menuju keburukan, aku juga seorang diri. Ketika dihadapkan ke hadapan Allah, aku seorang diri. Ketika amal dan dosaku ditimbang di dalam timbangan, aku

seorang diri. Ketika dikirim ke surga, aku seorang diri. Ketika dijebloskan ke Neraka, aku seorang diri. Jika demikian, maka apa urusanku dengan semua manusia lainnya.”

Selanjutnya, Muhammad bin Aslam merenung sejenak, dan dia terlihat menggigil hingga aku khawatir dia akan jatuh (dari pembaringannya). Setelah itu, nafasnya kembali tenang dan dia berkata, “Wahai Abu Abdullah, sesungguhnya orang-orang itu menulis pendapat Abu Hanifah, sedangkan aku menulis atsar. Dengan demikian, menurut mereka, aku tidak berada di jalan yang benar. Demikian pula sebaliknya, menurut aku, mereka tidak berada di jalan yang benar.”

Muhammad bin Aslam juga berkata kepadaku, “Wahai Abu Abdullah, dasar islam itu terdapat pada kewajiban-kewajiban ini, dan kewajiban-kewajiban ini tercakup dalam dua kalimat berikut:

(1) apa yang difirmankan Allah dan disabdakan Rasul-Nya: ‘Lakukanlah,’ maka itu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Sedangkan (2) apa yang difirmankan Allah dan disabdakan Rasul-Nya: ‘Jangan lakukan’, maka wajib meninggalkannya. Semua ini terkandung di dalam Al Qur`an dan sunnah Rasul-Nya. Mereka memang menguasai semua ini, namun mereka tidak mau merenungkannya. Mereka telah dikuasai oleh perasaan cinta dunia. Inilah hadits Ibnu Mas’ud, bahwa Rasulullah ﷺ membuat garis, kemudian berkata, ‘*Inilah jalan Allah*’. Setelah itu, beliau membuat beberapa garis di sebelah kanan dan kiri garis pertama, kemudian bersabda, ‘*Inilah beberapa jalan, dan pada masing-masing jalan ada syetan yang menyeru untuk mengikutinya*’. Setelah itu, beliau

membaca, *'Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa'*. (Qs. Al An'aam [6]: 153)

Inilah hadits Abdullah bin Amr, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *'Sungguh, kaum Bani Israil telah berbagi menjadi tujuh puluh dua golongan, dan umatku akan terbagi menjadi tujuh puluh tiga golongan. Semuanya akan masuk Neraka, kecuali satu golongan'*. Para sahabat yang hadir pada saat itu bertanya, *'Siapa mereka yang satu golongan itu, ya Rasulullah?'* Beliau menjawab, *'Yang menganut apa yang aku dan para sahabatku anut sekarang ini'*.

Hadits ini kembali kepada satu hal. Jalan yang disebutkan dalam hadits Abdullah bin Mas'ud adalah jalan yang disebutkan dalam hadits Abdullah bin Amr, dimana Rasulullah bersabda, *'Yang menganut apa yang aku dan para sahabatku anut'*. Dengan demikian, agama Allah itu berada di jalur yang sama. Oleh karena itulah, setiap amalan yang hendak aku lakukan, selalu aku hadapkan dengan kedua hadits ini. Amalan apa pun yang sesuai dengan kedua hadits tersebut, niscaya akan aku lakukan. Namun jika tidak sesuai, pasti aku tinggalkan."

Abu Abdullah berkata: Aku bersahabat dengan Muhammad bin Aslam selama dua puluh tahun lebih. Selama itu, aku tak pernah melihatnya mengerjakan shalat sunah dua rakaat –ketika aku melihatnya mengerjakan shalat sunah, kecuali pada hari Jum'at. Dia juga membaca tasbih dan membaca surah ketika aku melihatnya melaksanakan shalat sunnah. Tak ada seorang

pun yang lebih mengetahui perihalnya ketika sendiri maupun di tengah keramaian, melebihi aku. Aku pernah mendengarnya bersumpah ini dan itu. Dia berkata, "Seandainya aku mampu melakukan ibadah sunah tanpa diketahui oleh dua malaikat yang mengasawiku, niscaya aku lakukan. Akan tetapi aku tidak mampu melakukan itu, karena takut riya. Sebab Nabi ﷺ bersabda, '*Sedikit dari sifat riya itu merupakan kemusyrikan*.'"

Aku (Abu Abdullah) juga pernah mengambil sebuah batu kecil untuknya dan meletakkan batu itu di atas telapak tangannya. Dia kemudian bertanya, "Bukankah ini batu?" Aku menjawab, "Benar." Dia berkata, "Bukankah gunung itu juga berupa batu?" Aku menjawab, "Benar." Dia berkata, "Jika demikian, berarti nama batu itu bisa digunakan untuk sesuatu yang kecil dan sesuatu yang besar. Demikian pula dengan riya, sedikit atau pun banyak, semuanya tetap merupakan syirik."

Apabila masuk ke dalam ruangan, Muhammad bin Aslam biasa mengunci pintunya dan membawa serta cerek yang berisi air. Aku tidak tahu apa yang dia lakukan di dalam kamar, hingga aku mendengar anaknya yang masih kecil menangis. Anak itu kemudian disuruh diam oleh ibunya. Aku lantas berkata kepada istri Muhammad bin Aslam, "Mengapa anak itu menangis?" Perempuan tersebut menjawab, "Abu Al Hasan masuk ke dalam ruangan dan membaca Al Qur`an sambil menangis. Hal itu kemudian terdengar oleh anak ini, sehingga dia pun turut menangis."

Apabila Muhammad bin Aslam hendak keluar rumah, dia membersihkan mukanya dan memakai celak, hingga bekas-bekas tangisan itu tak terlihat lagi. Atau, apabila Muhammad bin

Aslam hendak menjalin tali silaturrahim dengan suatu kaum, dia memberi makanan dan pakaian kepada mereka. Dia mengirimkan semua itu melalui kurir. Namun dia berkata kepada sang kurir, "Jangan sampai mereka tahu siapa yang mengirimkan semua itu kepada mereka." Lalu sang kurir mendatangi mereka pada malam hari dan membawakan barang-barang tersebut dengan menyembunyikan identitasnya.

Terkadang dia memberikan pakaian kepada mereka ketika pakaian mereka sudah usang, dan memberikan makanan kepada mereka saat makan mereka habis. Namun mereka tidak tahu siapa yang telah memberi mereka. Sejak bersahabat dengan Muhammad bin Aslam, aku tidak pernah mengetahui dia memberikan sesuatu kepada seseorang kurang dari seratus dirham, kecuali jika dia sedang tidak mampu melakukan itu.

Suatu hari, aku (Abu Abdullah) mengkonsumsi bubur tsarid dingin di tempat Muhammad. Aku kemudian berkata kepadanya, "Wahai Abu Al Hasan, mengapa engkau menyuguhiku bubur tsarid yang dingin? Inikah makanan yang biasa engkau konsumsi?" Dia menjawab, "Wahai Abu Abdullah, aku itu mencari ilmu untuk diamalkan. Dan diriwayatkan dari Nabi ﷺ: '*Tidak ada keberkahan pada makanan dingin*'."

Aku (Abu Abdullah) juga biasa membuatkan roti untuk Muhammad bin Aslam. Namun setiap kali aku pilihkan gandum yang baik kualitasnya untuknya, dia selalu marah padaku. Dia berkata, "Belikan aku gandum hitam yang tidak dikonsumsi orang-orang. Karena makanan itu hanya akan berakhir di WC. Janganlah engkau membelikanku makanan yang melebihi keperluanku dalam sehari, dari hari ke harinya."

Suatu hari, aku ingin pergi ke salah satu perkampungan, dan tidak akan kembali ke tempat Muhammad bin Aslam kira-kira hampir empat bulan. Oleh karena itulah aku membelikan untuknya gandum putih. Aku bersihkan dan tumbuk gandum itu, kemudian aku berikan padanya. kepadanya, aku berkata, "Aku akan pergi ke salah satu perkampungan, dan aku membelikanmu makanan ini, supaya engkau dapat mengkonsumsinya sampai aku kembali lagi." Setelah melihat gandum tersebut, dia berkata, "Engkau membelikan gandum yang baik dan membersihkannya untukku?" Aku menjawab, "Benar."

Mendengar jawaban itu, air mukanya berubah. Dia berkata, "Jika engkau membelikan gandum yang baik dan membersihkannya, berikan saja makanan itu pada dirimu. Sebab boleh jadi di sisi Allah engkau memiliki amal kebaikan, yang membuatmu layak memberi dirimu makanan yang enak. Adapun aku, aku sudah berkelana ke berbagai tempat dan pergi ke berbagai daerah. Demi Dzat yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, aku tidak pernah melihat seseorang yang shalat menghadap kiblat, yang menurutku lebih buruk daripada diriku. Jika demikian kondisiku, maka apa alasanmu di sisi Allah bila aku memberi diriku makanan yang enak. Ambillah gandum ini, dan sebagai gantinya belikanlah aku gandum hitam yang jelek kualitasnya. Sebab semuanya hanya akan berakhir di WC."

Setelah itu, dia berkata, "Celaka kalian, kalian tidak tahu WC. Sungguh, di antara kalian, aku tak melihat seorang pun yang melihat dengan mata hatinya. Jika ada seseorang di antara

kalian menjual suatu makanan, kemudian ada orang lain yang datang padanya dengan membawa beberapa dirham, lalu calon pembeli berkata kepadanya, 'Berikanlah makanan kalian yang paling enak, sebab aku akan membuangnya ke WC, bukankah kalian menertawakannya? Bahkan kalian akan mengatakan bahwa dia adalah orang gila'. Jika demikian yang akan terjadi, mengapa kalian tidak menertawakan diri kalian sendiri. Kalau kalian tidak percaya dengan perkataanku, buatlah sebuah lubang lalu isilah dia dengan air dan makanan, kemudian perhatikanlah apakah makanan itu akan membusuk dalam sebulan? Demikian pula dengan kalian. Kalian masukan makanan itu ke dalam perut, lalu makanan itu pun membusuk dalam waktu sehari semalam. Dengan demikian, WC yang dimaksud di sini adalah perut kalian sendiri."

Muhammad bin Aslam berkata, "Pergilah dan tolong belikan aku alat penggiling gandum, lalu bawakanlah alat itu kemari. Belikan pula aku gandum yang jelek, yang tidak diperlukan oleh orang-orang. Aku akan menggiling gandum itu dengan tanganku sendiri, lalu membawakannya. Semoga dengan itu aku bisa seperti yang dilakukan Ali untuk Fatimah. Sebab Ali juga menggiling gandum dengan tangannya sendiri."

Ketika Anak Muhammad bin Aslam lahir, dia menyerahkan beberapa dirham padaku dan berkata, "Tolong belikan aku dua ekor kambing besar dan mahal. Sebab, semakin besar kambing itu maka semakin baik." Aku kemudian membelikan kambing untuknya. Setelah itu, dia memberiku uang sepuluh dirham dan berkata, "Tolong belikan aku gandum dan buatlah menjadi roti." Namun aku membeli gandum yang

baik dan membuatnya menjadi roti. Setelah itu, aku membawakannya kepadanya.

Dia berkata, “Engkau membeli gandum yang baik?” Dia kemudian memberiku sepuluh dirham lagi dan berkata, “Tolong belikan aku gandum biasa dan buatlah dia menjadi roti.” Lalu aku pun membuatnya menjadi roti dan memberikannya kepadanya. Dia berkata, ‘Wahai Abu Abdullah, akikah itu sunah, namun memilah-milah tepung gandum itu bid’ah. Sunnah itu tidak boleh tercemari oleh bid’ah. Oleh karena itulah aku tidak ingin roti itu berada di rumahku, setelah pemilahan gandumnya merupakan sebuah bid’ah.”

Syaikh Abu Nu'aim berkata: Bantahannya terhadap pihak dari kalangan Jahmiyah Murjiah sangat populer dan tersiar luas. Dia adalah orang yang menetapkan bahwa sifat-sifat Allah itu sudah ada sejak dahulu dan bukan sesuatu yang baru. Hal itu dicantumkan dalam kitabnya *Ar-Radd Alal Jahmiyah*.

Aku akan menyebutkan salah satu pembahasannya yang cukup ringkas, yaitu sebagai berikut:

١٣٨٠٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُؤَدَّبُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَطَّةَ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ
 أَحْمَدَ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُوسَى، بِمَكَّةَ
 وَهُوَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْقَاسِمِ خَادِمِ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْلَمَ

وَصَاحِبُهُ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَسْلَمَ، يَقُولُ:
 زَعَمَتِ الْجَهْمِيَّةُ أَنَّ الْقُرْآنَ مَخْلُوقٌ وَقَدْ أَشْرَكُوا فِي
 ذَلِكَ وَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ بَيَّنَّ أَنَّ لَهُ
 كَلَامًا فَقَالَ: إِنِّي أَصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَتِي وَبِكَلِمِي
 [الأعراف: ١٤٤] وَقَالَ فِي آيَةٍ أُخْرَى: وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى
 تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾ [النساء: ١٦٤] فَأَخْبَرَ أَنَّ لَهُ كَلَامًا وَأَنَّهُ
 كَلَّمَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ فِي تَكْلِيمِهِ إِيَّاهُ: يَمُوسَى
 ﴿١١﴾ إِنِّي أَنَا رَبُّكَ [طه: ١١-١٢] فَمَنْ زَعَمَ أَنَّ قَوْلَهُ:
 يَمُوسَى ﴿١١﴾ إِنِّي أَنَا رَبُّكَ [طه: ١١-١٢] خَلَقُ وَلَيْسَ بِكَلَامِهِ
 فَقَدْ أَشْرَكَ بِاللَّهِ لِأَنَّهُ زَعَمَ أَنَّ خَلْقًا قَالَ لِمُوسَى: إِنِّي
 أَنَا رَبُّكَ، فَقَدْ جَعَلَ هَذَا الزَّاعِمُ رَبًّا لِمُوسَى دُونَ اللَّهِ.
 وَقَوْلُ اللَّهِ أَيْضًا لِمُوسَى فِي تَكْلِيمِهِ: فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَى
 ﴿١٣﴾ إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي [طه: ١٣] فَقَدْ جَعَلَ

هَذَا الزَّاعِمُ إِلَهًا لِمُوسَى غَيْرَ اللَّهِ. وَقَالَ فِي آيَةٍ أُخْرَى
لِمُوسَى فِي تَكْلِيمِهِ إِيَّاهُ: يَمْوَسَىٰ إِنِّي أَنَا اللَّهُ رَبُّ
الْعَالَمِينَ ﴿٣٠﴾ [القصص: ٣٠] فَمَنْ لَمْ يَشْهَدْ أَنَّ هَذَا

كَلَامُ اللَّهِ قَوْلُهُ تَكَلَّمَ بِهِ وَاللَّهُ قَالَهُ زَعَمَ أَنَّهُ خَلَقَ فَقَدْ
عَظَّمَ شِرْكَهُ وَافْتِرَاؤُهُ عَلَى اللَّهِ لِأَنَّهُ زَعَمَ أَنَّ خَلْقًا قَالَ

لِمُوسَى: يَمْوَسَىٰ إِنِّي أَنَا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٠﴾

[القصص: ٣٠] فَقَدْ جَعَلَ هَذَا الزَّاعِمُ لِلْعَالَمِينَ رَبًّا غَيْرَ

اللَّهِ فَأَيُّ شِرْكٍَ أَعْظَمَ مِنْ هَذَا، فَتَبَقَى الْجَهْمِيَّةُ فِي هَذِهِ
الْقِصَّةِ بَيْنَ كُفْرَيْنِ اثْنَيْنِ أَنَّ زَعَمًا أَنَّ اللَّهَ لَمْ يُكَلِّمْ
مُوسَى فَقَدْ رَدُّوا كِتَابَ اللَّهِ وَكَفَرُوا بِهِ، وَإِنْ زَعَمُوا

أَنَّ هَذَا الْكَلَامَ: يَمْوَسَىٰ إِنِّي أَنَا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٠﴾

[القصص: ٣٠] خَلَقَ فَقَدْ أَشْرَكُوا بِاللَّهِ، فَبِئْسَ هَؤُلَاءِ
الْآيَاتِ بَيَانٌ أَنَّ الْقُرْآنَ كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى، وَفِيهَا بَيَانٌ

شِرْكَ مَنْ زَعَمَ أَنَّ كَلَامَ اللَّهِ خَلْقٌ، وَقَوْلُ اللَّهِ خَلْقٌ وَمَا
أَوْحَى اللَّهُ إِلَىٰ أَنْبِيَائِهِ خَلْقٌ.

13804. Muhammad bin Ja'far Al Muaddib menceritakan kepada kami, Ahmad bin Baththah bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ismail bin Ahmad Al Madini menceritakan kepada kami, Abu Abdullah bin Musa di Makkah menceritakan kepada kami, dan dia meriwayatkan dari Muhamamd bin Al Qasim, pelayan Muhammad bin Aslam dan sahabatnya, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Aslam berkata, "Kelompok Jahmiyah mengklaim bahwa Al Qur`an adalah makhluk. Mereka sudah syirik dalam hal itu, tanpa mereka sadari. Itu karena Allah sudah menjelaskan bahwa Dia memiliki firman. Allah ﷻ berfirman, '*Sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) engkau dari manusia yang lain (pada masamu) untuk membawa risalah-Ku dan firman-Ku*'. (Qs. Al A'raaf [7]: 144)

Dalam ayat lain, Allah ﷻ berfirman, '*Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung*'. (Qs. An-Nisaa` [4]: 164) Dalam ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa Allah memiliki firman, dan dia pernah berfirman kepada Musa. Dalam firman-Nya kepada Musa, Allah mengatakan, '*Sungguh, Aku adalah Tuhanmu*'. (Qs. Thaahaa [20]: 12)

Jadi, siapa saja yang mengklaim bahwa firman-Nya: '*Wahai Musa, sungguh, aku adalah Tuhanmu*,' merupakan makhluk, bukan firman-Nya, berarti dia telah berbuat syirik kepada Allah. Karena dia mengklaim bahwa ada makhluk yang berkata kepada Musa: '*Sungguh, aku adalah Tuhanmu*', dengan

klaimnya itu, dia telah menetapkan adanya Tuhan lain selain dari Allah bagi Musa. Dalam firman-Nya yang lain kepada Musa, Allah menyampaikan, '*Maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku*'. (Qs. Thaahaa [20]: 13-14)

Dengan klaimnya itu, berarti dia telah menetapkan adanya Tuhan yang lain selain Allah bagi Musa. Dalam ayat yang lain, Allah juga menyatakan dalam firman-Nya kepada Musa: '*Wahai Musa! Sungguh, Aku adalah Allah, Tuhan seluruh alam!*' (Qs. Al Qashash [28]: 30) Jadi, siapa saya yang tidak menyaksikan bahwa firman Allah merupakan firman-Nya yang diucapkan dan dikatakan-Nya, berarti dia telah mengklaim bahwa firman-Nya itu merupakan makhluk. Dengan begitu, maka besar sekali kesyirikan dan kebohongan yang dilakukannya atas nama Allah. Karena dia mengklaim adanya makhluk yang berkata kepada Musa: '*Wahai Musa, sungguh, aku adalah Tuhan semesta alam*'. Dengan begitu, maka dia telah mengklaim adanya Tuhan yang lain bagi alam semesta, selain daripada Allah. Lalu, syirik seperti apakah yang jauh lebih besar daripada kesyirikan semacam ini? Oleh karena itulah kelompok Jahmiyah tetap berada dalam dua kekufuran: jika mereka mengklaim bahwa Allah tidak berbicara kepada Musa, berarti dia telah menolak dan mengingkari kitab Allah.

Jika mereka mengklaim bahwa ucapan, '*Wahai Musa, sungguh, aku adalah Tuhan semesta alam,*' merupakan makhluk, berarti dia telah menyekutukan Allah. Jadi, pada ayat-ayat tersebut terdapat penjelasan bahwa Al Qur`an merupakan

firman Allah, dan di sana pun terdapat penjelasan bahwa siapa saja yang mengklaim firman Allah makhluk, berarti dia adalah orang yang musyrik.”

Adapun bantahan Muhammad bin Aslam terhadap kelompok Murjiah Kiramiah yang mengklaim bahwa iman hanyalah ucapan lisan saja dan bukan membenaran hati, yakni keyakinan, dia telah menulis kitab tentang iman dan amal yang menunjukkan bahwa membenaran hati merupakan tanda keimanan. Kitab tersebut merupakan sebuah kitab yang besar dan lengkap.

١٣٨٠٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْجُرْجَانِيُّ الْمُقْرِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زُهَيْرِ
الطُّوسِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِي، حَدَّثَنَا
كَهْمَسٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ،
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّ جَبْرِيلَ عَلَيْهِ
السَّلَامُ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ
عَنِ الْإِيمَانِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَبِالْقَدَرِ كُلِّهِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. الْحَدِيثُ.

وَهَذَا أَوَّلُ حَدِيثٍ ذَكَرَهُ وَاسْتَفْتَحَ بِهِ كِتَابَهُ وَبَنَى
عَلَيْهِ كَلَامَهُ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ: فَبَدَأُ الإِيمَانَ مِنْ
قَبْلِ اللَّهِ فَضْلٌ مِنْهُ وَرَحْمَةٌ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ
مِنْ عِبَادِهِ فَيَقْذِفُ فِي قَلْبِهِ نُورًا يُنَوِّرُ بِهِ قَلْبَهُ وَيَسْرَحُ
بِهِ صَدْرَهُ وَيَزِيدُ فِي قَلْبِهِ الإِيمَانَ وَيُحِبُّهُ إِلَيْهِ، فَإِذَا نَوَّرَ
قَلْبَهُ وَزَيَّنَ فِيهِ الإِيمَانَ وَحَبَّبَهُ إِلَيْهِ آمَنَ قَلْبُهُ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبِالْقَدَرِ كُلِّهِ
خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، وَآمَنَ بِالْبَعْثِ وَالْحِسَابِ وَالْجَنَّةِ وَالنَّارِ
حَتَّى كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَى ذَلِكَ وَذَلِكَ مِنَ النُّورِ الَّذِي قَذَفَهُ
اللَّهُ فِي قَلْبِهِ، فَإِذَا آمَنَ قَلْبُهُ نَطَقَ لِسَانُهُ مُصَدِّقًا لِمَا آمَنَ
بِهِ الْقَلْبُ وَأَقْرَبَ بِذَلِكَ وَشَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ

مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَأَنَّ هَذِهِ الْأَشْيَاءَ الَّتِي آمَنَ بِهَا
الْقَلْبُ فِيهَا حَقٌّ. فَإِذَا آمَنَ الْقَلْبُ وَشَهِدَ اللُّسَانُ
عَمِلَتْ الْجَوَارِحُ فَأَطَاعَتْ أَمْرَ اللَّهِ وَعَمِلَتْ بِعَمَلِ
الْإِيمَانِ وَأَدَّتْ حَقَّ اللَّهِ عَلَيْهَا فِي فَرَائِضِهِ وَانْتَهَتْ عَنْ
مَحَارِمِ اللَّهِ إِيْمَانًا وَتَصَدِيقًا بِمَا فِي الْقَلْبِ وَتَطَقَ بِهِ
اللُّسَانُ، فَإِذَا فَعَلَ ذَلِكَ كَانَ مُؤْمِنًا. وَقَدْ بَيَّنَّ اللَّهُ ذَلِكَ
فِي كِتَابِهِ وَأَنَّ بَدْءَ الْإِيمَانِ مِنْ قِبَلِهِ فَقَالَ تَعَالَى: وَلَكِنَّ
اللَّهُ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ [الحجرات: ٧]، وَقَالَ:
أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِنْ رَبِّهِ [الزمر:
٢٢] أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّ هَذَا التَّزْيِينَ وَهَذَا النُّورُ مِنْ عَطِيَّةِ
اللَّهِ وَرِزْقِهِ يُعْطِي مَنْ يَشَاءُ كَمَا يَشَاءُ، أَلَا تَرَى أَنَّ
النَّاسَ يَمُرُّونَ. وَقَالَ فِي كِتَابِهِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ
[الروم: ٥٦] وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لِلْحَارِثِ بْنِ مَالِكٍ: عَبْدٌ نَوَّرَ الْإِيمَانَ فِي قَلْبِهِ. وَقَالَ:
نُورٌ يُقَذِّفُ فِي الْقَلْبِ فَيَنْشَرِحُ وَيَنْفَسِحُ. ثُمَّ بَيَّنَّ
الرَّسُولُ أَنَّهُ يَتَبَيَّنُّ عَلَى الْمُؤْمِنِ إِيمَانُهُ بِالْعَمَلِ حِينَ قِيلَ
لَهُ هَلْ لَهُ عِلْمَةٌ يُعْرَفُ بِهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، الْإِنَابَةُ إِلَى دَارِ
الْخُلُودِ، وَالتَّجَافِي عَنْ دَارِ الْغُرُورِ، وَالِاسْتِعْدَادِ لِلْمَوْتِ
قَبْلَ نُزُولِهِ. أَلَا تَرَوْنَ أَنَّهُ قَدْ بَيَّنَّ أَنَّ إِيمَانَهُ يُعْرَفُ
بِالْعَمَلِ لَا بِالْقَوْلِ. وَقَدْ بَيَّنَّ أَنَّ الْإِيمَانَ الَّذِي فِي
الْقَلْبِ يَنْفَعُهُ إِذَا عَمِلَ بِعَمَلِ الْإِيمَانِ، فَإِذَا عَمِلَ بِعَمَلِ
الْإِيمَانِ تَتَبَيَّنُّ عِلْمَتُهُ إِيمَانَهُ أَنَّهُ مُؤْمِنٌ. فَهَذَا كَلَامُهُ الَّذِي
عَلَيْهِ ابْتِنَاءُ الْكِتَابِ وَأَنَّهُ جَعَلَ الْأَعْمَالَ عِلْمَةً لِلْإِيمَانِ،
وَأَنَّ الْإِيمَانَ هُوَ تَصَدِيقُ الْقَلْبِ، وَأَنَّ اللِّسَانَ شَاهِدٌ
يَشْهَدُ وَمُعَبَّرٌ يُعَبَّرُ عَمَّا فِي الْقَلْبِ، لِأَنَّ الشَّاهِدَ الْمُعَبَّرَ
نَفْسُ الْإِيمَانِ مِنْ دُونِ تَصَدِيقِ الْقَلْبِ عَلَى مَا زَعَمَتْ

الْكَرَامِيَّةُ. وَضُمِّنَ هَذَا الْكِتَابَ مِنَ الْآثَارِ الْمُسْتَدَّةِ
وَقَوْلِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ أَحَادِيثَ كَثِيرَةً. قَالَ: مُحَمَّدُ
بْنُ أَسْلَمَ: وَقَالَ الْمُرْجِيُّ: وَيَتَفَاضَلُ النَّاسُ فِي
الْأَعْمَالِ، خَطَأً لِأَنَّهُ زَعَمَ أَنَّ مَنْ كَانَ أَكْثَرَ عَمَلًا فَهُوَ
أَفْضَلُ مِنَ الَّذِي كَانَ أَقْلَ عَمَلًا، فَعَلَى زَعْمِهِ أَنَّ مَنْ
الَّذِي كَانَ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
أَفْضَلَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهُمْ
عَمِلُوا بَعْدَهُ أَعْمَالًا كَثِيرَةً مِنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ وَالْغَزْوِ
وَالصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ وَالصَّدَقَةِ وَالْأَعْمَالِ الْجَسِيمَةِ،
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ مِنْهُمْ
بِالِاتِّفَاقِ، ثُمَّ مَنْ كَانَ بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ وَعُمَرَ قَدْ
عَمِلُوا الْأَعْمَالَ الْكَثِيرَةَ الَّتِي لَمْ يَعْمَلْهَا عُمَرُ وَلَمْ
يَبْلُغْهَا وَعُمَرُ أَفْضَلُ مِنْهُمْ. ثُمَّ مِنْ بَعْدِ أَصْحَابِ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ التَّابِعِينَ قَدْ عَمِلُوا
أَعْمَالًا كَثِيرَةً أَكْثَرَ مِمَّا عَمِلَتْهُ الصَّحَابَةُ وَالصَّحَابَةُ
أَفْضَلُ مِنْهُمْ فَأَيُّ خَطِيئَةٍ أَعْظَمُ مِنْ خَطِيئَةِ هَذَا الْمُرْجِيِّ
الَّذِي زَعَمَ أَنَّ النَّاسَ يَتَفَاضِلُونَ بِالْأَعْمَالِ؟ وَإِنَّمَا
الْفَضْلُ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ، يُفَضِّلُ مَنْ يَشَاءُ مِنْ
عِبَادِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ عَدْلًا مِنْهُ وَرَحْمَةً، فَكُلُّ مَنْ
فَضَّلَهُ اللَّهُ فَهُوَ أَعْظَمُ إِيمَانًا مِنَ الَّذِي دُونَهُ، لِأَنَّ الْإِيمَانَ
قَسَمَ مِنَ اللَّهِ قَسَمَهُ بَيْنَ عِبَادِهِ كَيْفَ شَاءَ، كَمَا قَسَمَ
الْأَرْزَاقَ فَأَعْطَى مِنْهَا كُلَّ عَبْدٍ مَا شَاءَ، أَلَا تَرَى إِلَى
قَوْلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ تَعَالَى عَبْدًا
أَعْطَاهُ الْإِيمَانَ فَالْإِيمَانُ عَطِيَّةُ اللَّهِ يُعْطِيهِ مَنْ يَشَاءُ
وَيُفَضِّلُ مَنْ يَشَاءُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، وَهُوَ قَوْلُهُ تَعَالَى
وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ [الحجرات: ٧]

وَقَالَ: أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِنْ رَبِّهِ
 [الزمر: ٢٢] أَفَلَا تَرَوْنَ أَنَّ هَذَا التَّزْيِينَ وَهُوَ النُّورُ مِنْ
 عَطِيَّةِ اللَّهِ وَرِزْقِهِ يُعْطِي مَنْ يَشَاءُ كَمَا يَشَاءُ أَلَّا تَرَى
 أَنَّ النَّاسَ يَمُرُّونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى الصِّرَاطِ عَلَى قَدْرِ
 نُورِهِمْ فَوَاحِدٌ نُورُهُ مِثْلُ الْجَبَلِ، وَوَاحِدٌ نُورُهُ مِثْلُ
 الْبَيْتِ فَكُمْ بَيْنَ الْجَبَلِ وَالْبَيْتِ مِنَ الزِّيَادَةِ وَالنُّقْصَانِ،
 فَإِذَا كَانَ مِنْ نُورٍ خَارِجٍ مِثْلَ الْجَبَلِ وَآخِرٌ مِثْلَ الْبَيْتِ،
 فَكَذَلِكَ نُورُهُمَا مِنْ دَاخِلِ الْقَلْبِ عَلَى قَدْرِ ذَلِكَ
 فَالْمُرْجئةُ وَالْجَهْمِيَّةُ قِيَاسُهُمَا قِيَاسٌ وَاحِدٌ فَإِنَّ الْجَهْمِيَّةَ
 زَعَمَتْ أَنَّ الْإِيمَانَ الْمَعْرِفَةَ فَحَسَبُ بِلَا إِقْرَارٍ وَلَا عَمَلٍ.
 وَالْمُرْجئةُ زَعَمَتْ أَنَّهُ قَوْلٌ بِلَا تَصْدِيقِ قَلْبٍ وَلَا عَمَلٍ
 فَكِلَاهُمَا شِيعَةُ إِبْلِيسَ وَعَلَى زَعْمِهِمْ إِبْلِيسُ مُؤْمِنٌ لِأَنَّهُ
 عَرَفَ رَبَّهُ وَوَحَّدَهُ حِينَ قَالَ: قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَاغْوِينَهُمْ

أَجْمَعِينَ ﴿٨٢﴾ [ص: ٨٢] وَحِينَ قَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ
 الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾ [المائدة: ٢٨] وَحِينَ قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي [الحجر:
 ٣٩] فَأَيُّ قَوْمٍ أَبِينُ ضَلَالَةً وَأَظْهَرُ جَهْلًا وَأَعْظَمُ بِدْعَةً
 مِنْ قَوْمٍ يَزْعُمُونَ أَنَّ إِبْلِيسَ مُؤْمِنٌ فَضَلُّوا عَنْ جِهَةِ
 قِيَاسِهِمْ يَقِيسُونَ عَلَى اللَّهِ دِينَهُ وَاللَّهُ لَا يُقَاسُ عَلَيْهِ
 دِينُهُ، فَمَا عُبِدَتِ الْأَوْثَانُ وَالْأَصْنَامُ إِلَّا بِالْقَاسِ
 فَاحْذَرُوا يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ الْقِيَاسَ عَلَى اللَّهِ فِي دِينِهِ،
 وَاتَّبِعُوا وَلَا تَبْتَدِعُوا فَإِنَّ دِينَ اللَّهِ اسْتِنَانٌ وَأَقْتِدَاءٌ
 وَاتِّبَاعٌ لَا قِيَاسٌ وَابْتِدَاعٌ. قَالَ الشَّيْخُ أَبُو نُعَيْمٍ رَحِمَهُ
 اللَّهُ: اقْتَصَرْتُ مِنْ تَفَاصِيلِهِ وَمُعَارَضَتِهِ عَلَى الْمُرْجِئَةِ
 عَلَى مَا ذَكَرْتُ، وَكِتَابُهُ يَشْتَمِلُ عَلَى أَكْثَرِ مِنْ جُزْءَيْنِ
 مَشْحُونًا بِالْآثَارِ الْمُسْنَدَةِ، وَقَوْلِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ.

13805. Abu Al Husain Muhammad bin Muhammad bin Ubaidillah Al Jurjani Al Muqri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zuhair Ath-Thusi menceritakan kepada kami,

Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Kahmas menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari Yahya bin Ya'mar, dari Abdullah bin Umar, dari Umar bahwa Jibril ﷺ datang kepada Nabi ﷺ lalu bertanya tentang iman, kemudian Rasulullah ﷺ menjawab, "*Iman adalah engkau percaya kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan takdir-Nya seutuhnya, yang baik maupun yang buruk.*"

Inilah hadits pertama yang dikemukakan Muhammad bin Aslam ketika memulai kitabnya, dan berdasarkan hadits inilah yang melanjutkan pembahasannya.

Muhammad bin Aslam berkata, "Kesejukan iman dari Allah merupakan rahmat dan anugerah-Nya, serta karunia yang diberikan-Nya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Allah akan membenamkan ke dalam hatinya cahaya yang menerangi hatinya, melapangkan dadanya, mempertebal keimanan di dalam hatinya, dan membuatnya mencintai keimanan.

Apabila Allah telah menerangi hatinya dan menghiasi keimanan yang ada di sana, maka Allah akan membuatnya mencintai keimanan, dan membuat hatinya beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan takdir seutuhnya, yang baik maupun yang buruk.

Dia juga akan beriman akan adanya hari kebangkitan, hisab, surga dan neraka, hingga seakan-akan dirinya melihat semua itu secara langsung. Semua itu bermula dari cahaya yang Allah benamkan ke dalam hatinya. Apabila hatinya sudah beriman, maka lisannya juga akan mengucapkan membenaran

atas apa yang diyakini hatinya, dan dia pun akan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, serta bahwa semua perkara yang diyakini hatinya merupakan sebuah kebenaran.

Apabila hatinya sudah percaya dan lisannya sudah bersaksi, maka anggota tubuhnya akan melakukan amalan dengan menaati perintah Allah, mengerjakan amalan iman, dan menunaikan semua hak Allah yang wajib dilaksanakan oleh dirinya. Dia juga akan menghindari apa-apa yang diharamkan Allah, karena percaya dan yakin atas apa yang ada di dalam hatinya dan sesuatu yang telah diucapkan lisannya. Apabila dia telah melakukan semua itu, maka dia telah menjadi seorang mukmin.

Allah telah menjelaskan semua itu di dalam kitab-Nya, bahwa keimanan itu bermula dari hati. Allah ﷻ berfirman, *'Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan (iman) itu indah dalam hatimu'*. (Qs. Al Hujuraat [49]: 7) Allah ﷻ juga berfirman, *'Maka apakah orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah untuk (menerima) agama Islam lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membatu)?'* (Qs. Az-Zumar [39]: 22)

Apakah kalian tidak melihat bahwa keindahan iman yang notabene cahaya itu merupakan anugerah dan rezeki dari Allah, yang diberikan-Nya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Apakah kalian tidak melihat bahwa manusia akan melintas di atas titian sesuai dengan cahayanya (keimanannya). Di antara mereka ada yang cahayanya sebesar gunung, dan di antara mereka juga ada yang

cahaya sebesar rumah. Lihatlah betapa jauh perbedaan ukuran antara gunung dan rumah itu! Apabila cahaya luar seseorang sebesar gunung atau sebesar rumah, maka demikian pula dengan cahaya di dalam hatinya.

Dalam hal itu kelompok Murjiah dan Jahmiyah analoginya sama. Sebab kelompok Jahmiyah mengklaim bahwa iman hanyalah pengetahuan semata, tanpa adanya ikrar lisan apalagi amalan anggota tubuh, sedangkan Murjiah mengklaim bahwa iman adalah ucapan saja, tanpa harus ada membenaran hati dan amalan anggota tubuh. Kedua kelompok tersebut adalah golongan Iblis. Menurut anggapan mereka, Iblis adalah seorang mukmin. Karena Iblis juga mengakui dan mengesakan Tuhan ketika dia mengatakan, '*Demi kemuliaan-Mu, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya*'. (Qs. Shaad [38]: 82)

Atau ketika dia mengatakan, '*Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam*'. (Qs. Al Hasyr [59]: 16) Atau ketika dia mengatakan, '*Tuhanku, oleh karena Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat*'. (Qs. Al Hijr [15]: 39)

Lalu kaum manakah yang lebih jelas kesesatan, lebih nampak kebodohnya, dan lebih besar bid'ahnya daripada mereka yang mengatakan bahwa adalah seorang mukmin. Mereka menjadi sesat lantaran analogi mereka, yang mereka gunakan untuk menakar agama Allah. Padahal, agama Allah itu tidak bisa diukur dengan analogi. Karena patung dan berhala tidak akan disembah melainkan karena penggunaan analogi dalam menimbang agama Allah. Oleh karena itu, berhati-hatilah kalian wahai umat Muhammad. Hindarilah penggunaan analogi terhadap agama Allah. Tetapilah mengikuti petunjuk Rasul dan

janganlah berbuat bid'ah. Karena agama Allah itu berdasarkan pada sunnah dan kepatuhan terhadapnya. Bukan berdasarkan analogi dan bid'ah."

Syaikh Abu Nu'aim berkata: Muhammad bin Aslam pernah bertemu dengan sekelompok tabiin. Sebab Al A'masy dan Ismail bin Abi Khalid adalah dua orang tsabit. Dia juga mendengar dari Muhammad dan Ya'la yang keduanya merupakan putera Ubaid, serta Muhadhir, Ubaidullah bin Musa Al Absi, Abu Nu'aim dan Ja'far bin Auf.

Muhammad bin Aslam juga pernah bertemu dengan sekelompok murid Ats-Tsauri dan Al Auza'i, antara lain Qabishah, Al Husain bi Ja'far, Yazid bin Harun, Abdul Aziz bin Aban, Muhammad bin Katsir, Wahb bin Jarir, Khald bin Yahya, Muammal, Al Humaidi, Al Ala bin Abdul Jabbar, dan sebagian dari kalangan penduduk Masyriq yaitu An-Nadhr bin Syumail, Yahya bin Yahya, Al Husain bin Al Walid, Ja'far bin Yahya dan yang lainnya, yang tak terhitung jumlahnya.

١٣٨٠٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ

بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زُهَيْرٍ

الطُّوسِيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا يَعْلَى،

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

13806. Abu Al Husain Muhammad bin Muhammad bin Ubaidullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Zuhair Ath-Thusi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ya'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah dan Abu Hurairah, bahwa Rauslullah ﷺ bersabda, "Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya."⁸⁵

١٣٨٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ،

قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ
عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزْنِي الرَّجُلُ وَهُوَ

⁸⁵ Hadits ini *shahih*.

HR. Abu Daud (pembahasan: Sunnah, 4682).

Lih. juga *Shahih Al Jami'* (1230).

مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، يُنْزَعُ مِنْهُ الْإِيمَانُ
وَلَا يَعُودُ حَتَّى يَتُوبَ فَإِذَا تَابَ عَادَ إِلَيْهِ.

13807. Abu Al Husain Muhammad bin Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidaklah beriman seseorang ketika dia berzina. Tidaklah beriman seseorang ketika dia minum khamer. Keimanan dicabut dari dalam hatinya dan tidak kembali lagi, hingga dia bertobat. Apabila dia sudah bertobat, barulah keimanan kembali kepadanya'.⁸⁶

١٣٨٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا
عَبِيدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ، عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

⁸⁶ Takhrij hadits tersebut sudah dijelaskan sebelumnya.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عُقُولٍ
وَدِينِ أَسْبَى لِلْبِّ ذَوِي الْأَلْبَابِ مِنْكُمْ.

13808. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Aku tidak pernah melihat kaum perempuan yang kurang sempurna akal dan agamanya, namun dapat menawan orang yang cerdas, melebihi kalian'."⁸⁷

١٣٨٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا
يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ
الشَّعْبِيِّ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ قُطَيْبَةَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ
-يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ-: عَلَيْكُمْ بِالطَّاعَةِ وَالْجَمَاعَةِ فَإِنَّهَا

⁸⁷ HR. Al Bukhari (pembahasan: Haidh, 304) dari hadits Abu Sa'id Al Khudri.

HR. Muslim (pembahasan: Iman, 79) dari hadits Ibnu Umar.

حَبْلُ اللَّهِ الَّذِي أَمَرَ بِهِ، وَإِنَّ مَا تَكْرَهُونَ فِي الْجَمَاعَةِ
 خَيْرٌ مِمَّا تُحِبُّونَ فِي الْفُرْقَةِ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمْ يَخْلُقْ
 فِي هَذِهِ الدُّنْيَا شَيْئًا إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ لَهُ نِهَآيَةً يَنْتَهِي إِلَيْهَا
 ثُمَّ يَنْقُصُ وَيَزِيدُ، فَالْإِسْلَامُ الْيَوْمَ مُقْبِلٌ لَهُ ثَبَاتٌ
 وَيُوشِكُ أَنْ يَبْلُغَ نِهَآيَتَهُ، وَآيَةٌ ذَلِكَ أَنْ تَعْشُوا النَّاقَةَ
 وَتُقَطَّعَ الْأَرْحَامُ حَتَّى لَا يَخَافُ الْغَنِيِّ إِلَّا الْفَقْرَ،
 وَحَتَّى لَا يَجِدَ الْفَقِيرُ مَنْ يَعْطِفُ عَلَيْهِ، وَحَتَّى أَنْ
 الرَّجُلَ لَيْشْتَكِي الْحَاجَةَ وَابْنُ عَمِّهِ غَنِيٌّ مَا يَعْطِفُ عَلَيْهِ
 بِشَيْءٍ.

13809. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid, dari Asy-Sya'bi, dari Tsabit bin Qathanah, dia berkata: Abdullah —yakni Abdullah bin Mas'ud— berkata, "Hendaklah kalian selalu bersikap taat dan tetap bersama jamaah. Karena itu merupakan tali Allah yang diperintahkan (untuk tetap berpegang) padanya. Sesungguhnya hal yang tidak kalian sukai dalam jamaah, adalah

lebih baik daripada hal yang kalian sukai dalam perpecahan. Sesungguhnya Allah tidak menciptakan sesuatu pun di dunia ini melainkan Allah juga menciptakan batas akhir yang akan berakhir padanya, kemudian sesuatu itu diberi pengurangan dari batas tersebut atau diberi tambahan. Islam hari ini sudah datang dan kokoh, dan dia hampir sampai pada akhirnya. Tandanya adalah engkau selalu mengawasi unta dan memutuskan tali silaturrahim, hingga tidak ada yang ditakuti oleh orang kaya selain daripada kemiskinan, hingga orang miskin tak menemukan seseorang yang mengasihinya, dan hingga seseorang mengeluhkan kebutuhannya, namun keponakannya engkau mengasihinya dengan memberikan sesuatu padanya.”

١٣٨١٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا

قَبِيصَةُ، وَحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالُوا:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ

عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ، الْحَدِيثُ.

13810. Muhammad bin Ahmad menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami,

Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Qabishah Husain bin Hafsh dan Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Zaid bin Wahb, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah ﷺ yang jujur dan dinyatakan jujur oleh Allah menceritakan kepada kami"

١٣٨١١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ عِرْفَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: يَنْتَهِي الْإِيمَانُ إِلَى الْوَرَعِ، وَمِنْ أَفْضَلِ الدِّينِ أَنْ لَا يَزَالَ بِاللَّهِ غَيْرُ خَالَ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَنْ رَضِيَ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ دَخَلَ الْجَنَّةَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَمَنْ أَرَادَ الْجَنَّةَ لَا شَكَّ فِيهَا فَلَا يَخْفَ فِي اللَّهِ لَوْمَةٌ لَائِمٌ.

13811. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Al Mu'alla bin Irfan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa'il berkata:

Aku mendengar Ibnu Mas'ud menceritakan kepada kami, "Keimanan itu akan berakhir pada sikap wara, dan tanda kesempurnaan agama adalah tidak kosongnya hati dari Dzikir kepada Allah. Barang siapa ridha terhadap apa yang Allah turunkan dari langit ke bumi, niscaya dia masuk surga, *insya Allah*. Dan barang siapa menghendaki surga, yang tidak ada keraguan padanya, maka dia tidak akan takut terhadap celaan seseorang di jalan Allah."

١٣٨١٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَزِيدَ
إِمْلَاءً، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زُهَيْرٍ، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ الْحَكَمِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ كَفَّارَاتٌ لِمَا
بَيْنَهُنَّ مَا اجْتُنِبَتِ الْكِبَائِرُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةٌ
ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.

13812. Muhammad bin Ahmad bin Yazid menceritakan kepada kami dengan cara *imla`*, Muhammad bin Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sulaiman menceritakan

kepada kami, Abdul Hakam menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “*Shalat lima waktu itu penebus dosa-dosa yang terjadi di antara shalat-shalat tersebut, selama dosa besar tidak dilakukan. Demikian pula dengan shalat Jum’at ke shalat Jum’at berikutnya, ditambah tiga hari.*”⁸⁸

۱۳۸۱۳ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَكَمِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ رَجُلٍ لَا يُؤَدِّي الزَّكَاةَ حَتَّى يَجْمَعَهُمَا، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ جَمَعَهُمَا فَلَا تُفَرَّقُوا بَيْنَهُمَا.

13813. Muhammad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdul Hakam menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “*Allah tidak akan menerima shalat*

⁸⁸ Hadits ini *shahih*.
Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1920).

seseorang yang tidak menunaikan zakat, hingga dia menyatukan keduanya (melaksanakan keduanya). Sebab Allah tidak menyatukan keduanya, maka janganlah kalian memisahkan keduanya.”

١٣٨١٤ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ

الْغَطْرِيْفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ،
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ الطُّوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَكَمِ
بْنُ مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ
جَابِرٍ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
-أَوْ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَادًّا رِجْلَيْهِ بَيْنَ أَصْحَابِهِ. غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ
جُرَيْجٍ لَمْ نَكْتُبْهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْلَمَ.

13814. Abu Ahmad Muhammad bin Ahmad Al Ghithrifi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam Ath-Thusi menceritakan kepada kami, Abdul Hakam bin Maisarah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata,

“Rasulullah ﷺ tidak pernah terlihat —atau Jabir mengatakan: Aku tidak pernah melihat Rasulullah—menjulurkan kedua kakinya di tengah para sahabatnya.”

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari hadits Ibnu Juraij. Kami hanya mencatatnya dari hadits Muhammad bin Aslam.

١٣٨١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ
 بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا زَنْجُوَيْهِ بْنُ
 مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا
 قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي
 وَائِلٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: صَلُّوا الصَّلَوَاتِ
 فِي الْمَسْجِدِ فَإِنَّهَا مِنَ الْهُدَى وَسُنَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

13815. Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Zanjuwaih bin Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wa'il, dia

berkata, "Abdullah bin Mas'ud berkata, 'Laksanakan shalat di masjid, karena itu merupakan tuntunan dan Sunnah Muhammad'."

Hadits ini merupakan hadits *gharib* dari Al A'masy, dari Abu Wa'il.

١٣٨١٦ - حَدَّثَنَا أَبُو طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ،
حَدَّثَنَا زَنْجُوَيْهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ،
حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ
عَقِيلٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالذُّجَةِ فَإِنَّ
الْأَرْضَ تُطَوَّى بِاللَّيْلِ.

13816. Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Zanjuwaih bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Berangkatlah kalian pada awal malam,

karena bumi itu dilipat pada malam hari (sehingga perjalanan menjadi lebih cepat).”⁸⁹

١٣٨١٧ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ
 بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عُبَيْدِ الْمَرْوَانِيِّ، حَدَّثَنَا زَنْجُوَيْهِ بْنُ مُحَمَّدٍ
 اللَّبَّادُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ الطُّوسِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ
 اللَّهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَفَاءِ جَعْفَرٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي
 أَبِي، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَمِعَ الْفَلَّاحَ فَلَمْ يُجِبْهُ فَلَا هُوَ مَعَنَا
 وَلَا هُوَ وَحْدَهُ.

13817. Abu Nashr Ahmad bin Al Husain bin Ahmad bin Ubaid Al Marwani menceritakan kepada kami, Zanjuwaih bin Muhammad Al-Labbad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam Ath-Thusi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Al Wafa Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, “Barang siapa yang mendengar, ‘Hayya ‘alal falaah (mari

⁸⁹ Hadits ini *shahih*.

HR. Abu Daud (pembahasan: Jihad, 2571). Lih. *Shahih Al Jami'* (4064).

menuju keberuntungan)', kemudian dia tidak menjawabnya, maka dia tidak bersama kami, dan dia juga tidak sendirian.⁹⁰

۱۳۸۱۸ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ، حَدَّثَنَا زَنْجُوَيْهِ،
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا
يَحْيَى بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ
بِغَيْرِ طُهُورٍ، وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ.

13818. Abu Nashr menceritakan kepada kami, Zanjuwaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Yahya bin Ubaidullah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak akan diterima shalat tanpa bersuci, dan tidak akan diterima sedekah dari hasil kecurangan (korupsi)'.⁹¹

⁹⁰ Hadits ini *dha'if*.

HR. Ibnu 'Adiy dalam *Al Kaami* (II/143), dan pada sanadnya terdapat Ja'far bin Abi Ja'far Al Asyja'i yang meriwayatkan dari ayahnya, seorang yang haditsnya munkar.

⁹¹ HR. Muslim (pembahasan: Bersuci).

١٣٨١٩ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ، حَدَّثَنَا زَنْجُوَيْهِ،
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ
 مُوسَى، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرِو
 بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ
 عَلَى عَاتِقَيْهِ.

13819. Abu Nashr menceritakan kepada kami, Zanjuwaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam Az-Zahid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Hisyam bin Aun mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari Amr bin Abi Salamah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ mengenakan sehelai kain, beliau menyilangkan kedua ujungnya di atas kedua bahunya."

١٣٨٢٠ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ، حَدَّثَنَا زَنْجُوَيْهِ بْنُ
 مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
 الزُّبَيْرِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ،

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثَةٌ فِي ضَمَانِ اللَّهِ: رَجُلٌ خَرَجَ إِلَى مَسْجِدٍ مِنْ مَسَاجِدِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَرَجُلٌ خَرَجَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ خَرَجَ حَاجًّا.

13820. Abu Nashr menceritakan kepada kami, Zanjuwaih bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Aslam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “*Ada tiga golongan yang berada dalam perlindungan Allah: seseorang yang keluar menuju salah satu masjid Allah ﷻ, seseorang yang keluar untuk berperang di jalan Allah, dan seseorang yang keluar untuk melaksanakan ibadah haji.*”⁹²

١٣٨٢١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ،
مِنْ أَصْلِهِ ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ نَصْرِ الطُّوسِيِّ،

⁹² Hadits ini *shahih*.

HR. Al Humaidi dalam *Musnad*-nya (1190).

Lih. Juga *Ash-Shahihah* (598).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ الْوَلِيدِ،
حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ
الْمُسَيْبِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصُّبْحَةَ تَمْنَعُ بَعْضَ الرِّزْقِ.

13821. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari sumbernya, Al Hasan bin Ali bin Nashr Ath-Thusi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Husain bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Arqam menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Utsman bin Affan, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya tidur pagi itu menolak datangnya sebagian rezeki'."⁹³

١٣٨٢٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَزِيدَ،
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا دَاوُدُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ،

⁹³ Hadits ini merupakan hadits yang sangat *dha'if*.

HR. Ath-Thahawi dalam *Musykil Al Atsar* (908) dan Muslim (pembahasan: Iman, 16). Keduanya meriwayatkan dari hadits Ibnu Umar.

عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ... الْحَدِيثَ

13822. Muhammad bin Ahmad bin Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, Daud menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Jarir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Islam itu dibangun di atas lima dasar, yaitu: Bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah ...'."

۱۳۸۲۳ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا

يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ

عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَمْنَعَهُ مِنْ

الْحَجَّ حَاجَةً ظَاهِرَةً أَوْ مَرَضٌ حَابِسٌ أَوْ سُلْطَانٌ جَائِرٌ
فَمَاتَ وَلَمْ يَحُجَّ فَلَيْمَتْ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا.

13823. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik mengabarkan dari Laits, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Abu Umamah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barang siapa tidak terhalang untuk melaksanakan ibadah haji oleh kebutuhan mendesak, penyakit yang menahun, atau penguasa yang lalim, kemudian dia meninggal dunia dalam keadaan belum berhaji (padahal dia sudah mampu), maka dia sebaiknya meninggal dunia dalam keadaan Yahudi atau Nashrani'."⁹⁴

١٣٨٢٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا
قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنِ إِسْمَاعِيلَ
بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمٍ، عَنِ عُمَرَ بْنِ

⁹⁴ Hadits ini *dha'if*.

HR. Ad-Darimi (pembahasan: Manasik, 1785).

Lih. *Dha'if al Misykah* (2535).

الخطاب، قال: مَنْ أَطَاقَ الْحَجَّ وَلَمْ يَحُجَّ حَتَّى مَاتَ
فَأَقْسَمُوا عَلَيْهِ أَنَّهُ مَاتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا.

13824. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Ismail bin Abdullah, dari Abdurrahman bin Ghanam, dari Umar bin Al Khatthab, dia berkata, "Barang siapa mampu berhaji namun tidak melaksanakannya sampai meninggal, maka bersumpahlah kalian atasnya, bahwa dia meninggal dunia dalam keadaan Yahudi atau Nashrani."

١٣٨٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ

الْغَطْرِيفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ،
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ،
حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتِ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ
بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بِقَوْمٍ يَضْحَكُونَ - أَوْ يَمَزْحُونَ - فَقَالَ: أَكْثَرُوا ذِكْرَ
هَازِمِ اللَّذَاتِ.

13825. Abu Ahmad bin Ahmad Al Ghithrifi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah ﷺ berpapasan dengan sekelompok orang yang sedang tertawa-tawa (atau sedang bercanda, kemudian beliau bersabda, '*Banyak-banyaklah mengingat sang penghancur kesenangan (yaitu kematian)*'.⁹⁵

١٣٨٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ
إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ
أَنْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا

⁹⁵ Hadits ini *shahih*.

HR. At-Tirmidzi (pembahasan: Zuhud, 2358).

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam kitab *Sunan At-Tirmidzi* cetakan Maktabah Al Ma'arif dan Shahih Al Jami' (1210).

مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَشْهَدُ لَهُ أَرْبَعَةٌ أَهْلِ أَيْيَاتٍ مِنْ
جِيرَانِهِ الْأَدْنِيِّينَ أَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ إِلَّا خَيْرًا إِلَّا قَالَ اللَّهُ
تَعَالَى: قَدْ قَبِلْتُ قَوْلَكُمْ - أَوْ قَالَ: شَهِدْتَكُمْ -
وَعَفَرْتُ لَهُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

13826. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “*Tidaklah seorang muslim meninggal dunia, kemudian empat orang dari keluarga tetangga dekatnya bersaksi bahwa mereka hanya mengetahui kebaikan pada dirinya, melainkan Allah Ta'ala berfirman, 'Aku sudah menerima perkataan kalian —atau Allah berfirman: kesaksian kalian—, dan Aku sudah mengampuni dosa-dosanya yang tidak kalian ketahui.'*”⁹⁶

⁹⁶ Hadits ini *dha'if*.

HR. Ahmad (III/242), Abu Ya'la (3468). Pada sanadnya terdapat Muammal bin Ismail, seorang perawi yang lemah.

Hadits ini dinyatakan *dha'if* oleh Al Albani dalam *Adh-Dha'ifah* (3318).

١٣٨٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ
عُبَيْدِ الْمَرْوَانِيِّ، حَدَّثَنَا زَنْجُوَيْهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ،
عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيْقُ
لِلنِّسَاءِ.

13827. Abu Nashr Ahmad bin Al Hasan bin Ubaid Al Hasan bin Ubaid Al Marwani menceritakan kepada kami, Zanjuwaih bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Membaca tasbih itu isyarat untuk laki-laki, sedangkan bertepuk tangan isyarat bagi kaum perempuan'."

١٣٨٢٨ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ، حَدَّثَنَا زَنْجُوَيْهِ بْنُ
مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ
مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ،

حَدَّثَنَا يَزِيدُ الْعُقَيْلِيُّ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنْ عَائِشَةَ،
قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتِخُ
الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ وَيَخْتِمُهَا بِالتَّسْلِيمِ.

13828. Abu Nashr menceritakan kepada kami, Zanjuwaih bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Arubah, Yazid Al Uqaili menceritakan kepada kami dari Abu Al Jauza, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengawali shalat dengan takbir dan menutupnya dengan salam."⁹⁷

١٣٨٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ، حَدَّثَنَا زَنْجُوَيْهِ،
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ،
عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنِ الْقَاسِمِ عَنِ
مُخَيْمِرَةَ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِيٍّ، عَنْ عَلِيٍّ، رَضِيَ اللَّهُ

⁹⁷ HR. Muslim (pembahasan: Shalat, 498) dan Ahmad (VI/194), serta 'Abdurrazzaq dalam *Al Mushannaf* (2542).

عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَسْحُ
لِلْمُكِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَلِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ.

13829. Abu Nashr menceritakan kepada kami, Zanjuwaih bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Qais, dari Al Qasim, dari Mukhaimirah, dari Syuraih bin Hani, dari Ali, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Orang mukim itu boleh mengusap khuf selama sehari semalam, sedangkan musafir boleh mengusapnya tiga hari tiga malam."

١٣٨٣٠ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ، حَدَّثَنَا زَنْجُوَيْهٌ،
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ
الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا أَبَا سَعِيدِ
الْحُدْرِيِّ قَالَ: مَرَحَبًا بِوَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: إِنَّ النَّاسَ لَكُمْ تَبَعٌ، وَسَيَاتِي رِجَالٌ مِنْ أَقْطَاعِ
الْأَرْضِ يَتَفَقَّهُونَ فِي الدِّينِ فَاسْتَوْصُوا بِهِمْ خَيْرًا.

13830. Abu Nashr menceritakan kepada kami, Zanjuwaih bin Muhammad menceritakan kepada kami,

Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata, "Apabila kami mendatangi Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, 'Selamat datang wasiat Rasulullah ﷺ: Sesungguhnya orang-orang akan mengikuti kalian, dan kelak akan datang orang-orang dari berbagai belahan bumi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka. Maka aku berpesan kepada kalian semua agar berbuat baik kepada mereka'."98

١٣٨٣١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زُهَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ،
حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، عَنْ
أَعْيَنَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ
عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
الشُّرْكُ أَخْفَى مِنْ دَيْبِ النَّمْلِ عَلَى الصِّفَا فِي اللَّيْلَةِ

98 Hadits ini merupakan hadits *dha'if*.

HR. At-Tirmidzi (pembahasan: Ilmu, 2650) dan Ibnu Majah pada mukaddimah (249).

Hadits ini dinyatakan *dha'if* oleh Al Albani dalam kitab *Sunan At-Tirmidzi* dan *Ibnu Majah* cetakan Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

الظَّالِمَاءِ، وَأَدْنَاهُ أَنْ تُحِبَّ عَلَى شَيْءٍ مِنَ الْجَوْرِ
وَتُبْغِضَ عَلَى شَيْءٍ مِنَ الْعَدْلِ، وَهَلِ الدِّينُ إِلَّا الْحُبُّ
فِي اللَّهِ وَالْبُغْضُ فِي اللَّهِ؟ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: قُلْ إِنْ كُنْتُمْ

تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحِبُّكُمْ اللَّهُ

[آل عمران: ٣١].

13831. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari A'yun, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “*Syirik itu lebih samar daripada rayapan semut di atas batu pada malam yang gelap gulita. Syirik yang paling rendah adalah engkau menyukai sesuatu dari kezhaliman dan membenci sesuatu dari keadilan. Bukankah agama itu tak lain adalah mencintai karena Allah dan membenci karena Allah? Allah ﷻ berfirman, ‘Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.’*” (Qs. Aali Imraan [3]: 31)⁹⁹

⁹⁹ Takhrij hadits tersebut telah disebutkan sebelumnya.

١٣٨٣٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا
سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ الْجَرِيرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ،
عَنْ أَبِي فِرَاسٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ:
إِنَّمَا كُنَّا نَعْرِفُكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا وَالْوَحْيُ يَنْزِلُ وَيُنَبِّئُنَا اللَّهُ مِنْ
أَخْبَارِكُمْ، فَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا خَيْرًا أَحْبَبْنَاهُ عَلَيْهِ وَأَنْزَلْنَاهُ
بِهِ، وَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا شَرًّا أَبْغَضْنَاهُ عَلَيْهِ وَأَنْزَلْنَاهُ بِهِ،
سَرَائِرُكُمْ فِيمَا بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رَبِّكُمْ.

13832. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jariri, dari Abu Nadhrah, dari Abu Firas, bahwa Umar bin Al Khaththab berkata dalam khutbahnya, "Sesungguhnya kami mengenal kalian, wahai manusia, saat Rasulullah masih berada di tengah kita, saat wahyu masih turun, dan saat Allah masih memberitahukan kepada kami tentang kondisi kalian.

Maka siapa saja yang menampakan kebaikan kepada kami, niscaya kami mencintainya dan menempatkannya pada tempat yang sesuai untuknya. Namun siapa saja yang menampakan keburukan kepada kami, niscaya kami membencinya dan menempatkannya di tempat yang sesuai baginya. Rahasia-rahasia kalian adalah utusan di antara kalian dan Tuhan kalian.”

۱۳۸۳۳ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا
شَيْبَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ
الْكِنْدِيِّ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَحْلِفُ بِأَبِيكَ وَلَا تَحْلِفُ بغيرِ اللَّهِ فَإِنَّهُ
مَنْ حَلَفَ بغيرِ اللَّهِ فَقَدْ أَشْرَكَ.

13833. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Sa'id bin Ubaidah, dari Muhammad Al Kindir, dari Ibnu Umar, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda, “*Janganlah bersumpah dengan nama ayahmu, dan janganlah bersumpah*

dengan selain nama Allah. Karena siapa saja yang bersumpah dengan selain nama Allah, berarti dia telah berbuat syirik.¹⁰⁰

١٣٨٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ،

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى،

حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ

جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ مُدْمِنٌ الْخَمْرِ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ

كَعَابِدٍ وَثَنٍ.

13834. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Hakim bin Jubair, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa meninggal dunia dalam keadaan kecanduan khamer, maka dia akan menghadap Allah dalam keadaan sebagai penyembah berhala."¹⁰¹

¹⁰⁰ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (II/69) dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (19830).

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Albani.

¹⁰¹ Hadits ini *shahih*.

۱۳۸۳۵ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا

سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا

يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مُدْمِنٌ خَمْرٍ.

13835. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Mujahid, dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang kecanduan khamer."¹⁰²

۱۳۸۳۶ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَكَمِ بْنِ مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا

HR. Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* (12438).

Hadis tersebut dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam *Shahih Al Jami'* (6549).

¹⁰² Hadits ini *shahih*.

HR. Ibnu Majah (pembahasan: Minuman, 3376).

Hadits tersebut dinyatakan *shahih* oleh Al Albani dalam *Sunan Ibnu Majah* yang dicetak Maktabah Al Ma'arif, Riyadh. Lih. juga *ash-Shahihah* (675 dan 678).

سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ -صَاحِبُ قَتَادَةَ- عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ
أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
صِنْفَانِ مِنْ أُمَّتِي لَا تَنَالُهُمْ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُرْجِيئَةُ
وَالْقَدَرِيَّةُ.

13836. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Abdul Hakam bin Maisarah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Basyir, sahabat Qatadah, menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ada dua golongan dari umatku yang tidak akan tersentuh syafaatku pada Hari Kiamat kelak, yaitu Murjiah dan Qadariyah'."¹⁰³

١٣٨٣٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ
الْهَيْثَمِ بْنِ جَمَّازٍ، عَنْ أَبِي دَاوُدَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ،

¹⁰³ Hadits ini *dha'if*.

HR. Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* (1685) dan Ibnu Abi 'Ashim dalam *As-Sunnah* (946).

Hadits ini dinyatakan *dha'if* oleh Al Albani dalam *Zhilal Al Jannah*.

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِخْلَاصُكَ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَنْ تَحْجِزَكَ عَمَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْكَ.

13837. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Ammar bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami dari Al Haitsam bin Jammaz, dari Abu Daud, dari Zaid bin Arqam, dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Siapa saja yang mengucapkan *laa ilaaha illallah* (tiada Tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya kecuali Allah) dengan hati yang ikhlas, niscaya dia masuk surga’. Rasulullah ﷺ juga bersabda, ‘Bukti keikhlasanmu mengucapkan *laa ilaaha illallah* adalah hendaknya ucapan itu menghalangimu melakukan apa saja yang Allah haramkan atas dirimu’.”¹⁰⁴

۱۳۸۳۸ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنَا

¹⁰⁴ Hadits ini *dha'if*.

HR. Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* (5074) dan *Al Ausath* (3-*Majma'ul Bahrain*), namun pada sanadnya terdapat Abu Daud Nafi', seorang yang ditinggalkan haditsnya.

مَالِكُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ
أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ
نَظَرْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدْتُهُ
قَدْ وَضَعَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ إِزَارِهِ حَجْرًا يُقِيمُ صُلْبَهُ مِنَ
الْجُوعِ.

13838. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aslam menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Waqid menceritakan kepada kami, Malik bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abdul Malik, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Pada masa perang Khandaq, aku melihat Rasulullah dan aku dapati beliau mengikatkan batu di perutnya untuk menahan lapar agar tetap dapat menegakkan tulang punggungnya."

GENERASI TABIIN YANG MASYHUR DENGAN IBADAH DAN PENGABDIANNYA KEPADA ALLAH

Syaikh Abu Nu'aim berkata: Kami akan meringkas pembahasan ini dengan menyebutkan para imam yang menjadi pasak bumi, karena popularitas mereka dengan ibadah dan pengabdianya kepada Allah, disamping karena keilmuannya. Seandainya kami harus menyebutkan semua orang yang setingkat dengan mereka, maka pembahasan ini akan sangat luas. Karena itulah kami hanya akan menyebutkan orang-orang yang terkenal dengan ibadahnya, dan sikap mereka yang benar-benar memanfaatkan waktunya untuk keberuntungan mereka.

(446). ABU SULAIMAN AD-DARANI

Di antara mereka adalah Abu Sulaiman Abdurrahman bin Ahmad bin Athiyah Al Absi Ad-Darani. Dariya —bentuk tunggal dari nisbat Ad-Darani— adalah nama sebuah perkampungan

yang ada di Damaskus. Dia adalah seorang yang baik penampilan dan keadaannya, dan jalan hidupnya dapat dijadikan pelajaran bagi orang lain. Dia bebas dari berbagai macam karena terbiasa bersikap gigih dan mau bersusah payah.

١٣٨٣٩ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ إِمْلَاءً،
حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مُلُوكٍ الْمِصْرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ ذَا
النُّونِ الْمِصْرِيَّ، يَقُولُ: تَسَمَّعُوا لَيْلًا عَلَى أَبِي سُلَيْمَانَ
الدَّرَانِيِّ فَسَمِعُوهُ يَقُولُ: يَا رَبِّ إِنَّ طَالِبْتَنِي بِسَرِيرَتِي
طَالِبْتُكَ بِتَوْحِيدِكَ وَإِنَّ طَالِبْتَنِي بِذُنُوبِي طَالِبْتُكَ
بِكْرَمِكَ وَإِنْ جَعَلْتَنِي مِنْ أَهْلِ النَّارِ أَخْبَرْتُ أَهْلَ النَّارِ
بِحُبِّي إِيَّاكَ.

13839. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami dengan cara *imla`*, Harun bin Muluk Al Mishri menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Dzun Nun Al Mishri berkata, "Suatu malam, orang-orang menyimak ucapan Abu Sulaiman Ad-Darani, lalu mereka mendengarnya berucap: 'Ya Tuhanku, jika Engkau mencariku karena batinku, maka aku mencari-Mu untuk mengesakan-Mu. Jika Engkau mengejarku karena dosa-dosaku, aku mencari-Mu karena kemurahan-Mu.

Jika Engkau menjadikanku penghuni neraka, maka pasti kukabarkan kepada penduduk neraka tentang cintaku pada-Mu'."

١٣٨٤٠ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ الدَّارَانِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ
صَالِحَ بْنَ عَبْدِ الْجَلِيلِ، يَقُولُ: ذَهَبَ الْمُطِيعُونَ لِلَّهِ
بِلَدِيدِ الْعَيْشِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى لَهُمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَضِيْتُمْ بِي بَدَلًا دُونَ خَلْقِي وَآثَرْتُمُونِي
عَلَى شَهَوَاتِكُمْ فِي الدُّنْيَا فَعِنْدِي الْيَوْمَ فَبَاشِرُوهَا فَلَكُمْ
الْيَوْمَ عِنْدِي تَحِيَّاتِي وَكَرَامَتِي فِيْ فَاْفْرَحُوا وَبِقُرْبِي
فَتَنَعَّمُوا فَوْعَزَّتِي وَجَلَّالِي مَا خَلَقْتُ الْجَنَّاتِ إِلَّا مِنْ
أَجْلِكُمْ.

13840. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku

mendengar Abu Sulaiman Ad-Darani berkata: Aku mendengar Shalih bin Abdul Jalil berkata, “Orang-orang yang taat kepada Allah telah pergi membawa kesenangan hidup di dunia dan akhirat. Pada Hari Kiamat kelak, Allah akan berfirman kepada mereka, ‘Kalian hanya ridha untuk memiliki-Ku (sebagai Tuhan), bukan memilih makhluk-Ku. Kalian lebih mengutamakan Aku daripada syahwat kalian di dunia. Sekarang terimalah kabar gembira yang ada di sisi-Ku. Hari ini kalian akan mendapatkan ucapan selamat dan penghormatan-Ku. Berbahagialah karena Aku. Bersenang-senanglah karena berada di dekat-Ku. Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, tidaklah Aku menciptakan surga-surga melainkan karena kalian’.”

١٣٨٤١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ،

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ
بْنِ مَطَرٍ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَثْمَانَ الْجَوْعِيِّ، قَالَ:
سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ الدَّارَانِيَّ، يَقُولُ: قَرَأْتُ فِي بَعْضِ
الْكِتَابِ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: بَعَيْنِيَّ مَا يَتَحَمَّلُ
الْمُتَحَمِّلُونَ مِنْ أَجْلِي وَيُكَابِدُ الْمُكَابِدُونَ فِي طَلَبِ
مَرْضَاتِي، فَكَيْفَ بِهِمْ وَقَدْ صَارُوا فِي جَوَارِي

وَتَبَحَّبُحُوا فِي رِيَاضِ خُلْدِي فَهُنَالِكَ فَلْيُبَشِّرِ الْمُصْغُورَ
 إِلَى أَعْمَالِهِمْ بِالنَّظَرِ الْعَجِيبِ مِنَ الْحَبِيبِ الْقَرِيبِ،
 تَرُونَ أَنَّ أَضْيَعَ لَهُمْ عَمَلًا وَأَنَا أَجُودُ عَلَى الْمَوْلِينَ عَنِّي
 فَكَيْفَ بِالْمُقْبِلِينَ عَلَيَّ، مَا غَضِبْتُ عَلَى أَحَدٍ كَغَضَبِي
 عَلَى مَنْ أَذْنَبَ ذَنْبًا فَاسْتَعْظَمَهُ فِي جَنْبِ عَفْوِي فَلَوْ
 كُنْتُ مُعَجَّلًا أَحَدًا وَكَانَتْ الْعَجَلَةُ مِنْ شَأْنِي لَعَاجَلْتُ
 الْقَانِطِينَ مِنْ رَحْمَتِي، فَأَنَا الدِّيَانُ الَّذِي لَا تَحِلُّ
 مَعْصِيَتِي وَلَا أُطَاعُ إِلَّا بِفَضْلِ رَحْمَتِي، وَلَوْ لَمْ أَشْكُرْ
 عِبَادِي إِلَّا عَلَى خَوْفِهِمْ مِنَ الْمَقَامِ بَيْنَ يَدَيَّ لَشَكَرْتُهُمْ
 عَلَى ذَلِكَ وَجَعَلْتُ ثَوَابَهُمُ الْأَمْنِ مِمَّا خَافُوا، فَكَيْفَ
 بِعِبَادِي لَوْ قَدْ رَفَعْتُ قُصُورًا تَحَارُّ لِرُؤُوتِهَا الْأَبْصَارُ
 فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا لِمَنْ هَذِهِ الْقُصُورُ؟ فَأَقُولُ: لِمَنْ أَذْنَبَ

ذَنْبًا وَلَمْ يَسْتَعِظْهُ فِي جَنْبِ عَفْوِي أَلَا وَإِنِّي مُكَافٍ
عَلَى الْمَدْحِ فَاْمَدْحُونِي.

13841. Muhammad bin Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Mathar menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Utsman Al Jul'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman Ad-Darani berkata, "Aku membaca di salah satu kitab: Allah ﷻ berfirman, 'Demi Dzat-Ku, orang-orang yang menanggung beban derita itu tetap menanggungnya demi Aku, dan orang-orang rela menghadapi berbagai kesulitan itu tetap rela menghadapinya demi mencari keridhaan-Ku. Bagaimana nasib mereka? Mereka sudah berada di sisi-Ku dan bersenang-senang di taman keabadian-Ku. Ketika itulah hendaknya berbahagia orang-orang yang memasang pendengarannya untuk amal-amal mereka, dengan tatapan penuh kekaguman terhadap Sang Kekasih yang begitu dekat jaraknya. Kalian menilai Aku akan menyia-nyiaakan amalan mereka, padahal aku begitu dermawan bahkan terhadap mereka yang berpaling dari-Ku. Jika demikian keadaannya, maka bagaimana terhadap orang-orang yang menghadap kepada-Ku. Aku tidak pernah marah kepada seorang pun seperti Aku marah terhadap pelaku dosa, yang menganggap dosanya itu lebih besar daripada ampunan-Ku. Seandainya Aku mau menyegerakan hukuman bagi seseorang, dan itu menjadi sifat-Ku, niscaya Aku akan bersegera

menimpakan hukuman terhadap mereka yang putus asa akan rahmat-Ku.

Akulah Sang Pembalas Amal yang tak boleh ditentang, dan Aku tidak akan dipatuhi seseorang kecuali karena rahmat-Ku (atas orang itu). Seandainya Aku boleh berterimakasih (baca: membalas) kepada hamba-hamba-Ku hanya karena perasaan takut mereka untuk berdiri di hadapan-Ku, niscaya Aku akan berterima kasih kepada mereka atas hal itu, dan akan Kuberikan balasan kepada mereka dengan menjadikan mereka aman dari sesuatu yang mereka takutkan. Maka bagaimana dengan hamba-hamba-Ku yang telah dibangun istana-istana yang menyilaukan mata'. Mereka bertanya, 'Ya Tuhanku, untuk siapakah istana-istana ini?' Aku menjawab, 'Bagi orang yang berdosa, namun dia tidak menganggap dosanya itu lebih besar daripada ampunan-Ku. Camkanlah, Aku adalah Dzat yang memberi balasan setimpal atas pujian yang dipanjatkan untuk-Ku. Maka dari itu, panjatkanlah pujian oleh kalian untuk-Ku'."

١٣٨٤٢ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ،

حَدَّثَنَا أَبُو هَارُونَ يُونُسُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: مَنْ
أَحْسَنَ فِي نَهَارِهِ كُفِيَ فِي لَيْلِهِ، وَمَنْ أَحْسَنَ فِي لَيْلِهِ

كُفِيَ فِي نَهَارِهِ، وَمَنْ صَدَقَ فِي تَرْكِ شَهْوَةٍ كُفِيَ
مُؤْتَتَهَا وَكَانَ اللَّهُ أَكْرَمَ مَنْ أَنْ يُعَذِّبَ قَلْبًا بِشَهْوَةٍ
تُرِكَ لَهُ

13842. Ishaq bin Ahmad bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Harun Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Barang siapa berbuat baik pada siang hari, maka dia akan diberi kecukupan pada malam hari. Sebaliknya, barang siapa berbuat baik pada malam hari, maka dia akan diberi kecukupan pada malam hari. Barang siapa jujur dalam meninggalkan syahwatnya, maka kebutuhannya akan dicukupi. Allah terlalu murah hati daripada sekadar menyiksa hati (seseorang) yang telah meninggalkan syahwatnya."

١٣٨٤٣ - قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ:
لَا يَصِفُ أَحَدٌ دَرَجَةً هُوَ فِيهَا حَتَّى يَدْعَهَا أَوْ
يَجُوزَهَا.

13843. Ahmad bin Abi Al Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Seseorang tidak akan bisa

menjelaskan derajat yang ditempatinya, sebelum dia meninggalkannya atau melewatinya.”

١٣٨٤٤ - قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ:
إِذَا بَلَغَ الْعَبْدُ غَايَةَ مِنَ الزُّهْدِ أَخْرَجَهُ ذَلِكَ إِلَى
التَّوَكُّلِ.

13844. Ahmad bin Abi Al Hawari berkata: Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, “Apabila seseorang telah mencapai puncak zuhud, maka hal itu akan mendorongnya untuk bersikap tawakal.”

١٣٨٤٥ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَاكِرٍ، قَالَ:
سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ أَبِي الْحَوَارِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا
سُلَيْمَانَ الدَّارَانِيَّ، يَقُولُ: أَهْلُ الْمَعْرِفَةِ دُعَاؤُهُمْ غَيْرُ
دُعَاءِ النَّاسِ وَهَمَّتْهُمْ غَيْرُ هِمَّةِ النَّاسِ.

13845. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Al Husain bin

Abdullah bin Syakir menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abi Al Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman Ad-Darani berkata, “Doa Ahlul Makrifah itu berbeda dengan doa orang kebanyakan. Cita-cita mereka juga berbeda dengan cita-cita orang kebanyakan.”

١٣٨٤٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي حَسَّانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: إِرَادَتُهُمْ
مِنَ الْآخِرَةِ غَيْرُ إِرَادَةِ النَّاسِ، وَدُعَاؤُهُمْ غَيْرُ دُعَاءِ
النَّاسِ.

13846. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abi hasan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, “Keinginan mereka (Ahlul Makrifah) berbeda dengan keinginan orang kebanyakan, dan doa mereka pun berbeda dengan doa orang kebanyakan.”

١٣٨٤٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ الْمَوْدُبِيِّ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو

حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ
 أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لَوْ شَكَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ فِي الْحَقِّ مَا
 شَكَّتُ فِيهِ وَحَدِي. قَالَ أَحْمَدُ: كَانَ قَلْبُهُ فِي هَذَا
 مِثْلَ قَلْبِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ يَوْمَ الرَّدَّةِ.

13847. Muhammad bin Ja'far Al Muaddib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Hatim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Seandainya semua orang merasa ragu di dalam kebenaran, maka aku seorang diri tidak akan merasa ragu di dalamnya."

Ahmad bin Abi Al Hasan Al Hawari berkata, "Hati Abu Sulaiman Ad-Darani dalam hal ini seperti hati Abu Bakar Ash-Shiddiq pada peristiwa murtadnya sekelompok kaum muslimin."

١٣٨٤٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ
 اللَّهِ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، قَالَ:
 قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: كُلُّ قَلْبٍ فِيهِ شَكٌّ فَهُوَ سَاقِطٌ.

13848. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Hatim

menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, “Abu Sulaiman berkata, ‘Setiap hati manusia yang dihantui keraguan, maka dia gugur’.”

١٣٨٤٩ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ
أَبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
السَّمَرْقَنْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِزْمِيِّ، حَدَّثَنِي
إِبْرَاهِيمُ الْخَوَارِزْمِيُّ، - وَكَانَ أَبُو سُلَيْمَانَ يُحِبُّهُ وَيَبِيتُ
عِنْدَهُ - قَالَ: قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: مَا مِنْ شَيْءٍ مِنْ دَرَجِ
الْعَابِدِينَ إِلَّا ثَبَتَ - يَعْنِي نَفْسَهُ عَارِفٌ بِمَا هُنَالِكَ -
إِلَّا هَذَا التَّوَكُّلُ الْمُبَارَكُ فَإِنِّي لَا أَعْرِفُهُ إِلَّا كَسَامِ الرِّيحِ
لَيْسَ يَثْبُتُ.

13849. Ayahku menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Ali Al Husain bin Ubaidillah As-Samarqandi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hawari menceritakan kepadaku—dan Abu Sulaiman menyukainya dan sering menginap di rumahnya, dia berkata, “Abu Sulaiman berkata padaku, ‘Tidak ada sesuatu pun dari

sikap para ahli ibadah, melainkan hal itu sudah diketahui (maksudnya, dirinya mengetahui semuanya), kecuali sikap tawakal yang penuh berkah ini. Sesungguhnya aku tidak mengetahuinya melainkan seperti hembusan angin yang tidak menentu'."

١٣٨٥٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا

عُمَرُ بْنُ يَحْيَى الْأَسَدِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، قَالَ: قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: لَوْ تَوَكَّلْنَا عَلَى اللَّهِ
مَا بَنَيْنَا الْحَائِطَ وَلَا جَعَلْنَا لِبَابِ الدَّارِ غَلَقًا مَخَافَةَ
اللُّصُوصِ.

13850. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Yahya Al Asadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abi Al Hawari berkata: Abu Sulaiman berkata, "Seandainya kita bertawakal kepada Allah, niscaya kita tidak akan membangun dinding (rumah) dan tidak akan mengunci pintu rumah karena takut maling."

١٣٨٥١ - وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنْ أَقْرَبِ مَا يَتَقَرَّبُ بِهِ

الْعَبْدُ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَبَكَى وَقَالَ: مِثْلَكَ يُسْأَلُ عَنْ

هَذَا؟ أَفْضَلُ مَا يَتَقَرَّبُ بِهِ الْعَبْدُ إِلَى اللَّهِ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَى
قَلْبِكَ وَأَنْتَ لَا تُرِيدُ مِنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ غَيْرَهُ.

13851. Abu Sulaiman ditanya oleh seseorang tentang sesuatu yang mendekatkan seorang hamba kepada Allah, kemudian Abu Sulaiman menangis dan berkata, "Orang sepertimu bertanya tentang hal ini? Hal paling utama yang mendekatkan seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah ketika dia mengetahui bahwa hatimu tidak menghendaki selain-Nya dari dunia dan akhirat."

١٣٨٥٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا

عُمَرُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: مَنْ وَثِقَ بِاللَّهِ فِي
رِزْقِهِ زَادَ فِي حُسْنِ خُلُقِهِ وَأَعْقَبَهُ الْحِلْمَ وَسَخَتْ نَفْسُهُ
فِي نَفَقَتِهِ وَقَلَّتْ وَسَاوِسُهُ فِي صَلَاتِهِ.

13852. Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abi Al Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Barang siapa percaya kepada Allah terkait rezekinya, maka Allah akan menambah

akhlaknya, membalasnya dengan kesantunan, menjadikan dirinya dermawan dalam berinfak, dan sedikit bisikan terhadapnya di dalam shalatnya.”

١٣٨٥٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ،
حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي حَسَّانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَّارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: كُلَّمَا
ارْتَفَعَتْ مَنْزِلَةُ الْقَلْبِ كَانَتْ الْعُقُوبَةُ إِلَيْهِ أَسْرَعُ.

13853. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Hasan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, “Semakin tinggi derajat hati, maka semakin cepat pula hukuman untuknya.”

١٣٨٥٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: إِذَا أَصَابَ

الشَّهْوَةَ فَندِمَ ارْتَفَعَتْ عَنْهُ الْعُقُوبَةُ وَإِنْ اغْتَبَطَ وَحَدَّثَ
نَفْسَهُ أَنْ يُعَاوِدَهَا دَامَتْ عَلَيْهِ الْعُقُوبَةُ.

13854. Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, aku mendengar Abu Sulaiman berkata, “Apabila seseorang melampiasikan syahwatnya, kemudian dia menyesal, maka hilanglah hukuman atasnya. Tapi jika dia membisikkan kepada dirinya untuk mengulanginya, maka hukuman untuknya akan terus berlaku.”

١٣٨٥٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ،

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: إِذَا اسْتَحْيَا الْعَبْدُ
مِنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ الْخَيْرَ.

13855. Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Sulaiman berkata, “Apabila seorang hamba merasa malu kepada Tuhannya, maka genap sudah kebaikannya.”

١٣٨٥٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ،
 حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
 الْحَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لَا تَجِيءُ
 الْوَسَاوِسُ إِلَّا إِلَى كُلِّ قَلْبٍ عَامِرٍ، رَأَيْتَ لِصًّا يَأْتِي
 الْخَرَابَةَ يَنْقُبُهَا وَهُوَ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّ الْأَبْوَابِ شَاءَ، إِنَّمَا
 يَجِيءُ إِلَى بَيْتٍ فِيهِ رُزْمٌ وَقَدْ أَقْفَلَ يَنْقُبُهُ لِيَسْتَلَّ
 الرُّزْمَةَ.

13856. Ishaq bin Ahmad bin Ali menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Waswas itu tidak akan hinggap melainkan di setiap hati yang ramai. Aku pernah melihat pencuri mendatangi reruntuhan untuk menggalinya. Dia masuk dari pintu mana pun yang dikehendakinya. Namun dia hanya akan mendatangi rumah yang berisi bungkus-bungkus. Dia menggalinya untuk mengeluarkan timbunan-timbunan itu."

١٣٨٥٧ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيزْمِيِّ،
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: قَدْ أَسْكَنَهُمُ الْعُرْفَ
قَبْلَ أَنْ يُطِيعُوهُ، وَأَدْخَلَهُمُ النَّارَ قَبْلَ أَنْ يَعْصُوهُ، وَقَدْ
كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَحْمِلُ الطَّعَامَ إِلَى الْأَصْنَامِ
وَاللَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُ مَا ضَرَّهُ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ طَرْفَةَ عَيْنٍ.

13857. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu sulaiman berkata, "Allah telah menempatkan mereka di ruangan-ruangan (surga sebelum) mereka menaatinya, dan memasukkan mereka ke neraka sebelum mereka bermaksiat kepada-Nya. Umar bin Al Khatthab pernah membawa makanan ke berhala. Namun Allah tetap mencintai Umar. Apa yang dilakukannya itu tidak mencederainya di sisi Allah, sedikit pun."

١٣٨٥٨ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيزْمِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا

سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: دَعِ الْخُبْزَ أَبَدًا وَأَنْتَ تَشْتَهِيهِ فَهُوَ
 أُخْرَى أَنْ تَعُودَ إِلَيْهِ. قَالَ: وَقَالَ لِي أَبُو سُلَيْمَانَ:
 جُوعٌ قَلِيلٌ وَسَهْرٌ قَلِيلٌ وَبَرْدٌ قَلِيلٌ يَقْطَعُ عَنْكَ الدُّنْيَا.

13858. Isha menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, “Tinggalkan roti saat engkau menginginkannya, karena itu berpotensi besar untuk membuatmu kembali menginginkannya.”

Abu Sulaiman juga berkata kepadaku, “Sedikit lapar, sedikit begadang, dan sedikit kedinginan akan melepaskan jerat dunia dari dirimu.”

١٣٨٥٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا
 عُمَرُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
 يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: الْقَنَاعَةُ أَوَّلُ الرِّضَا
 وَالْوَرَعُ أَوَّلُ الزُّهْدِ.

13859. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Umar bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abi Al Hawari berkata: Aku mendengar

Abu Sulaiman berkata, “Qana’ah itu awal dari sikap ridha, sedangkan wara adalah awal dari sikap zuhud.”

١٣٨٦٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ، حَدَّثَنَا

ابْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ:
لَا تُعَاتِبْ أَحَدًا مِنَ الْخَلْقِ فِي زَمَانِنَا فَإِنَّكَ إِنْ عَاتَبْتَهُ
أَعْتَبَكَ بِأَشَدِّ مِمَّا عَاتَبْتَهُ دَعَاهُ بِالْأَمْرِ الْأَوَّلِ فَهُوَ خَيْرٌ
لَهُ. قَالَ أَحْمَدُ: فَجَرَّبْتُ فَوَجَدْتُهُ عَلَى مَا قَالَ

13860. Ahmad menceritakan kepada kami, Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, “Jangan mencela satu pun makhluk yang sezaman dengan kita. Karena jika engkau mencelanya, dia akan membalasmu dengan yang lebih keras. Biarkan saja dia pada kondisinya, karena itu lebih baik baginya.”

Ahmad juga berkata, “Aku kemudian mencoba mempraktikkan nasihat itu, dan aku mendapatinya benar seperti yang dikatakannya.”

١٣٨٦١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ، قَالَ:

سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ أَبِي الْحَوَارِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: اخْتَلَفُوا عَلَيْنَا فِي الزُّهْدِ بِالْعِرَاقِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَالَ: الزُّهْدُ فِي تَرْكِ لِقَاءِ النَّاسِ، وَمِنْهُمْ مَنْ قَالَ: فِي تَرْكِ الشَّهَوَاتِ، وَمِنْهُمْ مَنْ قَالَ: فِي تَرْكِ الشَّبَعِ، وَكَلَامُهُمْ قَرِيبٌ بَعْضُهُ مِنْ بَعْضٍ وَأَنَا أَذْهَبُ إِلَى أَنَّ الزُّهْدَ فِي تَرْكِ مَا يَشْغُوكَ عَنِ اللَّهِ.

13861. Ahmad menceritakan kepada kami, Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abi Al Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Di Irak, kami mengetahui adanya silang pendapat tentang makna zuhud. Di antara mereka ada yang mengatakan bahwa zuhud adalah tidak bertemu orang lain. Di antara mereka juga ada yang mengatakan bahwa zuhud adalah tidak menuruti syahwat. Di antara mereka pula ada yang mengatakan bahwa zuhud adalah tidak kenyang.

Sebenarnya pendapat mereka itu hampir sama antara satu dengan lainnya. Kami sendiri berpendapat bahwa zuhud adalah meninggalkan sesuatu yang menyibukkanmu dari Allah."

١٣٨٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ حَيَّانَ، قَالَ:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لَا لِلرَّضِيِّ
حَدٌّ وَلَا لِلْوَرَعِ حَدٌّ وَلَا لِلزُّهْدِ حَدٌّ وَمَا أَعْرِفُ إِلَّا
طَرَفًا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ.

قَالَ أَسَدٌ: حَدَّثْتُ بِهِ سُلَيْمَانَ فَقَالَ: مَنْ رَضِيَ
بِكُلِّ شَيْءٍ فَقَدْ بَلَغَ حَدَّ الرِّضَى وَمَنْ تَوَرَّعَ فِي كُلِّ
شَيْءٍ فَقَدْ بَلَغَ حَدَّ الوَرَعِ وَمَنْ زَهَدَ فِي كُلِّ شَيْءٍ
فَقَدْ بَلَغَ حَدَّ الزُّهْدِ.

13862. Abu Muhammad bin Hayyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Ridha itu tidak ada batasnya, wara juga tidak ada batasnya, dan zuhud pula tidak ada batasnya. Aku hanya mengetahui ujung segala sesuatu'."

Asad berkata, "Aku menyampaikan pernyataan itu kepada Abu Sulaiman, lalu dia berkata, 'Barang siapa ridha terhadap semuanya, berarti dia telah sampai pada batasan

ridha. Barang siapa bersikap wara dalam semua hal, berarti dia telah sampai pada batasan wara. Dan barang siapa yang bersikap zuhud dalam semua hal, berarti dia sudah sampai pada batasan zuhud'."

١٣٨٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: قُلْتُ لِسُلَيْمَانَ أَنْ ابْنَ دَاوُدَ، قَالَ: لَيْتَ اللَّيْلُ أَطْوَلَ مِمَّا هُوَ. قَالَ: قَدْ أَحْسَنَ وَقَدْ أَسَاءَ قَدْ أَحْسَنَ حِينَ تَمَنَّى طُولَ اللَّيْلِ لِلطَّاعَةِ وَأَسَاءَ حِينَ تَمَنَّى طُولَ مَا قَصَرَهُ اللَّهُ إِنَّهُ إِنْ مَضَتْ عَنْهُ هَذِهِ فَلَهُ فِي الَّتِي تَأْتِي عِوَضٌ.

13863. Abu Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku berkata kepada Sulaiman bahwa Ibnu Daud berucap, 'Andai saja malam lebih panjang dari yang ada'. Sulaiman kemudian berkata, 'Dia bisa benar dan bisa juga salah. Bisa benar jika dia menginginkan malam lebih panjang untuk melakukan ketaatan, namun bisa salah jika hanya menginginkan panjangnya sesuatu yang Allah tetapkan pendek. Karena jika dia lewat dari batasannya, maka bagian seterusnya (siang) harus ada penggantinya'."

١٣٨٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ قَالَ: قَالَ لِي سُلَيْمَانُ: مِنْ أَيِّ وَجْهِ
أَزَالَ الْعَاقِلُ اللَّائِمَةَ عَمَّنْ أَسَاءَ إِلَيْهِ؟ قُلْتُ: لَا أَذْرِي.
قَالَ: مِنْ أَنَّهُ قَدْ عَلِمَ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى هُوَ الَّذِي ابْتَلَاهُ بِهِ.

13864. Abu Muhammad menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sulaiman bertanya padaku, 'Atas alasan apa seorang cerdas namun tercela menyingkirkan orang yang jahat kepadanya?' Aku menjawab, 'Aku tidak tahu'. Sulaiman berkata, 'Karena dia tahu bahwa Allah akan menguji dirinya dengan orang jahat itu'."

١٣٨٦٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْمُعَلَّى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ،
قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: لَمْ أُوتِرِ الْبَارِحَةَ وَلَمْ أُصَلِّ
رَكَعَتِي الْفَجْرِ وَلَمْ أُصَلِّ الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ. قَالَ: بِمَا
كَسَبَتْ يَدَاكَ وَاللَّهُ لَيْسَ بِظَلَامٍ لِلْعَبِيدِ شَهْوَةً أَصَبْتَهَا.

13865. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Mu'alla menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku berkata kepada Abu Sulaiman, 'Semalam aku tidak melaksanakan shalat witir, tidak melakukan dua rakaat shalat fajar, bahkan tidak juga melaksanakan shalat Shubuh'. Mendengar pernyataan demikian, Abu Sulaiman berkata, 'Itu karena perbuatanmu sendiri, dan Allah bukanlah yang menzhalmi hamba-Nya. Itu adalah syahwat yang sudah engkau dapatkan'."

١٣٨٦٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
أَبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ
عِمْرَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: الدُّنْيَا
تَطْلُبُ الْهَارِبَ مِنْهَا فَإِنْ أَدْرَكَتْهُ جَرَحَتْهُ وَإِنْ أَدْرَكَهَا
الطَّالِبُ لَهَا قَتَلَتْهُ.

13866. Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin Ubaid menceritakan kepada kami, Musa bin Imran menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Dunia itu mengejar orang yang menghindarinya, dan jika dia menangkapnya maka dia akan melukainya. Tapi jika

dunia tertangkap oleh orang yang mengejanya, maka dunia akan membunuhnya'."

١٣٨٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ عَاصِمٍ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُجَيْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: وَاحْزَنَاهُ
عَلَى الْحُزْنِ فِي دَارِ الدُّنْيَا.

13861. Muhammad bin Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Bujair Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abi Al Hawari berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Betapa sedihnya aku atas yang bersedih di dunia ini'."

١٣٨٦٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُثْمَانَ
الوَاسِطِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَحْمَدَ بْنَ سَعِيدٍ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ عُثْمَانَ الْجَرَعِيَّ يَقُولُ: قَالَ

لِي أَبُو سُلَيْمَانَ: يَا قَاسِمُ إِذَا سَمَّاكَ اللَّهُ بِاسْمٍ فَكُنْ
عِنْدَ مَا سَمَّاكَ وَإِلَّا هَلَكَتَ.

13868. Abdullah bin Muhammad bin Utsman Al Wasithi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ahmad bin Sa'id berkata: Aku mendengar Al Qasim bin Utsman Al Jur'i berkata, "Abu Sulaiman berkata padaku, 'Wahai Qasim, apabila Allah melindungimu dengan nama, maka tetaplah engkau berada padanya. Karena jika tidak, engkau akan binasa'."

١٣٨٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ
الْأَجْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَطَشِيُّ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَحْمَدَ بْنَ
عَطِيَّةَ الدَّارَانِيِّ، يَقُولُ: مِفْتَاحُ الْآخِرَةِ الْجُوعُ وَمِفْتَاحُ
الدُّنْيَا الشَّبَعُ، وَأَصْلُ كُلِّ خَيْرٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
الْخَوْفُ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى.

13869. Abu Bakar Muhammad bin Al Husain Al Ajurri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al Athasyi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman Abdurrahman bin Ahmad bin Athiyah Ad-Darani berkata, 'Kunci akhirat adalah lapar, sedangkan kunci dunia adalah kenyang. Sedangkan dasar setiap kebaikan di dunia dan akhirat adalah perasaan takut kepada Allah *Ta'ala*'."

١٣٨٧٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ شَاذَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ أَبِي الْحَوَارِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ فِي الْمِحْرَابِ فَأَقْلَقَنِي الْبَرْدُ فَجَبَّاتُ إِحْدَى يَدَيَّ مِنَ الْبَرْدِ وَبَقِيَتِ الْأُخْرَى مَمْدُودَةً فَغَلَبَتْنِي عَيْنِي فَهَتَفَ بِي هَاتِفٌ يَا أَبَا سُلَيْمَانَ قَدْ وَضَعْنَا فِي هَذِهِ مَا

أَصَابَهَا وَلَوْ كَانَتْ الْأُخْرَى لَوَضَعْنَا فِيهَا. فَالَيْتُ عَلَى
نَفْسِي بَأْنَ لَا أَدْعُوَ إِلَّا وَيَدَايَ خَارِجَتَانِ حَرًّا كَانَ أَوْ
بَرْدًا.

13870. Abdurrahman bin Ibrahim bin Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ja'far bin Syadzan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Ali Al Ma'mari berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abi Al Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Pada suatu malam yang dingin, aku berada di Mihrab. Ketika itu, dingin itu begitu menggigitku. Oleh karena itulah aku (berdoa dengan) menyembunyikan salah satu tanganku karena dingin, sementara tangan yang satunya tetap terangkat. Tiba-tiba aku tertidur. Lalu seseorang berbisik padaku, 'Wahai Abu Sulaiman, kami sudah meletakkan di tangan (yang terangkat) itu apa yang diperolehnya. Seandainya tangan yang lainnya juga terangkat, pasti kami juga meletakkan apa yang diperolehnya padanya'. Sejak saat itu, aku bersumpah untuk selalu berdoa dengan kedua tangan terangkat, baik dalam keadaan hangat maupun dingin'."

١٣٨٧١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُثْمَانَ

الْوَاسِطِيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْوَاسِطِيِّ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيدِ الْوَاسِطِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ
أَحْمَدَ بْنَ أَبِي الْحَوَارِيِّ، يَقُولُ: قَالَ لِي أَبُو سُلَيْمَانَ:
يَا أَحْمَدُ إِنِّي مُحَدِّثُكَ بِحَدِيثٍ فَلَا تُحَدِّثْ بِهِ حَتَّى
أَمُوتَ ، نَمْتُ ذَاتَ لَيْلَةٍ عَنْ وَرْدِي فَإِذَا أَنَا بِحَوْرَاءَ
تُنْبِئُنِي وَتَقُولُ: يَا أَبَا سُلَيْمَانَ تَنَامُ وَأَنَا أُرَبِّي لَكَ فِي
الْحُدُورِ مِنْذُ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ.

13871. Abdullah bin Muhammad bin Utsman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Sa'id Al Wasithi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Hawari berkata: Abu Sulaiman berkata padaku, "Wahai Ahmad, sungguh, aku akan menyampaikan sebuah kisah padamu, namun janganlah engkau menceritakannya kepada orang lain sampai aku meninggal dunia. Suatu malam, aku tertidur hingga tidak bisa membaca wiridku. Tiba-tiba ada seorang bidadari membangunkan aku, dan berkata, 'Wahai Abu Sulaiman, engkau malah tidur, padahal aku sudah menantimu di dalam kelambu sejak lima ratus tahun lalu'."

١٣٨٧٢ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ، قَالَ: شَكَوْتُ إِلَى أَبِي سُلَيْمَانَ الْوَسْوَاسَ فَقَالَ: إِنِّي أَرَى ذَلِكَ قَدْ غَمَّكَ يَا أَبَا الْحَسَنِ، إِنْ أَرَدْتَ أَنْ يَنْقَطِعَ عَنْكَ فَإِنْ أَحْسَسْتَ بِهَا فَافْرَحْ بِهَا فَإِنَّكَ إِذَا فَرِحْتَ بِهَا انْقَطَعَ عَنْكَ، فَإِنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ أَبْغَضَ إِلَيْهِ مِنْ سُرُورِ الْمُؤْمِنِ، وَإِنْ اغْتَمَمْتَ مِنْهَا زَادَكَ.

13872. Ayahku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Hatim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mengeluhkan was-wasku kepada Abu Sulaiman, kemudian dia berkata, 'Menurutku, was-wasmu itu sudah menyusahkanmu, wahai Abu Al Hasan. Maka dari itu, jika engkau ingin bebas darinya, berbahagialah ketika engkau merasakan kedatangannya. Sebab jika engkau berbahagia dengan kedatangannya, maka dia akan pergi darimu. Karena tidak ada sesuatu yang paling dibenci rasa waswas, daripada kebahagiaan seorang mukmin ketika

merasakan kehadirannya. Tapi jika engkau merasa susah saat kedatangannya, dia justru akan semakin menguasaimu’.”

١٣٨٧٣ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: إِنَّمَا يَجِيءُ
الْوَسْوَسُ وَكَثْرَةُ الرُّؤْيَا إِلَى كُلِّ ضَعِيفٍ فَإِذَا أَخْلَصَ
انْقَطَعَ عَنْهُ الرُّؤْيَا وَكَثْرَةُ الْوَسْوَسِ. قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ:
وَرَبَّمَا أَقَمْتُ سِنِينَ لَا أَرَى الرُّؤْيَا.

13873. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Sungguh, waswas dan banyak bermimpi hanya akan terjadi pada semua orang yang lemah. Apabila dia bersikap ikhlas, maka banyak bermimpi dan waswas pun akan hilang darinya’. Abu Sulaiman juga berkata, ‘Ada kalanya aku tidak bermimpi selama beberapa tahun lamanya’.”

١٣٨٧٤ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
 إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ،
 قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ الدَّارَانِيَّ، يَقُولُ: الْعِيَالُ
 يُضْعِفُونَ يَقِينَ الرَّجُلِ، إِنَّهُ إِذَا كَانَ وَحْدَهُ فَجَاعَ قَنَعَ
 وَإِذَا كَانَ لَهُ عِيَالٌ طَلَبَ لَهُمْ وَإِذَا جَاعَ الطَّالِبُ فَقَدْ
 ضَعَفَ الْيَقِينَ.

13874. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman Ad-Darani berkata, 'Keluarga yang menjadi tanggungan itu melemahkan keyakinan seseorang. Sebab jika dia sendirian, kemudian dia lapar, maka dia dapat bersikap qana'ah. Namun apabila dia mempunyai keluarga yang menjadi tanggungan, dia akan mencari makan untuk mereka. Dan apabila sang pencari makan lapar, maka lemahlah keyakinannya'."

١٣٨٧٥ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
 إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ،

قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: إِذَا جَاءَتِ الدُّنْيَا
إِلَى الْقَلْبِ تَرَحَّلَتِ الْآخِرَةُ مِنْهُ وَإِذَا كَانَتِ الدُّنْيَا فِي
الْقَلْبِ لَمْ تَجِيءِ الْآخِرَةُ تَرْحَمُهَا لِأَنَّ الدُّنْيَا لَيْمَةٌ
وَالْآخِرَةُ عَزِيزَةٌ.

13875. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman Ad-Darani berkata, 'Apabila dunia telah singgah di dalam hati, maka akhirat akan keluar dari hati tersebut. Dan apabila dunia sudah bercokol di hati seseorang, maka akhirat tak akan mau singgah di sana. Karena dunia itu sesuatu yang tercela, sedangkan akhirat adalah sesuatu yang mulia'."

١٣٨٧٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: يَلْبَسُ
أَحَدُهُمْ عِبَادَةً قِيمَتُهَا ثَلَاثَةُ دَرَاهِمٍ وَنِصْفٌ وَشَهْوَتُهُ فِي
قَلْبِهِ خَمْسَةُ دَرَاهِمٍ إِنَّمَا يَسْتَحْيِي أَنْ تُجَاوَزَ شَهْوَتُهُ

لِبَاسَهُ. قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: وَإِذَا لَمْ يَبْقَ فِي قَلْبِهِ مِنْ
الشَّهَوَاتِ شَيْءٌ جَازَ لَهُ أَنْ يَتَدَرَّعَ عِبَاءَةً وَيَلْزَمَ الطَّرِيقَ
لِأَنَّ الْعِبَاءَةَ عِلْمٌ مِنْ أَعْلَامِ الزُّهْدِ وَلَوْ أَنَّهُ سَتَرَ زُهْدَهُ
بِثَوْبَيْنِ أَبْيَضَيْنِ بِخَلْطَةِ النَّاسِ كَانَ أَسْلَمَ لَهُ.

13876. Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman Ad-Darani berkata, ‘Salah seorang dari mereka mengenakan jubah seharga tiga setengah dinar, padahal syahwatnya menghendaki yang harganya lima dinar. Dia melakukan itu karena malu bila syahwatnya melampaui pakaian yang pantas untuknya’. Abu Sulaiman juga berkata, ‘Apabila di dalam hatinya sudah tak ada lagi syahwat, dia boleh mengenakan jubah dan konsisten dengan gaya busana itu. Sebab jubah merupakan salah satu simbol dari kezuhudan. Seandainya dia menutupi sifat zuhudnya dengan sepasang pakaian putih ketika bergaul dengan orang-orang, tentunya itu lebih selamat bagi dirinya’.”

١٣٨٧٧ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سُلَيْمَانَ، قَالَ:

شَهِدْتُ مَعَ أَبِي الْأَشْهَبِ جَنَازَةَ بَعْبَادَانَ فَسَمِعْتُهُ
يَقُولُ: أَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: يَا دَاوُدُ
حَذِرْ فَأَنْذِرْ أَصْحَابَكَ أَكَلِ الشَّهَوَاتِ فَإِنَّ الْقُلُوبَ
الْمُتَعَلِّقَةَ بِشَهَوَاتِ الدُّنْيَا عُقُولُهَا مَحْجُوبَةٌ عَنِّي. قَالَ
أَبُو سُلَيْمَانَ: فَكَتَبْتُهُ فِي رُقْعَةٍ وَارْتَحَلْتُ مَا مَعِيَ
حَدِيثٌ غَيْرُهُ.

13877. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Sulaiman menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku bersama Abu Al Asyhab pernah menyaksikan jenazah di Ubadan, Kemudian aku mendengar ayahku berkata, “Allah memberikan wahyu kepada Nabi Daud, ‘Wahai Daud, waspadalah, peringatkanlah sahabat-sahabatmu agar tak menjadi korban syahwat. Karena hati yang terkait dengan syahwat duniawi itu akalunya akan terhalang dari-Ku’.”

Abu Sulaiman melanjutkan, “Aku menulis hadits itu di dalam sebuah lembaran, kemudian pergi. Aku tidak membawa hadits lain selain hadits tersebut.”

١٣٨٧٨ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ
 بْنَ أَحْمَدَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ صَالِحَ بْنَ عَبْدِ الْجَلِيلِ،
 يَقُولُ: لَا يَنْظُرُ أَهْلُ الْبَصَائِرِ إِلَى مُلُوكِ الدُّنْيَا بِالْتَعْظِيمِ
 لَهُمْ وَالْغِبْطَةِ.

13878. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman Abdurrahman bin Ahmad berkata, "Aku mendengar Shalih bin Abdul Jalil berkata, 'Orang-orang yang terbuka mata hatinya tidak akan melihat kaum bangsawan dunia dengan tatapan kagum dan iri'."

١٣٨٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ
 بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْأَصْبَهَانِيِّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ
 حَمْدَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
 يَقُولُ: قَالَ لِي أَبُو سُلَيْمَانَ: يَا أَحْمَدُ، كُنْ كَوَكْبًا
 فَإِنْ لَمْ تَكُنْ كَوَكْبًا فَكُنْ قَمْرًا، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ قَمْرًا

فَكُنْ شَمْسًا. فَقُلْتُ: يَا أَبَا سُلَيْمَانَ الْقَمَرَ أَضْوَأُ مِنْ
الْكَوْكَبِ وَالشَّمْسُ أَضْوَأُ مِنَ الْقَمَرِ. قَالَ: يَا أَحْمَدُ،
كُنْ مِثْلَ الْكَوْكَبِ طَلَعَ أَوَّلَ اللَّيْلِ إِلَى الْفَجْرِ فَقُمْ أَوَّلَ
اللَّيْلِ إِلَى آخِرِهِ، فَإِنْ لَمْ تَقْوِ عَلَى قِيَامِ اللَّيْلِ، فَكُنْ
مِثْلَ الشَّمْسِ تَطَلَّعُ أَوَّلَ النَّهَارِ إِلَى آخِرِهِ، فَإِنْ لَمْ
تَقْدِرْ عَلَى قِيَامِ اللَّيْلِ فَلَا تَعْصِ اللَّهَ بِالنَّهَارِ.

13879. Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Hamdan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abi Al Hawari berkata, "Abu Sulaiman berkata padaku, 'Wahai Ahmad, jadilah engkau seperti bintang. Jika tidak menjadi bintang, jadilah bulan. Jika tidak menjadi bulan, jadilah matahari'. Aku berkata, 'Wahai Abu Sulaiman, bulan lebih terang cahaya daripada bintang, dan matahari lebih terang sinarnya daripada bulan'. Abu Sulaiman menjelaskan, 'Wahai Ahmad, jadilah engkau seperti bintang. Muncul di awal malam hingga fajar tiba. Maka lakukanlah qiyamul lail sampai akhir malam. Jika engkau tidak sanggup melakukan qiyamul lail, maka jadilah seperti matahari yang terbit di awal siang sampai akhir siang. Maksudnya, jika engkau tidak mampu melakukan qiyamul lail, maka janganlah bermaksiat kepada Allah pada siang hari'."

١٣٨٨٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي حَسَّانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: إِذَا فَاتَكَ
شَيْءٌ مِنَ التَّطَوُّعِ فَاقْضِ فَهُوَ أَحْرَى أَنْ لَا تَعُودَ إِلَيْ
تَرْكِهِ.

13880. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abi Hasan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman Ad-Darani berkata, 'Apabila kami ketinggalan ibadah tathawwu, maka qadhalah. Karena itu bisa membuatmu untuk tidak kembali meninggalkannya'."

١٣٨٨١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ،

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: أُمِّثْلُ
لِي رَأْسِي بَيْنَ جَبَلَيْنِ مِنْ نَارٍ، وَرُبَّمَا رَأَيْتَنِي أَهْوِي
فِيهَا حَتَّى أَبْلُغَ قَرَارَهَا، فَكَيْفَ تَهْنَأُ الدُّنْيَا مَنْ كَانَتْ
هَذِهِ صِفَتُهُ.

13881. Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Aku mengumpamakan kepalaku berada di antara dua gunung di neraka. Terkadang aku juga membayangkan diriku melayang-layang turun ke dasar neraka, hingga akhirnya sampai di dasarnya. Bagaimana mungkin dunia yang sifatnya seperti ini terasa nikmat bagi orang-orang?'"

١٣٨٨٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: إِنَّمَا
هَانُوا عَلَيْهِ فَعَصَوْهُ وَلَوْ كَرُمُوا عَلَيْهِ لَمَنَعَهُمْ مِنْهَا.

13882. Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Mereka merendahkan-Nya sehingga mereka pun bermaksiat kepada-Nya. Seandainya mereka memuliakan-Nya, niscaya Allah tidak akan memberikannya (dunia) kepada mereka'."

١٣٨٨٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَبْدُ اللَّهِ
بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَائِلَةَ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ،
يَقُولُ: إِذَا وَصَلُوا إِلَيْهِ لَمْ يَرْجِعُوا عَنْهُ أَبَدًا إِنَّمَا رَجَعَ
مَنْ رَجَعَ مِنَ الطَّرِيقِ.

13883. Ahmad bin Ishaq dan Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Nailah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Apabila mereka sampai padanya (ajal), mereka takkan pernah bisa kembali darinya, selamanya. Karena yang bisa kembali hanyalah yang kembali dari jalanan'."

١٣٨٨٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، وَعَبْدُ اللَّهِ، قَالَا:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا
سُلَيْمَانَ، يَقُولُ لِمَحْمُودِ بْنِ خَالِدٍ: احْذَرِ صَغِيرَ الدُّنْيَا
فَإِنَّهُ يَجْرُ إِلَى كَبِيرِهِ.

13884. Ahmad bin Ishaq dan Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Nailah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata kepada Mahmud bin Khalid, 'Waspadailah hal

kecil dari perkara duniawi, karena dia bisa menggiring kepada yang lebih besar'.”

١٣٨٨٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، وَعَبْدُ اللَّهِ، قَالَا:
حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا
سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِلْأَخِيهِ: بَيْنِي وَبَيْنَكَ
الصِّرَاطُ فَإِنَّهُ لَيْسَ يَعْرِفُ الصِّرَاطَ، لَوْ عَرَفَ الصِّرَاطَ
لَأَحَبَّ أَنْ لَا يَتَّعَلَّقَ بِأَحَدٍ وَلَا يَتَّعَلَّقَ بِهِ أَحَدٌ.

13885. Ahmad dan Abdullah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, “Apabila seseorang berkata kepada saudaranya, ‘Engkau dan aku terpisah jembatan pemisah’, maka itu tidak berarti dia mengetahui jembatan. Sebab jika dia mengetahui hakikat jembatan, tentu dia tak ingin bergantung kepada seseorang, dan tak ingin menjadi tempat bergantung orang lain.”

١٣٨٨٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيزْمِيِّ،

قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لَمَّا حَجَّ أُوَيْسٌ
 دَخَلَ الْمَدِينَةَ، فَلَمَّا وَقَفَ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ قِيلَ لَهُ
 هَذَا قَبْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَعُشِيَ
 عَلَيْهِ، فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: أَخْرِجُونِي فَلَيْسَ بِلَادِي بَلَدًا
 مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ مَدْفُونٌ.

13886. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman Ad-Darani berkata, "Setelah melaksanakan ibadah haji, Uwais berkunjung ke Madinah. Ketika berada di depan pintu masjid Nabawi, dikatakan oleh seseorang kepadanya, 'Ini adalah makam Nabi ﷺ'. Mendengar perkataan itu, Uwais langsung pingsan. Setelah siuman, dia berkata, 'Keluarkan aku dari negeri ini, karena negeriku bukanlah negeri tempat dimana Muhammad dimakamkan'."

١٣٨٨٧ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: كَانَ عُمَانَ
 بَنُ عَفَانَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بَنُ عَوْفٍ مُوسِرَيْنِ، قَالَ:

اسْكُتْ إِنَّمَا كَانَ عُثْمَانُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ خَازِنَيْنِ مِنْ
خُزَّانِ اللَّهِ فِي أَرْضِهِ يُنْفِقَانِ فِي وُجُوهِ الْخَيْرِ. قَالَ:
وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: هُمْ عَامِلُوا رَبِّهِمْ
بِقُلُوبِهِمْ.

13887. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku berkata kepada Abu Sulaiman, ‘Utsman bin Affan dan Abdurrahman bin Auf itu orang kaya?’ Abu Sulaiman berkata, ‘Diamlah kau! Utsman dan Abdurrahman bin Auf itu dua dari sekian banyak bendaharawan Allah di muka bumi. Keduanya berinfak untuk berbagai kebaikan’.”

Ibrahim bin Ahmad berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Mereka berinteraksi dengan Tuhannya dengan hati mereka’.”

١٣٨٨٨ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: رَبَّمَا
أَقَمْتُ فِي الْآيَةِ الْوَاحِدَةِ خَمْسَ لَيَالٍ وَلَوْلَا أَنِّي بَعْدُ

أَدْعُ الْفِكْرَ فِيهَا مَا جُزئَهَا أَبَدًا، وَرُبَّمَا جَاءَتِ الْآيَةُ
مِنَ الْقُرْآنِ تُطِيرُ الْعَقْلَ فَسُبْحَانَ الَّذِي رَدَّهُ إِلَيْهِمْ بَعْدُ.

13888. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Terkadang aku merenungi satu ayat selama lima malam. Seandainya bukan karena aku tidak memikirkannya, niscaya aku tidak akan bisa melampauinya. Terkadang ada ayat Al Qur`an yang membuat akan terbang entah kemana. Maha suci Dzat yang telah mengembalikannya kepada mereka setelah itu."

١٣٨٨٩ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، (ح)

وَحَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ،

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي

الْحَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: الرَّضَا عَنْ

اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالرَّحْمَةَ لِلْخَلْقِ دَرَجَةُ الْمُرْسَلِينَ.

13889. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman (*ha*);

Ayahku juga menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Bersikap ridha kepada Allah ﷻ dan mengasihi sesama makhluk itu merupakan derajat para rasul'."

١٣٨٩ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا

الْحُسَيْنُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ،

يَقُولُ: لَيْسَ الْعَجَبُ مِمَّنْ لَمْ يَجِدْ لَذَّةَ الطَّاعَةِ، إِنَّمَا

الْعَجَبُ مِمَّنْ وَجَدَ لَذَّتَهَا ثُمَّ تَرَكَهَا كَيْفَ صَبَرَ عَنْهَا.

13890. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Al Husain menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Bukanlah sifat ujub jika bersumber dari orang yang belum merasakan nikmatnya ketaatan. Ujub itu bersumber dari orang yang pernah merasakan ketaatan, kemudian dia meninggalkannya, bagaimana dia bersabar ketika meninggalkannya."

١٣٨٩١ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا
 الْحُسَيْنُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ،
 يَقُولُ: مَنْ عَرَفَ الدُّنْيَا عَرَفَ الآخِرَةَ وَمَنْ لَمْ يَعْرِفِ
 الدُّنْيَا لَمْ يَعْرِفِ الآخِرَةَ، قَالَ أَحْمَدُ: يَعْنِي الزُّهْدَ.

13891. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Al Husain menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Siapa mengenal dunia pasti mengenal akhirat. Namun sebaliknya, siapa yang tidak mengenal dunia, dia tidak akan mengenal akhirat."

Ahmad berkata, "Maksudnya, zuhud."

١٣٨٩٢ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ، (ح)
 وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: أَلَيْسَ
 قَدْ جَاءَ الْحَدِيثُ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَنْظُرُ بِنُورِ اللَّهِ؟ قَالَ:
 صَدَقْتَ، وَلَكِنْ أَيْنَ الَّذِي يَنْظُرُ بِنُورِ اللَّهِ؟ قَالَ: وَقُلْتُ

لَأَبِي سُلَيْمَانَ: إِنَّ فُلَانًا وَفُلَانًا لَا يَقَعَانِ عَلَيَّ قَلْبِي.
قَالَ: وَلَا عَلَيَّ قَلْبِي وَلَكِنْ لَعَلَّنَا إِنَّمَا أَتَيْنَا مِنْ قَلْبِي
وَقَلْبِكَ فَلَيْسَ فِينَا خَيْرٌ وَلَيْسَ نُحِبُّ الصَّالِحِينَ.

13892. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami (*ha*);

Ahmad juga menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Sulaiman, 'Bukankah ada hadits yang menyatakan bahwa seorang mukmin itu melihat dengan cahaya Allah?' Abu Sulaiman menjawab, 'Engkau benar. Tapi dimana orang yang melihat dengan cahaya Allah'. Aku bertanya lagi kepada Abu Sulaiman, 'Si fulan dan si fulan tidak berada di dalam hatiku?' Abu Sulaiman berkata, 'Tidak di hatiku juga. Akan tetapi, boleh jadi kita hanya merasakan hatiku dan hatimu. Sehingga kita tidak memiliki kebaikan, dan kita tidak menyukai orang-orang shalih'."

١٣٨٩٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ،

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: كَانَ

لِيَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا قَدَحٌ يَشْرَبُ فِيهِ وَيَتَوَضَّأُ فَمَرَّ بِرَجُلٍ

يَشْرَبُ بِيَدِهِ، فَقَالَ: أَرَى هَذَا قَدْ اجْتَرَى بِيَدِهِ فَطَرَحَ
 الْقَدَحَ، فَقَالَ: هَذَا مَعَ مَا تَرَكْتُهُ مِنَ الدُّنْيَا. وَقُلْتُ
 لِأَبِي سُلَيْمَانَ: تَبَيْتُ عِنْدَنَا؟ قَالَ: مَا أَحْبَبُّكُمْ تَشْغُلُونِي
 بِالنَّهَارِ وَتُرِيدُونَ أَنْ تَشْغُلُونِي بِاللَّيْلِ. وَقُلْتُ لِأَبِي
 سُلَيْمَانَ: إِنِّي قَدْ غَبَطْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ، قَالَ: بِأَيِّ
 شَيْءٍ وَيَحْكُ، قُلْتُ: بِثَمَانِ مِائَةِ سَنَةٍ وَبِأَرْبَعِمِائَةِ سَنَةٍ
 حَتَّى يَصِيرُوا كَالشَّنَانِ الْبَالِيَةِ وَالْحَنَايَا وَكَالْأُوتَارِ. قَالَ:
 مَا ظَنَنْتُ إِلَّا أَنَّكَ قَدْ جِئْتَ بِشَيْءٍ لَا وَاللَّهِ مَا يُرِيدُ اللَّهُ
 مِنَّا أَنْ تَيْبَسَ جُلُودُنَا عَلَى عِظَامِنَا وَلَا يُرِيدُ مِنَّا إِلَّا
 صِدْقَ النِّيَّةِ فِيمَا عِنْدَهُ، هَذَا إِذَا صَدَقَ فِي عَشْرَةِ أَيَّامٍ
 نَالَ مَا نَالَ ذَاكَ فِي عُمُرِهِ.

13893. Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Yahya bin Zakariya memiliki sebuah cawan yang biasa digunakannya untuk minum dan berwudhu. Suatu hari, dia bertemu dengan seorang

pria yang minum dengan menggunakan tangannya. Yahya kemudian berkata, 'Menurutku, orang ini telah menerima upah dengan tangannya'. Maka Nabi Yahya pun membuang cawan tersebut seraya berkata, 'Inilah yang aku tinggalkan dari dunia'. Aku (Ahmad) kemudian bertanya kepada Abu Sulaiman, 'Engkau akan bermalam di tempat kami?' Abu Sulaiman menjawab, 'Alangkah aku menyukai kalian, tapi kalian selalu menyibukkanku pada siang hari, dan kalian juga ingin menyibukkanku pada malam hari'. Aku berkata kepada Abu Sulaiman, 'Aku merasa iri terhadap Bani Israil?' Abu Sulaiman berkata, 'Celaka engkau, karena hal apa itu terjadi?' Aku menjawab, 'Karena (mereka hidup) delapan ratus dan empat ratus tahun, sehingga mereka menjadi seperti wadah air yang usang, bungkuk dan melengkung seperti busur'. Abu Sulaiman berkata, 'Aku yakin engkau pasti memiliki maksud tertentu. Tidak, demi Allah, Allah tidak menghendaki kulit kita mengering di tulang kita. Allah hanya menghendaki niat yang tulus dari kita untuk meraih apa yang ada di sisi-Nya. Orang seperti ini, jika dia benar-benar tulus dalam sepuluh hari saja, dia bisa mendapatkan apa yang didapatkan oleh orang itu (Bani Israil) selama hidupnya'."

١٣٨٩٤ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَائِلَةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيزْمِيِّ، قَالَ:
سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: كَانُوا إِذَا شَغِلُوا لَا

يَشْتَهُوا اللَّقَاءَ، فَإِذَا افْتَرَقُوا التَّقَوُّوا وَتَوَاضَعُوا. قَالَ:
وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: مَا شَكَّكَ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ
فَلَا تَشْكَنَّ أَنْ اجْتِمَاعَكُمْ بِاللَّيْلِ بِدَعَةٍ.

13894. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Nailah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku mendengar Abu sulaiman berkata, ‘Dulu, apabila mereka sibuk, mereka tidak ingin bertemu. Namun jika mereka sudah terpisah, mereka bertemu dan bersikap tawadhu satu sama lain’.”

Ahmad bin Abi Al Hawari melanjutkan, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Aku tak menyangsikan apa pun dalam hal itu. Oleh karena itu, janganlah engkau ragu bahwa pertemuan kalian pada malam hari itu merupakan bid’ah’.”

١٣٨٩٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ،
يَقُولُ: مَا عَمِلَ دَاوُدُ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَمَلًا قَطُّ كَانَ أَنْفَعَ

لَهُ مِنْ خَطِيئَتِهِ مَا زَالَ مِنْهَا خَائِفًا هَارِبًا حَتَّى لَحِقَ
بِرَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

13895. Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Nabi Daud tidak pernah melakukan amal yang sangat bermanfaat bagi pribadinya daripada perbuatan dosanya. Karena perbuatan dosa itulah dia selalu merasa takut dan mengasingkan diri dari maksiat, hingga akhirnya dia bersua dengan Tuhannya'."

١٣٨٩٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ،
قَالَا: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا
سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: كَيْفَ يَعْجَبُ عَاقِلٌ بِعَمَلِهِ وَإِنَّمَا يُعَدُّ
الْعَمَلُ نِعْمَةً مِنَ اللَّهِ إِنَّمَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَشْكُرَ وَيَتَوَاضَعَ،
وَإِنَّمَا يَعْجَبُ بِعَمَلِهِ الْقَدْرِيُّ الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ
يَعْمَلُونَ، فَأَمَّا مَنْ زَعَمَ أَنَّهُ مُسْتَعْمَلٌ فَبِأَيِّ شَيْءٍ
يَعْجَبُ.

13896. Ahmad dan Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Bagaimana mungkin orang yang berakal sehat akan merasa bangga dengan amalnya? Karena amal itu merupakan salah satu nikmat Allah. Seharusnya dia mensyukuri amal tersebut dan bersikap rendah hati. Yang boleh berbangga dengan amalnya hanyalah penganut aliran Qadariyah yang mengklaim bahwa merekalah yang beramal. Adapun mereka yang mengaku bahwa mereka digerakkan oleh Allah, untuk apa mereka merasa bangga atas amalnya?'"

١٣٨٩٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا

إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: أَرْجُو أَنْ أَكُونَ، قَدْ رُزِقْتُ مِنَ الرَّضَا طَرِيقًا، وَلَوْ أَدْخَلَنِي النَّارَ لَكُنْتُ بِذَلِكَ رَاضِيًّا. قَالَ: وَرَأَيْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ أَرَادَ أَنْ يُلَبِّيَ فَعُشِيَ عَلَيْهِ فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: يَا أَحْمَدُ، بَلَّغْنِي أَنَّ الرَّجُلَ إِذَا حَجَّ مِنْ غَيْرِ حِلِّهِ فَقَالَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ قَالَ لَهُ الرَّبُّ: لَا لَبَّيْكَ وَلَا سَعْدَيْكَ

حَتَّى تَرُدَّ مَا فِي يَدَيْكَ، فَمَا يُؤْمِنِي أَنْ يُقَالَ لِي هَذَا،
ثُمَّ لَبَّى. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لَيْسَ
اتِّخَاذُ الْحَجِّ مِنْ بَضَاعَةِ أَهْلِ الْوَرَعِ لَا يُقْضَى مِنْهُ دَيْنٌ
وَلَا يُشْتَرَى مِنْهُ مُصْحَفٌ وَمَا فَضَلَ يُرَدُّ إِلَى الْوَرِثَةِ.

13897. Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Aku harap diriku telah dikaruniai jalan untuk bersikap ridha. Seandainya Allah memasukkan aku ke neraka, niscaya aku harus ridha’.”

Ahmad melanjutkan: Aku melihat Abu Sulaiman hendak membaca talbiyah, namun dia malah pingsan. Setelah siuman, dia berkata, “Wahai Ahmad, aku mendapat berita bahwa apabila seseorang berhaji bukan dari tempatnya, kemudian dia membaca: *Labbaikallahu labbaik*, maka Tuhan berfirman padanya, ‘Tidak *labbaik* dan tidak *sa'daik*, hingga engkau mengembalikan apa yang ada di kedua tanganmu’. Maka tak ada yang menjaminku bahwa firman Allah itu tidak dikatakan padaku.” Kemudian Abu Sulaiman pun membaca talbiyah.

Ahmad melanjutkan: Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, “Berhaji bukanlah barang dagangan orang yang wara. Dia tidak bisa digunakan untuk melunasi hutang dan tidak pula bisa digunakan untuk membeli mushaf. Bekal yang tersisa dikembalikan kepada ahli waris.”

١٣٨٩٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ
 الْوَاعِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَيْسَى بْنِ مَاهَانَ، حَدَّثَنَا
 أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ،
 يَقُولُ: رَبَّمَا سَمِعْتُ الرَّجُلَ، يَقُولُ: فُوَادِي يِلْحَسُنِي
 مِنَ الْجُوعِ وَلَوْلَا أَنِّي أَخَافُ أَنْ أَضْعُفَ عَنْ أَدَاءِ
 الْفَرَائِضِ مَا أَكَلْتُ شَيْئًا.

13898. Abdurrahman bin Muhammad Al Waizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa bin Mahan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Aku pernah mendengar seseorang berkata, 'Hatiku tergerogoti karena kelaparan'. Seandainya bukan karena khawatir tidak kuat melaksanakan kewajiban, niscaya aku tak akan makan apa pun'."

١٣٨٩٩ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
 إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
 قَالَ: قَالَ لِي أَبُو سُلَيْمَانَ: كَيْفَ يَتْرُكُ الدُّنْيَا مَنْ

تَأْمُرُونَهُ بِتَرْكِ الدِّينَارِ وَالذَّرْهَمِ، وَهُمْ إِذَا الْقَوْهَا
أَخَذْتُمُوهَا أَنْتُمْ.

13899. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Sulaiman berkata padaku, 'Bagaimana akan meninggalkan dunia orang-orang yang kalian perintahkan untuk meninggalkan dinar dan dirham itu. Sebab, jika mereka membuang dinar dan dirham itu, kalianlah yang justru memungutinya'."

١٣٩٠٠ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لَوْ لَمْ
يَكُنْ لِلْأَهْلِ الْمَعْرِفَةُ إِلَّا هَذِهِ الْآيَةُ الْوَاحِدَةُ لَأَكْتَفَوْا بِهَا:
وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاصِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾ [القيامة: ٢٢-٢٣].

13900. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Seandainya Ahlul Makrifah berpedoman pada ayat berikut ini, niscaya mereka akan tercukupi olehnya. Yaitu ayat, 'Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannya mereka melihat'." (Qs. Al Qiyaamah [75]: 22-23)

١٣٩٠١ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: أَيُّ
 شَيْءٍ أَرَادَ أَهْلُ الْمَعْرِفَةِ. وَاللَّهِ مَا أَرَادُوا إِلَّا مَا سَأَلَ
 مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ.

13901. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Apakah yang dikehendaki Ahlul Makrifah? Demi Allah, mereka hanya menghendaki apa yang pernah diminta oleh Nabi Musa ﷺ'."

١٣٩٠٢ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: كُلُّ
 مَا شَغَلَكَ عَنِ اللَّهِ، مِنْ أَهْلِ أَوْ مَالٍ أَوْ وَلَدٍ فَهُوَ عَلَيْكَ
 مَشْتُومٌ. فَحَدَّثْتُ بِهِ مَرْوَانَ بْنَ مُحَمَّدٍ فَقَالَ: صَدَقَ
 وَاللَّهِ أَبُو سُلَيْمَانَ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ:
 الَّذِي يُرِيدُ الْوَلَدَ أَحْمَقُ لَا لِلدُّنْيَا وَلَا لِلْآخِرَةِ، إِنْ أَرَادَ

أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَنَامَ أَوْ يُجَامِعَ نَعَصَّ عَلَيْهِ وَإِنْ أَرَادَ أَنْ
يَتَعَبَّدَ شَعَلَهُ.

13902. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Semua yang menyibukanmu dari Allah, baik keluarga, harta atau anak, semua itu merupakan kesialan bagimu’. Aku kemudian menyampaikan perkataan Abu Sulaiman itu kepada Marwan bin Muhammad, lalu dia berkata, ‘Demi Allah, Abu Sulaiman benar’.”

Ahmad melanjutkan, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Orang yang menginginkan anak itu bodoh, karena anak tidak bermanfaat untuk dunia maupun untuk akhirat. Jika orang itu hendak makan, minum atau bersenggama, anaknya akan menggangukannya. Bahkan jika dia hendak beribadah kepada Rabbnya, anaknya tetap akan menyibukkannya’.”

١٣٩٠٣ - حَدَّثَنَا أَبِي وَأَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ جَعْفَرٍ،
قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو
حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيزْمِيِّ، قَالَ أَبُو

سُلَيْمَانَ: قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ: يَا بُنَيَّ لَا تَدْخُلْ فِي الدُّنْيَا
 دُخُولًا يَضُرُّ بِآخِرَتِكَ وَلَا تَتْرُكْهَا تَرْكًا تَكُونُ كَلَاءً
 عَلَى النَّاسِ. وَقَالَ لِي أَبُو سُلَيْمَانَ: لَيْسَ الْعِبَادَةُ عِنْدَنَا
 أَنْ تَصِفَ قَدَمَيْكَ وَغَيْرُكَ يَفْتُ لَكَ، وَلَكِنْ ابْدَأْ
 بِرَغِيفَيْكَ فَأَحْرِزْهُمَا ثُمَّ تَعَبُدْ. قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: وَلَا
 خَيْرَ فِي قَلْبٍ يَتَوَقَّعُ قَرَعَ الْبَابِ يَتَوَقَّعُ إِنْسَانًا يَجِيءُ
 يُعْطِيهِ شَيْئًا. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: إِذَا
 ذَكَرْتُ الْخَطِيئَةَ لَمْ أَشْتَهَ أَنْ أَمُوتَ، قُلْتُ: أَبْقَى لَعَلِّي
 أَنْ أَتُوبَ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: أَيُّ شَيْءٍ
 يَزِيدُ الْفَاسِقُونَ عَلَيْكُمْ إِذَا اشْتَهَيْتُمْ شَيْئًا أَكَلْتُمُوهُ.

13903. Ayahku dan Abu Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepadaku, Abu Hatim menceritakan kepadaku, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Sulaiman berkata, "Luqman berkata kepada puteranya, 'Wahai puteraku, janganlah engkau hadir di dunia dengan kehadiran yang akan

membahayakan akhiratmu, dan janganlah engkau meninggalkan dunia dengan kepergian yang menyusahkan orang lain'."

Abu Sulaiman juga berkata, "Menurut kami, bukanlah ibadah bila enggan menegakkan kakimu, namun orang lain menyantunimu. Yang benar, mulailah dengan mengeluarkan dua helai rotimu lalu makanlah, baru kemudian beribadah."

Abu Sulaiman juga berkata, "Tidak ada kebaikan pada hati seseorang yang mengharapkan ada seseorang mengetuk pintu rumahnya, kemudian memberinya sesuatu."

Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, "Apabila aku ingat dosa, aku tidak siap mati. Aku katakan, lebih baik tetap hidup, mudah-mudahan aku bisa bertobat."

Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, "Apa gerangan yang membuat orang-orang fasik semakin dominan atas kalian. Jika kalian menginginkan sesuatu, kalian mempekerjakan mereka dan memberi mereka makan sebagai upahnya."

١٣٩٠٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

اللَّهِ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي
سُلَيْمَانَ: يَجُوزُ لِلرَّجُلِ أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي
صِدِّيقًا؟ قَالَ: إِنْ عَرَفَ فِي نَفْسِهِ مِنْ خِصَالِهِمْ شَيْئًا

وَالْإِثْمَ فَلَا يَتَعَدَّ فَإِنَّ مِنَ الدُّعَاءِ تَعَدِّيًّا. قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ:
وَمَا رَأَيْتُ صُوفِيًّا فِيهِ خَيْرٌ إِلَّا وَاحِدًا عَبْدَ اللَّهِ بْنِ
مَرْزُوقٍ. قَالَ: وَأَنَا أَرِقُّ لَهُمْ. قَالَ: وَقَالَ صَبْحُ لِأَبِي
سُلَيْمَانَ: طُوبَى لِلزَّاهِدِينَ. فَقَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: طُوبَى
لِلْعَارِفِينَ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ فِي الرَّجُلِ
يَتَعَبَّدُ ثُمَّ يَتْرُكُ الْعِبَادَةَ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهَا قَالَ: لَيْسَ يَبْلُغُ
مَا كَانَ فِيهِ أَبَدًا لِأَنَّهُ دَخَلَهَا أَوَّلًا وَمَعَهُ آلَةٌ مِنْ
الْخَوْفِ، فَلَمَّا رَجَعَ إِلَيْهَا عَادَ إِلَيْهَا وَلَيْسَتْ تِلْكَ الْآلَةُ
مَعَهُ، فَلَيْسَ يَبْلُغُهَا أَبَدًا. قَالَ: وَقُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ:
يَكُونُ الرَّجُلُ يُصِيبُ الشَّهَوَاتِ وَهُوَ يَجِدُ حَلَاوَةَ
الْعِبَادَةِ؟ قَالَ: مَا أَعْرِفُهُ بِوَجْهِهِ مِنَ الْوُجُوهِ وَإِنَّ اللَّهَ
تَعَالَى لَيَفْعَلُ بَعْدُ فِي خَلْقِهِ مَا يَشَاءُ. قَالَ وَسَمِعْتُ أَبَا
سُلَيْمَانَ يَقُولُ: كُلُّ مَنْ أَكَلَ لَيْسُرًا أَخَاهُ لَمْ يَضُرَّ

أَكَلَهُ، إِنَّ الْعَامِلَ لِلَّهِ لَا يَخِيبُ إِلَّا مَا يَضُرُّهُ إِذَا أَكَلَهُ
 شَهْوَةً نَفْسِهِ. - يَعْنِي الشَّهَوَاتِ - . قَالَ: وَقُلْتُ لِأَبِي
 سُلَيْمَانَ: يَأْتِي عَلَى الْقَلْبِ سَاعَةٌ لَا يَرْتَاحُ. قَالَ: لَا
 أَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حِدَّةِ فِكْرِهِ، قَفْزًا لُقِطَ عَلَى السَّطْحِ -
 يَعْنِي قَلْبَ ابْنِ آدَمَ - يَقُولُ لَا بُدَّ مِنْ رَوْعَةٍ.

قَالَ وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: إِنَّ اسْتَطَعْتَ
 أَنْ لَا تُعْرِفَ بِشَيْءٍ وَلَا يُسَارُ إِلَيْكَ فَافْعَلْ. قَالَ:
 وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: يَنْظُرُونَ مِنْ طَرَفِ
 حَفِيٍّ [الشورى: ٤٥]. قَالَ: أَبْصَارُ قُلُوبِهِمْ. قَالَ: وَقُلْتُ
 لِأَبِي سُلَيْمَانَ: سَهَرْتُ لَيْلَةً فِي ذِكْرِ النِّسَاءِ إِلَى
 الصَّبَاحِ. قَالَ: فَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ وَغَضِبَ عَلَيَّ فَقَالَ:
 وَيْحَكَ أَمَا اسْتَحْيَيْتَ مِنْهُ يِرَاكَ سَاهِرًا فِي ذِكْرِ
 النِّسَاءِ، وَلَكِنْ كَيْفَ تَسْتَحْيِي مِمَّنْ لَا تَعْرِفُ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: إِذَا لَدَّتْ لَكَ
 الْقِرَاءَةُ فَلَا تَرْكَعْ وَلَا تَسْجُدْ، وَإِذَا لَدَّكَ السُّجُودُ
 فَلَا تَرْكَعْ وَلَا تَقْرَأْ، الْأَمْرُ الَّذِي يُفْتَحُ لَكَ فِيهِ فَالْزَمَهُ.
 قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ يَوْمُهُ مِثْلَ
 أَمْسِهِ فَهُوَ فِي نُقْصَانٍ. قَالَ: وَفَسَّرَهُ قَالَ: كَانَ أَمْسِي
 فِي شَيْءٍ يَنْوِي الزِّيَادَةَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ الْيَوْمَ إِلَى تِلْكَ
 الزِّيَادَةِ فَلَمْ يَنْوِ الزِّيَادَةَ فَفَرَّتْ نِيَّتُهُ فَلَيْسَ يَثْبُتُ عَلَى
 هَذِهِ الْحَالِ. قَالَ: وَلَوْ أَرَادَ الْوَاصِفُ أَنْ يَصِفَ مَا فِي
 قَلْبِهِ مَا نَطَقَ بِهِ لِسَانُهُ. وَفَسَّرَهُ فَقَالَ: لَا يَصِفُ دَرَجَةً
 هُوَ فِيهَا حَتَّى يَجُوزَهَا وَيَفْتُرُ عَنْهَا.

13904. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Hatim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Sulaiman, 'Bolehkah seseorang berdoa dengan mengucapkan: Ya Allah, jadikanlah aku orang yang jujur'. Abu Sulaiman menjawab, 'Jika dia mengetahui bahwa dirinya memiliki sesuatu dari tanda-tanda

mereka yang jujur, maka boleh. Tapi jika tidak, maka dia tidak boleh melanggar syariat'. Abu Sulaiman juga berkata, 'Aku tak pernah melihat ada sufi yang memiliki kebaikan, kecuali satu orang, yaitu Abdullah bin Marzuq'. Abu Sulaiman meneruskan, 'Sebenarnya aku merasa kasihan terhadap mereka'. Shubh pernah bertanya kepada Abu Sulaiman, 'Berbahagialah orang-orang yang zuhud'. Namun Abu Sulaiman menimpalinya dengan mengatakan, 'Berbahagialah orang-orang arif'."

Ahmad berkata, "Aku juga pernah mendengar Abu Sulaiman mengomentari seseorang yang gemar beribadah, kemudian meninggalkan ibadahnya, lalu kembali melakukannya. Abu Sulaiman berkata, 'Dia tidak akan pernah dapat menggapai apa yang pernah diraihinya, selamanya. Sebab dia melakukan ibadah itu ketika pertama kali melakukannya dengan membawa senjata berupa rasa takut kepada Allah. Namun saat dia kembali melakukan ibadah tersebut, dia sudah tidak lagi membawa alat tersebut. Oleh karena itulah dia tidak akan pernah dapat menggapai apa yang sudah pernah diraihinya, selamanya'."

Ahmad berkata, "Aku berkata kepada Abu Sulaiman, 'Ada seseorang yang biasa melampiaskan syahwatnya, namun dia bisa merasakan manisnya ibadah'. Abu Sulaiman menjawab, 'Aku tidak pernah mengetahui hal itu sama sekali. Namun demikian, Allah dapat melakukan apa saja yang dikehendakinya atas hamba-hamba-Nya'."

Ahmad berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Setiap orang yang makan untuk tujuan membantu saudaranya, maka makannya itu tidak bermasalah. Karena orang yang beramal karena Allah itu tidak akan pernah nihil. Yang

bermasalah adalah jika dia memakannya karena memperturutkan syahwatnya'.”

Ahmad berkata, “Aku berkata kepada Abu Sulaiman, ‘Ada kalanya hati merasa resah dan gelisah’. Abu Sulaiman berkata, ‘Yang aku tahu, hal itu terjadi karena proses pikiran yang merasuk ke dalam hati manusia’. Abu Sulaiman melanjutkan, ‘Itu pasti menimbulkan perasaan takut (cemas) di dalam hati’.”

Ahmad berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Jika engkau mampu untuk tidak dikenal sama sekali dan tidak menjadi pusat perhatian, maka lakukanlah’.”

Ahmad berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata tentang firman Allah ﷻ, *‘Mereka melihat dengan pandangan yang lesu’*. (Qs. Asy-Syuraa [42]: 45) Abu Sulaiman berkata, ‘(Maksudnya) penglihatan hati mereka’.”

Ahmad berkata, “Aku berkata kepada Abu Sulaiman, ‘Aku pernah begadang semalaman sampai pagi karena teringat perempuan’. Mendengar perkataan itu, wajahnya berubah terhadapku. Dia berkata, ‘Celaka engkau. Tidakkah kau malu kepada-Nya yang melihatmu begadang semalaman karena teringat perempuan? Tapi bagaimana mungkin orang yang tak mengenal-Nya akan merasa malu pada-Nya?’”

Ahmad berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Jika engkau merasa senang ketika membaca Al Qur`an dalam shalat, maka engkau tidak akan rukuk dan sujud. Demikian pula ketika engkau merasa senang ketika bersujud, engkau tidak akan rukuk dan tidak akan membaca surah. Sebenarnya, hal

yang dianugerahkan padamu sebagai karunia bagimu, maka tetaplah engkau berada di sana'."

Ahmad berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka dialah orang yang merugi'. Lebih jauh, Abu Sulaiman menjawab, 'Kemarin seseorang berniat untuk melakukan perbaikan, dan hari ini dia berhasil melakukan perbaikan. Namun setelah itu dia tidak berniat untuk melakukan perbaikan lagi, karena niatnya sudah kendur. Dia tidak boleh berada dalam kondisi seperti ini'. Abu Sulaiman juga berkata, 'Seandainya seseorang menggambarkan apa yang ada di dalam hatinya, niscaya lidahnya tidak akan mampu mengungkapkannya'.

Lebih lanjut, Abu Sulaiman menjelaskan, 'Orang itu tidak akan mampu menjelaskan derajat yang diraihinya, sebelum dia meninggalkannya dan melangkah ke jenjang berikutnya dan merasa tidak mampu menggapainya'."

١٣٩٠٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
مَعْرُوفِ الصَّفَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ سَهْلُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ
سَهْلِ الدُّورِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ مُوسَى بْنُ عِيسَى
الْجَصَّاصُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: يَنْبَغِي
لِلْعَبْدِ الْمَعْنِيِّ بِنَفْسِهِ أَنْ يُمِيتَ الْعَاجِلَةَ الزَّائِلَةَ الْمُتَعَقِّدَةَ

بِالْآفَاتِ مِنْ قَلْبِهِ بِذِكْرِ الْمَوْتِ وَمَا وَرَاءَ الْمَوْتِ مِنَ
 الْأَهْوَالِ وَالْحِسَابِ وَوُقُوفِهِ بَيْنَ يَدَيِ الْجَبَّارِ. قَالَ:
 وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: الزَّاهِدُ حَقًّا لَا يَذُمُّ الدُّنْيَا
 وَلَا يَمْدَحُهَا، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَلَا يَفْرَحُ بِهَا إِذَا أَقْبَلَتْ
 وَلَا يَحْزَنُ عَلَيْهَا إِذَا أُدْبِرَتْ. قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِذَا
 جَاعَ الْقَلْبُ وَعَطَشَ صَفَا وَرَقَّ وَإِذَا شَبِعَ وَرَوِيَ
 عَمِيَ وَبَارَ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ:
 اسْتَجْلِبِ الزُّهْدَ بِقِصْرِ الْأَمَلِ وَادْفَعْ أَسْبَابَ الطَّمَعِ
 بِالْإِيَّاسِ وَالْقُنُوعِ وَتَخَلَّصْ إِلَى رَاحَةِ الْقَلْبِ بِصِحَّةِ
 التَّفْوِيضِ.

13905. Muhammad bin Abdullah bin Ma'ruf Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abu Ali Sahl bin Ali bin Sahl Al Huri menceritakan kepada kami, Abu Umar menceritakan kepada kami bahwa Abu Musa bin Isa Al Jashshash berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Seorang hamba yang peduli pada dirinya harus menghilangkan perasaan cinta dunia yang fana dan berdampak petaka dari dalam hatinya, dengan

mengingat mati dan berbagai hal yang terjadi setelahnya, seperti kekalutan yang akan terjadi saat dibangkitkan, hisab, dan berdiri di hadapan Allah yang Maha Perkasa'."

Musa bin Isa Al Jashshash berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Orang zuhud yang sebenarnya tidak akan mencela dunia, tidak akan memujinya sejak pertama kali melihatnya, tidak merasa senang dengan kedatangannya, dan tidak merasa sedih atas kepergian atau kehilangannya'."

Musa bin Isa Al Jashshash berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Apabila hati haus dan lapar, maka dia akan bersih dan lembut. Sebaliknya, jika dia tidak haus dan kenyang, maka dia akan menjadi buta dan tandus'."

Musa bin Isa Al Jashshash berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Pupuklah sikap zuhud dengan pendek angan-angan dan tolaklah sifat tamak dengan tidak mengharap apa yang ada di tangan orang lain. Bersihkan dan murnikanlah hati dengan berserah diri kepada Allah dengan sebenarnya'."

١٣٩٠٦ - قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ:

جُلَسَاءُ الرَّحْمَنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ جُعِلَ فِيهِمْ خِصَالٌ
بَاقِيَةٌ: الْكَرَمُ، وَالْحِلْمُ، وَالْعِلْمُ، وَالْحِكْمَةُ، وَالرَّحْمَةُ،
وَالرِّأْفَةُ، وَالْفَضْلُ، وَالصَّفْحُ، وَالْإِحْسَانُ، وَالْعَطْفُ،

وَالْبِرُّ، وَاللُّطْفُ. وَقَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: رُدَّ سَبِيلَ الْعُجْبِ
بِمَعْرِفَةِ النَّفْسِ، وَتَخَلُّصِ إِلَى إِجْمَاعِ الْقَلْبِ بِقَلَّةِ
الْخَطَأِ، وَتَعَرُّضِ لِرِقَّةِ الْقَلْبِ بِمُجَالَسَةِ أَهْلِ الْخَوْفِ
وَاسْتَجْلِبِ نُورَ الْقَلْبِ بِدَوَامِ الْحُزْنِ، وَالتَّمِيسِ بَابَ
الْحُزْنِ بِدَوَامِ الْفِكْرَةِ، وَالتَّمِيسِ وَجُوهَ الْفِكْرَةِ فِي
الْخَلَوَاتِ.

13906. Musa bin Isa berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Teman duduk Allah yang Maha Pemurah pada Hari Kiamat kelak adalah orang-orang yang memiliki berbagai perkara berikut, yaitu: dermawan, santun, berilmu, bijaksana, penyayang, penuh belas kasih, mulia, suka memaafkan, gemar berbuat baik, pengasih, berbakti, dan lembut'."

Ahmad bin Musa berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Sumbatlah celah munculnya sifat ujub dengan tahu diri, murnikanlah hati dengan meminimalisasi kesalahan, dan berusaha untuk melembutkan hati dengan bergaul dengan orang-orang yang takut kepada Allah. Raihlah cahaya hati dengan senantiasa merasa sedih, carilah pintu kesedihan dengan selalu merenung, dan carilah pintu renungan dalam kesendirian'."

١٣٩٠٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَبْدُ اللَّهِ
بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ
الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ، قَالَ:
سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: كَانَ عَطَاءُ السُّلَمِيِّ قَدْ
اشْتَدَّ خَوْفُهُ وَكَانَ لَا يَسْأَلُ اللَّهَ الْجَنَّةَ أَبَدًا فَإِذَا ذُكِرَتْ
عِنْدَهُ الْجَنَّةُ قَالَ: نَسَأَلُ اللَّهَ الْعَفْوَ.

13907. Ahmad bin Ishaq dan Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Muhammad bin Al Harits menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Atha As-Sulami adalah orang yang sangat takut kepada Allah, dan dia tidak berani untuk meminta surga kepada Allah, selamanya. Apabila surga disebutkan di hadapannya, dia hanya berucap: 'Kami memohon ampunan kepada Allah'."

١٣٩٠٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، وَعَبْدُ اللَّهِ، قَالَا:
حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا

سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: أَقَمْتُ عِشْرِينَ سَنَةً لَمْ أَحْتَلِمُ
 فَدَخَلْتُ مَكَّةَ فَأَحَدْتُ بِهَا حَدَّثًا فَمَا أَصْبَحْتُ حَتَّى
 احْتَلَمْتُ. فَقُلْتُ لَهُ: فَأَيُّ شَيْءٍ كَانَ ذَلِكَ الْحَدَّثَ
 قَالَ: تَرَكْتُ صَلَاةَ الْعِشَاءِ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فِي
 جَمَاعَةٍ فَمَا أَصْبَحْتُ حَتَّى احْتَلَمْتُ. وَكَانَ يَقُولُ:
 الْإِحْتِلَامُ عُقُوبَةٌ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ:
 حِيلَ بَيْنِي وَبَيْنَ قِيَامِ اللَّيْلِ. قَالَ أَحْمَدُ: كَانَ الذِّكْرُ
 يَغْلِبُ عَلَيْهِ فَإِذَا قَامَ غُشِيَ عَلَيْهِ.

13908. Ahmad dan Abdullah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Selama dua puluh tahun aku tidak bermimpi. Suatu ketika, aku datang ke Makkah dan mengalami kejadian yang mengherankan di sana, sehingga aku langsung mengalami mimpi’. Aku (Ahmad) bertanya padanya, ‘Kejadian apa?’ Abu Sulaiman menjawab, ‘Aku tidak shalat Isya berjamaah di Masjidil Haram, sehingga malamnya aku langsung bermimpi’. Abu Sulaiman juga mengatakan, ‘Mimpi itu siksaan’.” Ahmad berkata, “Aku juga pernah mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Aku tidak melakukan qiyamul lail’.”

Ahmad berkata, “Abu Sulaiman memang biasa berdzikir, sehingga ketika dia bangun dari tidurnya, dia pun langsung pingsan.”

١٣٩٠٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: إِنِّي لَأَمْرَضُ
فَأَعْرِفُ الذَّنْبَ الَّذِي أَمْرَضُ بِهِ، وَقَدْ أَصَابَنِي مَرَضٌ
لَمْ أَعْرِفْ لَهُ سَبَبًا، قَالَ: فَدَخَلْتُ عَلَى أُخْتِي فَقُلْتُ
لَهَا: دَعَوْتَ اللَّهَ أَنْ يُسَلِّطَ عَلَيَّ الْمَرَضَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ،
قَالَ: لَوْ لَمْ أَجِدْ إِلَّا أَنْ أَعْتَرِضَ عَلَى الْجِمَارِ لَمْ أَدْعِ
الْحَجَّ، قَالَ أَحْمَدُ: فَخَرَجَ إِلَى الْحَجِّ.

13909. Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Setiap kali sakit, aku selalu mengetahui dosa apa yang menyebabkan aku sakit. Namun suatu ketika aku pernah jatuh sakit tanpa mengetahui sebabnya. Maka aku pun menemui saudariku dan bertanya padanya, ‘Apakah engkau berdoa kepada Allah agar aku sakit?’ Dia menjawab, ‘Ya’. Abu Sulaiman melanjutkannya,

'Seandainya aku harus melintang di atas keledai, niscaya aku tidak akan meninggalkan ibadah haji'."

Ahmad melanjutkan, "Maka Abu Sulaiman pun berangkat untuk melaksanakan ibadah haji."

١٣٩١٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: مَا حَجُّوا
وَلَا رَابَطُوا وَلَا جَاهَدُوا إِلَّا فِرَارًا مِنَ الْبَيْتِ وَلَا يَرُونَ
مَا تَقَرُّ بِهِ أَعْيُنُهُمْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ.

13910. Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Tidaklah mereka berhaji, berjaga-jaga di perbatasan dan berjihad, melainkan karena melarikan diri dari rumah. Padahal mereka hanya melihat penyejuk mata di rumah'."

١٣٩١١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ:
ضَحِكُ الْعَارِفِ التَّبَسُّمِ.

13911. Abdullah menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Tertawanya orang yang arif adalah tersenyum'."

١٣٩١٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي حَسَّانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: إِنَّ عَبَادًا أَوْ
أَحْمَرَ بْنَ سِبَاعٍ قَدْ ذَهَبُوا إِلَى الشَّعْرِ فَقَالَ لِي: إِنَّ
الْأَبَاقَ عَبِيدُ السُّوءِ وَاللَّهِ وَاللَّهِ مَا فَرُّوا إِلَّا مِنْهُ فَكَيْفَ
يَطْلُبُونَهُ فِي الشُّعُورِ.

13912. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abi Hasan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku berkata kepada Abu Sulaiman, 'Abbad atau Ahmar bin Siba' berangkat ke garis depan pertempuran'. Abu Sulaiman kemudian berkata padaku, 'Budak yang melarikan diri adalah budak kecil kejahatan. Demi Allah, demi Allah, tidaklah mereka melarikan diri melainkan darinya. Jika demikian, bagaimana mungkin mereka mencarinya di garis depan pertempuran'."

١٣٩١٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: الدُّنْيَا
 بَغِيضَةٌ لِلَّهِ مِنْ خَلْقِهِ لَمْ يَنْظُرْ إِلَيْهَا مِنْ يَوْمِ خَلَقَهَا وَلَمْ
 يَنْظُرْ إِلَيْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. فَإِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ:
 خُذُوا مِنْهَا مَا كَانَ لِي وَالْقُوا مَا سِوَى ذَلِكَ فِي
 النَّارِ. قَالَ أَحْمَدُ: فَقُلْتُ لَهُ: لَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا بِعَيْنِ
 الرَّحْمَةِ، فَسَكَتَ، قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: سُبْحَانَ الَّذِي هُوَ
 يَرَاهَا وَلَا يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ.

13913. Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Dunia adalah makhluk Allah yang Dia benci. Allah tidak melihatnya ketika menciptakannya, dan tidak akan melihatnya sampai Hari Kiamat. Pada Hari Kiamat kelak, Allah ﷻ berfirman, 'Ambillah oleh kalian apa yang menjadi hak-Ku darinya, dan lemparkanlah sisanya ke dalam neraka'."

Ahmad melanjutkan, "Aku kemudian bertanya kepada Abu Sulaiman, 'Maksudnya, Allah tidak melihat dunia dengan tatapan rahmat?' Abu Sulaiman hanya diam. Abu Sulaiman

kemudian berkata, 'Maha suci Allah Dzat yang melihatnya, dan tak ada sesuatu pun yang samar bagi-Nya'."

١٣٩١٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا سُلَيْمَانَ إِنَّمَا رَجَعُ
إِلَى الْكَسْبِ - يَعْنِي ابْنَهُ سُلَيْمَانَ - وَطَلَبِ الْحَلَالِ
وَالسُّنَّةِ فَقَالَ لِي: لَيْسَ يُفْلِحُ قَلْبٌ يَهْتَمُّ بِجَمْعِ
الْقَرَارِيطِ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ وَذُكِرَ لَهُ رَجُلٌ
فَقَالَ: قَدْ وَقَعَ عَلَى قَلْبِي مَقْتُهُ وَلَكِنْ صِفْ لِي حَالَتَهُ
فَقُلْتُ: إِنَّهُ نَشَأَ فِي الصُّوفِ وَالْقُرْآنِ وَأَكَلَ الْمُلُونَ
فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أَحَبُّ أَنْ يَكُونَ مِمَّنْ وَجَدَ طَعْمَ
الدُّنْيَا ثُمَّ تَرَكَهَا لِأَنَّهُ إِذَا وَجَدَ طَعْمَهَا ثُمَّ تَرَكَهَا لَمْ
يَغْتَرِّبْهَا، فَإِذَا كَانَ مِمَّنْ لَا يَجِدُ طَعْمَهَا لَمْ آمَنْ عَلَيْهِ
إِذَا وَجَدَ طَعْمَهَا أَنْ يَرْجِعَ إِلَيْهَا. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا

سُلَيْمَانَ يَقُولُ: رَبِّمَا وَصِفَ لِي الرَّجُلَانِ لَمْ أَرَهُمَا
يَقَعُ أَحَدُهُمَا عَلَى قَلْبِي وَلَا يَقَعُ الْآخَرُ.

13914. Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku berkata kepada Abu Sulaiman, ‘Wahai Abu Sulaiman, sesungguhnya dia —maksudnya Sulaiman, putera Abu Sulaiman— kembali mencari rezeki dan mencari yang halal dan sesuai Sunnah’. Abu Sulaiman kemudian berkata padaku, ‘Tidak akan beruntung hati seseorang mementingkan pengumpulan *qirath*’.”

Ahmad juga berkata, “Ketika seseorang berkata kepada Abu Sulaiman, ‘Hatiku sudah merasa benci kepadanya (dunia), tapi tolong jelaskan padaku bagaimana hakikatnya (dunia)’. Aku memberi penjelasan kepada Abu Sulaiman, ‘Dia tumbuh dalam lingkungan tasawuf dan Al Qur`an, dan dia telah mengkonsumsi berbagai hal’. Abu Sulaiman kemudian berkata, ‘Dulu aku ingin menjadi seseorang yang pernah mengecap rasanya dunia, kemudian meninggalkannya. Karena jika seseorang sudah mengecap rasanya lalu meninggalkannya, dia tidak akan mudah tertipu olehnya. Ternyata jika aku menjadi orang yang pernah mengecap rasanya, tidak ada jaminan bagiku untuk tidak kembali padanya’.”

Ahmad juga berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Dulu Ada dua orang yang belum pernah kulihat sebelumnya, yang memberikan penjelasan padaku,

kemudian penjelasan salah satunya begitu mengena di hatiku, sementara yang lainnya tidak'."

١٣٩١٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لَوْ
عَمِلَ إِذَا عَرَفَ كَمَا يَعْمَلُ قَبْلَ أَنْ يَعْرِفَ لَمَشَى فِي
الْهَوَى، وَالْعَارِفُ إِذَا صَلَّى رَكَعَتَيْنِ لَمْ يَنْصَرِفْ عَنْهُمَا
حَتَّى يَجِدَ طَعْمَهُمَا. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ،
يَقُولُ: مَا أَحْسَبُ عَمَلًا لَا يُوجَدُ لَهُ فِي الدُّنْيَا لَذَّةٌ
يَكُونُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ ثَوَابٌ.

13915. Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Jika seseorang beramal setelah tahu seperti dia beramal sebelum tahu, niscaya dia akan dapat berjalan di angkasa. Seorang arif jika shalat dua rakaat, dia tidak akan berpaling darinya sebelum mengecap rasanya."

Ahmad juga berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Alangkah baiknya amalan yang tidak pernah

dinikmati rasanya di dunia, namun di akhirat amalan itu membuahakan pahala'."

١٣٩١٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَائِلَةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ، قَالَ:
خَرَجْتُ مَعَ أَبِي سُلَيْمَانَ فَمَرَرْنَا عَلَى زَرْعٍ وَإِذَا
طَائِرَانِ يَلْتَقِطَانِ الْحَبَّ فَلَمَّا شَبِعَا أَرَادَ الذَّكَرُ الْأُنْثَى
فَقَالَ: يَا أَحْمَدُ انْظُرْ فِيمَا كَانَ لَمَّا شَبِعَا دَعْتَهُ بَطْنُهُ
إِلَى مَا تَرَى.

13916. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Na`ilah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bepergian bersama Abu Sulaiman, kemudian kami melintasi sebuah ladang. Tiba-tiba ada dua ekor burung yang mematok biji-bijian. Setelah keduanya kenyang, yang jantan menginginkan yang betina. Abu Sulaiman kemudian berkata, 'Wahai Ahmad, lihatlah apa yang terjadi pada kedua burung itu. Setelah keduanya kenyang, perutnya mendorong keduanya untuk melakukan apa yang kau lihat'."

١٣٩١٧ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: قَدْ وَجَدْتُ لِكُلِّ
شَيْءٍ حِيلَةً إِلَّا هَذَا الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ فَإِنِّي لَمْ أَجِدْ
لِإِخْرَاجِهِ مِنَ الْقَلْبِ حِيلَةً.

13917. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Aku selalu punya alasan untuk menolak apa pun selain emas dan perak. Terhadap keduanya, aku tak punya alasan untuk mengeluarkan keduanya dari dalam hatiku'."

١٣٩١٨ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لِتَرْكِ
الشَّهْوَةِ ثَوَابٌ وَلِفِعْلِهَا عُقُوبَةٌ، فَإِذَا نَدِمَ رُفِعَتْ عَنْهُ
العُقُوبَةُ وَإِنْ تَمَادَى قَامَتْ عَلَيْهِ الْعُقُوبَةُ. قَالَ عُمَرُ بْنُ

الْخَطَّابِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: أُولَئِكَ الَّذِينَ أَمْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ
 لِلنَّقْوَى [الحجرات: ٣] قَالَ: ذَهَبَ بِالشَّهَوَاتِ مِنْهَا. قَالَ:
 وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: وَجَزَيْنَاهُمْ بِمَا
 صَبَرُوا [الإنسان: ١٢] قَالَ: بِمَا صَبَرُوا عَنِ الشَّهَوَاتِ.
 قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: خُذِ الْكَيْزَانَ تَجِدِ
 الْمَاءَ، يُرِيدُ بِذَلِكَ أَخْرَجَ الدُّنْيَا مِنَ الْقَلْبِ تَجِدِ الْحِكْمَةَ
 فِيهِ.

13918. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, “Meninggalkan syahwat itu bisa mendatangkan pahala dan bisa juga mendatangkan siksa. Apabila seseorang menyesal karena telah mengikuti syahwat, maka siksa akan dihilangkan darinya. Tapi jika dia terus-menerus mengikuti syahwat, maka dia akan dijatuhi hukuman. Umar bin Al Khatthab menjelaskan firman Allah ﷻ, ‘*Mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa,*’ (Qs. Al Hujuraat [49]: 3) Umar berkata, ‘*Dengan menghilangkan syahwat darinya*’.”

Ahmad juga berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman menjelaskan firman Allah ﷻ, ‘*Dan dia memberi*

balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera,' (Qs. Al Insaan [76]: 12) Abu Sulaiman berkata, 'Karena kesabaran mereka menahan syahwat'."

Ahmad juga berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Ambillah cawan, niscaya kau temukan air'. Maksudnya, keluarkanlah dunia dari hatimu, niscaya engkau akan menemukan hikmahnya."

١٣٩١٩ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: قَالَ لِي أَبُو سُلَيْمَانَ: إِنَّ اسْتَطَعْتَ
أَنْ لَا تَعْرِفَ بِشَيْءٍ فافْعَلْ. قَالَ وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ،
يَقُولُ: خَرَجَ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَيَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا
عَلَيْهِمَا السَّلَامُ يَتَمَاشِيَانِ فَصَدَمَ يَحْيَى امْرَأَةً فَقَالَ لَهُ
عَيْسَى: يَا ابْنَ خَالَاتٍ لَقَدْ أَصَبْتَ الْيَوْمَ خَطِيئَةً مَا أَظُنُّ
أَنْ يُغْفَرَ لَكَ أَبَدًا. قَالَ: وَمَا هِيَ يَا ابْنَ خَالَاتٍ، قَالَ:
امْرَأَةٌ صَدَمْتُهَا، قَالَ: وَاللَّهِ مَا شَعَرْتُ بِهَا، قَالَ:
سُبْحَانَ اللَّهِ بِدُنُوكَ مَعِيَ فَأَيْنَ رُوحُكَ؟ قَالَ: مُعَلَّقٌ

بِالْعَرْشِ وَلَوْ أَنَّ قَلْبِي اطمأنَّ إِلَى جِبْرِيلَ لظننتُ أَنِّي مَا
عَرَفْتُ اللَّهَ طَرْفَةَ عَيْنٍ.

13919. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Sulaiman berkata, 'Jika engkau mampu tidak dikenal sedikit pun, lakukanlah'."

Ahmad berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, Isa bin Maryam dan Yahya bin Zakariya berjalan berdampingan, lalu Yahya menabrak seorang perempuan, sehingga Isa berkata padanya, 'Sepupuku, hari ini engkau sudah melakukan dosa yang menurut dugaanku engkau tidak akan diampuni, selamanya'. Yahya bertanya, 'Dosa apa itu, sepupuku?' Isa menjawab, 'Menabrak seorang perempuan'. Yahya berkata, 'Demi Allah, aku tidak merasakannya'. Isa berkata, 'Subhanallah, kalau begitu hanya badanmu yang bersamaku, lalu dimana rohmu?' Yahya menjawab, 'Tergantung di Arasy. Seandainya hatiku hanya merasa tenteram dengan Jibril, aku kira diriku tidak akan kenal Allah sedetik pun'."

١٣٩٢٠ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ

بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ

يَقُولُ: يَكُونُ فِي الطَّاعَةِ يَلْدُ بِهَا فَتَخْطِرُ الدُّنْيَا عَلَى
قَلْبِهِ فَتَنْغَصُّ عَلَيْهِ أَوْ تُنَكِّدُ عَلَيْهِ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا
سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لَوْ مَرَّ الْمُطِيعُونَ بِالْمَعَاصِي مَطْرُوحَةً
فِي السَّكِّ مَا التَّفَتُّوا إِلَيْهَا.

13920. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Umar bin Umar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abdullah bin Syakir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Boleh jadi seseorang merasakan nikmatnya ketaatan, namun dunia kemudian bertahta di hatinya, sehingga ketaatannya terbenam dan kacau’.”

Ahmad juga berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Seandainya orang-orang yang taat itu bertemu dengan para pelaku maksiat yang dicampakkan di lorong-lorong, niscaya mereka tidak akan menolehnya’.”

١٣٩٢١ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ،
يَقُولُ: لَأَنْ تُضْرَبَ رَأْسِي بِالسِّيَاطِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ

أَكُلَ قَصْعَةَ خَلٍّ وَزَيْتٍ، وَلَأَنَّ أَكُلَ قَصْعَةَ خَلٍّ وَزَيْتٍ
 أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُوَلَدَ لِي غُلَامٌ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا
 سُلَيْمَانَ يَقُولُ: كُلُّ مَنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنَ التَّطَوُّعِ
 يَلِدُ بِهِ فَجَاءَ وَقْتُ فَرِيضَةٍ فَلَمْ يَقْطَعْ وَقْتُهَا لَذَّةَ التَّطَوُّعِ
 فَهُوَ فِي تَطَوُّعِهِ مَخْدُوعٌ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ
 يَقُولُ: لَيْسَ يَنْبَغِي لِمَنْ لِهَمَّ شَيْئًا مِنَ الْخَيْرِ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ
 حَتَّى يَسْمَعَهُ فِي الْأَثْرِ فَإِذَا سَمِعَهُ فِي الْأَثْرِ عَمِلَ بِهِ
 وَحَمِدَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى مَا وَفَّقَ مِنْ قَلْبِهِ. قَالَ:
 وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: يَعْرِضُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ عَلَى ابْنِ آدَمَ عُمُرَهُ مِنْ أَوَّلِهِ إِلَى آخِرِهِ سَاعَةً
 سَاعَةً يَقُولُ: ابْنَ آدَمَ أَتَتْ عَلَيْكَ سَاعَةٌ كُنْتَ
 تُطِيعُنِي، وَسَاعَةٌ كُنْتَ تَذْكُرُنِي وَسَاعَةٌ كُنْتَ غَافِلًا.
 قَالَ: فَقُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: يَكُونُ فِي الْقُلُوبِ مَنْ

يُثَابُ عَلَى الطَّاعَةِ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهَا؟ قَالَ: وَيَحَكَ
وَأَيْنَ الْقَلْبُ الَّذِي يُثَابُ قَبْلَ أَنْ يُطِيعَ، ذَاكَ يُعَاقَبُ
قَبْلَ أَنْ يَعْصِيَ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: لَوْ
أَنَّ الْمُؤْمِنَ أُعْطِيَ شَهْوَتَهُ مِنَ الْجُوعِ لَتَفَسَّخَتْ أَعْضَاؤُهُ
وَمَا فِي الْأَرْضِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ الْفِي الْمِثْوَنَةَ فَيُحَدِّثُ
الرَّجُلُ وَأَنَا أَسْمَعُ، وَلَرُبَّمَا حَدَّثَنِي الرَّجُلُ بِالْحَدِيثِ
وَأَنَا أَعْلَمُ بِهِ مِنْهُ فَأَنْصِتُ لَهُ كَأَنِّي مَا سَمِعْتُهُ، وَلَرُبَّمَا
مَشَيْتُ إِلَى الرَّجُلِ وَهُوَ أَوْلَى بِالْمَشْيِ مِنِّي إِلَيْهِ، وَلَقَدْ
كُنْتُ أَنْظُرُ إِلَى الْأَخِ مِنْ إِخْوَانِي فَمَا يُفَارِقُ كَفِّي
كَفَّهُ أَجْدُ طَعْمَ ذَلِكَ فِي قَلْبِي.

13921 Ayahku menceritakan kepadaku, Ahmad bin Al Husain menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Sungguh, aku lebih suka kepalaku dicambuk daripada harus membawa semangkuk cuka dan minyak. Namun membawa semangkuk cuka dan minyak lebih aku sukai daripada mempunyai anak'."

Ahmad berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Setiap orang yang melakukan ibadah sunah dan menikmatinya, kemudian datang waktu ibadah wajib dan waktu tersebut tidak menghilangkan kenikmatan ibadah sunnah, berarti dia adalah orang yang tertipu dengan ibadah sunahnya itu’.”

Ahmad berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Seseorang yang mendapatkan ilham untuk melakukan suatu hal tidak mesti melakukannya, sebelum dia melihat keberadaannya di dalam atsar. Jika hal tersebut memang berada di dalam atsar, maka dia melakukannya dan bersyukur atas ilham yang telah Allah benamkan ke dalam hatinya’.”

Ahmad berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Pada Hari Kiamat, Allah akan memperlihatkan kepada manusia umurnya, dari awal sampai akhir, detik demi detik. Lalu Allah ﷻ berfirman, *‘Wahai anak cucu Adam, engkau pernah mengalami saat-saat dimana engkau mematuhi-Ku, saat-saat dimana engkau mengingat-Ku, dan saat-saat dimana dirimu lalai’.*”

Ahmad berkata, “Aku bertanya kepada Abu Sulaiman. Aku berkata, ‘Adakah seseorang yang akan mendapatkan pahala dari ketaatan yang ada di dalam hatinya, namun dia belum melakukannya?’ Abu Sulaiman menjawab, ‘Celaka engkau, hati siapa yang diberi pahala dari ketaatan yang belum dilakukannya. Jika begitu adanya, maka dia akan disiksa sebelum melakukan kemaksiatan’.”

Ahmad berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Seandainya seorang mukmin membiarkan syahwatnya lapar, niscaya akan tercerai-berai anggota tubuhnya. Sungguh, tak ada yang lebih aku sukai di muka bumi ini daripada mendapatkan

apa yang diperlukan. Terkadang, seseorang berbicara padaku dan aku hanya menyimak. Ada kalanya seseorang menyampaikan suatu pembicaraan padaku yang sudah aku ketahui, namun aku tetap menyimaknya seolah aku belum pernah mendengarnya. Terkadang aku juga mendatangi seseorang yang sebenarnya dialah yang seharusnya mendatangkiku. Pernah juga aku melihat seorang teman yang begitu akrab dengannya, sehingga aku tak dapat berpisah darinya. Aku merasakan itu di dalam hatiku'."

١٣٩٢٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ،
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْرُوفٍ، قَالَ: قَرَأْتُ
عَلَى أَبِي عَلِيٍّ سَهْلِ بْنِ عَلِيٍّ الدُّورِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو
عِمْرَانَ مُوسَى بْنُ عَيْسَى، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ،
يَقُولُ: تَحَذَّرْ مِنْ إِبْلِيسَ بِمُخَالَفَةِ هَوَاكَ، وَتَزَيِّنْ لَهُ
بِالْإِخْلَاصِ وَالصِّدْقِ، وَتَعَرَّضْ لِلْعَفْوِ بِالْحَيَاءِ مِنْهُ
وَالْمُرَاقَبَةِ، وَاسْتَجْلِبْ زِيَادَةَ النِّعَمِ بِالشُّكْرِ وَاسْتَدِمِ
النِّعْمَةَ بِخَوْفِ زَوَالِهَا، وَلَا عَمَلٌ كَطَلَبِ السَّلَامَةِ وَلَا

سَلَامَةٌ كَسَلَامَةِ الْقَلْبِ، وَلَا عَقْلٌ كَمُخَالَفَةِ الْهَوَىٰ وَلَا
 فَقْرٌ كَفَقْرِ الْقَلْبِ وَلَا غِنَىٰ كَغِنَى النَّفْسِ وَلَا قُوَّةٌ كَرَدِّ
 الْعُضْبِ، وَلَا نُورٌ كَنُورِ الْيَقِينِ وَلَا يَقِينٌ كَاسْتِصْغَارِ
 الدُّنْيَا، وَلَا مَعْرِفَةٌ كَمَعْرِفَةِ النَّفْسِ، وَلَا نِعْمَةٌ كَالْعَافِيَةِ
 مِنَ الذُّنُوبِ، وَلَا عَافِيَةٌ كَمُسَاعَدَةِ التَّوْفِيقِ وَلَا زُهْدٌ
 كَقَصْرِ الْأَمَلِ، وَلَا حِرْصٌ كَالْمُنَافَسَةِ فِي الدَّرَجَاتِ،
 وَلَا عَدْلٌ كَالْإِنصَافِ، وَلَا تَعَدِّيٌّ كَالجَوْرِ، وَلَا طَاعَةٌ
 كَأَدَاءِ الْفَرَائِضِ، وَلَا تَقْوَىٰ كَاجْتِنَابِ الْمَحَارِمِ، وَلَا
 عَدَمٌ كَعَدَمِ الْعَقْلِ، وَلَا عَدَمٌ عَقْلٍ كَقِلَّةِ الْيَقِينِ، وَلَا
 فَضِيلَةٌ كَالجِهَادِ، وَلَا جِهَادٌ كَمُجَاهَدَةِ النَّفْسِ، وَلَا
 ذُلٌّ كَالطَّمَعِ، وَلَا ثَوَابٌ كَالْعَفْوِ، وَلَا جَزَاءٌ كَالجَنَّةِ.

13922. Abu Amr Muhammad bin Abdullah bin Abdullah bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membacakan di hadapan Abu Ali Sahl bin Ali Ad-Duri: Abu Imran Musa bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Waspadalah terhadap

perangkap iblis dengan tidak mengikuti hawa nafsumu. Berhiaslah untuk Allah dengan keikhlasan dan kejujuran. Berusahalah untuk meraih ampunan dengan merasa malu kepada-Nya dan selalu merasa diawasi-Nya. Berupayalah untuk mendapatkan tambahan nikmat dengan bersyukur kepada-Nya. Kekalkanlah nikmat yang ada dengan merasa takut kehilangannya. Tidak ada amalan seperti mencari keselamatan. Tidak ada keselamatan seperti selamatnya hati (dari penyakit). Tidak ada kecerdasan seperti tidak menuruti hawa nafsu. Tidak ada kemiskinan seperti miskin hati. Tidak ada kekayaan seperti kaya hati. Tidak ada kekuatan seperti dapat mengendalikan diri ketika marah. Tidak ada cahaya seperti cahaya keyakinan. Tidak ada keyakinan seperti memandang remeh dunia. Tidak ada makrifah seperti kenal terhadap diri sendiri. Tidak ada kenikmatan seperti terpelihara dari segala dosa. Tidak ada keterpeliharaan seperti mendapatkan taufik. Tidak ada zuhud seperti pendek angan-angan. Tidak ada ambisi seperti bersaing dalam meraih derajat kemuliaan. Tidak ada keadilan seperti bersikap seimbang. Tidak ada ada pelanggaran seperti kezhaliman. Tidak ada ketaatan seperti melakukan kewajiban. Tidak ada ketakwaan seperti menghindari yang diharamkan. Tidak ada kenihilan seperti nihil akal. Tidak ada nihil akal seperti minimnya keyakinan. Tidak ada keutamaan seperti jihad. Tidak ada jihad seperti melawan hawa nafsu. Tidak ada kehinaan seperti sikap tamak. Tidak ada balasan seperti ampunan. Dan tidak ada imbalan seperti surga'."

١٣٩٢٣ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
 إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
 قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: يَتَفَكَّرُ الرَّجُلُ فِي أَمْرِ
 الْآخِرَةِ فَيَكُونُ الْغَالِبُ عَلَيْهِ مِنْهَا الْحُورُ. قَالَ: إِنَّ فِي
 الْآخِرَةِ مَا هُوَ أَكْثَرُ مِنَ الْحُورِ يُخْرِجُهُنَّ مِنَ الْقَلْبِ،
 قُلْتُ: وَإِذَا رَجَعَ إِلَى الدُّنْيَا كَانَ الْغَالِبُ عَلَيْهِ النِّسَاءُ
 قَالَ: لِأَنَّهُ لَيْسَ فِي الدُّنْيَا أَلَدُّ مِنَ النِّسَاءِ.

13923. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ab Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku berkata kepada Abu Sulaiman, 'Seseorang sering merenungkan akhirat, dan motivasi terbesarnya untuk mendulang kesuksesan akhirat adalah karena ingin mendapatkan bidadari'. Abu Sulaiman berkata, 'Orang itu harus ingat bahwa di akhirat itu ada banyak hal lain yang lebih daripada sekadar bidadari. Dengan mengingat itu, dia akan dapat mengusir motivasi mendapatkan para bidadari itu dari dalam hatinya'. Aku berkata lagi, 'Jika dia kembali merenungkan dunia, maka yang sangat dominan atas dirinya adalah mendapatkan perempuan'. Abu Sulaiman

menanggapi, 'Itu karena di dunia ini tak ada yang lebih menyenangkan daripada perempuan'."

١٣٩٢٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ،
يَقُولُ: أَغْلِقَ عَلَيَّ بَابَ الْحُورِ فَمَا يُفْتَحُ لِي بَعْدَ أَنْ
نَظَرْتُ إِلَيْهِنَّ بِسِنِينَ. فَقُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: رَجُلٌ ذَكَرَ
الْقِيَامَةَ فَمَثَلَ لَهُ النَّاسُ قَدْ حُشِرُوا وَعَلَيْهِمُ الثِّيَابُ.
قَالَ: كَذَا تَوَهَّمَهُمْ وَلَوْ تَوَهَّمَهُمْ يُبْعَثُونَ لَرَأَاهُمْ عُرَاءَةً،
إِنَّمَا يُمَثِّلُ الْقَلْبُ عَلَى قَدْرِ مَا يَسْمَعُ الْحَدِيثَ أَوْ عَلَى
قَدْرِ مَا يَتَوَهَّمُ.

13924. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Hatim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Allah telah menutup pintu motivasi untuk mendapatkan bidadari atas diriku, dan tidak

membukakannya lagi atas diriku selama bertahun-tahun, sejak aku mengetahui siapa mereka'. Aku bertanya kepada Abu Sulaiman, 'Ada seseorang yang berkata Hari Kiamat, lalu terbayang olehnya bahwa manusia sudah dikumpulkan, dan saat itu mereka memakai pakaian'. Abu Sulaiman berkata, 'Itu memang seperti yang dia bayangkan. Seandainya dia membayangkan mereka sedang dibangkitkan, niscaya dia melihat mereka dalam keadaan telanjang. Sesungguhnya hati itu hanya akan membayangkan apa yang pernah didengar telinga atau pernah terlintas dalam benak'."

١٣٩٢٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ،
حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيزْمِيِّ، قَالَ:
سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: كَانَ شَابٌّ يَخْتَلِفُ إِلَيَّ
مُعَلِّمٌ لَهُ يَسْأَلُهُ عَنِ الشَّيْءِ فَلَا يُجِيبُهُ فَجَاءَهُ يَوْمًا
فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ جَالِسًا عَلَى سَطْحٍ لَنَا فَتَفَكَّرْتُ فَإِذَا
أَنَا فِي الْبَحْرِ قَدْ رُفِعَ عَلَيَّ عَمُودٌ مِنْ يَاقُوتٍ، فَقَالَ لَهُ
بَعْدُ: سَلْ حَاجَتَكَ، قَالَ أَحْمَدُ: أَيُّ حِينٍ أَخْبَرَهُ بِمَا
رَأَى احْتِمَلَ أَنْ يُخْبِرَهُ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ

يَقُولُ فِي الرَّهْبَانِ: مَا قَوَّوْا عَلَيَّ مَا هُمْ فِيهِ مِنَ الْمَفَاوِزِ
وَالْبَرَاريِ إِلَّا بِشَيْءٍ يَجِدُونَهُ فِي قُلُوبِهِمْ لِأَنَّهُ قَدْ تَعَجَّلَ
لَهُمْ ثَوَابُهُمْ فِي الدُّنْيَا لِأَنَّهُمْ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ
ثَوَابٌ.

13925. Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Hatim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Dulu ada seorang pemuda yang sering mondar-mandir ke tempat gurunya, untuk mengajukan sebuah permintaan. Suatu hari, dia mendatangi gurunya dan berkata, 'Aku pernah duduk-duduk di lantai atap dan merenung. Tiba-tiba aku merasa diriku berada di lautan, dan saat itu ada beberapa tiang yang ditegakkan untukku. Tiang-tiang itu terbuat dari mutiara Yaqut'. Mendengar penuturan demikian, sang guru berkata, 'Mintalah apa yang kau perlukan!'"

Ahmad menjelaskan, "Maksudnya, ketika sang murid memberitahukan apa yang dilihatnya, ada kemungkinan dia akan memberitahukan keperluannya."

Ahmad berkata lagi, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkomentar tentang para ahli ibadah yang hidup seperti pendeta, 'Mereka tidak akan bertahan di gurun dan pedalaman itu kecuali karena sesuatu yang mereka rasakan di dalam batinnya. Itu karena mereka meminta agar balasan untuk

mereka disegerakan di dunia ini. Sebab, mereka tidak akan mendapatkan balasan apa pun di akhirat kelak'."

١٣٩٢٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ،

حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا
 سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: مَنْ عَمِلَ شَيْئًا مِنْ أَنْوَاعِ الْخَيْرِ بِلَا نِيَّةٍ
 أَجْزَأَتْهُ النَّيَّةُ الْأُولَى حِينَ اخْتَارَ الْإِسْلَامَ عَلَى الْأَدْيَانِ
 كُلِّهَا لِأَنَّ هَذَا الْعَمَلَ مِنْ سُنَنِ الْإِسْلَامِ وَمِنْ شَعَائِرِ
 الْإِسْلَامِ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: مَا أَتَى مَنْ
 أَتَى إِبْلِيسَ وَقَارُونَ وَبَلْعَامَ إِلَّا أَنْ أَصَلَ نِيَّتِهِمْ عَلَى
 غِشٍّ فَرَجَعُوا إِلَى الْغِشِّ الَّذِي فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَكْرَمُ
 مِنْ أَنْ يَمُنَّ عَلَى عَبْدٍ بِصِدْقٍ ثُمَّ يَسْلُبُهُ إِيَّاهُ. قَالَ:
 وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ فِي الْقَدَرِيَّةِ: وَيَحْكُ أَمَّا
 رَضُوا وَاللَّهِ أَنْ يُشْرِكُوا أَنْفُسَهُمْ وَالشَّيْطَانَ مَعَهُمْ حَتَّى
 جَعَلُوا أَنْفُسَهُمْ وَالشَّيْطَانَ أَقْوَى مِنْهُ، وَزَعَمُوا أَنَّ اللَّهَ

سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى خَلْقَ الْخَلْقِ لِبَطَاعَتِهِ فَجَاءَ إِبْلِيسُ
فَقَلَبَهُمْ إِلَى الْمَعْصِيَةِ وَيَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ إِذَا أَرَادُوا شَيْئًا
كَانَ وَأَنَّ اللَّهَ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا لَمْ يَكُنْ. ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ
مَنْ لَا يَكُونُ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ إِلَّا مَا أَرَادَ.
قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: إِنَّمَا آتَى أَنَا وَأَنْتَ
مَاتِي مِنَ التَّخْلِيصِ نَقُومُ لَيْلَةً وَنَنَامُ لَيْلَةً وَنَصُومُ يَوْمًا
وَنُفْطِرُ يَوْمًا وَلَيْسَ يَسْتَنِيرُ الْقَلْبُ عَلَى هَذَا. ، قَالَ أَبُو
سُلَيْمَانَ: وَلِلدَّوَامِ ثَوَابٌ.

13926. Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Hatim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Barang siapa yang melakukan suatu amal kebaikan tanpa niat, maka itu bisa tercukupi oleh niatnya yang pertama, yaitu ketika dia memilih Islam sebagai agamanya dari berbagai agama lainnya. Sebab amal baik ini merupakan ajaran dan syi'ar Islam'."

Ahmad berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Orang yang mendatangi iblis, Qarun dan Bal'am tidak akan mendatangi mereka, kecuali karena niat utama mereka

adalah untuk menipu. Oleh karena itulah mereka merujuk niat menipu yang ada dalam hati mereka. Namun Allah terlalu agung untuk memberikan sesuatu kepada seorang hamba karena kejujurannya, kemudian Allah mengambil sesuatu tersebut darinya’.”

Ahmad berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata tentang kelompok Qadariyah, ‘Celaka engkau, apakah mereka rela, demi Allah, menyatukan diri mereka dengan syetan, hingga mereka menjadikan diri mereka dan syetan lebih kuat daripada Allah. Mereka mengklaim bahwa Allah menciptakan makhluk untuk menaati-Nya, lalu Iblis datang dan mengubah makhluk ciptaan Allah itu menjadi bermaksiat kepada-Nya. Mereka juga mengklaim bahwa jika mereka menghendaki sesuatu pasti terjadi, namun jika Allah menghendaki sesuatu tidak akan terjadi’. Setelah itu, Abu Sulaiman berkata, ‘Maha suci Dzat yang di bumi dan di langit ini tak ada hal lain selain yang dikehendaki-Nya’.”

Ahmad berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Sesungguhnya aku dan kamu hanya akan mendatangi apa yang sudah digariskan. Kita kadang tidur dan kadang juga terjaga. Kadang puasa dan kadang pula berbuka. Sungguh, hati seseorang tidak akan bisa menerangi hati orang lain dengan hal ini’. Abu Sulaiman berkata, ‘Namun jika terus-menerus akan mendatangkan pahala’.”

١٣٩٢٧ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ، قَالَ:
سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لَتَرَكَ الشَّهَوَاتِ ثَوَابٌ
وَلِلْمُدَاوَمَةِ ثَوَابٌ، وَإِنَّمَا أَنَا وَأَنْتَ مِمَّنْ يَقُومُ لَيْلَةً
وَيَنَامُ لَيْلَتَيْنِ وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ وَلَيْسَ تَسْتَنِيرُ
الْقُلُوبُ عَلَى هَذَا.

13927. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Tidak memperturutkan syahwat itu bisa mendatangkan pahala, dan melakukan amalan secara berkelanjutan juga mendatangkan pahala. Hanya saja, engkau dan aku hanyalah orang yang beribadah semalam dan tidur pada malam lainnya, berpuasa sehari dan tidak berpuasa pada hari lainnya. Dan hati tidak akan bersinar karena hal ini."

١٣٩٢٨ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: كَمْ

بَيْنَ مَنْ هُوَ فِي صَلَاتِهِ لَا يُحِسُّ - أَوْ قَالَ لَا يَشْعُرُ -
 مَنْ مَرَّ بِهِ وَبَيْنَ آخَرَ يَتَوَقَّعُ خَفَقَ النَّعَالِ حَتَّى يَجِيءَ
 مَنْ يَنْظُرُ إِلَيْهِ.

13928. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, Alangkah jauh perbedaan antara orang yang tak merasakan —atau menyadari— keberadaan orang yang melintas di hadapannya (maksudnya orang yang khusyu dan ikhlas), dan orang yang mengharapakan datangnya suara sandal hingga seseorang datang untuk melihat shalatnya (maksudnya orang yang tidak khusyu dan pamer)."

١٣٩٢٩ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: قَالَ صَالِحٌ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: يَا أَبَا
 سُلَيْمَانَ بَأَيِّ شَيْءٍ تُنَالُ مَعْرِفَتَهُ قَالَ: بِطَاعَتِهِ، قَالَ:
 فَبَأَيِّ شَيْءٍ تُنَالُ طَاعَتُهُ. قَالَ بِهِ.

13929. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Shalih berkata kepada Abu Sulaiman, 'Wahai Abu

Sulaiman, di dalam Al Qur`an, dengan cara apakah makrifat diperoleh?' Abu Sulaiman menjawab, 'Dengan cara mentaatinya'. Shalih bertanya lagi, 'Dengan cara apakah bisa mentaati-Nya?' Abu Sulaiman menjawab, 'Dengan-Nya'."

١٣٩٣ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: كُنْتُ
بِالْعِرَاقِ أَعْمَلُ وَأَنَا بِالشَّامِ، أَعْرِفُ. قَالَ: فَحَدَّثْتُ بِهِ
سُلَيْمَانَ ابْنَهُ فَقَالَ مَعْرِفَةُ أَبِي اللَّهِ بِالشَّامِ لِبَطَاعَتِهِ لَهُ
بِالْعِرَاقِ، وَلَوْ أزدَادَ لِلَّهِ بِالشَّامِ طَاعَةً لَأزدَادَ بِاللَّهِ
مَعْرِفَةً.

13930. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Di Irak aku beramal, dan di Syam aku mendapatkan makrifat'. Abu Sulaiman melanjutkan, 'Aku pernah menceritakan itu kepada Sulaiman,' puteranya, lalu Sulaiman berkata, 'Makrifatullah yang ayahku peroleh di Syam adalah karena ketaatannya kepada-Nya di Irak. Seandainya ketaatannya di Syam semakin bertambah, maka makrifat ayahku pun semakin mengenal Allah'."

١٣٩٣١ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: مَنْ
 حَسَنَ ظَنَّهُ بِاللَّهِ مِمَّنْ لَا يَخَافُ اللَّهَ فَهُوَ مَخْدُوعٌ.
 وَقُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: قَدْ جَاءَ فِي الْحَدِيثِ: مَنْ أَرَادَ
 الْحِظْوَةَ فَلْيَتَوَاضِعْ فِي الطَّاعَةِ. فَقَالَ لِي: وَأَيُّ شَيْءٍ
 التَّوَاضِعُ فِي الطَّاعَةِ أَنْ لَا تُعْجَبُ بِعَمَلِكَ. قَالَ:
 وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: الْعَارِفُ إِذَا صَلَّى
 رَكَعَتَيْنِ لَمْ يَنْصَرِفْ مِنْهُمَا حَتَّى يَجِدَ طَعْمَهُمَا،
 وَالْآخِرُ يُصَلِّي خَمْسِينَ رَكَعَةً - يَعْنِي مَنْ لَيْسَ لَهُ
 مَعْرِفَةٌ - لَا يَجِدُ لَهَا طَعْمًا.

13931. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Barang siapa yang terbaik sangka kepada Allah, namun dia bukanlah orang yang takut kepada Allah, berarti dia adalah orang yang tertipu'. Aku berkata kepada Abu Sulaiman, 'Dalam hadits disebutkan: Barang siapa yang ingin mendapatkan Al Hazhwah

(derajat), maka hendaklah dia bersikap rendah hati dalam ketaatan'.¹⁰⁵ Abu Sulaiman bertanya, 'Lalu apa yang dimaksud dengan rendah hati dalam ketaatan? Maksudnya tidak bangga dengan amalmu'."

Ahmad melanjutkan, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Orang arif itu jika melakukan shalat dua rakaat, dia tidak akan selesai darinya sebelum mengecap rasanya. Sedangkan yang lain —maksudnya, bukan orang arif— shalat lima puluh rakaat, namun dia tidak mampu mengecap rasanya'."

١٣٩٣٢ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا جَعْفَرٍ
يَبْكِي فِي خُطْبَةٍ قَالَ: فَأَشْعَلَنِي الْغَضَبُ وَحَضَرَنِي نِيَّةٌ
فِي أَنْ أَقُومَ إِلَيْهِ فَأُكَلِّمَهُ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ كَلَامِهِ وَبِمَا
أَعْرِفُ مِنْ فِعْلِهِ إِذَا نَزَلَ. وَقَالَ: ثُمَّ تَفَكَّرْتُ فِي أَنْ
أُرِيدَ أَقُومَ إِلَى الْخَلِيفَةِ فَأَعْظُهُ وَالنَّاسُ جُلُوسٌ فَيَرْمُقُونِي
بِأَبْصَارِهِمْ فَيَدْخِلْنِي التَّزِينُ فَيَأْمُرُ بِي فَيَقْتُلْنِي فَأُقْتَلُ

¹⁰⁵ HR. Ibnu Mandah dalam *Al Ibadanah* (1930). Dan Al Hazhwah yang disebutkan dalam hadits tersebut berarti derajat.

عَلَى غَيْرِ تَصْحِيحٍ. قَالَ: فَجَلَسْتُ وَسَكَنْتُ. قَالَ:
 وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، وَأَبَا صَفْوَانَ يَتَنَاظَرَانِ فِي عُمَرَ
 بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَأُوَيْسٍ، فَقَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ لِأَبِي
 صَفْوَانَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَزْهَدُ مِنْ أُوَيْسٍ،
 فَقَالَ لَهُ: وَلِمَ؟ قَالَ: لِأَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ مَلَكَ
 الدُّنْيَا فَزَهَدَ فِيهَا، فَقَالَ لَهُ أَبُو صَفْوَانَ: وَأُوَيْسٌ لَوْ
 مَلَكَهَا لَزَهَدَ فِيهَا مِثْلَ مَا فَعَلَ عُمَرُ. فَقَالَ أَبُو
 سُلَيْمَانَ: أَتَجْعَلُ مَنْ جَرَّبَ كَمَنْ لَا يُجَرَّبُ، إِنَّ مَنْ
 جَرَّبَ الدُّنْيَا عَلَى يَدَيْهِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا فِي قَلْبِهِ
 مَوْقِعٌ.

13932. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Aku mendengar Abu Ja'far menangis dalam sebuah khutbah. Saat itu, rasa marah menyibukkanku. Lalu muncul niat dalam hatiku untuk menghampirinya setelah dia turun, lalu menyampaikan padanya apa yang sudah aku dengar dari ucapannya dan mencocokkannya dengan apa yang aku

ketahui dari perbuatannya. Setelah itu, aku berpikir untuk mendatangi khalifah dan menasihatinya di hadapan orang-orang yang sedang duduk-duduk, sehingga mereka pun menghakimiku dengan tatapannya dan menyelipkan keindahan ke dalam diriku. Lalu khalifah memerintahkan untuk membunuhku, sehingga aku pun terbunuh bukan atas dasar melakukan perbaikan. Menimbang semua itu, maka aku pun duduk dan diam saja’.”

Ibrahim berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman dan Abu Shafwan berdebat tentang Umar bin Abdul ‘Azis dan Uwais. Abu Sulaiman berkata kepada Shafwan, Umar bin Abdul Aziz lebih zuhud daripada Uwais’. Abu Shafwan bertanya padanya, ‘Mengapa demikian?’ Abu Sulaiman menjawab, ‘Karena Umar bin Abdul Aziz memiliki dunia, namun dia bersikap zuhud terhadapnya’. Abu Shafwan berkata, ‘Uwais juga begitu. Seandainya dia memiliki dunia, dia pun akan bersikap zuhud terhadapnya, seperti yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz’. Abu Sulaiman berkata, ‘Apakah engkau menyamakan orang yang sudah mencoba dengan orang yang belum pernah mencoba? Sesungguhnya orang yang pernah menggenggam dunia dengan kedua tangannya itu lebih unggul, jika dunia tidak bertahta di hatinya’.”

١٣٩٣٣ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا أَبُو سُلَيْمَانَ، قَالَ: بَيْنَمَا عَابِدٌ فِي

غَيْطِهِ عَلَى الْخَلَاءِ إِذْ هَبَّتِ الرِّيحُ فَتَنَاطَرَ وَرَقُ الشَّجَرِ

فَنَقَرَ إِبْلِيسُ قَلْبَهُ فَقَالَ: مَنْ يُحْصِي هَذَا؟ قَالَ: فَنُودِيَ
 مِنْ خَلْفِهِ: أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾ [الملك:
 ١٤]. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْغَضَبُ
 عَلَى أَهْلِ الْمَعَاصِي عِنْدَمَا حَلَّ نَظْرُكَ إِلَيْهِمْ عَلَيْهَا فَإِذَا
 تَفَكَّرْتَ فِيهَا يَصِيرُونَ إِلَيْهِ مِنْ عُقُوبَةِ الْآخِرَةِ دَخَلَتْ
 الرَّحْمَةُ لَهُمُ الْقَلْبَ.

13933. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata, “Ketika seseorang ahli ibadah sedang buang air besar di kamar kecil, tiba-tiba angin berhembus kencang hingga daun-daun berguguran. Lalu, iblis merasuk ke dalam hatinya dan melontarkan pertanyaan, ‘Siapa yang dapat menghitung ini?’ Seseorang lalu berseru di belakangnya, ‘Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha halus lagi Maha Mengetahui?’ (Qs. Al Mulk [67]: 14)

Ahmad berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Kemarahan terhadap para pelaku maksiat itu hanya muncul ketika engkau melihat mereka melakukan kemaksiatan tersebut. Namun jika engkau sudah memikirkan hukuman yang

akan mereka terima di akhirat kelak, maka perasaan kasihan terhadap mereka akan muncul di hati semua orang’.”

١٣٩٣٤ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: كُنْتُ إِذَا شَكَوْتُ إِلَى أَبِي
سُلَيْمَانَ قَسَاوَةَ قَلْبِي أَوْ شَيْئًا قَدْ نَمْتُ عَنْهُ مِنْ حِزْبِي
أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ قَالَ: بِمَا كَسَبْتَ يَدَاكَ - وَمَا اللَّهُ بِظَلَّامٍ
لِلْعَبِيدِ - شَهْوَةً أَصَبْتَهَا. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ،
يَقُولُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ ﴿٢٩﴾ [الرحمن:
٢٩]، قَالَ: لَيْسَ مِنَ اللَّهِ شَيْءٌ يَحْدُثُ إِنَّمَا هُوَ فِي
تَنْفِيذِ مَا قَدَّرَ أَنْ يَكُونَ فِي ذَاكَ الْيَوْمِ.

13934. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, “Apabila aku mengeluhkan kerasnya hatiku kepada Abu Sulaiman, atau tindakanku yang membaca hizibku, atau perbuatan lainnya, dia hanya berkata, ‘Itu karena ulahmu sendiri, dan Allah tidak mezhalmi hamba-hamba-Nya. Itu adalah pelampiasan syahwat yang sudah engkau dapatkan’.”

Ahmad juga berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata terkait firman Allah ﷻ, 'Setiap waktu dia dalam kesibukan'. (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 29) Dia berkata, 'Allah tidak memunculkan sesuatu yang baru. Allah hanya melakukan apa yang sudah ditakdirkan akan terjadi pada hari itu'."

١٣٩٣٥ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: إِنَّ
 فِي خَلْقِ اللَّهِ تَعَالَى خَلْقًا لَوْ ذَمَّ لَهُمُ الْجِنَانُ مَا اشْتَاقُوا
 إِلَيْهَا فَكَيْفَ يُحِبُّونَ الدُّنْيَا وَهُوَ قَدْ زَهَّدَهُمْ فِيهَا،
 فَحَدَّثْتُ بِهِ سُلَيْمَانَ ابْنَهُ فَقَالَ: لَوْ ذَمَّهَا لَهُمْ؟ قُلْتُ:
 كَذَا قَالَ أَبِيكَ. قَالَ: وَاللَّهِ لَوْ شَوَّقَهُمْ إِلَيْهَا لَمَا اشْتَاقُوا
 فَكَيْفَ لَوْ ذَمَّهَا لَهُمْ.

13935. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Sesungguhnya di antara makhluk Allah itu ada orang-orang yang seandainya bangsa jin mengecam untuk mereka, niscaya orang-orang tidak akan merindukan dunia. Bagaimana mungkin mereka cinta dunia, sementara Allah telah membuat mereka terhadap dunia'.

Aku (Ahmad) kemudian menyampaikan pernyataan Abu Sulaiman itu kepada putranya, yaitu Sulaiman. Sulaiman lantas memperbaiki pernyataan itu, dimana dia berkata, 'Yang seandainya bangsa jin mengecam dunia untuk mereka'. Aku berkata, 'Demikianlah redaksi yang disampaikan ayahmu'. Sulaiman berkata, 'Demi Allah, seandainya Allah membuat mereka merindukan dunia, niscaya mereka tidak akan merindukannya. Bagaimana jika Allah mengecamnya bagi mereka'."

١٣٩٣٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لَيْسَ
الزَّاهِدُ مَنْ الْقَى غَمَّ الدُّنْيَا وَاسْتَرَاحَ فِيهَا، إِنَّمَا الزَّاهِدُ
مَنْ الْقَى غَمَّهَا وَتَعَبَ فِيهَا لِآخِرَتِهِ.

13936. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Orang yang zuhud itu bukanlah orang yang berhasil membuang kesusahan dunia dan bisa bersantai darinya. Akan tetapi, orang yang zuhud adalah orang yang berhasil membuang kesusahannya dan bersusah payah di dunia untuk akhiratnya'."

١٣٩٣٧ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ،
 أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
 الْحَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: كُنْتُ
 بِالْعِرَاقِ أَنْظَرُ إِلَى قُصُورِهَا وَإِلَى مَرَائِبِهَا فَمَا تُنَازِعُنِي
 إِلَى شَيْءٍ مِنْهَا وَأَمْرٌ بِذَلِكَ الرَّفْلِ فَأَمِيلُ عَنِ الْحِمَارِ
 شَهْوَةً لَهُ، فَحَدَّثْتُ بِهِ مِضَاءَ بْنَ عَيْسَى فَقَالَ: آيَسَهَا
 مِنْ ذَلِكَ فَلَمْ تَرُدَّهُ وَأَطْعَمَهَا مِنْ هَذِهِ فَمَالَتْ إِلَيْهِ.
 قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: مَا نَجَبَ إِلَّا
 بِطَاعَتِهِمُ الْمُؤَدِّبِينَ وَأَنْتَ تَعْصِينِي؟ قَدْ أَمَرْتُكَ أَنْ لَا
 تَفْتَحَ أَصَابِعَكَ فِي الثَّرِيدِ ضُمَّهَا. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا
 سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: خَيْرٌ مَا أَكُونُ أَبَدًا إِذَا لَصِقَ بَطْنِي
 بِظَهْرِي. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: لَمْ يَبْلُغِ
 الْأَبْدَالَ مَا بَلَّغُوا بِصَوْمٍ وَلَا صَلَاةٍ، وَلَكِنْ بِالسَّخَاءِ،

وَشَجَاعَةَ الْقُلُوبِ، وَسَلَامَةَ الصُّدُورِ، وَذَمَّهُمْ أَنْفُسَهُمْ
عِنْدَ أَنْفُسِهِمْ. وَقَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لَوْ
اجْتَمَعَ النَّاسُ كُلُّهُمْ عَلَيَّ أَنْ يَضْعُونِي كَاتِّضَاعِي عِنْدَ
نَفْسِي مَا أَحْسَنُوا. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ:
مَنْ صَارَعَ الدُّنْيَا صَرََعَتْهُ.

13937. Ishaq bin Ahmad bin Ali menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Saat di Irak, aku menyaksikan berbagai istana dan hewan tunggangan yang ada di sana, namun semua itu tak mampu memikatku. Aku kemudian berpapasan dengan hewan tunggangan yang gemuk itu, dan aku pun berpaling dari keledaiku karena tertarik padanya. Aku lantas menceritakan hal itu kepada Madha bin Isa, namun dia berkata, ‘Jangan harapkan itu, karena engkau tidak akan dapat meraihnya’. Lalu dia memberi makan hewan itu dengan (makanan) ini, lalu hewan itu pun tertarik padanya’.”

Ahmad berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Mengapa engkau hanya mematuhi para pendidik itu, tapi terus menentangku? Sudah kuperintahkan padamu agar tak membuka jari-jemarimu ketika memegang makanan *tsarid*. Satukanlah jari-jemarimu’.”

Ahmad berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Kondisi terbaikku adalah ketika perutku rapat dengan punggungku (maksudnya, ketika sedang lapar)’.”

Ahmad berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Orang-orang pilihan itu tidak meraih kedudukannya dengan puasa dan shalat yang mereka lakukan, akan tetapi dengan kedermawanan dan keberanian hati, kelapangan dada, dan sikap mereka yang mencela diri sendiri di dalam hatinya’.”

Ahmad berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Seandainya semua manusia bersatu padu untuk menempatkan aku di suatu posisi (yang baik), seperti aku menempatkan diriku sendiri di dalam hatiku, mereka tidak berbuat baik’.”

Ahmad berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Siapa saja yang bergulat dengan dunia, niscaya dunia akan membantingnya’.”

١٣٩٣٨ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: سَأَلْتُ اللَّهَ
تَعَالَى بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْبَابِ أَنْ يُذْهِبَ عَنِّي شَهْوَةَ
الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ وَاللِّبَاسِ وَالطِّيبِ وَالنِّسَاءِ. قَالَ:
وَيَحِكْ أَيُّ شَيْءٍ يُعَدَّدُ عَلَيْهِ قَلْبُ: اللَّهُمَّ مَا أَزْرَانِي

عِنْدَكَ فَأَذِيبُهُ عَنِّي. قَالَ: وَسَأَلَ مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ أَبَا
سُلَيْمَانَ وَأَنَا حَاضِرٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا سُلَيْمَانَ مَا أَتَقَرَّبُ
بِهِ إِلَيْهِ فَبَكَى أَبُو سُلَيْمَانَ ثُمَّ قَالَ: مِثْلِي يُسْأَلُ عَنْ
هَذَا؟ أَقْرَبُ مَا يُتَقَرَّبُ بِهِ إِلَيْهِ أَنْ يَطَّلَعَ مِنْ قَلْبِكَ عَلَيَّ
أَنْكَ لَا تُرِيدُ مِنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا هُوَ. قَالَ: وَقُلْتُ
لِأَبِي سُلَيْمَانَ: يَكُونُ الرَّجُلُ بِإِفْرِيقِيَّةَ وَالْآخِرُ بِسَمَرْقَنْدَ
وَهُمَا أَخَوَانِ. قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: وَكَيْفَ ذَلِكَ؟ قَالَ:
تَكُونُ نَيْتُهُ مَتَى لَقِيَهُ وَاسَاهُ، فَإِذَا كَانَتْ نَيْتُهُ كَذَلِكَ
فَهُوَ أَخُوهُ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: عَوِّدُوا
أَعْيُنَكُمْ الْبُكَاءَ وَقُلُوبَكُمْ التَّفَكُّرَ. قَالَ وَسَمِعْتُ أَبَا
سُلَيْمَانَ يَقُولُ: الْوَرَعُ مِنَ الزُّهْدِ بِمَنْزِلَةِ الْقِنَاعَةِ مِنَ
الرِّضَا، وَهَذَا أَوْلُهُ وَهَذَا أَوْلُهُ.

13938. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku berkata kepada Abu Sulaiman, 'Aku

memohon kepada Allah di antara sudut dan pintu Ka'bah agar menghilangkan syahwat makanan, minuman, pakaian, yang enak-enak dan perempuan dari dalam hatiku'. Mendengar penuturanku, Abu Sulaiman berkata, 'Celaka engkau. Mengapa engkau membuat perincian seperti itu. Katakan saja, Ya Allah, apa pun yang membuatku menjadi rendah di sisi-Mu, hilanglah semua itu dariku'."

Ahmad berkata, "Mahmud bin Khalid bertanya kepada Abu Sulaiman, dan saat itu aku hadir di antara mereka berdua. Mahmud berkata, 'Wahai Abu Sulaiman, hal apakah yang dapat aku gunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah?' Mendengar pertanyaan seperti itu, Abu Sulaiman berkata, 'Orang seperti diriku ditanya tentang hal ini?' Hal yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada-Nya adalah munculnya perasaan dari hatimu bahwa engkau hanya menginginkan kebaikan dunia dan akhirat'."

Ahmad berkata, "Aku berkata kepada Abu Sulaiman, 'Ada seorang pria di Afriqiyah (Tunisia) dan yang lain berada di Samarqan. Mungkin kedua bersaudara?' Abu Sulaiman menjawab, 'Ya, bisa saja'. Aku bertanya, 'Bagaimana hal itu terjadi'. Abu Sulaiman menjawab, 'Adanya untuk membantunya ketika bertemu dengannya. Jika niatnya seperti itu, maka dia adalah saudaranya'."

Ahmad berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Biasakanlah mata kalian untuk menangis dan hati kalian buntu berpikir'."

Ahmad berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Wara itu sebagian dari zuhud, sama dengan qanaah

yang merupakan bagian dari sikap rid'ha. Wara itu awal zuhud dan qanaah ini merupakan awal dari sikap ridha'."

١٣٩٣٩ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: أَهْلُ
الزُّهْدِ فِي الدُّنْيَا عَلَى طَبَقَتَيْنِ: مِنْهُمْ مَنْ يَزْهَدُ فِي
الدُّنْيَا فَلَا يُفْتَحُ لَهُ فِيهَا رَوْحُ الْآخِرَةِ، وَمِنْهُمْ مَنْ إِذَا
زَهَدَ فِي الدُّنْيَا فَتِحَ لَهُ فِيهَا رَوْحُ الْآخِرَةِ فَلَيْسَ شَيْءٌ
أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنَ الْبَقَاءِ لِيُطِيعَ. وَقَالَ لِي أَبُو سُلَيْمَانَ: لَوْ
لَمْ يَكُنْ فِي تَرْكِ الْأَكْلِ شَيْءٌ إِلَّا عِلَّةٌ دُخُولِ الْخَلَاءِ.
وَقَالَ لِي أَبُو سُلَيْمَانَ: لَأَنْ أَتْرُكَ لُقْمَةً وَاحِدَةً مِنْ
عَشَائِي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكُلَهَا وَأُقُومُ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ
إِلَى آخِرِهِ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: مَا عَلَى
ظَهْرِ الْأَرْضِ شَيْءٌ أَشْتَهِيهِ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ
يَقُولُ: الثِّيَابُ ثَلَاثَةٌ: ثَوْبٌ لِلَّهِ وَثَوْبٌ لِنَفْسِكَ وَثَوْبٌ

لِلنَّاسِ، وَهُوَ شَرُّ الثَّلَاثَةِ، فَمَا كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ أَنْ تَجِدَ
بِثَلَاثِينَ وَتَشْتَرِي بَعِشْرِينَ وَتُقَدِّمَ عَشْرَةً، وَمَا كَانَ
لِنَفْسِكَ فَهُوَ أَنْ تُرِيدَ لِنَفْسِكَ عَلَى جَسَدِكَ، وَمَا كَانَ
لِلنَّاسِ فَهُوَ أَنْ تُرِيدَ حُسْنَهُ. وَقَدْ تَجَمَّعَ فِي الثَّوْبِ
الْوَاحِدِ لِلَّهِ وَلِنَفْسِكَ.

13939. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Orang-orang Zuhud di dunia itu ada dua golongan. Di antara mereka ada yang zuhud di dunia dan tidak dibukakan roh akhirat baginya, dan di antara mereka juga ada yang zuhud di dunia dan dibukakan roh akhirat baginya. Tidak ada sesuatu yang lebih disukainya daripada yang kekal di dunia untuk melakukan ketaatan'."

Ahmad berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Seandainya makan itu tidak memiliki dampak apa pun selain daripada masuk kamar kecil, maka meninggalkan satu suap makanan pada makan malamku lebih aku sukai daripada memakannya dan melakukan ibadah dari awal sampai akhir malam'."

Ahmad berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Di muka bumi ini, tidak ada sesuatu pun yang aku inginkan’.”

Ahmad berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Pakaian itu ada tiga: pakaian untuk Allah, pakaian untuk dirimu sendiri, dan pakaian untuk orang lain. Yang terakhir inilah paling buruk di antara ketiganya. Pakaian Allah itu harganya tiga puluh, namun engkau dapat membelinya seharga dua puluh dengan uang muka sepuluh. Adapun pakaian untuk dirimu sendiri, engkau pasti menginginkan yang lembut untuk tubuhmu. Sedangkan pakaian untuk orang lain, hendaklah engkau menginginkan yang bagus. Terkadang satu pakaian bisa diperuntukan bagi Allah dan dirimu sendiri’.”

١٣٩٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ،

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: لِأَهْلِ
الطَّاعَةِ بِالْهُمِّ أَلَدٌ مِنْ أَهْلِ اللّٰهُوِ بِلَهُوِهِمْ وَلَوْ لَّا اللَّيْلُ مَا
أَحْبَبْتُ الْبَقَاءَ فِي الدُّنْيَا. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ
يَقُولُ: لَوْ لَمْ يَيْكِ الْعَاقِلُ فِيمَا بَقِيَ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا عَلَى
لَذَّةٍ مَا فَاتَهُ مِنَ الطَّاعَةِ فِيمَا مَضَى كَانَ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ

يُنْكِيهِ حَتَّى يَمُوتَ. قُلْتُ لَهُ: فَلَيْسَ يِيكِي عَلَى لَذَّةِ مَا
 مَضَى إِلَّا مَنْ وَجَدَ لَذَّةَ مَا بَقِيَ، فَقَالَ: لَيْسَ الْعَجَبُ
 مِمَّنْ يَجِدُ لَذَّةَ الطَّاعَةِ إِنَّمَا الْعَجَبُ مِمَّنْ وَجَدَ لَذَّتَهَا
 ثُمَّ تَرَكَهَا كَيْفَ صَبَرَ عَنْهَا. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا
 سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: يَجُوزُ لِبَاسُ الصُّوفِ لِمَنْ لَبِسَهُ يُرِيدُ
 بَقَاءَهُ وَيَجُوزُ لِبَاسُهُ فِي السَّفَرِ وَمَنْ لَبِسَهُ فِي الدُّنْيَا فَلَا
 يَلْبِسُهُ. وَقَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: صَاحِبُ
 الْعِيَالِ أَعْظَمُ أَجْرًا لِأَنَّ رَكَعَتَيْنِ مِنْهُ تَعْدِلُ سَبْعِينَ مِنَ
 الْعَزَبِ، وَالْمُتَفَرِّغُ يَجِدُ مِنْ لَذَّةِ الْعِبَادَةِ مَا لَا يَجِدُهَا
 صَاحِبُ الْعِيَالِ لِأَنَّهُ لَيْسَ فِي شَيْءٍ يَشْغَلُهُ عَنْ شَيْءٍ.
 وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ - وَقِيلَ لَهُ: مَا لَهُ مَنْ يُؤْنِسُهُ فِي
 الْبَيْتِ فَارْتَاعَ، وَقَالَ -: لَا أَنْسَى اللَّهَ بِهِ أَبَدًا.

13940. Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Perasaan

orang yang taat itu lebih halus daripada orang yang suka bermain-main, ketika mereka bermain-main. Seandainya bukan karena malam, niscaya aku tidak ingin tetap berada di dunia'."

Ahmad berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Seandainya orang yang berakal di sisa umurnya sekarang hanya akan menangi nikmatnya ketaatan yang tidak dapat diraihinya pada masa lalu, maka dia harus menangi sampai akhir hayatnya'. Aku bertanya kepada Abu Sulaiman, 'Tidak ada yang akan menangi kenikmatan masa lalu kecuali mereka yang telah merasakan kenikmatan masa sekarang?' Abu Sulaiman berkata, 'Tidaklah mengagumkan orang yang dapat merasakan nikmatnya ketaatan, akan tetapi yang mengagumkan adalah orang yang dapat menikmati nikmatnya ketaatan, kemudian dia meninggalkannya, sehingga dia harus bersabar atas kehilangannya'."

Ahmad berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Boleh memakai pakaian wol bagi siapa yang memakainya karena menginginkan keawetannya. Boleh juga mengenaikannya dalam perjalanan. Barang siapa yang mengenaikannya di dunia, maka dia tidak akan memakainya ...'."

Ahmad berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Orang yang sudah berkeluarga itu lebih besar pahalanya. Karena dua rakaat yang dilakukannya sebanding dengan tujuh puluh rakaat yang dilakukan orang yang bujangan. Namun orang yang tidak punya tanggungan keluarga bisa merasakan nikmatnya ibadah, yang tidak dirasakan oleh orang yang memiliki tanggungan keluarga. Karena dia tidak memiliki sesuatu yang menyibukkannya'."

Ahmad berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Siapa saja yang memiliki seseorang yang mengurusnya di rumah, dia akan senang'. Abu Sulaiman berkata, 'Aku tidak akan pernah melupakan Allah karena hal itu, selamanya'."

١٣٩٤١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَبُو عُمَرَ،
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْرُوفٍ، قَالَ: قَرَأْتُ
 عَلَى أَبِي عَلِيٍّ سَهْلِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ سَهْلِ الدُّورِيِّ،
 حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ مُوسَى بْنُ عِيسَى قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ:
 أَنْجَى الْأَسْبَابِ مِنَ الشَّرِّ الْإِعْتِزَالُ فِي الْبَلَدِ الَّذِي
 يُعْرَفُ فِيهِ. وَالتَّخْلُصُ إِلَى خُمُولِ الذَّكْرِ أَيْنَ كُنْتَ،
 وَطُولُ الصَّمْتِ، وَقِلَّةُ الْمُخَالَطَةِ وَالِإِعْتِصَامُ بِالرَّبِّ،
 وَالْعِزُّ عَلَى فِلقِ الْكِسْرِ، وَمَا دُنُوٌّ مِنَ اللَّبَّاسِ مَا لَمْ
 يَكُنْ مَشْهُورًا، وَالتَّمَسُّكُ بِعِنَانِ الصَّبْرِ وَالِإِنْتِظَارِ
 لِلْفَرَجِ، وَتَرْقُبُ الْمَوْتِ وَالِإِسْتِعْدَادُ لِحُسْنِ النَّظَرِ مَعَ
 شِدَّةِ الْخَوْفِ. وَمِنْ دَوَاعِي الْمَوْتِ ذَمُّ الدُّنْيَا فِي

الْعَلَانِيَةِ، وَاعْتَنَاقَهَا فِي السِّرِّ مَا لَمْ يُحْسِنِ رِعَايَةَ نَفْسِهِ
أَسْرَعَ بِهِ هَوَاهُ إِلَى الْهَلَكَةِ، مَنْ لَمْ يَنْظُرْ لِنَفْسِهِ لَمْ يَنْظُرْ
لَهَا غَيْرُهُ، وَلَا يَنْفَعُ الْهَالِكَ نَجَاةُ الْمُعْصُومِ، وَلَا يَضُرُّ
النَّاجِيَ تَلْفُ الْهَالِكِ. يَجْمَعُ النَّاسَ مَوْقِفٌ وَاحِدٌ
جَمِيعًا وَهُمْ فُرَادَى كُلُّ شَخْصٍ مِنْهُمْ بِنَفْسِهِ مَشْغُولٌ
وَعَنْهَا وَحْدَهُ مَسْئُولٌ، فَهُوَ بِصَالِحِ عَمَلِهِ مَسْرُورٌ،
وَمِنْ شَرِّ عَمَلِهِ مُسْتَوْحِشٌ مَحْزُونٌ، وَمَرَارَةُ التَّقْوَى
الْيَوْمَ حَلَاوَةٌ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ. وَالْأَعْمَى مَنْ عَمِيَ بَعْدَ
الْبَصْرِ، وَالْهَالِكُ مَنْ هَلَكَ فِي آخِرِ سَفَرِهِ، وَقَدْ قَارَبَ
الْمَنْزِلَ، وَالْخَاسِرُ مَنْ أَبْدَى لِلنَّاسِ صَالِحَ عَمَلِهِ وَبَارَزَ
بِالْقَبِيحِ مَنْ هُوَ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ.

13941. Muhammad bin Abdullah Abu Umar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membacakan di hadapan Ali bin Abi Ali bin Sahl Al Huri menceritakan kepada kami, Abu Imran Musa bin Isa menceritakan kepada kami: Abu

Sulaiman berkata, "Hal-hal yang paling bisa menyelamatkan dari keburukan adalah mengasingkan diri di sebuah negeri yang dikenal dengan baik, bergumul dengan zikir dimana pun kamu berada, tidak bertutur kata percuma dalam waktu yang lama, jarang bergaul (jika tidak bermanfaat), berpegang teguh kepada Allah, menahan gelisah kegagalan, pakaian sederhana selama bukan untuk mencari popularitas, berpegang teguh pada kesabaran, menunggu datangnya kelapangan, mengawasi datangnya kematian, dan mempersiapkan diri untuk renungan yang baik disertai dengan ketakutan hebat.

Di antara faktor-faktor yang mendorong pada kebinasaan adalah mencela dunia ketika berada dalam keramaian dan merengkuhnya saat berada dalam kesendirian. Siapa saja yang tak pandai menjaga nafsunya, maka nafsunya akan segera membawanya pada kebinasaan. Siapa saja yang tidak memperhatikan diri sendiri, niscaya orang lain pun tidak akan memperhatikannya. Keselamatan orang yang dipelihara Allah tidak akan berdampak positif bagi orang yang celaka. Demikian pula sebaliknya, kebinasaan orang yang celaka tidak akan berdampak negatif terhadap orang yang selamat. Seluruh umat manusia akan dikumpulkan di tempat yang sama, dan saat itu mereka sangat individualistik. Masing-masing individu sibuk dengan diri sendiri, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah. Dia akan senang karena amal shalihnya, dan merasa sedih dan sendiri karena amal buruknya.

Pahitnya takwa hari ini adalah jaminan kenikmatan pada hari itu. Orang yang buta adalah yang kehilangan pandangan setelah mampu melihat. Orang yang celaka adalah mereka yang

celaka di akhir perjalanan, menjelang tiba di tempat tujuan. Orang yang rugi adalah yang menampakan amal shalihnya di hadapan orang lain, tapi menampakan keburukannya di hadapan Dzat yang lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya sendiri.”

١٣٩٤٢ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ

بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيزِيِّ، قَالَ: قَالَ لِي أَبُو سُلَيْمَانَ: إِنْ
اسْتَطَعْتَ أَنْ لَا تَلْبَسَ إِلَّا لِبَاسًا يَطَّلِعُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ
قَلْبِكَ أَنَّكَ لَا تُرِيدُ دُونَهُ فَافْعَلْ.

13942. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abdullah bin Syakir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Jika engkau mampu hanya mengenakan pakaian yang diketahui Allah bahwa engkau ingin memakai pakaian yang lebih rendah dari pakaian tersebut, lakukanlah!’ ”

١٣٩٤٣ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا
 الْحُسَيْنُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ أَبِي الْخَوَارِيِّ، يَقُولُ:
 سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: مَنْ سَأَلَ مِنْ عَيْنَيْهِ قَطْرَةً
 -يَعْنِي دَمْعَةً- يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الرَّوَّاحِ أَوْحَى اللَّهُ
 تَعَالَى إِلَى الْمَلِكِ صَاحِبِ الشَّمَالِ: اطْوِ صَحِيفَةَ عَبْدِي
 فَلَا تَكْتُبْ عَلَيْهِ خَطِيئَةً إِلَى مِثْلِهَا مِنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى.
 . قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: فَلَقِيتُ أَبَا سَهْلٍ الصَّفَّارُ بِالْبَصْرَةِ
 فَحَدَّثَنِي بِهَذَا الْحَدِيثِ، فَقَالَ لِي: يَا أَبَا سُلَيْمَانَ إِنْ لَمْ
 يَكُنْ فِي بُكَائِهِ شَيْءٌ إِلَّا طَيُّ الصَّحِيفَةِ مِنَ الْجُمُعَةِ إِلَى
 الْجُمُعَةِ فَمَا لَهُ شَيْءٌ -أَيَّ عَمَلٍ- مَعَ الْبُكَاءِ. قَالَ:
 وَحَدَّثْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ أَنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّ مَالِكََ بْنَ دِينَارٍ
 أُهْدِيَ لَهُ رَكْوَةٌ فَلَمَّا كَانَ فِي الْمَسْجِدِ حَدَّثَتْهُ نَفْسُهُ
 بِهَا أَيَّ مَخَافَةٍ أَنْ تُسْرَقَ الرَّكْوَةُ فَجَاءَ فَأَخْرَجَهَا.

فَقَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: هَذَا مِنْ ضَعْفِ الصُّوفِيِّينَ هُوَ قَدْ
زَهَدَ فِي الدُّنْيَا فَمَا عَلَيْهِ لَوْ ذَهَبَتِ الرَّكُوعَةُ. قَالَ:
وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: فِي الْجَنَّةِ قِيعَانٌ فَإِذَا أَخَذَ
ابْنُ آدَمَ فِي ذِكْرِ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَخَذَتِ الْمَلَائِكَةُ فِي
غَرْسِ الْأَشْجَارِ فَرُبَّمَا غَرَسَ بَعْضُهُمْ وَأَمْسَكَ بَعْضُهُمْ،
فَيَقُولُ الَّذِي يَغْرِسُ لِلَّذِي لَا يَغْرِسُ: مَا لَكَ يَا فُلَانُ
قَالَ: فَتَرَ صَاحِبِي. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، وَرَأَى
خَلِيفَةَ الْكَلْبِيِّينَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانُوا يَلْبَسُونَ عَمَائِمَ
صُفْرًا وَقَلَانِسَ طَوَالًا فَقَالَ: قَدْ تَرَكُوكُمْ وَأَخْرَجْتَكُمْ
فَاتْرُكُوهُمْ وَدُنْيَاهُمْ. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ:
إِنَّ فِي خَلْقِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَلْقًا مَا تَشْغُلُهُمُ الْجَنَّاتُ
وَمَا فِيهَا عَنْهُ فَكَيْفَ يَشْتَغِلُونَ بِالدُّنْيَا.

13943. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad Al Hawari berkata:

Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Barang siapa yang air matanya berlinang dari kedua matanya pada hari Jum'at, sebelum dia pergi shalat Jum'at, maka Allah mewahyukan kepada malaikat yang berada di sebelah kiri (pencatat keburukan), 'Tutuplah lembar keburukan hamba-Ku, dan janganlah engkau mencatat keburukan baginya sampai Jum'at berikutnya'." Abu Sulaiman meneruskan, "Aku pernah bertemu dengan Abu Sahl Ash-Shaffar di Bashrah, aku ceritakan pernyataan ini kepadanya. Dia berkata, 'Wahai Abu Sulaiman, jika tangisannya tidak disertai apa pun, maka balasannya adalah ditutupnya catatan dosa dari Jum'at tersebut sampai Jum'at berikutnya. Apalagi jika tangisannya itu disertai dengan amal'."

Ahmad berkata, "Aku berkata Abu Sulaiman berkata, 'Aku mendapat berita bahwa Malik bin Dinar diberi kantung kulit tempat menyimpan air minum. Suatu hari, setelah dia sampai di masjid, dia teringat akan kantung tersebut dan dia takut kantung itu dicuri. Maka dia pun kembali ke rumah dan mengeluarkannya'. Mendengar penuturan itu, Abu Sulaiman berkata, 'Ini adalah riwayat *dha'if* para sufi. Malik bin Dinar itu orang yang zuhud terhadap dunia. Oleh karena itu, dia tidak akan apa-apa jika kantung kulit itu hilang'."

Ahmad berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Di surga terdapat lahan kosong. Apabila manusia berdzikir kepada Allah, maka malaikat menanaminya dengan pepohonan. Suatu ketika, sebagian dari mereka menanaminya dengan pepohonan, namun sebagian lainnya tidak. Yang menanam kemudian bertanya kepada yang tidak, 'Ada ada denganmu

wahai fulan?’ Yang tidak menanam menjawab, ‘Sahabatku kendur (dzikirnya)’.”

Ahmad berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Seorang khalifah melihat orang-orang Kalabi pada hari Jum'at. Mereka mengenakan serban berwarna kuning dan tutup kepala yang tinggi. Sang khalifah kemudian berkata, ‘Mereka telah membiarkan kalian terkait akhirat kalian. Maka biarkanlah mereka mengurus dunia mereka’.”

Ahmad berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Di antara makhluk ciptaan Allah ada yang tak terpalingkan dari ibadah kepada Allah oleh surga dan seisinya. Jadi bagaimana mungkin mereka akan terpalingkan oleh dunia?’”

١٣٩٤٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي حَسَّانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: مَا خَلَقَ
اللَّهُ خَلْقًا أَهْوَنَ عَلَيَّ مِنْ إِبْلِيسَ لَوْلَا أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى
أَمَرَنِي أَنْ أَتَعَوَّذَ مِنْهُ مَا تَعَوَّذْتُ مِنْهُ أَبَدًا. وَقَالَ:
شَيْطَانُ الْجِنِّ أَهْوَنُ عَلَيَّ مِنْ شَيْطَانِ الْإِنْسِ شَيْطَانُ

الْإِنْسِ يَتَعَلَّقُ بِي فَيُدْخِلُنِي فِي الْمَعْصِيَةِ وَشَيْطَانُ الْجِنِّ إِذَا تَعَوَّذْتُ مِنْهُ خَسَّ عَنِّي. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: أَرَأَيْتَ لَوْ تَرَكَ شَهْوَةً فَهَانَ عَلَيْهِ تَرْكُهَا كَيْفَ لَا يَتْرُكُ الْأُخْرَى. فَسَكَتَ فَلَمْ أُجِبْهُ. فَقَالَ: لِعَظَمَتِهَا الْآنَ فِي قَلْبِهِ وَلَوْ تَرَكَهَا لَهَانَتْ عَلَيْهِ كَمَا هَانَتْ الْأُخْرَى. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: إِنَّمَا تَضُرُّ الشَّهْوَةُ مَنْ تَكَلَّفَهَا، فَأَمَّا مَنْ أَصَابَهَا بِلَا تَكَلُّفٍ فَلَا تَضُرُّهُ. قُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: يُعَاقِبُ عَلَى إِصَابَةِ الشَّهْوَةِ؟ قَالَ: اللَّهُ تَعَالَى أَكْرَمُ أَنْ يُبِيحَ شَيْئًا ثُمَّ يُعَاقِبُ عَلَيْهِ وَلَكِنْ فِيهِ تَنْقِيسٌ.

13944. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abi Hassan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Tidaklah Allah menciptakan makhluk yang lebih mudah bagiku daripada Iblis. Seandainya Allah tidak memerintahkan untuk berlingung darinya, niscaya aku tidak akan memohon perlindungan darinya, selamanya'.

Abu Sulaiman juga berkata, 'Syetan dari kalangan jin lebih mudah bagiku daripada syetan dari kalangan manusia. Syetan dari kalangan manusia bergantung padaku lalu menceburkan aku ke dalam maksiat. Sedangkan syetan dari kalangan jin, jika aku berlingung darinya maka dia pun mundur'."

Ahmad berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman bertanya padaku, 'Bagaimana menurutmu jika seseorang dapat meninggalkan syahwatnya dengan mudah, bukankah dia dapat meninggalkan yang lainnya?' Mendapat pertanyaan seperti itu aku hanya diam dan tidak menjawabnya. Abu Sulaiman meneruskan, 'Alangkah besarnya syahwat di dalam hatinya. Seandainya dia dapat meninggalkannya, tentu itu akan mudah baginya, sebagaimana mudah pula meninggalkan yang lainnya'."

Ahmad berkata, "Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, 'Sesungguhnya syahwat itu hanya berbahaya bagi yang berpuar-pura tidak tertarik olehnya. Adapun yang melampiaskannya tanpa kepura-puraan, syahwat tidak akan berbahaya baginya'. Aku bertanya kepada Abu Sulaiman, 'Apakah dia akan dihukum karena menyalurkan syahwatnya?' Abu Sulaiman menjawab, 'Jika Allah telah membolehkan sesuatu, maka Allah terlalu mulia untuk menghukum seseorang yang menyalurkan syahwatnya terhadap sesuatu itu. Hanya saja, tindakannya itu bisa nilai minus'."

١٣٩٤٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

إِسْحَاقُ، قَالَ: سَمِعْتُ سَلَمَةَ الْغَوِيَطِي يَقُولُ: إِنِّي

لَمُشْتَقٌ إِلَى الْمَوْتِ مِنْدُ أَرْبَعِينَ سَنَةً مِنْدُ فَارَقْتُ
 الْحَسَنَ بْنَ يَحْيَى. قُلْتُ لَهُ: وَلِمَ؟ قَالَ: لَوْ لَمْ يَشْتَقِ
 الْعَاقِلُ إِلَى لِقَائِهِ عَزَّ وَجَلَّ لَكَانَ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَشْتَقَ
 إِلَى الْمَوْتِ. قَالَ: فَحَدَّثْتُ بِهِ أَبَا سُلَيْمَانَ فَقَالَ:
 وَيْحَكَ: لَوْ أَعْلَمُ أَنَّ الْأَمْرَ كَمَا يَقُولُ لَأَحْبَبْتُ أَنْ
 تَخْرُجَ نَفْسِي السَّاعَةَ، وَلَكِنْ كَيْفَ بَانْقِطَاعِ الطَّاعَةِ
 وَالْحَبْسِ فِي الْبَرْزَخِ وَإِنَّمَا يَلْقَاهُ بَعْدَ الْعَبَثِ. قَالَ
 أَحْمَدُ: فَهُوَ فِي الدُّنْيَا أُخْرَى أَنْ يَلْقَاهُ يَعْنِي بِالذِّكْرِ.

13945. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, (Ahmad menceritakan kepada kami:) dia berkata, "Aku mendengar Salamah Al Ghuwaithi berkata, 'Sungguh, aku telah merindukan kematian sejak empat puluh tahun yang lalu, sejak aku berpisah dengan Al Hasan bin Yahya'. Aku (Ahmad) berkata kepadanya, 'Mengapa demikian?' Salamah menjawab, 'Seandainya orang berakal tidak rindu menghadap Allah, maka seyogyanya dia merindukan kematian'. Aku kemudian menyampaikan pernyataan itu kepada Abu Sulaiman, lalu dia berkata, 'Celaka engkau, seandainya aku tahu bahwa hal ini seperti yang dikatakannya, tentu aku sudah mengharapkan kematian

sekarang juga. Tapi bagaimana mungkin akan berharap demikian, mengingat kematian dapat memutus ketaatan dan mengakibatkan terkungkung di alam Barzakh. Seseorang baru akan menghadap-Nya setelah melakukan hal percuma itu'."

Ahmad berkata, "Jadi, di dunia ini seyogyanya seseorang menghadap kepada Allah, yakni dengan berdzikir kepada-Nya."

١٣٩٤٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ بَعْضَ أَصْحَابِنَا يَقُولُ -
وَأَظْنُهُ أَبُو سُلَيْمَانَ - قَالَ: إِنَّ لِلْإِبْلِيسَ شَيْطَانًا يُقَالُ لَهُ
الْمُتَقَاضِي يَتَقَاضَى ابْنَ آدَمَ بَعْدَ عِشْرِينَ سَنَةً لِيُخْبِرَ
بِعَمَلٍ قَدْ عَمِلَهُ سِرًّا لِيُظْهِرَهُ فَيَرْبِحُ عَلَيْهِ مَا بَيْنَ أَجْرِ
السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ.

13946. Abdullah menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar salah seorang sahabat kami —aku kira dia adalah (Abu) Sulaiman— berkata, 'Sesungguhnya di kalangan iblis itu ada syetan yang bernama Al Mutaqadhi. Dia akan memperkarakan anak cucu Adam setelah dua puluh tahun lamanya, agar anak Adam itu memberitahukan apa yang dilakukannya dalam kesendirian, juga agar dia

menampakkannya (dalam keramaian), sehingga dia bisa mendapatkan keuntungan pahala di antara pahala amalan tersembunyi dan amalan di tengah keramaian'."

١٣٩٤٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ
 اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا
 أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيزْمِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ،
 يَقُولُ: دَخَلْنَا عَلَى سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَهُوَ فِي بَيْتِ بِمَكَّةَ
 جَالِسٌ فِي الزَّوَايَةِ عَلَى جِلْدٍ فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكُمْ فَوَاللَّهِ
 لَأَنَا إِذَا لَمْ أَرَكُمُ خَيْرٌ مِنِّي إِذَا رَأَيْتُكُمْ، قَالَ أَبُو
 سُلَيْمَانَ: ثُمَّ لَمْ نَبْرَحْ حَتَّى تَبَسَّمَ قَالَ أَحْمَدُ: لَمَّا
 جَاءَهُ النَّاسُ جَاءَتْهُ الْغَفْلَةُ قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ
 يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَشْهَدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلْيَقْرَأْ آخِرَ
 الزُّمَرِ. وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: الْقَلْبُ بِمَنْزِلَةِ
 الْمِرْآةِ إِذَا جُلِّيَتْ لَا يَمُرُّ شَيْءٌ مِنَ الذُّبَابِ إِلَى الْفِيلِ

إِلَّا مُثْلَ لَهَا. قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُعْطِي الدُّنْيَا مَنْ يُحِبُّ وَمَنْ لَا يُحِبُّ، وَإِنَّ الْجُوعَ عِنْدَهُ فِي خَزَائِنِ مُدَّخَرٍ لَا يُعْطِيهِ إِلَّا مَنْ أَحَبَّ خَاصَّةً. فَقُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: صَلَّيْتُ صَلَاةً فَوَجَدْتُ لَهَا لَذَّةً فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ لِذَلِكَ مِنْهَا؟ قَالَ: قُلْتُ: لَمْ يَرِنِي أَحَدٌ. قَالَ: أَنْتَ ضَعِيفٌ حِينَ خَطَرَ النَّاسُ عَلَى قَلْبِكَ فِي الْخَلَاءِ. قَالَ: وَقُلْتُ لِأَبِي سَيْلَمَانَ: إِنِّي أُرِيدُ مِنَ الدُّنْيَا أَكْثَرَ مِمَّا أُعْطِي، قَالَ: لَكِنِّي أَعْطَيْتُ مِنْهَا أَكْثَرَ مِمَّا أُرِيدُ.

13947. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Hatim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Kami menemui Sufyan Ats-Tsauri di sebuah rumah di Makkah. Saat itu, dia sedang duduk di atas hamparan kulit di sudut rumah. Dia kemudian bertanya kepada kami, 'Apa yang membawa kalian kemari? Demi Allah, aku lebih baik tidak melihat kalian daripada melihat kalian'.

Abu Sulaiman melanjutkan, “Tidak lama kemudian kami berhasil membuat Sufyan tersenyum.” Ahmad menjelaskan, “Ketika orang-orang mendatangi Sufyan, berarti dia akan dihindangi penyakit lalai (dari Allah).” Ahmad berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Siapa saja yang ingin menyaksikan Hari Kiamat, bacalah akhir surah Az-Zumar’. Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Hati itu laksana cermin. Jika bening, maka tidaklah lalat sampai gajah muncul padanya melainkan seperti aslinya’.”

Ahmad berkata, “Aku juga mendengar Abu Sulaiman berkata, ‘Sesungguhnya Allah memberikan dunia kepada siapa pun, baik yang menginginkannya maupun yang tidak. Sedangkan lapar hanya ada di sisi-Nya, tersimpan di dalam perbendaharaan simpanan. Allah hanya akan memberikannya kepada orang-orang yang menginginkannya’. Aku berkata kepada Abu Sulaiman, ‘Aku pernah melaksanakan shalat, dan aku merasakan kenikmatannya’. Dia bertanya, ‘Gerangan apa yang menyebabkan demikian?’ Aku menjawab, ‘Karena tak ada seorang pun yang melihatku’. Dia berkata, ‘Engkau akan lemah ketika (keinginan dilihat) orang lain terlintas dalam benakmu saat engkau sedang dalam kesendirian’.”

Ahmad juga berkata, “Aku juga pernah berkata kepada Abu Sulaiman, ‘Sesungguhnya aku menginginkan dunia lebih banyak dari apa yang diberikan kepadaku’. Abu Sulaiman menanggapi, ‘Berbeda dengan aku, aku diberikan dunia lebih banyak dari apa yang aku inginkan’.”

١٣٩٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ،
حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الصَّفَّارُ، قَالَ
قَرَأْتُ عَلَى سَهْلِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ سَهْلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ
مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ الْجِصَّاصُ، قَالَ: قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ:
طُوبَى لِمَنْ حَذَرَ سَكَرَاتِ الْهَوَى وَثَوْرَةَ الْغَضَبِ
وَالْفَرَحِ بِشَيْءٍ مِنَ الدُّنْيَا فَصَبَرَ عَلَى مُرَارَةِ التَّقْوَى،
وَطُوبَى لِمَنْ لَزِمَ الْجَادَّةَ بِالْإِنْكَمَاشِ وَالْحَذَرَ، وَتَخَلَّصَ
مِنَ الدُّنْيَا بِالثَّوَابِ وَالْهَرَبِ كَهَرَبِهِ مِنَ السَّبْعِ الْكَلْبِ،
طُوبَى لِمَنْ اسْتَحْكَمَ أُمُورَهُ بِالْإِقْتِصَادِ وَاعْتَقَدَ الْخَيْرَ
لِلْمَعَادِ وَجَعَلَ الدُّنْيَا مَزْرَعَةً وَتَنَوَّقَ فِي الْبَذْرِ لِيَفْرَحَ
غَدًا بِالْحَصَادِ، طُوبَى لِمَنْ انْتَقَلَ بِقَلْبِهِ مِنْ دَارِ الْغُرُورِ
وَلَمْ يَسَعْ لَهَا سَعِيهَا فَيَبْرُزُ مِنْ حِظَّوَاتِ الدُّنْيَا وَأَهْلِهَا
مِنْهُ عَلَى بَالٍ، اضْطَرَبَتْ عَلَيْهِ الْأَحْوَالُ، مَنْ تَرَكَ الدُّنْيَا

لِلْآخِرَةِ رِبِحَهُمَا وَمَنْ تَرَكَ الْآخِرَةَ لِلدُّنْيَا خَسِرَهُمَا
 وَكُلُّ أُمَّ يَتَّبِعُهَا بَنُوهَا، بَنُو الدُّنْيَا تُسَلِّمُهُمْ إِلَى خِزْيٍ
 شَدِيدٍ وَمَقَامِعَ مِنْ حَدِيدٍ وَشَرَابِ الصَّدِيدِ، وَبَنُو
 الْآخِرَةِ تُسَلِّمُهُمْ إِلَى عَيْشٍ رَغَدٍ وَنَعِيمٍ أَبَدٍ فِي ظِلِّ
 مَمْدُودٍ وَمَاءِ مَسْكُوبٍ وَأَنْهَارٍ تَجْرِي بِغَيْرِ أُخْدُودٍ.
 وَكَيْفَ يَكُونُ حَكِيمًا مَنْ هُوَ لَهَا يَهُوَى رَكُونٌ؟
 وَكَيْفَ يَكُونُ رَاهِبًا مَنْ يَذْكُرُ مَا أَسْلَفَتْ يَدَاهُ وَلَا
 يَذُوبُ، الْفِكْرُ فِي الدُّنْيَا حِجَابٌ عَنِ الْآخِرَةِ وَعُقُوبَةٌ
 لِأَهْلِ الْوَلَايَةِ، وَالْفِكْرَةُ فِي الْآخِرَةِ تُورِثُ الْحِكْمَةَ
 وَتُحْيِي الْقَلْبَ، وَمَنْ نَظَرَ إِلَى الدُّنْيَا مُؤَلِّئًا صَحَّ عِنْدَهُ
 غُرُورُهَا وَمَنْ نَظَرَ إِلَيْهَا مُقْبِلَةً بَزِيَّتِهَا شَابَ فِي قَلْبِهِ
 حُبُّهَا، وَمَنْ تَمَّتْ مَعْرِفَتُهُ اجْتَمَعَ هَمُّهُ فِي أَمْرِ اللَّهِ
 وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ شُغْلَهُ.

13948. Abu Umar Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membacakan di hadapan Sahl bin Ali bin Sahl: Abu Imran Musa bin Ali Al Jashshash menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Sulaiman berkata, "Berbahagialah orang yang pernah merasakan sekarat hawa nafsu, ledakan kemarahan dan perasaan senang karena mendapatkan dunia, kemudian bersabar dalam menghadapi pahitnya ketakwaan. Berbahagialah orang yang senantiasa berada di jalur keseriusan dengan bersikap sensitif dan waspada, membebaskan diri dari dunia dengan pahala, dan melarikan dirinya darinya seperti melarikan diri dari anjing buas. Berbahagialah orang yang dapat mengontrol urusannya dengan bersikap moderat, mempersiapkan kebaikan untuk hari akhirat, menjadikan dunia sebagai tempat bercocok tanam, dan menyemai benih agar esok kelak bisa bahagia ketika memetik hasilnya. Berbahagialah yang memalingkan hatinya dari tempat yang penuh dengan tipu daya dan tidak berupaya untuk mendapatkannya, sehingga langkah-langkah dunia dan pemujanya terbaca dalam hatinya dan diketahui kekacauan keadaannya. Siapa saja yang meninggalkan dunia untuk akhirat, maka dia akan mendapatkan keuntungan dunia akhirat. Namun sebaliknya, barang siapa yang melepaskan akhirat untuk mendapatkan dunia, niscaya dia mendapatkan kerugian dunia akhirat. Setiap induk pasti diikuti anak-anaknya. Anak-anak dunia akan mengantarkan mereka kepada kehancuran yang luar biasa, menjadikan mereka sebagai sasaran pukul palu besi (di neraka), dan menjejali mereka dengan minuman nanah. Sedangkan anak-anak akhirat akan

mengantar mereka menuju kehidupan yang tenteram dan kesenangan abadi, di bawah naungan yang terbentang luas, air minum yang dituangkan, dan sungai-sungai yang mengalir tanpa batas. Bagaimana mungkin seseorang yang cenderung kepada dunia akan menjadi orang bijak. Bagaimana mungkin orang yang selalu terkenang perbuatannya tanpa pernah menyesalinya akan menjadi seorang ahli ibadah. Sungguh, memikirkan dunia itu merupakan penghalang untuk memikirkan akhirat, sekaligus siksaan bagi siapa saja yang menguasainya. Sedangkan memikirkan akhirat justru mewariskan kebijaksanaan dan dapat menghidupkan hati.

Barang siapa yang menatap dunia dengan penuh hasrat, berarti benar sudah bahwa dia tertipu olehnya. Namun barang siapa yang menatap akhirat dengan segala perhiasannya, maka perasaan cinta terhadapnya akan merekah di dalam hatinya. Barang siapa yang sempurna makrifatnya, maka cita-citanya hanya akan tertuju kepada Allah, dan beramal karena Allah sajalah yang akan menyibukannya.”

Abu Sulaiman meriwayatkan beberapa riwayat, di antaranya:

١٣٩٤٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْقَاضِي حَمَزَةُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا
الْأَشْهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَرَّازِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ

أَحْمَدَ بْنَ أَبِي الْحَوَارِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ
الدَّارَانِيَّ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي شَيْخٌ بِسَاحِلِ دِمَشْقَ يُقَالُ لَهُ
عَلْقَمَةُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ سُؤَيْدِ الْأَزْدِيِّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ
جَدِّي سُؤَيْدِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: وَفَدْتُ عَلَى رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابِعَ سَبْعَةٍ مِنْ قَوْمِي فَلَمَّا
دَخَلْنَا عَلَيْهِ وَكَلَّمْنَاهُ فَأَعْجَبَهُ مَا رَأَى مِنْ سَمْتِنَا وَزِينَا
فَقَالَ: مَا أَنْتُمْ؟ قُلْنَا: مُؤْمِنِينَ. فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: إِنَّ لِكُلِّ قَوْلٍ حَقِيقَةً فَمَا حَقِيقَةُ
قَوْلِكُمْ وَإِيمَانِكُمْ؟ قَالَ سُؤَيْدٌ: فَقُلْنَا: خَمْسَ عَشْرَةَ
خَصْلَةً: خَمْسٌ مِنْهَا أَمَرْتَنَا رُسُلَكَ أَنْ نُؤْمِنَ بِهَا،
وَخَمْسٌ مِنْهَا أَمَرْتَنَا رُسُلَكَ أَنْ نَعْمَلَ بِهَا، وَخَمْسٌ
مِنْهَا تَخَلَّقْنَا بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَنَحْنُ عَلَيْهَا إِلَّا أَنْ تَكْرَهَ
مِنْهَا شَيْئًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا

الْحَمْسُ الَّتِي أَمَرْتُمْ رُسُلِي أَنْ تُؤْمِنُوا بِهَا؟ قُلْنَا:
 أَمَرْتَنَا رُسُلَكَ أَنْ نُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
 وَالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ. قَالَ: وَمَا الْحَمْسُ الَّتِي أَمَرْتُمْ أَنْ
 تَعْمَلُوا بِهَا؟ قُلْنَا: أَمَرْتَنَا رُسُلَكَ أَنْ نَقُولَ: لَا إِلَهَ إِلَّا
 اللَّهُ، وَنُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَنُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَنَصُومَ رَمَضَانَ،
 وَنَحُجَّ الْبَيْتَ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: وَمَا
 الْحَمْسُ الَّتِي تَخَلَقْتُمْ بِهَا أَنْتُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ قُلْنَا:
 الشُّكْرُ عِنْدَ الرَّخَاءِ، وَالصَّبْرُ عِنْدَ الْبَلَاءِ، وَالصَّدَقُ فِي
 مَوَاطِنِ اللَّقَاءِ، وَالرِّضَى بِمُرِّ الْقَضَاءِ، وَالصَّبْرُ عِنْدَ
 شِمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 عُلَمَاءُ حُكَمَاءُ كَادُوا مِنْ صِدْقِهِمْ أَنْ يَكُونُوا أَنْبِيَاءَ.

13949. Al Husain bin Abdullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Qadhi bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Al Usynani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Kharraz menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abi Al Hawari berkata: Aku mendengar

Abu Sulaiman Ad-Darani berkata: Seorang syaikh yang tinggal di pesisir Damaskus, yang bernama Alqamah bin Yazid bin Suwaid Al Azdi, menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku yaitu Suwaid bin Al Haris, dia (Suwaid) berkata, "Aku pernah menghadap Rasulullah ﷺ, dan saat itu aku merupakan orang ketujuh dari tujuh orang yang menjadi delegasi kaumku. Ketika kami menemui beliau dan berbicara dengan beliau, rupanya beliau heran dengan yang beliau saksikan terkait penampilan dan pakaian kami. Beliau bertanya, 'Kalian ini apa?' Kami menjawab, 'Orang-orang mukmin'. Mendengar jawaban itu, Rasulullah ﷺ tersenyum, lalu bersabda, '*Setiap pembicaraan itu ada hakikatnya. Lalu apa hakikat ucapan dan keimanan kalian?* Kami menjawab, 'Ada lima belas perkara (yang menjadi pedoman). Lima di antaranya, kami diperintahkan utusanmu untuk beriman kepadanya. Lima lainnya kami diperintahkan utusanmu untuk mengamalkannya. Dan lima lainnya lagi sudah menjadi budi pekerti kami sejak masa jahiliyah dan tetap kami pegang sampai sekarang, kecuali jika engkau tidak menyukainya'. Rasulullah ﷺ kemudian bertanya, '*Apakah lima perkara yang utusanku perintahkan kepada kalian untuk mengimannya?* Kami menjawab, 'Utusanmu memerintahkan kami akan beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan kebangkitan setelah mati'. Beliau bertanya lagi, '*Lalu apa lima perkara yang utusanmu perintahkan kalian untuk mengamalkannya?* Kami menjawab, 'Utusanmu memerintahkan kami untuk mengucapkan laa ilaaha illallaah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan melaksanakan ibadah haji ke Baitullah bagi siapa saja yang

mampu melakukan perjalanan ke sana'. Beliau bertanya lagi, 'Lalu apa lima perkara yang sudah menjadi budi pekerti kalian pada masa jahiliyah?' Kami menjawab, 'Bersyukur ketika lapang, bersabar ketika mendapat ujian, berkata jujur di tempat pertemuan mana pun, bersikap ridha terhadap pahitnya takdir, dan tabah atas kebahagiaan musuh karena musibah yang menjadi kami'. Nabi ﷺ kemudian bersabda, 'Mereka adalah para ulama yang sangat bijak. Sangat jujurnya mereka, mereka hampir menjadi nabi'."

١٣٩٥ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو الْفَضْلِ حَمْدُ بْنُ
أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ الْحَدَّادِ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، قَالَ:
أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ قِرَاءَةً عَلَيْهِ
هَذَا الْحَدِيثَ بِإِسْنَادِهِ، ثُمَّ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي آخِرِ هَذَا الْحَدِيثِ: وَأَنَا أَزِيدُكُمْ خَمْسًا فَتَمُّ لَكُمْ
عِشْرُونَ خَصْلَةً: إِنْ كُنْتُمْ كَمَا تَقُولُونَ فَلَا تَجْمَعُوا مَا
لَا تَأْكُلُونَ، وَلَا تَبْنُوا مَا لَا تَسْكُنُونَ، وَلَا تَنَافِسُوا فِي
شَيْءٍ أَنْتُمْ عَنْهُ غَدَا زَائِلُونَ، وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ

تُرْجَعُونَ وَعَلَيْهِ تُعْرَضُونَ، وَارْغَبُوا فِيَمَا عَلَيْهِ تَقْدُمُونَ
وَفِيهِ تَخْلُدُونَ. قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ: قَالَ لِي عَلْقَمَةُ بْنُ
يَزِيدَ: فَانصَرَفَ الْقَوْمُ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَفِظُوا وَصِيَّتَهُ وَعَمِلُوا بِهَا، وَلَا وَاللَّهِ مَا
بَقِيَ مِنْ أَوْلِيكَ النَّفْرُ وَلَا مِنْ أَوْلَادِهِمْ أَحَدٌ غَيْرِي،
وَمَا بَقِيَ إِلَّا أَيَّامًا قَلِيلًا ثُمَّ مَاتَ.

13950. Syaikh Abu Al Fadhl Hamd bin Ahmad bin Al Hasan Al Haddad mengabarkan kepada kami melalui bacaan yang disampaikan di hadapannya, dan saat itu aku menyimaknya, dia berkata: Abu Nu'aim Ahmad bin Abdullah Al Hafizh mengabarkan kepada kami melalui bacaan terhadap hadits ini berikut sanadnya yang disampaikan kepadanya, "Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda di akhir hadits: 'Aku akan tambahkan lima perkara lainnya untuk kalian, sehingga jumlahnya genap menjadi dua puluh perkara: (1) jika kalian seperti yang kalian katakan, maka janganlah kalian mengumpulkan apa yang tidak kalian makan; (2) janganlah kalian membangun apa yang tidak kalian tempati; (3) janganlah kalian bersaing dalam sesuatu yang sebenarnya kalian akan kehilangan sesuatu itu esok hari; (4) Bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kalian akan dikembalikan dan dihadapkan,

dan (5) harapkanlah sesuatu yang kalian songsong dan di sanalah kalian akan hidup kekal'."

Abu Sulaiman berkata, "Alqamah bin Yazid berkata kepadaku, 'Delegasi itu kemudian undur diri dari hadapan Rasulullah, dan mereka pun mengingat wasiat beliau sekaligus mengamalkannya. Demi Allah, tak ada lagi yang masih hidup dari mereka maupun anak-anaknya'. Tak berapa lama, Alqamah pun meninggal dunia."

Hadits ini, dengan redaksi ini secara keseluruhan, hanya kami catat dari hadits Abu Sulaiman. Hanya Abu Sulaiman seorang yang meriwayatkannya pada hadits-hadits yang dihimpun oleh Ahmad bin Abi Al Hawari.

(447). AHMAD BIN ASHIM AL ANTHAKI

Di antara mereka ada seseorang yang berhasil memberangus hawa nafsunya, memusnahkan kejahatan dirinya, dan membungkam mereka yang mencela dirinya. Dia adalah Al Anthaki Ahmad bin Ashim —semoga Allah merahmatinya—.

Dia berhasil membungkam hawa nafsunya, memusnahkan kejahatan dirinya, selalu beribadah kepada Allah, dan membungkam mereka yang suka mencela.

١٣٩٥١ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدِ الدَّمَشْقِيِّ، عَنْ أَحْمَدَ بْنِ عَاصِمِ الْأَنْطَاكِيِّ، قَالَ: كُلُّ نَفْسٍ مَسْئُولَةٌ فَمُرْتَهَنَةٌ أَوْ مُخَلَّصَةٌ وَفِكَاكُ الرَّهُونِ بَعْدَ قَضَاءِ الدُّيُونِ، فَإِذَا أُغْلِقَتِ الرَّهُونُ أُكِّدَتِ الدُّيُونُ، وَإِذَا أُكِّدَتِ الدُّيُونُ اسْتَوْجَبُوا السُّجُونَ.

13951. Ayahku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami dari Ahmad bin Ashim Al Anthaki, dia berkata, "Setiap jiwa akan dimintai pertanggungjawabannya, sehingga akan ada jiwa yang akan tergadai dan ada pula jiwa yang dibebaskan. Jiwa yang tergadai baru bisa dibebaskan setelah hutang dilunasi. Karena jika jiwa yang tergadai sudah dibelenggu, berarti kepastian adanya hutang sudah kuat. Apabila kepastian adanya hutang sudah kuat, maka dipastikan mereka masuk penjara."

١٣٩٥٢ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَحْمَدَ بْنِ عَاصِمٍ، قَالَ: ارْجِعْ إِلَى الْإِسْتِعَانَةِ بِاللَّهِ عَلَى شُرُورِ هَذِهِ الْأَنْفُسِ وَمُخَالَفَةِ هَذِهِ الْأَهْوَاءِ وَمُجَاهَدَةِ هَذَا الْعَدُوِّ، وَاشْتَغِلْ بِهِ مُضْطَرًّا إِلَيْهِ، خَائِفًا مِنْ عِقَابِهِ رَاجِيًّا لِثَوَابِهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَ دَرَجَةِ الصِّدْقِ أَنْ تَنَالَهَا عَقَبَةُ الْكَذِبِ أَنْ تَقْطَعَهَا، فَاسْتَعِنْ عَلَى قَطْعِهَا بِالْخَوْفِ الْحَاجِزِ وَبِالصِّدْقِ الْمُنَاجَاةِ لِلِالْمُضْطَرِّارِ بِقَلْبٍ مُوجِعٍ مِنْ ذَلِكَ يَصْفُو الْقَلْبُ وَيَكْثُرُ تَيْقُظُهُ وَتَتَسَوَّرُ عَلَيْهِ طَوَارِقُ الْأَحْزَانِ وَتَقِلُّ فِيهِ الْغَفْلَةُ وَالْعَيْنُ الَّذِي يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْخَوْفُ وَالشُّكْرُ وَمَخْرَجُ الشُّكْرِ مِنَ الْيَقِينِ عَزِيزٌ غَيْرٌ مَوْجُودٌ.

13952. Ayahku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepadaku dari Ahmad bin

Ashim, dia berkata, “Kembalilah engkau untuk meminta tolong kepada Allah dalam mengatasi kejahatan jiwa, menentang keinginan nafsu, dan memerangi musuh ini. Menghadaplah kepada-Nya dengan kondisi yang benar-benar terdesak terhadap-Nya, takut akan siksa-Nya, dan mengharapkan pahala-Nya. Ketahuilah, bahwa di antara kamu dan derajat kejujuran yang harus kau dapatkan, terpisah oleh rintangan dusta yang harus engkau enyahkan. Maka berusaha mengenyahkannya dengan perasaan takut (kepada Allah) yang akan menjadi pemisah, dan dengan munajat yang tulus kepada-Nya karena benar-benar terdesak terhadap-Nya dengan hati yang pilu. Dengan semua itu, hati akan menjadi bening dan awas, senantiasa diliputi perasaan sedih (karena Allah), jarang menjadi lalai, dan terpancarnya perasaan takut dan syukur. Dan keluarnya sikap syukur dari sebuah keyakinan merupakan hal yang luar biasa dan jarang terjadi.”

١٣٩٥٣ - حَدَّثَنَا أَبِي وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ،

وَمُحَمَّدٌ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ،

قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدِ الدَّمَشْقِيِّ، عَنْ

أَحْمَدَ بْنِ عَاصِمِ الْأَنْطَاكِيِّ، قَالَ: تَلَذَّذَتِ الْجَوَارِحُ

بِذِكْرِهَا، وَهَشَّتِ الْأَبْدَانُ لِاسْتِمَاعِهَا وَوَضَحَتْ

الْعُقُولُ حَقَائِقَهَا، وَهَانَ عَلَى الْمَسَامِعِ وَعَيْهَا،
 مُسْتَأْنَسَةٌ إِلَيْهَا أَرْوَاحُ الْمُوقِنِينَ، مُطْمَئِنَّةٌ إِلَيْهَا أَنْفُسُ
 الْمُتَّقِينَ وَاللَّهَةُ عَلَيْهَا أَبْصَارُ الْمُتَفَكِّرِينَ، قِنَعَةٌ بِهَا قُلُوبُ
 الْمُسْتَبْصِرِينَ، مُتَنَاهِيَةٌ إِلَيْهَا أَوْهَامُ الْمُتَوَهِّمِينَ سَاكِنَةٌ
 إِلَيْهَا فِكْرُ النَّاطِرِينَ، مُسْتَبْشِرَةٌ بِهَا إِخْلَاصُ الصَّدِيقِينَ
 كَلِمَةٌ خَفَّ عَلَى الْقُلُوبِ مَحْمَلُهَا، وَلَانَ عَلَى
 الْجَوَارِحِ مَلْفَظُهَا، وَسَلَسَ عَلَى الْأَلْسُنِ تَرْدَادُهَا،
 وَعَذَّبَ عَلَى اللَّهَوَاتِ مَقَالَتُهَا، وَبَرَدَ عَلَى الْأَكْبَادِ
 لَذَائِقُهَا.

13953. Ayahku, Abdullah bin Muhammad dan Muhammad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibrahim bin Muhammad bin Al Hasan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku membacakan di hadapan Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Dimasyqi dari Ahmad Al Anthaki, dia berkata, "Anggota tubuh merasa nikmat ketika mengucapkannya, tubuh merasa bahagia ketika mendengarnya, akal dapat jelas memahaminya, telinga mudah untuk menyimaknya, roh orang-orang yakin merindukannya, jiwa orang-orang bertakwa

merasa tenteram padanya, pandangan orang-orang yang berpikir tertuju kepadanya, hati orang-orang yang awal merasa cukup dengannya, cita-cita orang-orang yang berambisi tertuju padanya, renungan orang-orang yang suka berpikir nyaman padanya, dan keikhlasan orang-orang yang benar mendapatkan kabar gembira karenanya. Itulah kalimat yang mudah bagi hati semua orang untuk memahaminya, mudah bagi anggota tubuh untuk melafalkannya, mudah bagi lisan untuk melantungkannya, tenteram bagi kaum wanita mengucapkannya, dan menyejukan hati kenikmatan yang diperoleh darinya.”

١٣٩٥٤ - حَدَّثَنَا أَبِي وَأَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ حَيَّانَ

وَأَبُو بَكْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَسَنِ،
قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُخْتَارِ
الدمشقيِّ عَنْ أَحْمَدَ بْنِ عَاصِمٍ، أَنَّهُ قَالَ: اخْذَرُ هَذَا
الوعيدَ، وَخُذْ فِي المَحَاسِبَةِ، وَاعْقِلْ دَرَجَتَكَ، وَلَا
تَزْهُو عِنْدَ الخَلَائِقِ بِكثْرَةِ تَقِيَّاتِكَ وَجَوْهَرِكَ جَوْهَرُ
الفضائِحِ، وَسَيْمَاكَ سَيْمَا الأَبْرَارِ، وَاسْتَحِ مِنَ اللهِ عَزَّ
وَجَلَّ فِي تَضْيِيعِكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ لَا تَسْتَحِيكَ الخَزَنَةُ

مِنَ الْمُبَالِغَةِ فِي عَذَابِكَ، فَإِنَّ خَزَنَةَ جَهَنَّمَ تُغَضِبُ اللَّهَ
 عَزَّ وَجَلَّ وَعَلَى نَفْسِكَ مَا لَا تُغَضِبُ أَنْتَ لِلَّهِ عَلَى نَفْسِكَ
 فِي مَعْصِيَتِكَ إِيَّاهُ، فَاسْتَحِ مِنْ قَبُولِكَ مِنْ نَفْسِكَ
 دَعْوَاهَا الصِّدْقَ وَقَدْ افْتُضِحَتْ عِنْدَكَ وَبَانَ جَوْهَرُهَا
 مِنْ خَالِصِ ضَمِيرِهَا بِإِثَارِهَا مَحَجَّةَ الْكَذِبِ عَلَى
 مَحَجَّةِ الصِّدْقِ، وَلِيَصِحَّ عَدَاوَتُكَ إِيَّاهَا وَلِيَكُنْ لَكَ
 فِي الْحَقِّ حَظٌّ وَنَصِيبٌ كَامِلٌ بِإِقْرَارِكَ لِلَّهِ عَلَيْهَا
 بِكَذِبِهَا وَكُنْ سَخِينِ الْعَيْنِ عَلَى مَا ظَهَرَ لَكَ مِنْهَا،
 وَلْتَكُنْ عِنْدَكَ فِي عِدَادِ الْمُسْتَدْرَجِينَ وَأَجْرُهَا فِي مِيزَانِ
 الْكَذَّابِينَ، فَإِنَّهُ حُكِيَ عَنْ عَزِيرٍ أَنَّهُ قَالَ: إِلَهَ الْبَرِيَّةِ،
 إِنِّي لَأَعُدُّ نَفْسِي مَعَ أَنْفُسِ الْكَذَّابِينَ الظَّالِمِينَ وَرُوحِي
 مَعَ أَرْوَاحِ الْهَلَكَى وَبَدَنِي مَعَ أَبْدَانِ الْمُعَذِّبِينَ.

13954. Ayahku, Abu Muhammad bin Hayyan dan Abu
 Bakar menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibrahim bin
 Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, dia

berkata: Aku membacakan di hadapan Ali Abdul Aziz bin Muhammad Al Mukhtar Ad-Dimasyqi, dari Ahmad bin Ashim, bahwa dia berkata, "Berhati-hatilah terhadap ancaman ini, dan jadikan dia sebagai bahan intospeksi diri. Pahamiilah kedudukanmu dan janganlah engkau bersikap sombong di hadapan makhluk Allah karena banyaknya ketakwaanmu, padahal kepribadianmu adalah kepribadian yang tercela, namun penampilanmu adalah penampilan orang-orang bijak. Merasa malulah kepada Allah atas sikapmu yang melantarkan berbagai kewajiban, sebelum para malaikat neraka tidak malu-malu untuk mengadzabmu. Itu karena mereka marah padamu karena kemurkaan Allah terhadap dirimu, sebuah sikap marah yang tidak pernah engkau lakukan terhadap dirimu sendiri karena kemaksiatanmu terhadap-Nya.

Malulah untuk menerima klaim nafsumu bahwa dirimu benar, padahal kamu tahu siapa dirimu yang sesungguhnya, dan memahami hakikatnya seutuhnya, yang lebih sering memilih berdusta daripada berkata jujur. Nampakkanlah permusuhanmu dengan nafsumu, dan hendaklah kau mengambil bagian sempurna dari kebenaran dengan mengakui kepada Allah bahwa dirimu dusta. Jadilah orang yang gerah pandangannya atas apa yang terlihat dari dirimu. Hendaklah engkau merasa dirimu sebagai orang-orang yang mendapatkan istidraj dan golongkanlah dirimu ke dalam golongan orang-orang yang suka berdusta. Karena diriwayatkan dari Aziz, bahwa dia berkata, 'Wahai Tuhan seluruh manusia, sesungguhnya aku menggolongkan diriku di dalam kelompok mereka yang suka berdusta, menempatkan rohku bersama roh mereka yang

celaka, dan menyamakan tubuhku dengan tubuh mereka yang akan disiksa'."

١٣٩٥٥ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ،
حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَاصِمٍ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ
الْأَنْطَاكِيُّ، قَالَ: إِذَا صَارَتِ الْمُعَامَلَةُ إِلَى الْقَلْبِ
اسْتَرَا حَتِ الْجَوَارِحُ.

13955. Ishaq bin Ahmad bin Ali menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ashim Abu Abdullah Al Anthaki menceritakan kepada kami, dia berkata, "Apabila muamalah berpulang ke hati sanubari, maka tenteramkan anggota tubuh."

١٣٩٥٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَاصِمٍ، قَالَ: هَذِهِ غَنِيمَةٌ بَارِدَةٌ أَصْلَحُ
فِيمَا بَقِيَ يُغْفَرُ لَكَ فِيهَا مَضَى.

13956. Ishaq bin Ahmad bin Ali menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Inilah harta rampasan yang diperoleh tanpa harus berperang: Perbaikilah sisa hidupmu, niscaya dosa-dosamu yang telah lalu akan diampuni."

٣٩٥٧ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَاصِمٍ، قَالَ: قَالَ
فُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ لِابْنِهِ عَلِيٍّ: يَا بُنَيَّ لَعَلَّكَ تَرَى أَنَّكَ
مُطِيعٌ لَصُرَّصِرِ بْنِ صُرَّاصِرِ الْحُشِّ أَطْوَعُ لِلَّهِ مِنْكَ. -
يَعْنِي بِالصَّرَّصِرِ الَّذِي يَصِيحُ بِاللَّيْلِ

13957. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Fudhail berkata kepada puteranya, Ali, 'Boleh jadi engkau menilai dirimu orang yang taat? Sungguh jangkrik putera jangkrik lebih taat kepada Allah daripada dirimu'. Maksudnya, jangkrik yang bersuara pada malam hari."

١٣٩٥٨ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْطَاكِيَّ،
 يَقُولُ: مَا أَغْبَطُ أَحَدًا إِلَّا مَنْ عَرَفَ مَوْلَاهُ وَاشْتَهَى أَنْ
 لَا أَمُوتَ حَتَّى أَعْرِفَهُ مَعْرِفَةَ الْعَارِفِينَ الَّذِينَ يَسْتَحْيُونَهُ
 لَا مَعْرِفَةَ التَّصَدِيقِ.

13958. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata, Aku mendengar ayahnya Abdullah Al Anthaki: 'Aku tidak pernah merasa iri kepada seorang pun kecuali terhadap mereka yang kenal Tuhannya. Aku tidak ingin meninggal dunia sebelum benar-benar dapat mengenal-Nya, sebagaimana halnya pengenalan orang-orang Arif yang merasa malu kepada-Nya, bukan sebagaimana pengenalan orang-orang yang hanya percaya saja'."

١٣٩٥٩ - حَدَّثَنَا أَبِي وَأَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ حَيَّانَ،
 قَالَا: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا
 مُوسَى بْنُ عِمْرَانَ بْنِ مُوسَى الطَّرْسُوسِيِّ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ عَاصِمٍ، يَقُولُ: أَحِبُّ أَنْ لَا أَمُوتَ حَتَّى أَعْرِفَ مَوْلَايَ، وَقَالَ لِي: يَا أَبَا أَحْمَدَ: لَيْسَ الْمَعْرِفَةُ الْإِقْرَارُ بِهِ وَلَكِنَّ الْمَعْرِفَةَ الَّتِي إِذَا عَرَفْتَ اسْتَحْيَيْتَ.

13959. Ayahku dan Abu Muhammad bin Hayyan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, Musa bin Imran bin Musa Ath-Tharsusi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Ahmad bin Ashim berkata, 'Aku tidak ingin mati sebelum dapat mengenal Tuhanku'. Dia juga berkata padaku, 'Wahai Abu Ahmad, mengenal itu bukan mengakui keberadaan-Nya. Akan tetapi pengenalan itu adalah jika engkau sudah mengenal-Nya, maka engkau akan merasa malu pada-Nya'."

١٣٩٦٠ - حَدَّثَنَا أَبِي وَأَبُو مُحَمَّدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا

إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ عَاصِمٍ، يَقُولُ:

الْخَيْرُ كُلُّهُ فِي حَرْفَيْنِ قُلْتُ: وَمَا هُمَا؟ قَالَ: تُزْوَى
عَنْكَ الدُّنْيَا وَيُؤْمَنُ عَلَيْكَ بِالْقُنُوعِ، وَيُصْرَفُ عَنْكَ
وُجُوهُ النَّاسِ وَيُؤْمَنُ عَلَيْكَ بِالرِّضَى.

13960. Ayahku dan Abu Muhammad bin Hayyan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim menceritakan kepada kami, Musa bin Imran bin Musa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Ahmad bin Ashim berkata, 'Semua kebaikan terdapat pada dua hal ini'. Aku bertanya, 'Apa itu?' Dia menjawab, 'Singkirkanlah dunia dari lubuk hatimu dan didiklah jiwamu untuk bersikap qana'ah. Buanglah wajah orang-orang dari benakmu dan binalah dirimu untuk bersikap ridha'."

١٣٩٦١ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْطَاكِيَّ، يَقُولُ: لَيْسَ
شَيْءٌ خَيْرًا مِنْ أَنْ لَا تُمْتَحَنَ بِالدُّنْيَا أَيُّ لَا تَتَعَرَّضَ
لَهَا.

13961. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Abdullah Al Anthaki berkata, 'Tidak ada sesuatu pun yang lebih baik daripada menguji diri sendiri dengan dunia'. Maksudnya, menghadapkan diri pada dunia untuk tujuan mengujinya."

١٣٩٦٢ - سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ خَالِي
عُثْمَانَ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنِ يُوسُفَ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي
يَقُولُ: قَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَاصِمٍ الْأَنْطَاكِيِّ: أَنْفَعُ الْيَقِينِ مَا
عَظُمَ فِي عَيْنِكَ مَا بِهِ قَدْ أَتَقَنْتَ، وَصَعُرَ فِي عَيْنِكَ مَا
دُونَ ذَلِكَ، وَأَثَبْتُ الْخَوْفِ مَا حَجَزَكَ عَنِ الْمَعَاصِي
وَأَطَالَ مِنْكَ الْحُزْنَ عَلَى مَا قَدْ فَاتَ وَالزَّمَكَ الْفِكْرَ
فِي بَقِيَّةِ عُمْرِكَ وَخَاتِمَةِ أَمْرِكَ، وَأَنْفَعُ الرَّجَاءِ مَا سَهَّلَ
عَلَيْكَ الْعَمَلَ لِإِدْرَاكِ مَا تَرْجُو، وَالزَّمَّ الْحَقُّ إِنْصَافَكَ
النَّاسَ مِنْ نَفْسِكَ وَقَبُولَكَ الْحَقُّ مِمَّنْ هُوَ دُونَكَ،

وَأَنْفَعُ الصَّدَقِ أَنْ تُقِرَّ لِلَّهِ بِعُيُوبِ نَفْسِكَ، وَأَنْفَعُ
 الْإِخْلَاصِ مَا نَفَى عَنْكَ الرِّيَاءَ وَالتَّزْيِينَ، وَأَنْفَعُ الْحَيَاءِ
 أَنْ تَسْتَحْيِيَ أَنْ تَسْأَلَهُ مَا تُحِبُّ وَتَأْتِي مَا يَكْرَهُ، وَأَنْفَعُ
 الشُّكْرِ أَنْ تَعْرِفَ مِنْهُ مَا سِتَرَ عَلَيْكَ مِنْ مَسَاوِيكَ فَلَمْ
 يُطْلِعْ أَحَدًا مِنَ الْمَخْلُوقِينَ عَلَيْكَ.

13962. Aku mendengar Ayahku berkata: Aku mendengar pamanku dari pihak ibu —yaitu Utsman bin Muhammad bin Yusuf— berkata: Aku mendengar Ayahku berkata: Ahmad bin Ashim Al Anthaki berkata, “Keyakinan yang paling bermanfaat adalah keyakinan yang membuat sesuatu yang sudah diyakini semakin besar dalam pandangannya, sementara yang lainnya tetap kecil; yang memunculkan perasaan takut kepada Allah yang akan menghalangi dari kemaksiatan; yang memanjang kesedihanmu atas apa yang sudah berlalu, dan yang memfokuskan pikiranmu pada sisa umurmu dan akhir hidupmu.

Harapan yang paling bermanfaat adalah harapan yang memudahkanmu beramal untuk mendapatkan apa yang kau harapkan; yang membuatmu bersikap adil terkait hak orang lain atas dirimu; dan yang membuatmu mau menerima kebenaran dari orang lain yang berada di bawahmu.

Kejujuran yang paling bermanfaat adalah kejujuran yang membuatmu mengakui aib dirimu sendiri karena Allah.

Keikhlasan yang paling bermanfaat adalah keikhlasan yang menghilangkan sifat riya dan bertopeng dari dalam dirimu.

Sifat malu yang paling bermanfaat adalah perasaan malu yang membuatmu malu meminta kepada-Nya apa yang kamu inginkan, dan justru membuatmu memilih untuk melakukan hal yang tidak kamu sukai.

Syukur yang paling bermanfaat adalah syukur yang membuatmu mengetahui pemeliharaan-Nya atas berbagai keburukanmu, sehingga tak seorang pun dari makhluk-Nya mengetahuinya.”

١٣٩٦٣ - سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ
بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: قَالَ
أَحْمَدُ بْنُ عَاصِمٍ الْأَنْطَاكِيِّ: أَنْفَعُ الصَّدَقِ مَا نَفَى
عَنْكَ الْكَذِبَ فِي مَوَاطِنِ الصَّدَقِ، وَأَنْفَعُ التَّوَكُّلِ مَا
وَثَقْتَ بِضَمَانِهِ وَأَحْسَنْتَ طَلِبَتَهُ، وَأَنْفَعُ الْغِنَى مَا نَفَى
عَنْكَ الْفَقْرَ وَخَوْفَ الْفَقْرِ، وَأَنْفَعُ الْفَقْرِ مَا كُنْتَ فِيهِ
مُتَجَمِّلاً وَبِهِ رَاضِياً، وَأَنْفَعُ الْحَزْمِ مَا طَرَحْتَ بِهِ
التَّسْوِيفَ لِلْعَمَلِ عِنْدَ إِمْكَانِ الْفُرْصَةِ وَانْتِهَازِ الْبُغْيَةِ فِي

أَيَّامِ الْمُهَلَّةِ وَعِنْدَ غَفْلَةِ أَهْلِ الْغِرَّةِ، وَأَنْفَعُ الصَّبْرِ مَا
 قَوَّكَ عَلَى خِلَافِ هَوَاكَ وَلَمْ يَجِدِ الْجَزْعُ فِيكَ
 مَسَاغًا، وَأَنْفَعُ الْأَعْمَالِ مَا سَلِمْتَ مِنْ آفَاتِهَا وَكَانَتْ
 مِنْكَ مَقْبُولَةً، وَأَنْفَعُ الْأَنْعَاءِ وَالْتُّودَةِ حُسْنُ التَّدْبِيرِ
 وَالْفِكْرِ وَالنَّظَرِ أَمَامَ الْعَمَلِ فَإِنَّهُمَا يُفِيدَانِ الْمَعْرِفَةَ
 بِثَوَابِ الْعَمَلِ فَيَحْتَمِلُ لِلثَّوَابِ مُؤْنَةَ الْعَمَلِ وَيَغْبِطُ يَوْمَ
 الْمُجَازَاةِ، وَأَنْفَعُ الْعَمَلِ مَا ضَرَّ جَهْلُهُ وَازْدَادَ بِمَعْرِفَتِهِ
 وَجَعًا وَكُنْتَ بِهِ عَامِلًا. وَأَنْفَعُ التَّوَاضُّعِ مَا أَذْهَبَ
 عَنكَ الْكِبَرَ وَأَمَاتَ عَنكَ الْغَضَبَ، وَأَنْفَعُ الْكَلَامِ مَا
 وَافَقَ الْحَقَّ. وَأَنْفَعُ الصَّمْتِ مَا صَمَّتْ عَمَّا إِذَا نَطَقْتَ
 بِهِ عَظُمْتَ فَعِشْتَ، وَأَضُرُّ الْكَلَامِ مَا كَانَ الصَّمْتُ
 خَيْرًا لَكَ مِنْهُ، وَالزُّمُّ الْحَقُّ أَنْ تُلْزِمَ نَفْسَكَ بِأَدَاءِ مَا
 الزَّمَهَا اللَّهُ تَعَالَى مِنْ حَقِّهِ وَإِنْ كَانَ فِي ذَلِكَ خِلَافٌ

هَوَاكَ. وَتُلْزِمُ وَالِدَيْكَ وَوَلَدَكَ ثُمَّ الْأَقْرَبَ فَالْأَقْرَبَ
فَأَلْزِمَهُمْ مِنَ الْحَقِّ، وَإِنْ كَانَ فِي ذَلِكَ خِلَافٌ هَوَاكَ
وَخِلَافٌ أَهْوَائِهِمْ. وَأَنْفَعُ الْعِلْمِ مَا رَدَّ عَنْكَ الْجَهْلَ
وَالسَّفَهَ. وَأَنْفَعُ الْإِيَّاسِ مَا أَمَاتَ مِنْكَ الطَّمَعَ مِنَ
الْمَخْلُوقِينَ. فَإِنَّهُ مِفْتَاحُ الذُّلِّ وَاخْتِلَاسُ الْعَقْلِ وَأَخْلَاقُ
الْمُرُوءَاتِ وَتَدْنِيسُ الْعِرْضِ وَذَهَابُ الْعِلْمِ، وَرَدُّكَ إِلَى
الِاعْتِصَامِ بِرَبِّكَ وَالتَّوَكُّلِ عَلَيْهِ. وَأَفْضَلُ الْجِهَادِ
مُجَاهَدَتِكَ نَفْسَكَ فَتَرُدُّهَا إِلَى قَبُولِ الْحَقِّ، وَأَوْجَبُ
الْأَعْدَاءِ مُجَاهَدَةُ أَقْرَبِهِمْ مِنْكَ دُنُوًّا وَأَخْفَاهُمْ عَنْكَ
شَخْصًا وَأَعْظَمُهُمْ لَكَ عِدَاوَةً مَعَ دُنُوِّهِ مِنْكَ وَمَنْ
يُحَرِّضُ جَمِيعَ أَعْدَائِكَ عَلَيْكَ. وَهُوَ إِبْلِيسُ الْمُوَكَّلُ
بِوَسْوَاسِ الْقُلُوبِ، فَلَهُ فَلْتَشْتَدَّ عِدَاوَتُكَ وَلَا تَكُونَنَّ
أَصْبَرَ عَلَى مُجَاهَدَتِكَ لِهَلَكَتِكَ مِنْكَ عَلَى صَبْرِكَ عَلَى

مُجَاهِدَتِهِ لِيَخَافَكَ فَإِنَّهُ، أضعفُ مِنْكَ رُكْنَا فِي قُوَّتِهِ
وَأقلُّ ضَرَرًا فِي كَثْرَةِ شَرِّهِ إِذَا أَنْتَ اعْتَصَمْتَ بِاللَّهِ.
وَأَضْرُ الْمَعَاصِي عَلَيْكَ إِعْمَالُكَ الطَّاعَاتِ بِالْجَهْلِ، لِأَنَّ
إِعْمَالَكَ الْمَعَاصِي لَا تَرْجُو لَهَا ثَوَابًا بَلْ تَخَافُ عَلَيْهَا
عِقَابًا، وَإِعْمَالُكَ الطَّاعَاتِ بِالْجَهْلِ فَاسِدَةٌ تُلْتَمَسُ
لَهَا، وَقَدْ اسْتَوْجَبَتْ لَهَا عِقَابًا فَكَمْ بَيْنَ ذَنْبٍ يُخَافُ
فِيهِ الْعُقُوبَةَ، وَالْخَوْفُ طَاعَةٌ، وَبَيْنَ ذَنْبٍ أَنْتَ فِيهِ آمِنٌ
مِنَ الْعُقُوبَةِ؟ وَالْأَمْنُ مِنْ مَعْصِيَةٍ. قُلْتُ: فَمَا تَقُولُ فِي
الْمَشَاوِرَةِ؟ قَالَ: لَا تَتَّقَنَّ فِيهَا بغيرِ الْأَمِينِ. قُلْتُ: فَمَا
تَقُولُ فِي الْمَشُورَةِ؟ قَالَ: انْظُرْ فِيهَا لِنَفْسِكَ بَدءًا كَيْفَ
تَسَلِّمُ مِنْ كَلَامِكَ، فَإِذَا كُنْتَ كَذَلِكَ اهِمَّتْ رُشْدَكَ
فَتَسْقِي وَتُوثِقُ. قُلْتُ: فَمَا تَرَى فِي الْأُنْسِ بِالنَّاسِ،
قَالَ: إِنَّ وَجَدْتَ عَاقِلًا مَأْمُونًا فَأُنْسِ بِهِ وَاهْرُبْ مِنْ

سَائِرِهِمْ كَهَرَبِكَ مِنَ السَّبَّاحِ. قُلْتُ: فَمَا أَفْضَلُ مَا
أَتَقَرَّبُ بِهِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: تَرَكُ مَعَاصِيهِ
الْبَاطِنَةِ. قُلْتُ: فَمَا بَالُ الْبَاطِنَةِ أَوْلَى مِنَ الظَّاهِرَةِ؟
قَالَ: لِأَنَّكَ إِذَا اجْتَنَبْتَ الْبَاطِنَةَ بَطَلَتْ الظَّاهِرَةُ
وَالْبَاطِنَةُ. قُلْتُ: فَمَا أَضْرُّ الْمَعَاصِي؟ قَالَ: مَا لَا تَعْلَمُ
أَنَّهَا مَعْصِيَةٌ وَأَضْرُّ مِنْهَا مَا ظَنَنْتَ أَنَّهَا طَاعَةٌ وَهِيَ لِلَّهِ
مَعْصِيَةٌ. قُلْتُ: فَأَيُّ الْمَعَاصِي أَنْفَعُ لِي؟ قَالَ: مَا
جَعَلْتَهَا نُصْبَ عَيْنِكَ فَأَطَلْتَ الْبُكَاءَ عَلَيْهَا إِلَى
مُفَارَقَتِكَ الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ تَعُدْ فِي مِثْلِهَا وَذَلِكَ التَّوْبَةُ
النَّصُوحُ. قُلْتُ: فَمَا أَضْرُّ الطَّاعَاتِ لِي؟ قَالَ: مَا
نَسِيتَ بِهَا مَسَاوِيكَ وَجَعَلْتَهَا نُصْبَ عَيْنِكَ إِذْ لَاحَظْتَ
بِهَا، وَأَمَّنَّا وَاغْتَرَارًا مِنْكَ مِنْ خَوْفِ مَا قَدْ جَنَيْتَ
وَذَلِكَ لِلْعُجْبِ. قُلْتُ: فَأَيُّ الْمَوَاضِعِ أَخْفَى لِشَخْصِي؟

قَالَ: صَوْمَعُتْكَ وَدَاخِلُ بَيْتِكَ. وَقُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَسْلَمْ
 فِي بَيْتِي؟ قَالَ: فِي الْمَوَاضِعِ الَّتِي لَمْ تَلْحَقْ بِكَ فِيهَا
 شَهْوَةٌ وَتُحِيطُ بِكَ فِتْنَةٌ، قُلْتُ: فَمَا أَنْفَعُ لُطْفِ اللَّهِ
 لِي؟ قَالَ: إِذَا عَصَمَكَ مِنْ مَعَاصِيهِ وَوَفَّقَكَ لِطَاعَتِهِ،
 قُلْتُ: هَذَا مُجْمِلٌ أَعْطِنِي تَفْسِيرًا أَوْضَحَ مِنْهُ، قَالَ:
 نَعَمْ إِذَا أَعَانَكَ بِثَلَاثٍ: عَقْلٌ يَكْفِيكَ مُؤْنَةً هَوَاكَ،
 وَعِلْمٌ يَكْفِيكَ جَهْلَكَ، وَغِنَى يُذْهِبُ عَنْكَ خَوْفَ
 الْفَقْرِ.

13963. Aku mendengar Ayahku berkata: Aku mendengar
 Utsman bin Muhammad bin Yusuf berkata: Aku mendengar
 ayahku berkata: Ahmad bin Ashim Al Anthaki berkata,
 "Kejujuran yang paling bermanfaat adalah kejujuran yang
 menghilangkan kebohongan dari dalam dirimu, ketika engkau
 berada di tempat-tempat yang seharusnya berkata jujur.
 Takwa yang paling bermanfaat adalah takwa yang
 membuatmu yakin dan percaya akan jaminan-Nya, sekaligus
 membuatmu bersikap baik dalam mencari apa yang diinginkan.
 Kekayaan yang paling bermanfaat adalah kekayaan yang
 menghilangkan kemiskinan dan perasaan takut miskin dari
 dalam dirimu. Kefakiran yang paling bermanfaat adalah

kefakiran yang membuatmu terlihat indah, sekaligus menjadikanmu bersikap ridha terhadap-Nya. Kesungguhan yang paling bermanfaat adalah kesungguhan yang mengenyahkan sikap menanggihkan amal dari dirimu pada saat ada kesempatan, sekaligus mendorongmu untuk menggapai tujuan pada masa-masa senggang dan pada masa-masa lalai. Kesabaran yang paling bermanfaat adalah kesabaran yang menguatkan pribadimu untuk melawan nafsumu, dan tidak memberikan kesempatan pada keluh kesah untuk merasuk ke dalam hatimu. Amal yang paling bermanfaat adalah amal yang bebas dari berbagai penyakitnya dan diterima darimu. Kehati-hatian yang bermanfaat adalah kehati-hatian yang membuatmu baik dalam merenung dan memikirkan amal perbuatan yang akan dilakukan, karena merenung dan memikirkan amal perbuatan yang akan dilakukan itu bisa menghasilkan pengetahuan tentang pahala amal tersebut. Sehingga, seseorang akan mampu menanggung beban derita dari amalan tersebut, dan akan merasa senang ketika menerima balasannya. Amal yang juga paling bermanfaat adalah yang ketika tidak mengetahuinya membuat mudharat, dan ketika mengetahuinya semakin menimbulkan pedih, namun engkau tetap melakukannya. Tawadhu yang paling bermanfaat adalah yang menghilangkan kesombongan dan mengenyahkan kemarahan dari dalam dirimu. Perkataan yang paling bermanfaat adalah yang sesuai dengan kebenaran. Diam yang paling bermanfaat adalah tidak mengatakan sesuatu yang jika dikatakan menjadi besar. Perkataan yang paling berbahaya adalah tutur kata yang sebenarnya diam adalah lebih bagi bagimu daripada mengatakannya.

Kewajiban yang paling wajib ditunaikan adalah mengharuskan dirimu melaksanakan apa yang diwajibkan Allah, meskipun hal itu bertentangan dengan hawa nafsumu. Juga mewajibkan dirimu berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada anak, serta membina silaturrahim dengan karib kerabat lainnya, mulai dari yang paling dekat sampai yang dekat. Tunaikanlah kewajiban terhadap mereka, meskipun itu bertentangan dengan hawa nafsumu.

Ilmu yang paling bermanfaat adalah yang memusnahkan kejahilan dan kebodohan dari dirimu.

Sikap putus asa yang paling bermanfaat adalah yang membuatmu tidak tamak terhadap apa yang dimiliki orang lain. Karena sifat tamak terhadap apa yang dimiliki orang lain ini merupakan kunci kehinaan, kelemahan akal, menjatuhkan harga diri dan mencoreng nama baik.

Tidak tamak terhadap milik orang lain ini akan mengembalikanmu pada sikap tawakal dan berpegang teguh kepada Allah. Demikian pula dengan yang menggerakkan semua musuhmu untuk menyerangmu, yaitu Iblis yang ditugaskan untuk membisiki hati.

Lawanlah dia dengan hebat, dan bersabarlah dalam melawannya, karena kebinasaanmu bergantung kepada kesabaranmu dalam melawannya. Dia tidak lebih kuat darimu dan tidak begitu berbahaya bagimu, meskipun kejahatannya begitu banyak, jika engkau berpegang teguh kepada Allah.

Jihad yang paling utama adalah jihad melawan hawa nafsumu sendiri, agar kamu mau menerima kebenaran. Musuh yang paling berbahaya adalah melawan mereka yang begitu

dekat denganmu, namun sosoknya sangat samar bagi dirimu, dan permusuhanpun begitu sengit terhadap dirimu. Padahal dia adalah orang yang dekat denganmu.

Maksiat yang paling berbahaya bagimu adalah melakukan amal ketaatan dengan kejahilan. Sebab apabila engkau melakukan kemaksiatan, pastinya engkau tidak mengharapkan pahala darinya, tapi justru takut akan hukuman. Sedangkan jika engkau melakukan amal ketaatan dengan kejahilan, engkau tetap akan mengharapkan pahala darinya dan merasa aman dari hukuman, padahal sebenarnya amalmu itu rusak dan sebenarnya engkau justru berhak mendapatkan hukuman darinya.

Betapa jelas perbedaan antara dosa yang disertai ketakutan akan siksaan Allah, dimana perasaan takut akan hukuman ini merupakan sebuah ketaatan, dan dosa yang tidak disertai dengan perasaan takut tapi disertai dengan aman dari hukuman. Padahal merasa aman dari hukuman ini sebenarnya merupakan sebuah kemaksiatan.”

Aku (Muhammad bin Yusuf) berkata, “Bagaimana pendapat Anda tentang musyawarah (meminta nasihat/saran).” Dia (Ahmad bin Ashim Al Anthaki) menjawab, “Dalam musyawarah, janganlah engkau percaya kepada selain orang yang terpercaya.” Aku bertanya lagi, “Bagaimana pendapat Anda tentang musyawarah (dimintai nasihat/saran)?” Dia menjawab, “Dalam masalah ini, pertama-tama perhatikanlah dirimu, bagaimana engkau bisa selamat dari ucapanmu. Jika kondisimu memang demikian, maka konsentrasikanlah pikiranmu (ketika memberikan saran), sehingga engkau dapat

menghindari saran yang keliru dan engkau pun bisa menjadi sosok yang dipercaya.”

Aku bertanya lagi, “Bagaimana pendapat tentang 'kedekatan' dengan seseorang?” Dia menjawab, “Jika engkau menemukan seseorang yang cerdas dan terpercaya, maka dekatilah dia dan berlarilah dari yang lainnya, seperti engkau lari dari binatang buas.” Aku bertanya lagi, “Media terbaik apakah yang dapat aku gunakan untuk mendekati diri kepada Allah?” Dia menjawab, “Tidak melakukan maksiat batin terhadapnya.” Aku bertanya lagi, “Mengapa aspek batiniyah lebih utama daripada lahiriah?”

Dia menjawab, “Karena jika engkau bisa menghindari maksiat batin, maka maksiat lahir dan batin bisa dihilangkan.” Aku bertanya lagi, “Maksiat apakah yang paling berbahaya?” Dia menjawab, “Sesuatu yang engkau lakukan, dan engkau tidak tahu bahwa itu adalah maksiat. Yang lebih berbahaya dari itu adalah sesuatu yang engkau lakukan dan engkau kira merupakan ketaatan, padahal itu adalah kemaksiatan.”

Aku bertanya lagi, “Maksiat apakah yang paling bermanfaat?” Dia menjawab, “Maksiat yang (pernah engkau lakukan dan) selalu terbayang di benakmu, sehingga engkau pun selalu menangisinya sampai meninggalkan dunia ini, namun engkau tidak pernah mengulanginya lagi. Itu adalah tobat nasuha.” Aku bertanya lagi, “Ketaatan apakah yang paling berbahaya bagiku?” Dia menjawab, “Ketaatan yang membuatmu lupa terhadap semua keburukanmu, yang selalu kau ingat-ingat di kepalamu karena merasa bangga dengannya, juga tertipu olehnya, sehingga membuatmu merasa aman dari hukuman

Allah atas dosa yang pernah kau lakukan. Itu merupakan sikap membanggakan amal.”

Aku bertanya lagi, “Tempat apakah yang paling bisa melindungi seseorang?” Dia menjawab, “Tempat ibadah dan di dalam rumahmu.” Aku bertanya, “Jika aku tidak merasa akan selamat di dalam rumahku.” Dia menjawab, “Jika demikian, maka jawabannya adalah tempat yang belum pernah terjamah syahwatmu dan tidak dikelilingi fitnah bagi dirimu.”

Aku berkata, “Ini sangat global. Maka tolong beri penjelasan rinci untukku!” Dia berkata, “Baiklah. Maksudnya, ketika Allah membantumu dengan tiga hal: akal yang bisa membuatmu mengatasi hawa nafsumu, ilmu yang bisa membuatmu menghilangkan kebodohan, dan kekayaan yang bisa menghilangkan perasaan takut miskin dari dirimu.”